PENGARUH KREDIT ANGSURAN SISTEM GADAI (KRASIDA) TERHADAP PENDAPATAN SEWA MODAL PADA PT. PEGADAIAN (PERSERO) PERIODE 2014-2018

Asep Sajartika

Administrasi Keuangan, Politeknik Piksi Ganesha

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kredit krasida terhadap pendapatan sewa modal pada PT. Pegadaian periode 2014-2018. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan teknik pengumpulan data berupa penelitian kepustakaan. Hasil penelitian menunjukan bahwa berdistribusi normal. Hasil analisis korelasi antara variabel X dan variabel Y se besar r = 0,997 artinya berhubungan secara positif dan mempunyai derajat hubungan yang sangat kuat. Hasil analisis koefisien determinasi sebesar 99,3% yang artinya terdapat pengaruh yang sangat kuat. Persamaan regresiliniernya yaitu Y= -7549.956+0,128x. Hasil uji hipotesis menunjukan bahwa nilai signifikan sebesar (0,000>0,5) yang artinya krasida berpengaruh terhadap pendapatan sewa modal. Permasalahan yang timbul antara lain maraknya barang dari produk krasida yang dilelang secara online dengan mengatasnamakan PT. Pegadaian, terjadi kesalahan taksir terhadap objek gadai, dan nasabah sering melakukan telat bayar. Saran yang diberikan dalam penelitian ini adalah PT. Pegadaian (Persero) dapat bekerja sama dengan pihak kepolisian, melakukan pelatihan rutin untuk seorang penaksir, serta harus mempunyai pegawai khusus untuk mengingatkan nasabah agar tidak telat bayar.

Kata Kunci : Krasida, Gadai, Pendapatan Sewa Modal

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of krasida credit on capital rental income at PT.Pegadaian 2014-2018 period. The method used is a quantitative method. The data used is secondary data with data collection techniques in the form of library research. The results showed that the distribution was normal. The result of correlation analysis between variable X and variable Y is r = 0.997, which means that it is positively related and has a very strong degree of relationship. The result of the determination coefficient analysis is 99.3%, which means that there is a very strong influence. The linear regression equation is Y = - 7549,956 + 0.128x. Hypothesis test results show that the significant value is (0.000> 0.5), which means that cracide has an effect on capital rental income. Problems that have arisen include the increasing number of goods made of krasida products that are auctioned online on behalf of PT. Pegadaian, an error in theestimation of pawing objects and customers often making late payments.Suggestions given in this research are PT. Pegadaian (Persero) can work with the police, conduct routine training for an appraiser, and must have special employees to remind customers not to be late in paying.

***Keywords** : Krasida, Gadai, Capital Rental Income*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Gadai merupakan salah satu bentuk penjaminan dalam perjanjian pinjam meminjam. Dalam prakteknya penjaminan dalam bentuk gadai merupakan cara pinjam meminjam yang dianggap paling praktis oleh masyarakat. Praktek gadai dapat dilakukan oleh masyarakat umum karena tidak memerlukan suatu tertib administrasi yang rumitdan tidak juga diperlukan suatu analisa kredit yang mendalam seperti pada bentuk penjaminan lain seperti pada hak tanggungan dan jaminan Fidusia.

PT. Pegadaian (Persero) telah menapaki hari-hari panjang sebagai perusahaan yang mengemban amanat Pemerintah untuk membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menyediakan jasa keuangan yang mudah dan gampang diakses oleh masyarakat menengah ke bawah berdasarkan hukum gadai dan fiduasi. Pemanfaatan jasa gadai di Indonesia saat ini telah tersegmentasi berdasarkan geografi dan demografi. PT. Pegadaian (Persero) dalam bisnisnya menyalurkan beberapa kredit yang salah satunya adalah Kredit Angsuran Sistem Gadai (KRASIDA).

Menurut penelitian terdahulu Siwu, Karamoy dan Pangemanan dalam jurnal Akuntabilitas Vol. 2 No. 1, Juni 2013 dalam judul Analisis Pengaruh Kredit Cepat Aman (KCA), Kredit AngsuranSistem Gadai (KRASIDA), Dan Kredit Serba Guna (KRESNA) Terhadap Pendapatan Sewa Modal pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil VI Manado, bahwa KRASIDA secara individu mempunyai

pengaruh negatif terhadap pendapatan sewa modal pada kantor cabang perum Surakarta.

Penulis melakukan penelitian ini karena berdasakan penelitian sebelumnya tidak sesuai dengan pendapat penulis begitupun hasil dari laporan keuangan PT. Pegadaian (Persero) yang menyatakan bahwa setiap tahunnya Kredit Angsuran Sistem Gadai (KRASIDA) dan Pendapatan Sewa Modal selalu mengalami kenaikan peningkatan sehingga dalam penyusunan Tugas Akhir ini penulis mengambil judul **"PENGARUH KREDIT ANGSURAN SISTEM GADAI (KRASIDA) TERHADAP PENDAPATAN SEWA MODAL PADA PT. PEGADAIAN (PERSERO) PERIODE 2014-2018".**

B. Pokok Permasalahan

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka penulis mengajukan masalah dengan judul Pengaruh Kredit Angsuran Sistem Gadai (KRASIDA) terhadap Pendapatan Sewa Modal pada PT. Pegadaian (Persero) Periode 2014-2018.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana kredit angsuran sistem gadai (KRASIDA) pada PT. Pegadaian (Persero) periode 2014-2018 ?
2. Bagaimana pendapatan sewa modal pada PT. Pegadaian (Persero) periode 2014-2018 ?
3. Bagaimana pengaruh kredit angsuran sistem gadai (KRASIDA) dengan pendapatan sewa modal pada PT. Pegadaian (Persero) periode 2014-2018 ?
4. Bagaimana permasalahan yang sehubungan dengan kredit angsuran sistem gadai (KRASIDA) dan pendapatan sewa modal pada PT. Pegadaian (Persero) periode 2014-2018 ?
5. Bagaimana upaya mengatasi masalah yang timbul dalam kredit angsuran sistem gadai (KRASIDA) dan pendapatan sewa modal pada PT. Pegadaian (Persero) periode 2014-2018 ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kredit angsuran sistem gadai (KRASIDA) pada PT. Pegadaian (Persero) periode 2014-2018.
2. Untuk mengetahui pendapatan sewa modal pada PT. Pegadaian (Persero) periode 2014-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh kredit angsuran sistem gadai (KRASIDA) dengan pendapatan sewa modal pada PT. Pegadaian (Persero) periode 2014-2018.
4. Untuk mengetahui permasalahan yang sehubungan dengan kredit angsuran sistem gadai (KRASIDA) dan pendapatan sewa modal pada PT. Pegadaian (Persero) periode 2014-2018.
5. Untuk mengetahui upaya mengatasi masalah yang timbul dalam kredit angsuran sistem gadai (KRASIDA) dan pendapatan sewa modal pada PT. Pegadaian (Persero) periode 2014-2018.

E. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Peneliti

a. Sebagai bahan untuk penyusunan tugas akhir dan salah satu syarat kelulusan.

b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai pengaruh kredit angsuran sistem gadai (KRASIDA) terhadap pendapatan sewa modal sehingga dapat menjadi tambahan pengetahuan yang bermanfaat.

2. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut dalam bidang kajian yang sama, yaitu pengaruh kredit angsuran sistem gadai (KRASIDA) terhadap pendapatan sewa modal.

3. Bagi Lembaga Politeknik Piksi Ganesha

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa Politeknik Piksi Ganesha untuk membuat penyusunan tugas akhir dengan penelitian lebih lanjut dalam bidang kajian yang sama.

4. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan baru mengenai apa saja permasalahan yang timbul dalam kredit angsuran sistem gadai (KRASIDA) permasalahan yg muncul dalam pendapatan sewa modal, serta dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan pertimbangan dalam membuat perencanaan kedepan bagi perusahaan khususnya bagi PT. Pegadaian (Persero).

METODE

A. KAJIAN ILMIAH

1. Pengaruh

Menurut Wiryanto (2015:37), pengaruh merupakan tokoh formal maupun informal dalam masyarakat, mempunyai ciri lebih cosmopolitan, kompeten, inovatif dan aksesibel dibanding pihak yang dipengaruhi.

2. Kredit

Menurut Kasmir (2013:9) :

"Kredit berasal dari bahasa Latin yaitu Credere yang berarti kepercayaan atau Credo yang berarti saya percaya, artinya kepercayaan dari kreditur (pemberi pinjaman) bahwa debiturnya (penerima pinjaman) akan mengembalikan pinjaman beserta bunganya sesuai dengan perjanjian kedua belah pihak".

a. Unsur-umsur Kredit
- Kepercayaan
- Kesepakatan
- Jangka waktu
- Risiko
- Balas jasa

b. Prindip-prinsip Kredit
- Character (Kepribadian)
- Capacity (Kemampuan)
- Capital (Kondisi)
- Collateral (Agunan)

c. Tujuan dan Fungsi Kredit
- Mencari Keuntungan
- Membantu Usaha Nasabah
- Membantu Pemeintah

3. Angsuran

Dari rumusan Allan R Drebin (2015:121) mengemukakan, bahwa angsuranmerupakan pembayaran uang tunai periode sebagai pembayaran angsuran yang besarnya telah ditentukan sebelumnya atau ditentukan besar kecilnya yang tergantung lama jangka waktu kredit.

4. Sistem

Azhar Susanto (2013:21) mengemukakan bahwa sistem adalah:

"Sebagai kumpulan atau grup dari subsistem atau bagian atau komponen apapun baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan tertentu".

5. Gadai

Kasmir (2013:262) mengemukakan bahwa :

"Gadai adalah menjaminkan barang-barang berharga kepada pihak tertentu guna memperoleh sejumlah uang dan barang yang dijaminkan akan ditebus kembali sesuai dengan perjanjian antara nasabah dengan lembaga gadai".

6. Kredit Angsuran Sistem Gadai (KRASIDA)

Buku pedoman pegadaian (2020) mengemukakan bahwa : "KRASIDA adalah bentuk layanan pemberian pinjaman kepada masyarakat menengah ke bawah yang mempunyai usaha mikro dan kecil untuk pembiayaan kegiatan usahanya atas dasar hukum gadai yang pelunasannya diangsur setiap bulan sesuai jangka waktu pinjaman".

7. Pendapatan

Menurut Sodikin dan Riyono (2014:37) "Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, imbalan, bunga, dividen, royalti dan sewa".

8. Pendapatan Sewa Modal

Menurut Buku Pedoman Pegadaian, pendapatan sewa modal adalah pendapatan yang diperoleh dari aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan dalam usaha menyalurkan uang pinjaman.

B. METODOLOGI PENELITIAN DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif melalui pendekatan studi kasus dan analisis deskriptif. Metode ini digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel-variabel yang diselidiki pada suatu objek tertentu. Data yang diperoleh selama penelitian ini akan diolah, dianalisis dan diproses lebih lanjut dengan dasar-dasar teori yang telah dipelajari, sehingga dapat memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu untuk mengetahui pengaruh kredit angsuran sistem gadai (KRASIDA) terhadap pendapatan sewa modal. Adapun data yang diperoleh selama penelitian ini adalah berupa laporan dari perusahaan selama lima tahun yaitu Tahun 2014 sampai dengan Tahun 2018.

2. Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel bertujuan untuk menjelaskan makna dari variabel penelitian. Untuk meneliti bagaimana "pengaruh kredit angsuran sistem gadai (KRASIDA) (Variabel X) terhadap pendapatan sewa modal (Variabel Y)". Maka penulis membuat variabel yang akan diukur sesuai dengan yang dikembangkan menurut sugiyono (2016:38) yaitu :

a. Variabel Independen / Variabel Bebas (X) : merupakan variabel yang mempengaruhiatau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi Variabel Independen (X) adalah kredit angsuran sistem gadai (KRASIDA).

b. Variabel Dependen / Variabel Terikat (Y) : merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel independen (bebas). Sedangkan dalam penelitian ini yang menjadi Variabel Dependen (Y) adalah pendapatan sewa modal.

Operasional variabel disajikan pada tabel 2.1 dibawah :

Tabel 2.1
Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Kredit Angsuran Sistem Gadai (KRASIDA) (X)	Kredit Krasida adalah bentuk layanan pemberian pinjaman kepada masyarakat menengah ke bawah yang mempunyai usaha mikro dan kecil untuk pembiayaan kegiatan usahanya atas dasar hukum gadai yang pelunasannya diangsur setiap bulan sesuai jangka waktu pinjaman (Buku Pedoman Pegadaian 2020)	Jumlah KRASIDA Periode 2014-2018	Rasio
Pendapatan Sewa Modal (Y)	Pendapatan Sewa Modal adalah pendapatan yang diperoleh dari aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan dalam usaha menyalurkan uang pinjaman (Buku Pedoman Pegadaian 2020)	Jumlah Pendapatan Sewa Modal Periode 2014-2018	Rasio

Sumber : Diolah Penulis (2020)

3. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Sugiyono (2017:90) mengemukakanbahwa : "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Populasi dari penelitian ini adalah Seluruh Laporan Keuangan PT.Pegadaian (Persero) yang diperoleh dari web resmi PT. Pegadaian (Persero).

b. Sampel

Sedangkan pengertian sampel menurut Sugiyono : "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Sampel dari penelitianini adalah Laporan Keuangan PT. Pegadaian (Persero) periode 2014-2018.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain secara tidak langsung memiliki hubungan dengan penelitian yang dilakukan, seperti sejarah perusahaan, ruang lingkup perusahaan, struktur organisasi, buku, literature, artikel serta situs dari internet.

- **Penelitian Kepustakaan (*LibraryResearch)***

Penelitian kepustakaan yaitu usaha mengumpulkan data sekunder dengan jalan melakukan penelitian terhadap literatur buku referensi dan sumber lain yang ada hubunganya dengan masalah yang diteliti. Data yang diperoleh dari penelitian iniadalah data sekunder yang dapat dijadikan dasar dan pedoman yang dapat dipertanggungjawabkan.

5. Analisis Data

a. Analisis Horizontal

Menurut Kasmir (2017:69) analisis horizontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode.

b. Uji Normalitas Data

Sugiyono (2017:71) mengemukakanbahwa : Uji distribusi normal adalah uji untuk mengukur apakah data yang kita miliki berdistribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik.

Adapun kriteria pengambilan keputusan uji normalitas adalah sebagai berikut :

- Jika nilai signifikasi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal.
- Jika nilai signifikasi (Sig.) lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

c.* Analisis Korelasi *Product Moment Pearson

Analisis Korelasi *Product Moment Pearson* digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya hubungan antara Variabel X dan Variabel Y, serta mempunyai tujuan untuk menyakinkan bahwa pada kenyataanya terdapat hubungan antar Variabel X dan Variabel Y.

Menurut Sugiyono (2015:228) :

"Teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau rasio dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama".

Untuk memberikan interprestasi koefisien korelasinya maka penulis menggunakan pedoman yang terlihat pada tabel 2.2 di bawah ini :

Tabel 2.2
Interprestasi Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
± 0,00-0,199	Sangat rendah
± 0,20-0,399	Rendah
± 0,40-0,599	Sedang
± 0,60-0,799	Kuat
± 0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2013:218)

d. Analisis Determinasi

Dengan diketahui nilai koefisien korelasi, selanjutnya adalah mencari nilai dari Koefisien Determinasi untuk mengetahui besarnya hubungan Variabel X dengan Variabel Y.

Untuk memberikan interpretasi koefisien determinasinya maka penulis menggunakan pedoman yang terlihat pada tabel 2.3 di bawah ini :

Tabel 2.3
Interprestasi Koefisien Determinasi

Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0%-19,9%	Sangat rendah
20%-39,9%	Rendah
40%-59,9%	Sedang
60%-79,9%	Kuat
80%-100%	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2013:218)

e. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis Regresi Linier Sederhana adalah alat analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Variabel X (Kredit Angsuran Sistem Gadai "KRASIDA") dengan Variabel Y (Pendapatan Sewa Modal).

Persamaan umum regresi adalah :

$$\hat{Y} = \alpha + bX$$

Sumber : Sugiyono (2013:218)

Keterangan :

$\hat{Y}$ = Variabel Dependen
X = Variabel Independen
A = Konstantan/Harga Y bila X = 0
b = Koefisien Regresi

f. Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017:96) mengatakan bahwa, "Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian". Hipotesis merupakan jawaban atau kesimpulan sementara atas segala penelitian yang dilakukan peneliti berdasarkan teori yang relevan dan tidak didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data, maka penulis dapat merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

- Uji Hipotesis

  H_0 : Tidak adanya pengaruh signifikan Kredit Angsuran Sistem Gadai (KRASIDA) terhadap Pendapatan Sewa Modal pada PT. Pegadaian (Persero) periode 2014-2018.

  H_1 : Adanya pengaruh signifikan Kredit Angsuran Sistem Gadai (KRASIDA) terhadap Pendapatan Sewa Modal pada PT. Pegadaian (Persero) periode 2014-2018.
- Penetapan Tingkat Signifikasi

  Tarif signifikan (a) dalam penelitian ini adalah 5%, ini berarti kebenaran hasil penarikan kesimpulan memiliki peluang (*probabilitas*) 95% atau toleransi kekeliruan adalah 5%. Taraf penelitian tersebut adalah tingkat yang umum digunakan dalam penelitian sosial, karena dianggap cukup ketat untuk mewakilkan antar variabel yang diteliti.
- Uji Signifikasi (Uji t)

  Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh variabel X terhadap variabel Y digunakan uji t,.
- Kriteria Pengujian Hipotesis
  1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (berpengaruh)
  2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (tidak berpengaru

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kredit Angsuran Sistem Gadai (KRASIDA) Pada PT. Pegadaian (Persero) Periode 2014-2018

Tabel 3.1
Kredit Angsuran Sistem Gadai (KRASIDA)
pada PT. Pegadaian (Persero)
Periode 2014-2018
(disajikan dalam jutaan rupiah)

Tahun	Kredit Angsuran Sistem Gadai (KRASIDA)	Fluktuasi	
		(Rp)	(%)
2014	223,481		
	219,535	-3,946	-1.77
2015	413,596	194,061	88.40
	416,081	2,485	0.60
2016	602,872	186,791	44.89
	599,026	-3,846	-0.64
2017	752,246	153,220	25.58
	746,356	-5,890	-0.78
2018	951,360	205,004	27.47
	961418	10,058	1.06
	Jumlah	737,937	

Sumber : idx.co.id

Apabila tabel 3.1 dibuat dalam bentuk grafik, maka akan terlihat sebagai berikut :

Gambar 3.3
Grafik Kredit Angsuran Sistem Gadai (KRASIDA)
pada PT. Pegadaian (Persero)
Periode 2014-2018

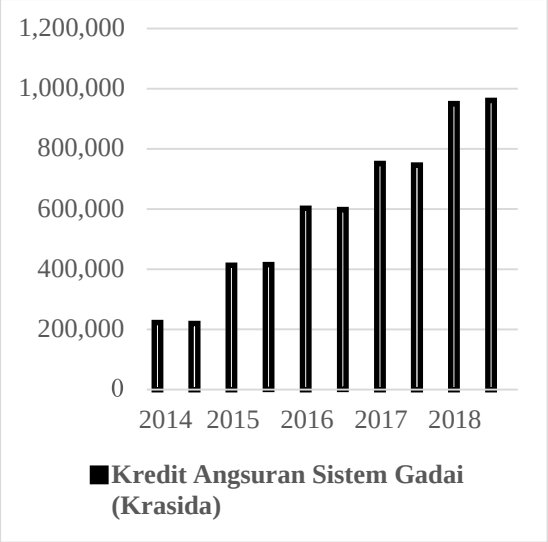

Sumber : Diolah penulis (2020)

Berdasarkan tabel 3.1 dapat dilihat bahwa Kredit Angsuran Sistem Gadai (KRASIDA) pada PT. Pegadaian (Persero) mengalami perubahan setiap tahunnya dari periode 2014 sampai dengan periode 2018. Kenaikan terbesar terjadi pada tahun 2018 periode pertama yaitu sebesar 205,004 atau 27.47%. Faktor yang menyebabkan Kredit Angsuran Sistem Gadai (Krasida) selalu mengalami kenaikan atau perubahan setiap tahunnya yaitu karena banyaknya nasabah yang menggunakan produk kredit krasida untuk menggadaikan barang berharganya. Sedangkan penurunan Kredit Angsuran Sistem Gadai (Krasida) terjadi pada tahun 2017 periode kedua yaitu sebesar -5,890 atau -0.78%. Penurunan tersebut diakibatkan karena kurangnya minat nasabah yang menggunakan produk kredit krasida untuk menggadaikan barangnya.

B. Pendapatan Sewa Modal pada PT. Pegadaian (Persero) Periode 2014-2018

Data Pendapatan Sewa Modal diperoleh melalui metode penelitian sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah Pendapatan Sewa Modal per semester. Hasil perhitungan untuk Pendapatan Sewa Modal pada PT. Pegadaian (Persero) adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2
Pendapatan Sewa Modal
pada PT. Pegadaian (Persero)
Periode 2014-2018
(disajikan dalam jutaan rupiah)

Tahun	Pendapatan Sewa Modal	Fluktuasi	
		(Rp)	(%)
2014	22,216		
	22,197	-19	-0.09
2015	44,567	22,370	100.78
	41,570	-2,997	-6.72
2016	67,961	26,391	63.49
	67,728	-233	-0.34
2017	91,689	23,961	35.38
	93,781	2,092	2.28
2018	113,571	19,790	21.10
	113,110	-461	-0.41
	Jumlah	90,894	

Sumber : idx.co.id

Apabila tabel 3.2 dibuat dalam bentuk grafik, maka akan terlihat sebagai berikut :

Gambar 3.4
Grafik Pendapatan Sewa Modal
Pada PT. Pegadaian (Persero)
Periode 2014-2018
(disajikan dalam jutaan rupiah)

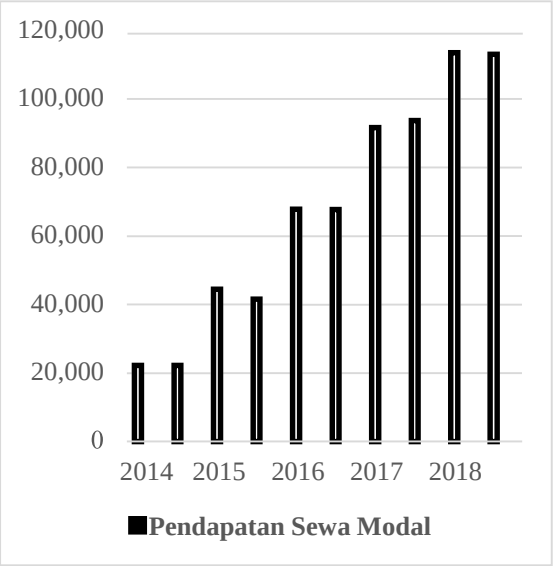

Sumber : Diolah penulis (2020)

Berdasarkan tabel 3.2 dapat dilihat bahwa Pendapatan Sewa Modal pada PT. Pegadaian (Persero) mengalami perubahan setiap tahunnya dari periode 2014 sampai dengan periode 2018.

Kenaikan terbesar terjadi pada tahun 2018 periode pertama yaitu sebesar 19,790 atau 21.10%. Kenaikan tersebut disebabkan karena banyaknya nasabah yang menebus barang gadaian nya tepat pada saat tanggal jatuh tempo. Sedangkan penurunan Pendapatan SewaModal terjadi pada tahun 2015 periode kedua yaitu sebesar -2,997 atau -6.72%. Penurunantersebut disebabkan karena banyaknya nasabah yang lebih cepat melunasi atau menebus barangyang telah digadaikan sebelum batas waktu yang telah ditentukan.

C. Pengaruh Kredit Angsuran Sistem Gadai (KRASIDA) Terhadap Pendapatan Sewa Modal pada PT. Pegadaian (Persero) Periode 2014-2018

1. Uji Normalitas Data

Tabel 3.3
Perhitungan Uji Normalitas Data
PT. Pegadaian (Persero)
Periode 2014 – 2018

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2887,63214319
Most Extreme Differences	Absolute	,200
	Positive	,200
	Negative	-,095
Test Statistic		,200
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200[c,d]
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Diolah penulis melalui spss (2020)

Berdasarkan hasil dari uji normalitas data diketahui nilai signifikasi 0,200 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

2. Analisis Korelasi *Product Moment Pearson* (PMP)

Tabel 3.4
Perhitungan Korelasi *Product Moment Pearson*
PT. Pegadaian (Persero)
Periode 2014 – 2018

Correlations			
		Kredit Angsuran Sistem Gadai (KRASIDA)	Pendapatan Sewa Modal
Kredit Angsuran Sistem Gadai (KRASIDA)	Pearson Correlation	1	,997**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	10	10
Pendapatan Sewa Modal	Pearson Correlation	,997**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	10	10
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Sumber : Diolah penulis melalui spss (2020)

Hasil dari koefisien korelasi *product moment pearson* menunjukkan bahwa derajat korelasi antara variabel X dan variabel Y sebesar 0,997 artinya berhubungan secara positif yang menunjukan jika Kredit Angsuran Sistem Gadai (Krasida) naik maka Pendapatan Sewa Modal pun naik dan Jika Kredit Angsuran Sistem Gadai (Krasida) turun maka Pendapatan Sewa Modal pun akan turun. Untuk dapat menginterpretasikan besar kecilnya koefisien korelasi yang positif menurut kriteria dari perhitungan tersebut pada posisi antara 0,80 –

1,000 yang berarti hubungan kedua variabel tersebut sangat kuat.

3. Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 3.5
Perhitungan Koefisien Determinasi
PT. Pegadaian (Persero)
Periode 2014 – 2018

Model Summary[b]				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,997[a]	,993	,992	3062,79641
a. Predictors: (Constant), Kredit Angsuran Sistem Gadai (KRASIDA)				
b. Dependent Variable: Pendapatan Sewa Modal				

Sumber : Diolah penulis melalui spss (2020)

Dari tabel tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,993 yang mengandung pengertian bahwa Pengaruh Kredit Angsuran Sistem Gadai (Krasida) terhadap Pendapatan Sewa Modal adalah sebesar 99,3%. Untuk dapat menginterpretasikan besarnya pengaruh antara variabel X dengan variabel Y menurut kriteria dari perhitungan tersebut pada posisi antara 80% – 100% yang berarti pengaruh kedua variabel tersebut sangat kuat.

4. Analisis Regresi Linier Sederhana

Tabel 3.6
Perhitungan Regresi Linier Sederhana
PT. Pegadaian (Persero)
Periode 2014 – 2018

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-7549,956	2432,892		-3,103	,015
	Kredit Angsuran Sistem Gadai (KRASIDA)	,128	,004	,997	33,780	,000
a. Dependent Variable: Pendapatan Sewa Modal						

Sumber : Diolah penulis melalui spss (2020)

- Diketahui nilai Konstanta (a) sebesar -7549.956, sedangkan nilai kredit angsuran sistem gadai (krasida) (b/koefisien regresi) sebesar 0,128 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis :

  Y = a + bx
  Y = -7549.956 + 0,128x
  Persamaan tersebut diterjemahkan :
- Konstanta sebesar -7549.956 berarti apabila diabaikan atau sama dengan 0 maka pendapatan sewa modal bernilai -7549.956.
- Koefisien X sebesar 0,128 berarti bahwa setiap penambahan kredit angsuran sistem gadai (krasida) Rp 1 akan menambah pendapatan sewa modal sebesar Rp 0,128.

5. Uji Hipotesis / Uji T

Tabel 3.7
Perhitungan Uji Hipotesis / Uji T
PT. Pegadaian (Persero)
Periode 2014 – 2018

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-7549,956	2432,892		-3,103	,015
	Kredit Angsuran Sistem Gadai (KRASIDA)	,128	,004	,997	33,780	,000
a. Dependent Variable: Pendapatan Sewa Modal						

Sumber : Diolah penulis melalui spss (2020)

- Kredit Angsuran Sistem Gadai (Krasida) memiliki nilai signifikan sebesar (0,000<0,05) maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini berarti Kredit Angsuran Sistem Gadai (Krasida) berpengaruh terhadap Pendapatan Sewa Modal.
- Jika menggunakan kriteria kedua dengan t_{hitung} sebesar 33,780 dan t_{tabel} sebesar 2,306 hasil diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa Kredit Angsuran Sistem Gadai (Krasida) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Sewa Modal pada PT. Pegadaian (Persero) periode 2014-2018.

D. Permasalahan yang sehubungan dengan Kredit Angsuran Sistem Gadai (KRASIDA) dan Pendapatan Sewa Modal pada PT. Pegadaian (Persero) Periode 2014-2018.

1. Maraknya barang dari produk krasida yang dilelang secara online dengan mengatasnamakan PT. Pegadaian.
2. Terjadi kesalahan taksir terhadap objekgadai oleh penaksir.
3. Nasabah sering melakukan telat bayar dalam perjanjian kredit krasida.

E. Upaya mengatasi masalah yang timbul dalam Kredit Angsuran Sistem Gadai (KRASIDA) dan Pendapatan Sewa Modal pada PT. Pegadaian (Persero) Periode 2014- 2018.

1. Sekretaris Perusahaan PT. Pegadaian (Persero) R.Swasono Amoeng Widodo menyampaikan bahwa sampai saat ini Pegadaian tidak pernah melakukan lelang produk krasida secara online. Amoeng menghimbau kepada masyarakat untuk hati-hati dan waspada. Agar terhindar dari tindak penipuan Amoeng menyampaikan beberapa tips yaitu : (1) Masyarakat diminta melakukan transaksi lelang secara langsung di kantor cabang, bazar atau pameran yang dilakukan oleh Pegadaian, (2) Pegadaian tidak pernah menjual barang jauh dibawah harga pasar, (3) Apabila mendapatkan informasi mengenai lelang, masyarakat agar melakukan konfirmasi ke outlet-outlet Pegadaian terdekat, (4) Masyarakat diminta agar tidak mentransfer uang ke rekening yang tidak dikenal.
2. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Imam Sujarwo sebagai PGS Pemimpin cabang PT. Pegadaian (Persero) menyatakan Pedoman dasar penaksiran ditetapkan oleh PT. Pegadaian (Persero) agar penaksiran atas suatu barang dapat sesuai dengan nilai sebenarnya. Pedoman penaksiran yang dikelompokkan atas dasar jenis barangnya, terdapat 2 kategori taksiran barang jaminan yaitu taksiran wajar dan taksiran tinggi.
3. PT. Pegadaian (Persero) dalam hal ini telah menegaskan jika nasabah melalakukan wanprestasi akan dikenakan sanksi secara berkala yaitu : (1) Bagi nasabah yang terlambat membayar angsuran kredit dikenakan denda keterlambatan sebesar 2% per 7 (tujuh) hari sejak tanggal jatuh tempo, (2) Apabila nasabah selama 2 kali angsuran menunggak berturut-turut yaitu tunggakan pertama sudah memasuki kategori Macet (M) dan tunggakan kedua sudah masuk kategori Dibawah Pengawasan Khusus (DPK) maka akan dikirimi surat peringatan (Somasi), jika dalam 7 hari surat peringatan tidak ditanggapi maka nasabah yang bersangkutan dapat dianggap cidera janji dalam hal ini nasabah ikut pelaksanaan eksekusi (penjualan paksa/lelang) terhadap barang jaminan.

PENUTUPAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis terhadap data yang diperoleh dari PT. Pegadaian (Persero) periode 2014-2018, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kredit Angsuran Sistem Gadai (KRASIDA) pada PT. Pegadaian (Persero) mengalami perubahan setiap tahunnya dari periode2014 sampai periode 2018. Kenaikan terbesar terjadi pada tahun 2018 periode pertama disebabkan karena banyaknyanasabah yang menggunakan produk kredit krasida. Sedangkan penurunan Kredit Angsuran Sistem Gadai (Krasida) terjadi pada tahun 2017 periode kedua disebabkan karena kurangnya minat nasabah yang menggunakan produk kredit krasida untuk menggadaikan barangnya.
2. Pendapatan Sewa Modal pada PT. Pegadaian (Persero) mengalami perubahan setiap tahunnya dari periode 2014 sampai periode 2018. Kenaikan terbesar terjadipada tahun 2018 periode pertama disebabkan karena banyaknya nasabah yang menebus barang gadaian nya tepat pada saat tanggal jatuh tempo. Sedangkan penurunan terjadi pada tahun 2015 periode keduadisebabkan karena banyaknya nasabah yang lebih cepat melunasi atau menebus barang yang telah digadaikan sebelum batas waktu yang telah ditentukan.
3. Berdasarkan pengolahan data melalui spss menunjukan bahwa hasil dari uji normalitas data nilai signifikasi 0,200>0,05 berdistribusi normal, derajat korelasi antara variabel X dan variabel Y sebesar r = 0,997 berhubungan positif dan mempunyai derajat hubungan yang sangat kuat, pengaruh kredit krasida terhadap pendapatan sewa modal sebesar 99,3% yang artinya kedua variabel tersebut mempunyai pengaruh sangat kuat, hasil regresi Y = -75449.956 + 0,128 dan hasil uji t sebesar 0,000>0,05 artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti kredit krasida berpengaruh signifikan terhadap pendapatan sewa modal.
4. Permasalahan yang sehubungan dengan Pengaruh Kredit Angsuran Sistem Gadai (Krasida) dan Pendapatan Sewa Modal pada PT. Pegadaian (Persero) Periode 2014- 2018 yaitu maraknya barang dari produk krasida yang dilelang secara online dengan mengatasnamakan PT. Pegadaian, terjadi kesalahan taksir terhadap objek gadai oleh penaksir, dan nasabah sering melakukan telat bayar atau wanprestasi dalamperjanjian kredit krasida.

5. Upaya untuk mengatasi masalah yang sehubungan dengan Pengaruh Kredit Angsuran Sistem Gadai (Krasida) dan Pendapatan Sewa Modal pada PT. Pegadaian (Persero) Periode 2014-2015 yaitu sekretaris perusahaan PT. Pegadaian R.Swasono Amoeng menghimbau kepada masyarakat untuk berhati-hati dan waspada. Menyatakan pedoman dasar penaksiran kepada penaksir, dan memperingati beberapa sanksi kepada nasabah yang melakukan wanprestasi.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas makapenulis mengajukan beberapa saran sesuai dengan permasalahan yang ada diatas kepada PT. Pegadaian (Persero) yaitu :

1. Sebaiknya harus ada langkah bekerja sama dengan pihak yang bisa meminimalisir lelang online yang mengatas namakan PT. Pegadaian salah satunya dengan pihak kepolisian.
2. Sebaiknya PT. Pegadaian (Persero) dalamhal ini harus lebih selektif untuk mengadakan training (Pelatihan) sebelum diangkat menjadi seorang penaksir di PT. Pegadaian (Persero), menempatkan pegawai yang berdedikasi tinggi dan kompeten terhadap pekerjaanya, serta penaksir harus selalu diikut sertakan dalam pelatihan rutin untuk seorang penaksir.
3. Sebaiknya PT. Pegadaian (Persero) mempunyai pegawai khusus untuk menangani nasabah yang melakukan telat bayar. Pegawai harus memberitahu 2 atau 3 hari sebelum tanggal jatuh tempo untuk mengingatkan tanggal jatuh tempo melalui email, nomer whatsapp dan nomor telepon, serta selalu memberitahu konsekuensi jika nasabah melakukan telat bayar.

DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU ILMIAH

1. Azhar Susanto, (2013). ***Sistem Informasi Akuntansi.*** Lingga Jaya : Bandung.
2. Kasmir (2013). ***Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya.*** Rajawali Pers : Jakarta.
3. Kasmir, (2017). ***Analisis Laporan Keuangan.*** PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta.
4. Sodikin & Riyono, (2014). ***Akuntansi Pengantar 1.*** Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN : Yogyakarta.
5. Sugiyono, (2015). ***Metode Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*** PT. Alfabet :Bandung.
6. Sugiyono, (2017). ***Metode Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*** Alfabeta, CV : Bandung.
7. Wiryanto, (2015). Gramedia Widiasavina : Bandung.

PENGARUH BEBAN GAJIH TERHADAP LABA BERSIH DI PT AKUR PRATAMA BANDUNG

Anis Kusniawati,
Program Studi Administrasi dan Keuangan,Politeknik Piksi Ganesha Bandung
Jl. Jendral Gatot Subroto No.301 Bandung
Email : aniskusniawati88@gmail.com

ABSTRACT

This research aimed to know the influence of salary expense towards net profit at Akur Pratama Bandung.

The research method used was quantitative research. The sample of this research was the financial report of Akur Pratama during 5 *year periods from* 2015 – 2019*. The data collection technique used was observation, non-structured interview and literature study.*

Based on the research result, it showed that salary expense has an influence but not significant on the net profit for 23,3% *and the remaining* 76,7%*, was influenced by other factors that not included on the research.*

The problem of this research was : 1) The high salary was not accompanied with effective performance from a few employees. 2) Net profit has significant decreasing in 2018.

The solution from that problem was : 1) Re-evaluation the employees performance that not effective in completing the work. 2) Do evaluation of the company finance performance and put an available fund for more profitable investment.

Keywords: *cost promotion, net profit.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Beban Gaji Terhadap Laba Bersih di Akur Pratama Bandung.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Akur Pratama Bandung selama 5 periode yaitu periode 2015 – 2019. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara observasi, wawancara tidak terstruktur dan dilengkapi dengan tinjauan pustaka.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, menunjukan bahwa beban gaji mempunyai pengaruh namun tidak signifikan terhadap Laba Bersih sebesar 23,3% dan sisanya sebesar 76,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukan dalam penelitian ini.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah : 1) Beban gaji yang tinggi tidak dibarengi dengan kinerja yang effektif dari beberapa karyawannya. 2) Laba bersih mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2018.

Solusi untuk permasalahan tersebut adalah : 1) Melakukan evaluasi ulang terhadap kinerja karyawan yang tidak effektif dalam menyelesaikan pekerjaannya. 2) Melakukan evaluasi pada kinerja keuangan perusahaan serta menempatkan cadangan dana yang ada untuk investasi yang lebih menguntungkan.
.

Kata Kunci : Beban Gaji dan Laba Bersih
.

A. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang, dimana berbagai usaha pembangunan dilakukan disegala aspek kehidupan masyarakatnya. Seiring dengan pembangunan yangsedang dilakukan tersebut, masalah yang timbul tentunya tidaklah sedikit. Oleh sebab itu pemerintah sangat menyambut baik dukungan semua pihak yang dimaksud membantu memberikan pemecahan masalah tersebut.

Sebagai tanda berkembangnya sebuah negara, berbagai bentuk organisasi turut berkembang pula dalam negara tersebut. Seiring berkembangnya berbagai organisasi dimasyarakat baik swasta maupun pemerintah, berkembang pula cara memandang organisasi tersebut terhadap keberadaan karyawan. Dewasa ini karyawan dipandang bukan hanya sekedar sebagai sumber daya tetapi lebih sebagai modal atau aset bagi perusahaan. Dan tentunya karena merupakan aset bagi perusahaan, perusahaan berusaha untuk senantiasa memelihara dan meningkatkan produktivitas aset tersebut, dalam hal ini adalah karyawan.

Untuk menjalankan roda usahanya, sebuah perusahaan tentunya sangat membutuhkanjasa karyawan. Sementara itu karyawan tentu mempunyai banyak kebutuhan untuk mempertahankan kehidupannya atau bahkan meningkatkan taraf hidupnya. Sebagai salah satu bentuk timbal balik dari saling membutuhkan tersebut dankaryawan sebagai aset bagi perusahaan, perusahaan memberikan gaji kepada karyawan sebagai salah satu penghargaan perusahaan terhadap jasa karyawannya. Dan untuk meningkatkan produktivitas perusahaan dalam proses penggajian terhadap karyawannya, dibuatlah suatu prosedur agar proses penggajian tersebut bisa tepat waktu dan administrasinya bisa tertata dengan rapih. Adapun dalam prosedur penggajian tersebut melibatkan adanya beberapa pengeluaran operasional atau biaya-biaya yang sangat berpengaruh terhadap jalannya perusahaan.

Biaya-biaya yang masuk kedalam penggajian ditetapkan sebagai biaya rutinitas yang mana harus diperhatikan pengendaliannya agar tidak menyebabkan kerugian bagi perusahaan tersebut. Untuk mengendalikan biaya-biaya tersebut manajemen perusahaan harus memperhatikan keseimbangan antara besarnya jasa karyawan terhadap produktivitas perusahaan dengan gaji yang diterima oleh karyawan yang bersangkutan dalam menjalankan semua aktivitasnya, misalnya menjalankan perusahaan dengan tujuan mempertahankan komunitas perusahaan.

Akur Pratama adalah suatu perusahaan yang bergerak dibidang farmasi

bahan yang mengadung zat kimia, Akur Pratama juga tidak hanya terfokus dalam bidang penelitian saja, juga bergerak dalam bidang jasa yang memberikan jasa sewa alat-alat bahan farmasi. Aktivitas perusahaan dari awal sampai akhir tersebut, dalam hal ini sampai menghasilkan laba bagi perusahaan. Tentunya melibatkan seluruh bagian yang ada didalam organisasi perusahaan tersebut. Hal tersebut menjadikan perusahaan yang bersangkutan harus menggaji karyawannya secara efektif berdasarkan dana yang tersedia. Setiap perusahaan ingin selalu meningkatkan jumlah laba yang lebih besar, dan kita melihat betapa berperannya beban–beban perusahaan dalam upaya untuk dapat mencapai tujuan perusahaan yaitu peningkatan laba bersih.

Guna meningkatkan pendapatan perusahaan diperlukan pegawai yang berkualitas dan berpengalaman dibidangnya masing-masing agar efektivitas pekerjaan berjalan sesuai tujuan perusahaan mendapatkan laba sebaik mungkin dan efisien karena dengan pegawai yang berkualitas maju mundurnya perusahaan ada dipegawai itu sendiri.

Beban gaji adalah beban yang harus dibayarkan oleh perusahaan kepada pihak lain atau jasa yang telah dilakukan olehpihak lain demi kepentingan perusahaan seperti rekan peruahaantetapi biaya tersebut sudah seharusnya kewajjiban perusahaan untuk membayarnya, namun masihbelum dibayarkan oleh perusahaan sehingga masih merupakan hutang perusahaan maka dari itu betapa erat hubungannya beban gaji dengan laba bersih berusahaan haruslah memaksimalkan kinerja pegawi demi menghasilkan laba bersih yang maksimal guna membayar hutang perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh sebagai bahan pelaksanaan Jurnal yang penulis beri judul **"PENGARUH BEBAN GAJI TERHADAP LABA BERSIH DI PT AKUR PRATAMA BANDUNG".**

B. Pokok Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka penulis membatasi masalah mengenai "Pengaruh Beban Gajih Terhadap Laba Bersih

C. Pernyaataan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan di atas maka peneliti akan mengajukan beberapa pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagiamana beban gaji di PT Akur Pratama Bandung priode 2015-2019?
2. Bagaimana Perkembangan laba bersih di PT Akur Pratama Bandung priode 2015-2019?
3. Bagiamana pengaruh beban gaji terhadap laba bersih di PT AkurPratama Bandung priode 2015-2019?
4. Permasalahan apa saja yang terjadi dalam pengaruh beban gaji terhadap laba bersih di PT Akur Pratama

Bandung priode 2015-2019?

5. Upaya-upaya apa saja yang dilakukan oleh PT Akur Pratama dalam menyelesaikan kendala perkembangan beban gaji dan laba bersih dalam priode 2015-2019

D. Tujuan Penelitian

Berdaarkan pertanyaan penelitia yang diajukan oleh penulis maka tujuan penulis dalam membuat jurnal ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui perkembangan beban gaji di PT Akur Pratama Bandung
2. Untuk mengetahui perkembangan laba bersih di PT Akur Pratama Bandung
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh beban gaji terhadap laba bersih di PT Akur Pratama Bandung
4. Untuk mengetahui permasalahan apa saja yang terjadi dalam pengaruh beban gaji terhadap laba bersih di PT Akur Pratama
5. Untuk mengetahui penyelesaiaan permasalahan yang terjadi dalam pengaruh pembagian kerja pengaruh beban gaji terhadap laba bersih di PT Akur Pratama

Kajian Ilmiah

A. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

   Menurut Sofyan Syafri Harahap (2005: 121), laporan keuangan adalah "*output* dan hasil akhir dari proses akuntansi. Laporan keuangan ini menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam pengambilan keputusan. Disamping sebagai informasi laporan keuangan juga sebagai pertanggung jawaban".
2. Unsur–Unsur Laporan Keuangan

   Unsur utama laporan keuangan Menurut Djarwanto (2004: 5), terdiri dari:

   a. Neraca (Balance Sheet)

      Neraca yang disebut juga laporan posisi keuangan, memberikan informasi tentang jenis serta jumlah .aktiva dan pasiva perusahaan. aktiva terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tetap, sedangkan pasiva terdiri dari kewajiban dan kekayaan pemegang saham. Neraca menunjukan posisi keseimbangan antara aktiva dan pasiva.

      Chairul Marom (2012: 10) menyatakan bahwa:

      Neraca menggambarkan posisi keuangan yang berupa aktiva, kewajiban, dan ekuitas suatu unit usaha pada suatu saat tertentu. Aktiva disajikan sebagai kewajiban jangka pendek dan jangka panjang. Ekuitas adalah hak residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh kewajiban perusahaan.

      Dengan demikian dari berbagai rumusan tersebut, secara garis besar dapat dinyatakan bahwa

neraca merupakan suatu laporan yang pada dasarnya menyajikan dan menunjukan informasi tentang keadaan posisi keuangan perusahaan. Laporan ini mencakup posisi aktiva (harta kekayaan), kewajiban, modal dan informasi mengenai sifat dan jumlah investasi.

b. Laporan Laba-Rugi (Income Statement)

Pada dasarnya laporan laba-rugi merupakan ringkasan dari pendapatan dan biaya suatu perusahaan pada periode tertentu, misalnya satu bulan, satu tahun. Pengertian tersebut menjelaskan bahwa laporan laba-rugi berisi uraian pendapatan dan pengeluaran pada periode waktu tertentu, serta dapat menunjukan besarnya laba (ataukerugian) yang dihasilkan oleh perusahaan dari hasil operasional dan aktivitas lainnya. Pada umumnya, unsur–unsur pokok yang terdapat pada laporan laba-rugi adalah pendapatan (penerimaan), harga pokok penjualan, laba kotor, beban operasi (biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum, bunga pinjaman dan pajak penghasilan) dan laba bersih.

Menurut S. Munawir (2003: 26) menyatakan bahwa: Laporan laba-rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, laba-rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu". Pada dasarnya alasan utama pentingnya laba rugi adalah adalah bahwa laporan laba rugi dapat menyediakan informasi kepada investor dan kreditur yang dapat membantu meramal jumlah, waktu dan ketidakpastian dari arus kas masa depan. Ramalan yang akurat atas arus kas masa depan membantu investor untuk menilai kelayakan ekonomi perusahaan dan kreditur untuk menentukan kemungkinan dari pembayaran kembali terhadap perusahaan. Kedua, perhitungan laba-rugi membantu pemakai menentukan resiko tingkat ketidakpastian dari kegagalan mencapai suatu arus tertentu. Selain itu juga digunakan oleh pihak lain seperti pelanggan untuk menentukan kemampuan suatu perusahaan memberikan barang dan jasa yang dibutuhkan. Demikian juga serikat pekerja berguna menelaah secara cermat sebagai dasar untuk pembahasan mengenai tingkat gaji yang diterima, serta bagi pemerintah untuk merumuskan pajak, kebijakan fiskal dan moneter. Dengan demikian laporan laba-rugi disusun

sedemikian rupa dengan maksud untuk menggambarkan keberhasilan atau kegagalan operasi perusahaan dalam upaya mencapai tujuan selama periode tertentu, yang diukur dengan membandingkan pendapatan dengan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut.

c. Laporan Arus Kas (*Cash Flow Statement*)

Laporan arus kas adalah sumber informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas dari semua aktivitas yang dilakukan perusahaan selama satu periode, baikdari aktivitas operasi, investasi, maupun pendanaan. Informasi ini sangat penting untuk menilai kemampuan perusahaan menghasilkan kas serta mengetahui bagaimana kebijakan entitas dalam mengelola (menggunakan) dana kasnya.

Menurut Harnanto (2012: 130) menyatakan bahwa:

Laporan arus kas menjelaskan perubahan – perubahan yang terjadi pada kas dan setara kas (investasi sementara dan sangat likuid yang dengan mudah dapat dikonversikan menjadi kas) dalam suatu periode akuntansi.

Untuk dapat dikatakan setara kas, suatu item harus memenuhi dua kriteria sebagai berikut: (1) dapat dengan mudah dikonversikan menjadi kas, dan (2) pendek tanggal jatuh temponya, sehingga kecil tingkat risiko terjadinya perubahan nilai sebagai akibat dari perubahan suku bunga.

Chairol Marom (2012:16) menyatakan bahwa,

"Laporan arus kas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan kebutuhan perusahaan dalam memanfaatkan dana tersebut, yang diklasifikasikan sebagai aktivitas operasi, investasi dan pendanaan".

Pengertian di atas mengartikan bahwa laporan arus kas memperlihatkan sumber–sumber arus kas masuk serta penggunaan arus kas masuk serta penggunaan arus kas keluar sepanjang tahun selama satu periode akuntansi. Arus kas tersebut dibuat dalam tiga kelompok berdasarkan jenis aktivanya, yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Kas bersih dari masing-masing aktivitas dijumlahkan dan direkonsiliasikan dengan saldo kas pada awal tahun, sehingga diperoleh saldo kas akhir tahun.

Laporan ini disusun dari perbandingan

neraca awal serta akhir, dan juga dikaitkan dengan laporan operasi periode tersebut. Laporan ini mencerminkan keputusan tentang sumber dan penggunaan dana, yaitu komitmen dana untuk investasi dalam aktiva atau untuk membayar kembali kewajiban, atau meningkatkan dana melalui pinjaman tambahan atau dengan mengurangi investasi aktiva. Salah satu sumber dana utama adalah operasi yang menguntungkan dimana pendapatan melebihi biaya dan beban. Sebaliknya, operasi yang tidak menguntungkan merupakan suatu penggunaan dana.

3. Pengertian Analisa Laporan Keuangan

   Analisa laporan keuangan mencakup pengaplikasian berbagai alat teknik analisis pada laporan keuangan dan data keuangan dalam rangka untuk memperoleh ukuran – ukuran dan hubungan – hubungan yang berarti dan berguna dalam proses pengambilan keputusan. Analisis keuangan digunakan untuk menilai kelangsungan usaha, stabilitas, profitabilitas dari suatu usaha, sub usaha ataupun proyek. Analisis keuangan dilakukan oleh seorang professional yang menyajikan laporan dalam bentuk rasio yang menggunakan informasi sebagaimana tersaji dalam laporan keuangan. Laporan ini biasanya disajikan kepada pimpinan puncak suatu usaha sebagai acuan untuk mengambil suatu kebijakan perusahaan.

   Berdasarkan hasil analisis ini maka manajemen dapat memutuskan berbagai keputusan manajemen misalnya:

   a. Melanjutkan atautidak melanjutkan operasional suatu usaha atau bagian dari suatu usaha.
   b. Melakukan pembuatan atau pembelian bahan baku dalam proses produksi.
   c. Melakukan pembelian atau menyewa mesin–mesin produksi.
   d. Melakukan penerbitan saham atau melakukan negosiasi untuk memperoleh pinjaman bank guna meningkatkan modal kerja perseroan.
   e. Berbagai keputusan lainnya yang memungkinkan manajemen melakukan pilihan yang tepat terhadap berbagai alternatif yang ada dalam mengelola perusahaan.

4. Manfaat Analisa Laporan Keuangan

   Laporan keuangan merupakan suatu alat yang sangat penting bagi manajemen untuk mengambil keputusan – keputusan intern perusahaan. Para manajer memanfaatkan informasi akuntansi untuk membantu mereka dalam mengevaluasi operasi yang sedang berjalan dan merencanakan operasi mendatang. Misalnya,

dengan membandingkan hasil kegiatanyang lalu dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya, akan ditemukan cara memacu aktivitas ke arah yang menguntungkan dengan meniadakan hal–hal yang merugikan.

Pihak ekstern yang ingin mengikuti perkembangan suatu perusahaan memerlukan gambaran mengenai perusahaan. para penanam modal memanfaatkan informasi mengenai posisi keuangan dan prospek perusahaan pada masa yang akan datang. Bank dan pemasok perlu menilai sehat tidaknya keuangan perusahaan sebelum pinjaman kredit diberikan. Karyawan dan serikat kerja berkepentingan pada stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Sedangkan lembaga pemerintah berkepentingan mengetahui kemampuan perusahaan membayar pajak. Dengan demikian, laporan keuangan sangat bermanfaat bagi pihak–pihak yang berkepentingan dengan perusahaan sebagaidasar untuk mengambil keputusan sesuai dengan kepentingan masing– masing pihak.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan dalam Chairul Marom (2013: 16) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan ini adalah :

a. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
b. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aktiva netto (aktiva dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba.
c. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan di dalam menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
d. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban suatu perusahaan, seperti informasi mengenai aktivitas pembiayaan dan investasi.
e. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.

Dengan demikian secara umum bahwa laporan keuangan bertujuan untuk memberikan berbagai informasi penting tentang berbagai hal yang menyangkut atau terkait dengan pos – pos yang mempengaruhi kemajuan dan perkembangan suatu perusahaan, serta sebagai dasar dalam pengembilan keputusan ekonomi bagi

para pemakai laporan keuangan tersebut.

5. Prosedur, Metode, dan Teknik Analisis laporan keuangan
   Menurut Prastowo (2015: 58) berbagai langkah harus ditempuh dalam menganalisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:
   a. Memahami latar belakang data keuangan.
   b. Memahami kondisi – kondisi yang berpengaruh pada perusahaan.
   c. Mempelajari dan mereview laporan keuangan.
   d. Menganalisis laporan keuangan.

   Secara umum, metode analisis laporan keuangan dapat diklasifikasikan menjadi :
   1) Metode analisis horizontal (Dinamis)
      Metode analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk beberapa tahun (periode), sehingga dapat diketahui perkembangan dan kecenderungannya. Teknik – teknik analisis yang termasuk pada klasifikasi metode ini diantaranyaadalah teknik analisis perbandingan, analisis trend, analisis sumber dan penggunaan dana, serta analisis perubahan laba kotor.
   2) Metode analisis vertikal (statis)
      Metode analisis yang dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan pada tahun tertentu (periode), yaitu dengan membandingkan antar pos yang satu dengan pos yang lainnya pada laporan keuangan yang sama untuk tahun (periode) yang sama. Teknik – teknik analisis yang termasuk pada klasifikasi metode ini antara lain adalah teknik analisis presentase perkomponen (common size), analisis rasio dan analisis impas.

6. Keterbatasan Laporan Keuangan
   Keterbatasan laporan keuangan yang dimiliki perusahaan yaitu (Kasmir: 2010) :
   a. Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah, dimana data – data diambil dari data masa lalu.
   b. Laporan keuangan dibuat untuk umum.
   c. Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran – taksiran dan pertimbangan tertentu.
   d. Laporan keuangan bersifat konservatif.

   Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa–peristiwa yang terjadi.

B. Konsep Beban Gaji

1. Pengertian Beban
   Pengertian beban dalam kehidupan sehari–hari adalah suatu pengorbanan yang dilkukan untuk suatu barang dan jasa atau dengan kata lain yakni suatu pengorbanan yang

dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari. Beban dapat pula diartikan sebagai beban yang secara langsung atau tidak langsung telah dimanfaatkan didalam usaha, guna mendapatkan suatu penghasilan atau laba.

Menurut IAI (1994) dikutip dari Chariri dan Ghozali (2001) mengemukakan bahwa :

Beban (*Expense*) adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas ang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.

Definisi beban mencakup baik kerugian maupun beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa meliputi, misalnya beban penjualan, gaji dan penyusutan. Beban tersebut biasanya berbentuk arus keluar atau berkurangnya aset seperti kas (dan setara kas), persediaan dan aktiva tetap.

Jadi dapat disimpulkan bahwa beban (*Expense*) adalah semua pengorbanan baik yang dibayar dengan uang maupun yang merupakan pengurangan nilai aktiva atau harta karena dipakai dalam proses produksi yang dikeluarkan perusahaan untuk memperoleh pendapatan. Beban gaji termasuk dalam pengorbanan yang langsung berhubungan dengan kegiatan usaha (beban usaha).

2. Pengertian gaji

   Gaji merupakan bagian dari kompensasi-kompensasi yang paling besar yang diberikan perusahaan sebagai balas jasa kepada pegawainya. Dan bagi pegawai ini merupakan nilai hak dari prestasi mereka, juga sebagai motivator dalam bekerja. Sedangkan bagi perusahaan jasa, gaji merupakan komponen biaya yang mempunyai dampak besar dalam mempengaruhi laba, sehingga harus terus menerus diawasi pengelolaannya. Untuk dapat memahami lebih lanjut arti dari gaji perlu diketahui terlebih dahulu beberapa definisi darigaji menurut pendapat para ahli di bawah ini.

   Menurut Winarni dan Sugiyarso dalam bukunya yang berjudul Administrasi Gaji dan Upah (2010:16) mengatakan bahwa :

   Gaji merupakan balas jasa yang dibayarkan kepada pemimpin-pemimpin, pengawas-pengawas, pegawai tata usaha dan karyawan-karyawan kantor serta para manajer lainnya.

   Sedangkan menurut Mulyadi (2001:373) mengatakan bahwa :

   Gaji umumnya merupakan pembayaran atas penyerahan jasayang dilakukan karyawan yang mempunyai jenjang jabatan manajer, umumnya gaji dibayarkan secara tetap perbulan.

   Menurut Johar Arifin (2017:39) mengungkapkan bahwa,

“gaji adalah suatu bentuk balas jasa ataupun penghargaan yang diberikan secara teratur kepada seorang pegawai atas jasa dan hasil kerjanya.”

Sementara Mulyadi (2010:373) mengemukakan bahwa:

Gaji umumnya merupakan pembayaran atas penyerahan jasa yang dilakukan oleh pegawai yang mempunyai jenjang jabatan manajer, sedangkan upah umumnya merupakan pembayaran atas penyeraha jasa yang dilakukan oleh pegawai pelaksana (buruh). Umumnya gaji dibayarkan secara tetap perbulan, sedangkan upah dibayarkan berdasarkan hari kerja, jam kerja atau jumlah satuan produk yang dihasilkan.

Gaji diberikan kepada karyawan yang diberitahu bagaimana harus melakukan pekerjaannya, berada dibawah perintah dan harus mengikuti petunjuk pemberi kerja mengenai pelaksanaan pekerjaan itu.

Honorarium diberikan kepada seseorang yang memberikan jasa kepada perusahaan,dimana orang tersebut diberitahu apa yang harus dilakukan atau dikerjakan tetapi tidak dibawah perintah dan tidak harus mengikuti petunjuk- petunjuk pemberi kerja mengenai pelaksanaan jasa-jasa itu. Seorang tersebut bukanlah pegawai atau karyawan perusahaan tersebut, sebagai contoh : seorang akuntan publik, pengacara, konsultan manajemen, tukang membetulkan pipa, tukang listrik

Upah adalah suatu penerimaan sebagai imbalan dari pemberi kerja kepada penerima kerja termasuk tunjangan, baik untuk pekerja sendiri maupun keluarganya. Upah biasanya diberikan kepada pekerja yang melakukan pekerjaan kasar dan lebih banyak mengandalkan kekuatan fisik. Jumlah pembayaran upah biasanya ditetapkan secara harian atau berdasarkan unit pekerjaan yang diselesaikan.

Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa Gaji merupakan hak karyawan yang diterima sebagai imbalan balas jasa yang diberikan kepada karyawan yang mempunyai ikatan kerja kuat secara berkala berdasarkan ketentuan yang berlaku diperusahaan atau instansi dan sifatnya tetap.

Gaji bagi karyawan merupakan kompensasi yang sangat menentukan terwujudnya kelancaran dalam yang diliputi perasaan cemas dan kekurangan akan sulit berkonsentrasi terhadap tugas dan kewajibannya sehingga dapat mengakibatkan ketidaksempurnaan dalam bekerja. Oleh karena itu, dalam prinsip penggajian harus

dipikirkan bagaimana agar karyawan dapat bekerja dengan tenang. Sistem penggajian harus diperhitungkan agar menimbulkan kedisiplinan dan kegairahan kerja sehingga karyawan berkompetisi untuk membuat prestasi yang lebih besar seperti berikut ini :

a. Prinsip *more pay for more prestige* yaitu upaya lebih untuk prestasi lebih.
b. prinsip upah yaitu prestasi yang perlu diterapkan sebab apabila ada perbedaan akan menimbulkan kelesuan dalam bekerja dan mungkin akan menimbulkan tindakan tidak disiplin.

3. Pengertian Beban Gaji
   Beban gaji adalah beban yang harus dibayarkan oleh perusahaan kepada pihak lain atau jasa yang telah dilakukan oleh pihak lain demi kepentingan perusahaan.
   Menurut Pratama Rahardja dan Mandala Manurung (2016:134) mendefinisikan beban gaji adalah "Beban gaji adalah biaya yang telah dikeluarkan untuk menggunakan tenaga kerja per orang per satuan waktu."
4. Faktor – faktor yang mempengaruhi beban gaji
   Faktor–faktor atau indikator yang mempengaruhi beban gaji diantaranya adalah :
   a. Faktor tingkat pendidikan
   b. Faktor pengalaman kerja atau lamanya masa bekerja
   c. Faktor Risiko pekerjaan
   d. Faktor kepemilikan sertifikasi dan uji kompetensi

C. Konsep Laba Bersih

1. Pengertian Laba
   Wild, Subramanyam, dan Halsey (2015: 25) mendefinisikan laba sebagai berikut :
   Laba (*earnings*) mengindikasikan profitabilitas perusahaan. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan, sementara pos–pos dalam laporan merinci bagaimana laba didapat.
   Laba atau keuntungan dapat didefinisikan dengan dua cara. Laba dalam ilmu ekonomi murni didefinisikan sebagai peningkatan kekayaan seorang investor sebagai hasil penanam modalnya, setelah dikurangi biaya yang berhubungan dengan penanaman modal tersebut. Sementara itu laba dalam akuntansi didefinisikan sebagai selisih antara harga penjualan dengan biaya produksi, beban–beban, dll.
   Laba suatu perusahaan memberikan signal penting bagi perusahaan mengenai relokasi sumber daya dalam masyarakat, dimana hal tersebut mencerminkan perubahan kemampuan konsumen dan permintaan, dalam suatu waktu.
   Tingkat laba biasanya berbeda diantara perusahaan dalam industri yang sama dan perbedaannya semakin besar pada industri yang berbeda. Dari sudut pandang perekayasa

akuntansi, konsep laba dikembangkan untuk memenuhi tujuan menyediakan informasi tentang kinerja perusahaan secara luas. Sementara itu, pemakai informasi mempunyai tujuan yang berbeda–beda.Laba sendiri terdiri atas beberapa jenis, yaitu:

a. Laba Kotor, yaitu selisih dari hasil penjualan dengan harga pokok penjualan.
b. Laba Operasional, yaitu hasil dari aktivitas yang termasuk rencana perusahaan kecuali ada perubahan besar dalam perekonomiannya.
c. Laba sebelum dikurangipajak dan bunga atau biasa disebut EBIT (*Earning Before Interest and Tax*), yaitu merupakan laba operasi ditambah hasil dan biaya diluar operasi biasa.
d. Laba Bersih, yaitu laba setelah dikurangi pajak dan bunga hutang.

2. Pengertian Laba Bersih

Menurut Irham Fahmi (2011: 101) mengungkapkan bahwa :

"Laba bersih (*Net Income / Earning After Tax*) merupakan laba yang diperoleh setelah dikurangkan dengan pajak. Sebaliknya, apabila perusahaan menderita kerugian, angka terakhir dalam laporan laba rugi adalah rugi bersih".

Laba bersih dapat memiliki arti yang berbeda–beda sehingga selalu membutuhkan klarifikasi. Laba bersih yang ketat berarti setelah semua pemotongan. Laba bersih biasanya mengacu pada selisih antara laba setelah dikurangi semua biaya operasi, terutama setelah dikurangi biaya operasi, terutama setelah dikurangi biaya tetap atau biaya overhead tetap. Hal ini berbeda dengan laba kotor yang biasanya mengacu pada selisih antara penjualan dengan biaya langsung produk atau jasa yang dijual, dan tentunya sebelum dikurangi biaya operasi atau biaya overhead. laba bersih biasanya mengacu pada angka laba sebelum dikurangi pajak perusahaan, dalam hal ini istilah yang sering digunakan adalah laba bersih sebelum pajak (*Earning before tax*).

3. Unsur–Unsur Laba Bersih

Unsur atau indikatoryang mempengaruhi lababersih diantaranya adalah

a. Pendapatan

Pendapatan adalah aliran masuk atau kenaikan aktiva suatu perusahaan atau penurunan kewajiban yang terjadi dalam suau periode akuntansi, yang berasal dari aktivitas operasi dalam hal ini penjualan barang yang merupakan unit usaha pokok perusahaan. Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup perusahaan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan yang akan dilakukan oleh perusahaan.

Selain itu pula pendapatan juga berpengaruh terhadap laba rugi perusahaan yang tersaji dalam laporan laba rugi. Dan yang perlu diingat lagi, pendapatan adalah darah kehidupan dari suatu perusahaan. Tanpa pendapatan tidak ada laba, tanpa laba, maka tidak ada perusahaan. Hal ini tentu saja tidak mungkin terlepas dari pengaruh pendapatan dari hasil operasi perusahaan. Pengertian tentang pendapatan itusendiri ada beberapa macam,berikut ini ada beberapa pandangan yang menegaskan arti konseptual dari pendapatan.

b. Beban

Beban adalah aliran keluar atau penggunaan aktiva atau kenaikan kewajiban dalam suatu periode akuntansi yang terjadi dalam aktivitas operasi. Menurut IAI (1994) dikutip dari Chariri dan Ghozali (2001) mengemukakan bahwa :

"Beban (*Expense*) adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas ang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal".

Dalam istilah akuntansi, beban adalah pengurangan dari pendapatan yang akan menghasilkan laba kotor pada laporan laba rugi. Pada kode perkiraan, beban biasanya merupakan jenis yang paling banyak jumlahnya, walaupun secara sederhana, beban dapat diklasifikasikan menjadi :

1) Beban perolehan pendapatan
2) Beban operasi
3) Beban gaji
4) Beban lain - lain

c. Biaya

Biaya adalah kas ataunilai equivalen kas yang dikorbankan untuk barang atau jasa yang diharapkan membawa keuntungan masa ini dan masa datang untuk organisasi. Biaya yang telah kadaluarsa atau jatuh tempo disebut beban, tiap periodebeban dikurangkan dari pendapatan pada laporan laba / rugi untuk menentukan laba periode.

Menurut Chariri dan Ghozali mengemukakan bahwa :

"Biaya adalah aliran keluar atau pemakaian aktiva atau timbulnya hutang selama satu periode yang berasal dari penjualan atau produksi barang atau penyerahan jasa atau pelaksanaan kegiatan lain yang merupakan kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama suatu entitas."

Menurut pengertian dasar, biaya didefinisikan secara sempit dan luas. Dalam arti sempit, biaya merupakan pengorbanan ekonomi demi aktiva. Sedangkan dalam arti

luas, biaya merupakan pengorbanan ekonomi terhadap sesuatu yang telah dan mungkin terjadi. Dalam pengertian sederhana, biaya merupakan pengorbanan demi suatumanfaat tertentu.

Letak perbedaan biaya dan beban ada didalam penyusunan laporan keuangan. Biaya digunakan dalam penyusunan neraca, biasanya berupa biaya yang belum terpakai dan dianggap mampu memberi manfaat sehingga dianggap aktiva. Salah satu bentuk biaya adalah sewa yang dibayar dimuka

d. Bunga

Bunga merupakan balas jasa yang harus diberikan atas dasar kesepakatan dalam pinjaman yang diberikan. Dalam persoalan bunga biasanya dikenakan bagi mereka yang mengambil pinjaman atau keputusan kredit, seperti kredit ke lembaga keuangan perbankan.

faktor yang mempengaruhi besar kecilnya penetapan suku bunga adalah sebagai berikut :

1) Kebutuhan Dana
2) Kebijakan Pemerintah
3) Target laba yang diinginkan
4) Jangka waktu
5) kualitas jaminan
6) Reputasi perusahaan
7) Produk yang kompetitif

e. Pajak

Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang–undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar–besarnya kemakmuran rakyat.

D. Pengertian Pengaruh

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2015: 849), "Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang." Sementara itu, Surakhmad (1982:7) menyatakan bahwa pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari suatu benda atau orang dan juga gejala dalam yang dapat memberikan perubahan terhadap apa-apa yang ada di sekelilingnya.

Jadi, dari pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik itu orang maupun benda serta segala sesuatu yang ada di alam sehingga mempengaruhi apa-apa yang ada di sekitarnya.

F. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2017: 2) menyatakan bahwa "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu".

Adapun metode yang penulis gunakan dalam penelitian adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif.

Menurut Notoatmodjo (2010: 138) Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat

gambaran atau deskriptif tentang keadaan secara objektif".

Menurut Sugiyono (2017: 8) Penelitian kuantitatif adalah " metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atausampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik dengantujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

G. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian laporan skripsi ini penulis menggunakan definisi operasional variabel yang berarti penulis menggunakan metodelogi penelitian kuantitatif. Definisi opersional variabel dimaksudkan untuk mengetahui komponen yang diukur indikator yang ada dalam penelitian yang bersumber pada variabel yang akan diteliti.

Menurut Jonatan Sarwono (2006:67) Menemukan :

"Operasional Variabel adalah suatu definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasikan dari apa yang didefinisikan atau mengubah konsep berupa konstruk dengan kata-kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang diamati dan dapat diuji kebenarannya oleh orang lain".

Pada bagian ini penulis akan menguraikan maksud dari masing masing variabel yang terkait. Penelitian ini berjudul "Pengaruh Beban Gaji Terhadap Laba Bersih di PT Akur Pratama Bandung Judul penelitian ini terdiri dari 2 variabel yaitu:

1. Variabel bebas (X) = Beban Gaji
   Variabel bebas (*Independen Variabel*) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan/timbulnya variabel dependen/variabel lainya yaitu Beban Gaji.
2. Variabel terikat (Y) = Laba Bersih.
   Variabel terikat (*Dependen Variabel*) adalah variabel yang dipengaruhi atau akibat adanya variabel independen yaitu Laba Bersih.

H. Teknik pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini ditujukan untuk memperoleh skor yang berfungsi sebagaiarah hubungan pengaruh kualitas pelayanan terhadap kepuasan konsumen. Dalam tugas akhir ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya :

1. Kuesioner
2. Studi Pustaka
3. Observasi

I. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan program SPSS for Windows versi 18.0. Cara menilai, berpedoman pada nilai rerata dan standar deviasi, menggunakan skalaordinal dan nominal.

1. Uji Validitas
   Uji validitas menggunakan rumus corelation product moment.

   Penentuan valid tidaknya item pertanyaan-pertanyaan

menggunakan batas koefisien terkecil sebesar 0,3 (Sugiyono, 2004 : 126). Sehingga item yang memiliki koefisien korelasi lebih kecil atau kurang dari 0,3 dianggap tidak valid dan tidak bisa digunakan dalam penelitian ini.

*Construct validit*y untuk menentukan kevalidan dan item kuesioner digunakan rumus corelation product moment dari Pearson, antara skor tiap item dengan total item yang telah terkorelasi (*corrected item–total correlation*).

2. Reliabilitas
   Setelah dilakukan pengujian validitas data, kemudian dilanjutkan dengan pengujian reliabilitas data. Pengujian ini dilakukan untuk menganalisa data/ instrumen penelitian berupa butir – butir pertanyaan (kuesioner), apakah reliabelatau tidak reliabel. Metode yang digunakan dalam pengujian reliabilitas data ini menggunakan Cronbach Alpha. Instrumen penelitian yang reliabel berarti bahwa instrumen tersebut dapat digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama. Pengujian reliabilitas ini dilakukan terhadap butir – butir pertanyaan (kuesioner) dengan melihat nilai r (alpha) pada tabel reliabilitas data.
3. Uji Regresi Linear Sederhana
   Analisis regresi linear sederhana adalah hubungan secara linear antara satu
4. Variable independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisa ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel indpenden dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independenmengalami kenaikan atau penurunan. Rumus regresi linear sederhana sebagai berikut :
   Y=a+Bx
5. Uji Koefisien Determinasi Setelah dilakukan perhitungan koefisien korelasi maka selanjutnya dilakukan perhitungan koefisien determinasi untuk menentukan berapa besar pengaruh Beban Gaji terhadap Laba Bersih.
   Perhitungan koefisien determinasi dapat dilakukan, sebagai berikut:
   Keterangan :
   KD = koefisien determinasi r = koefisien korelasi

H. HASIL PEMBAHASAN

Pengaruh Beban Gaji Terhadap Laba Bersih di PT Akur Pratama Bandung

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis maka dapat ditarik kesimpulan adalah sebagai berikut :

A. perkembangan beban gaji di PT Akur Pratama cenderung mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Peningkatan beban gaji bisa terjadi karena pihak manajemen perusahaan bertujuan ingin meningkatkan kinerja serta semangat kerja para

karyawannya. Sedangkan penurunan beban gaji bisa terjadi karena perusahaan memiliki kas atau dana yang terbatas atau bisa terjadi karena perusahaan ingin melakukan efisiensi pada pos penggajian karyawan.

B. Perkembangan Laba Bersih di PT Akur Pratama yang diteliti mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Peningkatan Laba Bersih terjadi karena nilai pendapatan lebih tinggi jika dibandingkan tahun sebelumya atau beban perusahaan yang berkurang jika dibandingkan tahun sebelumnya. Sedangkan penurunan Laba Bersih terjadi karena menurunnya nilai pendapatan atau beban perusahaan yang membengkak jika dibandingkan tahun sebelumnya.
C. Hasil penelitian Pengaruh Beban Gaji terhadap Laba Bersih di Akur Pratama Bandung periode 2015 – 2019 menunjukan adanya hubungan. Besarnya kontribusi Beban Gaji memberikan pengaruh terhadap Laba Bersih sebesar 23,3% sedangkan sisanya 76,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukan dalam model penelitian ini.
D. Permasalahan yang timbul dalam perkembangan Beban Gaji dan Laba Bersih di Akur Pratama Bandung adalah sebagai berikut:
    1. Perkembangan beban gaji cenderung tinggi dan berfluktuasi namun belum tentu effektif dalam menghasilkan pendapatan. Apalagi dalam kondisi ekonomi yang tidak menentu seperti saat ini beban gaji yang tinggi jika tidak dibarengi dengan kinerja yang baik dan efektif sudah barang tentu akan merugikan perusahaan.
    2. Perkembangan laba bersih di Akur Pratama Bandung terbilang cukup baik, namun mengalami penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2018. Hal ini bisa terjadi karena membengkaknya beban perusahaan yang tidak dibarengi dengan pendapatan yang mumpuni.

D. Upaya pemecahan masalah terkait permasalahan yang terjadi seperti terlihat diatas diantaranya yaitu:
    1. Melakukan evaluasi ulang tentang komposisi keuangan perusahaan, serta melakukan evaluasi terhadap kinerja karyawan yang tidak efektif dalam menyelesaikan pekerjaannya.
    2. Melakukan evaluasi pada kinerja keuangan perusahaan, serta menempatkan cadangan dana yang ada untuk investasi yang lebih menguntungkan. Maksudnya adalah menempatkan kas pada divisi–divisi perusahaan yang kinerjanya efektif serta melakukan evaluasi pada kinerja divisi yang kurang efektif dalam menghasilkan laba.

SARAN

Dari kesimpulan yangdiuraikan di atas, penulismemberikan saran kepada PT Akur Pratama Bandung adalah sebagai berikut,

A. Agar dalam rangka meningkatkan laba bersih perusahaan, pihak manajemen agar lebih memperhatikan komposisi keuangan yang ada terutama mengenai beban gaji karena berdasarkan hasil penelitian beban gaji sangat mempengaruhi laba bersih perusahaan. Apalagi ditengah kondisi ekonomi yang

menurun serta daya beli masyarakat yang lesu, perusahaan sudah seharusnya mengevaluasi ulang tingkat beban gaji agar pendapatan meningkat.

B. Selain itu komposisi keuangantersebut dapat digunakan oleh pihak manajemen sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan strategis menyangkut kegiatan perusahaan. Karena apabila komposisi keuangan tersebut dalam kondisi optimal, maka kinerja keuangan akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Chariri, Anis dan Ghozali,imam. 2001. **Teori Akuntansi**. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

2. Djarwanto. 2004. **Pokok – Pokok Analisa Laporan Keuangan**, Edisi kedua. Yogyakarta : BPFE.

3. Dwi, Prastowo. 2005. **Analisis Laporan Keuangan**, Edisi Kedua Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

4. Eugene, Brigham F. &Weston J. Fred. 2001. **Dasar – dasar Manajemen Keuangan**, Jilid kesatu, Edisi Kesembilan. Jakarta : Erlangga.

5. Fahmi, Irham. 2013. **Analisis Laporan Keuangan.** Bandung : Alfabeta.

6. Fees, Reeve, Warren. 2008. **Pengantar Akuntansi**, edisi kedua puluh satu. Jakarta: Salemba Empat.

7. Gitosudarmo, Indriyo. 2008, **Manajemen Pemasaran**, Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.

8. Gujarati, Damodar. 2003. **Ekonometrika Dasar**, Edisi Keenam. Jakarta : Erlangga.

9. Harahap, Sofyan S.2005. **Teori Akuntansi**, Edisi Ketiga. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

10. Harnanto. 2002. **Akuntansi Keuangan Menengah**, Buku Satu, Cetakan Pertama. Yogyakarta : BPFE.

11. Hasibuan, Malayu, S.P. **Manajemen Sumber Daya Manusia**, Cetakan ke sembilan. Jakarta : Bumi Aksara

WEBSITE

1. http://wikipedia.co.id/, diakses pada hari minggu tanggal 07 agustus 2021 jam 16:40

2. http://konsultanstatistik.com/analisisregresisederhana/, diakses pada hari selasa tanggal 07 agustus 2021 jam 14:32

PENGARUH SALURAN DISTRIBUSI TERHADAP PENJUALAN DI PT ZHARSYS AMANAH MANDIRI BANDUNG

[1]Violetta Desdienty
Program Studi Administrasi dan Keuangan,Politeknik Piksi Ganesha Bandung
Jl. Jendral Gatot Subroto No.301 Bandung
Email : violettalp29@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of distribution channel costs on sales volume at PT. Zharsys Amanah Mandiri Bandung for the 2015-2019 period.

The method used in this study is descriptive analysis method, which describes the data obtained from within the company that is closely related to the research and then analyzed with the aim of finding solutions to the problems faced. This research was conducted at PT. Zharsys Amanah Mandiri Bandung. The company is engaged in the manufacturing business sector in the manufacturing of electrical cables and copper cables which was established on the basis of the Indonesian Government Policy. Data obtained directly from PT. Zharsys Amanah Mandiri Bandung with sales report data and distribution channel costs for the 2015-2019 period.

The results of this study indicate that the correlation coefficient shows that the correlation between variable X and variable Y is 0.957, which means that the correlation is high and can be interpreted the size of the correlation coefficient according to the criteria of the calculation is in the position of 0.800-1,000. While the coefficient of determination of 91.5% means that the effect of X on Y is 91.5%, and the results of hypothesis testing are obtained tcount = 10,772 while ttable for the one- sided test has an error rate of 5%, n = 20 as in the table is 0.444 meaning H1 is accepted .

Suggestions from this research is that it is better to check the receipts that are involved in the distribution channel process so that the company is not harmed.

***Keywords**: Sales and Liquidity*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh biaya saluran distribusi terhadap volume penjualan pada PT. Zharsys Amanah Mandiri Bandung periode 2015-2019.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis, yaitu memaparkan data yang diperoleh dari dalam perusahaan yang berhubungan erat dengan penelitian kemudian dilakukan analisa dengan tujuan menemukan pemecahan terhadap masalah yang di hadapi. Penelitian ini dilakukan pada PT. Zharsys Amanah Mandiri Bandung. Perusahaan ini bergerak dalam sektor bisnis manufaktur di bidang manufaktur kabel listrik dan kabel tembaga yang didirikanatas dasar Kebijakan Pemerintahan Indonesia. Data diperoleh langsung dari PT. Zharsys Amanah Mandiri Bandung dengan data laporan penjualan dan biaya saluran distribusi periode 2015-2019.

Hasil Penelitian ini menyatakan koefisien korelasi menunjukan bahwa korelasi antara variabel X dan variabel Y adalah 0,957 yang berarti korelasi dinyatakan tinggi dan dapat di interprestasikan besar kecilnya koefisien korelasi menurut kriteria dari perhitungan tersebut pada posisi 0,800-1,000. Sedangkan Koefisien determinasi sebesar 91,5% artinya pengaruh X terhadap Y sebesar 91,5%, dan hasil uji hipotesis diperoleh t_{hitung} = 10,772 sedangkan t_{tabel} untuk uji satu pihak taraf kesalahan 5%, n=20 sebagaimana dalam tabel adalah sebesar 0,444 artinya H1 diterima.

Saran dari penelitian ini adalah Sebaiknya melakukan pengecekan terhadap stuk-struk yang ada sangkut pautnya dalam proses saluran distribusi agar perusahaan tidak dirugikan.

Kata Kunci: Saluran Distribusi, dan Penjualan.

A. Pendahuluan

Kemajuan didalam dunia usaha yang berkembang dengan pesat akhir ini membuat sebuah permintaan yang besar akan produk barang semakin meningkat. Untuk dapat memenuhi permintaan yang besar diperlukan komitmen dan manajemen yang bermutu dalam melakukan kegiatan usaha.

Seiring dengan meningkatnya jumlah persaingan didalam dunia usaha semakin banyaknya perusahaan yang sejenis dapat menjadi ancaman. Oleh karena itu perusahaan dituntut untuk dapat menguasai pasar dengan produk yang dihasilkan agar tujuan perusahaan dapat tercapai dengan baik.

Setiap keuntungan tak luput dari biaya yang dikeluarkan sebelumnya, besar kecilnya suatu biaya dapat disesuaikan dengan kebutuhan seberapa besar keuntungan yang akan dicapai. Semakin besar biaya yang dikeluarkan untuk memajukan bisnis, memiliki kemungkinan besar mendapatkan hasil yang besar pula apabila dapat mengatur biaya sebaik mungkin. Banyak diluar sana mereka yang memiliki bisnis sangat gencar melakukan promosi agar produk yang mereka punya dapat diketahui serta diminati oleh banyak orang, apalagi jika bisnis yang dimiliki sudah dijadikan pilihan tetap oleh para pelanggan yang merasa puas dengan produk yang diterima, sehingga nantinya besar kemungkinan akan mendapatkan keuntungan yang lebih banyak setelah produk yang dibuat semakin dikenal oleh masyarakat.

Dalam menghadapi persaingan, perusahaan memerlukan beberapa strategi yang ada dalam bauran pemasaran yang terdiri dari *product, price, promotion* dan juga *place.* Dari 4 komponen tersebut, salah satu komponen yang tidak kalah penting dalam menghadapi persaingan bisnis adalah promosi, promosi merupakan hal yang terpenting agar pemilik bisnis dapat memperkenalkan produknya sehingga dapat menarik perhatian konsumen untuk mengkonsumsi produk yang dibuat, karena promosi merupakan salah satu hal yang dapat menentukan keberhasilan dari suatu proses pemasaran, tanpa promosi maka konsumen akan sulit untuk mengetahui produk yang dijual oleh perusahaan, kegiatan promosi diantaranya dapat dilakukan melalui periklanan, *personal selling*, promosi penjualan, *public realtion* dan *direct and online marketing,* tergantung dari kebutuhan para pemilik bisnis.

PT. Zharsys Amanah Mandiri merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dalam sektor bisnis manufaktur di bidang manufaktur kabel listrik dan kabel tembaga yang didirikan atas dasar Kebijakan Pemerintah Indonesia. Selain memproduksi kabel listrik dan tembaga PT. Zharsys Amanah Mandiri Bandung juga memproduksi kabel untuk otomotif, kabel telekomunikasi, kabel yang digunakan untuk perangkat audio, kawat dan kawatenamel.

Berdasarkan penelitian bahwa penjualan di PT.Zharsys Amanah Mandiri Bandung, mengalami fluktuasi penjualan. Berikut data penjulan. PT. Zharsys Amanah Mandiri Bandung periode 2014 –2018 sebagai berikut :

Tahun	Target Penjualan (Rp)	ealisasi Penjualan (Rp)	% Pencapaian Target
2014	350.000.000.000	306.124.127.417	87,46
2015	270.000.000.000	259.219.528.051	96,00
2016	305.000.000.000	310.904.264.046	98,10
2017	310.000.000.000	320.932.473.406	96,59
2018	315.000.000.000	321.726.360.701	97,90

Berdasarkan tabel 1.1 di atas terlihat bahwa tingkat penjualan PT. Zharsys Amanah Mandiri Bandung pada tahun 2014 hanya mencapai sebesar 87,46%. Tahun 2015 mengalami penurunan sebesar96,00% dari target yang ditetapkan. Tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 98,10% dari target yang ditetapkan. Tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 96,59% dari target yang ditetapkan. Dan pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 97,90% dari target yang ditetapkan pada tahun 2018.

Untuk mendapatkan penjualan yang dapat meningkat tidak terlepas dari proses pemasaran. Pemasaran merupakan salah satu alat komunikasi antara produsen dan konsumen agar konsumen dapat merasakan manfaat dari produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Pemasaran dapat dilakukan dengan cara Saluran Nol Tingkat atau Saluran Pemasaran Langsung (*A Zero Levels Channel Or Direct Marketing Channel*), Saluran Satu Tingkat (*A One-Level Channel*), Saluran Dua Tingkat (*A Two-Level Channel*), Saluran Tiga Tingkat (*A Three-Level Channel*), Saluran Aneka Tingkat (*Higher Level Channel*).

Keberhasilan pemasaran dalam memproduksi suatu produk yang dihasilkan tidak terlepas dari proses saluran distribusi. Saluran distribusi merupakan salah satu yang sangat penting karena dapat memberikan keinginan dan kepercayaan pelanggan sehingga volume penjualan pun akan meningkat. Saluran distribusi memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Denganadanya saluran distribusi yang baik menjamin ketersediaan produk yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Berikut ini biaya saluran distribusi yang di keluarkan PT. Zharsys Amanah Mandiri Bandung periode 2014 – 2018. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di tabel 1.2

Tahun	Biaya Pemasaran (Rp)	Naik / Turun	
		Rp	%
2014	406.895.027	-	-
2015	339.604.511	(67.290.476)	(16,53)
2016	402.747.421	62.142.870	18,29
2017	431.683.074	29.935.653	7,45
2018	464.618.212	32.935.138	7,63

Berdasarkan tabel 1.2 di atas terlihat bahwa biaya saluran PT. Zharsys Amanah Mandiri Bandung pada tahun 2015 mengalami penurunan 16,53% dari tahun 2014. Tahun 2016 biaya saluran distribusi mengalami kenaikan sebesar 18,29% dari tahun 2015. Pada tahun 2017 biaya saluran distribusi mengalami kenaikan lagi sebesar 7,45% dari tahun 2016. Dan padatahun 2018 biaya saluran distribusi mengalami kenaikan lagi sebesar 7,63% dari tahun 2017.

Saluran distribusi bukan hanya untuk meningkatkan penjualan tetapi juga dapat menstabilkan produksi, karena saluran distribusi merupakan salah satu pendukung utama setelah proses produksi. Keuntungan lain dengan melakukan saluran distribusi perusahaan dapat denganmudah memperoleh modal.

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, penulis ingin mengkaji dan menganalisis lebih lanjut dalam sebuah

penelitian yang berjudul **"**Pengaruh Saluran Distribusi TerhadapPenjualan di PT. Zharsys Amanah Mandiri Bandung Periode 2014-2018"

B. Pokok Permasalahan

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengambil pokok permasakahan pada penelitian ini yaitu Pengaruh Saluran Distribusi Terhadap Penjualan di PT. Zharsys Amanah Mandiri Bandung priode 2014-2018

C. Pernyaataan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan di atas maka peneliti akan mengajukan beberapa pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagiamana saluran distribusi di PT Zharsys Amanah Mandiri Bandung pada priode 2014-2018?
2. Bagaimana penjualan PT Zharsys Amanah Mandiri Bandung pada priode 2014-2018?
3. Bagiamana pengaruh saluran distribusi terhadap penjualan di PT Zharsys Amanah Mandiri Bandung pada priode 2014-2018?
4. Permasalahan apa saja yang terjadi dalam pengaruh saluran distribusi terhadap penjualan di PT Zharsys Amanah Mandiri Bandung pada priode 2014-2018?
5. Upaya-upaya apa saja yang dilakukan oleh PT Zharsys Amanah Mandiri Bandung dalam mengatasi permasalahan yang terjadi pada pengaruh saluran distribusi terhadap penjualan di pada priode 2014-2018?

D. Tujuan Penelitian

Berdaarkan pertanyaan penelitia yang diajukan oleh penulis maka tujuan penulis dalam membuat laporan ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui Saluran Distribusi di PT Zharsys Amanah Mandiri Bandung pada priode 2014-2018
2. Untuk mengetahui Penjualan di PT Zharsys Amanah Mandiri Bandung pada priode 2014-2018
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Distribusi terhadap Penjualan di PT Zharsys Amanah Mandiri Bandung pada priode 2014-2018
4. Untuk mengetahui permasalahan apa saja yang terjadi dalam pengaruh Distribusi terhadap Penjualan di PT Zharsys Amanah Mandiri Bandung pada priode 2014-2018.
5. Untuk mengetahui penyelesaiaan permasalahan yang terjadi dalam pengaruh Distribusi terhadap Penjualan di PT Zharsys Amanah Mandiri Bandung pada priode 2014-2018

Kajian Ilmiah

A. Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016:379),

"Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu, orang, benda dan sebagainya yang berkuasa atau berkekuatan gaib dan sebagainya."

Definisi pengaruh menurut Stuart seperti yang dikutip oleh Cangara (2015:165), bahwa

"Pengaruh atau efek ialah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudahmenerima pesan."

Badudu dan Zain (Wigati Rahayu, 2015:97), menjelaskan bahwa "Pengaruh adalah kemampuan yang dapat

menyebabkan sesuatu terjadi dan membentuk atau mengubahnya menjadi sesuatu yang lain."

Dari pengertian pengaruh menurut para ahli di atas, penulis mengambil kesimpulan bahwa pengaruh merupakan dampak dari sebuah daya atau kemampuan yang dapat merubah perilaku atau karakter setelah terkena dampak tersebut, baik itu pengaruh negatif maupun positif. Jika dampak ysang ditimbulkan adalah menjadi lebih baik dari sebelumnya, maka pengaruh tersebut bersifat positif, namun apabila dampak yang ditimbulkan adalah sebaliknya, maka pengaruh tersebut bersifat negatif.

B. Saluran Distribusi

1. Pengertian Saluran Distribusi

Keputusan mengenai saluran distribusi dalam pemasaran adalah merupakan salah satu keputusan yang paling kritis yang dihadapi menajemen. Saluran yang dipilih akan mempengaruhi seluruh keputusan pemasaran yang lainnya. Berikut ini pengertian saluran distribusi:

Menurut David A. Revzan Sukardi, (2009:20) menyatakan bahwa

Saluran Distribusi sebagai suatu jalur yang dilalui oleh arus barang dari produsen keperantara yang akhirnya sampai kepada pemakai.

Menurut American Marketing Association Sukardi, (2009:20) menyatakan bahwa

Saluran distribusi sebagai suatu stuktur yaitu organisasi dalam perusahaan dan luar perusahaan yang terdiri atas agen, dealer, pedagang besar dan pengecer yang melaluinya sebuah komoditi, produk dan jasa yang dipasarkan.

Menurut Kotler (2009:106) menyatakan bahwa

Saluran pemasaran disebut juga saluran dagang atau saluran distribusi adalah sekelompok organisasi yang saling bergantung dan terlihat dalam proses pembuatan produk atau jasa yang disediakan untuk digunakan atau dikonsumsi.

Berdasarkan pengertian saluran distribusi di atas, dapat disimpulkan saluran distribusi adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seorang produsen kepada konsumen dengan cara menyalurkan barang dan jasa serta menciptakan, mengkomunikasikan, dan memberikan nilai lebih kepada pelanggan.

2. Cakupan Distribusi

Cakupan Distribusi terkait dengan penentuan jumlah perantara disuatu wilayah (*market exposure*). Tujuannya adalah melayani pasar dengan biaya minimal namun dapat menciptakan citra produk sesuai dengan harapan. Menurut Evansdan Berman Sukardi (2009:153) ada tiga macam cangkupan distribusi yaitu:

a. Distribusi eksklusif yaitu marketer hanya menunjuk satu orang atau *distributor* khusus untuk menyalurkan produknya di daerah tertentu. Syarat *distributor* ini adalah tidak boleh menjual produk sejenis dari produsen lain. Penerapan alternative ini membutuhkan kemitraan yang harmonis antara produsen dengan perantara. Keunggulan

distribusi eksklusif adalah:

1. Loyalitas perantara relatif tinggi,
2. Meningkatkan citra produk,
3. Tingkat pengendalian yang tinggi atas harga, promosi, fasilitas kredit dan jasa yang diberikan perantara.

Keunggulan distribusi eksklusif adalah:

1. Volume penjulan relative rendah,
2. Tergantung pada satu *distributor* yang menyebabkan *opportunities cost* produsen disetiap wilayah pemasaran spesifik menjadi besar,
3. Distribusi ini sering menjadi sasaran Undang-UndangAnti Monopoli disejumlah negara termasuk diIndonesia.

b. Distrubusi Intensif yaitu produsen berusaha mendistribusikan produknya di semua gerai ritel yang mungkin menjualnya. Keunggulan distribusi intensif adalah produk perusahaan tersedia luas di pasar sehingga dapat meningkatkan *bard exposure* dan *consumer convenience*. Distribusi intensif ini mengandung resiko yaitu:
   1. Item produk yang di jual relative murah harganya dan tingkat perputarannya cepat.
   2. Sulit mengendalikan gerai retail yang jumlahnyabanyak dan tersebar luas,
   3. Komitmen pengecer untuk melakukan promosi produk relative rendah.

c. Distribusi Selektif yaitu memasarkan produk perusahaan di beberapa gerai retail saja dalam suatu daerah pemasaran tertentu. Distribusi ini sebenarnya merupakan perpaduan antara distribusi intensif dan distribusi eksklusif. Kondisi yang cocok untuk distribusi selektif ini adalah :
   1. Volume Penjualan yang tinggi berasal dari beberapa ritel saja,
   2. Perantara yang digunakan memberikan kontribusi besar terhadap tujuan distribusi yang ditetapkan produsen,
   3. Produk yang didistribusikan adalah *shopping product* atau dapat pula *material product*
   4. Apabila produsen memerlukan perusahaan yang menjual sejumlah besar ini produk yang didukung jasa-jasa yang diperlukan.

Keunggulan distribusi selektif ini adalah:

1. Mampu mendapatkan mendapatan cakupan pasar yang cukup luas dengan tingkat pengendalian yang besar tanpa biaya mahal,
2. Memberikan potensi laba yang cukup besar bagi produsen dan mitra perantaranya.

3. **Fungsu Saluran Distribusi**

Distribusi bermanfaat untuk menciptakan nilai guna tersebut.

Menurut Sukardi (2009:25), pada prinsipnya fungsi distribusi dapat

dikelompokan menjadi tiga yaitu:

a. Fungi pertukaran (*transaction function*)
   Fungsi pertukaran memerlukan transaksi antara dua pihak atau lebih. Beberapa fungsi yang ada dalam pertukaran adalah:
   1. Pembelian
      Fungsi pembelian merupakan usaha memilih barang yang akan dibeli untuk dijual kembali atau dugunakan sendiri dengan harga dan kualitas tertentu. Apabila pembelian untuk dijual kembali maka pedagang besar bertindak sebagai saluran distribusibagi pengecer.
   2. Penjualan
      Penjualan dilakukan oleh distributor, agen atau pedagang besar sebagai alat pemasaran bagi produsen. Ini merupakan aspek *place* dalam *marketing mix*. Fungsi penjualan bertujuan untuk menjual barang yang diperlukan pembeli (pedagang besar) sebagai sumber pendapatan.
   3. Pengembalian resiko
      Anggota saluran distribusi mempunyai beberapa risiko yang berhubungan dengan pendistribusian produk perusahaan sampai ke konsumen akhir. Fungsi pengambilan risiko anggota saluran distribusi berhubungan dengan perkiraan pelaksanaan pekerjaan saluran distribusi. risiko-risiko tersebut meliputi:
      a. Pemprosesan pesanan,
      b. Tempat penyimpanan persediaan,
      c. Banyaknya persediaan yang disimpan,
      d. Pengiriman barang pesanan kepada pelanggan.

b. Fungsi penyediaan fisik (*logistical function*)
   Fungsi ini terjadi setelah fungsi pertukaran. Fungsi penyediaan fisik terkait denagn proses perpindahan barang secara fisik dari produsen ke konsumen. Ada empat sub fungsi penyediaan fisik mencangkup:
   1. Fungsi pengumpulan,
      Sebagai saluran distribusi, perantara melakukan fungsi pengumpulan barang dari berbagai sumber atau beberapa macam barang dari sumber yang sama. Fungsi pengumpulan ini membantu dalam meningkatkan efisiensi penyaluran terutama untuk barang-barang konsumsi seperti makanan.
   2. Fungsi penyimpanan,
      Fungsi penyimpanan menciptakan nilai guna waktu karena melakukan penyesuaian antara penawaran dengan permintaan.
   3. Fungsi pemilihan,
      Fungsi pemilihan ini dilakukan oleh penyalur dengan cara menggolong-golongkan, memeriksa dan menentukan jenis barang yang disalurkan. Jenis barang konsumsi akan

mempunyai saluran distribusi yang berbeda dengan barang industry. Berkaitan dengan kualita barang, penyalur juga harus memutuskan apakah akan mengambil semua kualitas ataukah hanya kualitas tertentu saja.

4. Fungsi pengangkutan atau transportasi.
   Pengangkutan merupakan fungsi pemindahan barang dari tempat barang yang dihasilkan ke tempat barang dikonsumsi. Dalam kaitannya dengan transportasi, anggota saluran distribusi perlu memperhatikan keputusan pengangkutan. Pilihan pengangkutan akan memppengaruhi penetapan harga produk, kinerja pengiriman (tepat waktu)dan kondisi barang saat tiba ditujuan. Pada umumnya saluran distribusi memilih suatu model transportasi berdasarkan criteria berikut ini :

4. **Pengendalian Saluran Distribusi**

Menurut Sukardi (2009:171) Saluran pemasaran konvensional biasanya terdiri dari produsen, distributor, pedagang grosir, dan pengeser bebas yang masing-masing berupaya memaksimalkan labanya sendiri-sendiri. Tidak satu pun anggota saliran itu dapat mengendalikan anggota yang lain.

Pengendalian terhadap agen dapat dilakukan denagn mengevaluasi kinerja agen seperti pencapaian target, kemampuan tenaga penjual dan aspek lainnya. Kesulitan memotivasi agen karena mereka umumnya termotivasi pada keuntungan jangka pendek.

5. **Mengembangkan Rencana Distribusi**

Sebagaimana telah kita ketahui bahwa setiap orang yang mendirikan suatu perusahaan, tentu bertujuan untuk memproduksi suatu barang yang kemudian barang tersebut tidak disimpan begitu saja di dalan gudang, melainkan harus dijial kepada konsumen. Dari hasil penjualan tersebut, produsen memperoleh imbalan berupa laba.

Untuk menjual barang-barangnya, produsen mungkin melakukan secara langsung kepada konsumen, karena jarak antara produsen denagn konsumen sedemikian jauhnya, serta tidak saling mengenal, sehingga penjualan itu dilakukan secara berantai, yakni dari produsen, pedagang besar,ke pedagang kecil dan konsumen.

Kegiatan produsen itu tidak berakhir sampai denagn terjadinya transaksi saja, tetapi harus berusaha agar hasil produksinya itu memuaskan konsumen dan mampu membayangi hasil-hasil produk yang lainnya. Untuk itu maka produsen bersaing membuat sebaik-baiknya, sesuai denagn selera para pembeli. Menurut Buchari Alma (2017:16) dalam memproduksi barang harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

a. Perlukah barang-barang tersebut dibuat,

b. Bagaimana desain produk, merk cap dagang dan sebagainya,
c. Bagaimana desain pembungkus dari produksi tersebut,
d. Bagaimana komposisi dan ukuran potensi pasar yang tepat untuk produk tersebut,
e. Apakah pemasangan iklan atau personal selling akan merupakan alat peningkatkan penjualan yang utama.

6. Jenis-jenis Saluran Distribusi

Menurut Kotler (2013:124) ada beberapa alternatif jenis saluran yang dapat digunakan berdasarkan jenis produk dan egmen pasarnya, yaitu:

a. Saluran Distribusi Barang Konsumsi

Penjualan barang konsumsi ditunjukan untuk pasar konsumen, dimana umumnya dijual melalui prantara. Hal ini dimaksudkan untuk menekan biaya pencapaian pasar yang luas dan menyebar yang tidak mungkin dicapai produsen satu persatu. Dalam menyalurkan barang konsumsimada lima jenis saluran yang dapat digunakan, yaitu:

1) Produsen–Konsumen

Bentuk saluran distribusi yang paling pendek dan yang paling sederhana adalah saluran distribusi dari produsen ke konsumen, tanpa menggunakan perantara. Produsen dapat menjual barang yang dihasilkan melalui pos atau langsung mendatangi rumah konsumen (dari rumah ke rumah). Oleh karena itu saluran ini disebut saluran distribusi langsung.

2) Produsen-Pengecer-Konsumen

Seperti halnya denagn jenis saluran yang pertama (produsen-konsumen), saluran ini juga disebut saluran distribusi langsung. Disini, pengecer besar langsung melakukan pembelian kepada produsen. Ada pula beberapa produsen yang mendirikan toko pengecer secara langsung melayani konsumen. Namun alternatif ini tida umum dipakai.

3) Produsen - Pedagang Besar - Pengecer - Konsumen

Saluran distribusi semacam ini banyak digunakan oleh produsen, dan dinamakan sebagai distribusi tradisional. Disini produsen hanya melayani penjualan dalam jumalah besar kepada pedagang besar saja, tidak menjual kepada pengecer. Pebelian oleh pengecer dilayani pedagang besar, dan pembelian oleh konsunmen dilayani pedagang besar, dan pembelian oleh oleh konsumen dilayani oleh pengecer saja

4) Produsen-Agen-Pengecer - Konsumen

Disini produsen memilih agen sebagai penyalurnya. Ia menjalankan kegiatan perdagangan besar dalam saluran distribusi yang ada. Sasaran penjualannya

terutama ditunjukan kepada para pengecer besar.

5) Produsen-Agen-Pedagang Besar-Pengecer-Konsumen
Dalam saluran distribusi sering menggunakan agen sebagai parantara untuk menyalurkan barangnya kepada pedagang besar yang kemudian menjualnya kepada toko-toko kecil. Agen yang terlihat dalam saluran distribusi ini terutama agen penjualan.

b. Saluran Distribusi Barang Industri
Karena Karakteristik yang ada pada barang industry berbeda denagn barang konsumsi, maka saluran distribusi yang dipakainya juaga agak berbeda. Saluran distribusi barang industry juga mempunyai kemungkinan atau kesempatan yang sama bagi setiap produsen untuk menggunakan kantor atau cabang penjualan. Kantor atau cabang ini digunakan untuk mencapai lembaga berikutnya. Ada empat macam saluran yang dapat digunakan untuk mencapaipemakai industry. Keempat saluran distribusi itu adalah:

1. Produsen - Pemakai Industri
Saluran distribusi dari produsen kepemakai industry ini merupaa saluran yang paling pendek, dan disebut sebagai saluran distribusi langsung. Biasanya saluran distribusi ini dipakai oleh produsen bilamana tarnsaksi penjualan kepada pemakai industri relatif cukup besar. Saluran distribusi ini cocok untuk barang - barang industry seperti kapal, lokomotif dan sebagainya.
2. Produsen - Distributor Industri-Pemakai Industri
Produsen barang-barang jenis perlengkapan operasi dan aksesoris, dapat menggunakan distributor industri untuk mencapai pasarnya. Produsen lain yang dapat menggunakan distributor industry sebagai penyalurnya antara lain: produsen barang bangunan, produsen alat-alat untuk bangunan, dan sebagainya.
3. Produsen-Agen-Pemakai Industri
Biasanya saluran distribusi semacam ini dipakai oleh produsen yang tiadak memiliki departemen pemasaran. Juga perusahaan yang ingin memperkenalkan barang baru atau ingin memasuki daerah pemasaran baru lebih suka menggunakan agen.
4. Produsen-Agen-Distributor Industri-Pemakai Industri
Saluran distribusi ini dapat digunakan oleh perusahaan denagn pertimbangan antara lain bahwa untuk penjualannya terlalu kecil untuk dijual secara langsung. Selain itu factor penyimpanan pada saluran perlu dipertimbangkan pula.

Dalam hal ini agen penunjang seperti agen penyimpanan sangat penting peranannya.

c. Saluran Distribusi Jasa

Konsep saluran distribusijuga tidak hanya terbatas pada saluran distribusi barang berwujud saja. Produsen jasa juaga menghadapi masalah serupa yakni bagaimana hasil mereka dapat diperoleh sampai ketangan konsumen.

Bagi lembaga penyedia jasa, kebutuhan faedah waktu dan tempat menjadi jelas. Jasa harus ditempatkan pada lokasi yang mudah dicapai untuk pemakainya.

Secara tradisional kebanyakan jasa-jasa dijual langsung oleh produsen ke konsumen atau pemakai industrial. Tenaga perantara tidak digunakan jika jasa-jasa tidak dapat dipisahkan dari penjual, atau jika jasa diciptakan dan dipasarkan seketika itu juga. Pada tahun-tahun belakangan ini, beberapa pengusaha menyadari bahwa ciri tak terpisahkan pada jasa bukan menjadi halangan yang tak dapat ditanggulangi, sehingga jasa dapat disalurkan lewat system distribusi penjual. Manajemen pemasaran jasa dapat meluaskan distribusinya. Contoh dimulai dengan lokasi.

Lokasi penjualan jasa harus mudah dicapai pelanggan, oleh karena banyak jasa yang tak mudah dihantarkan. Pemasaran jasa perantara merupakan cara lain untuk meluaskan distribusi. Beberapa pihak mengadakan pengaturan dengan perusahaan agar gaji pegawainya dapat langsung dimasukan dalam rekening pegawai pada bank itu. Jadi majikan menjadi perantara dalam distribusi jasa bank.

7. Rancangan Saluran Distribusi

Rancangan suatu sistem saluran distribusi memerlukan analisis kebutuhan konsumen, penentuan sasaran saluran, mengidentifikasi berbagai alternatif saluran penting, dan mengevaluasinya. Menurut Herry Achmad Buchory dan Djaslim Saladin (2010:177) rancangan saluran distribusi adalah sebagai berikut:

a. Menganalisis Hasil Pelayanan Yang Di Bagikan Konsumen

Langkah awal dalam rancangan saluran distribusi adalah mengetahui perilaku konsumen tentang apa, dimana, mengapa, kapan, dan bagaimana mereka membeli.

Fungsi pemasaran yang dilaksanakan oleh para anggota saluran disebut out jasa (*service output*). *Out put* jasa terdiri dari:

1. Ukuran Jumlah (*lot size*), yaitu banyaknya unit yang diterima konsumen pada setiap kali pemasaran saluran dilakukan. Semakin kecil ukuran jumlah, semakin tinggi tingkat jasa yang diberikan oleh saluran pemasaran.
2. Waktu Menunggu (*waiting time*), yaitu berapa lama konsumen menunggu setiap barang yang

dibeli atau dipesan. Makin cepat tentu makin baik buat konsumen.

3. Kemudahan atau kenyamanan tempat ruang (*spatial convenience*), yaitu kemudahan kenyamananbagi konsumen dalam saluran pemasaran, dimana konsumen tentu menghendaki biaya untuk mendapatkan ata membeli barang atau kecil. Jadi, jangan terlalu jauh.
4. Keragaman Produk (*product variety*), yaitu produk yang disediakan pada saluran pemasaran tersebut. Semakin banyak ragamnya, semakin banyak juga pilihan konsumen.
5. Penawaran Jasa (*service backup*), yaitu kemungkinan memberikan berbagai jasa pada konsumen, seperti kredit, penyimpanan, instalasi, dan suku cadang.

b. Menentukan Sasaran Dan Batasan Saluran

Saat memilih saluranpemasaran, terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi pemilihan saluran tersebut,antara lain:

1. Ciri-ciri produk (*product characteristics*)
   a) Cepat atau tidaknya produk tersebut,
   b) Produk yang tidak standarisasi,
   c) Nilainya tinggi,
   d) Memerlukan jasa-jasa instalasi atau pelayanan.
2. Ciri-ciri perantara (*middlemen characteristics*)
   a) Kekuatan dan kelemahan perantara,
   b) Kemampuan untuk melaksanakan fungsi-fungsi seperti promosi, negoisasi, penyimpanan, dan lain-lain.
3. Ciri-ciri pesaing (*competitive characteristics*)
   Mengetahui bagaiman pesaing menggunakan jasa-jasa perantara.
4. Ciri-ciri perusahaan (*company characteristics*)
   a) Keunggulan dan kelemahan finansial,
   b) Ukuran perusahaan,
   c) Kemampuan dan kejujuran perusahaan atau perantara.
5. Sifat lingkungan (*environment characteristics*)
   a) Kondisi perekonomian,
   b) Peraturan pemerintahan dan hukum.

c. Mengidentifikasi Alternatif Saluran Utama

Setiap alternatif saluran selalu menguraikan tiga elemen, yaitu:

1. Jenis perantara bisnis
   a) Perantara pedagang, diantaranya adalah pedagang besar dan pengecer.
   b) Perantara agen, diantaranya adalah agen penunjang dan agen pelangkap

   Dalam mentukan jenis saluran, selain memiliki saluran yang cocok, perusahaan juga

harus mencari saluran perusahaan baru atau menyeleksi dan menambah wiraniaganya.

2. Jumlah perantara
   Saat menentukan jumlah perantara, ada tia macam strategi yang dapat digunakan perusahaan yaitu:
   a. Distribusi intensif (*intensive distribution*)
      Yaitu produsen menyalurkan barang-barangnya dengan menggunakan sebanyak mungkin outlet atautmpat-tempat outlet yang cocok bagi konsumen atau pelanggan. Bisanya berupa barang-barang kebutuhan sehari-hari (*convenience goods*) dan jenis barang-barang industri yang sering dipakai (pensil, clips, dan lain-lain).
   b. Distribusi selektif (*selective distribution*)
      Yaitu penyaluran dengan menggunakan lebih dari satu perantara untuk suatu daerah penjualan dan lebih selektif. Biasanya berlaku untuk penyaluran barang-barang yang memerlukan pelayanan khusus, seperti pakaina, mesin-mesin kantor, dan lain-lain. Strategi yang digunakan denagn pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:
      1. Modal yang dimiliki oleh penyalur
      2. Reputasi penyalur distribusi selektif dapat dilakukan dengan pengawasan lebih ketat dan biaya lebih kecil, jika dibandingkan distribusi intensif.
   c. Distribusi ekslusif (*exclusive distribution*)
      Yaitu penyaluran barang denagn menggunakan satu otlet saja atau dalam jumlah tertentu, agar perantara tidak saling bersaing.
3. Syarat-syarat dan tanggung jawab timbal balik dan setiap anggota saluran.
   Setelah jenis saluran ditentukan, maka perusahaan harus memperhatikan pula persyaratan dan tanggung jawab para perantara, agar hubungan dagang antara perusahaan dan perantara terjalin baik dan berkesinambungan.
   Misalnya menganai kebijakan harga, syarat-syarat penjualan, hak-hak khusus perantara, dan tanggung jawab masing-masing pihak.

C. Penjualan

1. Pengertian Penjualan

Penjualan merupakan salah satu sumber pendapatan bagi perusahaan. Semakin tinggi penjualan maka semakin tinggi volume penjualan maka semakin tinggi pula pendapatanyang diperoleh perusahaan.

Menurut Moekijat (2017:488) "penjualan ialah suatu kegiatan yang ditujukan untuk mencari pembeli, mempengaruhi dan memberikan petunjuk agar pembeli dapat menyesuaikan kebutuhannya dengan produk yang ditawarkan serta mengadakan perjanjian mengenai harga yang menguntungkan bagi kedua belah pihak."

Pengertian penjualan menurut Henry Simamora (2017:24)

Penjualan adalah pendapatan lazim dalam perusahaan dan merupakan jumlah kotor yang dibebankan kepada pelanggan atas barang dan jasa."

Pengertian penjualan menurut Chairul Marom (2017:28) menyatakan bahwa

Penjualan artinya penjualan barang dagangan sebagai usaha pokok perusahaan yang biasanya dilakukan secara teratur."

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan menurut penulis bahwa penjualan adalah persetujuan kedua belah pihak antara penjual dan pembeli, dimana penjual menawarkan suatu produk dengan harapan pembeli dapat menyerahkan sejumlah uang sebagai alat ukur dari produk tersebut sebesar harga jual yang telah disepakati.

Menurut Swastha (2017: 8) mengemukakan bahwa

Penjualan adalah ilmu atau seni mempengaruhi pribadi yang dilakukan oleh penjual untuk mengajak orang lain agar bersedia membeli barang atau jasanya yang ditawarkannya.

Menurut Mulyadi (2014:202) mengemukakan bahwa

Penjualan merupakan suatu transaksi dari pelanggan ke perusahaan, yang melibatkan sumber data dalam suatu perusahaan, prosedur data, sarana pendukung mengoperasikan sistem penjualan itu sendiri sehingga menhasilkan informasi yang bermanfaat.

Menurut Susanto (2015:122) mengemukakan bahwa:

Kegiatan penjualan merupakan kegiatan pelengkap dari pembelian, untk memungkinkan terjadinya transaksi. Jadi kegiatan pembelian dan penjualan merupakan satu kesatuan untuk dapat terlaksananya suatu transaksi. Oleh karena itu kegiatan penjualan terdisi dari serangkaian kegiatan yang meliputi permintaan, menemukan pembeli, negosiasi harga dan syarat-syarat pembayaran"

Sedangkan menurut Irawati (2014:67) mengemukakan bahwa:

Penjualan adalah suatu kegiatan yang mengharuskan perusahaan mengeluarkan sejumlah barang dan jasa baik secara tunai maupun kredit, sehingga menghasilkan sejumlah finansial bagipihak lain.

Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa yang di maksudkan dengan penjualan adalah suatu usaha atau taransaksi dengan cara mengembangkan rencana-rencana dan melibatkan sumber data dalam perusahaan agar pembeli bersedia membeli barang atau jasa yang ditawarkan agar perusahaan

mendapatkan penjualan yang menghasilkan laba dan menghasilkan informasi yang bermanfaat.

2. Jenis-jenis Penjualan

Swasta (2009:11) Dalam hal ini jenis-jenis penjulan dapat dikelompokan menjadi lima yaitu:

a. Trade Selling

Dapat terjadi bila mana produsen dan pedagang besar mempersilahkan pengecer untuk berusaha memperbaiki distributor produk-produk mereka. Hal ini melibatkan para penyalur dengan kegiatan promosi, peragaan, persediaan dan produk baru. Jadi titik beratnya adalah pada penjualan melalui"penyalur dari pada ke pembeli akhir.

b. Keputusan Berjualan (*Missionary Selling*)

Dalam *Missionary Selling*, penjualan berusaha ditingkatkan dengan mendorong pembeli untuk membeli barang-barang dari penyalur untuk penyalur. Jadi, Wiraniaga sendiri tidak menjual secara langsung produk yang ditawarkannya, misalnya penawaran obat kepada dokter.

c. Teknik Berjualan (*Technical Selling*)

Technical Selling berusaha meningkatkan penjualan denagn pemberian saran dan nasehat kepada pembeli akhir dari barang dan jasanya. Dalam hal ini, Tugas utama wiraniaga adalahmengidentifikasikan dan menganalisis masalah-masalah yang dihadapi pembeli, serta menunjukan bagaimana produk atu jasa yang ditawarkan dapat mengatasi masalah tersebut.

d. Bisnis Baru Berjualan (*New Business Selling*)

New Business Selling berusaha membuka transaksi baru dengan merubah calon pembeli menjadi pembeli. Jenis penjulan ini sering di pakia oleh perusahaan asuransi.

e. Respon Berjualan (*Responsive Selling*)

Setiap tenaga penjualan di harapkan dapat memberikan reaksi terhadap permintaan pembeli. Dua jenis penjualan utama disini adalah *route driving* dan *retailing.* Para pengemudi yang menghantarkan susu,roti, gas untuk keperluan rumah tangga. Para pelayan di toko serba ada, toko special, merupakan contoh dari jenis penjualan ini.

3. Jenis-Jenis Wiraniaga

Menurut Swasta (2013:13) tenaga penjualan dapat digolongkan ke kategori penjualan yang tidak kentara, wakil penjualan dari produsen, pedagang besear, pengecer, dan jasa.

Pada umumnya orang yang langsung mendatangi dan berhubungan dengan pembeli dan menawarkan suatu barang atau jasa di sebut wiraniaga atau pramuniaga *(salesman/sales girl).*

Berdasarkan tugas penjualan yang dilakukannya kita mengenal ada empat wiraniaga, yaitu:

a. Penjual barang-barang dagangan (*Merchandising Salesman*), tidak hanya menjual saja, tetapi juga

membantu penyalur dalam mempromosikan penjualan produknya. Ia bertanggung jawab pula atas persediaan barang dan membantu denagn periklanan. Tugas penualan yang dilakukan disebut *trade selling*.

b. Detail Man

Ciri khusus dari *detail man* adalah tidak melakukan penjulan secara langsung. Misalnya, perusahaan obat-obatan dapat menggunakan detail man memperkenalkandan membujuk para dokter agar menggunakan obat-obatan yang diproduksinya. Tugas penjualannya disebut *missionary selling*.

c. Kepala Penjualan (*Sales Engineer*)

Sales Engineer adalah penjual yang dapat memberikan latihan atau demonstrasi secara teknis tentang barang-barang yang di jual. Biasanya barang-barang yang dijual berupa barang-barang industri, seperti instalasi, bahan mentah dan barang setenagh jadi atau komponen. Tugas penjualannya disebut *technical selling*.

d. Perintis Produk Penjualan (*Pioneer Product Salesman*)

Pioneer Product Salesman mempunyai tugas pokok untuk membuka daerah baru atau segmen pasar yang baru bagi produk barunya. Dlam hal ini, perusahaan juga dapat menentukan penyalurnya. Tugas penjualan ini disebut *new business selling.*

4. Dimanakah Penjualan terjadi dan Kapan

Swasta (2013:14) Penjualan dapat terjadi dimana saja, dirumah pembeli, perusahaan, di jalan dan sebagainya. Mugkin sebagaian besar kegiatan penjualan terjadi di kantor perusahann dan lembaga lain. Penjualan di rumah pembeli kebanyakan untuk produk seperti: alat penyedot debu, buku kosmetik dan asuransi. Barang dan jasa ini biasanya menggunakan merk internasional.

Di Indonesia, penjualan di rumah konsumen untuk produk-peroduk tersebut hanya merupakan bagaian kecil saja, bagian terbesar justru banyak untuk produk-produk dengan merk lokal saja atau tanpa merk yang ditawarkan oleh pedagang kelilin. Melalaui inilah penjualan juga dapat terjadi dijalan-jaan atau kaki lima.

D. Volume Penjualan

Menurut Ervin Reynaldi yang dikutip oleh Schiffan (2016:152), "Volume penjualan adalah tingkat penjualan yang diperoleh perusahaan untuk periode tertentu dalam satuan (unit/total/rupiah)." Freddy Rangkuti (2017 :187) berpendapat bahwa, "volume penjualan adalah pencapaian yang dinyatakan secara kuantitatif dari segi fisik atau volume atau unit suatu produk."

Dalam kegiatan pemasaran kenaikan volume penjualan merupakan ukuran efisiensi, meskipun tidak setiap kenaikan volume penjualan diikuti dengan kenaikan laba. Jadi dapat diartikan bahwa volume penjualan adalah jumlah dari kegiatan penjualan

suatu produk atau jasa yangdihasilkan oleh perusahaan dalam suatu ukuran waktu tertentu.

1. Klasifikasi Transaksi Penjualan

Ada beberapa macam transaksi penjualan menurut La Midjan (2016:170) yang dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a) Penjualan tunai, adalah penjualan yang bersifat *cash* dan *carry* pada umumnya terjadi secara kontan dan dapat pula terjadi pembayaran selama satu bulan dianggap kontan.
b) Penjualan Kredit**,** adalah penjualan dengan tenggang waktu rata-rata diatas satubulan.
c) Penjualan Tender, adalah penjualan yang dilaksanakan melalui prosedur tender untuk memenangkan tender selain harus memenuhi berbagai prosedur.
d) Penjualan Ekspor, adalah penjualan yang dilaksanakan dengan pihak pembeli luar negeri yang mengimpor barang tersebut.
e) Penjualan Konsinyasi, adalah penjualan yang dilakukansecara titipan kepada pembeli yang juga sebagai penjual.
f) Penjualan Grosir, adalah penjualan yang tidak langsung kepada pembeli, tetapi melalui pedagang grosir atau eceran.

Jika dilihat dari pernyataan diatas, penulis menyimpulkan bahwa penjualan memiliki berbagai macam bentuk. Hal tersebut dari setiap penjualan, memiliki rencana keuntungan yang telah ditetapkan perusahaan sebelumnya, sehingga dapat dicapai sesuai prosedur yang telah ditentukan, dimulai dari penjualan tunai hingga penjualan grosir.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penjualan

Menurut Basu Swastha (2016:406) terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi penjualan yaitu:

a) Kondisi dan kemampuan penjual, terdiri dari pemahaman atas beberapa masalah penting yang berkaitan dengan produk yang dijual, jumlah dan sifat dari tenaga penjual adalah:
   1) Jenis dan karakteristik barang atau jasa yang ditawarkan,
   2) Harga produk atau jasa,
   3) Syarat penjualan, seperti pembayaran dan penjualan.
b) Kondisi pasar, sebagai kelompok pembelian atau pihak yang menjadi sasaran dalam penjualan dan dapat pula mempengaruhi kegiatan penjualannya.
c) Modal, sangat diperlukandalam rangka untuk mengangkut barang dagangan ditempatkan atau untuk membesarkan usahanya.
d) Kondisi koordinasi perusahaan, pada perusahaan yang besar, biasanya masalah penjual ini ditangani oleh bagian tersendiri, yaitu bagian penjualan yang dipegang oleh orang-orang yang ahli dibidang penjualan.
e) Faktor-faktor lain, seperti periklanan, peragaan, kampanye, dan pemberian hadiah sering

mempengaruhi penjualan karena diharapkan dengan adanya faktor-faktor tersebut pembeli akan kembali membeli lagi barang yang sama.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa adanya beberapa faktor yang mempengaruhi naik maupun turunnya tingkat penjualan, berdasarkan kondisi dan kemampuan penjualan**,** kondisi pasar**,** modal, kondisi organisasi perusahaan, maupun faktor-faktor lain.

E. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2017: 2) menyatakan bahwa "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu".

Adapun metode yang penulis gunakan dalam penelitian adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif.

Menurut Notoatmodjo (2010: 138) Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utamauntuk membuat gambaran atau deskriptif tentang keadaan secara objektif".

Menurut Sugiyono (2017: 8) Penelitian kuantitatif adalah " metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik dengan tujuan untukmenguji hipotesis yang telah ditetapkan.

F. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian laporan skripsi ini penulis menggunakan definisi operasional variabel yang berarti penulis menggunakan metodelogi penelitian kuantitatif. Definisi opersional variabel dimaksudkan untuk mengetahui komponen yang diukur indikator yang adadalam penelitian yang bersumber pada variabel yang akan diteliti.

Menurut Jonatan Sarwono (2006:67) Menemukan :

"Operasional Variabel adalah suatu definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasikan dari apa yang didefinisikan atau mengubah konsep berupa konstruk dengan kata-katayang menggambarkan perilaku atau gejala yang diamati dan dapat diuji kebenarannya oleh orang lain".

Pada bagian ini penulis akan menguraikan maksud dari masing masing variabel yang terkait. Penelitian ini berjudul "Pengaruh Saluran Distribusi Terhadap Penjualan di PT. Zharsys Amanah Mandiri Bandung priode 2014-2018 Judul penelitian ini terdiri dari 2 variabel yaitu:

1. Variabel bebas (X) =Saluran Distribusi
   Variabel bebas (*Independen Variabel*) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan/timbulnya variabel dependen/variabel lainya yaitu Penjualan.
2. Variabel terikat (Y)= Penjualan.
   Variabel terikat (*Dependen Variabel*) adalah variabel yang dipengaruhi atau

akibat adanya variabel independen yaitu Saluran Distribusi.

G. Teknik pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini ditujukan untuk memperoleh skor yang berfungsi sebagai arah hubungan pengaruh kualitas pelayanan terhadap kepuasan konsumen. Dalam tugas akhir ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya :

1. Kuesioner
2. Studi Pustaka
3. Observasi

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu tahap dalam penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data. Pada tahap menganalisis data, kegiatan yang harus dilakukan diantaranya mengelompokkan data menurut variabel dan jenisresponden, mentabulasi data berdasarkan variabel yang diteliti, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Tahap analisis yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

A. Analisis Deskriptif

Metode Analisis Deskriptif menurut Sugiyono (2016:21) adalah

Metode yang digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain."

Dari pengertian diatas, penulis dapat mendefinisikan bahwa analisis deskriptif adalah suatu metode dengan cara mengumpulkan data, menyusun atau mengklasifikasi, menganalisis, dan menginterpretasikannya.

Dalam penelitian ini, penulis menerapkan metode analisis deskriptif dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan survey secara langsung pada objek yang akan diteliti. Penulis melakukan penelitian tentang pengaruh biaya distribusi terhadap volume penjualan di PT. Zharsys Amanah Mandiri Bandung Periode 2014-2018. Metode yang diterapkan yaitu dengan menganalisis data yang bersifat induktif, yaitu mengungkap data secara khusus dan detil, untuk menemukan kategori atau hubungan antara variabel X dan variabel Y, sehingga tujuan dalam metode analisis deskriptif ini adalah untuk membuat gambaran secara sistematis, *faktual* dan akurat mengenai hubungan antar variabel yang diteliti.

B. Analisis Inferensial

Menurut Sugiyono (2016:207) dalam bukunya yang berjudul "Metodologi Penelitian Pendidikan", Analisis inferensial adalah statistika yang digunakan untuk menganalisis sampel, dan hasilnya akan digeneralisasikan (diinferensikan) untuk populasi dimana diambil sampel."

Adapun dalam penelitian ini tahapan analisis inferensial yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui

apakah data berdistribusi dari poplasi yang normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas data menggunakan metode Klomgorov-Smirnov. Dalam metode ini, adabeberapa hal yang harus diperhatikan dalam uji normalitas data, yaitu:
H0 : Data diambil dari distribusi normal
H1 : Data bukan diambil dari distribusi normal
α : 0,05
Kriteria Uji: Jika nilai probabilitas (sig > α maka H0 diterima) Jika nilai probabilitas (sig $\leq \alpha$ maka H0 ditolak)

2. Analisis Korelasi (*Product Moment -Pearson*)

Analisis korelasi *product moment – Pearson* digunakan untuk menguji apakah dua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas atau variabel X (Saluran Distribusi) mempunyai hubungan yang kuat atau tidak kuat terhadap variabel terikat atau variabel Y (Penjualan).

Sedangkan koefisien korelasi menurut Watson dan Craft dalam Sunyoto (2016:57) adalah suatu ukuran arah dan kekuatan hubungan linearantara dua variabel random. Dalam perkembangan perhitungan, korelasi sangat ditentukan oleh jenis dan penyajian data. Metode korelasi *product moment-pearson* merupakan penentuan koefisien korelasi untuk variabel dengan skala minimal interval.

Menurut Sunyoto (2017:62) metode korelasi *productmoment* disyaratkan sebagaiberikut:

a. Jenis datanya bersifat rasio (perbandingan)
b. Variabel bersifat kontinyu
c. Prediksi nilai regresi bersifat linier
d. Sampel dikelompokan menjadi sampel kecil (n<30 data) dan sampel besar (n>30 data).

Dalam penelitian ini, penggunaan analisis *product moment person* adalah untuk meneliti keeratan hubungan antara variabel biaya promosi (X) penjualan (Y) di PT. Zharsys Amanah Mandiri Bandung. Karena skala yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk rasio

3. Analisis Koefisien Determinasi

Setelah dilakukan perhitungan koefisien korelasi maka selanjutnya dilakukan Perhitungan koefisien determinasi untuk menentukan berapa besar pengaruh pembagian terhadap efektivitas kerja karyawan.
Perhitungan koefisien determinasi dapat dilakukan, sebagai berikut:
Keterangan :
KD = koefisien determinasi r = koefisien korelasi.

4. Analisis Regresi Linear Sederhana

Menurut Sugiyono (2010:260),

Analisis regresi digunakan untuk memprediksi seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila nilai vaiabel independen dirubah." Penelitian ini terdiri dari satu variabel bebas *(independent)* dan satu variabel terikat *(dependent).* Dalam analisis regresi suatu persamaan regresi dibentuk untuk menerangkan pola hubungan variabel-variabelyang terlibat. Tujuan dilakukannya analisis regresi adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Karena penelitian ini menggunakan satu variabel bebas dan satu variabel terikat.

5. Pengujian Hipotesis

Sugiyono (2016:224) mengemukakan bahwa:

"Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori. Hipotesis dirumuskan atas dasar kerangka pemikiran yang merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan."

Dalam penelitian ini, penulis menetapkan dua simbol yang menggambarkan hipotesis, yaitu Hipotesis Nihil (Ho) diformulasikan untuk hipotesis ditolak dan Hipotesis Alternatif (Ha) diformulasikan untuk hipotesis diterima, dengan rumus sebagai berikut:

artinya saluran distribusi tidak berpengaruh terhadap penjualan. artinya saluran distribusi berpengaruh terhadap penjualan.

penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

a. Menentukan Tingkat Signifikan

Dalam menentukan dasar pengambilan keputusan berdasarkan angka signifikan dapat dilakukan dengan cara pengujian terhadap dua variabel Pada penelitian ini, penulis melakukan pengujian dua variabel dengan tingkat angka signifikan 5% untuk mengetahui diterima atau ditolaknya hipotesis.

b. Uji Hipotesis (Uji "t")

Sugiyono (2016:215) menerangkan bahwa Pengujian hipotesis dimaksudkan sebagai cara untuk menentukan apakah suatu dugaan hipotesis tersebut sebaiknya diterima atau ditolak."Dalam penelitian ini, penulis melakukan uji t dengan menggunakan rumus

I. HASIL PEMBAHASAN

Pengaruh Saluran Distribusi Terhadap Penjualan PT. Zharsys Amanah Mandiri Bandung priode 2014-2018

Jadi dapat ditarik kesimpulan setelah melakukan penelian dan analisis maka penuris menari kesimpulan sebagai berikut :

A. Biaya saluran distribusi yang telah dikeluarkan oleh di PT. Zharsys Amanah Mandiri Bandung pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 16,54% dari tahun 2014, tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 18,29%, pada tahun 2017 mengalami kenaikan lagi sebesar 7,45% dan pada tahun 2018 mengalami kenaikan lagi sebesar 7,63%.
B. Penjualan yang di lakukan oleh di PT. Zharsys Amanah Mandiri Bandung pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 8,9% dari tahun 2014, tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 10,4%, padatahun 2017 megalami kenaikan lagi sebesar 5,0% dan pada tahun 2018 mengalami kenaikan lagi sebesar 1,5%.
C. Terdapat keeratan hubungan antara variabel X dengan variabel Y yaitu sebesar 0,957 pada kategori tinggi. Sedangkan Koefisien determinasi sebesar 0,915. Hal ini menunjukan bahwa saluran distribusi mempengaruhi volume penjualan sebesar 91,5% dan sisanya 8,5% dipengaruhi oleh faktor lain diluar saluran distribusi, seperti: harga dan kualitas produk. Dan hasil dari uji hipotesis diperoleh t_{hiting} 10,772 sedangkan t_{tabel} untuk uji satu pihak, taraf kesalahan 5%, n = 20 sebagaimana dalam tabel adalah sebesar 0,444.

J. Permasalahan dalam Pengaruh Saluran Distribusi Terhadap Penjualan di PT. Zharsys Amanah Mandiri Bandung Pada Priode 2014-2018

Adapun permasalah yang terjadi pada pengaruh saluran distribusi terhadap penjualan di PT. Zharsys Amanah Mandiri Bandung Pada Priode 2014-2018 adalah sebagai berikut :

A. Dalam melakukan saluran distribusi sering terjadi keterlambatan.
B. Kurangnya tenaga ahli di bagian marketing sehingga dalam melakukan proses saluran distribusi perusahaan kurang efektif

K. Upaya untuk mengatasi permasalahn yang terjadi dalam Pengaruh Saluran Distribusi Terhadap Penjualan di PT. Zharsys Amanah Mandiri Bandung Pada Priode 2014-2018

Adapun upaya dalam menyelesaikan masalahan yang terjadi adalah sebagai berikut :

A. Melakukan negosiasi dalam proses pemasaran langsung agar pihak konsumen tidak dirugikan dengan adanya keterlambatan dalam proses pemasaran langsung
B. Melakukan perekrutan karyawan, sehingga dalam melakukan proses pemasaran langsung menjadi efektif dan volume penjulan pun menjadi meningkat.

SARAN

Adapum saran yang akan penulis berikan kepada PT. Zharsys Amanah Mandiri Bandung adalah sebagai berikut:

Berdasarkan kesimpulan di

atas, maka saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Dalam melakukan penjualan sebaiknya tidak hanya kepada kalangan industri saja tetapi kalangan luas juga seperti toko, Sehingga target dalam penjualan pun dapat tercapai, dan laba yang diperoleh perusahaan pun semakin besar
B. Menambah tenaga kerja yang paham dan ahli di bagianmarketing supaya target penjulan dapat tercapai.
C. Sebaiknya dalam proses saluran distribusi tidak terjadi keterlambatan agar target penjulan pun dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

1. Armanto Witjaksono (2006). *Akuntansi Biaya, Edisi I,* Graha Ilmu, Jakarta.
2. Basu Swastha (2009). *Manajemen Penjualan Edisi 3*, BPFE, Yogyakarta.
3. Charles T. Hongren, Srikant M. Datar, dan George Foster (2008). *Akuntansi Biaya Melalui Pendekatan Manajerial,* Ahli Bahasa Desi Adhariani, Indeks, Jakarta.
4. David Sukardi Kodrat (2009). *Manajemen Distribusi*, GrahaIlmu, Yogyakarta.
5. Irawati Susan, 2008. Akutansi Dasar 1 & 2. Pustaka, Bandung
6. Philip Kotler, dan Kevin Lane Keller (2009). *Manajemen Pemasaran*, Erlangga, Jakarta.
7. ========== Armstrong (2000). *Dasar-dasar Pemasaran*, Erlangga, Jakarta.
8. Masiyah Kholmi, dan Yuningsih (2009). *Akuntansi Biaya Edisi Revisi,* UMM Press, Malang.
9. Mulyadi (2008). *Sistem Akutansi*, Salemba Empat, Jakarta.
10. ====== (2009). *Akuntansi Biaya Edisi 5*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
11. Mursyidi (2008). *Akuntansi Biaya Conventional Costing, Just In Time, Based Costing*, Refika Aditama, Bandung.
12. Sugiyono (2008). *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta cv, Bandung.
13. ======= (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta cc, Bandung.
14. Suharsini Arikunto (2010). *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta.
15. Susanto Azhar (2008). *Sisten Informasi Akutansi*,Lingga Jaya, Bandung.

1.

PENGARUH PENJUALAN TERHADAP LABA BERSIH PADA PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk

Nurwanda Leilany Putri

Administrasi Keuangan, Politeknik Piksi Ganesha Bandung

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penjualan terhadap laba bersih pada PT Japfa Comfeed Indonesia, Tbk, metode yang digunakan penulis adalah metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan adalah melalui metode dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan pengaruh penjualan terhadap laba bersih pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk adalah sebesar 43%, selain itu juga dipengaruhi oleh factor lain diluar penelitian sebesar 57%. Permasalahan yang timbul : (1) Terjadinya penurunan penjualan diakibatkan persaingan yang sangat ketat (2) Laba bersih cenderung mengalami penurunan di antara tahun 2011- 2018. Saran : (1) Menciptakan produk baru dan meningkatkan mutu produk yang dijual agar konsumen tetap loyal dan terus membeli (2) Memperhatikan factor yang mempengaruhi rendahnya laba bersih dan menekan hpp (harga pokok produksi) agar laba bersih dapat meningkat.

Kata Kunci : Penjualan, Laba Bersih

Abstract

This research has aims to determine the influence of sales to net income at PT Japfa Comfeed Indonesia, Tbk. The method used by the author is quantitative method. Data collection technique used the writer is through documentation method. Based on the results of the research, shows the influence of sales to net income at PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk is 43%, besides that it is also influenced by other factors outside based on the research by 57%. Problems : (1) The decline in sales was due to very tight competition (2) Net income tended to decline between 2011-2018. Suggestions: (1) Creating new products and improving the quality of products sold so that consumers remain loyal and continue to buy (2) Paying attention to the factors that affect the low net profit and suppressing the hpp (cost of goods manufactured) so that net income can increase.

Keywords: *Sales, Net Profit*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada umumnya perusahaan bertujuan mencari laba, dengan laba perusahaan memiliki kemampuan untuk berkembang dan tetap mampu mempertahankan eksistensinya sebagai suatu system di masa yang akan dating (Mulyadi, 2011: 10). Untuk mencapai tujuan maka perusahaan harus bisa meningkatkan penjualan, jika penjualan perusahaan meningkat maka laba bersih pun akan ikut meningkat, sebaliknya jika penjualan menurun maka laba bersih pun ikut menurun. Penjualan dalam perusahaan berfungsi untuk menaikkan profit/laba perusahaan dengan menjual produk yang telah dibuat untuk memenuhi kebutuhan pelanggan.

Tujuan perusahaan dalam mendapatkan laba dapat direalisir apabila penjualan dapat dilaksanakan seperti yang direncanakan. Bagi perusahaan, pada umumnya mempunyai tiga tujuan umum dalam penjualan, yaitu mencapai volume penjualan tertentu, mendapatkan laba tertentu dan menunjang pertumbuhan perusahaan (Swastha, 2015: 80). Berdasarkan tujuan tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara penjualan dengan laba, dengan mencapai penjualan tertentu perusahaan akan mendapatkan laba sehingga perusahaan akan mengalami pertumbuhan. Factor utama yang mempengaruhi besar kecilnya laba

adalah pendapatan, pendapatan diperoleh dari hasil penjualan barang dagangan. Indicator volume penjualan adalah total penjualan (Alimiyah dan Padji, 2011:126).

B. Pokok Permasalahan

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dapat di identifikasikan pokok masalah dalam penelitian ini yaitu "Apakah penjualan memiliki pengaruh terhadap laba bersih pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk?"

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun masalah yang akan diambil dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana penjualan di PT Japfa Comfeed Indonesia?
2. Bagaimana laba bersih di PT Japfa Comfeed Indonesia ?
3. Bagaimana pengaruh penjualan terhadap laba bersih pada PT Japfa Comfeed Indonesia?
4. Permasalahan apa saja yang ditemukan berkenaan dengan penjualan dalam kaitannya terhadap laba bersih pada PT Japfa Comfeed Indonesia?
5. Bagaimana upaya-upaya untuk mengatasi masalah tersebut diatas

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah diidentifikasi diatas, penulis merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penjualan pada PT Japfa Comfeed Indonesia
2. Untuk mengetahui laba bersih pada PT Japfa Comfeed Indonesia
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh penjualan terhadap laba bersih PT Japfa Comfeed Indonesia
4. Untuk mengetahui permasalahan apa sajayang ditemukan dalam pengaruh penjualan terhadap laba bersih PT Japfa Comfeed Indonesia
5. Untuk mengetahui upaya-upaya dalam mengatasi masalah tersebut diatas

E. Kegunaan Penelitian

Disamping memiliki tujuan, penelitian ini diharapkan dapat memerikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Penulis
   Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan dalam memahami serta mengaplikasikan seluruh ilmu pengetahuan secara teoritis yang telah diperoleh selama kuliah dengan membandingkan ke dalam praktek di dunia kerja yang sesungguhnya.
2. Bagi Perusahaan
   Peelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu bahan pertimbangan atau sebagai bahan masukan terutama untuk menganalisis laba bersih pada periode tertentu
3. Pihak Lain
   Penulis berharap penelitian ini dapat menambah informasi untuk pihak-pihak yang berkepentingan, serta menjadi bahan untuk referensi penelitian selanjutnya.

METODE

A. LANDASAN TEORI

1. PENGARUH

Menurut Badudu dan Zain (2011:1031), "Pengaruh adalah (1) daya yang menyebabkan sesuatu yang terjadi; (2) sesuatu yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain; (3) tunduk atau mengikuti karena kuasa atau kekuatan orang lain".

Dari pengertian yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan daya yang timbul dari sesuatu yang dapat mengubahsesuatu yang lain. Sehingga dalam penelitian ini penulis meneliti mengenai seberapa besar daya yang ada atau yang ditimbulkan oleh adanya penjualan terhadap laba bersih perusahaan dalam periode tertentu.

2. PENJUALAN

Menurut Kusnadi (Buku Akuntansi Keuangan 2011:19) menjelaskan bahwa penjualan ialah sejumlah uang yang dibebankan kepada pembeli atasbarangan atau jasa yang dijual

Menurut Assuari (2010:5) berpendapat bahwa penjualan ialahh sebagai kegiatan manusia yang mengarahkan untuk memenuhi dan meuaskan kebutuhan dan keinginan melalui proses pertukaran.

a. Tujuan Penjualan

Kegiatan penjualan merupakan kegiatan yang paling penting, karena dengan adanya kegiatan penjualan maka terbentuklah laba yang dapat menjamin kontinuitas perusahaan. Tujuan penjualan pada umumnya adalah untuk mencapai laba optimal dengan modal minimal. Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan harus mempunyai sasaran dan misi tertentu

3. LABA BERSIH

Menurut Kasmir (2011:303) menyatakan bahwa pengertian laba bersih *(Net Profit)* merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu.

a. Jenis-Jenis Laba

1) Laba kotor adalah perbedaan positif antara penjualan dikurangi pengembalian penjualan dan pengurangan penjualan.
2) Laba usaha (operasi) adalah laba kotor dikurangi harga pokok penjualan dan pengeluaran untuk bisnis
3) Laba bersih sebelum pajak adalah laba yang diperoleh setelah laba usaha dikurangi oleh biaya bunga
4) Laba bersih asalah jumlah laba yang diperoleh setelah

pengurangan pajak

B. METODOLOGI PENELITIAN DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

1. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu cara atau prosedur untuk memperoleh pemecahan terhadap permasalahan yang sedang dihadapi (Sugiyono, 2015:2).

Berdasarkan rumusan pengertian diatas, maka jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah
data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data penelitian yang berupa angka-angka atas data kuantitatif yang diangkat (*scoring).* Data kuantitatif pada penelitian ini adalah laporan keuangan PT Japfa Comfeed Indonesia, Tbk yang ada pada *website* resmi PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2019 (Sugiyono, 2015:13).

Data yang diperoleh kemudian diolah, dianalisis dan diproses lebih lanjut dengan dasar-dasar teori yang telah dipelajari untuk menarik kesimpulan. Sedangkan analilis dilakukan melalui pendekatan kuanitatif yang menggunakan metode statistic yang relevan untuk menguji hipotesis. Untuk itu ditempuh langkah-langkah yang dimulai dari operasionalisasi variable, rancangan pengukuran hipotesis, dan metode pengumpulan data.

Gambar 2. 1
Model Penelitian

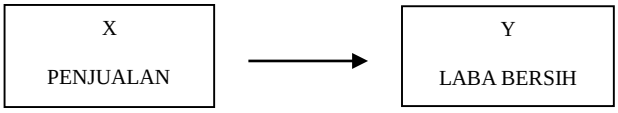

Sumber : dibuat oleh penulis (2020)

Bila dijabarkan secara matematis, maka hubungan dari variable tersebut adalah sebagai berikut :

$Y = f(X)$

Dimana :
Y = perputaran piutang
X = penjualan kredit
F = fungsi

Berdasarkan model penelitian di atas, maka dapat diartikan bahwa laba bersih dipengaruhi oleh penjualan.

2. DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

Menurut Sugiyono (2015:38) Operasional Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sesuai dengan judultugas akhir yaitu "Pengaruh Penjualan terhadap Laba Bersih" maka terdapat dua variable penelitian yaitu :

1. Penjualan sebagai variable bebas (X)
2. Laba Bersih sebagai variable terikat(Y)

Tabel 2.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Definisi Variabel	Indikator	Skala ukur
X Penjualan	Penjualan adalah sebagai kegiatan untuk memenuhi dan memuaskan kebutuhan. Assuari (2012:5)	Penjualan selama periode 2011-2018	Rasio
Y Laba bersih	Pengertian laba bersih (Net Profit) merupakan laba yang telah dikurangi biaya perusahaan dalam suatu periode tertentu. Kasmir (2011:303)	Laba Bersih selama periode 2011-2018	Rasio

3. POPULASI DAN SAMPEL

a. Populasi

Menurut Sekaran (2011) populasi adalah jumlah dari keseluruhan kelompok individu, kejadian-kejadian yang menarik perhatian peneliti untuk diteliti atau diselidiki. Populasi yang akan digunakan sebagai penelitian adalah laporan keuangan PT Japfa Comfeed Indonesia, Tbk yang ada di *website* resmi PT Japfa Comfeed Indonesia, Tbk.

b. Sampel

Menurut riduwan (2012:56) sampel merupakan bagian dari popuolasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Hanya elemen yang memenuhi kriteria tertentu yang dapat dijadikan sampel penelitian. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2011-2018.

4. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data yang digunakan secara kuantitatif yaitu dengan cara dokumentasi melalui internet atau *website* sebagai data sekunder. Menurut Sugiyono (2015: 329) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan.

5. ANALISIS DATA DAN UJI HIPOTESIS

a. Analisis Data

1) Uji Asumsi Klasik

a) Uji Regresi sederhana

Analisis regresi linear sederhana dilakukan dengan membuat persamaan regresi sederhananya,dan menguji kebeartian dan kelinearan regresi.

Penelitian ini menggunakan Teknik analisis regresi linear sederhana, karena variable yang terlibat dalam penelitian ini ada dua, yaitu penjualan kredit sebagai variable bebas dan di lambangkan dengan X dan perputaran piutang sebagai variable terikat dan di lambangkan dengan Y. dengan menggunakan analisis regresi linear maka akan mengukur perubahan variable terikat berdasarkan perubahan variable bebasPersamaan regresi linear

sederhana menurut Sugiyono (2016:188) dihitung dengan :

Y = a + b (x)

Dimana :

Y = laba bersih (variable terkait)
a = konstanta regresi
b = koefisien regresi
x = penjualan (variable bebas)

b. Pengujian Hipotesis

1) Uji t

Uji t (uji parsial) bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variable independent secara parsial (individual) terhadap variable dependen (Ghozali, 2018:98-99).

Pengujian ini dilakukan uji dua arah dengan hipotesis :

H0 : β1=0 artinya tidak ada pengaruh dari variable independent terhadap variable dependen.
Ha : β10 artinya ada pengaruh dari variable independent terhadap variable dependen.

Kriteria pengujian :
1. H0 diterima dan Ha ditolak apabila thitung < ttabel, artinya variable independent tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variable dependen.
2. H0 ditolak dan Ha diterima apabila thitung < ttabel, artinya variable independent berpengaruh secara signifikan terhadap variable dependen.

Alternatif lain untuk melihat pengaruh secara parsial adalah dengan melihat nilai signifikansinya, apabila nilai signifikansi yang terbentuk dibawah 5% maka terdapat pengaruh yang signifikan variable independent secara parsial terhadap variable dependen.

2) Uji Determinasi R^2 (R Square)

Menurut Ghozali (2018:97) uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variable independent yaitu profitabilitas menjelaskan variable dependen yaitu untuk mengetahui besar presentase variasi variabel berikut yang dijelaskan pada variable bebas, maka dicarilah R2 (R Square).
Koefisien determinasi (R2) pada dasarnya digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi atau pengaruh variable bebas terhadap variasi naik turunnya variable terikat. Nilaikoefisien determinasi berada antara 0 sampai 1. Dengan kata lain, koefisien determinasi merupakan keampuan variable X dalam menjelaskan variabel Y.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penjualan pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk

Data Penjualan pada PT Japfa Comfeed Indonesia, Tbk yangb ada pada *website* resmi PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2011-2018
(dalam jutaan rupiah)

DATA PENJUALAN		
TAHUN	PENJUALAN	NAIK/TURUN
2011	15.633.068	
2012	12.491.234	-20%
2013	16.070.771	29%
2014	24.458.880	52%
2015	25.022.913	2%
2016	27.063.310	8%
2017	29.602.688	9%
2018	34.012.965	15%

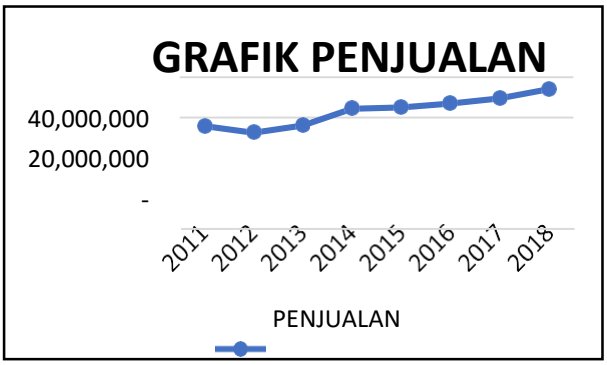

Dapat dilihat dari table dan grafik tersebut bahwa penjualan dari perusahaan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk mengalami peningkatan dan penurunan setiap tahunnya dapat dilihat pada tahun 2012 penjualan Rp 12.491.234 mengalami penurunan sebesar -20% dari tahun sebelumnya. Tahun 2013 penjualan Rp. 16.070.771 mengalami peningkatan sebesar 29% dari tahun sebelumnya. Kemudian tahun 2014 penjualan Rp. 24.458.880 mengalami peningkatan yang cukup tinggi sebesar 52% dari tahun sebelumnya. Tahun 2015 penjualan Rp. 25.022.913 mengalami peningkatan hanya 2% dari tahun sebelumnya. Tahun 2016 penjualan Rp. 27.063.310 mengalami peningkatan sebesar 8% dari tahun sebelumnya. Tahun 2017 Rp. 29.602.688 mengalami peningkatan sebesar 9% daritahun sebelumnya. Dan pada tahun 2018 penjualan Rp. 34.012.265 mengalami peningkatan sebesar 15%. Dapat dilihat bahwa pada tahun 2014 mengalami peningkatan yang cukup signifikan, itu dikarenakan oleh harga jual rata-rata ayam broiler relative stabil hanya meningkat 0,2%.

B. Laba bersih pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk

Data Laba Bersih pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk yang ada pada *website* resmi PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2011-2018
(dalam jutaan rupiah)

DATA LABA BERSIH		
TAHUN	LABA BERSIH	NAIK/TURUN
2011	671.474	
2012	676.615	1%
2013	521.494	-23%
2014	391.866	-25%
2015	524.484	34%
2016	2.171.605	314%
2017	1.043.104	-52%
2018	2.253.201	116%

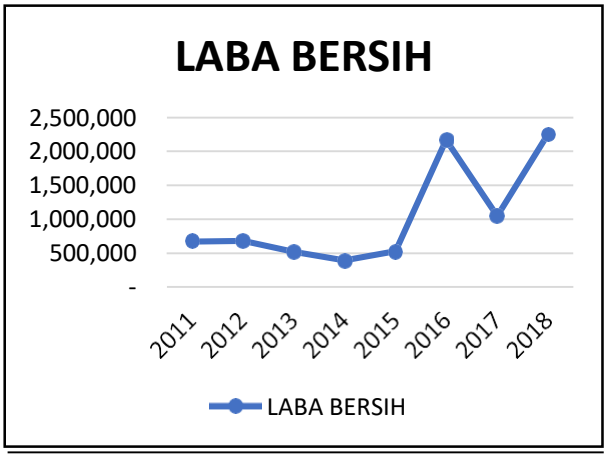

Dapat dilihat dari table dan grafik diatas bahwa laba bersih dari perusahaan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk mengalami peningkatan dan penurunan setiap tahunnya dapat dilihat pada tahun 2012 penjualan Rp 676.615 mengalami peningkatan sebesar 1% dari tahun sebelumnya. Tahun 2013 penjualan Rp. 521.494 mengalami penurunan sebesar -23% dari tahun sebelumnya. Kemudian tahun 2014 penjualan Rp. 391.866 mengalami penurunan sebesar -25% dari tahun sebelumnya. Tahun 2015 penjualan Rp. 524.484 upayamengalami peningkatan sebesar 34% dari tahun sebelumnya. Tahun 2016 penjualan Rp. 2.171.605 mengalami peningkatan yang sangat signifikan sebesar 314% dari tahun sebelumnya. Tahun 2017Rp. 1.043.104 mengalami penurunan sebesar -52% dari tahun sebelumnya. Dan pada tahun 2018 penjualan Rp. 2.253.201 mengalami peningkatan yang cukup signifikan sebesar 115%. Dapat dilihat bahwa pada tahun 2016 mengalami peningkatan yang sangat signifikan, kenaikan tersebut dikarenakan meningkatnya kinerja Perseroan di tahun 2016.

C. Pengaruh Penjualan terhadap Laba Bersih pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk

1. Uji Regresi Sederhana

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-471916.069	741070.989		-.637	.548
	PENJUALAN	.065	.031	.655	2.122	.078

a. Dependent Variable: LABA BERSIH

Dari tabel hasil olahan maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Y = a + b (x)

Y = -471916,069 + 0,065 x

Dari persamaan regresi tersebut diberikan penjelasan sebagai berikut :

a. Konstanta (a) sebesar -471916,069, angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada penjualan (X) maka nilai konsisten laba bersih (Y) adalah sebesar -471916,069.

b. Koefisien (b) bernilai positif sebesar 0,065 artinya jika penjualan (X) mengalami penaikan Rp 1 maka laba bersih (Y)mengalami kenaikan sebesar Rp 0,065. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara penjualan terhadap laba bersih, semakin naiknya penjualan maka semakin naik pula laba bersihnya.

2. Pengujian Hipotesis

a. Uji Determinasi R^2 (R Square)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variable independent yaitu profitabilitas menjelaskan variable dependen yaitu untuk mengetahui besar presentase variasi variabel berikut yang dijelaskan pada variable bebas, maka dicarilah R2 (R Square). Koefisien determinasi (R2) pada dasarnya digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi atau pengaruhvariable bebas terhadap variasi naik turunnya variable terikat. Nilai koefisien determinasi berada antara 0 sampai 1.

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.655[a]	.429	.334	615092.712

a. Predictors: (Constant), PENJUALAN

b. Dependent Variable: LABA BERSIH

Berdasarkan tabel diatas nilai R = 0,655 yang berarti bahwa terdapat korelasi atau hubungan yang kuat antara variabel penjualan (X) dengan laba bersih. Sementara nilai R Square = 0,429 berarti bahwa 43% variasi laba bersih mampu dipengaruhi atau dapatdijelaskan oleh penjualan. Sedangkan sisanya 57% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

b. Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-471916.069	741070.989		-.637	.548
	PENJUALAN	.065	.031	.655	2.122	.078

a. Dependent Variable: LABA BERSIH

Uji t (uji parsial) bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independent secara parsial (individual) terhadap variabel dependent. Diketahui bahwa ttabel dalam penelitian ini untuk derajat kebebasan df= 1+6 = 7 dengan signifikan 5% adalah 2,365. Berdasarkan tabel di tabel, dapat dilihat bahwa thitung variabel penjualan (X) adalah 2,122 dengan signifikan t 0,078 karena thitung < ttabel (2,122 < 2,365) sementara nilai laba bersih penjualan (0,078) lebih besar dari α 0,05, atau dapat dikatakan 0,078 > 0,05 hal ini dapat diartikan bahwa penjualan (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih (Y), dan dapat disimpulkan bahwa ha ditolak dan h0 diterima yang artinya tidak ada pengaruh secara parsial antara penjualan terhadap laba bersih pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk.

D. Hambatan Yang Dihadapi Oleh PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk pada Penjualan Terhadap Laba Bersih

Berikut beberapa hambatan yang terjadi pada PT Japfa Comfeed Indonesia, Tbk yaitu :

1. Penjualan pada tahun 2012 menurun dari tahun sebelumnya, hal itu dikarenakan persaingan pasar yang sangat ketat. Banyak perusahaan lain menjalankan bisnis yang sama dengan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
2. Laba bersih pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar -25%dari tahun sebelumnya. Dan pada tahun 2017 mengalami penurunan yang cukuptinggi yaitu sebesar -52%. Hal ini diakibatkan oleh ketidak mampuan perusahaan dalam memanfaatkan asset.

E. Upaya Yang Dilakukan Oleh PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Dalam Menghadapi Hambatan

Upaya yang dilakukan oleh PT Japfa Comfeed Indonesia, Tbk dalam mengatasi hambatan yang terjadi adalah sebgai berikut:

1. Untuk mengatasi persaingan pasar yang sangat ketat, maka PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk terus berinovasi menciptakan produk baru dari tahun ke tahun agar konsumen selalu loyal untuk membeli produk PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
2. Strategi yang dilakukan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk adalah memperbaiki sejumlah prosedur dan mekanisme tata kelola keuangan perusahaan dengan meningkatkan komunikasi dan koordinasi dengan pihak terkait, serta mengevaluasi asset untuk membangun kredibilitas perusahaan agar dapat memanfaatkannya dengan baik.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Penjualan pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar -20%dari tahun sebelumnya diakibatkan oleh ketatnya persaingan pasar.
2. Laba bersih PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk selama 8 tahun dari tahun 2011-2018 cenderung mengalami penurunan, yaitu pada tahun 2014 sebesar -25% dan penurunan yang sangat signifikan ada pada tahun 2017 sebesar -52%.
3. Pengaruh penjualan terhadap laba bersih PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan pada uji determinasi dapat dilihat R = 0,655 yang berarti bahwa terdapat korelasi atau hubungan yang kuat antara variabel penjualan (X) dengan laba bersih. Sementara nilai R Square = 0,429berarti bahwa 43% variasi laba bersih mampu dipengaruhi atau dapat dijelaskan oleh penjualan sedangkan sisanya 57% dipengaruhi oleh variabel lain.
4. Permasalahan yang dihadapi antara lain penjualan pada tahun 2012 menurun dari tahun sebelumnya, hal itu dikarenakan persaingan pasar yang sangat ketat dan mengakibatkan menurunnya laba bersih. Dan pada tahun 2017 mengalami penurunan yang cukup tinggi yaitu sebesar -52%.
5. Upaya dalam mengatasi permasalahan yang timbul antara lain PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk terus berinovasi menciptakan produk barudari tahun ke tahun agar konsumen selalu loyal untuk membeli produk yang

dikeluarkan dan dapat bersaing dengan produk-produk perusahaan lain.

B. Saran

Adapun saran yang dapat penulis berikan yaitu :

1. Pengaruh penjualan terhadap laba bersih memiliki hubungan yang kuat. Oleh karena itu, diperlukan strategi yangtepat agar penjualan terus meningkat dan untuk mengingkatkan laba bersih perusahaan, salah satunya dengan terus meningkatkan mutu produk yang dijual agar para konsumen senantiasa loyal dan terus membeli produk perusahaan, dengan begitu penjualan akan semakin meningkat dan perusahaan dapat terus berjalan.
2. Sebaiknya perusahaan dapat memperhatikan apa saja factor yang dapat mempengaruhi rendahnya tingkat laba bersih agar dapat memanfaatkan asset dengan baik guna memenuhi keperluan usaha dan pendanaan di masa yang akan datang diantaranya dengan memperluas distribusi pemasaran dan menekan hpp (harga pokok produksi) sehingga harga jual dapat terjangkau oleh masyarakat, dengan begitu laba bersih dapat meningkat dan perusahaan dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Alimiyah dan Padji, 2011. ***Kamus Istilah Akuntansi,*** *Yrama Widya : Bandung*

Assauri, 2012. ***Manajemen Pemasaran***. Rajawali Press : Jakarta

Badudu dan Zain, 2011. ***Kamus Umum Bahasa Indonesia,*** Pustaka Sinar Harapan : Jakarta

Ghozali, Imam, 2018. ***Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS***. Badan Penerbit Universitas Diponegoro : Semarang

Kasmir, 2011. ***Analisis Laporan Keuangan***, Raja Grafindo Persada : Jakarta

Kusnadi, 2012. ***Buku Akuntansi Keuangan***

Mulyadi, 2011. ***Sistem Akuntansi,*** Salemba Empat : Jakarta

Sugiyono, 2015. ***Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)***, ALFABETA : Bandung

Sugiyono, 2016. ***Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D***. PT Alfabet : Bandung

Swastha, 2015. ***Manajemen Pemasaran***, Erlangga : Bandung

PENGARUH BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS DI PT GUDANG GARAM TBK

Theresya Amalia
Administrasi Keuangan, Politeknik Piksi Ganesha

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh biaya operasional terhadap profitabilitas pada PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) periode 2010-2019. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi -0,756 artinya hubungan biaya operasional dan profitabilitas bersifat negatif dan kuat. Sedangkan koefisien determinasi 57,13% menunjukan besarnya pengaruh biaya operasional terhadap profitabilitas, dan sisanya 42,87% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti. Dari penelitian ini ditemukan permasalahan pada tahun 2019 dimana pengeluaran biaya operasional yang cukup besar. Hal ini dipengaruhi oleh banyak faktor seperti pengeluaran yang tidak terduga. Pengeluaran biaya operasional yang tidak dapat dikendalikan dengan baik dikhawatirkan menyebabkan kerugian dimasa yang akan datang. Penulis memberikan saran agar perusahaan dapat menargetkan dan merencanakan pengeluaran biaya operasionalnya dengan baik terutama untuk biaya-biaya yang tidak terlalu mendesak.

Kata kunci : Biaya Operasional, Profitabilitas

ABSTRACT

This study aimed to determine how much influence the operational costs toward profitability at PT Gudang Garam Tbk 2010-2019 period. The method used in this research is an associative method with a quantitative approach. The results of data analysis indicate that the correlation coefficient value -0,756 means that the relationship between operational costs and profitability is negative and strong. While the determination coefficient of 57.13% shows the magnitude of the influence of operational costs on profitability, and the remaining 42.87% is influenced by other factors not examined. From this research, it was found that there were problems in 2019 where operational expenses were quite large. This is influenced by many factors such as unexpected expenses. It is feared that operational expenses

that cannot be controlled properly will cause losses in the future. The author provides suggestions so that companies can target and plan their operational expenses properly, especially for costs that are not too urgent.

***Keywords** : Operational Cost, Profitability*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dengan semakin berkembangnya kemajuan teknologi informasi saat ini, menyebabkan persaingan dalam industri telekomunikasi semakin tajam. Persaingan yang semakin ketat mengharuskan perusahaan untuk mengambil tindakan dalam mencapai tujuan utamanya. Setiap perusahaan memiliki tujuan tertentu yang digunakan sebagai patokan dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya. Tujuan utama perusahaan secara umum, yaitu untuk memaksimalkan laba (profit) yang dicapai melalui peningkatan penjualan produk perusahaan dan efisiensi biaya.

Laba seringkali dijadikan dasar ukuran prestasi untuk menggambarkan keberhasilan atau kegagalan operasi perusahaan dalam upaya mencapai tujuannya. Meskipun demikian, sebenarnya laba yang besar belum tentu merupakan ukuran perusahaan telah bekerja dengan efisien. Efisiensi baru dapat diketahui apabila laba dibandingkan dengan kekayaan atau investasi yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut dalam suatu rasio yang disebut rasio profitabilitas (Zandra, 2016).

Profitabilitas pada PT Gudang Garam Tbk merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba, sehingga dapat diketahui sejauh mana perusahaan bisa mengelola dan menekan biaya yang dikeluarkan agar dapat menghasilkan laba. Return On Asset merupakan salah satu indikator untuk mengukur profitabilitas pada PT Gudang Garam Tbk. Jika laba dan tingkat profitabilitas perusahaan menurun, maka akan menghambat perusahaan untuk tumbuh dan berkembang. Selain itu, perusahaan akan sulit untuk bertahan dari persaingan dalam memperebutkan pasar yang semakin ketat, dan dalam jangka panjang perusahaan akan mengalami kebangkrutan, untuk itu PT Gudang Garam Tbk harus dapat menjaga perolehan labanya agar tidak mengalami penurunan di tahun yang akan datang (Darius Ginting, 2011).

Dalam proses mendapatkan keuntungan, setiap perusahaan harus mengeluarkan serangkaian biaya seperti biaya produksi, biaya pengembangan, biaya pemasaran, biaya administrasi, biaya penjualan, dan sebagainya. Biaya-biaya tersebut merupakan pengorbanan perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan mencari keuntungan. Besar atau kecilnya laba yang dihasilkan dipengaruhi oleh biaya yang dikeluarkan perusahaan. Semakin besar biaya yang dikeluarkan kemungkinan akan berpotensi mendapatkan laba (Kosasih, 2019).

Dalam hal ini PT Gudang Garam Tbk setiap tahunnya mengeluarkan berbagai macam biaya baik yang berkaitan langsung dengan kegiatan pokok perusahaan, maupun biaya-biaya yang tidak terkait secara langsung dengan kegiatan produksi perusahaan. Biaya-biaya yang dikeluarkan setiap periodenya terus meningkat, dengan biaya yang dikeluarkannya berharap kegiatan perusahaan berjalan dengan lancar dan akan menghasilkan keuntungan atau laba yang optimal sesuai dengan biaya yang telah dikeluarkan.

B. Pokok Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang penulis telah kemukakan, maka pokok permasalahan dalam tugas akhir ini adalah bagaimana pengaruh biaya operasional terhadap profitabilitas PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero).

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang ingin dicapai oleh penulis adalah untuk mengetahui:

1. Biaya Operasional PT Gudang Garam Tbk untuk periode 2010-2019.
2. Profitabilitas PT Gudang Garam Tbk untuk periode 2010-2019.
3. Pengaruh Biaya Operasional terhadap Profitabilitas pada PT Gudang Garam Tbk untuk periode 2010-2019.
4. Permasalahan yang berkaitan dengan Biaya Operasional dan Profitabilitas pada PT Gudang Garam Tbk untuk periode 2010-2019.
5. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi masalah yang berkaitan dengan Biaya Operasional dan Profitabilitas pada PT Gudang Garam Tbk untuk periode 2010-2019.

D. Kajian Ilmiah

Mulyadi (2015:8) menyatakan bahwa “biaya adalah pengorbanan ekonomi, yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu”.

Disisi lain terdapat perbedaan pengertian antara biaya dan beban seperti yang dijelaskan oleh Nafarin (2015:55-57) bahwa, “Biaya (cost) adalah kas atau nilai setara kas yang dikorbankan untuk barang atau jasa yang diharapkan memberikan manfaat pada saat ini atau dimasa mendatang. Sedangkan Beban (expense) adalah nilai sesuatu yang secara langsung dikorbankan yang diukur dalam satuan uang untuk memperoleh hasilan”.

1. Pengertian Biaya Operasional

Biaya operasional secara harfiah terdiri dari 2 kata yaitu “Biaya” dan “Operasional” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, biaya berarti uang yang dikeluarkan untuk mengadakan (mendirikan, melakukan, dan sebagainya) sesuatu

ongkos, belanja, pengeluaran. Sedangkan operasional berarti secara (bersifat) operasi, atau berhubungan dengan operasi (Widi Winarso, 2014).

Menurut Jusuf (2014:41) biaya operasional adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan sehari-hari.

Jadi biaya operasional adalah pengeluaran yang berhubungan dengan operasi, yaitu semua pengeluaran yang langsung digunakan untuk produksi atau pembelian barang yang diperdagangkan termasuk biaya umum dan administrasi, penjualan, dan biaya pemasaran (Rahma Azhimi, 2013).

2. Pengertian Profitabilitas

Menurut Nafarin (2015:306), "Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dengan sumber daya yang tersedia". Dalam profitabilitas terdapat beberapa rasio yang merupakan aspek fundamental perusahaan, karena selain memberikan daya tarik yang besar bagi investor yang akan menanamkan dananya pada perusahaan juga sebagai alat ukur terhadap efektivitas dan effisiensi penggunaan semua sumber daya yang ada di dalam proses operasional perusahaan (Rahma Azhimi, 2013).

Sartono (2012: 64) menyatakan bahwa, "Rasio profitabilitas merupakan kegiatan dari manajemen yang secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang didapat dalam hubungannya dengan penjualan, aset, modal maupun investasi".

Adapun rasio-rasio yang dimaksud adalah:

a. *Gross Profit Margin* (marjin laba kotor), adalah rasio antara penjualan dikurangi dengan harga pokok penjualan (laba kotor) dengan penjualan. Rasio ini mengukur laba kotor yang dihasilkan dari setiap penjualan. Gross profit margin yang rendah dari rata-rata industri menunjukkan harga jual perusahaan lebih rendah atau harga pokok penjualan yang relatif lebih tinggi atau keduanya.
b. *Net Profit Margin* (batas laba bersih), adalah rasio antara laba setelah pajak dengan penjualan, yang mengukur laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah penjualan. Rasio ini di bandingkan dengan rata-rata industri.
c. *Return On Invesmant* atau *Return on Total Assets*, adalah rasio antara laba setelah pajak dengan total Aset. Rasio ini mengukur tingkat keuntungan yang dihasilkan dari investasi total. Rasio yang lebih rendah atau karena perputaran total Aset yang rendah atau keduanya.
d. *Ratio On Net Worth* (rasio kekayaan bersih), adalah rasio antara laba setelah pajak dengan kekayaan bersih atau modal sendiri yang menunjukkan besarnyalaba yang tersedia bagi pemegang saham.

3. Pengertian *Return on Assets* (ROA)

Hanafi (2012:83) menjelaskan mengenai Return on Assets yaitu, "Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset atau kekayaan yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk menandai aset tersebut".

Dalam hal ini, rasio return on assets (ROA) dapat diperoleh dengan membagi laba bersih sebelum pajak dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam bukunya, Riyanto (2013:336) Menyatakan bahwa, rumus untuk menentukan *Return On Assets* (ROA) adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Return on Assets yang positif menunjukkan bahwa total aset yang digunakan untuk beroperasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya, Return on Assets negatif menunjukkan bahwa total aset yang digunakan, perusahaan mendapatkan kerugian. Hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan belum mampu untuk menghasilkan laba (Rahma Azhimi, 2013).

E. Kerangka Pemikiran

Setiap perusahaan didirikan untuk mendapatkan keuntungan atau laba yang maksimal dan juga untuk dapat meningkatkan kesejahteraan pemiliknya. Begitu pula dengan PT INTI (Persero) mempunyai tujuan yakni tercapainya laba atau profit, yang bisa dilihat dari kegiatan operasi perusahaan.

Dalam hal ini rasio profitabilitas merupakan rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi.

Gambar 1
Paradigma Penelitian

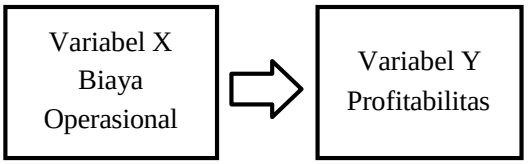

Sumber : Diolah oleh penulis (2020)

METODE

A. Metode Penelitian

Sugiyono (2017:2) "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu". Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif.

Metode asosiatif adalah suatu pertanyaan penelitian yang bersifat menyatakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2017:55).

Metode kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan pada analisis data numeric (angka) dan berguna untuk menjawab tentang hubungan antara variabel independen dengan dependen, dimana variabel independen yaitu biaya operasional dan variabel dependen yaitu profitabilitas (ROA) dengan melihat hasil laporan keuangan berupa laporan laba/rugi dan neraca PT INTI (Persero).

B. Operasional Variabel

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, maka variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Menurut Sugiyono (2017:68) variabel bebas adalah "Variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat". Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas adalah biaya operasional.

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Menurut Sugiyono (2017:68) variabel terikat adalah " Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas". Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel terikat adalah profitabilitas.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah Wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:80). Populasi dalam penelitian ini adalah laporan tahunan dan laporan keuangan PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero).

Dalam pemilihan sampel terdapat teknik untuk menentukan sampel mana yang akan digunakan dalam penelitian. Teknik penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017:85).

D. Hipotesis

Hipotesis dapat didefinisikan sebagai pernyataan atau jawaban sementara yang masih harus diujikan kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian. Peneliti merumuskan hipotesis terdapat pengaruh antara biaya operasional dan profitabilitas pada PT Gudang Garam Tbk periode 2010-2019.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini didapatkan dengan menggunakan teknik pengumpulan data studi pustaka yaitu dengan menggunakan data sekunder tentang biaya operasional dan profitabilitas PT Gudang Garam Tbk periode 2010-2019.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang tercantum dalam identifikasi masalah. Teknik analisa yang digunakan adalah metode kuantitatif menggunakan statistik. Dalam melakukan analisis statistik ada beberapa langkah pengujian statistik yang harus dilakukan. Adapun langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:238-239) yang dimaksud analisis deskriptif adalah "Statitistik deskriptif atau analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi".

Pada penelitian ini tersaji dalam bentuk tabel persentase, digunakan untuk mengemukakan bagaimana biaya operasional dan profitabilitas dalam laporan keuangan PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) periode 2010-2019.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas menurut Santoso (2010:46) digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan melalui dua pendekatan yaitu melalui pendekatan grafik (histogram dan P-P Plot) atau uji *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

a. Angka signifikasi (SIG) > 0,05, maka data berdistribusi normal.
b. Angka signifikasi (SIG) < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.

3. Analisis Regresi Linear Sederhana

Tujuan analisis regresi untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) (Danang, 2016:47). Analisis ini juga dapat digunakan untuk memutuskan apakah naik atau turunnya variabel dependent dapat

dilakukan dengan menaikkan atau menurunkan variabel independen. Rumus regresi linear sederhana dapat dijelaskan sebagai berikut :

$$b = \frac{n\Sigma xy - (\sum x)(\sum y)}{n\Sigma x^2 - (\sum x)^2}$$

$$Y = a + bX$$

$$a = \frac{\sum y - b\sum x}{n}$$

Keterangan :

X = Variabel Independen (bebas)
Y = Variabel Dependen (terikat)
ɑ = Konstanta
ƀ = Koefisien Regresi

4. Analisis Koefisien Korelasi

Digunakan untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan antar dua variabel. Arah dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi (Sugiyono, 2017:286). Rumus koefisien korelasi menurut Nafarin (2015:134) adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\Sigma x^2 - (\sum x)^2][n\Sigma y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

r = Korelasi *Pearson Product Moment*
n = Jumlah Sampel
x = Variabel Independen (bebas)
y = Variabel Dependen (terikat)

5. Koefisien Determinasi

Dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel bebas (biaya operasional) terhadap variabel terikat (profitabilitas). Rumus Koefisien Determinasi :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi
r = Korelasi *Pearson Product Moment*

6. Uji t

Dilakukan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dan menentukan apakah suatu hipotesis sebaiknya diterima atau ditolak oleh penelitian. Adapun pengujian dengan uji t dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$th = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r^2)}}$$

Keterangan :

th = Nilai Uji t / t hitung
r = Nilai koefisien korelasi
n = Jumlah sampel
r^2 = Koefisien Determinasi

Dalam penelitian, penetapan hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut:

Ho : β = 0 Tidak terdapat pengaruh antara biaya operasional terhadap profitabilitas pada PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) periode 2010-2019.

Hα : β ≠ 0 Terdapat pengaruh antara biaya operasional terhadap profitabilitas pada PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) periode 2010-2019.

Kemudian t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$; maka Ho ditolak dan Hα diterima, artinya ada pengaruh.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$; maka Ho diterima dan Hα ditolak, artinya tidak ada pengaruh.

Dimana pada tingkat signifikansi yang dipilih 5% (α=0,05) karena dinilai cukup kuat untuk mewakili pengaruh antara variabel dan merupakan tingkat signifikan yang umum digunakan dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Biaya Operasional di PT Gudang Garam Tbk Bandung

Hasil analisis biaya operasional pada PT Gudang Garam Tbk untuk periode tahun 2010-2019 dapat disajikan pada tabel berikut :

Gambar 2
Perkembangan Biaya Operasional Pada PT Gudang Garam Tbk Bandung
Periode 2010-2019

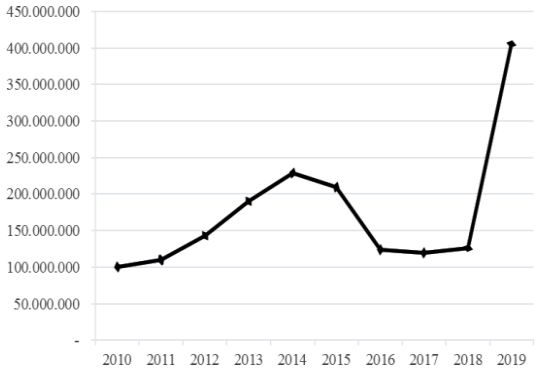

Sumber : Diolah oleh penulis (2020)

Tabel 1
Perkembangan Biaya Operasional Pada
PT Gudang Garam Tbk Bandung
Periode 2010-2019
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Biaya Operasional	Selisih	%
2010	100.645,2	-	-
2011	109.525,7	8.880,5	8,82
2012	143.770,8	34.245,1	31,27
2013	190.190,9	46.420,1	32,29
2014	228.488,2	38.297,2	20,14
2015	210.147,4	(18.340,7)	(8,03)
2016	124.151,2	(85.996,2)	(40,92)
2017	120.092,9	(4.058,3)	(3,27)
2018	126.109,2	6.016,3	5,01
2019	405.897,7	279.788,5	221,86

Sumber : Diolah oleh penulis (2020)

Dari data di atas dapat dilihat bahwa biaya operasional PT INTI (Persero) terus mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Penurunan yang sangat tajam terjadi antara tahun 2014-2017. Pengeluaran biaya operasional terendah terjadi pada tahun

2010 yaitu sebesar Rp.100.645,2. Sedangkan kenaikan tertinggi biaya operasional terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp.405.897,7 dengan persentasi sebesar 221,86%. Tingginya biaya operasional yang terjadi pada tahun 2019 dipengaruhi oleh pengeluaran biaya-biaya yang diluar dugaan seperti pemanfaatan aset, biaya pelatihan, pemeliharaan dan perbaikan sampai naiknya biaya tenaga kerja.

B. Proftabillitas di PT Gudang Garam Tbk Bandung

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, secara teori semakin besar profitabilitas, berarti semakin besar tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan sehingga kemungkinan suatu perusahaan mengalami kebangkrutan semakin kecil (Darius Ginting, 2011).

Gambar 3
Perkembangan Profitabilitas Pada
PT Gudang Garam Tbk Bandung
Periode 2010-2019

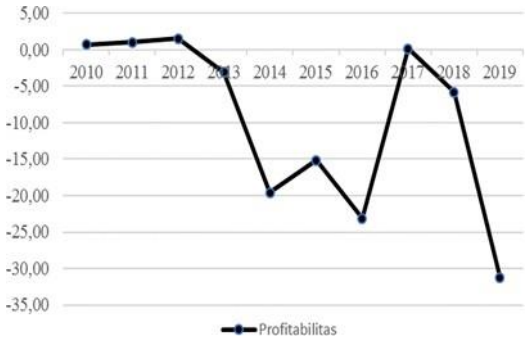

Sumber : Diolah oleh penulis (2020)

Tabel 2
Perkembangan Profitabilitas Pada
PT Gudang Garam Tbk Bandung
Periode 2010-2019

Tahun	Profitabilitas (ROA) (%)	Selisih	%
2010	0.75	-	-
2011	1.04	0.30	0.40

2012	1.56	0.52	0.50
2013	(3.09)	(4.65)	(2.98)
2014	(19.59)	(16.50)	5.34
2015	(15.17)	4.42	(0.23)
2016	(23.13)	(7.96)	0.52
2017	0.13	23.26	(1.01)
2018	(5.82)	(5.95)	(47.08)
2019	(31.20)	(25.38)	4.36

Sumber : Diolah oleh penulis (2020)

Dari data di atas dapat diketahui bahwa Profitabilitas PT Gudang Garam Tbk dari tahun 2010 sampai 2019 terus mengalami fluktuasi. Penurunan profitabilitas paling besar terjadi pada tahun 2019 sebesar (31.20)% atau naik 4.36% dari tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan pencapaian laba PT INTI (Persero) yang turun cukup signifikan dan total aktivanya mengalami fluktuatif.

C. Hasil Analisis dan Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas PT Gudang Garam Tbk Periode 2010-2019

Untuk mengetahui pengaruh biaya operasional terhadap tingkat profitabilitas (ROA) PT INTI (Persero), maka dilakukan perhitungan atas variabel-variabel biaya operasional dan tingkat profitabilitas (ROA) dengan menggunakan uji statistik yang dimaskudkan untuk mengetahui hasil keberpengaruhan antara variabel independen terhadap variabel dependennya. Analisis yang dipakai adalah koefisien korelasi, koefisien determinasi, regresi linear sederhana dan uji hipotesis. Adapun hasil analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil data diketahui bahwa nilai probabilitas yang diperoleh sebesar 0,200 lebih besar dari tingkat kekeliruan 5% (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

2. Analisis Regresi Linear Sederhana

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai a sebesar 7,725 dan nilai b sebesar -0,0001. Artinya :

1) Nilai koefisien regresi bertanda negatif menyatakan bahwa adanya hubungan yang berlawanan antara biaya operasional dengan profitabilitas. Artinya peningkatan biaya operasional akan menurunkan profitabilitas. Sebaliknya, penurunan biaya operasional akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.
2) Jika biaya operasional sama dengan nol maka nilai profitabilitas sebesar 7,725.

3) Setiap peningkatan biaya operasional sebesar Rp.1,000 diprediksi akan menurunkan profitabilitas sebesar 0,0001. Sebaliknya jika biaya operasional turun sebesar Rp.1,000 maka profitabilitas akan naik sebesar 0,0001.

3. Analisis Koefisien Korelasi

Berikut adalah hasil perhitungan koefisien korelasi :

Tabel 3
Uji Korelasi Biaya Operasional
Terhadap Profitabilitas Pada
PT Gudang Garam Tbk Bandung

Model		*Unstandardized Coefficients*		*Standardized Coefficients*	t	*Sig.*
		B	***Std. Error***	***Beta***		
1	(*Constant*)	7.726	5.875		1.315	.225
	Biaya Operasional	-9.767E-5	.000	-.756	-3.266	.011
a. *Dependent Variable*: Profitabilitas (ROA)						

Sumber : Data diolah oleh penulis dengan SPSS 23 (2020)

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh nilai koefisien korelasinya sebesar 0,756 dan bernilai negatif, yang berarti hubungan yang terjadi antara kedua variabel adalah kuat dan negatif. Jika korelasi negatif, berarti profitabilitas akan meningkat dengan adanya penurunan biaya operasional yang ditetapkan perusahaan.

4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (Kd) merupakan kuadrat dari koefisien korelasi (R) atau disebut juga sebagai R-*square*. Untuk mengetahui besarnya pengaruh antara

variabel bebas (biaya operasional) terhadap variabel terikat (profitabilitas), dapat dilihat dari tabel 4 berikut :

Tabel 4
Koefisien Determinasi

Model	R	R *Square*	*Adjusted* R *Square*	*Std. Error of the Estimate*
1	.756[a]	.571	.518	8.26788
a. *Predictors*: (*Constant*), Biaya Operasional				
b. *Dependent Variable*: Profitabilitas (ROA)				

Sumber : Data diolah oleh penulis dengan SPSS 23 (2020)

Berdasarkan hasil dari tabel diatas, diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,571 atau 57,13%. Ini berarti bahwa tingkat profitabilitas hanya dipengaruhi oleh biaya operasional yaitu sebesar 57,13%, sedangkan sisanya sebesar 42,87% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

5. Uji t

Diketahui nilai t_{hitung} (3,265) > t_{tabel} (1,860), sementara nilai signifikansi biaya operasional 0,011 < α 0,05 hal ini dapat diartikan bahwa biaya operasional (X) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Y), dan dapat disimpulkan bahwa H_o ditolak dan H_α diterima yang artinya ada pengaruh secara parsial antara biaya operasional terhadap profitabilitas pada PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero).

D. Permasalahan Yang Dihadapi PT Gudang Garam Tbk Terkait Dengan Biaya Operasional Dan Profitabilitas

Permasalahan yang dihadapi PT INTI (Persero) terkait biaya operasional dan profitabilitas periode 2010-2019 ada pada tahun 2019, dimana pada tahun 2019 terjadi pengeluaran biaya operasional tertinggi. Berdasarkan laporan keuangan perusahaan biaya operasional sebesar Rp.405.897,7 juta naik Rp.279.788,5 juta dibandingkan Rp.126.109,2 pada tahun 2018. Kenaikan pengeluaran beban umum dan administrasi yang signifikan sebesar 8,27% dari Rp.67.248,7 juta menjadi Rp.72.807,5 juta, dan kenaikan biaya tenaga kerja tidak langsung sebesar 18,91%

dari Rp.35.443,7 juta menjadi Rp.42.145,2 juta menyebabkan kenaikan biaya operasional di tahun 2019 ditambah dengan pengeluaran-pengeluaran yang tidak terduga.

E. Upaya pemecahan masalah terkait dengan Biaya Operasional dan Profitabilitas di PT Gudang Garam Tbk periode 2010-2019

Dalam hal ini solusi untuk permasalahan tersebut adalah pihak PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) melakukan penyesuaian terhadap pengeluaran biaya termasuk biaya operasional dengan menghemat pengeluaran tanpa mengurangi kualitas dan kinerja perusahaan dan untuk menghasilkan profitabilitas yang besar maka perusahaan mengoptimalkan potensi pasar yang ada melalui peningkatan penjualan.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti pada PT Gudang Garam Tbk periode 2010-2019 mengenai pengaruh biaya operasional terhadap profitabilitas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Biaya Operasional pada PT INTI (Persero) pada tahun 2010-2019 terus berfluktuatif. Biaya operasional tertinggi pada tahun 2019 sebesar Rp.405.897,7 juta yaitu naik 221,86% dari tahun 2018 sebesar Rp.126.109,2 juta. Sedangkan biaya operasional terendah pada tahun 2010 sebesar Rp.100.645,2 juta.
2. Profitabilitas (ROA) pada PT INTI (Persero) pada tahun 2010-2019 mengalami fluktuatif. Tingkat profitabilitas tertinggi pada tahun 2012 sebesar 1.52% yaitu naik dari tahun 2011 sebesar 1.04%. Sedangkan tingkat profitabilitas terendah pada tahun 2019 sebesar -31.20% yaitu naik dari tahun 2018 sebesar -5.82%.
3. Dari hasil koefisien korelasi diperoleh nilai r = -0,756 hal ini menunjukan bahwa antara biaya operasional dan profitabilitas (ROA) memiliki hubungan yang kuat dan negatif. Serta hasil koefisien determinasi diperoleh Kd = 0,571 nilai tersebut menunjukan bahwa biaya operasional dipengaruhi oleh profitabilitas sebesar 57,13% dan sisanya sebesar 42,87% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.
4. PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) mengalami kenaikan pengeluaran biaya operasioanal antara tahun 2017-2019, kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2019 pengeluaran yang semakin membengkak dikhawatirkan akan menyebabkan kerugian pada perusahaan dimasa yang akan datang.
5. Untuk upaya yang dilakukan guna mengatasi permasalahan yang ada, perusahaan melakukan penyesuaian terhadap pengeluaran biaya yang

dikeluarkannya, serta menentukan prioritas untuk pengeluaran yang lebih penting.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dibuat penulis, maka selanjutnya memberikan saran mengenai pengaruh biaya operasional terhadap profitabilitas.

1. Diharapkan perusahaan dapat menargetkan dan merencanakan pengeluaran biaya operasional dengan baik terutama untuk biaya-biaya yang tidak terlalu mendesak. Agar perusahaan akan lebih efisien dan bijak dalam menggunakan dan mengalokasikan biaya operasionalnnya. Untuk dapat menghasilkan profitabilitas (ROA) yang besar, maka PT Gudang Garam Tbk harus dapat mengoptimalkan semua potensi total aktiva yang dimiliki agar tidak ada pemborosan sehingga dapat menghasilkan laba yang maksimal.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang sama, disarankan untuk meneliti faktor lain yang dapat mempengaruhi biaya operasional dan lebih berkembang dengan menambah bahasan variabel lain untuk semakin memperkuat penilaian tentang penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Agus, Sartono. 2012. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi 1*. Yogyakarta: BPFE.
2. Azhimi, Rahma. 2013. *Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Pada PT. Topjaya Sarana Utama Palembang*. Palembang: Skripsi-Fakultas Ekonomi Universitas IBA. Diakses pada tanggal 16 September 2020 dari http://repo.iba.ac.id/index.php?p=show_detail&id=709.
3. Ginting, Darius. 2011. *Analisis Biaya Operasional Dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada PT. INTI (Persero) Bandung*. Universitas Komputer Indonesia. Diakses pada tanggal 20 September 2020 dari https://elib.unikom.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=read&id=jbptunikompp-gdl-dariusgint-26629.
4. Hanafi, M. Halim A. 2012. *Analisis Laporan Keuangan Edisi 4*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
5. Jopie, Jusuf. 2014. *Analisis Kredit Untuk Account Officer*. Jakarta: PT Gramedia.
6. Kosasih. 2019. *Analisis Hubungan Biaya Pengembangan Dengan Laba Bersih PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero)*. Universitas Sangga Buana YPKP. Jurnal Riset Bisnis, Vol. 2. No. 2, 131-142. Diakses pada tanggal 16 September 2020 dari http://journal.univpancasila.ac.id/index.php/jrb/article/view/405.

7. INTI. 2011. *Laporan Tahunan PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) tahun 2010-2011*. Diakses pada tanggal 16 Agustus 2020 dari https://www.inti.co.id/?page_id=3956.
8. INTI. 2013. Laporan Tahunan PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) tahun 2012-2013. Diakses pada tanggal 16 Agustus 2020 dari https://www.inti.co.id/?page_id=3956.
9. INTI. 2015. Laporan Tahunan PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) tahun 2014-2015. Diakses pada tanggal 16 Agustus 2020 dari https://www.inti.co.id/?page_id=3956.
10. INTI. 2017. Laporan Tahunan PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) tahun 2016-2017. Diakses pada tanggal 16 Agustus 2020 dari https://www.inti.co.id/?page_id=3956.
11. INTI. 2019. Laporan Tahunan PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) tahun 2018-2019. Diakses pada tanggal 16 Agustus 2020 dari https://www.inti.co.id/?page_id=3956.
12. Mulyadi. 2015. Akuntansi Biaya Edisi 5. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
13. Nafarin, M. 2015. Penganggaran Perusahaan Edisi 3. Yogyakarta: Salemba Empat.
14. Riyanto, Bambang. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: BPFE.
15. Santoso, S. 2010. *Statistik Parametik Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
16. Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
17. Sunyoto, Danang. 2016. Metodologi Penelitian Akuntansi. Bandung: PT Refika Aditama.
18. Winarso, Widi. 2014. Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas (ROA) PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero). Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Bisnis, Vol. 2. No. 2, 258-271. Diakses pada tanngal 17 September 2020 dari https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/ecodemica/article/view/101.
19. Zandra, Rosy Aprieza Puspita. 2016. Pengaruh Biaya Operasional Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. Jurnal Akuntansi dan Investasi, Vol. 1. No. 1, 93-107. Diakses pada tanggal 21 September 2020 dari http://ejournal.unira.ac.id/index.php/jurnal_aktiva/article/view/149.

PENGARUH PENJUALAN TUNAI SKINCARE TERHADAP LABA BERSIH DI CV QUAELA JAYA KOSMETIK

RENOVIA TRI LESTARI
Administrasi Keuangan, Politeknik Piksi Ganesha

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk meneliti pengaruh penjualan terhadap laba bersih, mengetahui permasalahan serta bagaimana pemecahan permasalahan yang dihadapi berhubungan penjualan terhadap laba bersih .

Penulis menggunakan data Sekunder dengan menggunakan penelitian Kuantitatif dan dianalisis dengan menggunakan software SPSS 20. Hasil yang didapat dalam uji hipotesis hasil yaitu penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dan dalam uji korelasi penjualan terhadap laba bersih memiliki hasil 0,958 bentuk hubungannya positif dan memiliki korelasi sangat kuat dan nilai dari R Square adalah 0,917 yang berarti sebesar 91,7% Penjualan berpengaruh sangat kuat terhadap laba bersih sedangkan sisanya 8,3 % dipengaruhi oleh faktor lain.

Permasalahan yang dihadapi yaitu pembatasan registrasi kartu, penjualan yang tak mencapai target dan meningkatnya beban operasional. Upaya pemecahan yaitu dengan menawarkan paket yang tidak hanya fokus kepada layanan selular.

Saran dari penelitian ini yaitu melakukan diversifikasi serta strategi dalam mengembangkan produk salah satunya dengan melakukan pengembangan pelayanan serta fokus kepada produksi dan menghemat waktu agar tidak terjadi pemborosan dan fokus memproduksi barang dalam jumlah yang dibutuhkan.

Kata kunci : Pengaruh, Penjualan, Laba Bersih

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of sales on net profit, to find out the problems that faced and how to solve the problems in relation to sales and net profit.

The author uses secondary data using quantitative research and analyzed using SPSS 20 software. The results obtained from the hypothesis test is sales has asignificant effect on net profit and it has a positive result of 0.958 and has a very strongand value of R Square is 0.917 which means 91.7% of sales have a very strong effect on net profit while the remaining 8.3% is by other factors.

The problems faced are restrictions on card registration, sales that have not reached the target and the increase of operating expenses. The company efforts to solve it is by them offering packages that do not only focus on cellular services.

The suggestion from this research is diversification and strategies in developing products, one of which is by developing services and focusing on production and saving time so that is no value add and focus on producing goods in the quantity needed.

Keywords: *Influence, Sales, Net Profit*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Teknologi informasi merupakan bagian penting dalam kegiatan bisnis di era globalisasi seperti sekarang ini. Teknologi Informasi memiliki peranan penting dalam menunjang berkembangnya suatu usaha, karena teknologi informasi mampu mempermudah kegiatan bisnis masyarakat indonesia baik dalam skala besar, skala menengah, maupun skala kecil. Kemudahan dalam teknologi informasi tersebut mendorong suatu usaha berkembang secara pesat dalam bisnisnya, akan tetapi hal ini berimbas pada munculnya persaingan pasar yang sangat ketat.

Ketatnya suatu persaingan pasar, mengharuskan sebuah usaha untuk memiliki pelayanan yang baik serta memiliki sistem yang akurat dan tepat waktu. Informasi tersebut dapat membantu suatu bisnis dalam melakukan suatu pengambilan keputusan yang berkaitan dengan operasi dan perkembangan suatu usaha.

Sistem Informasi akuntansi memiliki peran penting pada suatu bisnis. Sistem informasi akuntansi mampu menambah efisiensi kerja pada sebuah perusahaan. Sistem informasi akuntansi berfungsi mengumpulkan dan menyimpan data transaksi, serta memproses data hingga menjadi informasi yang baik dan tepat. Sebuah sistem dikatakan bijak jika sistem tersebut dapat mempermudah transaksi hingga menghasilkan informasi keuangan yang berupa laporan- laporan keuangan.

Dalam perusahaan dagang, penjualan merupakan kegiatan utama untuk menghasilkan keuntungan. Prosedur penjualan dan pencatatan yang baik, serta dengan kebutuhan perusahaan dapat dijalankan dengan adanya sistem, yaitu sistem akuntansi penjualan. Penjualan terbagi menjadi dua yaitu penjualan tunai dan penjualan kredit. Dalam penelitian ini sistem akuntansi penjualan yang dimaksud yaitu sistem penjualan tunai.

Quela Jaya Kosmetik merupakan suatu usaha yang bergerak dalam penjualan jasa dan produk kecantikan. Dalam kegiatan usahanya Quela Jaya Kosmetik menyedakan berbagai macam jenis perawatan dan penjualan produk kosmetik. Klinik Rophelyda terletak di Jalan Jendral Ahmad Yani No 256 Bandung. Merupakan Klinik Kecantikan yang cukup besar dan memiliki pelanggan dari dalam maupun dari luar kota.

Berdasarkan wawancara yang saya lakukan dengan bag. Kasir, sistem penjulan tunai masih terdapat kelemahan dan kekurangan yang berdampak pada kinerja perusahaan, karena pencatatan transaksi penjualan dilakukan secara manual, yaitu dibuat pada selembar nota dan kemudian dicatat dibuku penjualan, sehingga menghasilkan *output* berupa informasi yang tidak akurat, relevan. Kesalahan karyawan dalam melakukan pencatatan nama barang, harga maupun perhitungan tidak benar, sedangkan pembuatan laporan rekap penjualan untuk perbulan menggunakan microsoft excel sehingga laporan penjualan yang dibuat tidak relevan dan akurat. Maka dari itu dibutuhkan suatu Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai khusus yang terkomputerisasi agar dapat melakukan pemprosesan dan pengelolaan data yang telah dimasukkan dengan lebih cepat, tingkat kesalahan *input* dan perhitungan lebih rendah, dapat dilakukan penyimpanan data dan pemanggilan kembali data dimasa lalu, serta laporan penjualan yang dibuat dapat menyediakan informasi yang relevan, akurat dan *up to date* yangdapat digunakan untuk kepentingan perusahaan. Dengan begitu sistem akuntansi penjualan tunai yang terkomputerisasi sangat diperlukan.

Dalam membuat Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai secara terkomputerisasi maka penulis menggunakan s*oftware* khusus yaitu Visual *Studio 2010* dan *Microsoft Access* 2013.

Berdasarkan permasalahan yang penulisuraikan di atas maka untuk mengatasi masalah tersebut penulis menetap kanjudul **"PENGARUH PENJUALAN TUNAI *SKINCARE* TERHADAP LABA BERSIH DI CV QUELA JAYA KOSMETIK".**

B. Pokok Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis kemukakan di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan adalah proses pengelolaan penjualan tunai di CV. Abdi Berkat Agung (Rophelydia) Bandung masih menggunakan manual pencatatan pada selembar faktur dan dicatat dalam buku arsip penjualan sehingga laporan penjualan yang dibuat memberikan informasi yang kurang akurat, relevan dan tidak *up to date*. Sehingga dibutuhkan rancangan Sistem Informasi Penjualan

Tunai yang terkomputerisasi agar dalam pengelolaannya menjadi lebih efektif dan efesien.

C. Pertanyaan Penelitian

Berawal dari rumusan masalah yang sebelumnya telah disampaikan, maka penulis menemukan pertanyaan untuk bahan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana penjualan di CV Quela Jaya Kosmetik
2. pada tahun 2017 – 2019?
3. Bagaimana laba bersih di CV Quela Jaya Kosmetikpada tahun 2017 – 2019?
4. Bagaimana pengaruh penjualan terhadap laba bersih di CV Quela Jaya Kosmetikpada tahun 2017 – 2019?
5. Bagaimana permasalahan yang dihadapi?
6. Bagaimana upaya pemecahan permasalahan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari pertanyaan penelitian, maka tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh penjualan di CV Quela Jaya Kosmetik Indonesia Pada Tahun 2017 – 2019
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh laba bersih di CV Quela Jaya Kosmetik Indonesia Pada Tahun 2017 – 2019
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh penjualan terhadap laba bersih di CV Quela Jaya Kosmetik Indonesia Pada Tahun 2017 – 2019
4. Untuk mengetahui bagaimana permasalahan yang dihadapi berhubungan penjualan terhadap laba bersih di CV Quela Jaya Kosmetik Indonesia Pada Tahun 2017 – 2019
5. Untuk mengetahui Bagaimana upaya pemecahan permasalahan yang dihadapi berhubungan dengan pengaruh penjualan terhadap laba bersih di CV Quela Jaya Kosmetik Indonesia Pada Tahun 2017 – 2019

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah bagi berbagai pihak. Penelitian ini juga diharapkan semoga bermanfaat secara:

1. **Manfaat Teoritis**

   Memperkaya khasanah ilmu pengetahuan berupa hasil penelitian dalam bidang teknologi dan informasi terutamadalam sudut pandang sistem informasi akuntansi.

2. **Manfaat Praktis**

   a. Bagi Penulis

Dapat memperluas wawasan ilmu pengetahuan serta dapat dijadikan sebagai gambaran nyata dalam kehidupan dunia kerja.

b. Bagi Perusahaan
   Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan sistem pengolahan data yang terkomputerisasi.
c. Bagi Lembaga
   Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk referensi dalam melaksanakan penelitian dalam ruang lingkup yang sama.

LANDASAN TEORI

A. PENGARUH

Pengaruh adalah sebagai suatu daya yang ada atau timbul dari suatu hal yang tidak bisa dilihat tapi bisa dirasakan keberadaan dan kegunaannya dan memiliki akibat atau hasil dan dampak dalam kehidupan dan aktivitas manusia sebagai mahluk sosial. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016:849) pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.

B. PENJUALAN

Menurut Basu Swastha (2014:9) penjualan merupakan satu bagian dari promosi dan promosi adalah satu bagian dari program pemasaran secara keseluruhan. Penjualan dapat dilakukan dengan tunai atau secara kredit. Setiap kegiatan penjualan harus dilengkapi bukti tertulis. Jika penjualan dilakukan secara tunai, Register Kas (*cash register tapes)* akan mencatat transaksi tersebut ke dalam selembar kertas sebagai bukti bahwa penjualan tunai telah terjadi. Apabila terjadi penjualan secara kredit, penjual akan menerbitkan faktur penjualan sebagai bukti pendukung transaksi tersebut..

Jenis Penjualan

Menurut (Dwi Priyanto, 2013) penjualan jika diidentifikasi dari perusahaanya dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu :

a. Penjualan langsung, yaitu penjualan dengan mengambil barang dari supplier dan langsung dikirim ke *customer*.
b. Penjualan stok gudang yaitu penjualan barang dari stok yang telah tersedia di gudang.
c. Penjualan kombinasi yaitu penjualan dengan mengambil barang sebagian dari supplier dan sebagian dari stok yang tersedia di gudang.

C. LABA

Berdasarkan Jurnal Ekonomi Pembangunan karya Pasoni Mustafa Muhani dan Sumiati yang berjudul Pengaruh Penjualan Tunai dan Penjulan Kredit Terhadap Laba Pada Industri Bengkel Las Diana di Palopo tahun 2016, menurutnya laba merupakan jumlah yang berasal dari pengurangan harga pokok, biaya lain dan kerugian dari penghasilan atau penghasilan operasi atau pengambilan investasi untuk pemilik. Sedangkan menurut Harahap, Laba adalah kelebihan penghasilan diatas biaya selama satu periode akuntansi

Menurut Harmono dalam buku Teori Akuntansi tujuan pelaporan laba adalah sebagai berikut:

1. Sebagai indikator efisiensi penggunaan dana yang tertanam dalam perusahaan yang diwujudkan dalam tingkat kembalian.
2. Sebagai dasar pengukuran prestasi manajemen
3. Sebagai dasar penentuan besarnya pengenaan pajak
4. Sebagai alat pengendalian sumber daya ekonomi suatu Negara
5. Sebagai dasar kompensasi dan pembagian bonus
6. Sebagai alat motivasi manajemen dalam pengendalian perusahaan
7. Sebagai dasar untuk kenaikan kemakmuran
8. Sebagai dasar pembagian deviden

Jenis Jenis Laba

a. Laba kotor

   Menurut Munawir (2014:216) Laba kotor merupakan hasil dari penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan. Disebut bruto karena jumlah ini masih harus dikurangi dengan beban – beban usaha.

b. Laba operasional

   Laba operasional/*Operating Income* Menurut Harmono “laba operasi yang mengukur kinerja operasi bisnis fundamental yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dan didapat dari laba kotor dikurangi beban operasi”

c. Laba sebelum pajak

   Laba sebelum pajak atau *Pretax Income* adalah laba yang diperoleh setelah mengurangi operasi berjalan/laba operasi dengan biaya bunga. Biaya bunga ini timbul karena adanya utang modal atau pinjaman modal yang dilakukan oleh pebisnis, misalnya pinjaman ke bank.

d. Laba bersih atau laba setelah pajak

   Laba bersih/*Net Income* adalah laba atau pendapatan dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah dikurangi bunga dan pajak. Menurut Kasmir (2014:303) laba bersih yaitu laba yang telah dikurangi biaya-biaya menjadi beban perusahaan dalam suatu periode tertentu .

D. LABA BERSIH

Laba merupakan tujuan perusahaan, di mana dengan laba perusahaan dapat memperluas usahanya. Menurut Kasmir (2014:303) laba bersih (*net profit*) merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan laba bersih (net income) menurut Subrayamanyam dan J wild John (2014:109). Faktor-faktor tersebut, yaitu sebagai berikut :

a. Naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga per unit.
b. Naik turunnya harga pokok penjualan, perubahan harga pokok penjualan ini dipengaruhi oleh jumlah unit yang dibeli atau diproduksi atau dijual dari harga per unit atau harga pokok per unit.
c. Naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan efisiensi operasi perusahaan.
d. Naik turunnya pos penghasilan atau biaya nonoperasi yang dipengaruhi oleh variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan perubahan kebijaksanaan dalam penerimaan discount.
e. Naik turunnya pajak perseroan yang dipengaruhi oleh besar kecilnya laba yang diperoleh atau tinggi rendahnya tarif pajak.
f. Adanya perubahan dalam metode akuntansi.

E. PENGARUH PENJUALAN TERHA-DAP LABA BERSIH

Sesuai dengan pendapat Budi Rahardjo (2016:33) bahwa :

"Adanya hubungan yang erat mengenai penjualan terhadap peningkatan laba bersih perusahaan dalam hal ini dapat dilihat dari laporan laba-rugi perusahaan, karena dalam hal ini laba akan timbul jika penjualan produk lebih besar dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Faktor utama yang mempengaruhi besar kecilnya laba adalah pendapatan, pendapatan dapat diperoleh dari hasil penjualan barang dagangan"

Sependapat dengan Budi Rahardjo (2016:33), salah satu langkah untuk mendapat laba yang besar (laba bersih) adalah dengan memperhatikan besar kecilnya penjualan. Hasil peneltian ini juga sejalan dengan penelitian Akbar & Astuti (2017) menyatakan bahwa penjualan dan berpengaruh pada laba bersih, dan ketika penjualan meningkat maka laba bersih akan ikut meningkat pula, sedangkan ketika penjualan menurun maka laba bersih akan ikut turun.

METODOLOGI

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menurut Sugiono (2017:8) diartikan sebagai :

"Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkanadalah pendekatan yang sistematis terhadap hubungan suatu kejadian."

B. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang muncul dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Independen/bebas,

   Merupakan variabel yang memberi pengaruh berupa perubahan pada variabel terikat. Dalam penelitian ini terdapat 1 variabel bebas (X) yaitu penjualan.
2. Variabel Dependen/terikat

   Merupakan variabel yang mendapat pengaruh atau terkena dampak dari variabel bebas. Dalam penelitian ini terdapat 1 variabel terikat (Y) yaitu laba bersih.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

   Pengertian dari populasi menurut Sugiyono (2017:80) ialah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek maupun subyek, yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu sesuai dengan ketetapan peneliti untuk dipelajari serta dapat ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan di PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.
2. Sampel

   Pengertian dari sampel menurut Sugiono (2013:118) yaitu Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling* atau sampel bertujuan yaitu metode pemilihan objek dengan beberapa kriteria tertentu. sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang diperoleh dari PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk selama 3 tahun dari periode 2017 sampai 2019.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data sekunder yang sebagai berikut :

1. Studi Pustaka

   Data diperoleh dari data yang relevan terhadap permasalahan yang akan diteliti dengan melakukan studi pustaka lainnya seperti buku, jurnal, artikel, peneliti terdahulu.

2. Dokumentasi

   Pengumpulan data dilakukan dengan menelaah laporan keuangan perusahaan dari perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, penulis memperoleh data dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia.

A. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan teknik analisis data horizontal. Analisis horizontal diukur yaitu dengan membandingkan suatu akun laporan keuangan tahun berjalan dibandingkan dengan akun laporan keuangan tahun sebelumnya atau akun laporan keuangan tahun dasar (Harahap, 2016:244).

1. Uji normalitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, baik variabel dependen (variable terikat) maupun variabel independen (variable bebas), keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.

Rumus Kolmogorov-Smirnof (Sugiyono, 2013:257) adalah sebagai berikut :

$$KD = 1,36 \frac{\sqrt{n1 + n2}}{n1\ n2}$$

Keterangan :

KD = jumlah Kolmogorov-Smirnov yang dicari
n1= jumlah sampel yang diperoleh
n2= jumlah sampel yang diharapkan

2. Analisis Korelasi

Analisis korelasi adalah alat statistik yang dapat digunakan untuk mengetahui derajat hubungan linear antara satu variabel dengan variabel lain. Analisis korelasi digunakan untuk mencari arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih. penentuan koefisien korelasi dengan menggunakan metode analisis korelasi *Pearson Product Moment* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana :

r = Koefisien Korelasi
n = Jumlah Data

∑Y = Total Jumlah Dari Variabel Y
∑X = Total Jumlah Dari Variabel
$\sum Y^2$= Total Jumlah Dari Variabel Y Dikuadratkan
$\sum X^2$=Total Jumlah Dari Variabel X Dikuadratkan

3. Analisis koefisien determinasi (R^2)

Menurut Menurut Imam Ghazali (2013:97) Koefisien determinasi(R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable independen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Besarnya koefiseien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagaiberikut:

$$\boldsymbol{Kd = r^2 x 100\%}$$

Ket: Kd : Koefisien Determinasi
r : Koefisien Korelasi

4. Uji Hipotesis

Menurut Duwi Priyatno (2013:114) Uji Hipotesis untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. dan untuk mengetahui apakah berpengaruh signifikan atau tidak.
kriteria signifikansi :
Jika Signifikansi > 0,05 maka Ho diterima
Jika Signifikansi < 0,05 maka Ho ditolak.

B. Kerangka Pemikiran

Maka berdasarkan latar belakang dan kajian ilmiah kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

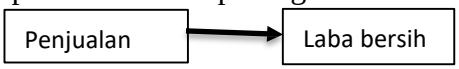

Sumber: penulis (2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik analisis horizontal yaitu dengan membandingkan suatu akun laporan keuangan tahun berjalan dibandingkan dengan akun laporan keuangan tahun sebelumnya atau akun laporan keuangan tahun dasar (Harahap, 2016:244). Berikut rumus Teknik analisis horizontal :

$$\boldsymbol{Analisis\ Horizontal = \frac{Tahun\ Pembanding}{tahun\ Dasar}\ x\ 100\%}$$

Diagram Batang Perkembangan Penjualan di PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk
Tahun 2017 – 2019

Sumber: penulis (2020)

Peningkatan penjualan ini menurut direktur keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia dikarenakan keberhasilan peningkatan bisnis digital dari data, Internet, dan IT service yang berhasil menyumbang hingga 59,1 % dari total pendapatan Telkom. Angka ini meningkat 17,8% dibanding periode tahun 2018.

Diagram Batang Perkembangan Laba Bersih Di PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk
Tahun 2017 – 2019

Sumber: penulis (2020)

Hasil penelitian untuk pertanyaan penelitian yang diolah dengan bantuan software SPSS versi 20, sebagai berikut:

A. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variable dependen (variable terikat) dan variable independen (variable bebas) memiliki distribusi data yang normal atau tidak, karena model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal.

Hasil Perhitungan Uji Normalitas Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk (Tahun 2017-2019)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		12
Normal Parameters[a, b]	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2430,63941679
Most Extreme Differences	Absolute	,111
	Positive	,111
	Negative	-,099
Kolmogorov-Smirnov Z		,385
Asymp. Sig. (2-tailed)		,998

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
Sumber: Data sekunder dioleh dengan program SPSS versi 20

Berdasarkan hasil uji Normalitas diketahui nilai signifikasi 0,998 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

B. Uji Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur keeratan hubungan antara variable dependen (Y) dengan variable independen (X). dengan menggunakan SPSS. Maka hasil perhitungan korelasi dapat dilihat sebagai berikut:

Hasil Perhitungan Analisis korelasi Penjualan Terhadap Laba Bersih pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk (Tahun 2017-2019)

Correlations

		PENJUALAN	LABA BERSIH
PENJUALAN	Pearson Correlation	1	,958**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	12	12
LABA BERSIH	Pearson Correlation	,958**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	12	12

**. *Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).*

Sumber Data sekunder diolah dengan program SPSS versi 20

Nilai korelasi pearson untuk variabel penjualan adalah 0,958 dan laba bersih 0,958 artinya bentuk hubungannya positif. Variabel X dan variabel Y berkorelasi dengan derajat hubungan yaitu **Korelasi sangat kuat dan bentuk hubungannya positif.**

C. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas Penjualan (X) terhadap variabel terikat yaitu laba bersih (Y). Berdasarkan perhitungan di bawah ini dengan menggunakan program SPSS 20 hasilnya sebagai berikut :

Hasil Perhitungan Analisis Koefisien Determinasi Penjualan Terhadap Laba Bersih (Tahun 2017-2019)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,958[a]	,917	,909	2549,276

a. *Predictors: (Constant),* PENJUALAN
b. *Dependent Variable:* LABA BERSIH
Sumber Data sekunder diolah dengan program SPSS versi 20

Menunjukkan nilai dari R Square adalah 0,917 yang berarti sebesar 91,7% variabel X (Penjualan) berpengaruh sangat kuat terhadap variabel Y (Laba Bersih) sedangkan sisanya 8,3 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Apabila R^2 = 0,917 berarti variabel independen (Penjualan) termasuk kedalam tingkat hubungan yang **sangat kua**t terhadap variabel dependen (Laba bersih).

D. Uji Hipotesis

Tujuan dilakukannya uji hipotesis Dwi Priyatno (2013:114) mengetahui apakah variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji Partial (Uji t) menurut Dwi Priyatno (2014:143) mengetahui pengaruh variahel independen terhadap variabel dependen dan untuk mengetahui apakah berpengaruh signifikan atau tidak. Berikut ini adalah hasil analisis yang dikeluarkan SPSS versi 20 atas uji t :

Hasil Perhitungan Uji Partial (Uji t) Penjualan Terhadap Laba Bersih PT.Telekomunikasi Indonesia Tbk (Tahun 2017-2019)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1888,315	1797,963		1,050	,318
	PENJUALAN	,209	,020	,958	10,511	,000

a. Dependent Variable: LABA BERSIH

Sumber Data sekunder diolah dengan program SPSS versi 20

Berdasarkan bagan di atas dapat dilihat bahwa, hasil uji-t didapatkan nilai tsig sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikan yang digunakan yaitu 0,05. Sementara Hasil uji t diatas menunjukkan bahwa t hitung adalah 10.511 dan nilai t hitung tabel distribusi dicari pada a = 0,05 (uji satu sisi) dengan derajat kebebasan (df) = n- 2 atau 12 – 2 = 10 (n adalah jumlah kasus). Hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 10;0,05% yaitu 1.812. Dengan hasil **: t_{hitung}10.511>t_{tabel}1.812** Menurut Kriteria Pengujian :

Dapat disimpulkan bahwa **$H_1 \neq 0$** artinya **H_o ada di daerah PENOLAKAN dan H_1 DITERIMA** yang artinya penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih di PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.

Permasalahan yang dihadapi

1. Tahun 2019, laba bersih PT. Telekomunikasi Indonesia menurun karena kehilangan pelanggan yang disebabkan oleh program pembatasan registrasi kartu prabayar yang sedang berjalan.
2. Pada kuartal II 2018, Perusahaan membukukan laba bersih sangat jauh jika dibandingkan dengan periode sebelumnya, laba bersih PT. Telekomunikasi Indonesia turun hingga 45,4% salah satunya disebabkan oleh penjualan yang tak mencapai target.
3. Laba PT. Telekomunikasi Indonesia menurun salah satu penyebabnya adalah peningkatan beban operasional, pemeliharaan, dan jasa telekomunikasi karena

peningkatan volume bisnis sejak awal tahun dan juga beban perusahaan yang meningkat sementara pendapatan hanya tumbuh tipis.

Pemecahan Masalah

1. PT. Telekomunikasi Indonesia mengimplementasikan berbagai inisiatif dengan menawarkan paket voice, paket SMS dan paket mobile data dengan berbagai varian konten digital, untuk menahan laju penurunan bisnis sekaligus meningkatkan kontribusi pendapatan dari bisnis digital.
2. Melakukan diversifikasi usahanya yang tidak hanya fokus kepada layanan selular tetapi sudah mengarah kependapatan non telekomunikasi seperti tower provider melalui Mitratel.
3. PT. Telekomunikasi Indonesia juga menerapkan penetapan harga yang rasional dan menjaga profitabilitas. Hal ini tercapai dengan fokus kepada pertumbuhan performansi, pengelolaan biaya yang efektif, sehingga mampu untuk mencatatkan profit.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, maka diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Berdasarkan analisis horizontal, penjualan dari PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk Periode 2017 hingga 2019 cenderung naik setiap tahunnya. Peningkatan penjualan ini menurut direktur keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia dikarenakan keberhasilan peningkatan bisnis digital dari data, Internet, dan IT service.
2. Berdasarkan analisis horizontal, laba bersih di PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk Periode 2017 hingga 2019 menunjukan hasil yang bertahap naik setiap tahunnya hal ini disebabkan oleh peningkatan bisnis digital Telkomsel dan *fixed Broadband* Indihome yang mampu menghasilkan presentasi pertumbuhan laba bersih yang jauh diats presentase pertumbuhan pendapatan.
3. Berdasarkan hasil penelitian, penjualan berpengaruh terhadap laba bersih, dapat dilihat dalam uji normalitas dengan analisis data SPSS versi 20 hasilnya adalah data berdistribusi normal dan memiliki hubungan yang searah. Dan dalam uji korelasi hasil yang didapat adalah penjualan adalah 0,958 dan laba bersih 0,958 bentuk hubungannya positif dan memiliki Korelasi sangat kuat. Serta uji determinasi hasil yang didapat adalah sebesar 91,7% yang artinya sangat kuat Selain itu, dalam uji hipotesis hasil yang didapat yaitu $t_{hitung}10.511 > t_{tabel}1.812$ Artinya H_O ada di daerah penolakan, berarti H_1 diterima yang artinya **penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih** di PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.
4. Permasalahan yang dihadapi PT. Telekomunikasi Indonesia yang berhubungan dengan penjualan terhadap laba bersih pada tahun 2017-2019 yaitu disebabkan

oleh pembatasan registrasi kartu dan juga penjualan yang tak mencapai target dan meningkatnya beban operasional dan pemeliharaan yang membuat pendapatan dan laba bersih menurun

5. PT. Telekomunikasi Indonesia melakukan beberapa usaha untuk memecahkan masalah yang terjadi di tahun 2017 hingga 2019 salah satunya adalah menawarkan paket lainnya yang tidak hanya fokus kepada layanan selular melalui Telkomsel saja. Tetapi sudah mengarah ke pendapatan non telekomunikasi dan juga menerapkan penetapan harga yang rasional dan menjaga profitabilitas.

Saran

Setelah melakukan penelitian dan melakukan perhitungan dari data yang dikumpulkan, maka ada beberapa saran yang ingin penulis kemukakan untuk PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. yaitu :

1. Diversifikasi produk insudtri agar konsumen dapat mempunyai beberapa pilihan produk baru dari produk yang telah ditawarkan oleh perusahaan, memperluas segmentasi pasar untuk meningkatkan volume penjualan.
2. Strategi pengembangan produk salah satunya dengan menaikan penjualan dengan memperbaiki/memodifikasi produk yang ada saat ini seperti melakukan pengembangan pelayanan dari jasa PSTN (*Public switched Telephone Network)* menjadi jasa *Intelligent Network*.
3. Fokus kepada produksi dan menghemat waktu dengan cara menghilangkan *non value add*/pemborosan, dan fokus bagaimana memproduksi barang dalam jumlah yang dibutuhkan sehingga penghematan biaya akan terjadi dengan sendirinya. Selain itu, untuk mengefisiensi kan biaya yaitu menekan *supplier* untuk mendapatkan harga *sparepart* termurah.

DAFTAR PUSTAKA

A. DOKUMEN

1. Peraturan Pemerintah No. 25 tahun 1991

B. BUKU ILMIAH

1. Akbar, A. S., & Astuti, W. A. (2017). ***Pengaruh Penjualan dan Biaya Produksi terhadap Laba Bersih*** *Tahun 2011-2016*. Bandung
2. Al. Haryono Jusup, ***Dasar – Dasar Akuntansi Jilid 1***, Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, 2014, hal 357 – 358. Yogyakarta
3. Al. Haryono Yusup, ***Dasar – Dasar Akuntansi Jilid 1***, Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, 2014, hal 341, Yogyakarta.
4. Asep Sepulloh Akbar & Wati Aris Astuti (2017). ***Pengaruh Penjualan Dan Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih***
5. Basu Swastha, dan Irawan, ***Manajemen Penjualan***, Liberty, 2016, hal. 47, Yogyakarta

6. Earlk. Stice, James D. Stice dan K. Fred Skousen ***Buku Ensiklopedia Ekonomi, Keuangan dan Perdagangan***, ***Akuntansi Keuangan*** (PT. Salemba Empat, 2013), Edisi 16, hal 218. Jakarta.
7. Duwi Priyatni, ***Belajar Cepat Olah Data Statistic dengan SPSS***, (Andi, 2014), hal 73 Yogyakarta.
8. Eva Nur Baeti (2018). ***Laba bersih sebagai variabel intervening antara pengaruh biaya operasional dan volume penjualan terhadap net profit margin 2007-2014***
9. Gita Dwi Lestari (2019). ***Pengaruh Pendapatan Terhadap Laba Bersih Bank Syariah Mandiri Indonesia***. Bengkulu
10. Munawir, S. (2014). ***Analisis Laporan Keuangan.*** Liberty, Yogyakarta
11. Organu, ***Jurnal Saintifik Manajemen dan Akuntansi***, *1*(2), hal 82-96.
12. Pasoni Mustafa Muhani dan Sumiati (2016). ***Pengaruh Penjualan Tunai dan Penjulan Kredit Terhadap Laba Pada Industri Bengkel Las Diana***. Palopo
13. Pius Abdillah & Danu Prasetya, ***Kamus Lengkap Bahasa Indonesia***, Arloka, h. 256, Surabaya.
14. Rahman Pura, ***Pengantar Akuntansi 1*** (Erlangga, 2013), h.88 Jakarta:
15. Ricky Ryan Fernandez (2014). ***Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Pembagian Dividen Kas Periode 2009-2013***
16. Rona, Anita Hikla (2019) ***Pengaruh pendapatan margin dan pendapatan bagi hasil terhadap laba bersih pada Bank BCA Syariah periode 2011 – 2018.***
17. Sugiyono, ***Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D***, (CV. Alfabeta, 2014), hal 80, Bandung.
18. Susilawati, E. & Mulyana, A. (2018). ***Pengaruh Penjualan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih PT Indocement Tunggal Prakarsa (Persero) Tbk Periode 2010-2017.***

C. WEBSITE

1. Diakses pada hari Rabu tanggal 27 Juni 2020 jam 18:46. Gustinerz, "Cara Uji Hipotesis Penelitian Dengan Program SPSS", https://gustinerz.com/cara- uji-hipotesis-penelitian-dengan-program-spss/.
2. Diakses pada hari Sabtu 11 juli 2020 jam 20:14 Statistiksains.blogspot.com>2017/07
3. Diakses pada hari Kamis tanggal 13 Agustus 2020 jam 19:20 https://aspek.id/infografis-pendapatan-laba-usaha-dan-laba-rugibersih-telkom/.

Diakses pada hari Kamis tanggal 13 Agustus 2020 jam 19:50 https://www.cnbcindonesia.com/market/20190814232116-17-9 2092 / total-pelanggan-telkomsel-anjlok-jadi-1677-juta-kenapa. Diakses pada hari Rabu tanggal 12 Agustus 2020 jam 18:40 www.cnbc.

PENGARUH PENJUALAN TERHADAP LABA USAHA PADA PT MAYORA INDAH Tbk

MUHAMAD RISKY RESTU FAUZIE

Administrasi Keuangan, Politeknik Piksi Ganesha Bandung

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penjualan, laba usaha, pengaruh penjualan terhadap laba usaha serta untuk mengetahui permasalahan dan upaya untuk menyelesaikan permasalahan keuangan yang ada pada PT Mayora Indah Tbk 2015-2019. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan teknik analisis data regresi sederhana. Data yang digunakan menggunakan data sekunder berupa Laporan Keuangan PT Mayora Indah Tbk periode 2015-2019. Hasil penelitian menunjukan bahwa penjualan dan laba usaha pada PT Mayora Indah Tbk sangat fluktuatif setiap tahunnya. Hasil penelitian menunjukan ada pengaruh signifikan penjualan terhadap laba usaha. Hasil analisis data menunjukan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 6.270 dan t_{tabel} 2.353 dengan koefisien determinasi sebesar 0.929 atau 92.9% penjualan mempengaruhi laba usaha pada PT Mayora Indah Tbk Periode 2015-2019 dan sisanya 7.1% dipengaruhi faktor lain maka H_o ditolak dan H_a diterima. Permasalahan yang dihadapi PT Mayora Indah Tbk Penjualan periode 2015-2019 pada tahun 2018 penjualan turun sebesar 284% yaitu Rp 15.401.526,00 Juta. Upaya yang dapat dilakukan oleh PT Mayora Indah Tbk adalah meningkatkan volume penjualan, melakukan visibilitas tempat yang dapat meningkatkan pembelian oleh konsumen, melakukan perubahan harga agar lebih kompetitif dan terjangkau, melakukan kegiatan promosi dari berbagai sektor, meningkatkan ekspor, menekan biaya bahan baku dan beban pokok penjualan.

Kata Kunci: Penjualan, Laba Usaha

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine sales, operating profits, the effect of sales on operating profits and to determine the problems and efforts to solve financial problems that exist at PT Mayora Indah Tbk for the period 2015-2019.The method used in this research is a quantitative method with simple regression data analysis techniques. The data used is secondary data in the form of PT Mayora Indah Tbk Financial Statements for the 2015-2019 period. The results showed that sales and operating profits at PT Mayora Indah Tbk were very fluctuating every year. The results showed that there was a significant effect of sales on operating income. The results of data analysis show that the value of tcount is 6,270 and table 2,353 with a determination coefficient of 0.929 or 92.9% of sales affect operating income at PT Mayora Indah Tbk for the 2015-2019 period and the remaining 7.1% is influenced by other factors, so Ho is rejected and Ha is accepted. Problems faced by PT Mayora Indah Tbk Sales for the 2015-2019 period in 2019 sales decreased by 284%, namely Rp 15.401.526.00 million. Efforts that can be made by PT Mayora Indah Tbk are increasing sales volume, visibility of places that can increase consumer purchases, making price changes to be more competitive and affordable, conducting promotional activities from various sectors, increasing exports, reducing raw material costs and cost of goods sales.

Keywords: *Sales, Operating Income*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini pertumbuhan ekonomi didunia sedang mengalami penurunan. *International Monetary Fund* (IMF) memproyeksikan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020 dan tahun 2021 meningkat dibandingkan estimasi ekonomi tahun lalu. Pada tahun 2020 dan tahun 2021 pertumbuhan ekonomi dunia diproyeksikan meningkat, sebesar 3,3% dan 3,4%. Estimasi pertumbuhan ekonomi tahun 2019 di perekonomian negara maju dan berkembang berbeda. IMF memproyeksikan pertumbuhan ekonomi negara maju cenderung melambat di kisaran 1,6%. Sedangkan negara berkembang akan tumbuh di atas 4%. IMF menjelaskan beberapa ancaman hal yang mempengaruhi perekonomian dunia tahun ini. Pertama, meningkatkannya tensi geopolitik antara Amerika Serikat (AS) dan Iran. Kedua, perang tarif antara Amerika Serikat (AS) dan Tiongkok. Kemudian bencana alam, seperti badai tropis, banjir, dan kebakaran hutan juga berimbas pada pertumbuhan ekonomi (Pusparisa, 2020). Adapun laju pertumbuhan ekonomi Indonesia sebagai berikut :

Tabel 1.1
Pertumbuhan Ekonomi Indonesia
Tahun 2018-2020

Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2018-2020					
2018	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV	Rata-Rata
	5.06%	5.27%	5.17%	5.18%	.17
2019	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV	Rata-rata
	5.07%	5.05%	5.02%	4.97%	.02%
2020	2.97%				

Sumber: Badan Pusat Statistik Nasional (2020)

Berdasarkan laporan BPS (2020) pada tabel 1.1 menunjukan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2018 sebesar 5.17% menurun menjadi 5.02% pada tahun 2019 dan menurun drastis menjadi 2.97% pada tahun 2020. Hasil laporan BPS (2020) menunjukan bahwa pertumbuhan PDB tahun 2020 menurut lapangan usaha pada sektor perdagangan hanya 1.60%. Semakin sulitnya aktivitas ekonomi membuat manajemen perusahaan harus membuat strategi baru dalam memenuhi tujuan perusahaan. Dalam memenuhi tujuan dan target perusahaan agar tetap tumbuh dalam situasi ekonomi yang melemah salah satu kunci meningkatkan pendapatan perusahaan adalah dengan meningkatkan penjualan. Kegiatan penjualan adalah kegiatan yang penting, karena dengan adanya kegiatan penjualan tersebut maka akan terbentuk laba yang dapat menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Baik atau tidaknya kondisi perusahaan juga dapat dilihat dari hasil penjualan yang dilakukannya. Semakin banyak perusahaan dapat menjual produknya, maka besar kemungkinan perusahaan tersebut memperoleh banyak keuntungan (Apit Yuliman Ermaya, Husaeri Priatna, 2018).

Pada perusahaan dagang, beban pokok penjualan dapat dilihat dari laporan laba rugi. Beban pokok penjualan juga sering digunakan untuk menetukan harga barang apabila penjualan lebih besar dari beban pokok penjualan maka perusahaan akan mendapatkan laba, apabila penjualan lebih kecil dari beban pokok penjualan maka perusahaan mendapatkan kerugian. Laba, seringkali dijadikan dasar ukuran prestasi untuk menggambarkan keberhasilan atau kegagalan operasi perusahaan dalam upaya mencapai tujuannnya. Hasil operasi perusahaan diukur dengan membandingkan pendapatan penjualan dengan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan.

Untuk memperoleh laba yang optimal, perusahaan diperlukan melakukan antisipasi terhadap berbagai perubahan yang ada. Berkaitan dengan perubahan pada lingkungan bisnis perusahaan, penjualan merupakan salah satu variabel yang mudah mengalami fluktasi karena dampak eksternal, baik berupa perubahan kebijakan pemerintah, perubahan iklim, dan lain sebagainya. Laba *(income*) adalah selisih antara pendapatan dengan keseimbangan biaya-biaya dan pengeluaran untuk periode tertentu. Dengan demikian, jelas bahwa tingkat laba perusahaan

sangat ditentukan oleh besar kecilnya biaya yang digunakan oleh perusahaan dalam memperoleh kegiatannya. Laba dan biaya tidak dapat dipisahkan, dimana pendapatan merupakan penghasilan yang timbul karena pelaksanaan aktivitas operasional perusahaan, sedangkan beban (biaya) adalah sumber dana yang dikeluarkan atau digunakan untuk memperoleh laba yang diterapkan oleh perusahaan dalam pencapaian tujuannya.

Salah satu perusahaan sektor produksi di Indonesia adalah PT Mayora Indah Tbk merupakan produsen makanan dan minuman juga produk konsumen yang bermarkas di Tanggerang, Indonesia. Perusahaan ini mengekspor bahan makanannya hingga Australia, Asia, dan Eropa. PT Mayora Indah Tbk harus memiliki perencanaan yang baik, terutama dalam meningkatkan penjualan untuk menghasilkan laba usaha. Laba usaha didapatkan dengan mengurangi jumlah penjualan bersih dengan laba kotor, beban penjualan dan distribusi, beban umum dan administrasi, penghasilan operasi lain dan beban operasi lain. Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada laporan keuangan perusahaan. Dengan demikian judul pada penelitian ini adalah **"Pengaruh Penjualan Terhadap Laba Usaha Pada PT Mayora Indah Tbk Periode 2015-2019".**

B. Pokok Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka penulis merumuskan permasalahan yang akan di bahas pada penulisan ini adalah Pengaruh Penjualan Terhadap Laba Usaha Pada PT Mayora Indah Tbk periode 2015-2019.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka pertanyaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

(1) Bagaimana Penjualan pada PT Mayora Indah Tbk periode 2015-2019? (2) Bagaimana Laba Usaha pada PT Mayora Indah Tbk periode 2015-2019? (3) Bagaimana Pengaruh Penjualan Terhadap Laba Usaha PT Mayora Indah Tbk periode 2015-2019? (4) Permasalahan apa yang berkaitan dengan Penjualan dan Laba Usaha PT Mayora Indah Tbk periode 2015-2019? (5) Upaya apa saja dalam pemecahan permasalahan berkaitan dengan Penjualan dan Laba Usaha PT Mayora Indah Tbk periode 2015-2019?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

(1) Untuk mengetahui Penjualan pada PT Mayora Indah Tbk periode 2015-2019. (2) Untuk mengetahui Laba Usaha pada PT Mayora Indah Tbk periode 2015-2019. (3) Untuk mengetahui Pengaruh Penjualan terhadap Laba Usaha PT Mayora Indah Tbk periode 2015-2019. (4) Untuk mengetahui permasalahan yang terjadi dalam Penjualan dan Laba Usaha PT Mayora Indah Tbk periode 2015-2019. (5) Untuk mengetahui upaya pemecahan permasalahan berkaitan dengan Penjualan dan Laba Usaha PT Mayora Indah Tbk periode 2015-2019.

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2014) dalam bukunya yang berjudul "Analisis Laporan Keuangan" mengemukakan definisi laporan keuangan sebagai berikut :

"Laporan keuangan merupakan dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar laba-rugi. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi suatu kebiasaan bagi perusahaan-perusahaan untuk 9 menambahkan daftar ketiga, yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tidak dibagikan (laba ditahan)".

Berdasarkan pengertian para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan pertanggungjawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepada pihak-pihak yang berkepentingan untuk memberikan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan.

B. Pengertian Penjualan

Moekijat (2014) menyatakan bahwa penjualan (*selling*) merupakan suatu kegiatan yang ditujukan untuk mencari pembeli, mempengaruhi dan memberi petunjuk agar pembeli dapat menyesuaikan kebutuhannya dengan produksi yang ditawarkan, serta mengadakan penawaran mengenai harga demi menguntungkan bagi kedua belah pihak.

1. Tujuan Penjualan

   Didalam penjualan terdapat tujuan agar suatu penjualan mempunyai target dalam pemasaran yang mencapai keuntungan besar di perusahaan, Adapun tujuan penjualan adalah sebagai berikut (Sudaryono, 2008) :

   a. Mencapai volume penjualan tertentu.
   b. Mendapatkan laba tertentu.
   c. Menunjang pertumbuhan perusahaan.

2. Jenis-Jenis dan Bentuk Penjualan

   Adapun jenis-jenis penjualan sebagai berikut (Sadeli, 2008) :

   a. Trade selling

   Penjualan yang dapat terjadi apabila produsen dan pedagang besar mempersilahkan pengecer untuk berusaha memperbaiki distribusi produk mereka. Hal ini melibatkan para penyalur dengan kegiatan promosi, peragaan, persediaan dan produk baru.

   b. Missionary Selling

   Penjualan berusaha ditingkatkan dengan mendorong pembeli untuk membeli barang–barang dari penyalur perusahaan.

   c. Technical Selling

   Berusaha meningkatkan penjualan dengan pemberian saran dan nasihat kepada pembeli akhir dari barang dan jasa.

   d. New Businies Selling

   Berusaha membuka transaksi baru dengan membuat calo pembeli seperti halnya yang dilakukan perusahaan asuransi.

   e. Responsive Selling

   Setiap tenaga kerja penjual dapat memberikan reaksi terhadap permintaan pembeli melalui *route driving and retailing*. Jenis penjualan ini tidak akan menciptakan penjualan yang besar, namun terjalinnya hubungan pelanggan yang baik yang menjurus pada pembelian ulang.

A. Pengertian Laba Usaha

Laba merupakan elemen yang paling inti dalam menarik pengguna laporan keuangan karena angka laba diharapkan dapat mempresentasikan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Laporan laba rugi dalam laporan keuangan adalah salah satu cara agar kita dapat melihat bagaimana laba perusahaan diperoleh. Laporan laba rugi menyediakan rincian pendapatan, beban, laba atau rugi suatu perusahaan suatu periode waktu (Kariyoto, 2017) Laba usaha atau laba operasi merupakan pendapatan dari operasional atas selisih dari beban operasi dari laba kotor.

Laba operasi (*operating income*) merupakan suatu pengukuran laba perusahaan yang berasal dari aktivitas operasi yang masih berlangsung (Subramanyam dan John, 2010). Menurut Stice ukuran laba operasi memungkinkan kita untuk mengevaluasi kemampuan manajemen dalam memilih lokasi toko yang strategis, menetapkan strategi harga, melakukan harga, melakukan promosi, dan mengelola hubungan yang baik dengan pelanggan dan supplier (Hery, 2017:137).

1. Jenis-Jenis Laba

   Laba pada laporan keuangan dapat dibedakan berdasarkan jenisnya, jenis laba diantaranya (Priyati, 2013) :

   a. Laba Kotor

      Laba kotor yang disebut juga margin kotor (*gross margin*) merupakan selisih antara penjualan bersih dan harga pokok penjualan.

   b. Laba Operasional

      Laba operasional merupakan laba yang diperoleh dari kegiatan utama perusahaan yaitu selisih antara laba kotor dengan seluruh biaya dan beban usaha.

   c. Laba Sebelum Pajak

      Laba sebelum pajak merupakan selisih antara laba operasional dengan pendapatan yang diterima dan biaya yang dikeluarkan yang tidak berhubungan langsung dengan kegiatan utama perusahaan sebelum dikurangi pajak.

   d. Laba Bersih

Menurut Kasmir (2016) “Laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu, termasuk pajak.” Menurut Fahmi (2015)“ Laba bersih merupakan angka akhir dari perhitungan rugi laba dan merupakan kenaikan bersih modal perusahaan, sebaliknya bila rugi merupakan pengurangan modal.”

B. METODE PENELITIAN

Dalam melaksanakan suatu penelitian, terlebih dahulu penulis harus menentukan metode penelitian yang akan digunakan untuk mendapatkan data-data dengan ilmiah dan sebagai pedoman dalam kegiatan penelitian agar lebih terarah sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Sugiyono (2017:2) mengemukakan bahwa “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu”. Tujuan adanya metode penelitian adalah untuk memberikan gambaran kepada peneliti tentang bagaimana langkah-langkah penelitian dilakukan, sehingga permasalahan dapat terpecahkan.

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:7), “Metode kuantitatif adalah metode yang sering disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme”. Metode ini sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode *discovery*, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

C. Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2017:38) mengemukakan bahwa “Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian untuk ditarik kesimpulannya”. Dalam operasional ini, penulis menggunakan dua variabel, yaitu :

Tabel 2.1
Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Penjualan (X)	(Moekijat, 2014) menyatakan bahwa penjualan (*selling*) merupakan suatu kegiatan yang ditujukan untuk mencari pembeli, memengaruhi dan memberi petunjuk agar pembeli dapat menyesuaikan kebutuhannya dengan produksi yang ditawarkan, serta mengadakan penawaran mengenai harga demi menguntungkan	Penjualan Periode 2015-2019	Rasio

	bagi kedua belah pihak		
Laba Usaha (Y)	Laba operasi (*operating income*) merupakan suatu pengukuran laba perusahaan yang berasal dari aktivitas operasi yang masih berlangsung (Subramanyam dan Wild, 2010:9).	Laba Usaha periode 2015 - 2019	Rasio

Sumber: Data Diolah Peneliti (2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengaruh Penjualan dan Laba Usaha pada PT Mayora Indah Tbk Periode 2015-2019

Berdasarkan laporan keuangan PT Mayora Indah Tbk adapun perbandingan nilai penjualan dan laba usaha perusahaan adalah sebagai berikut :

Tabel 3

Analisis Penjualan dan Laba Usaha pada PT Mayora Indah Tbk Periode 2015-2019

Tahun	Penjualan	Laba Usaha
2015	14.818	508.89
2016	18.349	598.46
2017	20.816	726.12
2018	5.415	702.26
2019	6.013	665.6

Sumber: dibuat oleh penulis (2020)

Berdasarkan tabel 3.4 menunjukan bahwa peningkatan penjualan diiringi oleh tingkat laba usai menginformasikan bahwa ketika penjualan PT Mayora Indah Tbk meningkatkan penjualannya maka laba usaha perusahaan akan meningkat. Adapun analisis yang dilakukan adalah uji normalitas, korelasi, uji regresi sederhana dan uji hipotesis sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

   Uji normalitas yang digunakan adalah *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan *SPSS 20* sebagai berikut :

Tabel 4

Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Penjualan	.242	5	.200*	.876	5	.291
Laba Usaha	.347	5	.048	.764	5	.040

Sumber: data diolah oleh penulis menggunakan SPSS 20 (2020)

Berdasarkan tabel 3.4, terlihat bahwa uji normalitas data dengan menggunakan teknik *Liliefors* untuk kedua variabel dikatakan berdistribusi normal diatas 0,05 dalam tabel ada di Kolmogorov Smirnov, kolom Sig untuk penjualan dan laba bersih dengan nilai 0,200>0,50. Sedangkan dengan Shapiro Wilk juga hasilnya berdistribusi normal dimana Sig Penjualan

0,291>0,05 dan Sig laba usaha 0,040>0,050. Maka kesimpulan dari hasil uji normalitas ini adalah bahwa data variabel X (Penjualan) dan variabel Y (Laba Usaha) berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2. Analisis Koefisien *Pearson Product Moment*

Teknik korelasi *pearson product moment* digunakan untuk menguji hubungan antar variabel penelitian pada statistik parametrik yang skala pengukurannya yaitu interval atau rasio. Penentuan koefesien korelasi dilakukan untuk mencari hubungan antar variabel independen (X) yaitu penjualan dengan variabel dependen (Y) yaitu laba usaha.

Tabel 5

Hasil *Pearson Product Moment*

		Perputaran Piutang	*Current Ratio*
Penjualan	Pearson Correlation	1	-.964**
	Sig. (2-tailed)		.008
	N	5	5
Laba Usaha	Pearson Correlation	-.964**	1
	Sig. (2-tailed)	.008	
	N	5	5

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 20 (2020)

Berdasarkan hasil koefisien korelasi spss pada tabel 3.5 menunjukan bahwa hubungan antara variabel penjualan (X) dan variebel laba usaha (Y) sebesarn 0.964 atau 96.4% yang berada pada rentang koefisien 0,80 – 1,000. Maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antar varibel penjualan dan laba usaha berada pada kategori sangat kuat.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui presentase (%) pengaruh variabel independen (X) penjualan terhadap variabel dependen (Y) Laba Usaha. Hasil koefisien determinasi sebagai berikut :

Tabel 6

Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.964[a]	.929	.905	218888.78988

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 20 (2020)

Berdasarkan hasil spss pada tabel 3.6 menunjukan bahwa determinasi dari variabel penjualan terhadap variabel laba usaha sebesar 0.929 atau 92.9% sisanya 7.1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

4. Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier sederhana digunakan untuk menguji satu variabel bebas/independen (X) dan satu variabel terikat/dependen (Y). Pengaruh antar variabel ini ditentukan oleh nilai signifikansi yang harus bernilai dibawah 0,05. Hasil uji regresi sebagai berikut :

Tabel 7

Hasil Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	66314.744	290039.767		.229	.834
	Penjualan	.125	.020	.964	6.270	.008

Sumber: Diolah oleh penulis menggunakan SPSS 20 (2020)

Persamaan regresi linier sederhana secara umum adalah sebagai berikut: Y = a + bX. Berdasarkan persamaan diatas dan tabel 3.7 hasil analisis regresi, maka dapat disimpulkan persamaan regresi adalah sebagai berikut :

$$\mathbf{Y} = 66314.744 + 0.125\ \mathbf{x}$$

a = angka konstanta dari Unstandardized Coefficients. Jika konstanta sebesar 66314.744 artinya jika jumlah penjualan (X) bernilai 0 maka laba usaha sebesar 66314.744.

b = angka koefisien regresi. Nilai sebesar 0.125 angka ini artinya bahwa setiap pertambahan 1% penjualan (X), maka Laba usaha akan meningkat sebesar 0.125. Karena koefisien bersifat positif (+), maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba usaha pada PT Mayora Indah Tbk Periode 2015-2019. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aslichah *et al.*, 2018) yang mengemukakan ada pengaruh yang positif dan signifikan antara penjualan dan laba usaha.

5. Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 8

Hasil Uji Hipotesis

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	66314.744	290039.767		.229	.834
	Penjualan	.125	.020	.964	6.270	.008

Sumber: Diolah oleh penulis menggunakan SPSS 20 (2020)

Hasil uji hipotesis pada tabel 3.8 menunjukan bahwa nilai t hitung sebesar 6.270 > 2.353 dengan nilai signifikansi sebesar 0.008 < 0.05. Artinya ada pengaruh positif dan signifikan antara penjualan terhadap laba usaha pada PT Mayora Indah Tbk periode 2015-2019. Sehingga Ho ditolak dan Ha diterima.

B. Permasalahan yang berkaitan dengan Penjualan dan Laba Usaha Pada PT Mayora Indah Tbk Periode 2015-2019

Berdasarkan hasil analisis mengenai penjualan dan laba usaha pada PT Mayora Indah Tbk periode 2015-2019 pada tahun 2018 penjualan turun sebesar 284% yaitu Rp 15.401.526,00 sehingga mempengaruhi laba usaha yang menurun sebesar 307% menjadi Rp

605.058,00 dari sebelumnya Rp 2.460.559,00. Banyak faktor yang mempengaruhi penjualan diantaranya adalah kondisi dan kemampuan penjual, kondisi pasar, modal dan kondisi organisasi perusahaan (Swastha, 2008).

C. Upaya Yang Dilakukan Untuk Mengantisipasi Masalah Yang Berkaitan Dengan Penjualan dan Laba Usaha Pada PT Mayora Indah Tbk Periode 2015-2019

Berdasarkan hasil analisis maka upaya yang dapat dilakukan oleh perusahaan guna meningkatkan penjualan dapat menggunakan bauran pemasaran diantaranya adalah *product, price, place, promotion*. Dalam hal ini dalam laporan keuangan PT Mayora Indah Tbk akan terus meningkatkan kualitas dan kuantitas produk yang dipasarkan guna meningkatkan volume penjualan, melakukan visibilitas tempat yang dapat meningkatkan pembelian oleh konsumen, melakukan perubahan harga agar lebih kompetitif dan terjangkau, melakukan kegiatan promosi dari berbagai sektor, meningkatkan ekspor, menekan biaya bahan baku dan beban pokok penjualan. Penggunaan sistem teknologi informasi yang dimiliki, sehingga pengendalian keuangan dan operasional perusahaan dapat berjalan dengan baik. Dengan adanya sistem teknologi informasi yang telah diterapkan, manajemen perusahaan dapat mengetahui dengan segera perkembangan dan segala perubahan yang terjadi dibidang keuangan dan operasional perusahaan. Dengan demikian permasalahan yang mungkin timbul dapat dihindari dan dikaji secara lebih seksama untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat.

Penutup

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan penelitian sebagai berikut :

(1) Penjualan pada PT Mayora Indah Tbk sangat fluktuatif setiap tahunnya. Pada tahun 2015 penjualan perusahaan sebesar Rp 14.818.730,00 Juta naik sebesar 19% yaitu Rp 3.531.229,00 Juta menjadi Rp 18.359.959,00 Juta. Pada Tahun 2017 meningkat sebesar 11% yaitu Rp 2.466.714,00 Juta sehingga penjualan pada tahun 2017 menjadi sebesar Rp 20.816.673,00 Juta, kembali turun sebesar 284% pada tahun 2018 menjadi Rp 5.415.147,00 dan kembali nsik 10% menjadi Rp 6.013.762,00 pada tahun 2019. (2) Laba usaha pada PT Mayora Indah Tbk sangat fluktuatif setiap tahunnya. Pada tahun 2015 laba usaha perusahaan sebesar Rp 2.335.715,00 Juta turun sebesar 1% yaitu Rp 20.473,00 Juta menjadi Rp 2.315.242,00 Juta. Pada Tahun 2017 laba usaha kembali meningkat sebesar 6% yaitu Rp 145.317,00 Juta sehingga laba usaha pada tahun 2017 menjadi sebesar Rp 2.460.559,00 Juta, kembali turun sebesar 307% pada tahun 2018 menjadi Rp 605.058,00 dan kembali naik 25% menjadi Rp 804.177,00 pada tahun 2019. (3) Ada pengaruh yang signifikan antara penjualan terhadap laba usaha pada PT Mayora Indah Tbk. Hasil uji hipotesis menunjukan bahwa nilai t hitung sebesar 6.270 > 2.353 dengan nilai signifikansi sebesar 0.008 < 0.05, koefisien determinasi sebesar 0.929 atau 92.9% penjualan mempengaruhi laba usaha pada PT Mayora Indah Tbk Periode 2015-2019. (4) Penjualan pada PT Mayora Indah Tbk periode 2015-2019 pada tahun 2018 penjualan turun sebesar 284% yaitu Rp 15.401.526,00 sehingga mempengaruhi laba usaha yang menurun sebesar 307% menjadi Rp 605.058,00 dari sebelumnya Rp 2.460.559,00. Banyak faktor yang mempengaruhi penjualan diantaranya adalah pertumbuhan ekonomi, kondisi dan kemampuan penjual, kondisi pasar, modal, kondisi organisasi perusahaan, dan hadirnya produsen lokal dan produk impor yang semakin banyak beredar. (5) Dalam hal ini perusahaan dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas produk yang dipasarkan guna meningkatkan volume penjualan, melakukan visibilitas tempat yang dapat meningkatkan pembelian oleh konsumen, melakukan perubahan harga agar lebih kompetitif dan terjangkau, melakukan kegiatan promosi dari berbagai sektor, meningkatkan ekspor, menekan biaya bahan baku dan beban pokok penjualan.

Saran

Saran dibuat untuk mengatasi permasalahan perusahaan. Dalam penelitian ini penulis memberikan saran sebagai berikut :

A. Perusahaan dapat meningkatkan volume ekspor, menekan beban pokok penjualan, menekan biaya bahan baku dan menambah sejumlah pasar baru.
B. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambah tahun pengamatan, sehingga dapat menambah wawasan dalam penelitian kinerja keuangan perusahaan.

Daftar Pustaka

A. Dokumen

1. Pedoman penulisan tugas akhir (TA) Politeknik Piksi Ganesha Bandung
2. Laporan Keuangan PT Mayora Indah Tbk Periode 2015-2019

B. Buku Ilmiah

1. Apit Yuliman Ermaya, Husaeri Priatna, H. A. (2018) **"Pengaruh Penjualan Bersih Dan Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Pada PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk.),"** *Jurnal ilmiah Akuntansi*, 7(2), Hal. 20–26.
2. Aslichah, A. *Et Al.* (2018) **"Pengaruh Modal Usaha Dan Penjualan Terhadap Laba Usaha Pada Perusahaan Penggilingan Padi,"** *J-Macc*, 1(2), Hal. 169–181.
3. Fahmi, I. (2015) ***Pengantar Manajemen Keuangan Teori Dan Soal Jawab***. Bandung: Alfabeta.
4. Iai (2015) ***Psak No. 1 Tentang Laporan Keuangan– Edisi Revisi 2015***.
5. Kariyoto (2017) ***Analisa Laporan Keuangan*. Malang**: Ub Media.
6. Kasmir (2016) ***Analisis Laporan Keuangan***. 7 Ed. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
7. Moekijat, M. (2014) ***Manajemen Sumber Daya Manusia***. Bandung: Mandar Maju.
8. Mulyadi (2001) ***Sistem Akuntansi***. 3 Ed. Jakarta: Salemba Empat.
9. Munawir, S. (2014) ***Analisis Laporan Keuangan***. Yogyakarta: Liberty.
10. Priyati, N. (2013) ***Pengantar Akuntansi***. Jakarta: PT. Indeks
11. Puspitasari, G. (2017) **"Pengaruh Modal Kerja Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015,"** *Jurnal Manajemen Dan Bisnis (Almana)*, 1(2).
12. Rahardjo, B. (2009) ***Laporan Keuangan Perusahaan***. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. Sadeli (2008) ***Manajemen Pemasaran Modern***. Jakarta: Salemba Empat.
13. Subramanyam, K. Dan John, J. W. (2010) ***Analisis Laporan Keuangan*** Jakarta: Salemba Empat.
14. Sudaryono (2008) ***Manajemen Pemasaran***. Jakarta: Salemba Empat.
15. Swastha, B. (2008) ***Manajemen Penjualan***,. Yogyakarta: BPFE.
16. Tjiptono, F. (2010) ***Manajemen Jasa***. Yogyakarta: Andi Offset.

C. Website

Https://Databoks.Katadata.Co.Id/Datapublish/2020/01/31/Imf-Proyeksikan- (diakses pada tanggal 17 Juli 2020 pukul 08.00 WIB

PERANCANGAN SISTEM INFORMASI PENDAPATAN DI DINAS KEPEMUDAAN OLAH RAGA DAN PARIWISATA DENGAMENGGUNAKAN MICROSOFT VISUAL STUDIO 2010

[1]Chita Puspita Dewi, [2]
[12]Program Komputerisasi Akutansi,
Politeknik Piksi Ganesha Bandung
Jl. Jendral Gatot Subroto No.301 Bandung
Email : chitadw53@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the design of an income information system at the Youth and Sports Service and Tourism Office.

Data collection techniques are by way of orientation and research methods used are descriptive, qualitative and system design development methods using Microsoft Visual Basic 2010.

The problems that occur in the income information system are as follows: 1) How to design an income information system using visual studio 2010 2). Often the occurrence of income differences due to the slow recapitulation of income data.

The suggestions that will be given in this study are as follows: 1) Provide training to employees so that they can run visual basic applications. 2). The company should re-check the income data before it was given to the financial party.

Keywords: *Revenue Information System Design, Visual Basic 2010.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa perancangan sistem informasi pendapatan di Dinas Kepemudaan Olah Raga dan Pariwisata.

Teknik pengumpulan data yaitu dengan cara orientasi dan metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, kualitatif dan metode pengembangan sistem perancangan dengan menggunakan Microsoft Visual Basic 2010.

Permasalahan yang terjadi dalam sistem informasi pendapatann adalah sebagai berikut : 1) Bagaimana perancangan sistem informasi pendapatan dengan menggunakan visual studio 2010 2). Sering terjadinya selisih pendapatan dikarenakan lambatnya merekap data pendapatan

Adapun saran yang akan diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Memberikan pelatihan kepada pegawai agar bisa menjalankan aplikasi visual basic. 2). Sebaiknya pihak perusahaan ngecek ulang data pendapatan sebelumn diberikan kepada pihak keuangan.

Kata Kunci : Perancangan Sistem Informasi Pendapatan, Visual Basic 2010

1. PENDAHULUAN

Era zaman globalisasi telah menuntut adanya perubahan dalam segala bidang kehidupan. Salah satunya adalah perubahan besar yang terjadi dalam bidang perekonomian baik didalam negeri maupun di luar negeri, yang mana hal ini tidak terlepas dari peranan penting kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pada saat ini dapat diakses dengan mudah dan cepat. Pertumbuhan ekonomi dibeberapa negara mengalami peningkatan yang cukup besar dan membuat perubahan terhadap keadaan ekonomi suatu negara, perubahan tersebut ditandai dengan banyak berdirinya perusahaan besar yang maju dan berkembang dalam berbagai bidang baik di bidang pariwisata maupun olahraga.

Laba usaha pada suatu perusahaan menunjukan seberapa efektif dan efisien perusahaan dalam melakukan aktivitas usahanya. Perubahan laba ditentukan oleh pendapatan yang diperoleh dan beban yang harus dikeluarkan untuk memperolehlaba tersebut. Laba yang diperoleh tidak terlepas dari kekayaan yang dimiliki perusahaan, baik itu laba bersih maupun laba usaha karena laba dapat diperoleh jika kekayaan yang dimiliki perusahan tersedia dan dapat dicairkan dalam bentuk tunai guna memenuhi beban operasional perusahaan dalam proses meningkatkan pendapatan, akan tetapi jika perusahaan tidak memiliki kekayaan maka tidak akan mungkin perusahaan tersebut akan memperoleh laba seperti yang diinginkan.

Agar laba yang dihasilkan perusahaan sesuai dengan target perusahaan maka perusahaan harus mampu mengendalikan beban operasional seoptimal mungkin. Apabila perusahaan dapat melakukan penghematan terhadap beban operasional maka yang dihasilkan adalah perusahaan memperoleh laba dan bisa mencapai target yang telah ditentukan atau bahkan lebih, sebaliknya jika yang terjadi adalah pemborosan terhadap beban operasional maka yang akan terjadi adalah penurunan laba usaha yang nantinya akan mempengaruhi kinerja keuangan terhadap kelangsungan hidup perusahaan

Berdasarkan uraian-uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Perancangan Sistem Informasi Pendapatan di Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata dengan menggunakan microsoft visual basic 2010**

2. Pokok Permasalahan

Pokok permasalahan pada penelitian ini adalah seperti yang diketahui di atas yaitu Bagaimana perancangan Sistem Informasi Pendapatan di Dinasa Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata dengan menggunakan *Microsoft Visual Basic 2010*

3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah :

1. Mengetahui sistem perancangan pendapatan di Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata
2. Mengetahui Perancangan Sistem Informasi Pendapatan dengan menggunakan *Microsoft Visual Basic 2010* di Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata
3. Mengetahui permasalahan yang terjadi dalam Perancangan

Sistem Informasi Pendapatan dengan menggunakan *Microsoft Visual Basic 2010* di Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata

4. Mengetahui upaya penyelesaian permasalahan yang terjadi pada Perancangan Sistem Informasi Pendapatan dengan menggunakan *Microsoft Visual Basic 2010* di Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata

KAJIAN ILMIAH

A. Laporan Keuangan

Menurut Lili M. Sadeli (2014:18) "Laporan keuangan adalah laporan tertulis yang memberikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahan-perubahannya, serta hasil yang dicapai selama periode tertentu".

Menurut Irham Fahmi (2015:21) "Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut".

Menurut Hery (2009:6) "Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitasperusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan".

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan adalah suatu informasi tertulis yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan yang dapat menggambarkan kinerja perusahaan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Posisi keuangan memberikan gambaran tentang bagaimana susunan kekayaan yang dimiliki perusahaan dan sumber-sumber kekayaan itu didapat. Perubahan posisi keuangan menunjukan kemajuan perusahaan, memberikan gambaran tentang apakah perusahaan memperoleh laba dalam melaksanakan kegiatannta, dan apakah perusahaan mengalami perkembangan yang menunjukan manajemen telah mengelola perusahaan dengan berhasil.

B. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut APB *statement* No. 4 secara khusus adalah menyajikan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai dengan prinsip-peinsip akuntansi yang berlaku umum, sedangkan tujuan umum laporan keuangan menurut APB *statement* No.4 adalah:

1. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber daya ekonomi dan kewajiban perusahaan.
2. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba.
3. Memungkinkan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
4. Memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perubahan aktiva dan kewajiban.
5. Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan para pemakai laporan.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi

keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.

Sebuah laporan keuangan biasanya terdiri dari :

1. Laporan Laba Rugi (*Income Statement)* merupakan laporan yang sistematis tentang pendapatan dan beban perusahaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan laba rugi ini akhirnya memuat informasi mengenai hasil usaha perusahaan, yaitu laba/rugi bersih, yang merupakan hasil dari pendapatan dikurangi beban.
2. Laporan perubahan modal (*Statement of Owner's Equity)* adalah sebuah laporan yang menyajikan ikhtisar perubahan dalam modal pemilik suatu perusahaan untuk satu periode tertentu.
3. Neraca (*Balance Sheet)* adalah sebuah laporan yang sistematis tentang posisi aktiva, kewajiban dan modal perusahaan per tanggal tertentu. Tujuan neraca adalah untuk menggambarkan posisi keuangan perusahaan.
4. Laporan Arus Kas (*Statement of Cash Flows)* adalah sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas, mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, sampai pada aktivitas pendanaan (pembiayaan) untuk satu periode tertentu. Laporan arus kas menunjukan besarnya kenaikan dan penurunan bersih kas dari seluruh aktivitas selama periode berjalan serta saldo kas yang dimiliki perusahaan sampai denganakhir periode.

C. Perbedaan Biaya dengan Beban dalam Akutansi

Konsep beban (expense) dalam akuntansi sering disamakan dengan biaya (cost). Padahal kedua konsep ini sangat jauh perbedaannya baik dari segi pencatatan, penyajian maupun pelaporan dalam laporan keuangan.

Menurut mulyadi (2005:8) bahwa :

"Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukurdalam satuan uang, yang telah terjadi,sedang terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Sedangkan beban adalah penurunan manfaat ekonommi selama satu periode akuntansi dalam bentuk arus kas atau berkurangnya aktiva aatau terjadinya penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanaman modal".

Secara rinci berikut perbedaan mendasar antara beban dan biaya:

a) Letak Laporan Keuangan
   1. Beban, di laporan laba rugi (pengeluaran yang telah terpakai dan tidak dapat memberikan manfaat dimasa yang akan datang). Misal : beban sewa
   2. Biaya, dineraca (belum terpakai, biaya-biaya dianggap akan memberi manfaat dimasa yang akan datang berupa aktiva) misal : sewa dibayar dimuka.

b) Periode Akuntansi
   1. Beban periodenya kurang dari satu tahun, merupakan pengeluaran pendapatan (revenue expenditure)
   2. Biaya periodenya lebih dari saatu tahun, merupakan pengeluaran modal (capital expenditure)

Dapat disimpulkan bahwa biaya

merupakan pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi dan kemungkinan akan terjadi, sedangkan beban merupakan manfaat ekonomis selama satu periode akuntansi yang telah terjadi.

Konsep beban dalam akuntansi selalu mengarah pada pendapatan, karena hasil pendapatan bersih yang diterima oleh perusahaan tergantung berapa banyakbeban yang dikeluarkan.Beberapa ahli telah menyatakan beban itu penurunan manfaat ekonomis suatu perusahaan karena ada sesuatu yang dikorbankan dalam mendapatkan aktiva tersebut yang disebut dengan beban.

Setiap perusahaan memiliki beban yang berbeda tergantung apa yang dibutuhkannnya, tetapi dari segi kolektif, beban-beban dalam setiap perusahaan itu sama, oleh karena itu konsep beban dalam akuntansi itu penting karena menyangkut laba ruginya suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya. Semakin tinggi beban semakin rendah laba yang diterima, sebaliknya semakin rendah beban yang dikeluarkan oleh perusahaan semakin tinggi yang diterima.

D. Pendapatan

Dapat dijelaskan terlebih dahulu tentang pendekatan konsep pendapatan. Pada dasarnya adadua pendekatan terhadap konsep pendekatan yang dapat ditemukan dalam litelatur akuntansi :

1) Pendekatan yang memusatkan pada arus masuk (inflow) aktiva yang ditimbulkan oleh kegiatan operasional perusahaan, dimana pendapatan akan diakui padasaat itu juga atu pada saat terjadinya penjualan, yaitu pada saat terjadinya arus masuknya aktiva baru sebagai akibat dari hasil akhir kegiatan operasional dan besarnya pendapatan itu dapat diukur menurut nilai aktiva dari aktiva yang masuk tersebut.
2) Pendekatan yang memusatkan perhatian pada penciptaan barang dan jasa serta penyalurannya kepada konsumen atau produsen lainnya, misalnya kepada perusahaan kontraktor dimana dalam mengerjakan kontrak jangka panjang dengan meggunakan persentase penyelesaian dalam mengakui pendapatannya, maka pendapatan akan diakuisesuia dengan besarnya jasa yang telah dikerjakan atau juga pekerjaan yang telah diselesaikan dan harus diakui pada saat itu.

Berikut beberapa pendapat yang mengemukakan berkaitan dengan konsep pendapatan.

Menurut Undang-Undang Pajak Penghasilan pasal 4 ayat (1), dijelaskan bahwa “Pendapatan adalah setiap tambahan ekonomis yang diterima atau diperoleh baik untuk konsumsi maupun untuk menambah kekayaan wajib pajak”.

Pengertian pendapatan menurut Mulyadi (2018:16) :

Pendapatan adalah suatu pertambahan aset yang mengakibatkan pertambahan *owner’s equity*, tetapi bukan karena perubahan modal baru dari pemiliknya dan bukan pula merupakan pertambahan aset yang disebabkan karena bertambahnya liabilitas.

Menurut Zaki Baridwan (2004:10) mengemukakan ”Pendapatan adalah aliran masuk harta-harta (aktiva) yang timbul dari penyerahan barang atau jasa yang dilakukan oleh suat unit usaha selama suatu periode tertentu”.

Menurut Aliminsyah, dkkdalam buku kamus istilah Akuntansi (2002:248-249) mendefinisakan pendapatan sebagai berikut :

1) Arus kekayaan dalam bentuk tunai, piutang atau aktiva lain yang masuk ke dalam perusahaan atau penurunannya kewajiban sebagai akibat penjualan barang atau penyerahan jasa.
2) Jumlah yang dibebankan kepada pelanggan untuk barang dan jasa yang dijual.Pendapatan dapat juga didefinisikan sebagai kenaikan bruto dalam modal (biasanya melalui diterimanya suatu aktiva dari langganan) yang berasal dari barang dan jasa yang dijual.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas, makadapat ditarik kesimpulan bahwa pendapatan adalah suatu aliran kas masuk atau kenaikan lain aktiva yang berasal dari penjualan barang atau jasa yang merupakan kegiatan aktivitas utama perusahaan.

Pendapatan juga mengandung makna yang luas dimana dalam pendapatan termasuk pula pendapatan bunga, pendapatan sewa, laba, pendapatan aktiva lain-lain. Sehingga penyajian pendapatan dalam laporan keuangan dipisahkan antara pendapatan operasional dan pendapatan diluar pendapatan operasional.

Dasar yang digunakan dalam mengukur besarnya pendapatan adalah dengan menggunakannilai tukar (exchange value) dari barang atau jasa yang ditukar dengan *cash equivalent* atau *present value* dari tagihan-tagihan yang diharapkan bisa diterima.

Pendaptan juga sering dikenal dengan sebutan berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa (*fees)*, bunga, deviden royaltidan sewa.

1. Jenis-jenis Pendapatan

Pendapatan terdiri dari beberapa jenis diantaranya sebagai berikut:

a. Pendapatan bersih (*disposable income)* adalah pendapatan seseorang sesudah dikurangi pajak langsung.
b. Pendapatan diterima dimuka (*unearned revenue)* adalah uang muka untuk pendapatan yang belum dihasilkan.
c. Pendapatan lain-lain adalah pendapatan yang berasal dari sumber-sumber diluar kegiatan utama perusahaan, tidak termasuk kedalam pendapatan operasi. Misalnya, pendapatan bunga, pendapatan sewa, pendapatan deviden dan laba penjualan aktiva tetap.
d. Pendapatan permanen (*permanent income)* adalah pendapatan rata-rata yang diharapkan rumah tangga konsumsi selama hidupnya.
e. Pendatan usaha *(operating revenue)* adalah pendapatan yang berasal dari kegiatan utama perusahaan.

2. Sumber dan Penggolongan Pendapatan

Dalam standart Akuntansi Keuangan (SAK) dijelaskan bahwa pendapatan didefiniskan sebagai arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas perusahaan. Selama suatu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas yang berasal dari kontribusi modal.

Dalam PSAK No. 23 paragraf 36 pernyataan iniharus ditetapkan dalam akuntansi untuk pendapatan timbul dari transaksi dan peristiwa ekonomi sebagai berikut :

a. Penjualan barang
b. Penjualan jasa
c. Penggunaan aktiva perusahaan oleh pihak yang menghasilkan bunga, royalti dan deviden

Pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan, menurut Mulyadi (2008:17) pada dasarnnya dapat dibedakan dalam dua klasifikasi yaitu sebagai berikut :

a. Pengahasilan dari operasi utama perusahaan (*operating revenues).*

Merupakan penghasilanyang diterima oleh perusahaan, yang ada hubungan secara langsung dengan usaha (operasi) pokok/utama perusahaan tersebut. Adapun yang berkaitan langsung dengan penghasilan operasional adalah sebagai berikut :

1) Penjualan (*sales).*
2) Potongan pembelian tunai (*purchase discount).*
3) Penerimaan tambahan dari pembelian (*purchase allowance).*

b. Penghasilan diluar operasi utama perusahaan (*Non Operating Revenue)*

Merupakan pengahasilan yang diterima perusahaan yang tidak ada hubungannya dengan usaha (*operasi)* pokok perusahaan tersebut. Adapun yang termasuk kedalam Non Operating Revenues adalah sebagai berikut :

1) Penghasilan bunga (interest earned)
2) Pengahasilan sewa (rent earned)
3) Penghasilan deviden kas (cash devident earned
4) Laba (profit)

Dengan demikian pendapatan perusahaan yang timbul dari penjualan atau transaksi yang merupakan usaha pokok perusahaan dan merupakan kegiatan yang didukung oleh seluruh sumber dan dana uang dimiliki perusahaan dikategorikan ke dalam pendapatan operasi. Sedangkan pendapatan yang timbul dari kegiatan usaha sampingan dan bukan merupakan usaha pokok perusahaan dimasukan dalam pendapatan non operasi.

3. Pengakuan Pendapatan

Financial Accounting Standart Board (FASB) memberikan dua kriteria pengakuan pendapatan seperti yang dinyatakan Suwardjono (2009) adalah sebagai berikut :

a. Pendapatan baru diakui bila jumlah rupiah pendapatan telah teralisasikan atau cukup pasti akan segera teralisasikan. Pendapatan dikatakan telah terjadi transaksi pertukaran produk atau jasa hasil kegiatan perusahaan dengan kas atau klaim untuk menerima kas.

Pendapatan dikatakan cukup pasti akan segera terealisasi bila barang penukar yang diterima dapat dengan mudah untuk dikonversi menjadi sejumlah kas atau setara kas yang cukup pasti. Untuk dapat memenuhi persyaratan mudah dikonversi barang penukar (aktiva) yang pasti tidak dipengaruhi oleh bentuk dan ukuran barang dan mudah dijual belikan tanpa memerlukan biaya yang berarti.

b. Pendapatan dapat diakui bilamana pendapatan tersebut sudah terbentuk. Untuk memperoleh pendapatan perusahaan harus melakukan kegiatan memproduksi barang atau jasa yang menjadi sumber utama pendapatan. Pendapatan dapat dikatakan telah terhimpun bilamana kegiatan telah menghasilkan penghasilan tersebut telah berjalan dan secara sustansional telah selesai sehingga suatu unit usaha berhak menguasai manfaat yang terkandung dalam pendapatan.

Untuk memberikan gambaran yang jelas tentang hasil usaha suatu perusahaan, maka harus ditentukan berapa pendapatan yang dicapai perusahaan dengan seksama, oleh karena itu untuk tujuan pencatatan dan pelaporan dalam akuntansi, diperlukan pembatas yang jelas mengenai kapan suatu pendapatan sudah harus diakui sebagai pendapatan, karena jika tidak ini akan dapat merugikan beberapa pihak misalnya jika suatu perusahaan belum mengakui adanya suatu pendapatan atas kontrak-kontrak jangka panjang sebelum bangunan selesai dibuat, maka hal ini akan dapat merugikan para pemegang sahamnya jika misalnya para pemegang saham tersebut ingin menjual sahamnya pada saat itu juga.

Sebagai ketentuan umum, pendapatan diakui pada saat realisasinya, atau dapat dijabarkan sebagai berikut :

a. Pendapatan dari penjualan produk diakui pada tanggal penjualan, biasanya merupakan tangga penyerahan produk kepada langganan.
b. Pendapatan atas jasa yang diberikan oleh perusahaanjasa diakui pada saat jasa tersebut telah dilakukan dan dapat dibuat fakturnya.
c. Imbalan yang diperoleh atas penggunaan aktiva/sumber ekonomi perusahaan oleh pihak lain, seperti pendapatan sewa, bunga dan royalti diakui sejalan dengan berlakunya waktu atau pada saat digunakan aktiva tersebut.
d. Pendapatan dari penjualan aktiva diluar barang dagangan seperti penjualan aktiva tetap atau surat berharga, diakui pada tanggal penjualannya.

4. Klasifikasi Pendapatan

Klasifikasi pendapatan adalah suatu proses pengelompokan pendapatan yang sistematis atas keseluruhan dari elemen-elemen yang ada dalam golongan pendapatan. Pengklasifikasian pendapatan sebagai berikut:

a. Pendapatan Operasional
   Pendapatan Operasional adalah pendapatan yang timbul dari penjualan barang

dagangan, produk atau jasa dalam periode tertentu dalam rangka kegiatan utama atau yang tujuan utama perusahaan yang berhubungan langsung dengan usaha (operasi) pokok perusahaan yang bersangkutan. Pendapatan ini sifatnya normal sesuai dengan tujuan dan usaha perusahaan da terjadinya berulang-u;ang selama perusahaan melangsungkan kegiatannya.

b. Pendapatan Non Operasional
Pendapatan Non Operasional merupakan pendapatan yang diperoleh dari kegiatan sampingan atau bukan dari kegiatan utama perusahan (diluar usaha pokok). Perusahaan atau pembagian pendapatan yang mengalir dari berbagai sumber sangat perlu dilakukan sehingga dapat diperoleh ketepatan dalam mengambil keputusan bagi pihak ekstern terutama para pemakai laporan keuangan.

E. Tujuan Perancangan Sistem

Dalam bukunya *Jogiyanto HM (2015:199),* Tujuan perancangan sistem didefinisikan sebagai berikut :

a) Untuk memenuhi kebutuhan kepada pemakai sistem.
b) Untuk memberikan gambaran yang jelas dan rancang bangun yang lengkap kepada pemograman komputer dan ahli-ahli teknik lainnya yang terlibat.

1) Sasaran Perancangan Sistem

Sasaran perancangan sistem adalah sebagai berikut ini yang akan penulis terangkan :

a) Harus berguna, mudah dipahami dan mudah digunakan dan dapat mendukung tujuan utama perusahaan atau instansi.
b) Harus *efisien dan efektif* untuk dapat mendukung pengolahan transaksi, pelaporan manajemen dan mendukung keputusan yang akan dilakukan oleh manajemen, termasuk tugas-tugas yang lainnya yang tidak dilakukanoleh komputer serta dapat mempersiapkan rancang bangun yang terinci untuk masing-masing komponen dari sistem informasi yang meliputi data dan informasi, simpanan data, dan metode-metode, prosedur-prosedur, orang-orang, perangkat keras, perangkatlunak, dan pengedalian system.

2) Karakteristik Sistem

Suatu Sistem mempunyai karakteristik yang tidak bisa dipisahkan antara satu karakteristik dengan karakteristik yang lain. Menurut Jogiyanto (2017:3) beberapa karakteristik tersebut antara lain:

a) Komponen Sistem
Suatu sistem terdiri dari sejumlah komponen yang saling *berintegrasi*, yang artinya saling bekerja sama membentuk suatu kesatuan. Komponen-komponen sistem atau *elemen-elemen* sistem dapat berupa *subsistem* atau bagian-bagian dari system

b) tasan Sistem
BaMerupakan suatu daerah yang membatasi suatu sistem dengan sistem yang lain atau lingkungan luar, dengan batasan ini kita bisa mengetahui ruang lingkup suatu sistem

c) Lingkungan Luar Sistem
Apapun yang ada diluar batas sistem yang mempengaruhi operasi suatu sistem

d) Penghubung Sistem
Merupakan media penghubung antara satu sub sistem dengan sistem lainnya. Dengan penghubung ini akan mengalir data-data sub sistem dimana keluaran *(Output)* dari sistem akan menjadi masukan *(Input)* untuk sub sistem yang lain, sehingga antara sistem dan sub sistem akan saling berinteraksi membentuk satu kesatuan.

e) Masukan Sistem
Merupakan energi yang dimasukan kedalam sistem, dimana masukan ini dapat berupa masukan perawatan *(Maintenance Input)* dan masukan sinyal *(Signal Input).*

f) Keluaran Sistem
Merupakan hasil dari *energy* yang diolah dan didefinisikan menjadi keluaran yang berguna dan mampu menjadikan masukan baru atau informasi yang dibutuhkan.

g) Pengolahan Sistem
Setiap sistem pasti mempunyai pengolahan data masukan untuk diolah menjadi sebuah informasi.

h) Sasaran sistem
Merupakan penentu dari tujuan untuk menentukan masukan yang di butuhkan dan keluar yang akan dihasilkan sebuah system

3) Klasifikasi Sistem

Menurut *Agus Mulyanto (2009:8)* dalam bukunya yang berjudul Sistem Informasi Konsep dan Aplikasi .Sistem dapat di klasifikasikan berbagai sudut pandang, diantaranya adalah sebagai berikut:

Sistem Abstak (*Abstract System*) dan sistem fisik (*Physical System*). Sistem abstrak (*Abstract System*) adalah sistem yang berupapemikiran atau gagasan yang tidak tampak secara fisik. Sedangkan sistem fisik *(Physical System)* adalah sistem yang ada secara fisik dan dapat dilihat dengan mata.

Sistem Alamiah (*Natural System*) dan sistem buatan *Manusia (Human Made System).*

Sistem alamiah adalah sistem yang keberadaannya terjadi karena proses alam, bukan buatan manusia. Sedangkan sistem buatan manusia *(Human Made Systems)* adalah sistem yang terjadi melalui rancangan atau campur tangan manusia

Sistem Tertentu *(Deterministic System)* dan sistem tak tentu *(Probabilistic System)* Sistem tertentu *(Deterministic Systems)* yaitu sistem yang operasinya dapat diprediksi secara cepat dan interaksi diantara bagian-bagiannya dapat dideteksi dengan pasti. Sedangkan sistem tidak tentu *(Probabilistic Systems)* yaitu sistem yang hasilnya tidak dapat diprediksi karena mengandung unsur probabilitas.

Sistem Tertutup *(Closed System)* dan sistem terbuka *(Open System).* Sistem tertutup *(Closed Systems)* yaitu sistem yang tidak berhubungan dengan lingkungan di luar sistem. Sistem ini tidak berinteraksi dan tidak dipengaruhi oleh lingkungan luar. Sistem ini juga bekerja secara otomatis tanpa adanya campur tangan dari pihak luar.

Dalam kenyataannya tidak ada sistem yang benar-benar tertutup, yang ada hanyalah sistem yang relatif tertutup *(Relative Closed System).* Sistem relatif tertutup biasanya mempunyai masukan dan

keluaran yang tertentu serta tidak terpengaruh oleh keadaan di luar sistem. Sedangkan sistem terbuka *(Open System)* adalah sistem yang berhubungan dengan lingkungan luar dan dapat terpengaruh dengan keadaan lingkunga luar. Sistem terbuka menerima input dari subsistem lain dan menghasilkan output untuk subsistem lain. Sistem ini mampu beradaptasi dan memiliki sistem pengendalianyang baik karena lingkungan luar yang bersifat merugikan dapat mengganggu jalannya proses didalam sistem.

F. Komponen Dasar Informasi

Komponen Dasar Sistem Informasi Menurut *Agus Mulyanto (2009:31)* dalam bukunya yang berjudul Sistem Informasi Konsep dan Aplikasi menyatakan bahwa "Sistem informasi terdiri dari lima sumber daya yang dikenal sebagai komponen sistem informasi". Kelima sumber daya tersebut adalah manusia, *hardware*, *software*, data, dan jaringan. Kelima komponen tersebut memainkan peranan yang sangat penting dalam suatu sistem informasi. Namun dalam kenyataannya, tidak semua sistem informasi mencakup kelima komponen tersebut. Berikut merupakan penjelasan komponen dari sistem informasi :

1) Sumber Daya Manusia
   Manusia mengambil peranan yang penting bagi sistem informasi. Manusia dibutuhkan untuk mengoperasikan sistem informasi. Sumber daya manusia dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu pengguna akhir dan pakar sistem informasi. Pengguna akhir adalah orang-orang yang menggunakan informasi yang dihasilkan dari sistem informasi, sedangkan pakar sistem informasi orang-orang yang mengembangkan dan mengoperasikan sistem informasi.
2. Sumber *Daya Hardware*
   Sumber daya *hardware* adalah semua peralatan yang digunakan dalam pemrosesan informasi. Sumber daya ini tidak hanya sebatas komputer saja, melainkan semua media data seperti lembaran kertas dan *disk magnetic* atau *optikal.*
3. Sumber *Daya Software*
   Sumber *daya software* adalah semua rangkaian perintah (instruksi) yang digunakan untuk memproses informasi. Sumber daya ini tidak hanya berupa program saja, tetapi juga berupa prosedur.
4. Sumber Daya Data
   Sumber daya data bukan hanya sekedar bahan baku untuk memasukan sebuah sistem informasi, melainkan sebagai dasar membentuk sumber daya organisasi.
5. Sumber Daya Jaringan
   Merupakan media komunikasi yang menghubungkan komputer, memproses komunikasi, dan peralatan lainnya, serta dikendalikan melalui *software* komunikasi. Sumber daya ini dapat berupa media komunikasi seperti kabel, satelit dan dukungan jaringan seperti modem, *software* pengendali, serta *prosesor* antar jaringan.

G. Akuntansi

Akuntansi menurut *Agus Narayana* dalam situs yang diunggahnya adalah proses mencatat, *mengklarifikasi*, meringkas, mengolah, dan menyajikan data keuangan pada

satu periode. Data akuntansi biasanya digunakan oleh pihak internal maupun eksternal. Pihak internal ialah orang atau pihakyang memiliki perusahaan sendiri, yang berguna untuk merencanakan bisnisnya, mengetahui keadaan perusahaannya, mengambil kebijakan untuk perusahaannya kedepan. Pihak eksternal ialah *investor*, kreditor, pemerintah, karyawan, calon investor, dan masyarakat. Untuk mengetahui prospek masa depan perusahaan dan mengambil keputusan untuk memasuki dunia perusahaan tersebut atau tidak. Akuntansi merupakan sistem keuangan yang dicatat dengan memperhatikan sistem persamaan (keseimbangan) atau kata lainnya *double entry* antara debit dan kredit. Ini berkaitan dengan persamaan dasar akuntansi untuk mengetahui posisi keuangan dan transaksi pada suatu periode, seperti yang diuraikanoleh *Agus Narayana* dalam situs yang diungggahnya antara lain:

1. Dasar Akuntansi

Dengan rincian harta atau aktiva terbagi dua, yaitu harta lancar dan harta tetap. Harta lancar yaitu kas, piutang, perlengkapan, persediaan barang, *perskot* sewa (sewa dibayar dimuka), surat berharga, cadangan kas dimuka. Harta tetap yaitu rumah, emas, tanah, gedung, kendaraan, peralatan.

Utang atau kewajiban atau *liability* terbagi dua, yaitu utang jangka panjang dan utang jangka pendek. Utang jangka pendek adalah utang yang batas pelunasannya kurang dari satu tahun, seperti utang usaha dan utang bank. Sedangkan utang jangka panjang adalah utang yang batas pelunasannya lebih dari satu tahun, seperti *utang hipotik* dan utang *obligasi*. Modal atau capital atau *equitas* adalah kekayaan pribadi yang dipakai dalam perusahaan. Akun yang terdapat didalam modal ialah *prive* atau pengambilan pribadi oleh pemilik perusahaan. Pendapatan atau *revenue* adalah balas jasa dari apa yang kita kerjakan. Pendapatan terbagi dua, yaitu pendapatan usaha yang didapat dari balas jasa atas apa yang kita kerjakan, pendapatan diluar usaha seperti bunga bank, sewa, dan komisi. Biaya atau cost adalah beban yang kita keluarkan dalam menjalankan usaha atau beban untuk mendukung usaha. Beban terbagi dua, yaitu beban usaha seperti beban operasional, beban gaji karyawan, beban iklan. Sedangkan beban diluar usaha seperti beban bunga dan beban pajak.

2. Tahap siklus Jurnal

a) Tahap Pencatatan terdiri dari jurnal umum (dagang dan jasa), buku besar, dan neraca saldo.
b) Tahap pengiktisaran terdiri dari jurnal penyesuaian, kertas kerja (neraca lajur),dan jurnal penutup.
c) Tahap pelaporan terdiri dari laporan laba atau rugi,laporan perubahan modal, laporan neraca.

Dalam memposting jurnal persamaan dasar ke dalam jurnal umum, akan lebih baik jika kita tau kode akun dan penempatan akun, baik yang di sisi debit maupun sisi kredit. Berikut akan saya jelaskan pedoman pengisian jurnal umum dengan penempatan akun yang tepat.

3. Pengertian dan UrutanJurnal

a. Jurnal Umum

Jurnal yang mencatatakun dari jurnal persamaan dasar, yang dicatat pada sisi kredit dan sisi debit sesuai dengan penempatan akun tersebut. Serta sisi debit dan kredit jika dijumlah harus seimbang. Cara mencatat jurnal umum ialah dengan mencatat akun debit terlebih dahulu dengan bukti transaksi lalu di ikuti pencatatan sisi kredit dengan sedikit menjorok ke kanan.

b. Buku Besar

Mencatat perubahan transaksi berdasarkan data dari jurnal umum. Tujuan membuat jurnal besar adalah untuk mengetahui saldoakhir tiap-tiap akun pada satu periode tertentu. Buku besar dapat *berbentuk T*, dua kolom, tiga kolom, dan empat kolom.

Cara memposting buku besar ialah dengan cara memindahkan akun buku ke buku besar sesuai letak debit dan kredit berdasarkan nama dan saldo akun di jurnal. Posting sebaiknya dilakukan setelah pencatatan transaksi dalam jurnal atau pada hari yang sama untuk mencegah penumpukan jurnal.

c. Jurnal Penyesuaian

Menyesuaikan saldo akun ke saldo akun sebenarnya hingga periode tertentu. Tujuannya agar pada akhir periode dapat memisahkan akun riil dan akun nominal, juga agar tidak terdapat pencatatan ganda. Dan akun nominal menunjukkan uang yang benar-benar menjadi pendapatan dan beban pada perusahaan tersebut.

d. Kertas Kerja

Lembaran kertas lajur untuk mengumpulkan data pada akhir periode. Tujuannya untuk mempermudah menyusun laporan keuangan, mengurangi kesalahan yang mungkin terjadi pada jurnal penyesuaian, dan memeriksa tepat tidaknya sebuah penghitungan

H. Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi menurut *Mardi (2011:4)* mengungkapkan:

"*Sistem informasi akuntansi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang terintegrasi yang menghasilkan laporan di bentuk data transaksi bisnis yang diolah dan disajikan sehingga menjadi sebuah laporan keuangan yang memiliki arti bagi pihak yang membutuhkannya*".

Berdasarkan definisi diatas dapat penulis simpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah data yang dilolah serta disajikan sehingga menjadi laporan keuangan yang memiliki arti dan manfaat bagi pihak yang membutuhkannya.

1. Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Terdapat tiga tujuan sistem informasi akuntansi menurut Mardi (2011:4), diantaranya sebagai berikut:

a. Guna mememuhi setiap kewajiban sesuai dengan otoritas yang diberikan kepada seseorang (*to fulfill obligations relating to stewardship).* Pengelolaan perusahaan selalu mengacu kepada tanggung jawab manajemen guna menata secara jelas segala sesuatu

yang berkaitan dengan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Keberadaan sistem informasi membantu ketersediaan informasi yang dibutuhkan oleh pihak eksternal melalui laporan keuangan tradisional dan laporan yang diminta lainnya, demikian pula ketersediaan *laporan internal* yang dibutuhkanoleh seluruh jajaran dalam bentuk laporan pertanggungjawaban pengelolaan perusahaan.

b. Setiap informasi yang dihasilkan merupakan bahan yang berharga bagi pengambilan keputusan manajemen *(to support decision making by internal decision makers).* Sistem informasi menyediakan informasi guna mendukung setiap keputusan yang diambil oleh pimpinan sesuai dengan pertanggungjawaban yang ditetapkan.

c. Sistem informasi diperlukan untuk mendukung kelancaran operasional perusahaan sehari-hari *(to support the-day-to-day).* Sistem informasi menyediakan informasi bagi setiap satuan tugas dalam berbagai level manajemen, sehingga mereka dapat lebih *produktif.*

2. Komponen Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Kegiatan SIA terdiri dari beberapa unsur penting, menurut *Mardi (2011:6)* diantaranya: pelaku (orang) yang bertindak sebagai operator sistem atau orang yang mengendalikan dan melaksanakan berbagai fungsi. Prosedur, baik manual ataupun yang terotomatisasi, yang dalam kegiatan mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data tentang aktivitas bisnis perusahaan. *Perangkat lunak (software)* dipakai untuk mengolah data perusahaan. Keberadaan perangkat komputer, alat pendukung dan peralatan untuk komunikasi jaringan merupakan infrastruktur teknologi informasi.

a. Melaksanakan pengarsipan data terkait dengan aktivitas operasional organisasi, sember daya yang terkait dengan aktivitas tersebut baik pimpinan maupun para pelaksana tugas serta pihak luar yang memiliki kepentingan terhadap pelaporan yang dihasilkanoleh organisasi bisnis tersebut.

b. Data yang diubah menjadi informasi merupakan tugas pokok SIA yang digunakan oleh pihak manajemen membuat keputusan dalam kegiatan perencanaan, implementasi dan pengendalian tugas-tugas harian perusahaan.

c. Tersedia *intrumen* pengendalian yang handal untuk menjaga harta kekayaan perusahaan, misalnya data yang memiliki nilai komersial organisasi, oleh karena itu, data tersebut harus tersedia lengkap dan terjaga kerahasiaannya serta dapat terandalkan serta *relevan* dengan kebutuhan.

I. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2017: 2) menyatakan bahwa "Metode penelitian pada dasarnya

merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu".

Adapun metode yang penulis gunakan dalam penelitian adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif.

Tedapat dua jenis metode penelitian, yaitu metode penelitian kualitatif dan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitianyang penulis pilih adalah metode penelitian deskriptif kualitatif.

Metode penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2014:9) mempunyai arti:

"metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi".

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara deskriptif kendala apa saja yang menghambat proses pendapatan yang terjadi.

Selain itu untuk dapat mempermudah, mempercepatserta meminimalisir kesalahan pencatatan dalam proses pendapatan dengan perancangan sistem informasi pendapatan di Dinas kepemudaan Olahraga dan Pariwisata dengan menggunakan *Microsoft Visual Basic 2010*

J. Teknik pengumpulan Data

Dalam melaksanakan suatu penelitian diperlukan suatu metodologi yang tepat. Metodologi penilitian adalah suatu proses atau cara ilmiah untuk mendapatkan data yang digunakan untuk keperluan ilmiah, sehingga dengan metode yang tepat dapat mencapai tujuan penelitian, seperti menurut

Sugiyono (2014:2) mengungkapkan:

"Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu"

Tedapat dua jenis metode penelitian, yaitu metode penelitian kualitatif dan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang penulis pilih adalah metode penelitian deskriptif kualitatif.

Metode penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2014:9) mempunyai arti:

"metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi".

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara deskriptif kendala apa saja yang menghambat proses pendapatan yang terjadi. Selain itu untuk dapat mempermudah, mempercepat serta meminimalisir kesalahan pencatatan dalam prosespendapatan dengan perancangan sistem informasi pendapatan di Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata dengan menggunakan *Microsoft Visual Basic 2010*

1) Wawancara

Pengumpulan data dengan cara melakukan wawancara langsung

dengan objek observasi yang sedang diteliti wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak terstruktur, menurut *Sugiyono (2018).* Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak mengunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data.

2) Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengamati langsung dilapangan observasi dilakukan untuk memperoleh informasi yang terjadi dalam kenyataan dalam penyusunan jurnal ini penulis melakukan observasi penelitian langsung dilapangan dalam bentuk observasi tentang apa yang akan peneliti jadikan acuan dalam penulisan jurnal ini.

3) Tinjauan Pustaka atau *Library Research*

Tujuan pustaka ini merupakan metode yang dilakukan dengan cara membaca, mencatat, mengutip dan meresume buku-buku yang berkaitan dengan sistem pendapatan sehingga mendukung pengumpulan data yang berhubungan deangan penelitian. Dalam tinjauan pustaka ini penulis mencari sumber pustaka baik dari buku pegangan dan peraturan yang tertulis ataupun pedoman kerja di perusahaan serta sumber-sumber lain yang mendukung.

K. Metode Perangkat Lunak

1. Pengembangan Perangkat Lunak

   Menurut Rosa A.S dan M. Shalahuddin (2014:2) mengungkapkan: "Perangakat lunak *(software)* adalah program komputer yang terasosiasi dengan dokumentasi perangkat lunak seperti dokumentasi kebutuhan, model desain, dan cara penggunaan *(user manual).*" Dalam prosesnya, terdapat beberapa model pengembangan sistem perangkat lunak. Pada penelitian inipenulis menggunakan model

2. *Metode Waterfall*

   Menurut *Presman Roger S (2012)* Metode air terjun atau yang sering disebut metode *waterfall* sering dinamakan siklus hidup klasik (*classic life cycle*), dimana hal ini menggambarkan pendekatan yang sistematis dan juga berurutan pada pengembangan perangkat lunak, dimulai dengan spesifikasi kebutuhan pengguna lalu berlanjut melalui tahapan-tahapan perencanaan (*planning*), permodelan (*modeling*), konstruksi (*construction*), serta penyerahan sistem ke para pelanggan/pengguna (*deployment*), yang diakhiri dengan dukungan pada perangkat lunak lengkap yang dihasilkan.

L. Uraian Prosedur

Proses pendapatan masih sederhana dengan menggunakan Microsoft exel juga perhitungan manual dengan menggunakan alat tulis serta tidak efektif dalam perhitungannya Adapun proses pendapatan sebagai berikut :

1. Setiap hari bagaian keuangan haris mengecek data masuk keluar
2. Bagian keuangan kemudian menghitung pendapatan bersih dan kotor dari setiap pemasukan

M. Masalah Yang Dihadapi

Setelah penulis melakukan analisis tentang system pendapatan di Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata maka penulis menemukan bebrapa masalah, diantaranya yaitu :

1) Menghitung pendapatan masih manual, hanya menggunakan *Microsoft Exel*, sehingga harus dihitung satu persatu dan tidak *efektif*

2) Pembuatan laporan masih manual dengan melihat hasil hitungan sebelumnya

3) Adanya resiko terjadinya kehilangan data dan kemanan data

N. Kesimpulan Hasil Analisis

Berdasarkan hasil analisisdiatas, system pendapatan di Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata selama ini sudah cukup baik, yaitu dengan menggunakan *Microsoft Exel*, namun masih banyak juga kekurangan saat perhitungan hanya menggunakan *Microsoft Exel*, seperti masih lamanya proses perhitungan dan kemungkinan kesalahan yang terjadi cukup tinggi, apalagi pada proses pendapatan di Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata yang memeiliki banyak komponen yang harus dihitung.

Untuk menghadapi permasalahan yang ditimbulkan dalam proses pendapatan di Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata dibutuhkan systemyang terkomputerisasi yang berfungsi untuk :

1. Memudahkan dalam penginputan data
2. Menjaga keamanan data
3. Menghasilkan laporan pendapatan yang efektif dan efisien

O. Perancangan Sistem

Perancangan sistem merupakan suatu kegiatan pengembangan prosedur dan proses yang sedang berjalan untuk menghasilkan suatu yang baru atau memperbaiki sistem yang ada untuk meningkatkan efektifitas kerja. Perancangansistem ini memiliki peranan yang sangat penting dalam menyediakan informasi tentang data gaji pegawai dan perancangan ini dimaksudkan untuk meminimalisasi kekurangan dan meningkatkan kinerja sistem.

P. Kesimpulan

Dalam pengerjaan Jurnal ini dapat disimpulkan bahwa perancangan sistem informasi pendapatan di Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata dapat disimpulkan berdasarkan uraiandari bab perbab yang telah dibahas sebelumnya. Berikut ini adalah kesimpulan secara keseluruhan yaitu sebagai berikut :

1. Perancangan Sistem Informasi Pendapatan di Dinas Kepemudaan dan Pariwisata dapat dikatakan berjalan sesuai yang diharapkan oleh institusi. Dengan adanya aplikasi Visual Studio maka pengolahan data menjadi lebih optimal dan lebih cepat.
2. Sistem Informasi Pendapatan di dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisat bisa dikatakan berjalan sesuai aplikasi yang institusi inginkan tentang perancangan proses
3. Setelah dilakukan pengujian tentang sistem informas pendapatan di Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata dengan menggunakan Aplikasi Visual Studio maka hasilnya dapat dibilang berjalan dengan baik

4. Adapun kendala atau permasalahan yang terjadi pada aplikasi Visual Studio adalah tidak semua pegawai bisa menjalankan aplikasi ini
5. Upaya untuk memecahkan permasalahan yang terjadi dalam sistem pendapatan ini adalah institusi sebaiknya memberikan pelatihan kepada seluruh pegawai bagian keuangan dapat benar-benar memahami tentang aplikasi Visual Studio

Q. SARAN

Berdasarkan hasil uraian atau kesimpulan yang penulis paparkan tentang perancangan sistem informasi pendapatan di dinas kepemudaan olahraga dan pariwisat maka penulis akan memberikan saran kepada institusi Sebaiknya institusi memakai sebagian aplikasi Visual Studio pada komputer yang dianggap perlu.

Memberikan pelatihan kepada pegawai tentang menggunakan aplikasi Visual Studio, bilamana nanti terjadi pertukaran posisi dibagian keuangan maka pegawai tidak perlu mendapatkan pelatihan tentang aplikasi Visual Studio.

DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU ILMIAH

1. Aliminsyah, (2002), **Kamus Istilah Akuntansi**, Bandung: CV Yrama Widya.
2. Baridwan, Zaki. (2004), ***Intermediate Accounting***, Yogyakarta: PBFE.
3. Fahmi, Irham. (2015), **Pengantar Manajemen Keuangan**, Bandung: Alfabeta.
4. Firdaus, Azis. (2012*)*, **Metode Penelitian**, Tangerang: Jelajah Nusa.
5. Hery, (2009), **Teori Akuntansi**, Jakarta: Kencana.
6. IAI, (2007), **Standar Akuntansi Keuangan Edisi Ke-3**, Jakarta : Salemba Empat.
7. Indriani, Epi. (2013), **Akuntansi Gampang**, Jakarta Timur: Salemba Empat.
8. Martani, Dwi dkk. (2016), **Akuntansi Keuangan Menengah,** Jakarta: Salemba Empat.
9. Mulyadi, (2005), **Akuntansi Keuangan Menengah,** Jakarta: Salemba Empat.
10. Mulyadi, (2008), **Sistem Akuntansi**, Jakarta: Salemba Empat.
11. Sadeli, Lili M. (2014), **Dasar-dasar Akuntansi,** Jakarta: Bumi Aksara.
12. Simamora, Henry. (2000), **Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis,** Jakarta: Salemba Empat.
13. Soemarso, (2013), **Akuntansi Suatu Pengantar**, Jakarta. PT Rineka Citra.
14. Sugiyono. (2007), **Metode Penelitian Administrasi,** Bandung: Alfabeta.

PERANCANGAN SISTEM INFORMASI PENGGAJIAN KARYAWAN MENGGUNAKAN MICROSOFT VISUAL STUDIO 2010 DI CV CITRA PRATAMA CIMAHI

Lisna Falina
Program Studi komputerisasi Akuntansi
Politeknik Piksi Ganesha, Jl. Jend. Gatot Subroto 301 Bandung
E-mail :

ABSTRACT

The research aimed to analyze and determine designing information system of employees payroll design by using Microsoft Visual Studio 2010 at CV Citra Pratama Cimahi. There are two methodes in this study. First direct observation on field and second is literature review which has fast relevance to the subject. This information is designed by using descriptive approachment and DFD medeling language, and implemented by using Microsoft Access 2016 language program as the database. Software development method in this study is used prototyping development method. The result of this study show two problems factor, that are payroll recard system and payroll data collection CV. Citra Pratama Cimahi has manual payroll record system and had not program or application to improve / increase data collection. There are there advises to sholving the problems 1) Information system sare needed to support work programs in the company so that the time required is more effective and efficient. 2) By using an information system, data processing, data storage and data retrieval are needed more quickly and accurately. 3) For the safety of data that has been processed the information system should be done routinely maintenance.
***Keywords** : Payroll Information System.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan menentukan Perancangan Informasi penggajian karyawan menggunakan *Microsoft Visual Studio 2010* di CV. Citra Pratama Cimahi. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan observasi langsung dan melakukan kajian pustaka yang memiliki relevansi erat dengan pokok permasalahan. Sistem informasi ini dirancang menggunakan pendekatan deskriptif dan pemodelan DFD *(Data Flow Diagram)*, serta diimplementasikan dengan bahasa pemograman Microsoft Access 2016 sebagai databasenya. Sedangkan untuk metode pengembangan perangkat lunak yang digunakan adalah *prototyping*. Dari penelitian yang telah dilakukan, ternyata yang menjadi faktor permasalahn sistem tersebut adalah sistem pencatatan dan penyimpanan data penggajian pada CV. Citra Pratama Cimahi masih dengan pencatatan manual, dan belum adanya program atau aplikasi yang dapat mempercepat pengumpulan data. Adapun saran yang diberikan adalah : 1) Sistem informasi diperlukan untuk menunjang program kerja diperusahaan sehingga waktu

yang diperlukan lebih efektif dan efesien. 2) Dengan menggunakan sistem informasi maka pengolahan data, penyimpanan data dan pencarian data yang diperlukan lebih cepat dan akurat. 3) Untuk keselamatan data yang telah diolah sistem informasi sebaiknya dilakukan perawatan secara rutin.

Kata kunci : Sistem Informasi Penggajian

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Permasalahan

Suatu perusahaan pada saat didirikan mempunyai suatu tujuan yang berbeda, namun pada umunya tujuan perusahaan adalah mendapatkan laba atas hasil atau usaha yang dijalankan.

Suatu perusahaan bisa berjalan dengan lancar maka perusahaan harus mempunyai karyawan untuk menjalankan setiap aktivitas di perusahaan tersebut. Karyawan memberikan jasanya kepada perusahaan baik itu tenaga maupun pikirannya, dinamakan dengan gaji dan upah.

CV. Citra Pratama adalah salah satu perusahaan yang berkedudukan di Cimahi, pada awalnya bernama Citra Pratama dan merupakan industry perseorangan.

CV. Citra Pratama adalah perusahaan yang bergerak dibidang direct selling atau distribusi alat rumah tangga yang memiliki 1 merek dan mempunyai 30 cabang yang tersebar di 4 provinsi, dan mempunyai 2 anak perusahaan yaitu CV. Citra Pesona dan CV. Citra Bahagia.

CV. Citra Pratama memiliki jumlah karyawan yang cukup banyak serta berada dalam kota yang berbeda. Berdasarkan penggajiannya, karyawan di CV Citra Pratama terbagi menjadi 2 kelompok, yaitu non target dan target. Non target terdiri dari bagian admin dan bagian gudang. Sedangkan target terdiri dari bagian marketing atau dealer, debt collector dan pimpinan cabang. Sistem penggajiannya berdasarkan hasil dari pekerjaan yang dicapai oleh karyawan.

Dalam sistem penggajian karyawannya yang sudah menggunakan microsoft exel tetapi dalam perhitungannya gaji karyawan target yang jumlah gajinya masih dipengaruhi faktor-faktor seperti Kolektor: persentase penagihan piutang berdasarkan target, sewa service dan bonus target. Marketing / Dealer: persentase penjualan berdasarkan target, jumlah DP yang dikumpulkan, komisi cicilan dan bonus offreading. Pimpinan Cabang :persentase dari semua target para bawahannya yaitu collector, dealer/marketing.

Perusahaan tersebut masih belum menggunakan sistem informasi yang efektif, sehingga untuk melakukan perhitungan penggajian karyawan setiap bulannya masih membutuhkan waktu.

B. Pokok Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka permasalahan yang dapat diidentifikasikan dan dirumuskan adalah sebagai berikut: Bagaimana Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penggajian Karyawan Menggunakan Visual Studio 2010 di CV. Citra Pratama.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang sudah diuraikan diatas, maka pertanyaan penelitian yang akan dibahas dalam skripsi ini meliputi hal-halsebagai berikut:

1. Bagaimana Sistem Informasi Akuntansi Penggajian Karyawan yang berlaku saat ini pada CV. Citra Pratama?
2. Bagaimana permasalahan yang timbul dalam sistem penggajian yang masih manual di CV. Citra Pratama?
3. Bagaimana cara merancang Sistem Informasi Akuntansi Penggajian Karyawan menggunakan Visual Studi 2010 di CV. Citra Pratama dalam upaya mengatasi masalah tersebut diatas?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Sistem Informasi Akuntansi Penggajian Karyawan yang berlaku saat ini di pada CV. Citra Pratama.
2. Untuk mengetahui permasalahan yang timbul dalam sistem penggajian yang masih manual di CV. Citra Pratama.
3. Untuk mengetahui cara merancang Sistem Informasi Akuntansi Penggajian Karyawan menggunakan Visual Studio 2010 di CV. Citra Pratama.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian yang diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, adapun beberapa ulasan dibawah ini adalah :

1. Kegunaan Teoritis
   Pengembangan ilmu sesuai dengan bidang ilmu yang dikaji atau diteliti.
2. Kegunaan Praktis
   a. Bagi Penulis
      Menambah wawasan dan pengetahuan akan permasalahan yang terjadi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sarana untuk melatih berfikir secara ilmiah dengan berdasarkan pada disiplin ilmu yang dipeoleh pada saat dibangku kuliah khususnya ruang lingkup komputerisasi akuntansi.
   b. Bagi Perusahaan
      Diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi perusahaan khususnya bagi pemimpin dalam rangka mencapai efisiensi dan efektivitas.
   c. Bagi Pembaca
      Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

LANDASAN TEORI

A. Teori – Teori Tentang Konsep Dasar Sistem dan Informasi

1. Pengertian Sistem

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (www.kbbi.web.id/sistem diakses pada hari Selasa tanggal 4 April 2017 pukul 14.28 WIB) sistem

adalah “perangkat unsur yang secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk totalitas”.

Menurut Mustakini (2009:34) mengatakan bahwa “Sistem dapat di definisikan dengan pendekatan prosedur dan pendekatan komponen, sistem dapat saebagai kumpulan dari peosedur-prosedur yang mecapai tujuan tertentu”.

Sistem adalah sekumpulan objek atau unsur-unsur yang berbeda-beda tapi berhubungan, bekerjasama dan saling mempengaruhi satu sama lain demi mancapai tujuan tertentu.

2. Pengertian Informasi

Informasi didefinisikan menurut suntanta (2009:10) mengatakan bahwa: “Informasi merupakan hasil pengolahan data sehingga menjadi bentuk penting bagi dan mempunyai kegunaan sebagai bahan dalam pengambilan keputusan yang dapat dirasakan akibatnya secara langsung atau secara tidak langsung pada saat mendatang”.

3. Pengertian Gaji

Menurut Taufik Hidayat (2013:127) “Sistem penggajian adalah sistem yang digunakan oleh perusahaan untuk memberi gaji kepada para karyawan atas jasa-jasa yang mereka berikan”.

Menurut Moch Topik (2010:2) mengatakan bahwa pengertian penggajian sebagai berikut:

“Penggajian adalah semua gaji yang dibayar perusahaan kepada karyawannya. Para manajer, pegawai administrasi, dan pegawai penjualan, bisanya mendapat gaji dari perusahaan yang jumlahnyatetap. Tariff gaji biasnya dinyatakan dalam gaji perbulan.

Dari definisi diatas penulis menarik kesimpulan bahwa penggajian adalah balasan dari perusahaan kepada karyawan atas jasa yang mereka berikan untuk perusahaan.

4. Pengertian Karyawan

Secara umum yang dimaksud dengan karyawan orang yang bekerja disuatu perusahaan atau lembaga dan gaji, atau karyawan dapat diartikan juga sebagai orang yang bertugas sebagai pekerja pada suatu perusahaan atau lembaga untuk operasional tempat kerjanya dengan balas jasa berupa uang.

Dalam pengertian sehari-hari arti upah sering dibedakan dengan pengertian gaji. Pengertian upah lebih diperuntukan untuk pekerja. Pekerja yang tidak tetap sifatnya, seperti pada pekerja borongan, atau pada pekerja-pekerja yang tidak tetap sifatnya. Sedangkan gaji lebih banyak digunakan untuk pekerjaan yang sifatnya tetap atau pekerjaan yang mengikat, seperti pegawai bulanan, pegawai negri maupun pegawai tetap. Namun demikian, pengertian upah dan gaji memiliki hakikat yang sama, yaitu keduanya menyangkut balas jasa terhadap prestasi seseorang.

Menurut Andrew F. Sikula dalam Hasibuan (2007:119) mengatakan bahwa “Gaji adalah balas jasa berupa uang yang diterima karyawan sebagai konsekuensi dari statusnya sebagai seorang karyawan yang memberikan kontribusi dalam mencapai tujuan perusahaan”.

Menurut Mulyadi (2008:373) mengatakan bahwa “gaji adalah pembayaran jenjang jabatan manager yang pada umumnya dibayarkan tiap bulan”.

Dari pengertian tentang gaji diatas dapat disimpulkan bahwa arti gaji adalah balas jasa yang berupa uang sebagai balasan atas seseorang yang melaksanakan tugas yang berguna untuk mencapai tujuan perusahaan atau organisasi yang berangkutan dengan uang tersebut dapat berfungsi atau menjadi faktor dalam jaminan kelangsungan. Dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi penggajian diantaranya sebagai berikut:

A. Daftar Gaji**,** dokumen ini berupa dokumen penghasilan bruto karyawan, dikurangi potongan-potongan utang karyawan.

B. Rekap Gaji dan Daftar Gaji, dokumen ini merupakan ringkasan gaji per devisi, yang dibuat berdasarkan daftar gaji.

C. Laporan Gaji**,** dokumen ini dibuat oleh fungsi pembuatan gaji bersama dengan pembuatan daftar gaji. Dokumen ini dibuat sebagai catatan setiap karyawan mengenai rincian gaji yang diterima.

Prosedur-prosedur penggajian karyawan yang digunakan sebagai berikut:

A. Daftar gaji, merupakan daftar yang menunjukan perhitungan gaji masing-masing karyawan selama sebulan. Dalam daftar gaji, setiap baris digunakan untuk satu karyawan, menunjukan nama, jumlah hadir absensi, jumlah jam kerja, tunjangan, potongan dan jumlah gaji bersih.

B. Slip Gaji, slip ini menunjukan nama karyawan dan jumlah gaji bersih.

C. Laporan Gaji Karyawan, merupakan formulir yang berisi daftar gaji kotor dan potongan-potongan serta gaji bersih.

D. Catatan Gaji Karyawan, merupakan catatan yang menujukan kumpulan gaji dan upah karyawan selama priode tertentu, bulanan atau triwulan. Proses pencatatan akuntansinya:

Pencatatan gaji		
Biaya gaji	xxx	
Hutang gaji		xxx
Pembayaran gaji		
Hutang gaji	xxx	
Kas		xxx

B. Teori-Teori Tentang Masalah atau Objek Yang Dibahas

1. Pengertian Akuntansi

Taupik Hidayat (2013:2) mendefinisikan akuntansi dengan pengertian sebagai berikut: “Akuntansi atau akunting bahasa bisnis yang dapat memberikan informasi mengenai kondisi ekonomi suatu bisnis dan hasil pada suatu waktu atau periode tertentu dan dapat dilihat sebagai proses identifikasi, pencatatan dan komunikasi terhadap transaksi dari suatu entitas”.

5. Pengertian Sistem Akuntansi

Menurut Mulyadi pengertian sistem akuntansi (2013:3) mengatakan bahwa “Sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan dan laporan dikordinasi sedemikian rupa untuk

menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengolahan perusahaan"

C. Teori – teori Pendukung

Visual Studio 2010

Microsoft Visual Studio merupakan sebuah perangkat lunak lengkap *(suite)* yang dapat digunakan untuk melakukan pengembangan aplikasi, baik itu aplikasi bisnis, aplikasi personal, komponen aplikasi, bentuk aplikasi *console,* aplikasi

Windows, ataupun aplikasi web.

Visual Studio mencakup *compiler,* SDK, *Integrated Development Envirinment* (IDE), dan dokumentasi (umumnya berupa *MSDN Library*). *Compiler* yang dimasukkan ked ala paket *visual studio* antara lain *visual C++, visual C#, visual basic, visual basic.net Interdev, visual J++, visual J#, visual foxpro, dan visual sourcesafe.*

Microsoft visual studio dapat digunakan untuk mengembangkan aplikasi dalam native code (dalam bentuk bahasa mesin yang berjalan di atas windows) ataupun managed code (dalam bentuk Microsoft intermediate language di atas.Net compact framework).

Visual studio atau dikenal dengan sebutan Microsoft visual studio 2008 yang diluncurkan pada 19 november 2007, yang ditujukan untuk platform Microsoft.net framework 3,5.

Versi sebelumnya, visual studio 2005 ditujukan untuk platform .net framework 2.0 dan 3.0 visual studio 2003 ditujukan untuk .net framework 1.1, dan visual studio 2002 ditujukan untuk .net framework 1.0. versi-versi tersebut di atas kini dikenal dengan sebutan visual studio .net, karena memang mebutuhkan Microsoft.net framework.

Sebelum muncul visual studio .net, terdapat Microsoft visual studio 2010 pada dasarnya adalah sebuah bahasa pemrograman computer. Dimana pengertian dari bahasa pemrograman itu adalah perintah-perintah atau intruksi yang dimengerti oleh computer untuk melakukan tugas-tugas tertentu.

METODE

A. Metode Penelitian

Metode Penelitian menurut Sugiyono (2013:2) merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah dengan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif.

B. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung suatu sistem yang sedang berjalan. Pada tahap ini penulis melakukan observasi pada asistem penggajian karyawan, penulis mengamati dan mencatat berbagai kegiatan dilingkungan kerja dan sistem informasi absen yang sedang berjalan.

2. Teknik Dokumentasi

Teknik pengumpulan data diperoleh dari catatan-catatan yang dimiliki perusahaan. Teknik ini digunkan untuk memperoleh data tentang dokuemen, catatan, prosedur, dan pengendalian intern dalam sistem akuntansi penggajian karyawan pada CV. Citra Pratama.

3. Teknik Kepustakaan

Pengumpulan data dengan membaca buku, mencari literature dan laporan-laporan yang berhubungan dengan peneletian.

C. Metode Pengembangan Perangkat Lunak

Pada proses pengembangan perangkat lunak, penulis menggunakan Model *Prototype* atau *Prototyping*. *Prototyping* merupakan salah satu metode pengembangan perangkat lunak yang banyak digunakan. Dengan metode *prototyping* ini penulis dan pemakai dapat saling berinteraksi selama proses pembuatan sistem.

Untuk mengatasi ketidakserasian antara penulis dan pemakai, maka harus dibutuhkan kerjasama yang baik diantara keduanya sehingga penulis akan mengetahui dengan benar apa yang diinginkan pemakai dengan tidak mengesampingkan segi - segi teknis dan pemakai akan mengetahui proses - proses dalam menyelesaikan sistem yang diinginkan. Dengan demikian akan menghasilkan sistem sesuai dengan jadwal waktu penyelesaian yang telah ditentukan.

Kunci agar model prototype ini berhasil dengan baik adalah dengan mendefinisikan aturan - aturan main pada saat awal, yaitu pemakai dan penulis harus setuju bahwa prototype dibangun untuk mendefinisikan kebutuhan. Prototype akan dihilangkan sebagian atau seluruhnya dan perangkat lunak direkayasa dengan kualitas dan implementasi yang sudah ditentukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Rancangan Proses

1. Flowmap

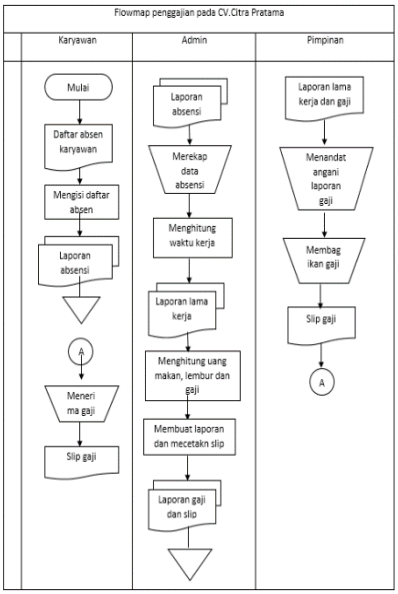

Gambar 1 Flowmap Diagram
Sumber : Penulis (2019)

2. Diagram Konteks

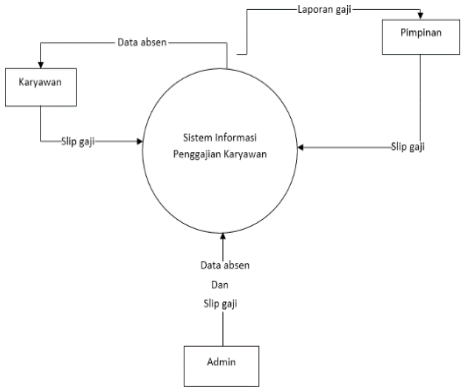

Gambar 2 Diagram Konteks Perancangan Sistem Penggajian yang Berjalan
Sumber : Penulis (2019)

3. Data Flow Diagram Level 0

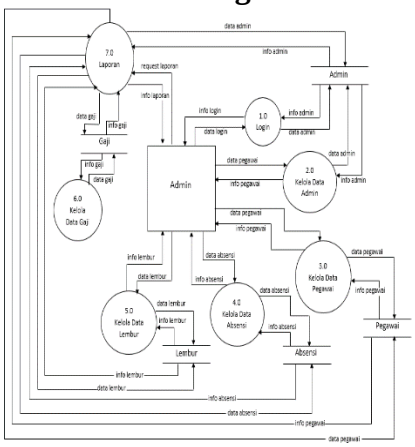

Gambar 3 Data Flow Diagram Level 0
Sumber : Penulis (2019)

4. Data Flow Diagram Level 1 Proses 1

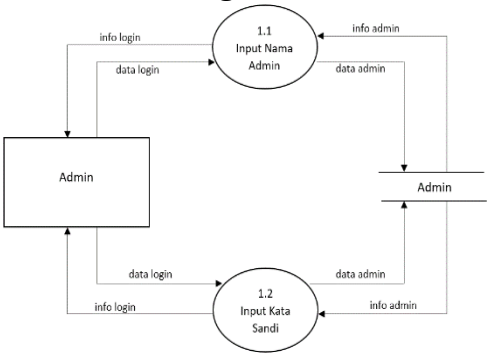

Gambar 4 Data Flow Diagram Level 1 Proses 1
Sumber : Penulis (2019)

5. Data Flow Diagram Level 1 Proses 2

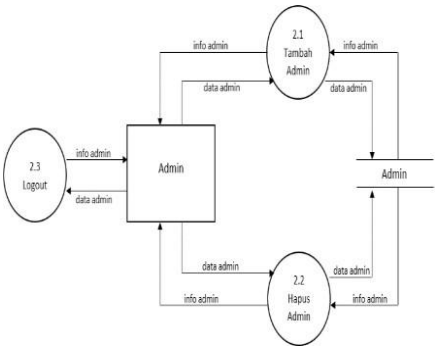

Gambar 5 Data Flow Diagram Level 1 Proses 2
Sumber : Penulis (2019)

6. Data Flow Diagram Level 1 Proses 3

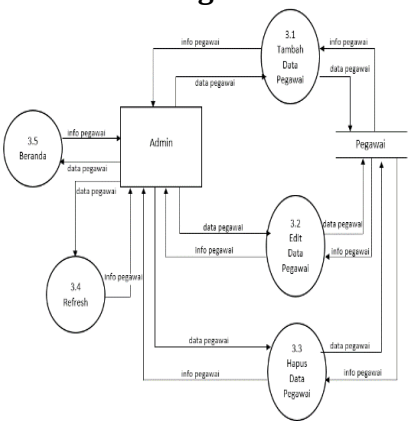

Gambar 6 Data Flow Diagram Level 1 Proses 3
Sumber : Penulis (2019)

7. Data Flow Diagram Level 1 Proses 4

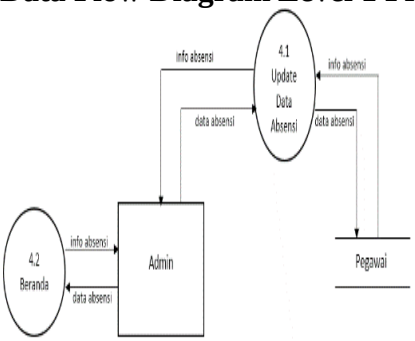

Gambar 7 Data Flow Diagram Level 1 Proses 4
Sumber : Penulis (2019)

8. Data Flow Diagram Level 1 Proses 5

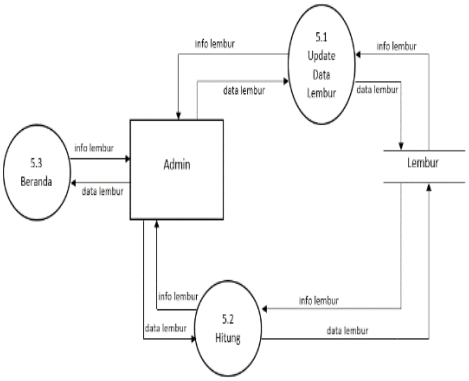

Gambar 8 Data Flow Diagram Level 1 Proses 5
Sumber : Penulis (2019)

9. Data Flow Diagram Level 1 Proses 6

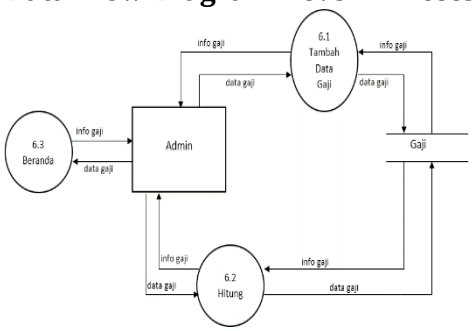

Gambar 9 Data Flow Diagram Level 1 Proses 6
Sumber : Penulis (2019)

10. Data Flow Diagram Level 1 Proses 7

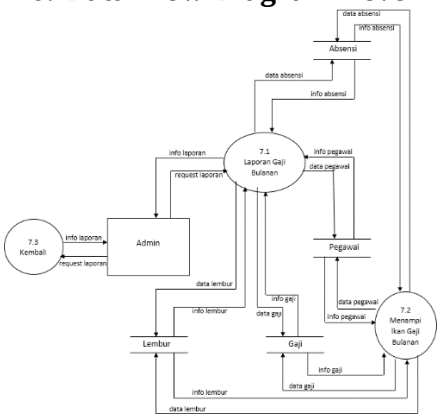

Gambar 10 Data Flow Diagram Level 1 Proses 7
Sumber : Penulis (2019)

B. Rancangan Basis Data

1. Entity Relationship Diagram (ERD)

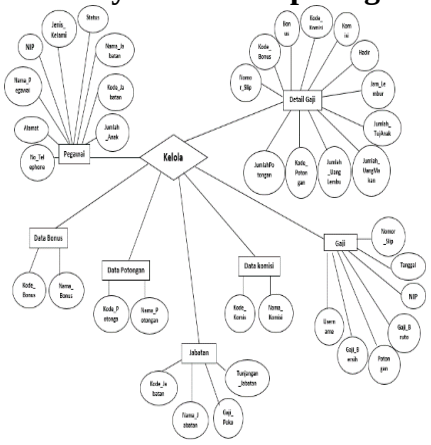

Gambar 11 Entity Relationship Diagram (ERD)
Sumber : Penulis (2019)

C. Rancangan Masukan

Rancangan masukan pada sistem informasi penggajian ini berupa inputan dari sumber -sumber data yang terdapat pada unit

penggajian di CV. Citra Pratama dan terintegrasi dengan bagian absensi.

Dalam sistem pembuatan laporan ini, user melakukan pemasukan data admin, data pegawai dan data penggajian terhadap form input untuk memasukan data kedalam sistem, lalu diproses menjadi bentuk laporan.

D. Rancangan Keluaran

Rancangan Keluaran pada sistem informasi penggajian ini berupa inputan dari sumber - sumber data yang terdapat pada unit penggajian di CV. Citra Pratama dan terintegrasi dengan bagian absensi.

Dalam sistem pembuatan laporan ini, user melakukan pemasukan data admin, data pegawai dan data penggajian terhadap form input untuk memasukan data kedalam sistem, lalu diproses menjadi bentuk laporan.

E. Implementasi Antarmuka

1. Tampilan Form login

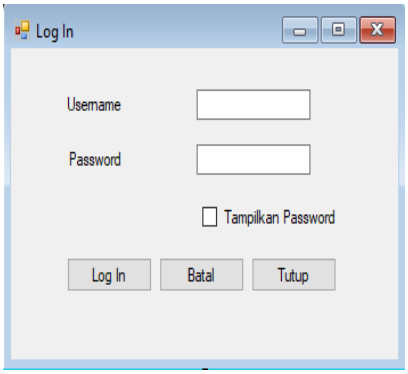

Gambar 12 Rancangan Masukan Form LogIn
Sumber : Penulis (2019)

2. Tampilan Menu Utama

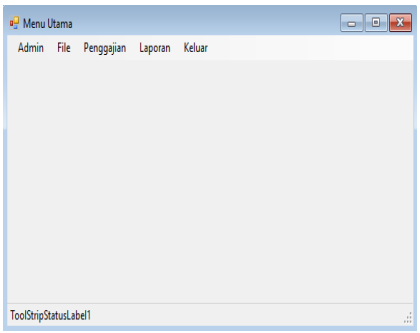

Gambar 13 Rancangn Masukan Form Menu Utama
Sumber : Penulis (2019)

3. Tampilan Form Admin

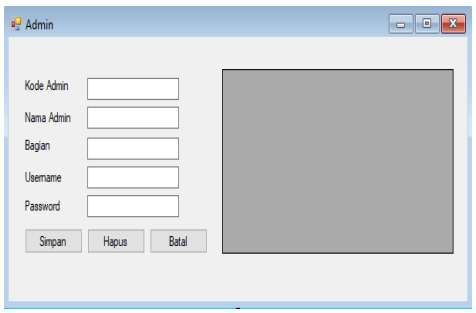

Gambar 14 Rancangan Masukan Form Admin
Sumber : Penulis (2019)

4. Tampilan Form Pegawai

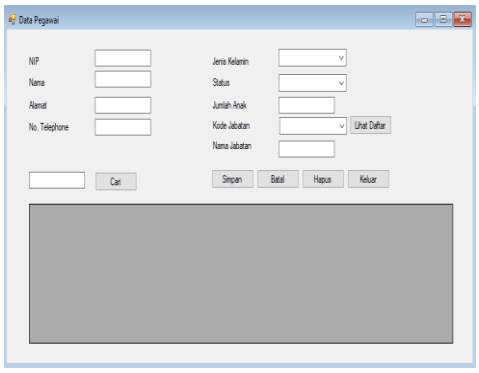

Gambar 15 Rancangan Masukan Form Data Pegawai
Sumber : Penulis (2019)

5. Tampilan Form Jabatan

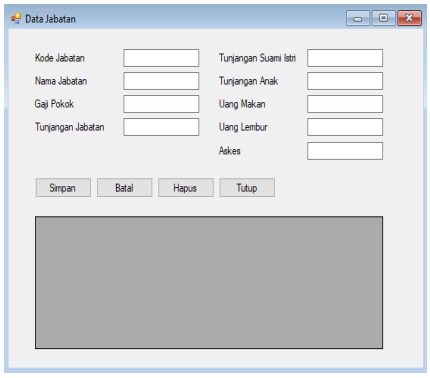

Gambar 16 Rancangan Masukan Form Data Jabatan
Sumber : Penulis (2019)

6. Tampilan Form Data Bonus

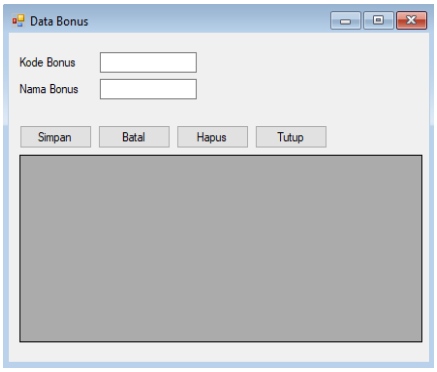

Gambar 17 Rancangan Masukan Form Data Bonus
Sumber : Penulis (2019)

7. Tampilan Form Data Komisi

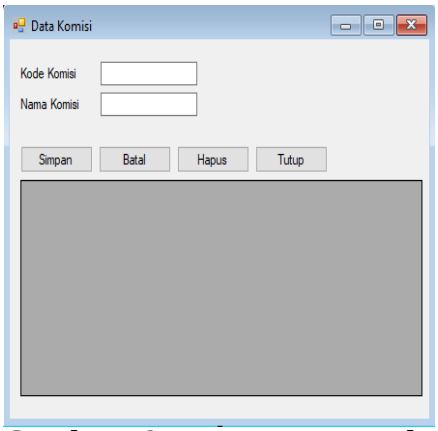

Gambar 18 Rancangan Masukan Form Data Komisi
Sumber : Penulis (2019)

8. Tampilan Form Data Potongan

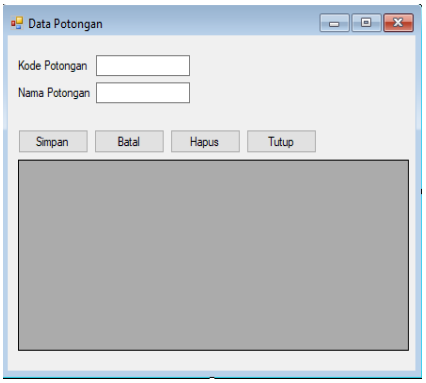

Gambar 19 Rancangan Masukan Form Data Potongan
Sumber : Penulis (2019)

9. Tampilan Form Penggajian

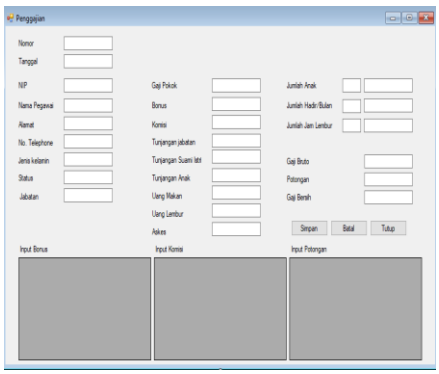

Gambar 20 Rancangan Masukan Form Penggajian
Sumber : Penulis (2019)

10. Tampilan Form Jurnal

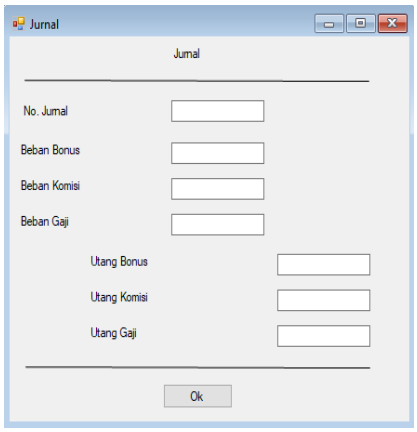

Gambar 21 Rancangan Masukan Form Jurnal
Sumber : Penulis (2019)

11. Tampilan Form Data jurnal

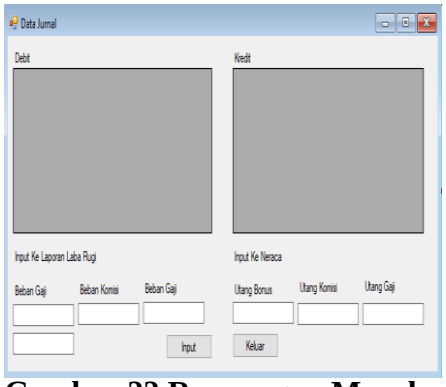

Gambar 22 Rancangan Masukan Form Data Jurnal
Sumber : Penulis (2019)

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari identifikasi masalah serta pembahasan sistem yang dianlalisis, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Perancangan Sistem penggajian yang digunakan di CV Citra Pratama Cimahi masih menggunakan *Microsoft Excel.*
2. Hambatan yang sering terjadi di CV Citra Pratama Cimahi adalah proses perhitungan gaji masih manual dan saat menginput ke komputer menjadi lama karena harus merinci pegawai satu persatu berdasarkan data pegawai dan rekapan data absensi pegawai.
3. Upaya untuk penanganan masalah tersebut yaitu perlu dibuatkan sebuah sistem informasi penggajian yang berguna dalam memudahkan proses penggajian, pengolahan data dan pelaporan data tersebut menjadi lebih efesien. Implikasi dengan dibuatkannya aplikasi komputer berupa sistem penggajian menggunakan Microsoft Visual Studio 2010 diharapkan dapat membantu perusahaan untuk mempermudah pengaksesan dan pengolahan data pegawai.

B. Saran

Dengan perkembangan teknologi zaman sekarang sebagian perusahaan telah memakai sistem informasi dengan menggunakan berbagai aplikasi, maka penulis menyarankan beberapa hal guna untuk meningkatakn kualitas informasi sebagai berikut:

1. Dengan berkembangnya kemajuan teknologi informasi, sistem informasi diperlukan untuk menunjang program kerja diperusahaan sehingga waktu yang diperlukan untuk menjalankan program kerja tersebut akan lebih efektif dan efesien.
2. Dengan menggunakan sistem informasi maka pengolahan data, penyimpanan data dan pencarian data yang diperlukan lebih cepat dan akurat.

   Untuk keselamatan data yang telah diolah sistem informasi sebaiknya dilakukan perawatan secara rutin.

DAFTAR PUSTAKA

1. Hidayat, Taufik. (2013). *Analisis Gaji dan Pengawasan Disiplin Kerja*. Jakarta : Salemba
2. Kadir, Abdul. (2003). *Pengenalan Sistem Gaji dan Pengawasan Disiplin Kerja*. Yogyakarta : Graha Ilmu
3. Ladjamudin, Al-Bahra. (2005). *Analisis dan Desain Sistem Informasi*. Yogyakarta : Graha Ilmu
4. Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat
5. Mustakini. (2009). *Sistem Informasi Teknologi*. Yogyakarta : Andi Offeset
6. Susanto, Azhar. (2013). *Sistem Informasi Akuntansi*. Bandung : Lingga Jaya

7. Sutanta Edhy. (2003). *Sistem Informasi Manageman*. Yogyakarta : Graha Ilmu

8. Tofik, Moch. (2007). *Panduan Praktis Membuat Aplikasi Penggajian Dengan Excel 2007*. Jakarta : Media Kita

9. V.W. Sujarweni. (2007). *Sistem Akuntansi*. Yogyakarta Pustaka Baru

10. Yesputra, Rolly. (2017). *Belajar Visual Basic.Net Dengan Visual Studio 2010*. Jakarta : Royal Asahan Press

PERANCANGAN SISTEM INFORMASI PERSEDIAAN BARANG DENGAN MENGGUNAKAN MICROSOFT VISUAL BASIC. NET 2010 DI CV OTO SHOP BANDUNG

Micheil Jansen Vriese
Program Komputerisasi Akutansi,
Politeknik Piksi Ganesha Bandung
Jl. Jendral Gatot Subroto No.301 Bandung
Email : michaeljansenvriese@gmail.com

ABSTRACT

This assignment report aims to create a better design in the inventory process using Microsoft Visual Basic.net 2010.
This application consists of input master goods, incoming goods report transactions, outgoing goods report transactions and warehouse final stock reports at CV Oto Shop Bandung. This application has three output reports. This application is also connected to the Microsoft Visual Basic 2010 database which has a fairly large data capacity. With the creation of this computerized system, the input and storage of data becomes safer, faster and more accurate. The resulting report is certainly more precise and faster.
The resulting process from the initial input of goods to the final process of the stock report at CV Oto Shop Bandung, becomes more qualified and more efficient.

Keywords*: Inventory System Design, Visual Basic 2010*

ABSTRAK

Laporan tugas ini bertujuan untuk membuat suatu rancangan yang lebih baik dalam proses persediaan barang dengan menggunakan Microsoft Visual Basic.net 2010.
Aplikasi ini terdiri dari input master barang, transaksi laporan barang masuk, transaksi laporan barang keluar dan laporan stok akhir gudang di CV Oto Shop Bandung. Adapun aplikasi inimempunyai tiga laporan keluaran. Aplikasi ini juga terkoneksi dengan data base Microsoft Visual Basic 2010 yang mempunyai daya tampung data yang lumayan besar. Dengan terciptanya sistem yang telah terkomputerisasi ini, maka penginputan dan penyimpanan data menjadi lebih aman, lebih cepat dan lebih akurat. Laporan yang dihasilkan tentu lebih tepat dan cepat.
Proses yang dihasilkan dari awal input barang sampai dengan proses akhir laporan stok di CV Oto Shop Bandung, menjadi lebih berkualitas dan lebih efisien..

Kata Kunci : Perancangan Sistem Persediaan Barang, Visual Basic 2010
.

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi saat ini mengalami kemajuanpesat, pemanfaatan teknologi informasi mendukung aktivitas manusia dalam kehidupan sehari- hari. Pekerjaan manusia yang dahulu dikerjakan secara konvensional, sekarang dengan adanya otomatisasi teknologi komputer pekerjaan tersebut dapat diselesaikan dengan cepat. Penerapan kecanggihan teknologi informasi dapat didukung dengan adanya pemanfaatan sebuah aplikasi dalam perusahaan.

Masuknya Sistem Teknologi Informasi ke Indonesia merupakan era baru dalam dunia komputerisasi. Seiring dengan kemajuan dalam teknologi komputerisasi maka tak dapat dihindari lagi penggunaan komputer dalam berbagai aspek kehidupan baik dalam bidang bisnis, pendidikan maupun dalam bidang kesehatan, dimana dengan penggunaan komputer tersebut dapat lebih meningkatkan produktifitas dalam waktu dan tenaga kerja.

Perkembangan dunia usaha dan dunia ilmu pengetahuan teknologi yang semakin meningkat, maka dibutuhkan suatu alat yang dapat menjalankan semua ativitas tersebut. Sehingga dengan kehadiran komputer sebagai alat untuk pengolahan data maupun perancangan modelsistem sangatlah tepat yang berlandaskan pada teori.

Pada Perusahaan Retail CV Oto Shop Bandung sebagian aspek divisi sudah mengenal komputerisasi dan tunjangan dengan sumber daya manusia yang tersedia yang memungkinkanuntuk sistem komputerisasi disegala bidang, akan tetapi belum terciptanya sebuah sistem dapat menjadi kendala untuk memulai sistem komputerisasi. Pada bagian depo pada bagian gudang di CV Oto Shop Bandung, Salah satu aspek pekerjaan yang belum terkomputerisasi secara menyeluruh adalah pada proses persediaan barang, serta proses input barang. Selama ini proses tersebut bersifat secara manual dan belum menggunakan proses komputerisasi, karena disebabkan belum adanya sistem yang dapat mengolah data tersebut. Berdasarkan latar belakang masalah itulah maka dalam penelitian ini penulisan mengambil judul Jurnal **"PERANCANGAN SISTEM INFORMASI PERSEDIAAN BARANG MENGGUNAKAN MICROSOFT VISUAL BASIC.NET 2010 DI CV OTO SHOP BANDUNG".**

B. Pokok Permasalahan

Pokok permasalahan pada penelitian ini adalah seperti yang diketahui di atas yaitu Bagaimana perancangan Sistem Informasi persediaan barang dengan menggunakan Microsoft Visual Studio 2010 di CV Oto Shop Bandung

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah untuk

1. Mengetahui sistem persedian barang di CV Oto Shop Bandung
2. Mengetahui Perancangan persediaan Barang dengan menggunakan *Micsorost Visual Basic Net* 2010 di CV Oto Shop Bandung
3. Untuk mengetahui permasalahan yang terjadi dalam perancangan sistem informasi persediaan

barang menggunakan *Micsorost Visual Basic Net* 2010 di Oto Shop Bandung.

4. Untuk mengetahi upaya dalam mengatasi permasalahan dalam dalam perancangan sistem informasi persediaan barang menggunakan *Micsorost Visual Basic Net* 2010 di Oto Shop Bandung.

KAJIAN ILMIAH

A. Definisi Perancangan

Perancangan sistem informasi adalah suatu kegiatan yang dimulai dari proses awal dalam mempelajari serta mengevaluasi suatu bentuk permasalahan yang ada dan selanjutnya akan dirancangsebuah sistem yang lebih baik yang menghasilkan keluaran berupa informasi yang lebih baik dari pada sistem sebelumnya. Tujuan analisis dan perancangan sistem adalah untuk membuat presentasi yang menggambarkan kebutuhan perangkat lunak, fungsi dan perilaku

Sedangkan menurut *Kenneth dan Jane (2016: G12)* menjelaskan bahwa perancangan sistem adalah kegiatanmerancang *detail* dan rincian darisistem yang akan dibuat sehingga sistem tersebut sesuai dengan *requirement* yang sudah ditetapkan dalam tahap analisa sistem. Lebih lanjut *O'Brien dan Marakas (2019:639)* menjelaskan bahwa perancangan sistem adalah sebuah kegiatan merancang dan menentukan cara mengolahsistem informasi dari hasil analisasistem sehingga dapat memenuhi kebutuhan dari pengguna termasuk diantaranya perancangan user *interface* data dan aktivitas proses.

Menurut Bentley danWhitten (2019:160) melalui buku yang berjudul *"system analysis and design for the global enterprise"* juga menjelaskan bahwa perancangan sistem adalah teknik pemecahan masalah dengan melengkapi komponen kecil menjadi kesatuan komponen sistem kembali ke sistem yang lengkap. Teknik ini diharapkan dapat menghasilkan sistem yang lebih baik.

Perancangan sistem dapat dirancang dalam bentuk bagan alir sistem (*system flowchart),* yang merupakan alat bentuk grafik yang dapat digunakan untuk menunjukan urutan-urutan proses dari system

Menurut *My Earth* dalam makalahnya yang berjudul Perancangan sistem dan Analisis, menyebutkan bahwa: "Perancangan adalah suatu kegiatan membuat desain teknis berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan pada kegiatan analisis."

Berdasarkan definisi diatas, penulis menarik kesimpulan bahwa "Perancangan merupakan suatu pola yang dibuat untuk mengatasi masalah yang dihadapi perusahaan atau organisasi setelah melakukan analisis terlebih dahulu

B. Perancangan Sistem

1. **Definisi Perancangan Sistem**
   Dalam bukunya *Jogiyanto HM (2015:2014),* Perancangan sistem didefinisikan sebagai berikut :
   a) Tahap setelah analisis dari siklus hidup pengembangan system
   b) Pendefinisian dan kebutuhan-kebutuhan fungsional
   c) Persiapan untuk rancang bangun *implementasi*.

2. **Tujuan Perancangan Sistem**
   Dalam bukunya *Jogiyanto HM (2015:2014),* Tujuan perancangan sistem didefinisikan sebagai berikut :
   a) Untuk memenuhi kebutuhan kepada pemakai sistem.
   b) Untuk memberikan gambaran yang jelas dan rancang bangun yang lengkap kepada pemograman komputer dan ahli-ahli teknik lainnya yang terlibat.
3. **Sasaran Perancangan Sistem**
   Sasaran perancangan sistem adalah sebagai berikut ini yang akan penulis terangkan :
   a. Harus berguna, mudah dipahami dan mudah digunakan dan dapat mendukung tujuan utama perusahaan atau instansi.
   b. Harus *efisien dan efektif* untuk dapat mendukung pengolahan transaksi, pelaporan manajemen dan mendukung keputusan yang akan dilakukan oleh manajemen, termasuk tugas-tugas yang lainnya yang tidak dilakukan oleh komputer serta dapat mempersiapkan rancang bangun yang terinci untuk masing-masing komponen dari sistem informasi yang meliputi data dan informasi, simpanan data, dan metode, prosedur, orang, perangkat keras, perangkat lunak, dan pengedalian system.
4. **Karakteristik Sistem**
   Suatu Sistem mempunyai karakteristik yang tidak bisa dipisahkan antara satu karakteristik
   dengan karakteristik yang lain. Menurut Jogiyanto (2017:3) beberapa karakteristik tersebut antara lain:
   a). Komponen Sistem
   Suatu sistem terdiri dari sejumlah komponen yang saling *berintegrasi,* yang artinya saling bekerja sama membentuk suatu kesatuan. Komponen sistem atau *elemen-elemen* sistem dapat berupa *subsistem* atau bagian-bagian dari system
   c. Batasan Sistem
   Merupakan suatu daerah yang membatasi suatu sistem dengan sistem yang lain atau lingkungan luar, dengan batasan ini kita bisa mengetahui ruang lingkup suatu sistem
   d. Lingkungan Luar Sistem
   Apapun yang ada diluar batas sistem yang mempengaruhi operasi suatu sistem
   e. Penghubung Sistem
   Merupakan media penghubung antara satu sub sistem dengan sistem lainnya. Dengan penghubung ini akan mengalir data-data sub sistem dimana keluaran *(Output)* dari sistem akan menjadi masukan *(Input)* untuk sub sistem yang lain, sehingga antara sistem dan sub sistem akan saling berinteraksi membentuk satu kesatuan.
   f. Masukan Sistem
   Merupakan energi yang dimasukan kedalam sistem, dimana masukan ini dapat berupa masukan perawatan *(Maintenance Input)* dan masukan sinyal *(Signal Input).*
   g. Keluaran Sistem
   Merupakan hasil dari *energy* yang diolah dan didefinisikan menjadi keluaran yang berguna dan mampu menjadikanmasukan baru atau informasi yang dibutuhkan.
   h. Pengolahan Sistem
   Setiap sistem pasti mempunyai pengolahan data masukan untuk diolah menjadi sebuah informasi.

i. Sasaran sistem

Merupakan penentu dari tujuan untuk menentukan masukan yang di butuhkan dan keluar yang akan dihasilkan sebuah system

5. Klasifikasi Sistem

Menurut *Agus Mulyanto (2019:8)* dalam bukunya yang berjudul Sistem Informasi Konsep dan Aplikasi .Sistem dapat di klasifikasikan berbagai sudut pandang, diantaranya adalah sebagai berikut:

Sistem Abstak (*Abstract System*) dan sistem fisik (*Physical System*). Sistem abstrak (*Abstract System*) adalah sistem yang berupa pemikiran atau gagasan yang tidak tampak secara fisik. Sedangkan sistem fisik *(Physical System)* adalah sistem yang ada secara fisik dan dapat dilihat dengan mata.

Sistem Alamiah (*Natural System*) dan sistem buatan *Manusia(Human Made System).*

Sistem alamiah adalah sistem yang keberadaannya terjadi karena proses alam, bukan buatan manusia. Sedangkan sistem buatan manusia *(Human Made Systems)* adalah sistem yang terjadi melalui rancangan atau campur tangan manusia

Sistem Tertentu *(Deterministic System)* dan sistem tak tentu *(Probabilistic System)* Sistem tertentu *(Deterministic Systems)* yaitu sistem yang operasinya dapat diprediksi secara cepat dan interaksi diantarabagian-bagiannya dapat dideteksi dengan pasti. Sedangkan sistem tidak tentu *(Probabilistic Systems)* yaitu sistem yang hasilnya tidak dapat diprediksi karena mengandung unsur probabilitas.

Sistem Tertutup *(Closed System)* dan sistem terbuka *(Open System).* Sistem tertutup *(Closed Systems)* yaitu sistem yang tidak berhubungan dengan lingkungan di luar sistem. Sistem ini tidak berinteraksi dan tidak dipengaruhi oleh lingkungan luar. Sistem ini juga bekerja secara otomatis tanpa adanya campur tangan dari pihak luar.

Dalam kenyataannya tidak ada sistem yang benar-benar tertutup, yang ada hanyalah sistem yang relatif tertutup *(Relative Closed System).* Sistem relatif tertutup biasanya mempunyai masukan dan keluaran yang tertentu serta tidak terpengaruh oleh keadaan di luar sistem. Sedangkan sistem terbuka *(Open System)* adalah sistem yang berhubungan dengan lingkungan luar dan dapat terpengaruh dengan keadaan lingkunga luar. Sistem terbuka menerima input dari subsistem lain dan menghasilkan output untuk subsistem lain. Sistem ini mampu beradaptasi dan memiliki sistem pengendalian yang baik karena lingkungan luar yang bersifat merugikan dapat mengganggu jalannya proses didalam sistem.

C. Komponen Dasar Informasi

Komponen Dasar Sistem Informasi Menurut *Agus Mulyanto (2019:31)* dalam bukunya yang berjudul Sistem Informasi Konsep dan Aplikasi menyatakan bahwa "Sistem informasi terdiri dari lima sumber daya yang dikenal sebagai komponen sistem informasi". Kelima sumber daya tersebut adalah manusia, *hardware, software,* data, dan jaringan. Kelima komponen tersebut memainkan peranan yang sangat penting dalam suatu sistem informasi. Namun dalam kenyataannya, tidak semua sistem informasi mencakup kelima komponen tersebut. Berikut

merupakan penjelasan komponen dari sistem informasi :

1. Sumber Daya Manusia
   Manusia mengambil peranan yang penting bagi sistem informasi. Manusia dibutuhkan untuk mengoperasikan sistem informasi. Sumber daya manusia dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu pengguna akhir dan pakar sistem informasi. Pengguna akhir adalah orang-orang yang menggunakan informasi yang dihasilkan dari sistem informasi, sedangkan pakar sistem informasi orang-orang yang mengembangkan dan mengoperasikan sistem informasi.
2. Sumber *Daya Hardware*
   Sumber daya *hardware* adalah semua peralatan yang digunakan dalam pemrosesan informasi. Sumber daya ini tidak hanya sebatas komputer saja, melainkan semua media data seperti lembaran kertas dan *disk magnetic* atau *optikal.*
3. Sumber *Daya Software*
   Sumber *daya software* adalah semua rangkaian perintah (instruksi) yang digunakan untuk memproses informasi. Sumber daya ini tidak hanya berupa program saja, tetapi juga berupa prosedur.
4. Sumber Daya Data
   Sumber daya data bukan hanya sekedar bahan baku untuk memasukan sebuah sistem informasi, melainkan sebagai dasar membentuk sumber daya organisasi.
5. Sumber Daya Jaringan
   Merupakan media komunikasi yang menghubungkan komputer, memproses komunikasi, dan peralatan lainnya, serta dikendalikan melalui *software* komunikasi. Sumber daya inidapat berupa media komunikasi seperti kabel, satelit dan dukungan jaringan seperti modem, *software* pengendali, serta *prosesor* antar jaringan.

D. Definisi Sistem Informasi

Sistem Informasi (SI) adalah kombinasi dari teknologi informasi dan aktivitas orang yang menggunakan teknologi itu untuk mendukung operasi dan manajemen. Dalam arti yang sangat luas, istilah sistem informasi yang sering digunakan merujuk kepada interaksi antara orang, proses *algoritmik*, *data*, dan *teknologi*. Dalam pengertian ini, istilah ini digunakan untuk merujuk tidak hanya pada penggunaan organisasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK), tetapi jugauntuk cara dimana orang berinteraksi dengan teknologi ini dalam mendukung proses bisnis.

Alter berpendapat untuk sistem informasi sebagai tipe khusus dari sistem kerja. Sistem kerja adalah suatu sistem di mana manusia dan/atau mesin melakukan pekerjaan dengan menggunakan sumber daya untuk memproduksi produk tertentu dan/atau jasa bagi pelanggan. Sistem informasi adalah suatu sistem kerja yang kegiatannya ditujukan untuk pengolahan (menangkap, *transmisi*, menyimpan, mengambil, memanipulasi dan menampilkan) informasi.

Dengan demikian, sistem informasi antar-berhubungan dengan sistem data di satu sisi dan sistem aktivitas di sisi lain. Sistem informasi adalah suatu bentuk komunikasi sistem dimana data yang mewakili dan diproses sebagai bentuk dari memori sosial. Sistem informasi juga dapat dianggap sebagai bahasa semi formal yang mendukung manusia

dalam pengambilan keputusan dan tindakan.

Sistem informasi merupakan fokus utama dari studi untuk disiplin sistem informasi dan organisasi informatika dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Sistem informasi adalah gabungan yang terorganisasi dari manusia, perangkat lunak, perangkat keras, jaringan komunikasi dan sumber data dalam mengumpulkan, mengubah, dan menyebarkan informasi dalam organisasi.

E. Teori-Teori Tentang Masalah atau Objek Yang Dibahas

Pengertian Persediaan

Pengertian perediaan menurut Agus Sartono (2010:443). Persediaan umumnya merupakan salah satu jenis aktiva lancar yang jumlahnya cukup besar dalam suatu perusahaan.

Menurut Alexandri (2019:135). Persediaan merupakan suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha tertentu atau persediaan barang-barang yang masih dalam pengerjaan atauproses produksi ataupun persediaan bahan baku yang menunggu penggunannya dalam proses produksi.

Dari beberapa definisi persediaan menurut para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa persediaan merupakan aset yang paling besar bagi perusahaan

F. Peran Persediaan

Menurut Prof. Dr. Ir Sutarman, M.Sc (2017:62) Persediaan memiliki peran ganda yang saling konflik, yaitu harus berperan agar bisa mencapai responsivitas tinggi, dengan cara melakukan persediaan yang besar pada setiap simpul agar mampu merespons spektrum pelayanan berikut :

1) Permintaan yang berfluktuasi
2) *Lead time* yang pendek
3) Menangani produk yang bervariasi
4) Membangun produk inovasi
5) Memenuhi *service level* yang tinggi

C. Konsep Dasar Persediaan

Menurut Prof. Dr. Ir. H. Sutarman, M.Sc (2017:63) Persediaan adalah ongkos yang tak terhindarkan, tapi persediaan adalah keterpaksaan yang harus dilakukan, karena kita tidak bisa memastikan apa yang akan terjadi pada perusahaan dimasa yang akan datang. Oleh sebab itu sangat diperlukan keterampilan manajerial dalam mengatur persediaan, danjika persediaan direncanakan dan dikendalikan dengan baik akan berdampak terhadap keamanan cash flow dan tingkat pengembalian (*return on invesment*) perusahaan.

Keterampilan dimaksud adalah bagaimana pihak perusahaan dapat mengatur keseimbangan antara persediaan dengan costumer service, sebab saat ini banyak perusahaan berusaha untuk mengurangi persediaan hingga tingkat tertentu untuk meningkatkan efisiensi, tapi dilain pihak pelayanan kepada pelanggan menjadi menurun karena banyak pelanggan tidak terlayani sebagai akibat dari kekurangan stok. Sebaliknya jangan sampai perusahaan melayani pelanggan pada tingkat pelayanan sangattinggi yang menyediakan stok besar dengan alasan agar pelanggan puas, namun aksi ini berisiko karena berdampak efisien, dan perusahaan akan meghadapi masalah besar

dalam memelihari likuiditasnya.

Jadi alasan perusahaan (pabrik, distributor, pedagang besar, pengecer) memiliki persediaan, adalah mengandung beberapa maksud, yaitu :

1) memungkinkan perusahaan untuk mencapai skala ekonomis
2) menyeimbangkan *supply-demand*
3) spesialisasi dalam produksi
4) melindungi dan ketidak pastian demand dan order cycle
5) penyangga kritis antar saluran distribusi.

G. Fungsi-Fungsi Persediaan

Persediaan memiliki fungsi untuk dapat mengetahui penggunaan dari masing-masing persediaan itu sendiri.

Fungsi-fungsi persediaan menurut Freddy Rangkuti (2004 : 15) dalam buku "Manajemen Persediaan Aplikasi di Bidang Bisnis" adalah sebagai berikut :

1) Fungsi *Decoupling*
2) Fungsi *EconomicLot Sizing*
3) Fungsi Antisipasi

Berikut ini akan dijelaskan lebih lanjut mengenai jenis-jenis persediaan tersebut :

1. Fungsi *Decoupling*
   Adalah persediaan yang memungkinkan perusahaan dapat memenuhi permintaan pelanggan tanpa tergantung pada supplier.
2. Fungsi *Economic Lot Sizing*
   Persediaan lot size ini perlu mempertimbangkan penghematan atau potongan pembelian, biaya pengangkutan per unit menjadi lebih murah dan sebagainya. Hal ini disebabkan perusahaan melakukan pembelian dalam kuantitas yang lebih besar dibandingkan biaya-biaya yang timbul karena besarnya persediaan (biaya sewa gudang, investasi, risiko, dan sebagainya)
3. Fungsi Antisipasi
   Apabila perusahaan menghadapi fluktuasi permintaan yang dapat diperkirakan yang dapat diperkirakan dan diramalkan berdasar pengalaman atau data-data masa lalu, yaitu permintaan musiman. Dalam hal ini perusahaan dapat mengadakan persediaan musiman (*seasional inventories*).
   Disamping itu, perusahaan juga sering menghadapi ketidakpastian jangka waktu pengiriman barang-barang selama periode tertentu. Dalam hal ini perusahaan memerlukan persediaan ekstra yang disebut pengaman (*safety stock / inventories*).

H. Biaya-Biaya Persediaan

Biaya-biaya ini digunakan untuk pengeluaran persediaan yang akan digunakan oleh perusahaan ataupun oleh aktivitas perusahaan.

Biaya-biaya persediaan menurut Freddy Rangkuti (2014 : 16) dalam buku "Manajemen Persediaan Aplikasi di Bidang Bisnis" adalah sebagai berikut :

1) Biaya penyimpanan *(holdingcost atau carrying cost)*
2) Biaya pemesanan atau pembelian *(ordering cost atau procurement cost)*
3) Biaya penyiapan *(manufacturing)*
4) Biaya kehabisan atau kekurangan bahan *(shortage cost)*

Berikut ini akan dijelaskan lebih lanjut mengenai biaya-biaya persediaan tersebut

a) Biaya Penyimpanan
   Biaya penyimpanan *(hordingcost atau carrying cost)* terdiri atas biaya yang bervariasi secara

langsung dengan kuantitas persediaan. Biaya penyimpanan per periode akan semakin besar apabila kuantitas bahan yang dipesan semakin banyak, atau rata-rata persediaan semakin tinggi. Biaya-biaya yang termasuk sebagai biaya penyimpanan adalah :

1) Biaya fasilitas penyimpanan (termasuk penerangan, pendingin ruangan, dan sebagainya;
2) Biaya modal *(opportunity cost of capital)*, yaitu alternatif pendapatan atas dana yang dinvestasikan dalam persediaan;
3) Biaya keusangan;
4) Biaya asuransi persediaan;
5) Biaya pajak persediaan;
6) Biaya pencurian, pengrusakan, atau perampokan;
7) Biaya penanganan persediaan dan sebagainya.

b) Biaya pemesanan *(ordering cost atau procurement cost)*

Biaya-biaya ini meliputi :

1) Pemrosesan pesanan dan biaya ekspedisi;
2) Upah;
3) Biaya telfon;
4) Pengeluaran surat menyurat;
5) Biaya pengepakan dan penimbangan;
6) Biaya pemeriksaan (inspeksi) penerimaan;
7) Biaya pengiriman ke gudang;
8) Biaya utang lancar dan sebagainya.

c) Biaya Penyiapan *(manufacturing)*

Hal ini terjadi apabila bahan-bahan tidak dibeli, tetapi diproduksi sendiri "dalam pabrik" perusahaan, perusahaan menghadapi biaya penyiapan *(set-up cost)* untuk memproduksi komponen terntentu. Biaya-biaya itu terdiri:

1) Biaya mesin-mesing nganggur;
2) Biaya persiapan tenaga kerja langsung;
3) Biaya penjadwalan;
4) Biaya ekspedisi dan sebagainya.

d) Biaya kehabisan atau kekurangan bahan

Adalah biaya yang timbul apabila persediaan tidak mencakupi adanya permintaan bahan. Biaya-biaya yang termasuk biaya kekurangan bahan adalah sebagai berikut :

1) Kehilangan penjualan;
2) Kehilangan pelanggan;
3) Biaya pemesanan khusus;
4) Biaya ekspedisi;
5) Selisih harga;
6) Terganggunya operasi;
7) Tambahan pengeluaran kegiatan manajerial dan sebagainya.

Persediaan adalah bahan atau barang yang disimpan yang akan digunakan untuk memenuhi tujuan tertentu, misalnya untuk digunakan dalam proses produksi atau perakitan, untuk dijual kembali, atau untuk suku cadang dari peralatan atau mesin. Persediaan dapat berupa bahan mentah, bahan pembantu, bahan dalam proses, barang jadi, ataupun suku cadang. Bisa dikatakan persediaan hanyalah suatu sumber dana menganggur, karena sebelum persediaan digunakan berarti dana terikat didalamnya tidak dapat digunakan untuk keperluan lain.

Sebagai salah satu *asset* penting dalam perusahaan perencanaan dan pengendalian persediaan merupakan suatu kegiatan penting yang mendapatkan perhatian khusus dari manajemen perusahaan. Beberapa fungsi penting yang dikadung oleh persediaan dalam memenuhi kebutuhan perusahaan, sebagai berikut :

a) Menghilangkan resiko keterlambatan pengiriman bahan baku atau barang yang dibutuhkan perusahaan.
b) Menghilangkan resiko jika material yang dipesan tidak baik sehingga harusdikembalikan.
c) Menghilangkan resiko terhadap kenaikan harga atau inflasi.
Untuk menyimpan bahan baku yang dihasilkan secara musiman sehingga perusahaan tidak akan kesulitan jika bahan baku itu tidak tersedia dipasaran.
d) Mendapatkan keuntungan dari pembelian berdasarkan diskon kuantitas.
e) Memberikan pelayan kepada pelanggan dengan tersediaanya barang yang diperlukan.

I. Pengertian Aplikasi

Aplikasi menurut Jogiyanto (2015 : 12),

"Aplikasi adalah penggunaan dalam suatukomputer, instruksi (*instruction*) atau pernyataan (*statement*) yang disusun sedemikian rupa sehingga komputer dapat memprosesinput menjadi output."

Menurut Kamus Bahasa Indonesia (2017 : 52),

"Aplikasi adalah penerapan dari rancang sistem untukmengolah data yang menggunakanaturan atau ketentuan bahasa pemrograman tertentu".

Aplikasi adalah suatu program komputer yang dibuat untuk mengerjakan dan melaksanakan tugas khusus dari pengguna. Aplikasi merupakan rangkaian kegiatan atau perintah untuk dieksekusi oleh komputer.

J. Metode Berorientasi Objek

Object Oreiented Technology merupakan cara pengembangan perangkat lunak berdasarkan abstraksi objek-objek yang ada di dunia nyata. Dasar pembuatan adalah objek, yang merupakan kombinasi antara struktur data dan perilaku dalam satu entitas. Dalam pengembangan sistem berorientasi objek ini, konsep-konsep dan sifat-sifat *object oriented* digunakan. Konsep-konsep tersebut adalah :

1. Kelas
Konsep *object oriented* yang membungkus data dan abstrak prosedur yang diperlukan untuk menggambarkan isi dan tingkah laku berbagai entitas. Kelas juga merupakan deskripsi tergeneralisir yang menggambarkan kumpulanobjek yang sama.
2. Objek
Objek digambarkan sebagai benda, orang, tempat dan sebagainya yang ada di dunia nyata, yang penting dalam sebuah aplikasi. Objek mempunyai *attibute* dan metoda.
3. *Attribute*
Attribute menggambarkan data yang dapat memberikan informasi kelas atau objek dimana atribut berada.
4. Metoda/*Operator*
Metoda merupakan prosedur atau fungsi yang tergabung dalam objek bersama dengan atribut. Metode ini digunakan untuk pengaksesan terhadap data yang terdapat dalam objek tersebut.
5. *Message*
Message atau pesan merupakan alat komunikasi antar objek. Hubungan antar objek ditentukan oleh *problem domain* dan tanggung jawab sistem.

6. *Event*
   Event adalah suatu kejadian pada waktu yang terbatas yang menggambarkan stimulus dari luar sistem.
7. *State*
   State adalah abstraksi dari nilai atribut dan *link* dalam sebuah objek. *State* merupakan tanggapan dari objek terhadap *event-event* masukan.
8. *Scenario*
   Scenario merupakan urutan event yang terjadi sepanjang eksekusi sistem.

   Selain konsep dalam *object oriented* terdapat juga karakteristik yang terdapat dalam metode pengembangan sistem ini, antaranya adalah :

   a. *Encapsulation*
      Encapsulation (pembungkusan) merupakan dasar untuk membatasi ruang lingkup program terhadap data yang diproses. Data dan prosedur dikemas dalam suatu objek sehingga prosedur lain dari luar tidak dapat mengaksesnya, sehingga data akan terlindungi dari prosedur atau objek lain.
   b. Inheritance
      Inheritance (pewarisan) adalah teknik yang menyatakan bahwa anak dari objek akan mewarisi data/atribut dan metode dari induknya langsung. Suatu kelas dapat ditentukan secara umum, kemudian ditentukan secara spesifik menjadi subkelas. Setiap subkelas mempunyai hubungan atau mewarisi semua sifat yang dimiliki kelas induknya dan ditambah dengan sifat unik yang dimilikinya.
   c. Polymorphism
      Polymorphism menyatakan bahwa sesuatu yang sama dapat mempunyai bentuk dan perilaku berbeda. *Polymorphism* juga menyatakan bahwa operasi yang sama mungkin mempunyai perbedaan kelas.

Teori Pendukung

A. Flowmap

Flowmap atau bagan alir adalah bagan yang menunjukan aliran didalam program atau prosedur sistem secara logika. *Flowmap* ini berfungsi untuk memodelkan masukan, keluaran, proses maupun transaksi dengan menggunakan simbol-simbol tertentu. Pembuatan *flowmap* ini harus dapat memudahkan bagi pemakai dalam memahami alur dari sistem atau transaksi. Adapun pedoman-pedoman dalam pembuatan *flowmap* adalah sebagai berikut:

1. *Flowmap* sebaiknya digambarkan dari atas ke bawah dan mulai dari bagian kiri dari suatu halaman.
2. Kegiatan di dalam *flowmap* harus ditunjukan dengan jelas.
3. Harus ditunjukan dari mana kegiatan akan dimulai dan dimana akan berakhir.
4. Masing-masing kegiatan didalam *flowmap* sebaiknya digunakan suatu kata yang mewakili suatu pekerjaan.
5. Masing-masing kegiatan didalam flow map harus didalam urutan yang semestinya.
6. Kegiatan yang terpotong danakan disambung ditempat lain harus ditunjukan dengan jelas menggunakan simbol penghubung.
7. Gunakan simbol simbol *flowmap* yang standar.

B. DFD (*Data Flow Diagram*)

Data Flow Diagram (DFD) adalah representasi grafik dari sebuah sistem. DFD menggambarkan komponen-komponen sebuah sistem, aliran-aliran data di mana komponen-komponen tersebut, dan asal, tujuan, dan penyimpanan dari data tersebut. Kita dapat menggunakan DFD untuk dua hal utama, yaitu untuk membuat dokumentasi dari sistem informasi yang ada, atau untuk menyusun dokumentasi untuk sistem informasi yang baru.

C. Levelisasi DFD

DFD dapat dipartisi kedalam tingkat–tingkat yang merepresentasikan aliran informasi yang bertambah dan fungsi ideal. Tingkatan–tingkatan yang ada pada DFD, yaitu:

1. Diagram Konteks atau *Context* Diagram (CD)

Diagram konteks menggambarkan ruang lingkup sistem untuk memberikan pandangan umum sistem. Diagram konteks merupakan level tertinggi dari DFD.

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menggambar CD :

a. Terminologi sistem
   1. *Batas Sistem* adalah batas antara "daerah kepentingan sistem".
   2. *Lingkungan Sistem* adalah segala sesuatu yang berhubungan atau mempengaruhi sistem tersebut.
   3. *Interface* adalah aliran yang menghubungkan sebuah sistem dengan linkungan sistem tersebut.

b. Menggunakan satu simbol proses,

   Catatan:

   Yang masuk didalam lingkaran konteks (simbol proses) adalah kegiatan pemrosesan informasi (Batas Sistem). Kegiatan informasi adalah mengambil data dari file, mentransformasikandata, atau melakukan filing data, misalnya mempersiapkan dokumen, memasukkan, memeriksa, mengklasifikasi, mengatur, menyortir, menghitung, meringkas data, dan melakukan filing data (baik yang melakukan secara manual maupun yang dilakukan secara terotomasi).

   a) Nama/keterangan di simbol proses tersebut sesuai dengan fungsi sistem tersebut,
   b) Antara Entitas Eksternal/Terminator tidak diperbolehkan komunikasi langsung
   c) Jika terdapat termintor yang mempunyai banyak masukan dan keluaran, diperbolehkan untuk digambarkan lebih dari satu sehingga mencegah penggambaran yang terlalu rumit, dengan memberikan tanda asterik (*) atau garis silang (#).
   d) Jika Terminator mewakili individu (personil) sebaiknya diwakili oleh peran yang dipermainkan personil tersebut.
   e) Aliran data ke proses dan keluar sebagai output keterangan aliran data berbeda.

2. Diagram Zero

   Tingkat yang lebih vawah dari diagram konteks adalah diagram zero atau DFD level 0. diagram zero menggambarkan proses–

proses utama dari sistem.

3. Diagram Level n
   Diagram level n adalah hasil dekomposisi dari diagram zero. Diagram level n menjelaskan prosese secara lebih terperinci. Diagram level 1 merupakan turunan langsung dari diagram zero, artinya diagram level 1 berada satu tingkat lebih rendah dari diagram zero. Apabila diagram level 1 ini diuraikan lagi, maka akan terbentuk diagram level 2, dan seterusnya. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam membuat DFD ialah:
   a. Pemberian Nomor pada diagram level *n* dengan ketentuan sebagai berikut:
      1. Setiap penurunan ke level yang lebih rendah harus mampu merepresentasikan proses tersebut dalam sepesifikasi proses yang jelas. Sehingga seandainya belum cukup jelas maka seharusnya diturunkan ke level yang lebih rendah.
      2. Setiap penurunan harus dilakukan hanya jikaperlu.
      3. Tidak semua bagian dari sistem harus diturunkan dengan jumlah level yang sama karena yang kompleks bisa saja diturunkan, dan yang sederhana mungkin tidak perlu diturunkan. Selain itu, karena tidak semua proses dalam level yang sama punya derajat kompleksitas yang sama juga.
      4. Konfirmasikan DFD yang telah dibuat pada pemakai dengan cara top-down.
      5. Aliran data yang masuk dan keluar pada suatu proses di level n harus berhubungan dengan aliran data yang masuk dan keluar pada level n+1. Dimana level n+1 tersebut mendefinisikan sub-proses pada level n tersebut.
      6. Penyimpanan yang muncul pada level n harus didefinisikan kembali pada level n+1, sedangkan penyimpanan yang muncul pada level n tidak harus muncul pada level n-1 karena penyimpanan tersebut bersifat lokal.
      7. Ketika mulai menurunkan DFD dari level tertinggi, cobalah untuk mengidentifikasi external events dimana sistem harus memberikan respon. External events dalam hal ini berarti suatu kejadian yang berkaitan dengan pengolahan data di luar sistem, dan menyebabkan sistem kita memberikan respon.
   b. Jangan menghubungkan langsung antara satu penyimpanan dengan penyimpanan lainnya (harus melalui proses).
   c. Jangan menghubungkan langsung dengan tempat penyimpanan data dengan entitas eksternal / terminator (harus melalui proses), atau sebaliknya.
   d. Jangan membuat suatu proses menerima input tetapi tidak pernah mengeluarkan output yang disebut dengan istilah “black hole”.
   e. Jangan membuat suatu tempat penyimpanan menerima input

tetapi tidak pernah digunakan untuk proses.

f. Jangan membuat suatu hasil proses yang lengkap dengandata yang terbatas yang disebut dengan istilah "magic process".
g. Jika terdapat terminator yang mempunyai banyak masukan dan keluaran, diperbolehkan untuk digambarkan lebih dari satu sehingga mencegah penggambaran yang terlalu rumit, dengan memberikantanda asterik (*) atau garis silang (#), begitu dengan bentuk penyimpanan.
h. Aliran data ke proses dan keluar sebagai output keterangan aliran data berbeda.

Definisi VB. Net

1. Sejarah Singkat VB.NET
   Microsoft Visual Basic 2010 adalah sebuah alat untuk mengembangkan dan membangun aplikasi yang bergerak di atas sistem .NET Framework, dengan menggunakan bahasa BASIC. Dengan menggunakan alat ini, para *programmer* dapat membangun aplikasi WindowsForms, Aplikasi web berbasis ASP.NET, dan juga aplikasi *command-line*. Alat ini dapat diperoleh secara terpisah dari beberapa produk lainnya (seperti Microsoft Visual C++, Visual C#, atau Visual J#), atau juga dapat diperoleh secara terpadu dalam Microsoft Visual Studio .NET. Bahasa Visual Basic .NET sendiri menganut paradigma bahasa pemrograman berorientasi objek yang dapat dilihat sebagai evolusi dari Microsoft Visual Basic versi sebelumnya yang diimplementasikan di atas, (http://id.wikipedia.org/).
2. Menjalankan Visual Basic
   Kita mengenal beberapa cara untuk memulai atau menjalankan program visual basic.net. Adapun langkah-langkah untuk menjalankan visual basic.net, adalah pilih salah satu dari cara berikut ini :

a. Arahkan ke grup Microsoft Visual Basic 2010. dari menu Start, laluklik icon Visual Basic.2010.
b. Klik ganda ikon shourtcut Visual Basic.2010. pada desktop.
c. Klik ganda file VB6.EXE pada *Windows Explorer*. File ini secara default terletak pada folder *C:\Program Files\Microsoft Visual Studio\VB98*

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2017: 2) menyatakan bahwa "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu".

Adapun metode yang penulis gunakan dalam penelitian adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif.

Tedapat dua jenis metode penelitian, yaitu metode penelitian kualitatif dan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang penulis pilih adalah metode penelitian deskriptif kualitatif.

Metode penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2014:9) mempunyai arti:

"metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimanapeneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi".

Teknik pengumpulan Data

Dalam melaksanakan suatu penelitian diperlukan suatu metodologi yang tepat. Metodologi

penilitian adalah suatu proses atau cara ilmiah untuk mendapatkan data yang digunakan untuk keperluan ilmiah, sehingga dengan metode yang tepat dapat mencapai tujuan penelitian, seperti menurut Sugiyono (2014:2) mengungkapkan:

"Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiahuntuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu"

Tedapat dua jenis metode penelitian, yaitu metode penelitian kualitatif dan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang penulis pilih adalah metode penelitian deskriptif kualitatif.

Metode penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2014:9) mempunyai arti:

"metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi".

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara deskriptif kendala apa saja yang menghambat proses perancangan sistem persediaan Barang yang terjadi. Selain itu untuk dapat mempermudah, mempercepat serta meminimalisir kesalahan pencatatan

1) Wawancara

Pengumpulan data dengan cara melakukan wawancara langsung dengan karyawan tentang objek observasi yang sedang diteliti wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak terstruktur, menurut *Sugiyono (2018).* Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak mengunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data.

2) Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengamati langsung dilapangan observasi dilakukan untuk memperoleh informasi yang terjadi dalam kenyataan dalam penyusunan jurnal ini penulis melakukan observasi dan penelitian langsung dilapangan dalam bentuk observasi tentang apa yang akan peneliti jadikan acuan dalam penulisan jurnal ini.

3)* Tinjauan Pustaka atau *Library Research

Tujuan pustaka ini merupakan metode yang dilakukan dengan cara membaca, mencatat, mengutip dan meresume buku-buku yangberkaitan dengan sistem penggajian sehingga mendukung pengumpulan data yang berhubungan deangan penelitian. Dalam tinjauan pustaka ini penulis mencari sumber pustaka baik dari buku pegangan dan peraturan yang tertulis ataupun pedoman kerja di perusahaan serta sumber-sumber lain yang mendukung.

K. Metode Perangkat Lunak

1. Pengembangan Perangkat Lunak Menurut Rosa A.S dan M. Shalahuddin (2014:2) mengungkapkan: "Perangakat lunak *(software)* adalah program komputer yang terasosiasi dengan dokumentasi perangkat lunak seperti dokumentasi kebutuhan, model desain, dan cara penggunaan *(user manual).*" Dalam prosesnya, terdapat beberapa model pengembangan sistem perangkat lunak. Pada penelitian ini

penulis menggunakan model

2. *Metode Waterfall*
   Menurut *Presman Roger S (2012)* Metode air terjun atau yang sering disebut metode *waterfall* sering dinamakan siklus hidup klasik (*classic life cycle*), dimana hal ini menggambarkan pendekatan yang sistematis dan juga berurutan pada pengembangan perangkat lunak, dimulai dengan spesifikasi kebutuhan pengguna lalu berlanjut melalui tahapan-tahapan perencanaan (*planning*), permodelan (*modeling*), konstruksi (*construction*), serta penyerahan sistem ke para pelanggan/pengguna (*deployment*), yang diakhiri dengan dukungan pada perangkat lunak lengkap yang dihasilkan.

Perancangan Sistem

Perancangan sistem adalah tahapan setelah analisis dari siklus pengembangan sistem yang didefinisikan dari kebutuhan fungsional dan persiapan untuk rancang bangun implementasi yang menggambarkan bagaimana suatu sistem dibentuk, yang dapat berupa gambar, perancangan, dan pembuatan sketsa atau pengaturan dari beberapa elemen yang terpisah kedalam satu kesatuan yang utuh, seperti yang akan penulis gambarkan dalam sebuah gambar di bawah ini.

Use case adalah diagram yang menggambarkan fungsional yang diharapkandari sebuah sistem. Yang ditekankan adalah “apa” yang diperbuat sistem, dan bukan“bagaimana”. Sebuah Use case merepresentasikan sebuah interaksi antara actor dengan sistem.Seperti terlihat pada gambar di bawah, ada empat actor yang berperan, diantarnya ASP, Logistik, SMD, Distributor center .Use case diagram ini mempunyai beberapa alur, mulai dari kirim surat rekap pengiriman barang, periksa surat rekap barang, input barang, sampai dibuatnyalaporan stok barang.

A. Class Diagram Persediaan Barang

Class diagram adalah sebuah spesifikasi yang jika diinstansiasi akan menghasilkan sebuah objek dan merupakan inti dari pengembangan dan desain berorientasi objek. Class menggambarkan keadaan (atribut/properti) suatu sistem, sekaligus menawarkan layanan untuk memanipulasi keadaan tersebut (metoda/fungsi).Seperti yang terlihat pada gambar dibawah, Class diagram mempunyai empat class, yang terdiri dari Stok barang, Data barang, Barang masuk,Barang keluar.

B. Statechart Diagram Persediaan Barang

Statechart diagram menggambarkan transisi dan perubahan keadaan (dari satu state ke state lainnya) suatu objek pada sistem sebagai akibat dari stimuli yang diterima. Pada umumnya statechart diagram menggambarkan class tertentu (satu class dapat memiliki lebih dari satu statechart diagram).Seperti yang terlihat pada gambar dibawah, Proses Persediaan Barang dimulai dari terima data rekap barang, periksa data rekap

C. Activity Diagram Persediaan Barang

Activity diagram menggambarkan berbagai alir aktivitas dalam sistem yang sedang dirancang, bagaimana masing-masing alir berawal, decision yang mungkin terjadi, dan

bagaimana mereka berakhir.Seperti yang terlihat pada gambar dibawah, Kirim surat data rekap barang, terima surat data rekap barang, periksa surat data rekap barang, hasil periksa data rekap barang, terima hasil data rekap barang, menyetujui dan mengetahui data rekap barang, menerima hasil data rekap barang yang telah disetujui, input data rekap barang yang telah disetujui, hasil inputan data rekap barang, hasil inputan data rekap barang dan hasil inputan data barang.

Berdasarkan dari hasil yang diperoleh setelah melakukan analisis, desain, dan implementasi dari perancangan perangkat lunak yang dibangun dan telah dikembangkan maka penulis membuat suatu kesimpulan yaitu sebagai berikut :

A. Sistem informasi persediaan barang yang sudah berbasis komputer, dengan menggunakan Visual Basic.Net 2010, sehingga proses persediaan barang yang dimulai dari input barang, transaksi barang masuk, transaksi barang keluar, sampai dengan didapatnya hasil Stok barang akhir, menjadi lebih cepat, tepat dan akurat.
B. Dengan adanya perancangan sistem peesediaan barang dengan menggunakan *Micsorost Visual Basic Net* maka perusahaan sangatlah terbantu dikarenakan sistem ini dapat menyimpan data-data semua transaksi yang berhubungan dengan perusahaan.
C. Permasalahan yang timbul dalam sistem persediaan barang dengan menggunakan *Micsorost Visual Basic Net* adalah terkadang terjadi eror dalam komputer yang digunakan oleh penggunanya.
D. Upaya dalam penyelesaiaan permasalahan yang terjadi pada sistem persediaan barang dengan menggunakan *Micsorost Visual Basic Net* yaitu perusahaan haruslah mempunyai cadangan komputer yang berbasis *Micsorost Visual Basic Net* jikalau terjadi eror komputer makan pengguna atau yang memaikanya sudah mempunyai cadangan komputer yang berbasis *Micsorost Visual Basic Net.*

.

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil yang diperoleh setelah melakukan analisis, desain, dan implementasi dari perancangan perangkat lunak yang dibangun dan telah dikembangkan maka penulis membuat suatu kesimpulan yaitu sebagai berikut :

A. Sistem informasi persediaan barang yang sudah berbasis komputer, dengan menggunakan Visual Basic.Net 2010, sehingga proses persediaan barang yang dimulai dari input barang, transaksi barang masuk, transaksi barang keluar, sampai dengan didapatnya hasil Stok barang akhir, menjadi lebih cepat, tepat dan akurat.
B. Dengan adanya perancangan sistem peesediaan barang dengan menggunakan *Micsorost Visual Basic Net* maka perusahaan sangatlah terbantu dikarenakan sistem ini dapat menyimpan data-data semua transaksi yang berhubungan dengan perusahaan.
C. Permasalahan yang timbul dalam sistem persediaan barang dengan menggunakan *Micsorost Visual Basic Net* adalah terkadang terjadi eror dalam komputer yang digunakan oleh penggunanya.

D. Upaya dalam penyelesaiaan permasalahan yang terjadi pada sistem persediaan barang dengan menggunakan *Micsorost Visual Basic Net* yaitu perusahaan haruslah mempunyai cadangan komputer yang berbasis *Micsorost Visual Basic Net* jikalau terjadi eror komputer makan pengguna atau yang memaikanya sudah mempunyai cadangan komputer yang berbasis *Micsorost Visual Basic Net.*

SARAN

Setelah selesainya penulisan ini mulai dari tahap pertama hingga akhir, maka penulis ingin mengungkapkan dan memberikan saran untuk menunjang kemajuan Perusahaan. Sesuai dengan kemampuan penulis dari apa yang telah diamati dan dikerjakan selama penyelesaiankuliah kerja praktek ini. Sarantersebut adalah sebagai berikut :

A. Untuk menjadikan Sisteminformasi persediaan barang di CVOto Shop Bandung untuk lebih baik lagi, maka program perlu dibuatkan sistem yang berbasis web, untuk akses yang lebih luas.
B. Dibuatnya suatu Database yang berkapasitas lebih besar, agar penyimpanan data menjadi lebih banyak.
C. Back Up data harus dilakukan dalam penggunaan komputer sehingga jika terjadi kerusakan pada komputer, data penting yang ada akan tetap aman.

DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU ILMIAH

1. AL Bahra Bin Ladjamudin, (2015). *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, Graha Ilmu, yogyakarta
2. Achmad S.Ruky. 2016. *Sistem Manajemen Kinerja.* Jakarta : PT Bumi Aksara.
3. Bentley dan Whitten L. (2017). *system analysis and design forthe global enterprise*, *7 th Edition, International Edition*. McGraw-Hill, New York
4. Jogiyanto, (2019). *Analisis dan Desain Sistem Informasi,* Edisi IV, Andi Offset, Yogyakarta.
5. ....., H.M. (2015). *Analisis dan Desain Sistem Informatika*. Andi Offset : Yogyakarta
6. Krismiaji. (2015). *Sistem Informasi Akuntasi*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
7. Mulyadi, 2016, *Sistem Akuntansi,* Edisi Ketiga, Cetakan Ketiga, Penerbit SalembaEmpat, Jakarta.
8. ....., (2016). *Keuangan Negara dan Analisis Kebijakan Utang Luar Negeri*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
9. Puspitawati, Lilis., Sri Dewi Anggadini. (2017). *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: Graha Ilmu

PERANCANGAN SISTEM INFORMASI PERSEDIAAN BARANG DAGANG BERBASIS WEB DI PT. GRAHA LAYAR PRIMA (CGV*)

Ritma Putri Lestari

Komputerisasi Akuntansi Politeknik Piksi Ganesha Bandung

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisa sistem informasi persediaan barang dagang yang sedang berjalan di PT. Graha Layar Prima (CGV*) serta upaya penyelesaian masalah yang ada.

Metode penelitian yang dipakai adalah metode kualitatif. Dan metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dokumentasi, studi pustaka, serta observasi langsung di PT. Graha Layar Prima. Serta model pengembangan perangkat lunak yang digunakan dalam pembuatan aplikasi persediaan barang dagang di PT. Graha Layar Prima adalah *prototyping.*

Hasil analisa menunjukan adanya masalah-masalah dalam proses pencatatan administrasi pada sistem persediaan barang dagang yang masih dilakukan secara manual, seperti adanya proses pencatatan data secara berulang dan terhambatnya proses pembuatan laporan barang masuk dan keluar. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka dirancanglah aplikasi sistem persediaan barang dagang berbasis web yang dapat diakses dimana saja sehingga dapat membantu proses pencatatan data barang lebih mudah, akurat dan cepat.

Kata Kunci : Sistem Informasi, Persediaan Barang, Web

ABSTRACT

This research was conducted to analyze the merchandise inventory information system currently running at PT. Graha Layar Prima (CGV) and efforts to resolve existing problems.*

This research method used is a qualitative method. And data collection method used are interviews, documentation, literature study, and direct observation at PT. Graha Layar Prima. As well as the software development model used in making merchandise inventory applications at PT. Graha Layar Prima is prototyping.

The results of the analysis show that there are problems in the administrative recording process in the merchandise inventory system which is still done manually, such as the repeated data recording process and the delay in the process of making reports of incoming and outgoing goods. To solve this problem, a web-based merchandise inventory system application was designed that can be accessed anywhere so that it can help the process of recording goods data more easily, accurate and quickly.

Keywords: *Informations Systems, Inventory, Web*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Permasalahan

Perkembangan teknologi di Indonesia telah mengalami banyak kemajuan. Hal ini juga diikuti dengan berbagai macam bisnis penjualan dan jasa pelayanan. Perkembangan tersebut juga berdampak langsung terhadap proses administrasi persediaan barang yang dilakukan oleh perusahaan. Ketelitian dankeakuratan dalam menghitung jumlah produk menjadi salah satu faktor utama yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan perusahaan.

Di PT. Graha Layar Prima yang memerlukan sistem informasi persediaan barang yang baik, entah dalam proses masukan maupun keluaran dimana beragam produk perlu dimasukan dan jumahnya yang harus akurat, masih menggunakan *Microsoft Excel* sebagai aplikasi dalam sistem informasi persediaan barang mereka. Mengingat ketersediaan produk adalah salah satu hal terpenting di perusahaan, maka penanganan untuk persediaan barang yang masih menggunakan *Excel* tentu kurang dapat diandalkan.

Kendala yang dihadapi dengan sistem administrasi persediaan yang masih menggunakan *Excel* adalah seringnya produk barang yang terlewat tertcatat di aplikasi tersebut, dan memakan waktu lama untuk mencari jumlah produk yang diinginkan, serta bisa terjadinya kesalahan oleh pekerja yang tidak biasa menggunakan aplikasi tersebut.

Sebagai contoh, ketika datang barang dengan jenis berbeda yaitu; *cola,corn seed,*dan *cooking oil*, proses selanjutnya adalah penginputan manual data barang ke aplikasi *Microsoft Excel*, diketik satu persatu sesuai jenis barang yang datang. Apabila pekerja lupa memasukkan satu data saja akan mengakibatkan kesalahan laporan persediaan barang di akhir bulan saat proses *stock opname* barang bulanan, apabila barang masih tersedia di gudang penyimpanan, sedangkan seharusnya dijual kepada pelanggan maka perusahaan tidak akan mendapat keuntungan.

Selain hal diatas masalah lain yang muncul adalah tingkat akurasi atau ketelitian yang dibutuhkan seseorang untuk menggunakan aplikasi tersebut dalam kasus ini cukup tinggi, sehingga lebih rawan dalam terjadinya kesalahan atau *human error*. Oleh karena itu dibutuhkan suatu perangkat lunak khusus pada sistem administrasi persediaan barang untuk memecahkan atau meminimalisasi masalah-masalah tersebut diatas.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis mengambil judul "**Perancangan Sistem Informasi Persediaan Barang Dagang Berbasis Web Di Pt. Graha Layar Prima (CGV*)".**

Pokok Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang diambil penulis, permasalahan yang ada pada saat ini adalah adanya kesulitan dalam pencatatan maupun pencarian data persediaan barang yang mengakibatkan ketidakefisienan dalam hal waktu dan tenaga juga lebih rawan terjadinya *human error* atau kesalahan dikarenakan *user interface* yang dirasa kurang cocok untuk menangani tugas-tugas yang ada dalam sistem administrasi persediaan barang di PT. Graha Layar Prima yang masih menggunakan Aplikasi *Microsoft Excel* meskipun aplikasi tersebut cukup umum digunakan untuk menangani hal-hal seperti itu.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

A. Menganalisis sistem persediaan barang yang sedang berjalan pada PT. Graha Layar Prima.
B. Memahami masalah-masalah yang muncul dalam sistem persediaan barang yang sedang berjalan.
C. Merancang sistem informasi persediaan barang yang dapat di akses oleh seluruh bagian terkait sehingga dapat memberikan informasi yang cepat dan akurat tanpa harus menunggu informasi tersebut disampaikan atau diserahkan.

SISTEM

Azhar Susanto (2013:22), "Sistem adalah kumpulan atau grup dari subsistem, bagian, komponen apapun baik phisik maupun non phisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan tertentu".

Jogiyanto (2005:1), "Suatu sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau untuk menyelesaikan suatu sasaran yang tertentu".

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa sistem adalah suatu kumpulan atau variabel yang terorganisasi, saling berinteraksi, bergantung satu sama lain dan dilakukan oleh perusahaan untuk mencapai tujuan tertentu.

INFORMASI

Menurut Jogiyanto (2005:8), “Informasi diartikan sebagai data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya”.
Menurut Romney dan Steinbart (2015:4), “Informasi adalah data yang telah dikelola dan diproses untuk memberikan arti dan memperbaiki proses pengambilan keputusan”.
Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian informasi adalah data yang diolah agar bermanfaat dalam pengambilan keputusan bagi penggunanya.

SISTEM INFORMASI

Jogiyanto (2005:11), “Sistem informasi adalah suatu sistem didalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan”.
Sedangkan menurut Supriyati (2011:37), “Sistem informasi adalah kumpulan sub-sub sistem yang berbentuk komponen ataupun prosedur baik phisik maupun non phisik yang saling berhubungan secara harmonis untuk mencapai suatu tujuan.”
Berdasarkan pengetian di atas dapat disimpulkan bahwa sistem informasi adalah komponen-komponen yang saling berhubungan dan bekerja sama untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan dan menyebarkan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan, koordinasi, pengendalian dan untuk memberikan gambaran aktivitas di dalam perusahaan.

PERSEDIAAN BARANG

Alexandri (2009:135) mengemukakan, “Persediaan merupakan suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha tertentu atau persediaan barang-barang yang masih dalam pengerjaan atau proses produksi ataupun persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam proses produksi”.
Sartono (2010:443) mengatakan bahwa, “Persediaan umumnya merupakan salah satu jenis aktiva lancar yang jumlahnya cukup besar dalam suatu perusahaan”.
Maka dapat disimpulkan bahwa persediaan barang dagang adalah suatu aset lancar yang digunakan dalam kegiatan perusahaan dagang dengan cara dibeli dengan tujuan untuk dijual kembali tanpa mengubah bentuk barang dagangan tersebut.

JENIS-JENIS PERSEDIAAN BARANG

Menurut Munawir (2010:16) jenis-jenis persediaan sebagai berikut: Untuk perusahaan perdagangan yang dimaksud dengan persediaan adalah semua barang-barang yang diperdagangkan yang sampai tanggal neraca masih digudang atau belum laku dijual. untuk perusahaan manufacturing (yang memproduksikan barang) maka persediaan yang dimiliki meliputi :
1. Persediaan Barang mentah
2. Persediaan Barang dalam proses
3. Persediaan barang jadi.

Pada dasarnya jenis-jenis persediaan adalah persediaan barang mentah, barang dalam proses dan persediaan barang jadi. Perusahaan dagang menggunakan jenis persediaan barang jadi yang didapat dengan cara dibeli dengan tujuan dijual kembali tanpa mengubah bentuk fisik barang dagangan tersebut.

METODE PENGUKURAN DAN PENCATATAN PERSEDIAAN BARANG

Menurut Baridwan (2010:150) ada 2 macam metode pencatatan persediaan, yaitu:

1. **Metode Persediaan Buku (*Perpetual*)**

   Dalam metode buku setiap jenis persediaan dibuatkan rekening sendiri-sendiri yang merupakan buku pembantu persediaan. Rincian dalam buku pembantu bisa diawasi dari rekening kontrol persediaan barang dalam buku besar. Rekening yang digunakan untuk mencatat persediaan ini terdiri dari beberapa kolom yang dapat dipakai untuk mencatat pembelian, penjulan, dan saldo persediaan. Setiap perubahan dalam persediaan diikuti dengan pencatatan dalam rekening persediaan sehingga jumlah persediaan sewaktu-waktu dapat diketahui dengan melihat kolom saldo rekening persediaan.

   Adapun jurnal yang diperlukan untuk mencatat transaksi dengan metode perpetual adalah :

a. Pada saat pembelian
   1) Pembelian secara tunai

Persediaan barang	Rp. xxx	
Kas		Rp.xxx

   2) Pembelian secara kredit

Persediaan barang	Rp. xxx	
Hutang dagang		Rp. xxx

b. Pada saat penjualan
   Untuk mencatat piutang dagang dan penjualan.

Piutang dagang (Kas)	Rp. xxx	
Penjualan		Rp. xxx

c. Untuk mencatat harga pokok penjualan dan berkurangnya persediaan barang dagangan.

Harga pokok penjualan	Rp. xxx	
Persediaan barang dagang		Rp. xxx

d. Mencatat retur penjualan
   1) Untuk mencatat retur penjualan
      dan berkurangnya piutang dagang.

Retur penjualan	Rp. xxx	
Piutang Dagang		Rp. xxx

   2) Mencatat persediaan dan HP penjualan

Persediaan barang	Rp. xxx	
HP penjualan		RP. xxx

e. Mencatat biaya angkut pembelian

Persediaan barang	Rp. xxx	
Kas		Rp. xxx

2. Metode Persediaan Fisik (*Periodic*)

Penggunaan metode fisik mengharuskan adanya perhitungan barang yang masih ada pada tanggal penyusunan laporan keuangan. Perhitungan persediaan ini diperlukan untuk mengetahui berapa jumlah barang yang masih ada dan kemudian diperhitungkan harga pokoknya. Dalam metode ini mutasi persediaan barang tidak diikuti dalam buku-buku, setiap pembelian barang dicatat dalam rekening pembelian. Karena tidak ada catatan mutasi persediaan barang maka harga pokok penjualan juga tidak dapat diketahui sewaktu-waktu.

Harga pokok penjualan baru dapat dihitung apabila persediaan akhir sudah dihitung. Perhitungan harga pokok penjualan dapat diilustrasikan sebagai berikut:

Persediaan Awal	Rp xxx
Pembelian	Rp xxx +
Barang tersedia untuk dijual	Rp xxx
Persediaan akhir	Rp xxx –
HP Penjualan Awal	Rp xxx
Biaya Persediaan	Rp xxx +
HP Penjualan Yg Dilaporkan	Rp xxx

METODE PENENTUAN HARGA POKOK PERSEDIAAN

Pada akhir periode akuntansi, total biaya persediaan harus dialokasikan ke persediaan yang masih ada (untuk dilaporkan di neraca sebagai aktiva) dan ke persediaan yang terjual selama periode tersebut (untuk dilaporkan di laporan laba rugi sebagai beban harga pokok penjualan). Menurut Baridwan (2010:158) metode penilaian persediaan adalah sebagai berikut :

1. Identifikasi Khusus Metode

Identifikasi khusus didasarkan pada anggapan bahwa arus barang harus sama dengan arus biaya. Untuk itu perlu dipisahkan tiap-tiap jenis barang berdasarkan harga pokoknya dan untuk masing-masing kelompok dibuatkan kartu persediaan sendiri, sehingga masing-masing harga pokok bisa diketahui. Harga pokok penjualan terdiri dari harga pokok barang-barang yang dijual dan sisanya merupakan persediaan akhir. Metode ini dapat digunakan dalam perusahaan yang menggunakan prosedur pencatatan persediaan dengan cara fisik maupun cara buku. Tetapi karena cara ini menimbulkan banyak pekerjaan tambahan maupun gudang yang luas maka jarang digunakan. Untuk mengatasi kesulitan metode identifikasi khusus dapat digunakan metode-metode yang pada dasarnya arus biaya dimana arus barang tidak harus sama dengan arus biayanya.

2. Metode FIFO (*First In First Out*)

Pada metode ini barang-barang yang pertama kali dibeli (diproduksi) dianggap pertama kali dijual atau dipakai. Barang-barang yang akan dijual atau dipakai diperhitungkan harga pokoknya berdasar harga pokok per satuan yang terjadi paling awal, dengan memperhatikan jumlah kuantitas barangnya. Sedangkan untuk barang-barang yang masih dalam persediaan dinilai berdasarkan harga pokok per satuan yang terjadi yang paling akhir, juga dengan memperhatikan jumlah kuantitas barangnya. Salah satu tujuan dari FIFO adalah menyamai arus fisik barang. Jika arus fisik barang secara actual adalah yang pertama masuk, yang pertama keluar, maka metode FIFO tidak memungkinkan perusahaan memanipulasi laba karena perusahaan tidak bebas memilih item-item biaya tertentu untuk dimasukkan ke beban.

3. Metode LIFO (*Last In First Out*)

Metode ini merupakan kebalikan dari metode FIFO. Pada metode ini harga pokok per satuan dari barang-barang yang terakhir dibeli (diproduksi) justru dibebankan kepada barang-barang yang pertama kali dijual (dipakai). Dengan demikian hasil penjualan yang sekarang dipertemukan dengan harga pokok persatuan barang yang berlaku pada saat yang sama di dalam proses penentuan laba rugi periodiknya. Sebaliknya terhadap barang-barang yang ada dalam persediaan akhir akan dinilai berdasarkan harga pokok per satuan yang terjadi pada awal periode. Pemakaian metode ini, seperti halnya pada metode FIFO menghendaki berlakunya harga pokok per satuan yang berbeda

untuk berbagai jumlah barang yang ada dalam persediaan. Dengan menggunakan LIFO, persediaan dilaporkan dengan biaya dari pembelian akhir. Jika LIFO telah digunakan untuk waktu yang lama, maka perbedaan antara nilai persediaan saat ini dengan biaya LIFO yang dilaporkan dapat menjadi semakin besar. Penggunaan metode biaya rata-rata pada umumnya memberikan nilai persediaan yang sama dengan nilai LIFO, karena nilai rata-rata sangat dipengaruhi oleh biaya yang sekarang. Identifikasi khusus bisa menghasilkan yang berbeda-beda, bergantung pada unit mana yang dipilih.

4. Metode Biaya Rata-Rata (*Average Cost Method*)

Pada metode ini barang-barang yang baik yang telah dijual kembali maupun yang masih ada dalam persediaan, dinilai atas dasar harga pokok rata-rata yang berlaku dalam periode akuntansi yang bersangkutan. Pemakaian metode harga pokok rata-rata tergantung pada sistem pencatatan terhadap persediaan. Dalam hal sistem pencatatan yang dipakai adalah sistem fisik, harga pokok rata-rata dihitung dari jumlah kuantitas dan harga pokok barang yang tersedia untuk dijual dalam tahun buku yang bersangkutan. Dengan demikian baik untuk barang-barang yang terjual maupun yang ada dalam persediaan diperlakukan harga pokok persatuan yang sama. Di dalam sistem perpetual, harga pokok rata-rata per satuan dihitung setiap kali terjadi pembelian barang dengan harga berbeda dari harga pokok rata-rata sebelumnya. Dengan demikian untuk barang-barang yang terjual berlaku beberapa harga pokok per satuan yang berbeda-beda pada tiap-tiap kali transaksi penjualan. Sedangkan untuk barang-barang yang ada dalam persediaan akhir periode berlaku satu harga pokok rata-rata paling akhir yang besar kemungkinannya berbeda dari harga pokok rata-rata untuk barang-barang yang dijual.

PHP

Menurut Aryanto dan Tjendrowasono (2003:16) : *"*PHP atau *Hypertext Proprocessor* adalah bahasa *server-side scripting* yang menyatu dan HTML untuk membuat halaman web yang dinamis. Karena PHP merupakan *sever-sidescripting* maka sintas dan perintah-perintah PHP akan dieksekusi di *server* kemudian hasilnya akan dikirimkan ke *browser".*

Sedangkan menurut Anhar (2010:3), "adalah bahasa pemrograman *web server-side* yang bersifat *open source*, PHP juga merupakan *script* yeng terintegrasi dengan HTML dan berada pada *server* (*server side HTML embedded script*)".

Syntax Dasar PHP

Ada empat macam cara penulisan kode PHP, yaitu:

a. <? Echo ("ini adalah script PHP\n"); ?>
b. <?phpecho ("ini juga\n"); ?>
c. <script language="php"> echo ("ditulis dengan ini jika html editor anda tidak mengenali PHP");</script>
d. <% echo ("kalau yang ini mirip dengan ASP"); %>

Untuk menambahkan baris komentar pada PHP caranya adalah dengan meletakkan komentar tersebut disebelah kanan tanda// jika komentar satu baris diantara/* dan*/ jika komentarnya lebih dari satu baris.

<? Echo ("latihanPHP"; //ini adalah contoh komentar satu baris, /* sedangkan yang ini adalah komentar lebih dari satu baris */ echo ("memang mudah"); ?>

MySQL

Menurut Nugroho (2013:26), "MySQL adalah *software* atau program *Database Server".* Sedangkan SQL adalah bahasa pemrogramannya, bahasa permintaan (*query*) dalam *database server t*ermasuk dalam MySQL itu sendiri. SQL juga dipakai dalam software database server lain, seperti SQL Server, Oracle, PostgreSQL dan lainnya.

Menurut Buana (2014:2), "MySQL Merupakan *database server* yang paling sering digunakan dalam pemograman PHP. MySQL digunakan untuk menyimpan data dalam *database* dan memanipulasi data-data yang diperlukan. Manipulasi data tersebut berupa menambah, mengubah, dan menghapus data yang berada dalam *database*".

METODE

Dalam penulisan paper ini diperlukan data dan informasi yang lengkap guna mendukung kebenaran materi uraian.Metodologi penelitian yang digunakan oleh penulis adalah menggunakan penelitian secara kualitatif.

Menurut Moleong (2011:6), "Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah".

Teknik Pengumpulan Data

A. Observasi

Sugiyono (2010:310) menyatakan bahwa, "Observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan". Para peneliti hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

Observasi ini adalah pengamatan yang langsung dilakukan oleh pengamat pada objek yang diamati. Seperti penelitian ini, penulis mengamati langsung bagaimana proses pencatatan persediaan barang yang ada di PT. Graha Layar Prima. Hasil yang diperoleh penulis adalah: Program yang digunakan untuk pencatatan data barang adalah *Microsoft Excel* dan pegawai menghabiskan banyak waktu saat pencatatan data barang karena belum terbiasa memakai aplikasi tersebut.

B. Wawancara

Melakukan dialog bersama pegawai dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk memperoleh informasi. Dan hasilnya adalah: Karyawan berpendapat bahwa, tidak semua karyawan bisa menggunakan *Microsoft Excel.* Tidak semua karyawan mengerti fungsi-fungsi yang ada pada *Microsoft Excel*, dan penggunaan bahasa inggris pada *Microsoft Excel* yang kurang dipahami karyawan.

C. Dokumentasi

Mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian. Untuk itu penulis telah meminta beberapa dokumen di PT. Graha Layar Prima yang dibutuhkan untuk penelitian yang dilakukan berupa dokumen transaksi persediaan barang.

D. Studi Pustaka

Mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah, liflet yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian. Oleh sebab itu maka penulis telah membaca, mencari buku, dan juga melakukan browsing internet untuk mendapatkan pengumpulan data yang dibutuhkan.

Metode Pengembangan Perangkat Lunak

Proses pengembangan sistem menggunakan pendekatan prototipe (*prototyping*). Metode ini sangat baik digunakan untuk menyelesaikan masalah kesalahpahaman antara *user* dan analis yang timbul akibat *user* tidak mampu mendefinisikan secara jelas kebutuhannya.

Menurut Pressman (2012:50) "Dalam melakukan peraancangan sistem yang akan dikembangkan dapat menggunakan *prototype*".*Prototyping* adalah pengembangan yang cepat dan pengujian terhadap model kerja (prototipe) dari aplikasi baru melalui proses interaksi dan berulang-ulang yang biasa digunakan ahli sistem informasi dan ahli bisnis. *Prototyping* disebut juga desain aplikasi cepat (*rapid application design*/RAD) karena menyederhanakan dan mempercepat desain system.

Sebagian user kesulitan mengungkapkan keinginannya untuk mendapatkan aplikasi yang sesuai dengan kebutuhannya. Kesulitan ini yang perlu diselesaikan oleh analis dengan memahami kebutuhan *user* dan menerjemahkannya ke dalam bentuk model (prototipe). Model ini selanjutnya diperbaiki secara terus menerus sampai sesuai dengan kebutuhan *user*.

Tahapan Metode *Prototype*

A. Mendengarkan Pelanggan

Pada tahap ini,dilakukan pengumpulan kebutuhan dari sistem dengan cara mendengar keluhan dai pelanggan. Untuk membuat suatu sistem yang sesuai kebutuhan, maka harus diketahui terlebih dahulu bagaimana sistem yang sedang berjalan untuk kemudian mengetahui masalah yang terjadi

B.* Merancang Dan Membuat *Prototype

Pada tahap ini, dilakukan perancangan dan pembuatan *prototype* sistem. *Prototype* yang dibuat disesuaikan dengan kebutuhan sistem yang telah didefinisikan sebelumnya dari keluhan pelanggan atau pengguna.

C.Uji Coba

Pada tahap ini, *prototype* dari sistem diuji coba oleh pelanggan atau pengguna. Kemudian dilakukan evaluasi kekurangan-kekurangan dari kebutuhan pelanggan. Pengembangan kemudian kembali mendengarkan keluhan dari pelanggan untuk memperbaiki *prototype* yang ada.

Kelebihan Metode *Prototype* menurut Roger S. Pressman, Ph.D

1. Adanya komunikasi yang baik antara pengembangan dan pelanggan.
2. Pengembangan dapat bekerja lebih baik dalam menentukan kebutuhan pelanggan.
3. Lebih menghemat waktu dalam pengembangan sistem.
4. Penerapan menjadi lebih mudah karena pemakaian apa yang diharapkan
5. Pelanggan berperan aktif dalam pengembangan sistem

Kekurangan Metode *Prototype* menurut Roger S. Pressman, Ph.D

1. Resiko tinggi yaitu untuk masalah-masalah yang tidak terstruktur dengan baik, ada perubahan yang besar dari waktu ke waktu, dan adanya persyaratan data yang tidak menentu.
2. Interaksi pemakai penting. Sistem harus menyediakan dialog on-line antara pelanggan dan computer.
3. Hubungan pelanggan dengan computer yang disediakan mungkin tidak mencerminkan teknik perancangan yang baik

Proses pembuatan *prototyping* merupakan proses yang mungkin sangat sulit dilakukan oleh pendesain karena mengutamakan fungsi, pembuatan *prototyping* ini juga harus sesuai dengan keinginan *user* sehingga *user* dapat memakai dan menggunakan aplikasi dengan mudah dan nyaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN`

Sistem Informasi Persediaan Barang Yang Sedang Berjalan

Berdasarkan hasil analisis di PT. Graha Layar Prima untuk uraian prosedur Persediaan barang yang sedang berjalan, penulis uraikan sebagai berikut :

1. Barang Masuk

a. Barang masuk ke gudang dan diterima oleh *star crew* serta menyerahkan *invoice* barang tersebut ke *supervisor*.
b. Kemudian *supervisor* memasukkan barang tersebut ke sistem *inventory*, jika barang sudah ada di *list* barang maka tinggal lakukan *input* barang masuk dan jika belum ada, maka *supervisor* harus memasukan dahulu barang tersebut ke *list* barang.
c. Lalu barang diperiksa,apakah barang sudah sesuai denganyang ada di *invoice* atau ada barang yang harus diretur karena rusak.
d. Jika barang sudah sesuai tinggal disimpan di gudang.

2. Barang Keluar

a. *Supervisor* menerima pesanan dari bagian *costumer service.*
b. Kemudian *supervisor* memasukannya ke sistem *inventory.*
c. *Star crew* lalu menyiapkan barang tersebut.

d. *Supervisor* memeriksa apakah barang sudah sesuai atau ada yang kurang, jika sesuai tinggal lanjut proses pengiriman.

Berdasarkan hasil analisis proses sistem yang berjalan pada PT. Graha Layar Prima, hasil yang didapat oleh penulis adalah sebagai berikut :

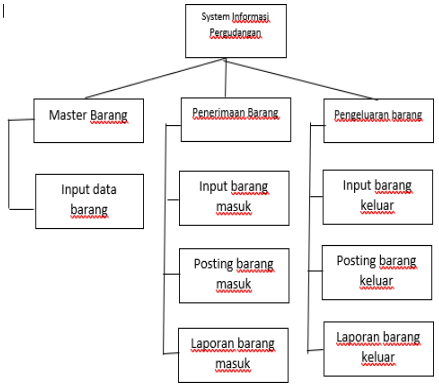

Gambar 1
Dekomposisi Fungsi
Sumber : Diolah Penulis (2020)

Berikut penulis terjemahkan ke dalam bentuk *flowmap* agar lebih mudah dipahami :

***Flowmap* Sistem Yang Berjalan Di PT. Graha Layar Prima (CGV*)**

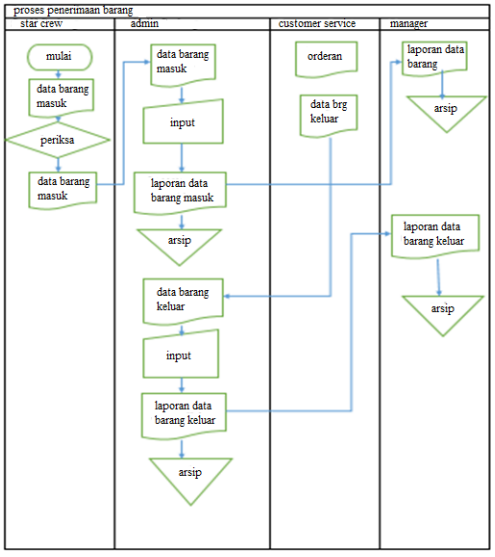

Gambar 2
***Flowmap* Sistem Yang Berjalan**
Sumber : Diolah Penulis (2020)

Proses Sistem Informasi Persediaan Barang Yang Diusulkan

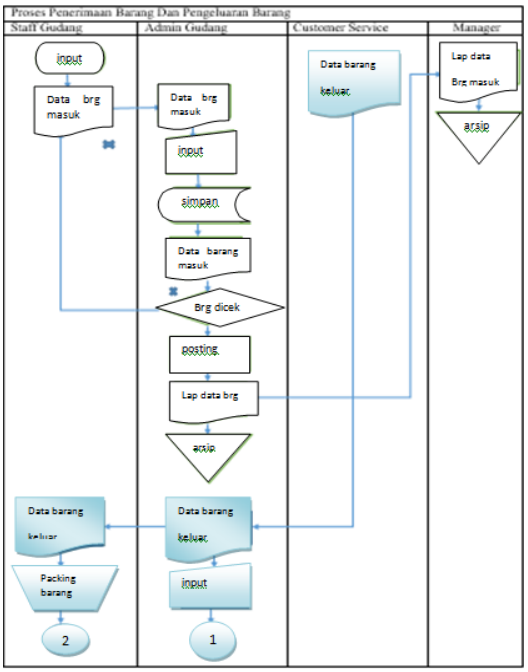

Gambar 3
Flowmap* Sistem *Inventory
Sumber : Diolah Penulis (2020)

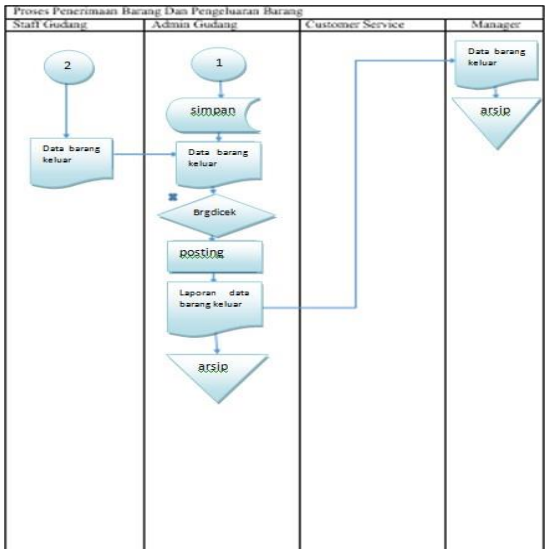

Gambar 4
Flowmap* Sistem *Inventory
Sumber : Diolah Penulis (2020)

Spesifiksi Basis Data

a. Tabel_*User*

No	Nama Field	Jenis	*Size*	Keterangan
1	Id	Int	11	no urut data
2	Username	Varchar	50	diisi nama pengguna
3	Email	Varchar	50	diisi email pengguna
4	photo_profile	Varchar	50	diisi photo pengguna
5	Password	Text		diisi password pengguna

b. Tabel_*Supplier*

No	Nama Field	Jenis	*Size*	Keterangan
1	Id	Int	11	no urut data
2	Suppl_name	Varchar	50	diisi nama supplier
3	Suppl_phone	Varchar	50	Diisi telp supplier
4	Suppl_addres	Varchar	50	diisi alamat supplier
5	Date	Tmstp		Otomatis

c. Tabel_*Product*

No	Nama Field	Jenis	*Size*	Keterangan
1	Id	Varchar	50	no urut data
2	pdct_name	Varchar	50	Diisi nama barang
3	category_id	Varchar	50	diisi ktgori
4	pdct_desc	Text		Diisi desk
5	prodct_qty	Int	11	Otomatis
6	sales_prices	Double		diisi harga
7	Date	Tmstp		otomatis

d. Tabel_*Category*

No	Nama Field	Jenis	Size	Keterangan
1	Id	Varchar	50	no urut data
2	ctgry_name	Varchar	50	diisi nama ktgri
3	ctgry_desc	Text		diisi desk brg
4	Date	Tmstp		otomatis

e. Tabel_*Transaction*

No	Nama *Field*	*Type*	*Size*	Keterangan
1	Id	Varchar	50	No urut

No	Nama *Field*	*Type*	*Size*	Keterangan
2	date	Timstp		Otomatis terisi
3	Supp-id	Varchar	50	Otomatis terisi
4	Destination	Varchar	50	Tujuan pengiriman barang
5	Destination_phone	Varchar	50	Diisi no telp tujuan
6	Destintion_address	Text	50	Diisi alamat pengiriman
7	Total_item	Double		Diisi jumlah barang keluar
8	Total_price	Double	10	Otomatis terisi
9	Transaction_type	Int	1	Otomatis terisi

f. Tabel_*Transaction_data*

No	Nama *Field*	*Type*	*Size*	Keterangan
1	Id	Varchar	50	No urut data
2	transaction_id	Varchar	50	otomatis terisi
3	category_id	Varchar	50	diisi kategori barang
4	product_id	Varchar	50	diisi nama barang
5	Quantity	Int	11	diisi jumlah barang masuk
6	price_item	Double		diisi harga barang
7	Subtotal	Double		total harga

Spesifiksi *Hardware* dan *Software*

Sistem informasi Perbaikan Barang ini harus didukung oleh komponen lainnya untuk hasil yang lebih optimal. Spesifikasi tersebut diuraikan didalam tabel di bawah ini :

Hardware	Spesifikasi
Processor	2 Core
Harddisk	500 GB
RAM	2 GB
Monitor	14”, 1024 x 768 pixel
*Key*board	Standar USB / PS2
Mouse	Standar USB / PS2

Software	Spesifikasi
OS (*Operating System*)	Windows 7/8/10
PHP, MySQL	3.10 Up

Implementasi Sistem

Implemantasi sistem dilakukan dengan menggunakan pemrograman PHP dan *database* MySql adapun implementasi dialog layar dari Sistem Informasi Perbaikan Barang di PT. Graha Layar Prima adalah sebagai berikut:

Halaman Login

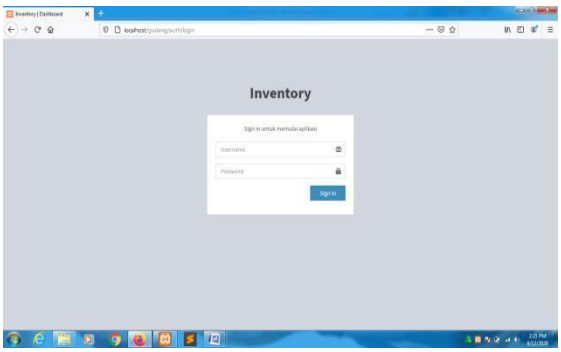

Gambar 5
Halaman *Login*
Sumber : Diolah Penulis (2020)

Halaman Menu Utama

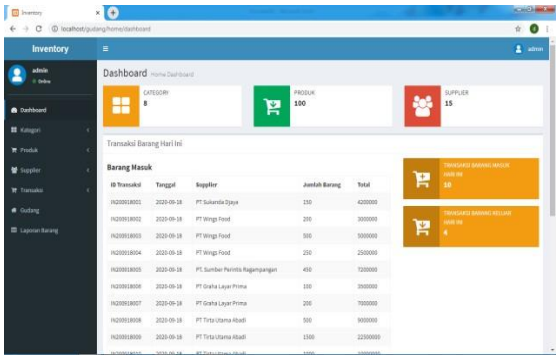

Gambar 6
Halaman Menu Utama
Sumber : Diolah Penulis (2020)

Halaman Menu *Add* Kategori

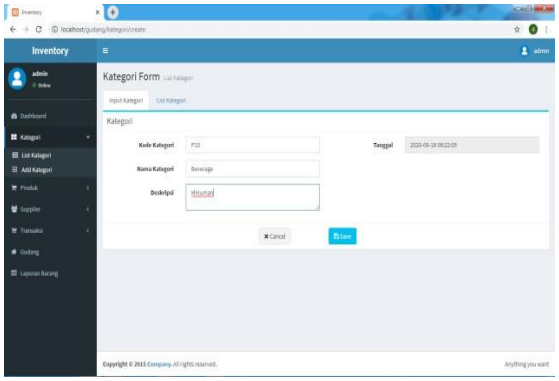

Gambar 7
Halaman *Add* Kategori
Sumber : Diolah Penulis (2020)

Halaman Menu *List* Kategori

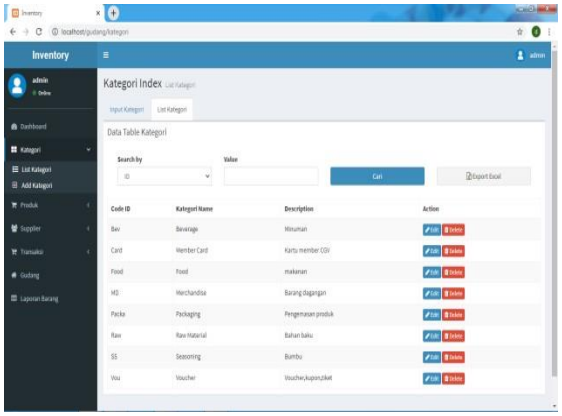

Gambar 8
Halaman *List* Kategori
Sumber : Diolah Penulis (2020)

Halaman Menu *Add* Produk

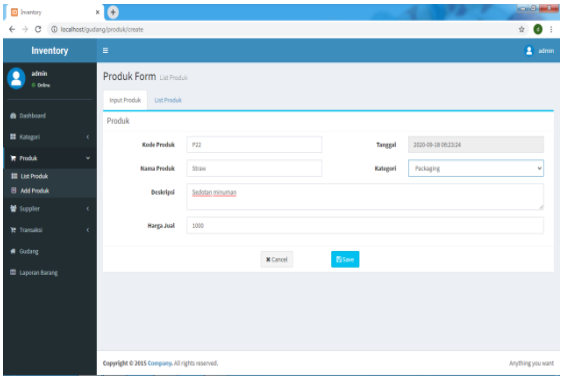

Gambar 9
Halaman *Add* Produk
Sumber : Diolah Penulis (2020)

Halaman Menu *List* Produk

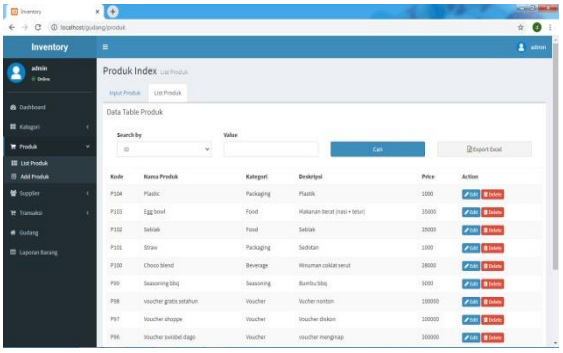

Gambar 10
Halaman *List* Produk
Sumber : Diolah Penulis (2020)

Halaman Menu *Add Supplier*

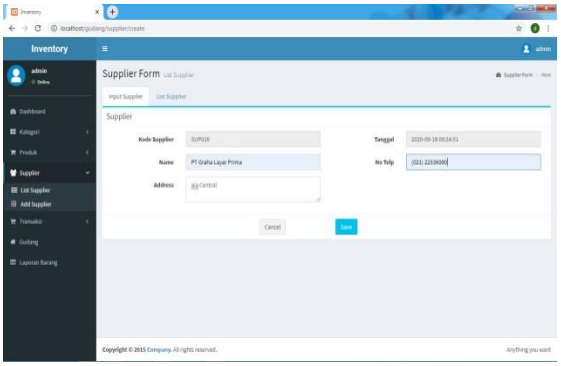

Gambar 11
Halaman *Add Supplier*
Sumber : Diolah Penulis (2020)

Halaman Menu *List Supplier*

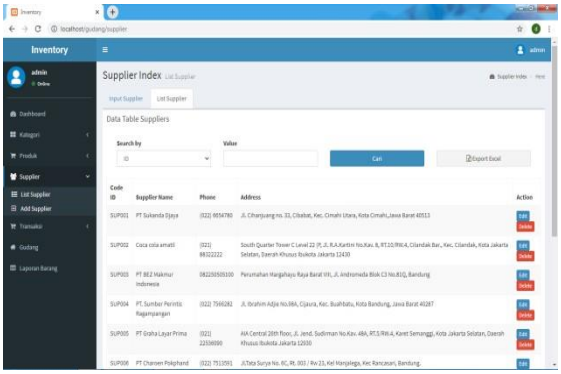

Gambar 12
Halaman *List Supplier*
Sumber : Diolah Penulis (2020)

Halaman Menu *Input* Barang Masuk

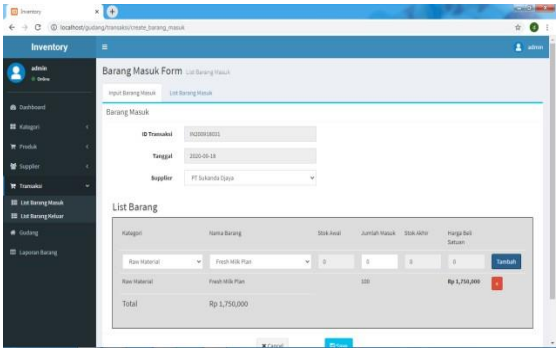

Gambar 13
Halaman *Input* Barang Masuk
Sumber : Diolah Penulis (2020)

Halaman Menu *List* Barang Masuk

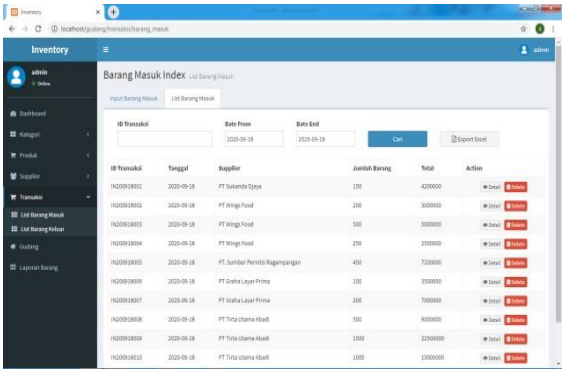

Gambar 14
Halaman *List* Barang Masuk
Sumber : Diolah Penulis (2020)

Halaman Menu *Input* Barang Keluar

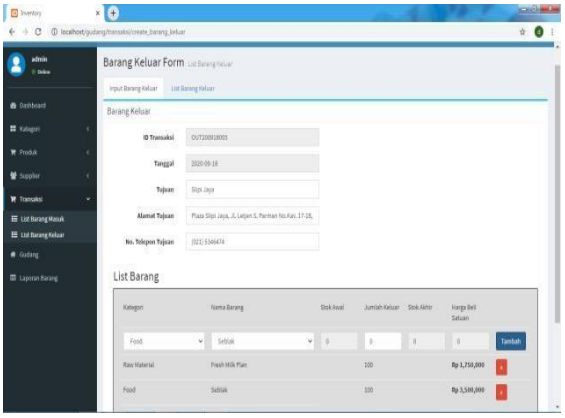

Gambar 15
Halaman *Input* Barang Keluar

Sumber : Diolah Penulis (2020)

Halaman Menu *List* Barang Keluar

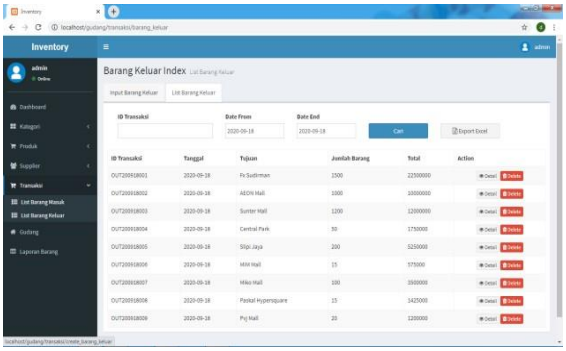

Gambar 16
Halaman *List* Barang Keluar
Sumber : Diolah Penulis (2020)

Halaman Menu Gudang

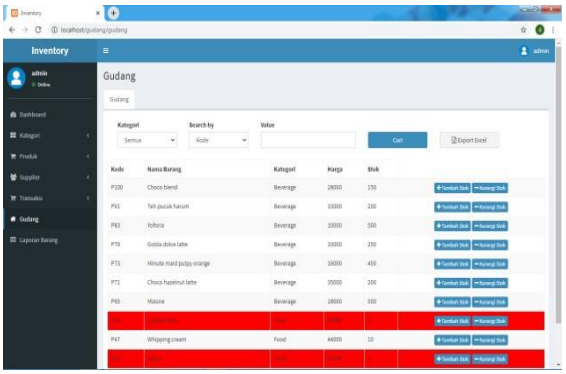

Gambar 17
Halaman Menu Gudang
Sumber : Diolah Penulis (2020)

Halaman Menu Laporan Barang

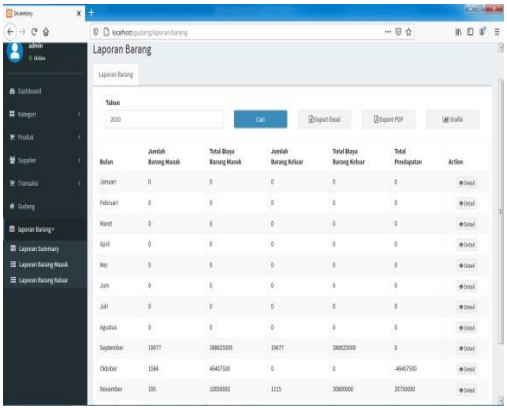

Gambar 18
Halaman Laporan Barang
Sumber : Diolah Penulis (2020)

Halaman Menu Laporan Barang Masuk

LAPORAN BARANG MASUK
PERIODE 2020-01-01 s/d 2020-11-22

ID Barang	Barang	Kategori	Tgl Masuk	Jumlah Barang Masuk	Total Biaya Barang Masuk
P1	Fresh Milk Plan	Raw Material	2020-09-17	461	8067500
P10	Caramel powder	Raw Material	2020-09-20	100	5500000
P100	Choco blend	Beverage	2020-09-18	150	4200000
P101	Straw	Packaging	2020-09-20	500	500000
P102	Sebiak	Food	2020-09-18	120	4200000
P103	Egg bowl	Food	2020-09-18	100	3500000
P104	Plastic	Packaging	2020-09-20	1000	1000000
P15	Hotdog bun	Food	2020-09-18	200	9600000
P16	Beef sausage	Food	2020-09-18	215	21500000
P17	Chicken sausage	Food	2020-09-18	55	1425000
P18	Siomay Premium	Food	2020-09-18	10	900000
P19	Fishball satay	Food	2020-09-18	110	8050000
P2	Coke Syrup	Raw Material	2020-09-18	80	30000000
P20	Chicken popcorn	Food	2020-09-19	60	3900000
P21	Cireng	Food	2020-09-18	10	250000
P22	paper cup 32oz	Packaging	2020-09-20	500	4000000
P23	paper cup 22oz	Packaging	2020-09-20	500	2500000

Gambar 19
Halaman Hasil Laporan Barang Masuk
Sumber : Diolah Penulis (2020)

Halaman Menu Laporan Barang Keluar

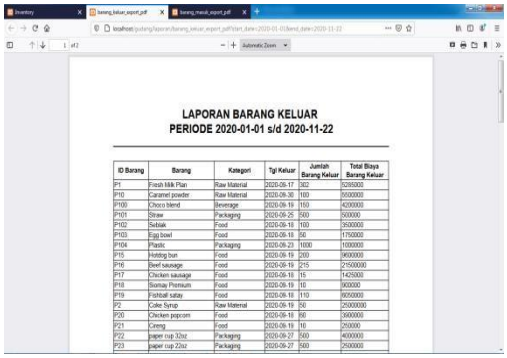

LAPORAN BARANG KELUAR
PERIODE 2020-01-01 s/d 2020-11-22

ID Barang	Barang	Kategori	Tgl Keluar	Jumlah Barang Keluar	Total Biaya Barang Keluar
P1	Fresh Milk Plan	Raw Material	2020-09-17	302	5285000
P10	Caramel powder	Raw Material	2020-09-30	160	8000000
P100	Choco blend	Beverage	2020-09-19	150	4200000
P101	Straw	Packaging	2020-09-25	500	500000
P102	Sebiak	Food	2020-09-18	100	3500000
P103	Egg bowl	Food	2020-09-18	50	1750000
P104	Plastic	Packaging	2020-09-23	1000	1000000
P15	Hotdog bun	Food	2020-09-19	200	9600000
P16	Beef sausage	Food	2020-09-19	215	21500000
P17	Chicken sausage	Food	2020-09-18	115	1425000
P18	Siomay Premium	Food	2020-09-19	10	900000
P19	Fishball satay	Food	2020-09-18	110	8050000
P2	Coke Syrup	Raw Material	2020-09-19	50	2500000
P20	Chicken popcorn	Food	2020-09-18	50	3600000
P21	Cireng	Food	2020-09-19	10	250000
P22	paper cup 32oz	Packaging	2020-09-27	500	4000000
P23	paper cup 22oz	Packaging	2020-09-27	500	2500000

Gambar 20
Halaman Hasil Laporan Barang Keluar
Sumber : Diolah Penulis (2020)

Halaman Menu Grafik Pendapatan

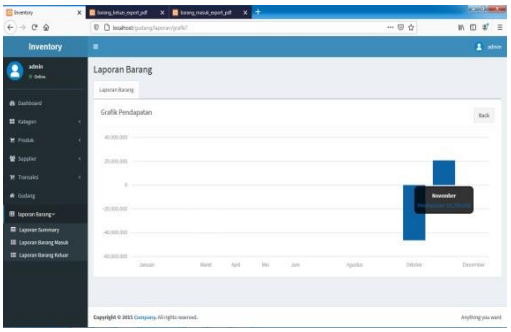

Gambar 21
Halaman Grafik Pendapatan
Sumber : Diolah Penulis (2020)

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisa yang telah dilakukan penulis seperti yang telah penulis jabarkan di atas maka penulis bisa mengambil beberapa kesimpulan seperti yang tertera di bawah ini :

1. Penggunaan aplikasi *Excel* sebagai pengolah data administrasi untuk Sistem Informasi Persediaan Barang di PT. Graha Layar Prima diatas masih kurang dari segi kemampuan baik dari *input* maupun *output* ketika melakukan pencarian dan pengolahan data, karena itu diperlukan aplikasi khusus yang memiliki kemampuan lebih baik.
2. Banyak factor yang menghalangi optimalnya proses pencatatan dan pencarian pada Sistem Informasi Persediaan Barang di PT. Graha Layar Prima yang bersumber dari terbatasnya kemampuan aplikasi *Microsoft Excel* yang digunakan sebagai aplikasi pengolah data karena *user interface excel* yang kurang cocok diterapkan untuk fungsi administrasi.
3. Dengan menggunakan aplikasi persediaan barang dagang berbasis web maka pencarian dan pengolahan data dapat dilakukan lebih cepat dan akurat oleh seluruh *user*
4. Dengan aplikasi persedian barang dagang berbasis web, proses penerimaan barang masuk dan keluar dapat diinput dengan mudah
5. Apabila ada kesalahan informasi atau data, dengan aplikasi berbasis web tersebut dapat dengan mudah dirubah.

Saran

Maka dari itu penulis memberikan saran-saran sebagai berikut untuk memperbaiki kinerja Sistem Informasi Persediaan Barang di PT.Graha Layar Prima:

1. Membuat aplikasi yang dapat diakses oleh seluruh bagiab sesuai dengan kebutuhan PT. Graha Layar Prima dalam melakukan pendataan proses persediaan barang sehingga lebih efektif.
2. Pergantian dari penggunaan aplikasi yang dipakai pihak administrasi ke penggunaan aplikasi yang telah dirancang oleh penulis agar bisa membantu sistem yang sedang berjalan lebih baik..
3. Pengenalan aplikasi tersebut kepada seluruh *staff* yang terlibat dalam Sistem Informasi Persediaan Barang agar dapat menyesuaikan diri dengan sistem baru yang dipakai.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku- Buku Ilmiah

1. Alatas,Husein (2013), ***Responsive Web Design Dengan PHP & Bootstrap,*** Lokomedia, Yogyakarta.
2. Al-Bahra Bin Ladjamudin (2013), ***Analisis Dan Desain Sistem Informasi,*** Graha Ilmu, Yogyakarta.
3. Alexandri, Moh. Benny (2009), ***Manajemen Keuangan Bisnis: Teori dan Soal,*** Alfabeta, Bandung.
4. Andri Kristanto (2008), ***Perancangan Sistem Informasi Dan Aplikasinya,*** **Gaya Media, Yogyakarta.**
5. Andry, Koniyo Dan Kusrini (2007), ***Tuntutan Praktis Membangun Sistem Informasi Akuntansi Dengan Visual Basic Dan Microsoft SQL Server,*** Andi, Yogyakarta.
6. Anhar (2010), ***PHP & Mysql Secara Otodidak,*** PT. Transmedia, Jakarta.
7. Azhar susanto (2013), ***Sistem Informasi Akuntansi***, Lingga Jaya, Bandung.
8. Baridwan, Zaki (2010), ***Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur Dan Metode, Edisi 5***, BPPE, Yogyakarta.
9. Connolly, Thomas And Begg, Carolyn (2010), ***Database Systems A Practical Approach To Design, Implementation, And Management Fifth Edition,*** Pearson Education, Boston.
10. Enterprise, Jubilee (2018) , ***HTML, PHP & MySql untuk pemula,*** *PT. Elex Media Komputindo, Jakarta*.
11. Hanafi, Mahmud M (2010), ***Manajemen Keuangan, Cetakan Kelima,*** BPFE, Yogyakarta.

12. Hendrayudi (2008), ***VB 2008 Untuk Berbagai Keperluan Pemograman,*** Elex Media Kompotindo, Jakarta.
13. Ikatan Akuntansi Indonesia (2014), PSAK 14 Revisi 2014, ***Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran,*** IAI, Jakarta.
14. Jogiyanto Hartono (2005), ***Sistem Teknologi Informasi,*** Andi, Yogyakarta.
15. Jogiyanto Hartono (2009), ***Sistem Informasi Manajemen,*** Andi, Yogyakarta.
16. Moleong, Lexy J (2010), ***Metodologi Penelitian Kualitatif,*** Remaja Rosdakarya, Bandung.
17. Munawir S, (2010), ***Analisis Laporan Keuangan Edisi Keempat, Cetakan Kelima Belas,*** Liberty, Yogyakarta.
18. Nugroho, Bunafit (2013), ***Dasar Pempgraman Web PHPMysql Dengan Dreamweaver,*** Gaya Media, Yogyakarta.
19. Roger S. Pressman, P. D. (2012), ***Rekayasa Perangkat Lunak (Pendekatan Praktisi) Edisi 7: Buku 1,*** Andi, Yogyakarta.
20. Romney, Marshall B dan Steinbart (2015), ***Sistem Informasi Akuntansi, Edisi 13, Alihbahasa: Kikin Sakinah Nur Safira Dan Novita Puspasari,*** Salemba Empat, Jakarta.
21. Sartono, Agus (2010), ***Manajemen Keuangan teori Dan Aplikasi, Edisi 4,*** **BPFE, Yogyakarta.**
22. Satzinger, Jackson, Burd (2010), ***System Analisis And Design With The Unified Process,*** Cource Technology, Cengage Learning, USA.
23. Sidik, Betha (2012), ***Pemograman Web Dengan PHP,*** Informatika, Bandung
24. Sugiyono (2017), ***Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D***, Alfabeta, Bandung.
25. Sukamto Dan Shalahudin (2014), ***Rekayasa Perangkat Lunak Terstruktur Dan Berorientasi Objek***, Informatika, Bandung.
26. Supriyati (2011), ***Metodologi Penelitian,*** Labkat Press, Bandung.
27. Sutarman (2009), ***Pengantar Teknologi Informasi,*** Bumi Aksara, Jakarta.

B. Internet

1. Diakses pada, Selasa 18 Agustus pukul 14.32WIB http://ilmuagung12.blogspot.com/2017/08/transformasih-entity-relationship.html
2. Diakses pada Kamis 20 Agustus pukul 18.56WIB https://gilacoding.com/read/belajar-bahasa-pemrograman-php-dasar
3. Diakses pada Sabtu 1 Agustus pukul 10.50WIB https://www.malasngoding.com/
4. Diakses pada Jum'at 28 Agustus pukul 19.20WIB https://id.wikipedia.org/wiki/CJ_CGV
5. Diakses pada Senin 31 Agustus pukul 13.15 WIB https://www.cgv.id/
6. Diakses pada Sabtu 15 Agustus pukul 13.15WIB https://rumohkuta.blogspot.com/2013/02/pengertian-perancangan.html

PERANCANGAN SISTEM INFORMASI PE NGGAJIAN BERBASIS *WEB* DI CV. SUHO GARMINDO BANDUNG

NUR ALIFAH
Komputerisasi Akuntansi Politeknik Piksi Ganesha Bandung

ABSTRAK

Teknologi sistem informasi telah mampu menunjukkaan kemajuan yang sangat signifikan. Sebagai salah satu contoh dari teknologi sistem informasi tersebut adalah komputer yang memiliki fungsi sebagai salah satunya, diciptakan untuk mempermudah pekerjaan manusia. Komputer memiliki kemajuannya baik didalam pembuatan hardware maupun software. CV. Suho Garmindo Bandung membutuhkan adanya sistem informasi yang menunjang kinerja perusahaan. Untuk itulah penulis mencoba membuat skripsi mengenai perancangan sistem informasi penggajian karyawan di CV. Suho Garmindo Bandung ini dalam proses penggajiannya belum terkomputerisasi. Pada saaat ini CV. Suho Garmindo Bandung perusahaan yang bergerak di bidang industri garment. Sistem yang ada pada CV. Suho Garmindo Bandung ini masih secara manual, mulai dari proses rekap absensi,Sampai proses perhitungan gaji karyawan, proses pembuatan slip gaji dan sampai pembuatan laporan sehingga memungkinkan padaa saat proses berlangsung terjadi kesalahaan dalam pencatatan, keterlambatan pada proses penggajian karyawan. Perancangan sistem informasi ini merupakan solusi untuk memecahakn permasalahan-permasalahan yang ada pada perusahaan ini. serta dengan sistem yang terkomputerisasi dapat tercapai suatu kegiatan yang efektif dan efisien dalam menunjang aktifitas pada perusahaan.

Kata Kunci: Perancangan Sistem Infornasi, Sistem Penggajian Karyawan

ABSTRACT

Information systems technology has been able to show significant progress. As one example of such information systems technology is a computer that has a function as one of them, created to facilitate human work. Computers have improved both in the manufacture of hardware and software CV. Suho Garmindo Bandung requires the existence of information systems that support the performanceof the company. That's why the author tries to make the final task on the design of employee payroll information system at CV. Suho Garmindo Bandung is in the process of payroll has not been computerized.At this time CV. Suho Garmindo Bandung companies engaged in the garment industry. The existing system at CV. Suho Garmindo Bandung is still manually, starting from absence recap, until the process of calculating the salary of employees, the process of making paycheck and until the making of the report so as to enable during the process of miscalculation occurred in the recording, delay in the process of payroll employees. The design of this information system is a solution to solve the problems that exist in this company. And with a computerized system can be achieved an activity that is effective and efficient in supporting the activities of the company.

Keywords*: System Design Information, Employee Payroll System*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Permasalahan

Seiring kemajuan teknologi yang pesat serta kebutuhan akan Teknologi informasi yang serba cepat dan efisien perkembangan teknologi sangat diperlukan demi tercapainya tujuan dan kepuasan para pengguna informasi terutama untuk menunjang kelancaran system informasi dalam suatu perusahaan diperlukan suatu sistem yang dapat mendukung kelancaran sistem kerja suatu perusahaan. Hal ini ditandai dengan muncul dan tumbuhnya berbagai perusahaan yang masing-masing memiliki sistem kerja yang berbeda.

Salah satu sistem yang terpenting dalam suatu perusahaan adalah Sistem Informasi Akuntansi. karena sistem akuntansi mengatur bagian inti keuangan suatu perusahaan, dapat diketahui keadaan dan aktivitas perusahaan setiap saat dan dari informassi tersebut pimpinan dapat melakukan pengendalian sehingga perusahaan terhindar dari segala bentuk kerugian baik berupa kesalahan-kesalahan maupun penyelewengan-penyelewengan yang dapat merugikan perusahaan.

Perusahaan yang bergerak dibidang garment, merupakan salah satu usaha yang menjalankan bisnisnya dengan memproduksi pakaian jadi dan

perlengkapan pakaian. Perusahaan CV. Suho Garmindo adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang garment dan memproduksi pakaian yang bernuansa Islami. Perusahaan CV. Suho Garmindo dalam proses penggajian karyawan masih belum terkomputerisasi sehingga memperlambat proses penggajian, tidak efisien dan memperbesar kesalahan manusia. Maka memerlukan sistem yang terkomputerisasi untuk mempercepat proses perekapan penggajian dan dalam memberikan informasi terhadap karyawan dan pihak lainnya secara cepat, tepat dan akurat. Berdasarkan uraian diatas, penulis mengambil judul **"PERANCANGAN SISTEM INFORMASI PENGGAJIAN BERBASIS WEB PADA CV. SUHO GARMINDO BANDUNG"**

Pokok Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang diambil penulis,permasalahan yang ada saat ini adalah adanya kesulitan dalam pencatatan maupun perhitungan penggajian yang mengakibatkan ketidak efisienan waktu dan tenaga juga lebih rawan terjadinya *human error* atau kesalahan karena *user interface* yang dirasa kurang cocok untuk menangani tugas-tugas yang ada dalam sistem penggajian di CV.Suho Garmindo yang masih menggunakan Aplikasi Microsoft Excel meskipun aplikasi tersebut masih cukup umum digunakan untuk menangani hal-hal seperti itu.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Merancang sistem informasi penggajian karyawan yang terkomputerisasi pada CV.Suho Garmindo.
B. Membantu meningkatkan efisiensi dan efektivitas sistem kerja penggajian karyawan pada CV.Suho Garmindo dan mempercepat perhitungan dan rekapan gaji karyawan pada CV.Suho Garmindo.
C. Mempermudah penyajian laporan penggajian karyawan pada CV.Suho Garmindo

SISTEM

Azhar Susanto (2013:22), "Sistem adalah kumpulan atau grup dari subsistem, bagian, komponen apapun baik phisik maupun non phisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan tertentu".

Jogiyanto (2005:1), "Suatu sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau untuk menyelesaikan suatu sasaran yang tertentu".

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa sistem adalah suatu kumpulan atau variabel yang terorganisasi, saling berinteraksi, bergantung satu sama lain dan dilakukan oleh perusahaan untuk mencapai tujuan tertentu.

INFORMASI

Menurut Jogiyanto (2005:8), “Informasi diartikan sebagai data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya”.
Menurut Romney dan Steinbart (2015:4), “Informasi adalah data yang telah dikelola dan diproses untuk memberikan arti dan memperbaiki proses pengambilan keputusan”.
Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian informasi adalah data yang diolah agar bermanfaat dalam pengambilan keputusan bagi penggunanya.

SISTEM INFORMASI

Jogiyanto (2005:11), “Sistem informasi adalah suatu sistem didalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan”.
Sedangkan menurut Supriyati (2011:37), “Sistem informasi adalah kumpulan sub-sub sistem yang berbentuk komponen ataupun prosedur baik phisik maupun non phisik yang saling berhubungan secara harmonis untuk mencapai suatu tujuan.”
Berdasarkan pengetian di atas dapat disimpulkan bahwa sistem informasi adalah komponen-komponen yang saling berhubungan dan bekerja sama untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan dan menyebarkan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan, koordinasi, pengendalian dan untuk memberikan gambaran aktivitas di dalam perusahaan.

PENGERTIAN GAJI

Dalam pengertian sehari-hari arti upah sering dibedakan dengan pengertian gaji. Pengertian upah lebih diperuntukan untuk pekerja. Pekerja yang tidak tetap sifatnya, seperti pada pekerja borongan, atau pada pekerja-pekerja yang tidak tetap sifatnya. Sedangkan gaji lebih banyak digunakan untuk pekerjaan-pekerjaan yang sifatnya tetap atau pekerjaan yang mengikat, seperti pegawai bulanan, pegawai negri maupun pegawai tetap. Namun demikian, pengertian upah dan gaji memiliki hakekat yang sama, yaitu keduanya menyangkut balas jasa terhadap prestasi seseorang.
Menurut Andrew F. Sikula dalam Hasibuan (2007:119) mengatakan bahwa “Gaji adalah balas jasa berupa uang yang diterima karyawan sebagai konsekuensi dari statusnya sebagai seorang karyawan yang memberikan kontribusi dalam mencapai tujuan perusahaan”.
Menurut Mulyadi (2008:373) mengatakan bahwa “gaji adalah pembayaran jenjang jabatan manager yang pada umumnya dibayarkan tiap bulan”.
Dari pengertian tentang gaji diatas dapat disimpulkan bahwa arti gaji adalah balas jasa yang berupa uang sebagai balasan atas seseorang yang melaksanakan tugas yang berguna untuk mencapai tujuan perusahaan atau organisasi yang berangkutan dengan uang tersebut dapat berfungsi atau menjadi faktor dalam jaminan kelangsungan. Dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi penggajian diantaranya sebagai berikut:

A. Daftar Gaji**,** dokumen ini berupa dokumen penghasilan bruto karyawan, dikurangi potongan-potongan utang karyawan.
B. Rekap Gaji dan Daftar Gaji, dokumen ini merupakan ringkasan gaji per devisi, yang dibuat berdasarkan daftar gaji.
C. Laporan Gaji**,** dokumen ini dibuat oleh fungsi pembuatan gaji bersama dengan pembuatan daftar gaji. Dokumen ini dibuat sebagai catatan setiap karyawan mengenai rincian gaji yang diterima.

Prosedur-prosedur penggajian karyawan yang digunakan sebagai berikut:

A. Daftar gaji, merupakan daftar yang menunjukan perhitungan gaji masing-masing karyawan selama sebulan. Dalam daftar gaji, setiap baris digunakan untuk satu karyawan, menunjukan nama, jumlah hadir absensi, jumlah jam kerja, tunjangan, potongan dan jumlah gaji bersih.
B. Slip Gaji, slip ini menunjukan nama karyawan dan jumlah gaji bersih.
C. Laporan Gaji Karyawan, merupakan formulir yang berisi daftar gaji kotor dan potongan-potongan serta gaji bersih.
D. Catatan Gaji Karyawan, merupakan catatan yang menujukan kumpulan gaji dan upah karyawan selama priode tertentu, bulanan atau triwulan. Proses pencatatan akuntansinya:

Pencatatan gaji
Biaya gaji xxx
Hutang gaji xxx

Pembayaran gaji
Hutang gaji xxx
Kas xxx

PHP

Menurut Aryanto dan Tjendrowasono (2003:16): *"*PHP atau *Hypertext Proprocessor* adalah bahasa *server-side scripting* yang menyatu dan HTML untuk membuat halaman web yang dinamis. Karena PHP merupakan *sever-sidescripting* maka sintas dan perintah-perintah PHP akan dieksekusi di *server* kemudian hasilnya akan dikirimkan ke *browser".*

Sedangkan menurut Anhar (2010:3), "adalah bahasa pemrograman *web server-side* yang bersifat *open source*, PHP juga merupakan *script* yeng terintegrasi dengan HTML dan berada pada *server* (*server side HTML embedded script*)".

Syntax Dasar PHP

Ada empat macam cara penulisan kode PHP, yaitu:

a. <? Echo ("ini adalah script PHP\n"); ?>
b. <?phpecho ("ini juga\n"); ?>
c. <script language="php"> echo ("ditulis dengan ini jika html editor anda tidak mengenali PHP");</script>
d. <% echo ("kalau yang ini mirip dengan ASP"); %>

Untuk menambahkan baris komentar pada PHP caranya adalah dengan meletakkan komentar tersebut disebelah kanan tanda// jika komentar satu baris diantara/* dan*/ jika komentarnya lebih dari satu baris.
<? Echo ("latihanPHP"; //ini adalah contoh komentar satu baris, /* sedangkan yang ini adalah komentar lebih dari satu baris */ echo ("memang mudah"); ?>

MySQL

Menurut Nugroho (2013:26), "MySQL adalah *software* atau program *Database Server".* Sedangkan SQL adalah bahasa pemrogramannya, bahasa permintaan (*query*) dalam *database server t*ermasuk dalam MySQL itu sendiri. SQL juga dipakai dalam software database server lain, seperti SQL Server, Oracle, PostgreSQL dan lainnya.

Menurut Buana (2014:2), "MySQL Merupakan *database server* yang paling sering digunakan dalam pemograman PHP. MySQL digunakan untuk menyimpan data dalam *database* dan memanipulasi data-data yang diperlukan. Manipulasi data tersebut berupa menambah, mengubah, dan menghapus data yang berada dalam *database*".

METODE

Dalam penulisan paper ini diperlukan data dan informasi yang lengkap guna mendukung kebenaran materi uraian.Metodologi penelitian yang digunakan oleh penulis adalah menggunakan penelitian secara kualitatif.

Menurut Moleong (2011:6), "Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah".

Teknik Pengumpulan Data

A. Observasi

Sugiyono (2010:310) menyatakan bahwa, “Observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan”. Para peneliti hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

Observasi ini adalah pengamatan yang langsung dilakukan oleh pengamat pada objek yang diamati. Seperti penelitian ini, penulis mengamati langsung bagaimana proses pencatatan persediaan barang yang ada di PT. Graha Layar Prima. Hasil yang diperoleh penulis adalah: Program yang digunakan untuk pencatatan data barang adalah *Microsoft Excel* dan pegawai menghabiskan banyak waktu saat pencatatan data barang karena belum terbiasa memakai aplikasi tersebut.

B. Studi Pustaka

Mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah, liflet yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian. Oleh sebab itu maka penulis telah membaca, mencari buku, dan juga melakukan browsing internet untuk mendapatkan pengumpulan data yang dibutuhkan.

Metode Pengembangan Perangkat Lunak

Proses pengembangan sistem menggunakan pendekatan prototipe (*prototyping*). Metode ini sangat baik digunakan untuk menyelesaikan masalah kesalahpahaman antara *user* dan analis yang timbul akibat *user* tidak mampu mendefinisikan secara jelas kebutuhannya.

Menurut Pressman (2012:50) “Dalam melakukan peraancangan sistem yang akan dikembangkan dapat menggunakan *prototype*”.*Prototyping* adalah pengembangan yang cepat dan pengujian terhadap model kerja (prototipe) dari aplikasi baru melalui proses interaksi dan berulang-ulang yang biasa digunakan ahli sistem informasi dan ahli bisnis. *Prototyping* disebut juga desain aplikasi cepat (*rapid application design*/RAD) karena menyederhanakan dan mempercepat desain system.

Sebagian user kesulitan mengungkapkan keinginannya untuk mendapatkan aplikasi yang sesuai dengan kebutuhannya. Kesulitan ini yang perlu diselesaikan oleh analis dengan memahami kebutuhan *user* dan menerjemahkannya ke dalam bentuk model (prototipe). Model ini selanjutnya diperbaiki secara terus menerus sampai sesuai dengan kebutuhan *user*.

Tahapan Metode *Prototype*

A. Mendengarkan Pelanggan

Pada tahap ini dilakukan pengumpulan kebutuhan dari sistem dengan cara mendengar keluhan dai pelanggan. Untuk membuat suatu sistem yang sesuai kebutuhan, maka harus diketahui terlebih dahulu bagaimana sistem yang sedang berjalan untuk kemudian mengetahui masalah yang terjadi

B. **Merancang Dan Membuat *Prototype***

Pada tahap ini, dilakukan perancangan dan pembuatan *prototype* sistem. *Prototype* yang dibuat disesuaikan dengan kebutuhan sistem yang telah didefinisikan sebelumnya dari keluhan pelanggan atau pengguna.

C.Uji Coba

Pada tahap ini, *prototype* dari sistem diuji coba oleh pelanggan atau pengguna. Kemudian dilakukan evaluasi kekurangan-kekurangan dari kebutuhan pelanggan. Pengembangan kemudian kembali mendengarkan keluhan dari pelanggan untuk memperbaiki *prototype* yang ada.

Kelebihan Metode *Prototype* menurut Roger S. Pressman, Ph.D

1. Adanya komunikasi yang baik antara pengembangan dan pelanggan.
2. Pengembangan dapat bekerja lebih baik dalam menentukan kebutuhan pelanggan.
3. Lebih menghemat waktu dalam pengembangan sistem.
4. Penerapan menjadi lebih mudah karena pemakaian apa yang diharapkan
5. Pelanggan berperan aktif dalam pengembangan sistem

Kekurangan Metode *Prototype* menurut Roger S. Pressman, Ph.D

1. Resiko tinggi yaitu untuk masalah-masalah yang tidak terstruktur dengan baik, ada perubahan yang besar dari waktu ke waktu, dan adanya persyaratan data yang tidak menentu.
2. Interaksi pemakai penting. Sistem harus menyediakan dialog on-line antara pelanggan dan computer.
3. Hubungan pelanggan dengan computer yang disediakan mungkin tidak mencerminkan teknik perancangan yang baik

Proses pembuatan *prototyping* merupakan proses yang mungkin sangat sulit dilakukan oleh pendesain karena mengutamakan fungsi, pembuatan *prototyping* ini juga harus sesuai dengan keinginan *user* sehingga *user* dapat memakai dan menggunakan aplikasi dengan mudah dan nyaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN`

Sistem Informasi Persediaan Barang Yang Sedang Berjalan

Berdasarkan hasil analisis di PT. Graha Layar Prima untuk uraian prosedur Persediaan barang yang sedang berjalan, penulis uraikan sebagai berikut:

1. **Data Masuk**
   a. Karyawan melakukan absen melalui sistem yang sudah disediakan
   b. Lalu laporan data karyawan diisi sesuai dengan data karyawan.
   c. Jikadata sudah sesuai maka akan diserahkan ke bagian HRD untuk dilakukan proses penghitungan gaji.
2. **Data Keluar**
   a. HRD melakukan pengecekan data absensi karyawan untuk selanjutnya melakukan perhitungan gaji karyawan.
   b. HRD membuat laporan gaji karyawan untuk selanjutnya dilaporkan kepada direktur perusahaan dan kebagian finance/keuangan.
   c. Setelah gaji disetujui oleh direktur maka HRD akan membuat slip gaji untuk dibagikan ke karyawan.

   Berdasarkan hasil analisis proses sistem yang berjalan pada CV. Suho Garmindo, hasil yang didapat oleh penulis adalah sebagai berikut :

Gambar 1
Dekomposisi Fungsi
Sumber : Diolah Penulis (2020)

Berikut penulis terjemahkan ke dalam bentuk *flowmap* agar lebih mudah dipahami :

Flowmap Sistem Yang Berjalan Di CV. Suho Garmindo Bandung

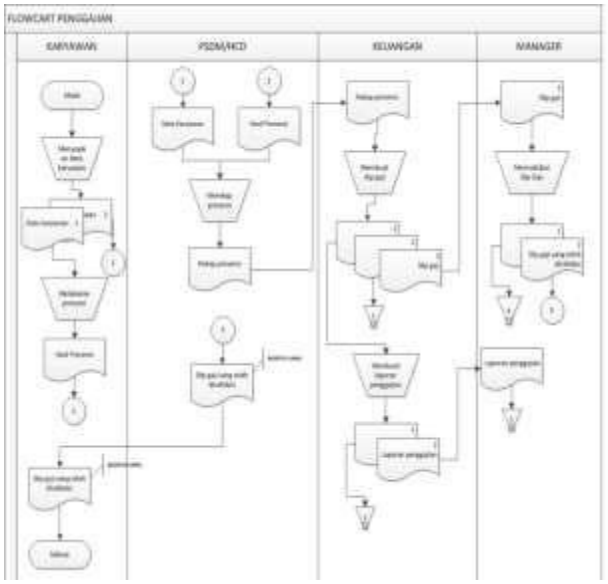

Gambar 2
***Flowmap* Sistem Yang Berjalan**
Sumber : Diolah Penulis (2020)

Proses Sistem Informasi Persediaan Barang Yang Diusulkan

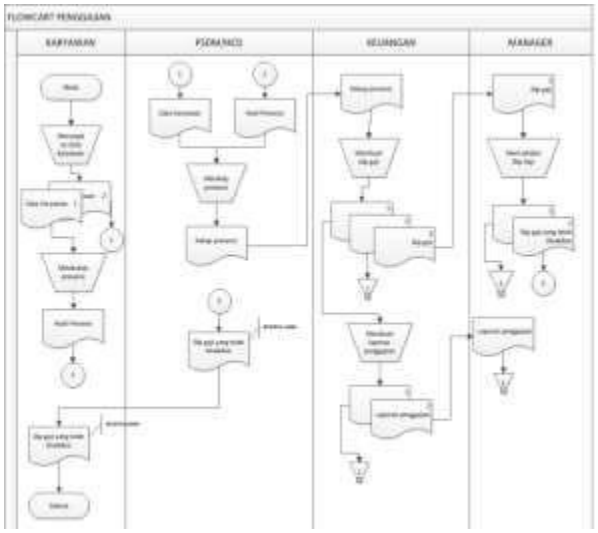

Gambar 3
Flowmap* Sistem *Inventory
Sumber : Diolah Penulis (2020)

Spesifiksi *Hardware* dan *Software*

Sistem informasi Perbaikan Barang ini harus didukung oleh komponen lainnya untuk hasil yang lebih optimal. Spesifikasi tersebut diuraikan didalam tabel di bawah ini :

Software	Spesifikasi
OS (*Operating System*)	Windows 7/8/10
PHP, MySQL	3.10 Up

Hardware	Spesifikasi
Processor	2 Core
Harddisk	500 GB
RAM	2 GB
Monitor	14", 1024 x 768 pixel
*Key*board	Standar USB / PS2
Mouse	Standar USB / PS2

Implementasi Sistem

Implemantasi sistem dilakukan dengan menggunakan pemrograman PHP dan *database* MySql adapun implementasi dialog layar dari Sistem Informasi Penggajian Berbasis Web Pada CV. Suho Garmindo adalah sebagai berikut:

Halaman Login

Gambar 5
Halaman *Login*
Sumber : Diolah Penulis (2020)

Halaman Menu Utama

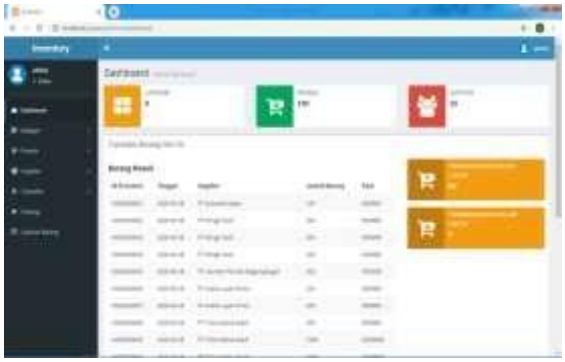

Gambar 6
Halaman Menu Utama
Sumber : Diolah Penulis (2020)

Halaman Menu *Add* Jabatan

Gambar 7
Halaman *Add* Jabatan
Sumber : Diolah Penulis (2020)

Halaman Menu Tunjangan

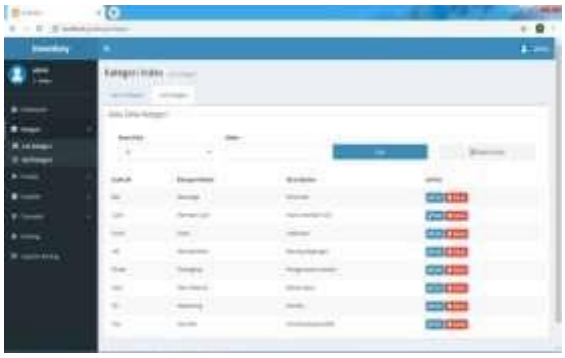

Gambar 8
Halaman Tunjangan
Sumber : Diolah Penulis (2020)

Halaman Menu Data Karyawan

Gambar 9
Halaman Data Karyawan
Sumber : Diolah Penulis (2020)

Halaman Menu Absensi Karyawan

Gambar 10
Halaman Absensi Karyawan
Sumber : Diolah Penulis (2020)

Halaman Menu *Add Supplier*

Gambar 11
Halaman *Add Supplier*
Sumber : Diolah Penulis (2020)

Halaman Menu *List Supplier*

Gambar 12
Halaman Daftar Gaji Karyawan
Sumber : Diolah Penulis (2020)

Halaman Menu Laporan Gaji Karyawan

Gambar 13
Halaman Laporan Gaji Karyawan
Sumber : Diolah Penulis (2020)

Halaman Menu Laporan Absen

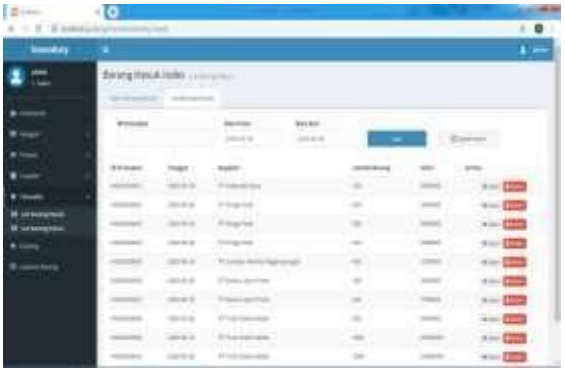

Gambar 14
Halaman Menu Laporan Absen
Sumber : Diolah Penulis (2020)

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisa yang telah dilakukan penulis seperti yang telah penulis jabarkan di atas maka penulis bisa mengambil beberapa kesimpulan seperti yang tertera di bawah ini :

1. Penggunaan aplikasi *Excel* sebagai pengolah data administrasi untuk Sistem Informasi Penggajian Karyawan Pada CV. Suho Garmindo Bandung diatas masih kurang dari segi kemampuan baik dari *input* maupun *output* ketika melakukan pencarian dan pengolahan data, karena itu diperlukan aplikasi khusus yang memiliki kemampuan lebih baik.
2. Banyak factor yang menghalangi optimalnya proses pencatatan dan pencarian pada Sistem Informasi Penggajian Karyawan Pada CV. Suho Garmindo Bandung yang bersumber dari terbatasnya kemampuan aplikasi *Microsoft Excel* yang digunakan sebagai aplikasi pengolah data karena *user interface excel* yang kurang cocok diterapkan untuk fungsi administrasi.
3. Dengan menggunakan aplikasi penggajian berbasis web maka pencarian dan pengolahan data dapat dilakukan lebih cepat dan akurat oleh seluruh *user*
4. Dengan aplikasi penggajian berbasis web, proses penerimaan barang masuk dan keluar dapat diinput dengan mudah
5. Apabila ada kesalahan informasi atau data, dengan aplikasi berbasis web tersebut dapat dengan mudah dirubah.

Saran

Maka dari itu penulis memberikan saran-saran sebagai berikut untuk memperbaiki kinerja Sistem Informasi Penggajian karyawan di CV. Suho Garmindo Bandung:

1. Membuat aplikasi yang dapat diakses oleh seluruh bagian sesuai dengan kebutuhan CV. Suho Garmindo Bandung dalam melakukan pendataan proses penggajian sehingga lebih efektif.
2. Pergantian dari penggunaan aplikasi yang dipakai pihak administrasi ke penggunaan aplikasi yang telah dirancang oleh penulis agar bisa membantu sistem yang sedang berjalan lebih baik..
3. Pengenalan aplikasi tersebut kepada seluruh *staff* yang terlibat dalam Sistem Informasi penggajian karyawan agar dapat menyesuaikan diri dengan sistem baru yang dipakai.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku- Buku Ilmiah

1. Alatas,Husein (2013), ***Responsive Web Design Dengan PHP & Bootstrap,*** Lokomedia, Yogyakarta.
2. Al-Bahra Bin Ladjamudin (2013), ***Analisis Dan Desain Sistem Informasi,*** Graha Ilmu, Yogyakarta.
3. Alexandri, Moh. Benny (2009), ***Manajemen Keuangan Bisnis: Teori dan Soal,*** Alfabeta, Bandung.
4. Andri Kristanto (2008), ***Perancangan Sistem Informasi Dan Aplikasinya,*** **Gaya Media, Yogyakarta.**
5. Andry, Koniyo Dan Kusrini (2007), ***Tuntutan Praktis Membangun Sistem Informasi Akuntansi Dengan Visual Basic Dan Microsoft SQL Server,*** Andi, Yogyakarta.
6. Anhar (2010), ***PHP & Mysql Secara Otodidak,*** PT. Transmedia, Jakarta.
7. Azhar susanto (2013), ***Sistem Informasi Akuntansi***, Lingga Jaya, Bandung.
8. Baridwan, Zaki (2010), ***Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur Dan Metode, Edisi 5***, BPPE, Yogyakarta.
9. Connolly, Thomas And Begg, Carolyn (2010), ***Database Systems A Practical Approach To Design, Implementation, And Management Fifth Edition,*** Pearson Education, Boston.
10. Enterprise, Jubilee (2018) , ***HTML, PHP & MySql untuk pemula,*** *PT. Elex Media Komputindo, Jakarta*.
11. Hanafi, Mahmud M (2010), ***Manajemen Keuangan, Cetakan Kelima,*** BPFE, Yogyakarta.
12. Hendrayudi (2008), ***VB 2008 Untuk Berbagai Keperluan Pemograman,*** Elex Media Kompotindo, Jakarta.
13. Ikatan Akuntansi Indonesia (2014), PSAK 14 Revisi 2014, ***Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran,*** IAI, Jakarta.
14. Jogiyanto Hartono (2005), ***Sistem Teknologi Informasi,*** Andi, Yogyakarta.
15. Jogiyanto Hartono (2009), ***Sistem Informasi Manajemen,*** Andi, Yogyakarta.
16. Moleong, Lexy J (2010), ***Metodologi Penelitian Kualitatif,*** Remaja Rosdakarya, Bandung.
17. Munawir S, (2010), ***Analisis Laporan Keuangan Edisi Keempat, Cetakan Kelima Belas,*** Liberty, Yogyakarta.
18. Nugroho, Bunafit (2013), ***Dasar Pempgraman Web PHPMysql Dengan Dreamweaver,*** Gaya Media, Yogyakarta.
19. Roger S. Pressman, P. D. (2012), ***Rekayasa Perangkat Lunak (Pendekatan Praktisi) Edisi 7: Buku 1,*** Andi, Yogyakarta.
20. Romney, Marshall B dan Steinbart (2015), ***Sistem Informasi Akuntansi, Edisi 13, Alihbahasa: Kikin Sakinah Nur Safira Dan Novita Puspasari,*** Salemba Empat, Jakarta.
21. Sartono, Agus (2010), ***Manajemen Keuangan teori Dan Aplikasi, Edisi 4,*** **BPFE, Yogyakarta.**
22. Satzinger, Jackson, Burd (2010), ***System Analisis And Design With The Unified Process,*** Cource Technology, Cengage Learning, USA.
23. Sidik, Betha (2012), ***Pemograman Web Dengan PHP,*** Informatika, Bandung
24. Sugiyono (2017), ***Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D***, Alfabeta, Bandung.

25. Sukamto Dan Shalahudin (2014), ***Rekayasa Perangkat Lunak Terstruktur Dan Berorientasi Objek***, Informatika, Bandung.
26. Supriyati (2011), ***Metodologi Penelitian,*** Labkat Press, Bandung.
27. Sutarman (2009), ***Pengantar Teknologi Informasi,*** Bumi Aksara, Jakarta.

B. Internet

1. Diakses pada, Selasa 18 Agustus pukul 14.32WIB http://ilmuagung12.blogspot.com/2017/08/transformasih-entity-relationship.html
2. Diakses pada Kamis 20 Agustus pukul 18.56WIB https://gilacoding.com/read/belajar-bahasa-pemrograman-php-dasar
3. Diakses pada Sabtu 1 Agustus pukul 10.50WIB https://www.malasngoding.com/
4. Diakses pada Jum'at 28 Agustus pukul 19.20WIB https://id.wikipedia.org/wiki/CJ_CGV
5. Diakses pada Senin 31 Agustus pukul 13.15 WIB https://www.cgv.id/
6. Diakses pada Sabtu 15 Agustus pukul 13.15WIB https://rumohkuta.blogspot.com/2013/02/pengertian-perancangan.html

PERANCANGAN SISTEM INFORMASI ADMINISTRASI JAMAAH HAJI DAN UMRAH PADA PT. SANEMA SAFARI MULIA KARAWANG

Vina Idha Matussilmi[1], Rubiatna Hardja[2], Adhy Rifqi Wirabuana[3]
[1]Program Studi Teknik Informatika, Konsentrasi Komputerisasi Akuntansi, STMIK Pamitran
[2]Program Studi Teknik Informatika, STMIK Pamitran
[3]Program Studi Teknik Informatika, STMIK Pamitran,
E-mail: [1]matussilmi21@gmail.com,
[2]rubiatnahardja@yahoo.co.id
[3]ar.wirabuana@gmail.com

Abstrak

Pengolahan data administrasi jamaah haji dan umrah pada saat ini di PT. Sanema Safari Mulia masih dilakukan secara konvensional mulai dari pendaftaran, pembayaran dan laporan bulanannya. Maka dari itu diperlukan suatu pengolahan dan penataan data yang lebih terorganisir agar data dapat disajikan dengan baik dan keamanannya dapat terjamin. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan melakukan observasi dan wawancara yang terkait dengan kendala atau hambatan yang ada pada sistem administrasi jamaah haji dan umrah di PT. Sanema Safari Mulia. Selain itu penulis juga melakukan studi pustaka untuk mendukung teori yang dibutuhkan dalam penyusunan jurnal ilmiah. Perancangan sistem informasi administrasi jamaah haji dan umrah berbasis Visual Basic.Net dan Microsoft Access sebagai solusi untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang ada pada penyedia jasa biro perjalanan dan wisata, serta dengan sistem yang terkomputerisasi dapat tercapai suatu kegiatan yang efektif dan efisien. Aplikasi ini juga dapat menghasilkan informasi data anggota, pilihan paket haji dan umrah serta laporan bulanan peserta Haji dan Umrah.

Kata Kunci : Biro Perjalanan, Haji Umrah, Administrasi.

Abstract

Administration data process of hajj and umrah recently at PT. Sanema Safari Mulia still conducts conventional from its registration, payment and monthly reports. So it is important for a management and data process to be more organized so it can be better and well secured. Collection data method used in this paper is conducted by observation and interview related with obstacle or problems on administration system of Hajj and Umrah at PT.Sanema Safari Mulia. Besides, the writer also conducts literature review to support theory needed in compossing scientific journals. Information system design of Hajj and Umrahbased on Visual Basic.Net and Microsoft Access is solution of solving problems on tour and travel provider. By computerized system can also achieve an effective and efficient. This application can also produce member information, package of Hajj and Umroh and also monthly reports of Hajj and Umroh.

***Key words** : Travel agency, Hajj Umrah, Administration.*

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring pesatnya teknologi dan berbagai macam-macam kemudahan teknologi yang terkomputerisasi, kini instansi pemerintah maupun swasta memanfaatkan fasilitas teknologi dalam pengolahan data-data yang dulu diolah secara konvensional diubah kedalam pola terkomputerisasi untuk mempermudah proses transaksi dan pencarian data-data yang telah tersimpan dalam *database*. Begitu pula yang terjadi pada PT. Sanema Safari Mulia sebagai biro perjalanan dan wisata, dalam proses pengolahan data transaksi seperti proses administrasi pendaftaran peserta haji dan umrah, pembayaran, jadwal pemberangkatan, serta laporan bulanan peserta memerlukan mekanisme dan penataan yang terorganisir agar data dapat tersaji dan terjaga keamanannya dengan baik. Dari uraian latar belakang diatas, penulis membuat program dengan menggunakan program Visual Basic.Net sebagai sarana penunjang. Adapun judul dalam penelitian tersebut adalah **"Perancangan Sistem Informasi Administrasi Jamaah Haji Dan Umrah Berbasis Visual Basic.Net Pada PT. Sanema Safari Mulia Karawang"**.

B. Rumusan Masalah

Terkait dengan pernyataan diatas, maka perumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana membangun sebuah sistem informasi administrasi pelayanan haji dan umrah?
2. Bagaimana dapat menyajikan informasi serta laporan yang diperlukan dalam waktu singkat?
3. Bagaimana keamanan data lebih terjamin dan terorganisir?

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi ruang lingkup masalah dalah hal :

1. Membuat sistem informasi berbasis Visual Basic.Net.
2. Dapat membuat laporan administrasi secara cepat, tepat dan akurat.
3. Membuat penyimpanan data dengan menggunakan Microsoft Access sebagai *database.*

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Merancang sistem informasi yang membantu dalam meningkatkan pelayanan administrasi haji dan umrah.
2. Laporan administrasi dapat dibuat dalam waktu singkat dan terkomputerisasi.
3. Data jamaah haji dan umrah tersimpan rapi dan aman.

E. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Sanema Safari Mulia yang beralamat di Jalan

Jakarta No. 12, Karangpawitan, Kec. Karawang, Kab. Karawang Jawa Barat. Dan penelitian Ini dilakukan dari tanggal 06-Januari-2021 sampai dengan 20- Januari-2021.

II. LANDASAN TEORI

A. Definisi Sistem Informasi

Sutarman (2012:13), menyatakan bahwa "Sistem Informasi dapat didefinisikan dengan megumpulkan, memproses, menyimpan, menganalisis, menyebarkan informasi untuk tujuan tertentu". Seperti sistem lainnya, sebuah sistem informasi terdiri atas input dan output. (Mattigara & Ramlah, 2021)

B. Definisi Administrasi

Administrasi adalah mencakup penyelenggaraan operasi-operasi bisnis, yakni membuat dan mengimplementasikan keputusan-keputusan besar (major decision) bagi organisasi. Oleh karena itu, administrasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses universal yang mengorganisasikan manusia dan sumberdaya secara efisien, sedemikian rupa sehingga mengarahkan kegiatan-kegiatan organisasi kepada sasaran-sasaran dan tujuan bersama. (Surepi et al., 2021)

C. Haji Dan Umrah

Ibnu Al-Humam mendefinisikan bahwa Haji yaitu pergi mengunjungi Baitul Haram untuk menjalankan aktivitastertentu pada waktu tertentu. Adapun umrah menurut bahasa bermakna 'ziarah'. Sedangkan menurut syara' umrah ialah menziarahi ka'bah, melakukan tawaf disekelilingnya, bersa'i antara Shafa dan Marwah dan mencukur atau menggunting rambut dengan cara tertentu dan dapat dilaksanakan setiap waktu (AzizdanHawwas,2001:297). (Noor, 2018)

D. Visual Basic.Net

Visual Basic.Net awalnya dibangun dari bahasa pemrograman BASIC (Beginner's All purpose Symbolic Instruction Code). Pada tahun 1991 Microsoft mengeluarkan Visual Basic, pengembangan dari Basic yang berubah dari sisi pembuatan antar mukanya. Visual Basic.NET adalah Visual Basic yang direkayasa kembali untuk digunakan pada platform .NET sehingga aplikasi yang dibuat dengan Visual Basic .NET dapat berjalan pada sistem komputer apa pun.(Rozikin & Setiawan, n.d.)

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan mengadakan kerja lapangan denganmetode observasi dan wawancara pada sumber terkait.

A. Observasi

Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan data melalui pengamatan langsung ke lokasi sumber informasi yaitu PT. Sanema Safari Mulia Karawang untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penulisa jurnal ilmiah ini. Kegiatan

riset meliputi pengumpulan data, analisis, penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif yang bertujuanuntuk memecahkan suatu masalah.

B. Wawancara

Pada metode ini penulis melakukan dialog dengan cara tatap muka langsung serta tanya jawab dengan staf bagian administrasi dan staf bagian keuanganterkait yang dapat memberikan informasi yang berguna bagi penyelesaian jurnalilmiah ini. Wawancara terbatas hanya dengan dua bagian tersebut dikarenakan observasi dilakukan pada saat pandemi Covid-19.

C. Studi Pustaka

Metode ini dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari literatursebagai referensi yang berhubungan dengan penulisan jurnal ilmiah ini.

D. Metode Waterfall

Waterfall Menurut Sholikhah, Sairan, dan Syamsiah (2017:47),menjelaskan bahwa, "Waterfall merupakan model klasik yang memiliki sifat berurut dalam merancang software".Metode waterfall adalahhal yang menggambarkan pendekatan secara sistematis dan juga berurutan (step by step) pada sebuah pengembangan perangkat lunak. Tahapan dengan spesifikasi kebutuhan pengguna lalu berlanjut melalui tahapan- tahapan perencanaan yaitu planning, permodelan, konstruksi, sebuah system dan penyerahan sistem kepara pengguna, dukungan pada perangkat lunak lengkap yang dihasilkan (Novitasari 2018)

Gambar 1 : Diagram Waterfall

Sumber : (Yauma et al., 2021)

E. Analisa Sistem

Untuk menunjang pembuatan aplikasi sistem informasi administrasi jamaah haji dan umrah ini dibutuhkan beberapa komponen perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*) dan *brainware*.

1. Hardware

Hardware adalah perangkat fisikyang menyusun sebuah komputer dan ikut memungkinkan komputer bekerja. Perangkat keras atau spesifikasi minimal hardware yang diperlukan terdiri dari:

- Menggunakan *Processor Intel Core i3* atau yang sekelasnya.
- Menggunakan RAM 2,00 GB.
- Kapasitas *Harddisk* atau media penyimpanan minimal 40 GB.

- *Mouse, keyboard, printer* dan *monitor* sebagai peralatan antar muka.

2. Software

Software/perangkat lunak merupakan alat pendukung sistem yang terdiri dari sistem operasi dan aplikasi database. Spesifikasi software yang diperlukan terdiri dari:

- Sistem Operasi *Windows 7 Ultimate Versi 32 bit.*
- Bahasa pemrograman, *Visual Basic.Net.*.
- Database *Microsoft Access 2013.*
- Pengolahan kata *Microsoft Word 2013.*
- Laporan data *Crystal Reports version 13.0*.

3. Brainware

Adalah orang yang bekerja dalam suatu sistem komputerisasi. Sistem baru membutuhkan orang menguasai aplikasi komputer yang akan menjalankan operasi sehari-hari.

F. Rancangan Fungsional

Rancangan fungsional yang digunakan adalah metode UML (*Unified Modeling Language)*. Rancangan yang dibuat dengan metode UML terdiri dari : *use case* diagram, *class* diagram, *activity* diagram, *statechart* diagram, *collaboration* diagram dan *deployment* diagram.

G. UML (Unified Modeling Language)

Menurut Rosa A.S dan M. Shalaludin (2015 : 137), UML (*Unified Modeling Language*) adalah bahasa visual untuk pemodelan dan komunikasi sebuah sistem dengan menggunakan diagram dan teks-teks pendukung.(Noviyanti et al., 2021)

1. Use case diagram

Use Case Diagram menurut Tohari dalam Tabrani dan Aghniya (2019:46) menyimpulkan bahwa, "use case adalah rangkaian atau uraian sekelompok yang saling terkait dan membentuk sistem secara teratur yang dilakukan atau diawasi oleh sebuah aktor".(Apriliah et al., 2019)

Keterangan Use Case diagram dapat dilihat pada **gambar 1.1.**

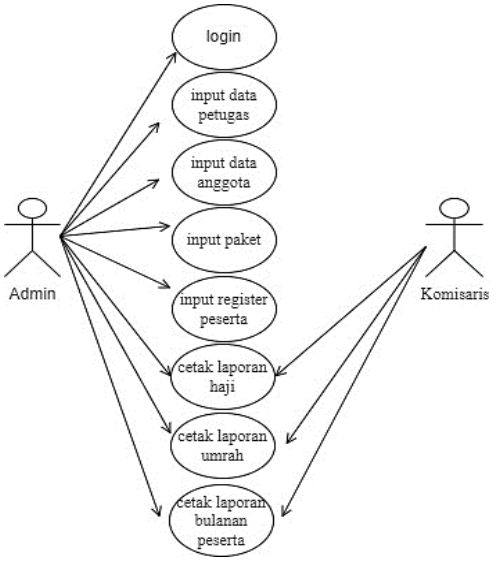

Gambar 1.1 : *Use Case Diagram*

Sumber : penulis

2. Class Diagram

Diagram Class diagram adalah salah satu pemodelan yang cukup penting dalam UML, fungsinya adalah untuk membuat

sebuat logical models dari sebuah sistem

(Wu, 2006). Sebuah class diagram akan menunjukan bagaimana skema dari arsitektur sebuah sistem yang sedang dirancang (Kendal, 2009). Class diagram digambarkan dengan class yang berisiatribut dan method, setiap class akan dihubungkan dengan sebuah garis disebut Asosiasi. (Aliman, 2021)

Keterangan *Class Diagram* diagram dapat dilihat pada **gambar 2.1.**

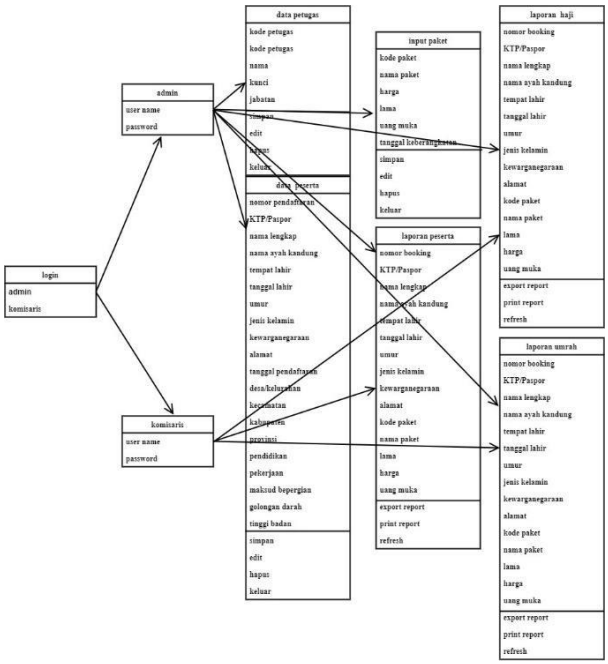

Gambar 2.1 : *Class Diagram*

Sumber : penulis

3. Activity Diagram

Activity diagram menunjukan urutan tindakan dan mengidentifikasi hasilnya (Shelly dan Rosenblatt, 2012). Activity diagram adalah diagram yang menggambarkan sifat dinamis secara alamiah sebuah sistem dalam bentuk model aliran dan kontrol dari aktivitas ke aktivitas lainnya (Henderi, 2009). Statechart diagram atau bisa disebut juga diagram transisi menunjukan bagaimana sebuah objek berubah dari satu keadaan kekeadaan lain, tergantung pada kejadian yang mempengaruhi objek (Shelly dan Rosenblatt, 2012). Statechart diagram berguna dalam pemodelan berorientasi objek yang keadaan dipicu oleh kejadian khusus (Henderi, 2009).(Hidayatuloh & Setyaningsih, 2021)

Keterangan *Activity* Diagram dapat dilihat dalam **gambar 3.1 - gambar 3.5.**

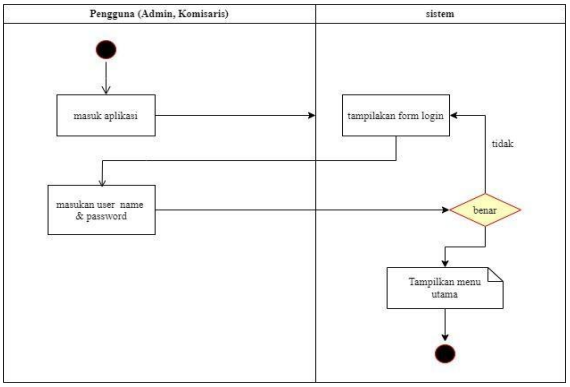

Gambar 3.1 : *Activity* Diagram Login

Sumber : Penulis

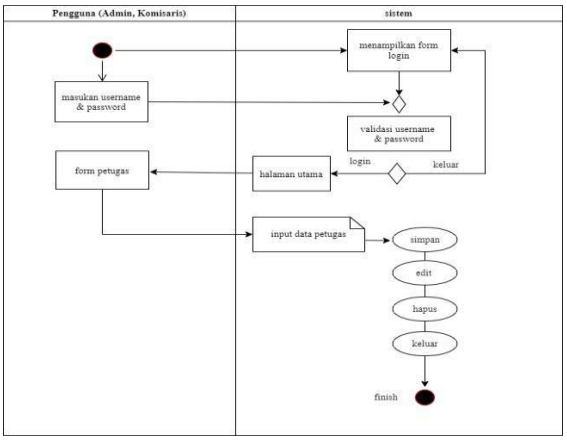

Gambar 3.2 : *Activity* Diagram Petugas

Sumber : Penulis

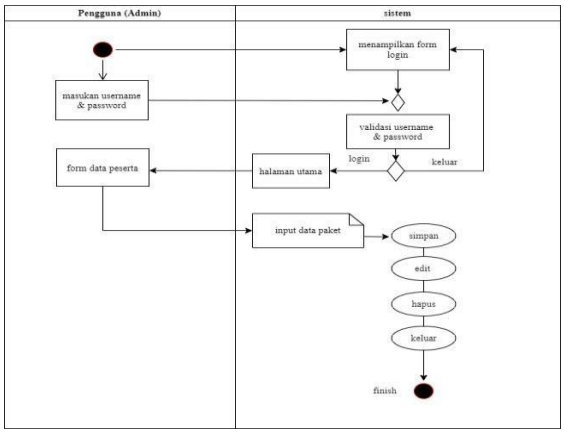

Gambar 3.3 : *Activity* Diagram Data Peserta

Sumber : Penulis

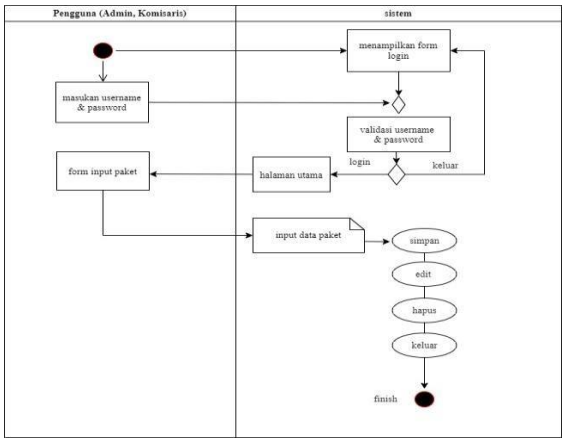

Gambar 3.4 : *Activity* Diagram Input Paket

Sumber : Penulis

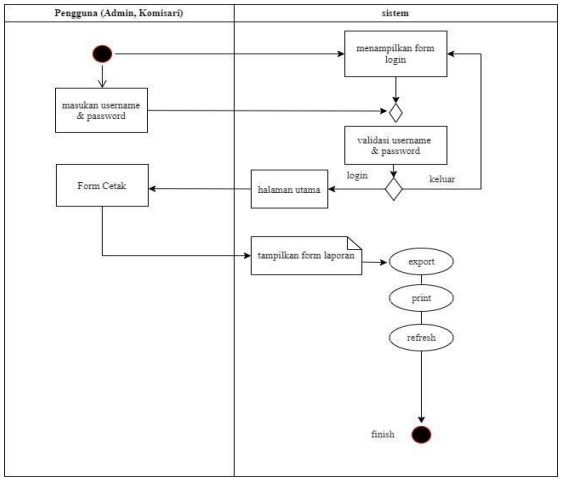

Gambar 3.5 : *Activity* Diagram Laporan

Sumber : Penulis

4. Statechart Diagram

Pada tahap ini peneliti menggambarkan bagaimana sebuah objek berubah dari satu keadaan kekeadaan lain, tergantung pada kejadian yang mempengaruhi objek. (Hidayatuloh & Setyaningsih, 2021) Keterangan*statechart* diagram dapat dilihat pada **gambar 4.1 – gambar 4.2.**

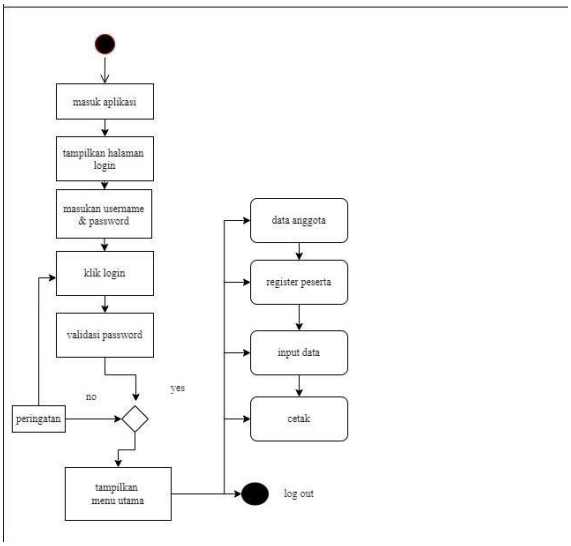

Gambar 4.1 : *Statechart* Diagram Admin

Sumber : Penulis

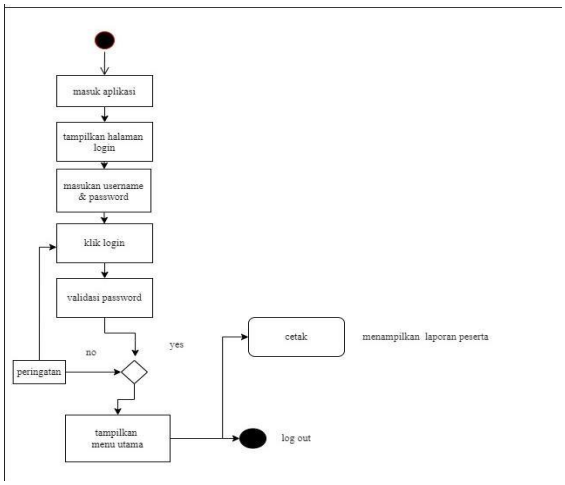

Gambar 4.2 : *Statechart* Diagram Komisaris

Sumber : Penulis

5. Collaboration Diagram

Collaboration Diagram digunakan untuk memodelkan interaksi antar objek didalam sistem, berbeda dengan *sequence* Diagram, yang lebih menonjolkan kronologis dari operasi-operasi yang dilakukan, *collaboration* Diagram lebih fokus pada pemahaman atas keseluruhan operasi yang dilakukan objek. (Pribadi & Prasetyo, 2018) Keterangan *collaboration* diagram dapat dilihat pada **gambar 5.1 – gambar 5.2.**

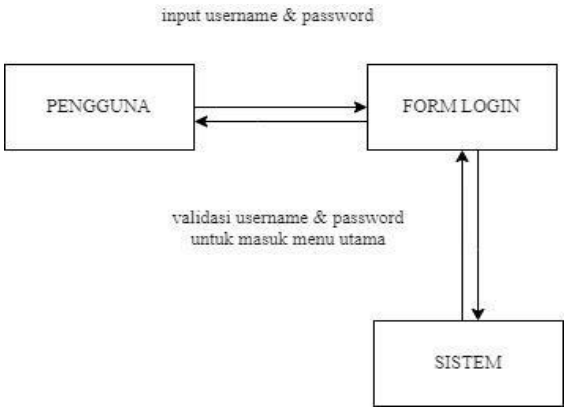

Gambar 5.1 : *Collaboration* Diagram Login

Sumber : Penulis

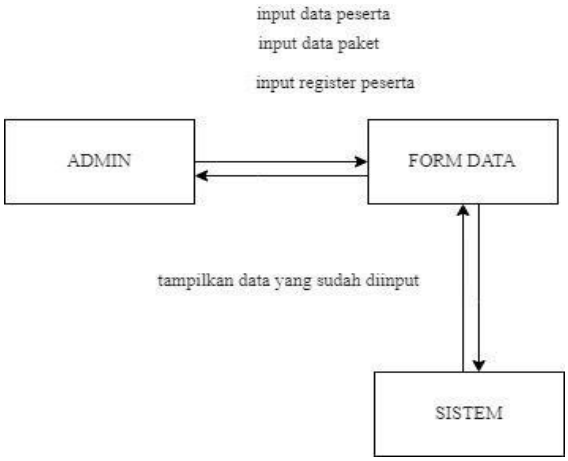

Gambar 5.2 : *Collaboration* Diagram Data

Sumber : Penulis

6. Deployment Diagram

Pengertian Deployment Diagram menurut Sukamto dan M. Shalahuddin (2013:154) "Diagram deployment atau *deployment* diagram menunjukan konfigurasikomponen dalam proses eksekusi aplikasi".(Rusdi et al., 2020)

Keterangan *deployment* diagram dapat dilihat pada **gambar 1.1.**

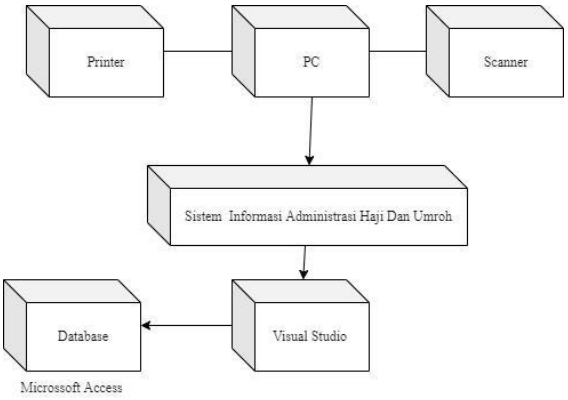

Gambar 6.1 : *Deployment* Diagram

Sumber : Penulis

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Singkat Organisasi

PT. Sanema Safari Mulia adalah sebuah perusahaan yang bergerak di bidang jasa agen perjalanan haji dan umroh, wisata domestik, dan internasional, penyelenggara *tuor and travel* dengan jangkauan wisata Indonesia maupun Mancanegara.

PT. Sanema Safari Mulia didirikan pada tanggal 25 Januari 2018, yang berlokasi di Jl. Jakarta No. 12 Karangpawitan, Kec. Karawang, Kab. Karawang, Jawa Barat.

B. Rancangan Yang Diusulkan

Perancangan sistem yang dirangkai dan dibuat untuk menciptakan suatu sistem khusus tentang sistem haji dan umrah yang dapat dikembangkan kepada penggunanya. Setelah proses analisa sistem menggunakan UML (*Unified Modelling Language*), selesai dibuat selanjutnya adalah proses pembuatan *database* dengan menggunakan *Microsoft Access* 2013.

Data yang dibuat adalah dengan tabel:

1. Data Petugas
2. Data Anggota
3. Daftar Paket
4. Register Peserta

Tabel-tabel tersebut saling berhubungan satu sama lain.

C. Implementasi Sistem

1. Implementasi Form Login

Berikut tampilan pengguna pada awal dijalankannya sistem, dapat dilihat pada gambar 1.1

Gambar 1.1 : Tampilan Login

Sumber : Penulis

2. Implementasi Menu Utama

Berikut tampilan menu utama setelah pengguna masuk kemenu login, dapat dilihat pada **gambar 2.1** berikut :

Gambar 2.1 : Tampilan Menu Utama

Sumber : Penulis

3. Implementasi Input Data Peserta

Tampilan menu input data dapat dilihat pada **gambar 3.1** berikut :

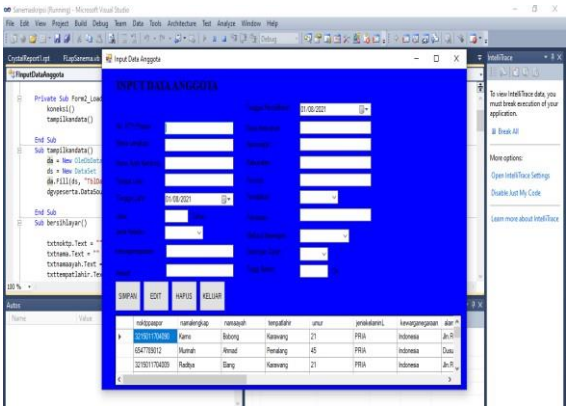

Gambar 3.1 : Tampilan Input Data Peserta

Sumber : Penulis

4. Implementasi Register Peserta

Tampilan menu register peserta dapat dilihat pada **gambar 4.1** berikut :

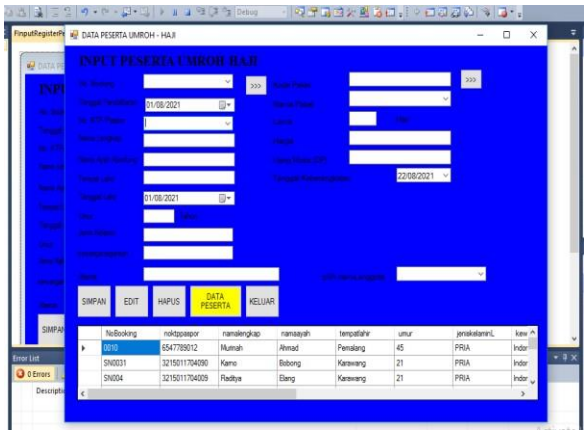

Gambar 4.1 : Menu Register Peserta

Sumber : Penulis

5. Implementasi Input Paket

Tampilan menu input paket dapat dilihat pada **gambar 5.1** berikut :

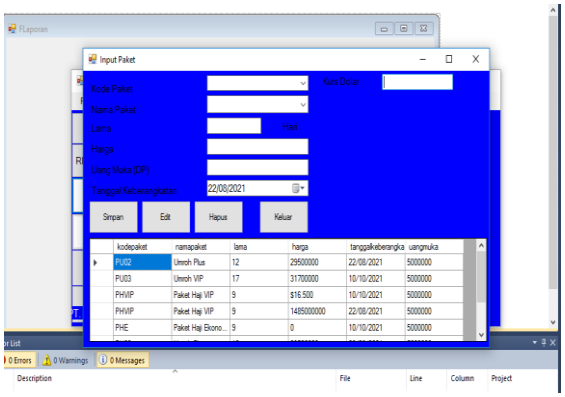

Gambar 5.1 : Menu Input Paket

Sumber : Penulis

6. Implementasi Laporan

Tampilan menu laporan dapat dilihat pada **gambar 6.1** berikut :

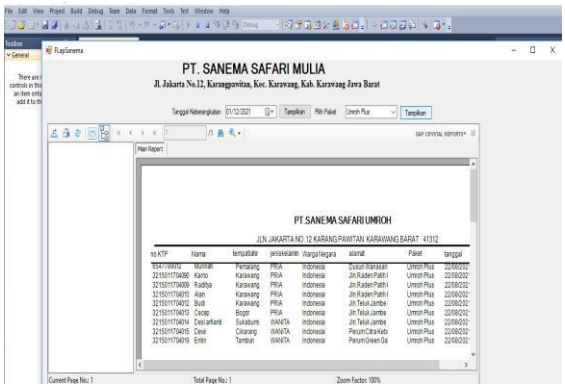

Gambar 6.1 : Laporan Peserta Haji Dan Umrah

Sumber : Penulis

SIMPULAN

1. Dengan adanya sistem yang terkomputerisasi proses kerja menjadi lebih optimal dan dapat dilakukan secara cepat dan tepat dengan tingkat kesalahan yang sedikit.
2. Pembuatan laporan administrasi bulanan pada PT. Sanema Safari Mulia lebih efektif dan efisien.
3. Keamanan data lebih terjamin dengan adanya pembatasan pengguna salah satunya pemberian *pasword* dan pemberian hak akses.

Tentunya dari perancangan sistem ini masih terdapat banyak kekurangan dan kedepanya perancancangan ini masih bisa dikembangkan agar bisa lebih bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

Aliman, W. (2021). Perancangan Perangkat Lunak untuk Menggambar Diagram Berbasis Android. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, *6*(6), 3091–3098.

Noviyanti, E., Christian, A., & Wijaya, K. (2021). Implementasi Metode UCD (User Centered Design) Pada Rancang Bangun Sistem Informasi Perpustakaan: Studi Kasus: SMK

Negeri 1 Gelumbang. *Jurnal Pengembangan Sistem Informasi Dan Informatika*, *2*(2), 69–77.

Hidayatuloh, S., & Setyaningsih, F. (2021). Analisis Dan Perancangan Sistem Informasi Penerimaan Praktek Kerja Lapangan (Studi Kasus: Suku Dinas Komunikasi, Informatika Dan Statistik Pemerintah Kota Administrasi Jakarta Barat). *TEKINFO*, *22*(1), 88–99.

Mattigara, A., & Ramlah, P. (2021). Perancangan Sistem Informasi Koperasi pada KSP. Bakti Huria. *TEMATIK-Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, *8*(1), 69–83.

Surepi, L., Rahmat, A., & Julita, R. (2021). Peranan Administrasi Bisnis Dalam Strategi Pengembangan Usaha. *JURNAL AGHNIYA*, *4*(1), 1–10.

Yauma, A., Fitri, I., & Ningsih, S. (2021). Learning Management System (LMS) pada E-Learning Menggunakan Metode Agile dan Waterfall berbasis Website. *Jurnal JTIK (Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi)*, *5*(3), 323–328.

Rozikin, K., & Setiawan, N. D. (n.d.). (2020). *MENGATUR HAK AKSES PEMAKAI DENGAN FORM HAK AKSES MENGGUNAKAN VISUAL BASIC .NET*.

Rusdi, I., Mulyani, A. S., & Herlina, I. (2020). RANCANG BANGUN SISTEM INFORMASI PEMBELIAN PADA CV. CIMANGGIS JAYA DEPOK. *Jurnal Akrab Juara*, *5*(2), 180–197.

Apriliah, W., Subekti, N., & Haryati, T. (2019). Penerapan model waterfall dalam perancangan aplikasi sistem informasi simpan pinjam pada koperasi PT. Chiyoda Integre Indonesia Karawang. *JurnalInterkom: Jurnal Publikasi Ilmiah Bidang Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, *14*(2), 34–42.

Noor, M. (2018). Haji dan Umrah. *Jurnal Humaniora Teknologi*, *4*(1).

Pribadi, P., & Prasetyo, A. (2018). Aplikasi Alat Bantu Belajar Menulis Aksara Jawa Berbasis Multimedia Untuk Kelas 3 Sekolah Dasar. *IT CIDA*, *2*(1).

PERANCANGAN SISTEM PERSEDIAAN *ACCU* BERBASIS *VISUAL BASIC.NET* PADA BENGKEL JAYA BATTERY MOTOR KARAWANG

Nurhani, Rubiatna Hardja, Ahmad Anas
Program Studi Teknik Informatika,
Konsentrasi Komputerisasi Akuntansi
STMIK Pamitran Karawang Jl. Pangkalan Perjuangan By pass km 2 Tanjungpura
E-mail :nurhanihani13@gmail.com, rubiatnahardja@yahoo.co.id,
ahmad.anas87@gmail.com

Abstrak

Perkembangan dunia teknologi informasi saat ini semakin cepat memasuki berbagai bidang, sehingga kini semakin banyak badan usaha yang berusaha meningkatkan usahanya dalam bidang bisnis yang berkaitan erat dengan teknologiinformasi itu sendiri. Pada Bengkel Jaya Battery Motor sistem informasi yang digunakan masih menggunakan sistem secara manual, Sehingga pencatatan kurang efektif dan efisien. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan melakukan wawancara dan observasi dan penelitian ini menggunakanmetode perangkat lunak *Waterfall.*Sistem ini dibuat dengan bahasa pemograman *Visual Basic.Net* dan *Microsoft Acces* sebagai basis datanya. Dengan tujuan untuk mengetahui cara kerja, permasalahan, dan untuk memecahkan masalah yang terjadi dalam proses pengolahan data. Hasil akhir dari program ini adalah sistem dapat menyajikan data secara cepat,tepat,dan akurat dan dapat mempercepat dalam Proses penginputan data.

Kata Kunci : Sistem Informasi, Persediaan, *Microsoft Visual Basic.Net*

Abstract

The development of the world of information technology is currently entering various fields, so that now more and more business entities are trying to increase their business in the business field that is closely related to information technology itself. At the Jaya Battery Motor Workshop, the information system used still uses a manual system, so that recording is less effective and efficient. The data collection method used is by conducting interviews and observations andthis research uses the Waterfall software method. This system is made with the Visual Basic.Net programming language and Microsoft Access as the database. With the aim of knowing how to work, problems, and to solve problems that occur in the data processing process. The end result of this program is that the system can present data quickly, precisely, and accurately and can speed up the data input process.
Keywords: Information System, Inventory, Microsoft Visual Basic.Net

PENDAHULUAN

1. Permasalahan Penelitian

Persediaan merupakan bagian utama dari modal kerja yang merupakan aktiva yang setiap saat mengalami perubahan. Semakin tinggi atau semakin cepat tingkat perputaran persediaan berarti semakin pendek tingkat dana dalam persediaan sehingga dibutuhkan dana yang relatif kecil. Sedangkan semakin rendah atau semakin lambat tingkat perputaran persediaan berarti semakin panjang terikatnya dana dalam persediaan.

Salah satu sistem yang mampu digunakan untuk mencapai tujuan sebuah perusahaan adalah sistem persediaan barang yang berbasiskan elektronik atau *Electronic Data Processing*. Pentingnya pengolahan persediaan barang dalam suatu perusahaan untuk menunjang kelancaranjual beli.

Seperti pada Bengkel Jaya Battery Motor yang masih menggunakan sistem persediaan barang secara manual.Pada saat terjadi transaksi di Jaya Battery Motor, belum ada penulisan persediaan *Accu* yang terkomputerisasi, sehingga data belum teroganisir dengan baik, mengakibatkan rentan kehilangan data, kesalahan penulisan, dan tidak akuratnya data.

2. Wawasan dan Rencana Pemecahan Masalah

Dengan dibuatnya sistem yang akan dibangun, maka penulis berharap hal-hal tersebut tidak akan terjadi lagi. Karena sistem persediaan yang terkomputerisasi akan lebih menunjang kasir bengkel dan pemilik bengkel. Seiring dengan pengembangan teknologi dan informasi pada saat ini, mencangkup semua bidang yang mampu mengatasi kendala yang disebabkan oleh proses manual, maka dalam memperoleh informasi yang di perlukan tidak lagi membutuhkan waktu yang lama untuk mengolah data persediaan barang. Selain itu juga mempermudah karyawan bengkel untuk pengetahui persediaan yang ada didalam gudang tanpa harus masuk gudang, serta mempermudah pencatatan pada setiap transaksi.

3. Rumusan Tujuan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini,penulis memutuskan untuk merancang sebuah sistem aplikasi persediaan barang yang tujuannya sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui sistem informasi yang digunakan Bengkel Jaya Battery Motor
2. Untuk mempermudah karyawan bengkel saat terjadi transaksi yang berhubungan dengan persediaan
3. Untuk mengelola persediaan *Accu* pada Bengkel Jaya Battery Motor agar lebih berkembang
4. Untuk sistem pendataan persediaan *Accu* pada Bengkel Jaya Battery Motor

4. Rangkuman Kajian Teoritik

A. Teori Konsep

Umar (2004:51) konsep adalah sejumlah teori yang berkaitan dengan objek. Konsep diciptakan dengan menggolongkan dan mengelompokkan objek-objek

tertentu yang mempunyai ciri-ciri yang sama.

B. Teori Analisis

Komaruddin (2001:53) analisis adalah kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan yang terpadu.

B. Teori Perancangan

Perancangan adalah gambaran perencanaan dan pembuatan sketsa atau pengaturan dari beberapa elemen yang terpisah kedalam satu kesatuan yang utuh dan berfungsi sebagai perencanaan sistem yang dapat dirancang dalam bentuk bagan alir sistem yang merupakan alat bentuk grafik yang dapat digunakan untuk menunjukkan urutan-urutan proses dari sistem.

C. Teori Sistem

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) sistem adalah perangkat unsur yang memiliki tatanan teratur dan saling berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas guna mencapai suatu tujuan tertentu.

D. Teori UML

Sri Dharwiyanti (2003:2) Unified Modelling Language (UML) adalah sebuah “bahasa” yang telah menjadi standar dalam industry untuk visualisasi, merancang dan mendokumentasikan system piranti lunak. UML menawarkan sebuah standar untuk merancang model sebuah sistem.

E. Teori Informasi

Jugianto (2004:8) informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna bagi yang menerimanya.

F. Teori Persediaan

Ristono (2009:35) persediaan dapat diartikan sebagai barang-barang yang di simpan, untuk digunakan ataudijual pada masa periode yang akan datang.

METODE

1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini berupa rancangan penelitian dan pengembangan perangkat lunak Waterfall. Sistem yang akan dibangun adalah sistem informasi persediaan barang Accu berbasis Visual Basic.Net dan menggunakan Microsoft Access 2010 sebagai databasenya.

Perancangan ini diawali dengan melakukan tinjauan langsung ke lapangan dan melakukan observasi pada tempat penelitian. Observasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana sistem persediaan pada bengkel yang sedang berjalan untuk mencari resiko permasalahan. Setelah data mengenai permasalahan di dapat, selanjutnya dilakukan proses analisis pencariansolusi terbaik untuk mengatasi masalah tersebut. Setelah melakukan analisis, dilakukan perancangan sistem informasi yang terkomputerisasi untuk memudahkan dalam mengelola kegiatan yang ada pada tempat penelitian.

2. Populasi dan Sampel

Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 16 Desember 2020 sampai dengan tanggal 30 Desember 2020, yang

dimulai pukul 15.00 sampai denganpukul 19.00. yang bertempat di Bengkel Jaya Battery Motor karawang, yangberalamat di Dusun Wates Rt. 03/02 Desa Pancawati, Kec. Klari, Kab.Karawang.

3. Teknik Pengumpulan Data dan Pengembangan Instrumen

A. Observasi
Perancangan sistem ini diawali dengan melakukan tinjauan langsung ke tempat penelitian. Objek penelitian tersebut adalah Bengkel Jaya Battery Motor Karawang. Observasi dulakukan untuk mengetahui bagaimana sistem persediaan barang yang sedang berjalan untuk dicari resiko permasalahannya.

B. Wawancara
Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab lansung antara peneliti dan narasumber. Wawancara dilakukan langsung kepada kasir bengkel dan kepada pemilik Bengkel Jaya Battery Motor yang mengelola bengkel beserta dengan sistem yang sedang berjalan dan permasalahan yang dihadapi serta mencari solusi yang diinginkan.

C. Studi Pustaka
Studi Pustaka dilakukan dengan cara melakukan data tertulis untuk memperoleh data dengan menganalisa dan mempelajari dokumen atau catatan yang ada. Selain data tertulis yang diperoleh dari Bengkel Jaya Battery Motor, penulis juga mempelajari buku-buku, dokumen, majalah, yang mendukung sebagai bahan dalam penulisan laporan

D. Perancangan Penelitian
Metode perancangan sistem ini dilakukan menggunakan metode waterfall. Dimana hal ini untuk menggambarkan pendekatanyang sistemastis dan juga berurutan pada pengembangan perangkat lunak.

4. Teknis Analisis Data

Setelah mendapatkan semua data yang dibutuhkan, kegiatan selanjutnya adalah melakukan analisis pada data yang diperoleh. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan mengetahui permasalah yang ada pada Bengkel Jaya Battery Motor selama menggunakan sistem yang berjalan. Kemudian penulis akan mencari solusi terbaik untuk memecahkan masalah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Profil Bengkel Jaya Battery Motor

Bengkel Jaya Battery Motor merupakan salah satu bengkel yang bergerak di bidang otomotif, khususnya bagi kendaraan bermotor roda 4. Selain menjalankan usaha jasa, Bengkel Jaya Battery Motor Juga sudah manjalankan usaha dagang *spare part* kendaraan bermotor dan *Accu*.

Bengkel Jaya Battery Motor yang beralamat di Jalan Raya Kosambi-Pancawati Rt.03/03 Desa Pancawati Kec.Klari Kab.Karawang didirikan pada tahun 1996. Bengkel Jaya Battery Motor Karawang adalah cabang dari Bengkel

Jaya Battery Motor yang berpusat di Jalan Pramuka Raya No.60 Jakarta Timur.

Pada awal pembangunannya, Bengkel Jaya Battery Motor Karawang hanya menerima perbaikan-perbaikan ringan pada kerusakan kendaraan bermotor roda 4 saja dengan memperkerjakan 3 orang karyawan termasuk dengan pemilik bengkel.

Seiring dengan perkembangan, Bengkel Jaya Battery Motor yang tadinya hanya menerima perbaikan-perbaikan dari kerusakan yang ringan, kini Bengkel Jaya Battery Motor sudah berkembang dengan menerimaperbaikan-perbaikan kerusakan yang lebih parah dari sebelumnya seperti *Over Houl*, *Spooring*, *Balancing*. Dan juga menjalankan usaha dagang *spare part* kendaraan bermotor roda 2 dan roda 4, serta *Accu* yang dibantu oleh 15 orang karyawan pada 2 tempat yang berbeda.

2. Spesifikasi Proses

Sesuia dengan hasil penelitian yang dilakukan, sistem yang berjalan pada Bengkel Jaya Battery Motor meliputi :

A. Prosedur Pemasukan Barang

1) Kasir memesan barang kepada pemasok
2) Pemasok menerima permintaan pesanan barang
3) Pemasok mengirimbarang pesanan
4) Pemasok menyerahkan barang kepada kasir bengkel
5) Kasir bengkel menerima barang sesuai pesanan
6) Kasir bengkel mengecek barang dan memasukannya kedalam gudang

B. Prosedur Pengeluaran Barang

1) Pelanggan membeli barang pada kasir bengkel
2) Kasir bengkel membuatkan kwitansi
3) Kasir bengkel menyerahkan barang dan kwitansi
4) Pelanggan menerima barang sesuai permintaan serta kwitansi

3. Upaya Pemecahan Masalah

Tahap awal perancangan sistem ini adalah dengan membuat desai sistem yang akan dibangun dengan menggunakan notas UML (Unified Modeling Laguage).

A. Use Case Diagram

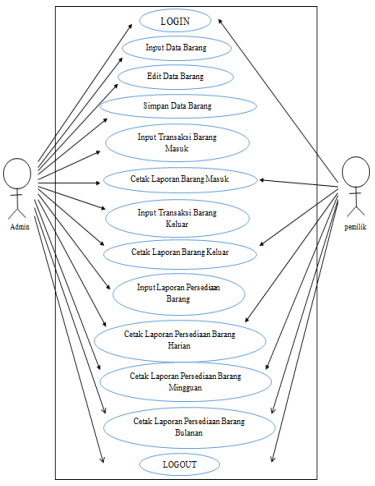

Gambar 1 : *Use Case Diagram*
Sumber : Data Diolah

B. Class Diagram

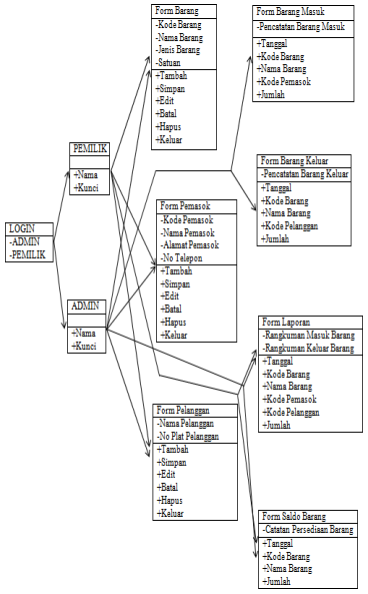

Gambar 2 : *Class Diagram*
Sumber : Data Diolah

C. Activity Diagram

1) Activity Diagram Login

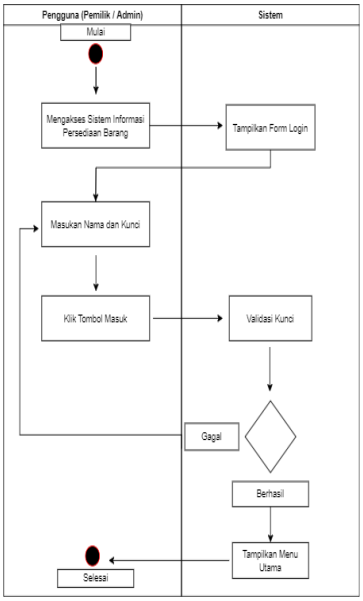

Gambar 3 : *Activity Diagram Login*
Sumber : Data Diolah

2) Activity Diagram Barang Masuk

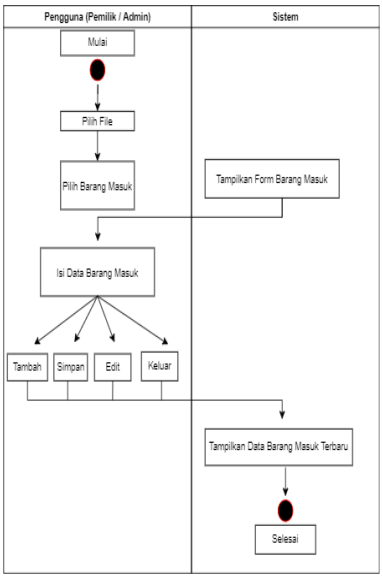

Gambar 4 : *Activity Diagram* Barang Masuk
Sumber : Data Diolah

3) Activity Diagram Barang Keluar

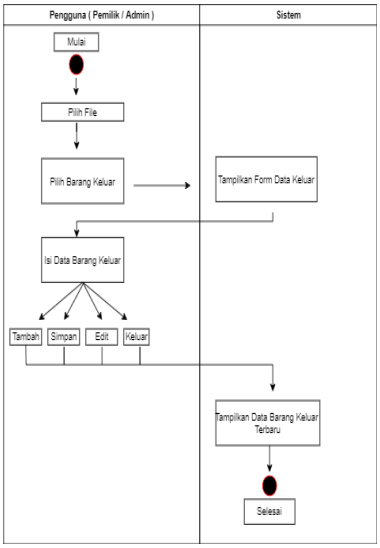

Gambar 5 : *Activity Diagram* Barang Keluar
Sumber : Data Diolah

4) Activity Diagram Laporan

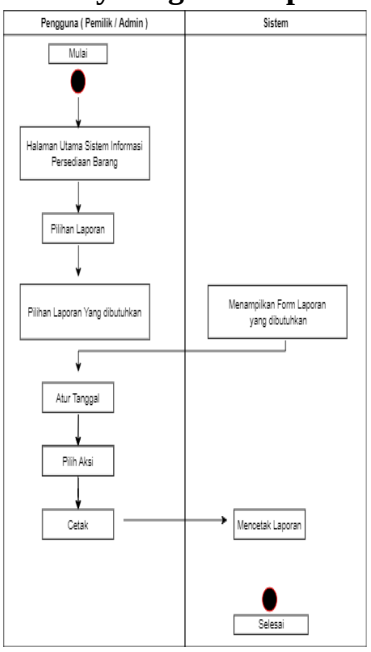

Gambar 6 : ***Activity Diagram*** **Laporan**

Sumber : Data Diolah

D. State Chart Diagram

1) State Chart Diagram Untuk Pemilik

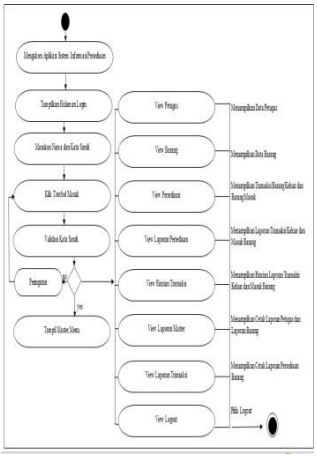

Gambar 7 : ***State Chart Diagram*** **Pemilik**

Sumber : Data Diolah

2) State Chart Diagram Untuk Kasir Bengkel

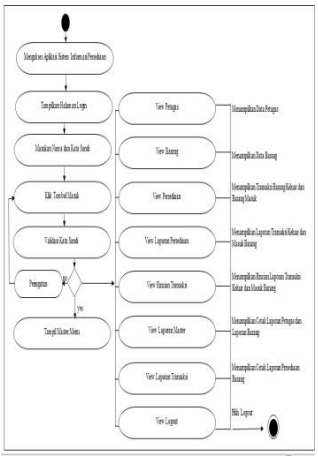

Gambar 8 : ***State Chart Diagram*** **Kasir Bengkel**

Sumber : Data Diolah

E. Sequence Diagram

1) Sequence Diagram Barang Masuk

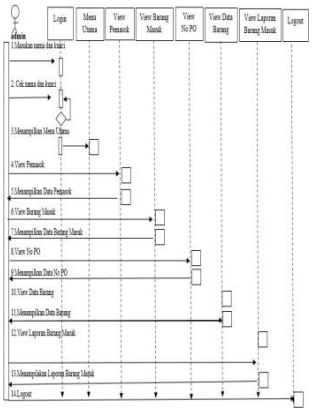

Gambar 9 : ***Sequence Diagram*** **Barang Masuk**

Sumber : Data Diolah

2) Sequence Diagram Barang Keluar

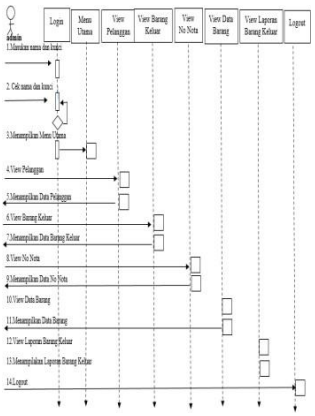

Gambar 10 : *Sequence Diagram*Barang Keluar

Sumber : Data Diolah

F. Collaboration Diagram

1) Collaboration Diagram Login

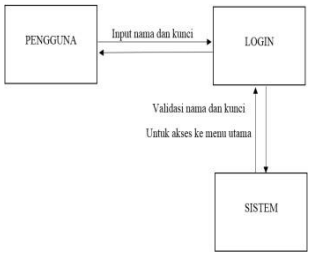

Gambar 11 : *Collaboration Diagram Login*

Sumber : Data Diolah

2) Collaboration Diagram Data Barang

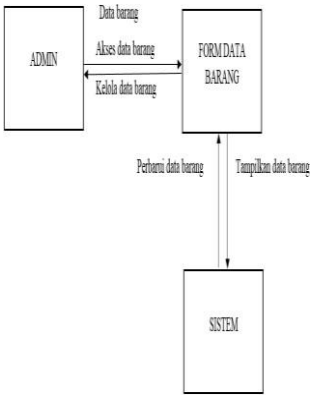

Gambar 12 : *Collaboration Diagram* Data Barang

Sumber : Data Diolah

3) Collaboration Diagram Barang Masuk

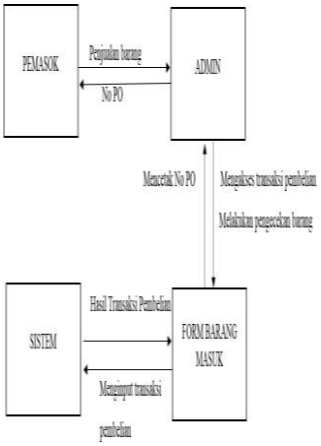

Gambar 13 : *Collaboration Diagram* Barang Masuk

Sumber : Data Diolah

4) Collaboration Diagram Barang Keluar

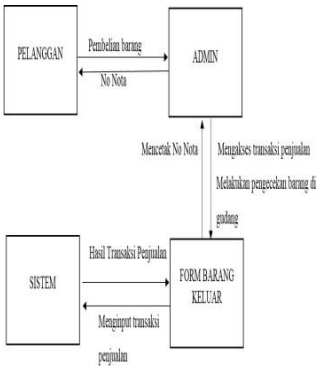

Gambar 14 : *Collaboration Diagram* Barang Keluar

Sumber : Data Diolah

5) Collaboration Diagram laporan persediaan barang

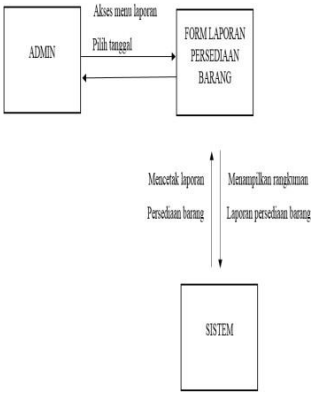

Gambar 15 : *Collaboration Diagram* Persediaan Barang

Sumber : Data Diolah

G. Component Diagram

1) Component Diagram Barang Masuk

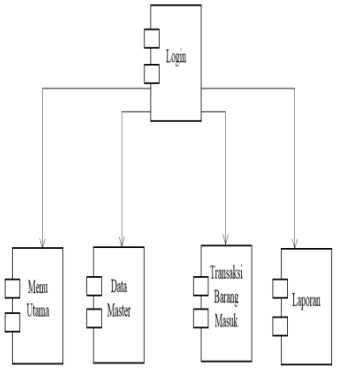

Gambar 16 : *Component Diagram* Barang Masuk

Sumber : Data Diolah

2) Component Diagram Barang Keluar

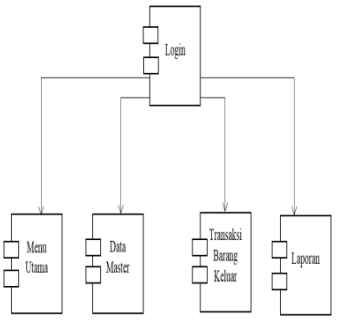

Gambar 17 : *Component Diagram* Barang Keluar

Sumber : Data Diolah

H. Deployment Diagram

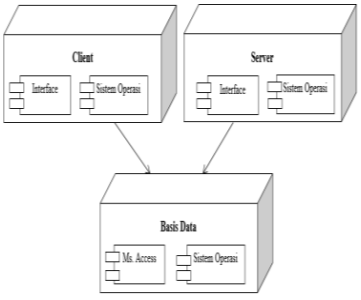

Gambar 18 : *Deployment Diagram*

Sumber : Data Diolah

4. Perancangan Database

Setelah proses analisis desain sistem dengan menggunakan UML (Unified Modelling Laguage) selesai dibuat, selanjutnya adalah proses pembuatan database dengan menggunakanMicrosoft Access 2010. Database yang dibuat yaitu dengan tabel :

A. Tabel Barang
B. Tabel Petugas
C. Tabel Pemasok
D. Tabel pelanggan
E. Tabel Barang Masuk
F. Tabel Barang Keluar
G. Tabel Saldo

Tabel-tabel tersebut saling berhubungan satu sama lain.

5. Implementasi Sistem

A. Implementasi Form Login

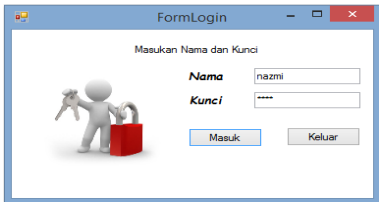

Gambar 19 : Form Login
Sumber : Data Diolah

B. Implementasi Form Menu Utama

Gambar 20 : Form Menu Utama
Sumber : Data Diolah

C. Implementasi Form Tambah Data Barang

Gambar 21 : Form Tambah Data Barang
Sumber : Data Diolah

D. Implementasi Form Rubah saldo Barang

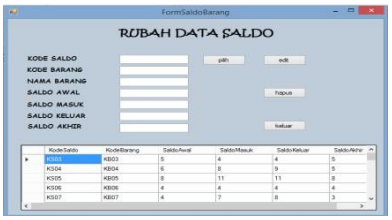

Gambar 22 : Form Rubah Saldo Barang
Sumber : Data Diolah

E. Implementasi Form Tambah Data Pemasok

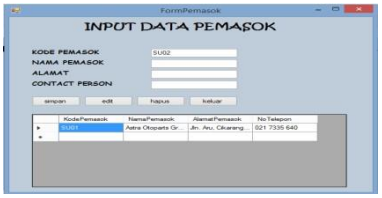

Gambar 23 : Form Tambah Data Pemasok
Sumber : Data Diolah

F. Implementasi Form Data List Pemasok

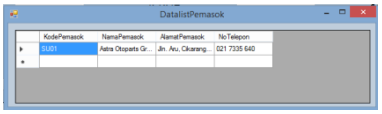

Gambar 24 : Form Data List Pemasok
Sumber : Data Diolah

G. Implementasi Form Tambah Data Pelanggan

Gambar 25 : Form Data Tambah Data Pelanggan

Sumber : Data Diolah

H. Implementasi Form Data List Pelanggan

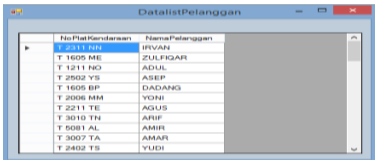

Gambar 26 : Form Data Data List Pelanggan

Sumber : Data Diolah

I. Implementasi Form Tambah Barang Masuk

Gambar 27 : Form Tambah Barang Masuk

Sumber : Data Diolah

J. Implementasi Form Tambah Barang Keluar

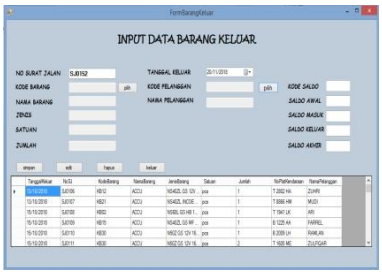

Gambar 28 : Form Tambah Barang Keluar

Sumber : Data Diolah

K. Implementasi Form Laporan Barang

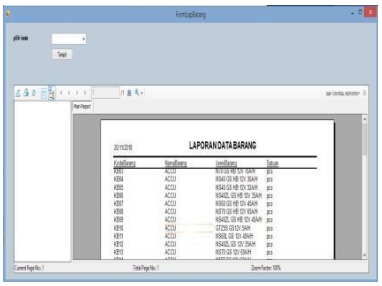

Gambar 29 : Form Laporan Barang

Sumber : Data Diolah

L. Implementasi Form Laporan Pelanggan

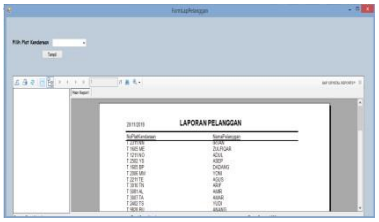

Gambar 30 : Form Laporan Pelanggan

Sumber : Data Diolah

M. Implementasi Form Laporan Pemasok

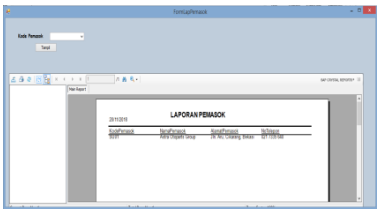

Gambar 31 : Form Laporan Pemasok

Sumber : Data Diolah

N. Implementasi Form Laporan Barang Masuk

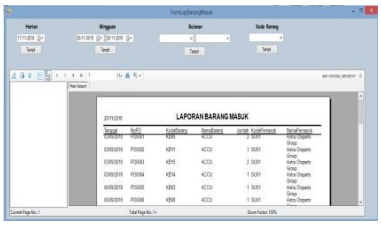

Gambar 32 : Form Laporan Barang Masuk

Sumber : Data Diolah

O. Implementasi Form Laporan Barang Keluar

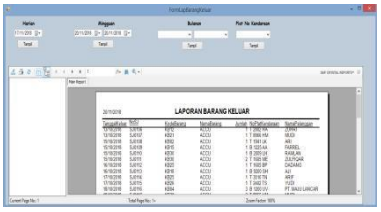

Gambar 33 : Form Laporan Barang Keluar

Sumber : Data Diolah

P. Implementasi Form Laporan Saldo Barang

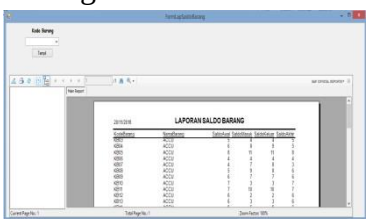

Gambar 34 : Form Laporan Saldo Barang

Sumber : Data Diolah

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada bengkel Jaya Battery Motor, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Sistem dapat menyajikan informasi perpustakaan secara cepat, tepat,dan akurat.
2. Dapat mempercepat dalam proses penginputan data.
3. Mempermudah kasir bengkel untuk mengetahui data mengenai persediaan Accu.
4. Sistem informasi persediaan barang Accu nantinya diharapkan mampu menggantikan sistem yang saat ini berjalan sehingga dapat mempermudah pekerjaan serta keakuratan data lebih terjamin.

B. Saran

Berdasarkan analisa dan kesimpulan diatas, maka sebagai bahan pertimbangan Bengkel Jaya Battery Motor dalam meningkatkan pelayanan dan kinerja sistem, penulis ingin memberikan beberapa saran, yaitu :

1. Penulis menyarankan agar aplikasi sistem informasi yang terkomputerisasi pada persediaan barang Accu diharapkan pemilik bengkel dapat mengimplementasikan aplikasi ini pada cabang-cabang bengkel yang

lain, serta diharapkan dapt mensosialisasikan, mengajarkan,dan mengenalkan aplikasi ini pada karyawan bengkel lain.

2. Diharapkan agar generasi penerus ada upaya pengembangan lebih lanjut menjadi sistem informasi persediaan barang dagang Accu berbasiskan web.
3. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih sangat jauh dari kata sempurna, oleh karena itu diharapkan generasi selanjutnya mampu membuat sistem informasiini lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU-BUKU ILMIAH

Jaja Jamaludin Malik, 2017. "Kumpulan Tip Trik Pemrograman Visual Basic", Yogyakarta : Andi.

Yuniar Supardi, 2004. "Pratikum Microsoft Visual Basic Bagi Pemula", Jakarta : Edisi tiga, Datakom Lisntas Buana.

Ir. Sugiyono, 2005, "Pemrograman Terstruktur", Jakarta : PanjiGumilang Press

WEBSITE

1. Konsep dan Teori http://kalakampongroom.wixsite.com/room/singlepost/2017/01/17PENGERTIAN-DEFINISI-KONSEP-DAN-TEORI [Jumat, 18 Desember 2020,Pukul 15.50]
2. Analisis https://www.zonareferensi.com/penfertian-analisis-menurut-para-ahli-dan-secara-umum/ [Sabtu, 19 Desember 2020, Pukul 16.28]
3. Perancangan http://wwwacademia.edu/9308770/pengertian_perancangan_menurut_bin_Ladjamudin [Sabtu, 19 Desember 2020, Pukul 17.00]
4. Sistem https://teddyginting.blogspot.co.id/2013/02/pengertian-sistem-menurut-para-ahli.html?m=1 [Senin, 21 Desember 2020, Pukul 17.06]
5. Perancangan Sistem https://pengertiankuu.blogspot.com/2014/11/perancangan-sistem-informasi.html?m=1 [Senin, 21 Desember 2020, Pukul 17.28]
6. Informasi http://www.definisi-pengertian.com/2015/03/definisi-dan-pengertian-informasi.html?m=1 [Senin, 21 Desember 2020, Pukul 17.45]
7. Persediaan https://www.kajianpustaka.com/2018/02/pengertian-fungsi-dan-jenis-persediaan-

inventory.html?m=1 [Selasa, 22 Desember 2020, Pukul 17.09]

8. Microsoft Access https://wacanakomputer.wordpress.com/2010/05/17/tentang-ms-acces [Rabu, 23 Desember 2020, Pukul 15.00]
9. Waterfall https://www.researchgate.net [Rabu, 23 Desember 2020, Pukul 18.45]
10. Basis Data https://garudacyber.co.id/artikel/561-pengertian-dan-tujuan-basis-data [Rabu, 23 Desember 2020, Pukul 18.45]

SISTEM INFORMASI ADMINISTRASI SPP BERBASIS WEB PADA SMK BUDI MULIA KARAWANG

[1] Riska Trie Utami, [2]Rubiatna Hardja, [3]Adhy Rifqi Wirabuana

[1]Program Studi Teknik Informatika, Konsentrasi Komputerisasi Akuntansi

[2]Program Studi Teknik Informatika, Konsentrasi Komputerisasi Akuntansi

[3]Program Studi Teknik Informatika, Konsentrasi Teknik Informatika

STMIK Pamitran, Jl.Pangkal Perjuangan By Pass km 2 Tanjungpura Karawang

Email : [1]utamiriskatrie@gmail.com; [2]rubiatnahardja@yahoo.co.id;
[3]ar.wirabuana@gmail.com;

Abstract

Tuition (Education Coaching Donation) administration management is the essential in financial management at School. SMK Budi Mulia Karawang is one of vocational school was built on 2000 at Wadas, Karawang, West Java Province. The administration mechanism system is using conventional system, where tuition payment records only using ledger so it takes long time and has risk of loosing data and data double. The system which is going to be developed is SDLC (System Development Life Cycle) and software applied to design and develop the application is PHP and Javascript. Text-Editor application in designing this system using Visual Studio Code. Meanwhile to make, save, controll and manipulate data on system using MySQL as its database. This system can give information regarding to tuition for every classess, presenting reports that will be proposed to treasurer such as : payment report, transaction report, bill report and arrears report.

Keywords : Tuition, Information System, PHP, SDLC.

Abstrak

Pengelolan administrasi SPP (Sumbangan Pembinaan Pendidikan) merupakan hal penting dalam manajemen keuangan di Sekolah. SMK Budi Mulia Karawang adalah salah satu sekolah yang telah berdiri sejak tahun 2000 di Desa Wadas Kabupaten Karawang, Provinsi Jawa Barat.Mekanisme sistem administrasi SPP masih menggunakan sistem konvesional, dimana pencatatanpembayaran SPP masih menggunakan buku besar sehingga membutuhkan waktu yang lama dan beresiko terjadinya kehilangan serta terjadinya data ganda, sistem yang akan dibuat dikembangkan berdasarkan SDLC (System Development Life Cycle) dan software yang digunakan untuk merancang dan mendesain Aplikasi yaitu PHP dan Javascipts. Aplikasi Text- Editor pada perancangan sistem ini menggunakan Visual Studio Code dan untuk membuat, menyimpan, mengelola dan memanipulasi data pada server menggunakan MySQL sebagai basis datanya. Sistem ini juga dapat memberikan informasi biaya SPP setiap kelas, serta menyajikan laporan-laporan yang akan diajukan kepada bendahara diantaranya : laporan pembayaran, laporan transaksi, laporan tagihan, dan laporan tunggakan.

Kata Kunci : SPP, Sistem Informasi, PHP, SDLC.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia teknologi informasi saat ini melaju dengan pesat, berbagai macam kegiatan telah dilakukan secara terkomputerisasi. Dengan memanfaatkan teknologi komputer, dapat memberikan banyak manfaat diantaranya kemudahan mengolah, mencari, menyimpan dan pengambilan data. Dengan adanya komputer yang mendukung sebagian aktifitas manusia membuktikan bahwa semua pekerjaan yang awalnya rumit kini menjadi lebih mudah untuk diselesaikan. Berbagai macam sistem dibuat untuk memudahkan seseorang dalam melakukan berbagai macam aktivitas yang padat secara efesien.

Administrasi merupakan kegiatan yang meliputi penetapan cara-cara penyelenggaraan pembinaan organisasi, administrasi dapat diartikan sebagai segala kegiatan yang perlu dijalankan untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Sistem ini menyediakan sebuah informasi yang diperlukan suatu alat bantu atau media untuk mengolah data agar dapat menjadi sebuah informasi yang bermanfaat dengan informasi yang berkualitas.

Pengelolaan SPP yang berjalan pada SMK Budi Mulia Karawang masih menggunakan sistem konvensional dengan menggunakan buku besar untuk pengelolaan biaya sekolah dan pembayaran biaya SPP. Karena belum adanya sistem informasi administrasi SPP yang mendukung proses pembayaran dibagian tata usaha yang belum maksimal akan menibulkan keterlambatan dalam proses pembayaran SPP. Siswa yang ingin membayar biaya sekolah atau biaya SPP maka akan membutuhkan waktu yang lama. Pendataan sistem informasi administrasi SPP yang masih dilakukan secara konvensional akan menimbulkan banyak masalah seperti kesalahan dalam pendataan, kerusakan dokumen-dokumen (arsip data) yang penting bahkan bisa juga terjadi kehilangan dokumen-dokumen (arsip data) yang sangat penting. Proses pencatatan dan pembayaran SPP masih menggunakan buku membuat kualitas informasi yang didapatkan tidak maksimal, kurang efesien dan tentunya memiliki banyak

resiko yang mengakibatkan hilangnya data. Untuk itu perlu adanya pendataa yang terkomputerisasi sebagai alat bantu dalam pendataan. Hal ini dapat meningkatkan produktifitas kerja admin dan hasil laporan yang diperoleh dapat lebih cepat, akurat, dan terperinci.

Dengan adanya permasalahan diatas maka diperlukan merubah cara pengelolaan administrasi SPP yangbelum maksimal dan terkomputerisasi. Maka penulis melalukan penelitian untuk membangun suatu sisteminformasi pada SMK Budi Mulia Karawang. Dengan judul **"SISTEM INFORMASI ADMINISTRASI SPP BERBASIS WEB PADA SMK BUDI MULIA KARAWANG"**

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Definisi Sistem Informasi

sistem informasi adalah suatu cara yang terorganisir mengumpulkan, memasukan dan memproses data, mengendalikan, dan menghasilkan informasi dengan berbasis proses manual atau Komputer untuk mencapai sasaran dan tujuan organisasi. Keberhasilan suatu sistem informasi yang diukur berdasarkan maksud pembuatannya, bergantung pada tiga faktor utama yaitu: keserasian dan mutu data, pengorganisasian data dan tata cara penggunaannya.(Aini, 2007)

2.2 SPP

SPP atau Sumbangan Pembinaan Pendidikan adalah biaya yang dibebankan kepada siswa untuk membantu lembaga pendidikan memperlancar proses belajar mengajar di sekolah. SPP merupakan iuran rutin sekolah dimana pembayarannya dilakukan setiap sebulan sekali. SPP merupakan salah satu bentuk kewajiban setiap siswa yang masih aktif di sekolah.(Al Mujahid, 2021)

2.3 MySQL

MySQL dikategorikan sebagai perangkat lunak dan sistem pembuat database yang bersifat terbuka (open source) danberjalan di berbagai sistem operasi baik di Windows maupun Linux. Menurut Ahmar (2013:11) mengemukakan bahwa "MySQL adalah sistem yang berguna untuk melakukan proses pengaturan koleksikoleksi struktur data (database) baik meliputi proses pembuatan atau proses pengelolaan database". MySQL merupakan sebuah software database yang mengelola tipe data relasional, menyimpan data-data tersebut ke dalam bentuk tabel-tabel yang saling

berhubungan (Zaki dan SmithDev, 2008:94). Jadi MySQL adalah sebuah perangkat lunak yang dapat membuat database yang bersifat open source dan sebagai sumber dan pengolahan datauntuk membangun aplikasi web.(Putra, 2021)

2.4 PHP

PHP adalah bahasa pemrograman untuk membuat *website* yang bersifat *server-side scripting*. *PHP* untuk membuat halaman *website* yang bersifat dinamis. *PHP* adalah singkatan dari "PHP: Hypertext Prepocessor", yaitu bahasa pemrograman yang digunakan secara luas untuk penanganan pembuatan dan pengembangan sebuah situs web dan bisa digunakan bersamaan dengan HTML.

Menurut penulis dalam pembuatan program dengan PHP ini adalah:

a. Bahasa pemrograman PHP adalah sebuah bahasa script yang tidak perlu untuk dikompilasi (compile)
b. Mudah diinstall ke dalam web server yang mendukung PHP seperti apache dengan konfigurasi yang mudah.
c. Dalam sisi pengembangan lebih mudah karena banyaknya milis-milis ataupun tutorial yang membahas tentang PHP.
d. PHP dapat dijalankan diberbagai sistem operasi, baik Windows, Linux, Macintosh.

2.5 Visual Studio Code

Visual Studio Code adalah source code editor yang dikembangkan Microsoft yang bisa digunakan pada berbagai platform (Linux, Mac OS dan Microsoft). Visual Studio Code juga dapat digunakan sebagai editor source code berbagai bahasa pemrograman dari PHP, Java, Python, Javascript, Node.js, C/C++, Go, C# sampai editor untuk script web seperti HTML dan CSS.

2.6 Website

Menurut Yuhefizar (2013) pengertian website adalah semua halaman web yang terdapat dalam suatu domain yang berisi informasi. Di sebuah situs web ada halaman yang dikenal sebagai homepage. Homepage adalah halaman yang pertama kali dilihat Ketika seseorangmengunjungi sebuah website (Jhonsen, 2004). Kualitas web akan sangat berpengaruh terhadap tingkat kepuasan pengguna itu sendiri. Semakin tinggikualitas situs web, semakin banyak pengguna akan mengaksesnya situs web. Hal ini sesuai dengan penelitian Tarigan dalam Barnes and Vidgen (2001) dengan

menggunakan konsep pengukuran situs web menggunakan metode webqual dengan indikator kualitas informasi web, kualitas desain web serta kualitas penggunaan di perpustakaan elektronik menghasilkan kualitas itu informasi web, kualitas desain web dan kualitas penggunaan mempengaruhi tingkat kepuasan pengguna.(Robertus Danan, n.d.)

3. METODE PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untukmengumpulkan data dan keterangan lainnya dalam penelitian. Dalam penelitian ilmiah, agar data yang kita kumpulkan menjadi valid, maka kita harus mengetahui bagaimana cara-cara pengumpulan data dalam penelitian itu, sehingga data yang kitaperoleh dapat menjadi pendukung terhadap kebenaran suatu konsep tertentu. Metode pengumpulan data yang digunakan ada tiga tahap yaitu:

a. Studi Pustaka (*Library Research)*

Pada tahap ini dilakukan untuk mempelajari dan meneliti berbagai sumber bacaan yang mempunyai hubungan dengan permasalahan yang dihadapi dan digunakan sebagai dasar dalam penelitian, seperti buku – buku penunjang kajian, internet, catatan – catatan maupun referensi penelitian terdahulu. Metode pengembangan sistem yang digunakan penulis yaitu waterfall. Model waterfall adalah alur pengembangan sistem mulai dari planning, analisis, desing, implementation, operation dan maintenance.

b. Penelitian Lapangan *(observasi)*

Metode observasi dilakukan penulis dengan mengamati kegiatan atau peninjauan langsung aktifitas pembayaran SPP pada SMK Budi Mulia Karawang, mulai dari sistem analisis sistem untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai pelaksanaan sistem yang berjalan.Sehingga sistem informasi yang akan dibuat dapat berfungsi sebaik mungkin dilakukan oleh unit organisai khususnya kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pengolahan data. Dengan mengidentifikasikan dan mengevaluasi permasalahan, kesempatan, hambatan yang terjadi dan kebutuhan yang diharapkan sehingga dapat diusulkan perbaikan pada sistem tersebut.

4. ANALISIS DAN PERANCANGAN SISTEM

4.1 Analisis Sistem

Analisa sistem merupakan kegiatan menganalisa sistem kerja pada sistem yang sedang berjalan. Adapun hasil kegiatan analisis ini berupa gambaran nyata dari urutan-urutan kegiatan yang Dalam peketnya sudah terdapat Apache (web server), MySQL (database), PHP (server-side scripting), Perl, FileZilla FTP server, PhpMyAdmin dan berbagai pustaka bantu lainnya

4.1.1 XAMPP

XAMPP merupakan singkatan dari :

X : multi platform, bisa Windows, Linux, Mac OS, Solaris

A : Apache HTTP Server

M : MySQL Database Server

P : PHP Scripting LanguageP

: Perl Scripting Language

XAMPP merupakan *tool* yang menyediakan paket perangkat lunak ke dalam satu buah paket berbasis web server yang bersifat open source (bebas), serta mendukung berbagai sistem operasi, Windows, Linux, atau Mac OS.

4.1.2 UML

Unified Modelling Language (UML) adalah suatu metode dalam pemodelan secara visual yang digunakan sebagai sarana perancangan objek. Awal mulanya, UML diciptakan oleh Object Management dengan versi awal 1.0 pada bulan januari 1997. UML juga dapat didefinisikan sebagai suatu bahasa standar visualisasi, perancangan, dan pendokumentasian sistem, atau dikenal sebagai bahasa standar penulisan blueprint sebuh sofware . (Teguh & Wagiyati, 2022)

menerima, menampilkan, dan menerjemahkan informasi dari world wide web (wikipedia). Dan salah satu informasi itu dibuat dalam format HTML. Kode HTML yang kita buat akan diterjemahkan oleh web browser agar tampil seperti yang dirancang. Pada dasarnya seluruh web browser dapat menampilkan kode HTML sama baiknya, namun jika sudah berbicara mengenai desain halaman, tiap-tiap browser

memiliki beberapa perbedaan.(Suryana, 2021)

a. Use Case Diagram

Use case adalah seperangkat skenario yang diikat bersama oleh user untuk mencapai tujuan(Fowler & Scott, 1993). Use case mendukung pengembang perangkat lunak memahami interaksi. Aktor dalam sebuah sistem melakukan banyak use case, dan use case mungkin bisa memiliki banyak aktor. Antara use case dengan aktor atau dengan use case terdapat beberapa links hubungan include, extend, generalization danlain – lain.(Setiyani, 2021)

Gambar 1
Use Case Diagram
Sumber : Penulis

b. Activity Diagram

Activity Diagram menggambarkan workflow (aliran kerja) atau aktivitas dari sebuah sistem atau proses bisnis atau menu yang ada pada perangkat lunak. Yang perlu diperhatikan adalah bahwa diagram aktivitas menggambarkan aktivitas sistem bukan apa yangdilakukan aktor, jadi aktivitas yang dapat dilakukan oleh sistem. (Mahendra, 2021)

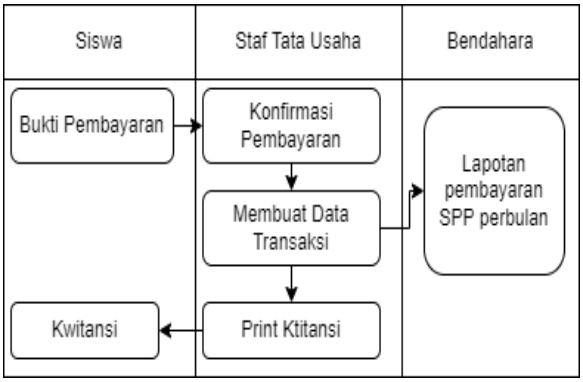

Gambar 2
Activity Diagram
Sumber : Penulis

c. Component Diagram

Component diagram menggambarkan struktur data hubungan antara komponen piranti lunak, dibuat untuk menunjukkan organisasi dan ketergantungan (dependency) diantara kumpulan komponen dalam sebuah sistem.

Komponen dasar yang biasanya ada dalam suatu sistem adalah *user interface, bussiness processing, data, security*.

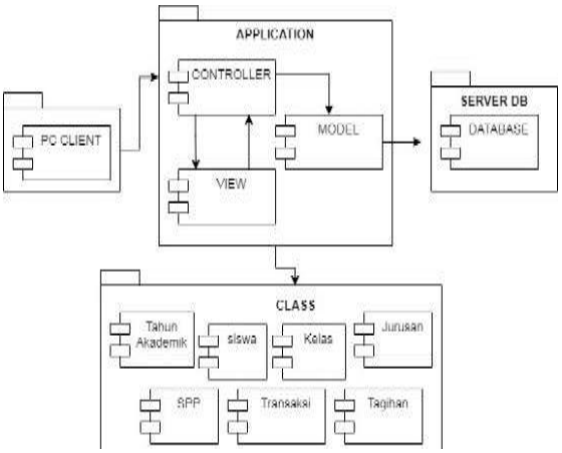

Gambar 3
Component Diagram
Sumber : Penulis

d. Sequence Diagram

Diagram sequence adalah suatu diagram yang menjelaskan interaksi objek dan menunjukkan (memberi tanda atau petunjuk) komunikasi diantara objek-objek tersebut, Biasanya diagram sequence menggambarkan kelakuan objek pada usecase dengan mendeskripsikan waktu hidup objek dan message yang dikirimkan dan diterima antar objek dengan menggunakan simbol – simbol pada komponen setiap objek diagram, berikut adalah contoh simbol – simbol atau komponen objek pada diagram sequence.(Sari & Riyansah, 2021)

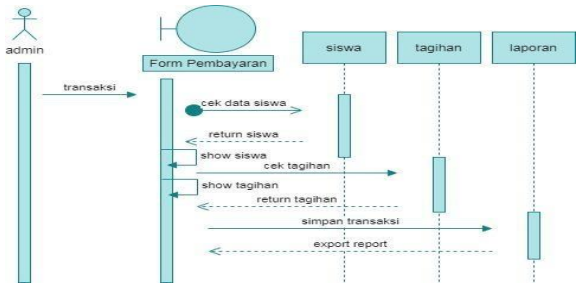

Gambar 4
Sequence Diagram

Sumber : penulis

e. Collaboration Diagram

Collaboration diagram merupakan diagram yang menjelaskan hubungan kerjasama antar komponen disebuah sistem untuk mencapai tujuan di dalam sistem tersebut. Berikut gambar *collaboration diagram* yang diusulkan.

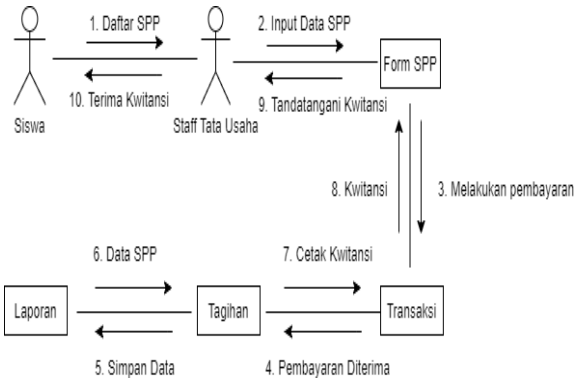

Gambar 5
Collaboration Diagram

Sumber : Penulis

f. Component Diagram

Component diagram menggambarkan struktur data hubungan antara komponen piranti lunak, dibuat untuk menunjukkan organisasi dan ketergantungan (dependency) diantara kumpulan komponen dalam sebuah sistem. Komponen dasar yang biasanya ada dalam suatu sistem adalah *user interface, bussiness processing, data, security*.

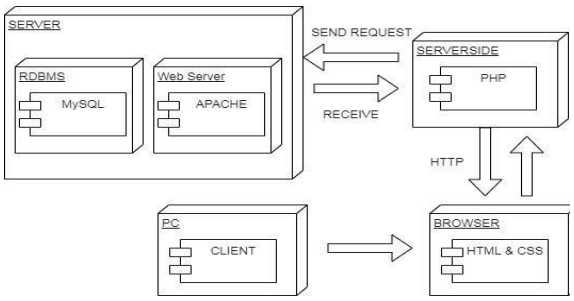

Gambar 6
Diagram Deploymen
Sumber : Penulis

4.2 Database

Database adalah suatu kumpulan data yangberhubungan secara logika dan secara deskripsi dari data-data yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan informasi dalam suatu organisasi.(Alfia, 2021)

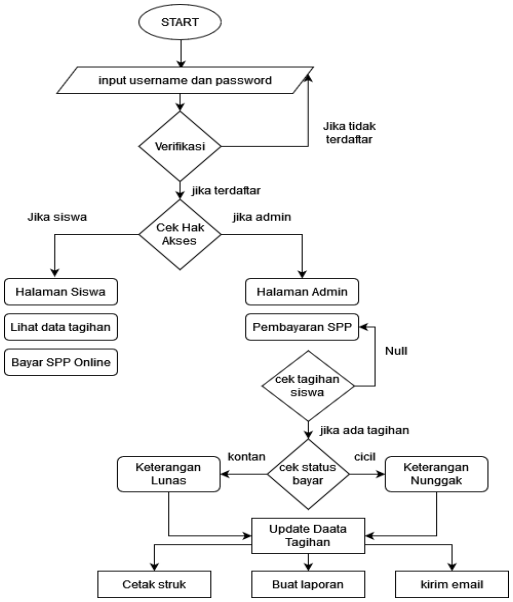

Gambar 7
Flowchat
Sumber : Penulis

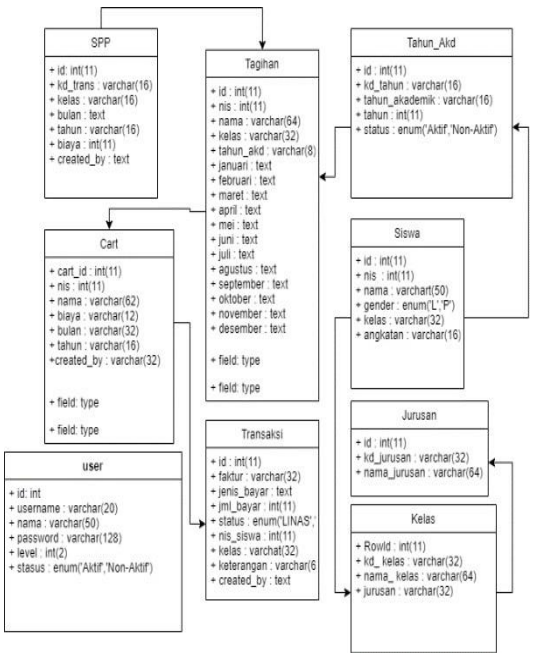

Gambar 8
Diagram Class
Sumber : Penulis

5 HASIL IMPLENTASI RANCANGAN SISTEM DARI PROGRAM YANG DIBANGUN:

a. Halaman login

Halaman login adalah halaman awal pada saat user mengunjungi sistem informasi administrasi SPP SMK Budi Mulia Karawang. Halaman ini berisi navigasi ke dalam sistem dan informasi mengenai SMK BudiMulia Karawang.

Gambar 9
Halaman Login
Sumber : Penulis

b. Login siswa

Setiap siswa yang ingin membayar SPP secara online dapat masuk ke dalam sistem dan melihat biaya SPP yang sudah lunas, belum bayar dan yang menunggak.

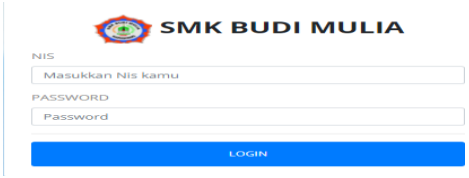

Gambar 10
Halaman Login Siswa
Sumber : Penulis

c. Tampilan Dashbord Siswa

Setelah siswa berhasil login akan muncul tamilan yang berisikan infomasi pembayaran SPP yang sudah lunas, belum lunas, dan nunggak. Sistem juga dilengkapi dengan tata cara pembayaran secara online dan ganti password.

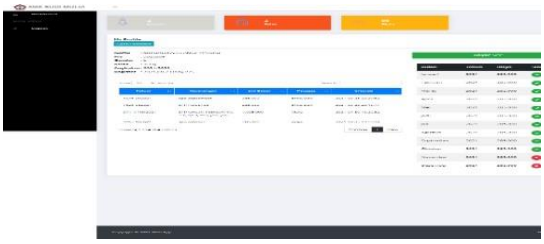

Gambar 10
Dashbord Siswa
Sumber : Penulis

d. Tampilan Menu Utama

Setelah siswa berhasil melakukan pembayaran secara online, maka akan muncu notifikasi pada sistem. Staff bisa masuk ke menu utama, didalamnya berisikan menu akademik, menukeuangan, pemberitahuan, user, dan logout.

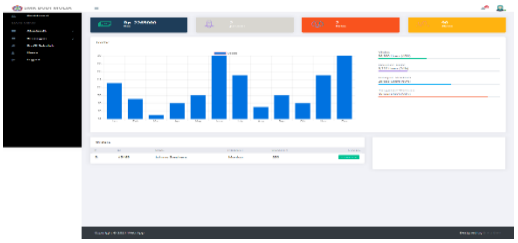

Gambar 12
Menu Utama
Sumber : Penulis

e. Tampilan Menu Transaksi

Setelah terkonfirmasi permbayaran SPP staf akan mengisi transaksi pembayaran mulai dari jenis pembayaran, nis, nama, kelas, bulan dan nominal pembayaran akan di proses dalam sistem.

Gambar 13
Menu Transaksi
Sumber : Penulis

h. Bukti pembayaran

Setelah menabahkan data transaksi pada sistem dan sudah diproses, staf dapat mengirim bukti pembayaran kepada siswa.

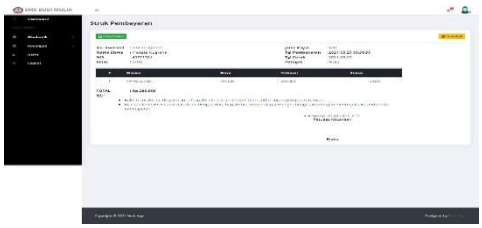

Gambar 14
Kwitansi
Sumber : Penulis

i. Laporan Transaksi

Dari informasi yang didapat akan di input secara keseluruhan dalam excel dan akan dilaporkan kepada bendahara agar lebih efektif dan tepat

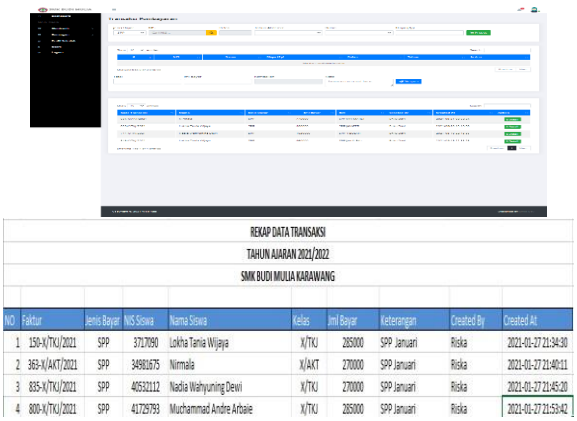

REKAP DATA TRANSAKSI
TAHUN AJARAN 2021/2022
SMK BUDI MULIA KARAWANG

NO	Faktur	Jenis Bayar	NIS Siswa	Nama Siswa	Kelas	Jml Bayar	Keterangan	Created By	Created At
1	150-X/TKJ/2021	SPP	3717090	Lokha Tania Wijaya	X/TKJ	285000	SPP Januari	Riska	2021-01-27 21:34:30
2	363-X/AKT/2021	SPP	34981675	Nirmala	X/AKT	270000	SPP Januari	Riska	2021-01-27 21:40:11
3	835-X/TKJ/2021	SPP	40532112	Nadia Wahyuning Dewi	X/TKJ	270000	SPP Januari	Riska	2021-01-27 21:45:20
4	800-X/TKJ/2021	SPP	41729793	Muchammad Andre Arbale	X/TKJ	285000	SPP Januari	Riska	2021-01-27 21:53:42

Gambar 15
Laporan Transaksi

Sumber : Penulis

f. Laporan Tagihan

Berisikan informasi data SPP siswa selama 1 tahun ajaran, pembayaran yang sudah lunas, belum lunas, nunggak.

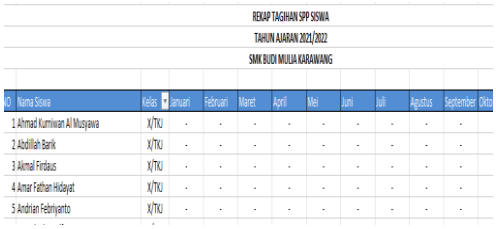

REKAP TAGIHAN SPP SISWA
TAHUN AJARAN 2021/2022
SMK BUDI MULIA KARAWANG

ID	Nama Siswa	Kelas	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Okto
1	Ahmad Kurniwan Al Musyawa	X/TKJ	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
2	Abdillah Barik	X/TKJ	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
3	Akmal Firdaus	X/TKJ	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	Amar Fathan Hidayat	X/TKJ	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
5	Andrian Febriyanto	X/TKJ	-	-	-	-	-	-	-	-	-	

Gambar 16
Laporan Tagihan
Sumber : Penulis

g. Laporan Tunggakan

Staff dapat mengakses sistem yang berisikan informasi data SPP siswa yang memiliki tunggakan pembayaran.

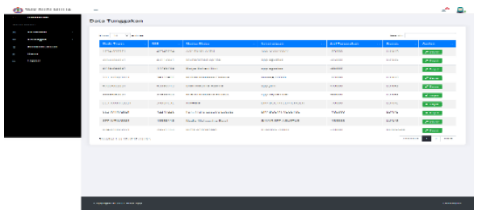

Gambar 17
Laporan Tunggakan
Sumber : Penulis

KESIMPULAN

Sistem informasi administrasi SPP berbasis web pada SMK Budi Mulia Karawang dibagun menggunakan bahasa pemograman PHP dan basis datanya MySQL. Web ini sebagai tempat dapat melakukan teransaksi pembayaran SPPsecara online, Output dari sistem berupa file pdf sebagai bukti pembayaran dan formatexcel sebagai laporan transaksi yang dapat dicetak dan disimpan agar dapat dikelola.

Penulis menyarankan agar user dapat menggunakan dan melakukan maintenance sistem informasi administrasi ini dengan baik. Penulis menyadari bahwa sistem informasi administrasi ini masih terdapat kekurangan, maka diharapkan agar sistemini dapat dikembangkan lebih baik lagi dengan menambahkan fitur-fitur baru yang belum terealisasikan pada sistem.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Aini, A. (2007). Sistem Informasi Geografis Pengertian dan Aplikasinya. *Diakses Dari Http://Stmik. Amikom. Ac. Id/[Diakses 24 Maret 2013]*.

[2] Al Mujahid, R. A. (2021). *SISTEM INFORMASI PEMBAYARAN SPP BERBASIS WEB PADA SMK AL KAROMAH BERASTAGI*. STMIK AKAKOM Yogyakarta.

[3] Alfia, N. E. (2021). Perancangan Aplikasi Retensi Data Pada Database MySQL (Studi Kasus: PT. Telkomsigma). *JUSIBI (Jurnal Sistem Informasi Dan E-Bisnis)*, *2*(3), 364–374.

[4] Mahendra, M. Y. H. (2021). *APLIKASI AGENDA DAN SURAT PERTANGGUNGJAWABAN UNTUK PERJALANAN DINAS BERBASIS WEB PADA BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN BANJARABARU KALIMANTAN SELATAN*. Universitas IslamKalimantan MAB.

[5] Putra, A. (2021). *SISTEM INFORMASI PENDATAAN IKAMARA YOGYAKARTA (Ikatan Keluarga Mahasiswa & Masyarakat Aceh Tenggara)*. STMIK AKAKOM YOGYAKARTA.

[6] Robertus Danan, R. (n.d.). Pentingnya Meningkatkan Kualitas Website Dalam

Marketing. *Kualitas Website Pada Marketing*.

[7] Sari, Y., & Riyansah, H. (2021). Aplikasi Tracking Pedagang Keliling Dengan GPS Google Maps API Berbasis Android. *IKRA-ITH INFORMATIKA: Jurnal Komputer Dan Informatika*, *5*(3), 178–191.

[8] Setiyani, L. (2021). Desain Sistem: Use Case Diagram. *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Dan Adopsi Teknologi (INOTEK)*, *1*(1), 246–260.

[9] Suryana, T. (2021). *Materi 1. Pengenalan Html Web Browser Dan Text Editor*.

[10] Teguh, M., & Wagiyati, S. (2022). Perancangan Sistem Informasi Jasa Service ac Berbasis web Pada PT. Cakrawala Teknik Solusindo. *IKRA-ITH INFORMATIKA: Jurnal Komputer Dan Informatika*, *6*(2), 29–36.

PERANCANGAN SISTEM INFORMASI SURAT MASUK DAN SURAT KELUAR BERBASIS VISUAL BASIC.NET PADA KELURAHAN TANJUNGMEKAR KABUPATEN KARAWANG

Elisabet Defris, Ahmad Anas
Program Studi Teknik Informatika, Konsentrasi Komputerisasi Akuntansi,

STMIK Pamitran Karawang Jl. Pangkal Perjuangan By pass km 2 Tanjungpura
E-mail: elisabetdefris96@gmail.com

Ahmad.anas87@gmail.com

Abstrak

Penulisan ini bertujuan untuk membantu mempermudahkan pekerjaan pencatatan serta mengamankan data surat masuk dan surat keluar agar pada saat pemeriksaan datanya masih ada serta mampu menyajikan informasi secara tepat. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan melakukan wawancara dan observasi serta dilengkapi dengan kajian pustaka yang memiliki hubungan dengan pokok permasalahan. Permasalahan yang terjadi pada Kelurahan Tanjungmekar adalah sistem informasi yang digunakan masih menggunakan sistem secara manual, sehingga kurang efektif dan efesien. Adapun Sistem yang akan digunakan ialah menggunakan bahasa pemrograman *Visual Basic.Net* dan *Microsoft Access* sebagai basis datanya. Adapun saran yang diberikan untuk memperbaiki sistem pencatatan surat masuk dan surat keluar yaitu dengan mengganti sistem yang sebelumnya dengan sistem baru yang telah terkomputerisasi agar proses pencatatan dan pengamanan surat masuk dan surat keluar pada Kelurahan Tanjungmekar dapatlebih efektif dan efisien.

Kata Kunci: perancangan, pencatatan, sistem informasi, *Microsoft Visual Basic.Net*

Abstract

This writing aims to help simplify the work of recording and securing incoming and outgoing mail data so that at the time of checking the data is still there and able to present information appropriately. The data collection method used is to conduct interviews and observations and is equipped with a literature review that has a relationship with the subject matter. The problem that occurs in Tanjungmekar Village is that the information system used is still using a manual system, so it is less effective and efficient. The system used is the Visual Basic.Net programming language and Microsoft Access as the database. The advice given to improve the system for recording incoming and outgoing letters is to replace the previous system with a new computerized systemso that the process of recording and securing incoming and outgoing letters in Tanjungmekar Village can be more effective and efficient.

Keywords: design, recording, information system, Microsoft Visual Basic.Nets

PENDAHULUAN

1. Permasalahan Penelitian

Kemajuan teknologi di dunia yang saat ini terjadi berkembang dengan sangat pesat salah satu diantaranya adalah kemajuan sistem informasi. Melalui sebuah sistem informasi, pengguna sistem informasi diberi kemudahan untuk mengakses informasi yang dapat berdampak pada pekerjaan, yaitu pekerjaan menjadi lebih mudah, efektif dan efesien.

Sistem Informasi merupakan hal yang penting juga bagi instansi pemerintah untuk memudahkan pekerjaan serta dapat mengamankan data, salah satunya pada unit pemerintah terkecil setingkat dengan desa yaitu kelurahan.

Sistem informasi surat masuk dan surat keluar di kantor kelurahan Tanjungmekar masih menggunakan cara manual seperti pencatatan pada buku agenda, sehingga data yang ada belum terorganisir dengan baik dan rentan terjadi kehilangan dan tidak akuratnya data yang disajikan. Dengan berkembangnya teknologi informasi pada saat ini salah satunya aplikasi informasi berbasis visual basic.Net sangat cocok digunakan dalam proses pencatatan data surat masuk dan surat keluar.

Dilihat dari permasalahan yang dihadapi dalam pencatatan surat masuk dan surat keluaryang masih dicatat secara manual, solusi yang baik ialah menggunakan aplikasi visual

basic.Net sebagai aplikasinya dan microsoft access sebagai basis datanya, sehingga data-data dapat tersimpan dengan aman. Jadi penggunaan sistem informasi visual basic.Net dalam pencatatan serta pendataan surat masuk dan surat keluar diharapkan dapat membantu memudahkan pekerjaan serta dapat mengamankan data-data pada kelurahan Tanjungmekar. Sejalan dengan permasalahan tersebut maka penulis mengambil judul " **Perancangan Sistem Informasi Surat Masuk dan Surat Keluar Berbasis Visual Basic.Net Pada Kelurahan Tanjungmekar"**

2. Wawasan dan Rencana Pemecahan Masalah

Dengan dibuatnya sistem yang akandibangun, maka penulis berharap kendala- kendala tersebut tidak akan terjadi lagi. Karena sistem pencatatan surat masuk dan surat keluar yang terkomputerisasi akan lebih memudahkan pekerjaan sekretaris kelurahan dalam memasukan data. Seiring dengan pengembangan teknologi dan informasi pada saat ini, mencangkup semua bidang yang mampu mengatasi kendala yang disebabkan oleh proses manual, maka dalam memperoleh informasi yang di perlukan tidak lagi membutuhkan waktu yang lama untuk mengolah data surat masuk dan surat keluar. Selain itu juga mempermudah pencarian data pada saat dibutuhkan serta data-data yang ada tetap terjaga keamanannya.

3. Rumusan Tujuan Penelitian

Berdasarkan kupasan yang sudah diuraikan di atas, maka arah tujuan dari penelitian ini adalah :

a. Merancang sistem informasi pada Kantor Kelurahan Tanjungmekar yang dapat memenuhi kebutuhan kegiatan administrasi dengan sistem komputerisasi dalam rangka membantu instansi pemerintah untuk meningkatkan efektifitas dalam melakukan pengolahan data surat masuk dan surat keluar dengan memperkecil kemungkinan terjadinya kesalahan.

b. Mengetahui sistem informasi data surat masuk surat keluar yang diterapkan di Kantor Kelurahan Tanjungmekar.

c. Memberikan solusi untuk memanfaatkan perangkat lunak atau aplikasi berbasis Visual Basic. *Net* dan Microsoft *Access* untuk membantu sistem informasi pendataan yang digunakan oleh Kantor Kelurahan Tanjungmekar.

d. Dengan dirancangnya sistem komputerisasi pada kelurahan Tanjungmekar maka segala jenis informasi akan disajikan dengan tepat waktu karena penyajian secara komputerisasi memudahkan staf administrasi untuk melakukan pencatatan laporan.

4. Rangkuman Kajian Teoritik

a. Teori Konsep

Umar (2004:51) konsep adalah sejumlah teori yang berkaitan dengan objek. Konsep diciptakan dengan menggolongkan dan mengelompokkan objek-objek tertentu yang mempunyai ciri-ciri yang sama.

b. Teori Analisis

Komaruddin (2001:53) analisis adalah kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan yang terpadu.

c. Teori Perancangan

Perancangan adalah gambaran perencanaan dan pembuatan sketsa atau pengaturan dari beberapa elemen yang terpisah kedalam satu kesatuan yang utuh dan berfungsi sebagai perencanaan sistem yang dapat dirancang dalam bentuk bagan alir

sistem yang merupakan alat bentuk grafik yang dapat digunakan untuk menunjukkan urutan-urutan proses da

ri sistem.

d. Teori Sistem

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) sistem adalah perangkat unsur yang memiliki tatanan teratur dan saling berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas guna mencapai suatu tujuan tertentu.

e. Teori Informasi

Jugianto (2004:8) informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna bagi yang menerimanya.

f. Teori Persediaan

Ristono (2009:35) persediaan dapat diartikan sebagai barang-barang yang di simpan, untuk digunakan atau dijual pada masa periode yang akan datang.

METODE

1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini berupa rancangan penelitian dan pengembangan perangkat lunak Waterfall. Sistem yang akan dibangun adalah sistem informasi surta masuk dan surat keluar berbasis Visual Basic.Net dan menggunakan Microsoft Access 2010 sebagai databasenya.

Perancangan ini diawali dengan melakukan tinjauan langsung ke lapangan dan melakukan observasi pada tempat penelitian. Observasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana sistem pencatatan surat masuk dan surat keluar pada Kelurahan Tanjungmekar yang sedang berjalan untuk mencari resiko permasalahan. Setelah data mengenai permasalahan di dapat, selanjutnya dilakukan proses analisis pencarian solusi terbaik untuk mengatasi masalah tersebut. Setelah melakukan analisis, dilakukan perancangan sistem informasi yang terkomputerisasi untuk memudahkan dalam mengelola kegiatan yang ada pada tempat penelitian.

2 .Populasi dan Sampel

Penelitian yang dilakukan penulis dilakukan pada tanggal 10 Agustus 2020 sampai dengan tanggal 11 September 2020 yang kurang lebih berlangsung selama 25 hari, dengan hari kerja Senin s/d Jum’at dimulai pukul 08.00 s/d 15.00 WIB, serta tempat penelitian di Kantor Kelurahan Tanjungmekar Karawang. Yang beralamat di Jln.Komplek Perkantoran Tanjungmekar Kabupaten Karawang, Jawa Barat 41316.

3. Teknik Pengumpulan Data dan Pengembangan Instrumen

a. Observasi

Perancangan sistem ini diawali dengan melakukan tinjauan langsung ke tempat penelitian. Objek penelitian tersebut adalah Kantor Kelurahan Tanjungmekar Karawang. Observasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana sistem pencatatan surat masuk dan surat keluar yang sedang berjalan untuk dicari resiko permasalahannya.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber. Wawancara dilakukan langsung kepada sekretaris kelurahan dan kepala lurah tentang sistem pencatatan surat masuk dan surat keluar yang sedang berjalan dan masalah yang dihadapi serta mencari solusi yang diinginkan.

c. Studi Pustaka

Studi Pustaka dilakukan dengan cara melakukan data tertulis untuk memperoleh data dengan menganalisa dan mempelajari dokumen atau catatan yang ada. Selain data tertulis yang diperoleh dari kelurahan Tanjungmekar, penulis juga mempelajari buku-buku, dokumen, majalah, yang mendukung sebagai bahan dalam penulisan laporan.

d. Perancangan Penelitian

Metode perancangan sistem ini dilakukan menggunakan metode waterfall. Dimana hal ini untuk menggambarkan pendekatan yang sistemastis dan juga berurutan padapengembangan perangkat lunak.

4. Teknis Analisis Data

Setelah mendapatkan semua data yang dibutuhkan, kegiatan selanjutnya adalah melakukan analisis pada data yang diperoleh. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan mengetahui permasalah yang ada pada Kelurahan Tanjungmekar selama menggunakan sistem yang berjalan. Kemudian penulis akan mencari solusi terbaik untuk memecahkan masalah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Profil Kelurahan Tanjungmekar

Kelurahan adalah pembagian wilayah adminitrasi di bawah kecamatan, dalam konteks merupakan wilayah kerja lurah sebagai perangkat daerah kabupaten atau kota. Kelurahan harus dipimpin oleh seorang lurah yang berstatus Pegawai Negeri Sipil. Kelurahan ialah unit pemerintahan terkecil setingkat dengan desa. Berbeda dengan desa, kelurahan memiliki hak mengatur wilayahnya terbatas. Adapun perangkat dalam kelurahan yang diatur dalam peraturan Bupati Karawang Nomor 77 tahun 2014 yaitu sebagai berikut, lurah, sekretaris kelurahan, kelompok jabatan fungsional, seksi pemerintahan, seksi kesos, seksi ekbang, seksi trantib. Kelurahan Tanjungmekar merupakan pemekaran dari kelurahan Tanjungpura pada tahun 2004. Kelurahan tanjungmekar yang merupakan salah satu dari 8 kelurahan yang ada di wilayah kecamatan karawang barat kabupaten karawang mempunyai peranan dan potensi strategis dalam meningkatkan pembangunan. Potensi wilayah kelurahan tanjungmekar mempunyai luas wilayah 328 ha.

2. Spesifikasi Proses

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan, sistem yang berjalan pada kelurahan Tanjungmekar meliputi :

a. Prosedur Surat Masuk

1. Tahap pertama dalam prosedur surat masuk ialah penerimaan surat, surat diterima oleh admin
2. Admin mencatat dalam buku agenda dan kartu disposisi atau surat kendali.
3. Disposisi surat dan diteruskan kepada kepala bagian.
4. Kepala bagian mengelolah surat sesuai isi yang ditunjukan ke bagian-bagian surat tersebut.
5. Surat masuk disimpan sesuai dengan sistem yang dipakai sebagai arsip surat masuk oleh admin.

b. Prosedur Surat Keluar

1. Admin membuat konsep surat kemudian
2. Kepala bagian melakukan koreksi terhadap surat yang telah dibuat oleh admin.
3. Admin mencetak surat yang telah disetujui oleh kepala bagian serta memberi nomor surat.
4. Kepala bagian menandatangani surat setelah surat tercetak serta memberikan cap dinas kantor.
5. Admin mencatat surat di buku agenda untuk kemudian dikirim.
6. Admin menyimpan surat.

3. Upaya Pemecahan Masalah

Tahap awal perancangan sistem ini adalah dengan membuat desai sistem yang akan dibangun dengan menggunakannotas UML (Unified Modeling Laguage).

a. Use Case Diagram

Use case diagram adalah hubungan dari beberapa rangkaian yang terstruktur membangun satu sistem yang saling berkaitan dan menghasilkan laporan (Syarif & Nugraha, 2020) Use Case Diagram system yang diusulkan dapat dilihat pada **Gambar 1** berikut ini :

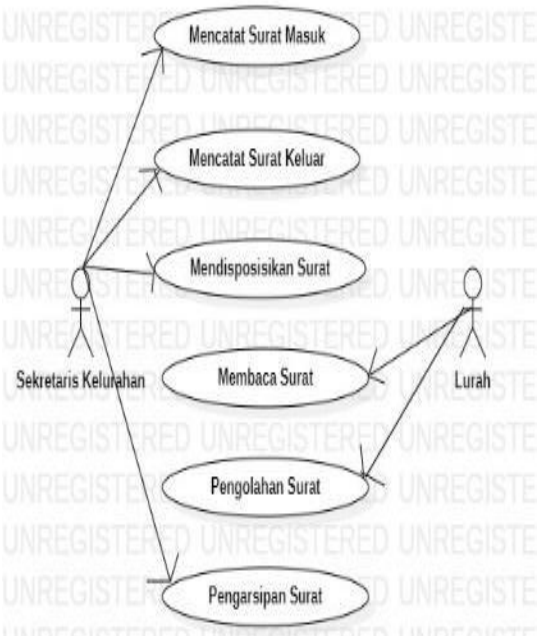

Gambar 1 : *Use Case Diagram*

Sumber : Data Diolah

b. Class Diagram

Menurut **(Fauzan et al., 2021**) Class Diagram adalah pemetaan struktur pada sistem yang dikelompokkan dalam bebarapa jenis dan kelompok seperti atribut, kelas yang memiliki hubungan antar objek untuk menjadi satu komponen dan terhubung merangkai satu sistem. Class Diagram yang diusulkan dapat dilihat pada **Gambar 2** berikut ini :

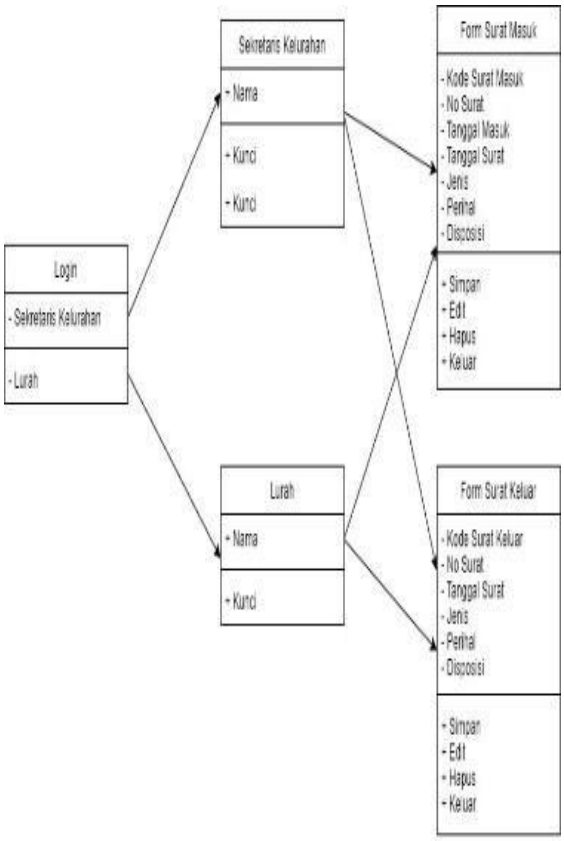

Gambar 2 : *Class Diagram*

Sumber : Data Diolah

c. Activity Diagram

Menurut **(Setiyani, 2021**) Activity diagram adalah diagram yang menggambarkan suatu proses yang terhubung menjadi satu kesatuan pada suatu sistem.

1. Activity Diagram Login

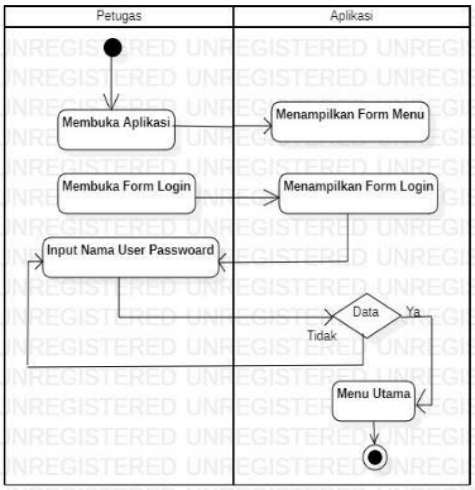

Gambar 3 : *Activity Diagram Login*

Sumber : Data Diolah

2. Activity Diagram Surat Masuk

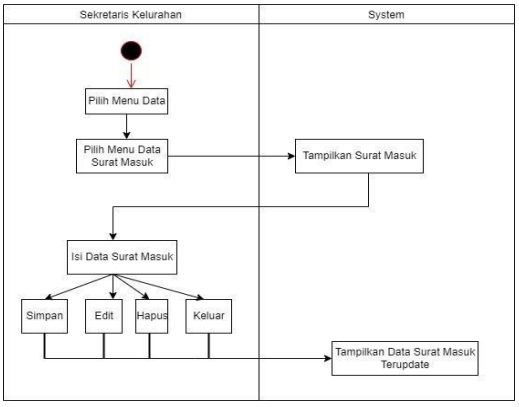

Gambar 4 : *Activity Diagram* Surat Masuk

Sumber : Data Diolah

3. Activity Diagram Surat Keluar

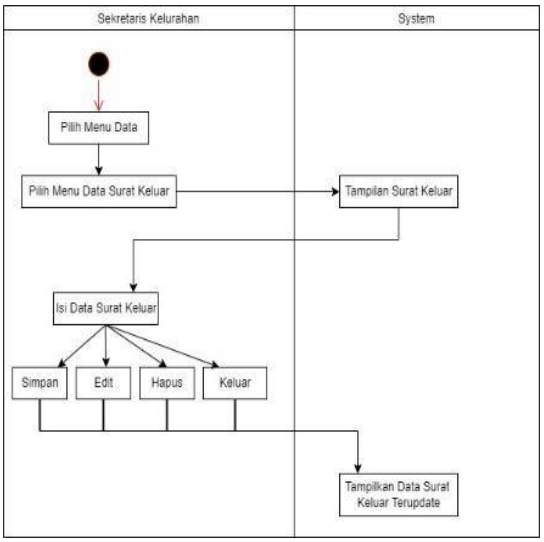

Gambar 5 : *Activity Diagram* Surat Keluar

Sumber : Data Diolah

4. Activity Diagram Data Instansi

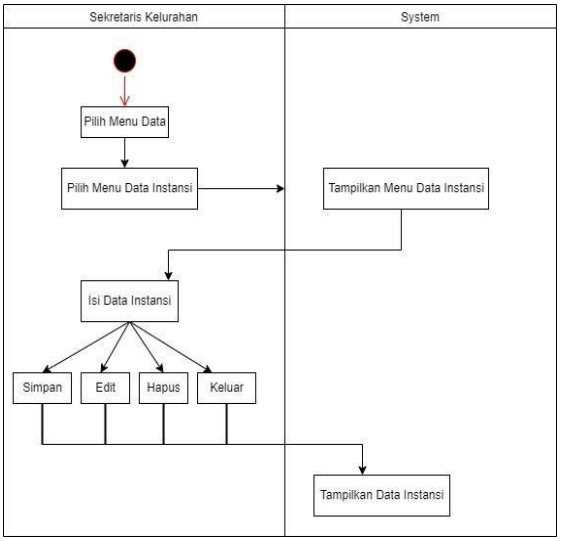

Gambar 6 : Activity Diagram Data Instansi

Sumber : Data Diolah

d. State Chart Diagram

State chart merupakan sebuah diagram yang menggambarkan state machine.

State Chart Diagram Sekretaris Kelurahan

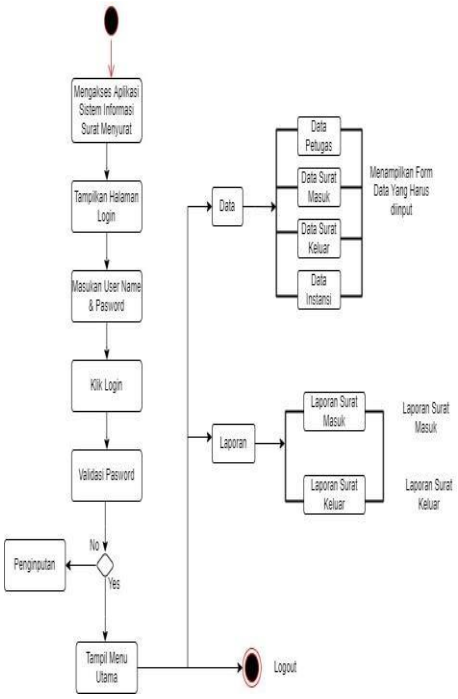

Gambar 7 : State Chart Diagram Sekretaris Kelurahan

Sumber : Data Diolah

e. Sequence Diagram

Sequence Diagram Sekretaris Kelurahan dapat dilihat pada **Gambar 8** Berikut ini:

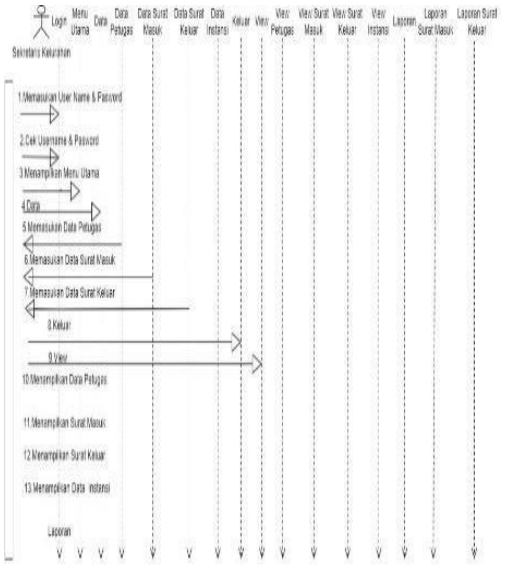

Gambar 8 : ***Sequence Diagram***

Sumber : Data Diolah

f. Collaboration Diagram

1. Collaboration Diagram Login

Collaboration Diagram Login dapat dilihat pada Gambar 9 Berikut ini:

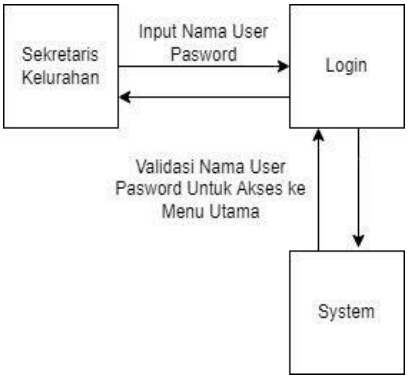

Gambar 9 : ***Collaboration Diagram Login***

Sumber : Data Diolah

2. Collaboration Diagram Surat Masuk

Collaboration Diagram Surat Masuk dapat dilihat pada **Gambar 10** Berikut ini:

Gambar 10 : ***Collaboration Diagram Surat Masuk***

Sumber : Data Diolah

3. Collaboration Diagram Surat Keluar

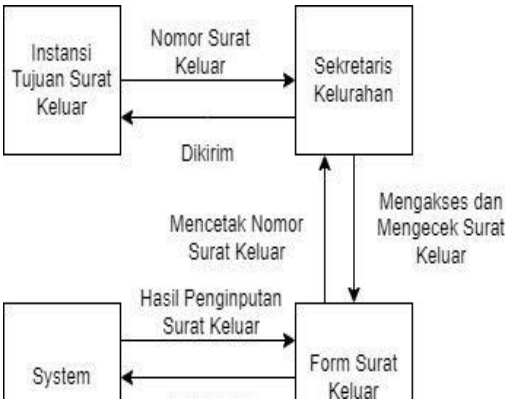

Gambar 11 : *Collaboration Diagram Surat Masuk*

Sumber : Data Diolah

g. Komponen Diagram

1. Komponen Diagram Surat Masuk

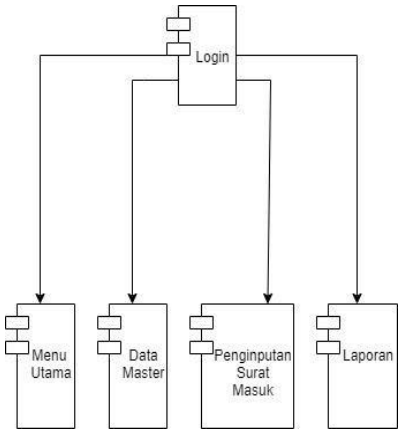

Gambar 12 : Komponen Diagram Surat Masuk

Sumber : Data Diolah

2. Komponen Diagram Surat Keluar

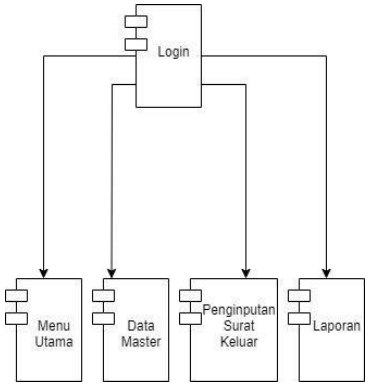

Gambar 13 : Komponen Diagram Surat Keluar

Sumber : Data Diolah

h. Deployment Diagram

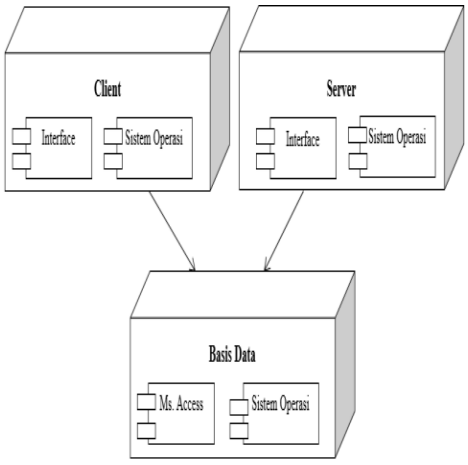

Gambar 14 : Deployment Diagram

Sumber : Data Diolah

4. Perancangan Database

Setelah proses analisis desain sistem dengan menggunakan UML (Unified Modelling Laguage) selesai dibuat, selanjutnya adalah proses pembuatan database dengan menggunakan Microsoft

Access 2010. Database yang dibuat yaitu dengan tabel :

A. Tabel Login
B. Tabel Petugas
C. Tabel Instansi
D. Tabel Surat Masuk
E. Tabel Surat Keluar

Tabel-tabel tersebut saling berhubungan satu sama lain.

5. Implementasi Sistem

Implementasi ini dapat dilihat pada **Gambar A.1- Gambar A.6** berikut ini :

1. Implementasi Form Login

Gambar A.1 : Implementasi Form Login

Sumber : Data diolah

2. Implementasi Form Data Surat Masuk

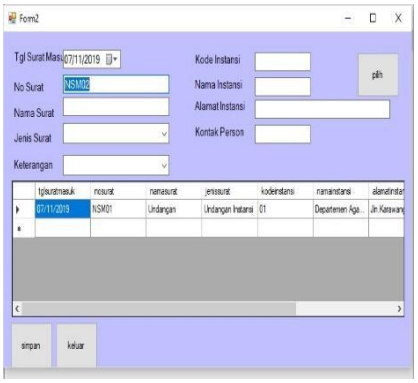

Gambar A.2 : Implementasi Form Surat Masuk

Sumber : Data diolah

3. Implementasi Form Data Surat Keluar

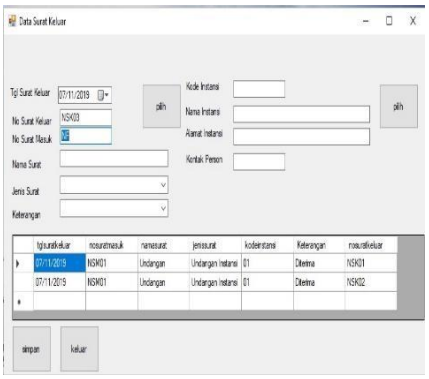

Gambar A.3 : Implementasi Form Surat Keluar

Sumber : Data diolah

4. Implementasi Form Data Laporan Surat Masuk

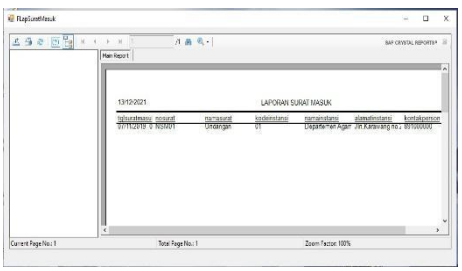

Gambar A.4 : Implementasi Form Data Laporan Surat Masuk

Sumber : Data diolah

5. Implementasi Form Data Lporan Surat Keluar

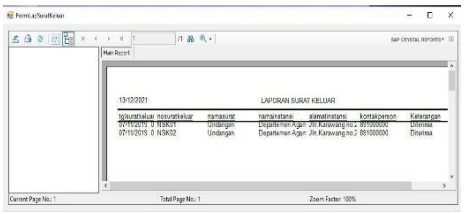

Gambar A.5 : Implementasi Form Laporan Surat Keluar

Sumber : Data diolah

6. Implementasi Form Data Instansi

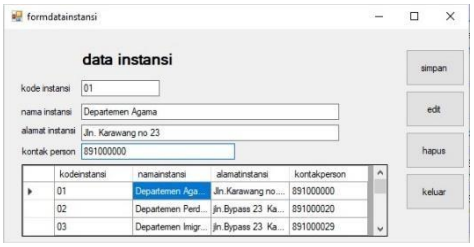

Gambar A.6 : Implementasi Form Laporan Surat Keluar

Sumber : Data diolah

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada Kelurahan Tanjungmekar, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Sistem dapat menyajikan informasi data surat masuk dan surat keluarsecara cepat, tepat, dan akurat.
2. Dapata mempercepat proses penginputan data.
3. Memudahkan sekretaris kelurahan dalam menemukan data yang diinginkan.
4. Sistem informasi surat masuk dan surat keluar diharapkan mampu menggantikan sistem yang saat ini berjalan sehingga dapat mempermudahkan pekerjaan serta terjamin keamanan datanya.

B. Saran

Berdasarkan analisa dan kesimpulan diatas, maka sebagai bahan pertimbangan Kelurahan Tanjungmekar dalam meningkatkan pelayanan dan kinerja sistem, penulis ingin memberikan beberapa saran, yaitu:

1. Penulis mengharapkan agar aplikasi sistem pencatatan surat masuk dan surat keluar dapat diterapkan di kelurahan lainnya.
2. Penulis menyadari penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, penulis

mengharapkan agar generasi penerus ada upaya pengembangan lebih lanjut tentang aplikasi ini agar lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU-BUKU ILMIAH

Jaja Jamaludin Malik & Andi (20017). "Kumpulan Tip Trik Pemrograman Visual Basic", Yogyakarta.

Yuniar Supardi. (2004). "Pratikum Microsoft Visual Basic Bagi Pemula", Jakarta : Edisi tiga, Datakom Lintas Buana.

Ir. Sugiyono. (2005). "Pemrograman Terstruktur", Jakarta : Panji Gumilang Press.

WEBSITE

Konsep dan Teori

http://kalakampongroom. Wixsite.com/room/singlepost/2017/01/17 PENGERTIAN-DEFINISI-KONSEP-DAN-TEORI.

Analisis

http://www.zonareferensi. Com/pengertian-analisis-menurut-para-ahli-dan-secara-umum

Perancangan

http://wwwacademia.edu/9308770/pengertian-perancangan-menurut-bin-Ladjamudin.

Sistem

https://teddyginting.blogspot. Co.id/2013/02/pengertian-Sistem-menurut-para-ahli. Html?m=1

Perancangan Sistem

https://pengertianku.blog spot.com/2014/11/ perancangan-sistem-informasi.html?m=1

Informasi

http://www.definisi-pengertian.com/2015/03/definisi-dan-pengertian-informasi.html?m=1

Persediaan

https://www.kajianpustaka.com/2018/02/pengertian-fungsi-dan-jenis-persediaan-inventory.html?m=1

Microsoft Access

https://wacanakomputer.wordpress.com/2010/05/17/tentang-ms-acces

Waterfall

https://www.researchgate.net

Basis Data

https://garudacyber.co.id/artikel/561-pengertian-dan-tujuan-basis-data

PERANCANGAN SISTEM INFORMASI PENGGAJIAN GURU BERBASIS *VISUAL BASIC.NET* PADA SDIT AT-TAUBAH KARAWANG

[1]Fitri Nur Chayati,[2]Rubiatna Hardja, [3]Adhy Rifqy Wirabuana
[1]Program Studi Teknik Informatika,Konsentrasi Komputerisasi Akuntansi, STMIK Pamitran
[2]Program Studi Teknik Informatika,Konsentrasi Komputerisasi Akuntansi, STMIK Pamitran
[3]Program Studi Teknik Informatika,Konsentrasi Teknik Informatika,STMIK Pamitran
E-mail:[1]fitri.aliend@gmail.com,
[2]rubiatnahardja@yahoo.co.id,
[3]ar.wirabuana@gmail.com

Abstrak

SDIT At-Taubah karawang dalam proses penggajian guru masih sistem konvensional,dimana data penggajian masih memerlukan proses yang panjang dan memakan waktu yang lama. Hal ini menyebabkan data kurang akurat dan salah perhitungan angka dalam pemberian gaji. Melihat permasalahan yang terjadi maka penulis melakukan penelitian untuk membuat sistem informasi yang mempermudah proses penggajian. Pengumpulan data dengan melakukan metode observasi dan wawancara dimana hasil pembahasan ini menggunakan aplikasi Visual Basic.NET dan Microsoft access 2010 sebagai *database*,sistem yang diusulkan penulis untuk proses ini yaitu menggunakan metode *waterfall* yang dirancang pada perkembangan perangkat lunak secara sistematis, bertujuan untuk meminimalisir kesalahan yang akan terjadi dibagian keuangan. Dengan diterapkannya sistem ini diharapkan dapat membantu SDIT At-Taubah karawang mengatasi masalah terkait dengan administrasi penggajian.

Kata Kunci : Penggajian, Administrasi, Keuangan.

Abstract

SDIT At-Taubah Karawang in the teacher payroll process is still a conventional system, where payroll data still requires a long and time-consuming process. This causes less accurate data and miscalculation of numbers in the provision of salaries. Seeing the problems thatoccurred, the authors conducted research to create an information system that facilitates the payroll process. Collecting data by conducting observation and interview methods where the results of this discussion use Visual Basic.NET and Microsoft Access 2010 applications as databases, the system proposed by the author for this process is using the waterfall method which is designed for systematic software development, aiming to minimize errors caused will happen in the finance department. With the implementation of this system, it is hoped that it can help SDIT At-Taubah Karawang overcome problems related to payroll administration.

***Keywords**: Payroll, Administration, Finance.*

PENDAHULUAN

Teknologi informasi saat ini semakin meningkat dan perlu mendapatkan perhatian dalam hal proses dan penanganannya agar mendapatkan informasi yang bermanfaat dan tepat sasaran. Kebutuhan sistem informasi mencakup hampir di segala ruang lingkup kehidupan. Setiap organisasi sangat membutuhkan informasi yang akurat, cepat, dan relevan. Namun dalam kenyataannya hal tersebut terkadang tidak sesuai dengan keinginan dan harapan yang hendak dicapai, dikarenakan kurang atau terbatasnya sistem informasi yang digunakan.Hal ini terjadi pada sistem perhitungan gaji yang berjalan saat ini pada SDIT At-Taubah Karawang dilakukan dengan cara konvensional, Sehingga sering terjadi kesalahan dalam perhitungan gaji dan proses pengerjaannya juga membutuhkan waktu yang cukup lama.Sesuai dengan uraian diatas maka peneliti mengambil judul "**Perancangan Sistem Informasi Penggajian Guru Berbasis Visual Basic.Net Pada SDIT At-Taubah Karawang**".

I. KAJIAN PUSTAKA

A. Keuangan

Menurut Setia Mulyawan (2015 : 3**)** Manajemen keuangan merupakan bagian dari tugas pimpinan perusahaan dengan tanggung jawab utama berupa keputusan penting menyangkut investasi dan pembiayaan perusahaan. Jika dihubungkan dengan prinsip manajemen, aktivitas perolehan dan penggunaan dana untuk investasi dan pembiayaan perusahaan tersebut harus dilakukan secara efektif dan efisien. Untuk itu diperlukan berbagai fungsi manajemen; fungsi perencanaan, pengarahan, dan pengendalian dalam menggunakan dan memenuhi kebutuhan keuangan perusahaan. Adapun aktivitas investasi, pembiayaan, dan kebijakan deviden dari perusahaan ditangani oleh manajer keuangan.

B. Gaji

menurut Mardi (2014:107) mengemukakan bahwa: "Gaji adalah sebuah bentuk

pembayaran atau sebuah hak yang diberikan oleh seuah perusahaan atau instasi kepada pegawai.

C. Sistem Informasi

Menurut Mulyanto dalam Kuswara dan Kusmana (2017:18), “Sistem informasi adalah suatu sistem yang terdiri dari kumpulan komponen sistem, yaitu software, hardware dan brainware yang memproses informasi menjadi sebuah output yang berguna untuk mencapai suatu tujuan tertentu dalam suatu organisasi”.

D. Analisis

Komaruddin (2001:53) analisis adalah kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan yang terpadu.

E. UML

Proses pemodelan UML (*Unified Modeling Laguage*) dimulai dengan menganalisis kebutuhan sistem dan diimplementasikan pada Usecase Diagram lalu dilanjutkan dengan membuat *Class Diagram, Sequence Diagram*, dan *Activity Diagram*. Pemodelan perangkat lunak UML juga memberikan kemudahan dalam pengembangan perangkat lunak serta mampu mengetahui alur atau *flow system* yang diharapkan oleh perusahaan. (Setiaji & Sastra, 2021)

III. HIPOTESIS PENELITIAN

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah penulis kemukakan, maka dapat dirumuskan masalah yang akan dibahas penulis dalam laporan ini yaitu :

1. Bagaimana membangun sistem informasi di SDIT At-Taubah Karawang ?
2. Bagaimana proses penggajian di SDIT At-Taubah Karawang tidak selisih dan akurat ?
3. Bagaimana membuat laporan penggajian secara efektif dan efisien ?

B. Batasan Masalah

1. Sistem informasi ini sebatas terkait perancangan sistem penggajianguru berbasis *Visual Basic.NET* .
2. Proses penggajian mencakup perhitungan gaji guru tetap dan honor.
3. Penyajian laporan hanya pada administrasi penggajian dibidang keuangan.

C. Tujuan Penelitian

1. Dengan adanya system informasi untuk mempermudah dalam penggajian guru di SDIT At-Taubah secara terkomputerisasi.
2. Setelah dibuat sistem penggajian proses penggajian menjadi akurat dan relevan.
3. Laporan tersedia tepat waktu, sehingga rekapitulasi data gajiefektif dan efisien.

D. Metode Perancangan

Metode pengembangan perangkat lunak yang digunakan penulis menggunakan metode *waterfall.* System *Development Lifecycle* (SDLC) adalah proses membuat dan memodifikasi sistem serta model dan metodologi yang digunakan untuk mengembangkan sistem tersebut. Istilah ini umumnya mengacu pada komputer atau sistem informasi. SDLC juga merupakan *template* yang digunakan untuk pengembangan sistem perangkat lunak, yang terdiri daritahapan perencanaan, analisis, desain, implementasi, pengujian dan pengelolaan.

1. **Communication (*Project Initiation & Requirements Gathering*)**

   Sebelum memulai pekerjaan yang bersifat teknis, sangat diperlukan adanya komunikasi dengan *customer* demi memahami dan mencapai tujuan yang ingin dicapai. Hasil dari komunikasi tersebut adalah inisialisasi proyek, seperti menganalisis permasalahan yang dihadapi dan mengumpulkan data-data yang diperlukan, serta membantu mendefinisikan fitur dan fungsi *software*. Pengumpulan data- data tambahan bisa juga diambil dari jurnal, artikel, dan internet.

2. **Planning (*Estimating, Scheduling, Tracking*)**

   Tahap berikutnya adalah tahapan perencanaan yang menjelaskan tentang estimasi tugas-tugas teknis yang akan dilakukan, resiko-resiko yang dapat terjadi, sumber daya yang diperlukan

dalam membuat sistem, produk kerja yang ingin dihasilkan, penjadwalan kerja yang akan dilaksanakan, dan *tracking process* pengerjaan sistem.

3. Modeling (*Analyst & Design*)

Tahapan ini adalah tahap perancangan dan pemodelan arsitektur sistem yang berfokus pada perancangan struktur data, arsitektur *software*, tampilan *interface*, dan algoritma program.

Tujuannya untuk lebih memahami gambaran besar dari apa yang dikerjakan.

4. Construction (*Code & Test*)

Tahapan *construction* ini merupakan proses penerjemahan bentuk desain menjadi kode atau bentuk/bahasa yang dapat dibaca oleh mesin. Setelah pengkodean selesai, dilakukan pengujian terhadap sistem dan juga kode yang sudah dibuat. Tujuannya untuk menemukan kesalahan yang mungkin terjadi untuk nantinya diperbaiki.

5.Deployment *(Delivery, Support, Feedback*)

Tahapan *deployment* merupakan tahapan implementasi *software* ke *customer*, pemeliharaan *software* secara berkala, perbaikan *software*, *evaluasi software*, dan pengembangan *software* berdasarkan umpan balik yang diberikan agar sistem dapat tetap berjalan dan berkembang sesuai dengan fungsinya.

E. Waktu Dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis pada tanggal 18 Desember 2020 sampai dengan tanggal 18 Januari 2021.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian di SDIT At-Taubah Karawang, yang beralamat di JL. KH. Ahmad Dahlan, No. E/4 Karawang, Kabupaten Karawang, Jawa Barat, 41311.

IV. METODE PENELITIAN

A. Observasi

Dengan menggunakan metode ini penulis mengumpulkan data dengan pengamatan secara langsung dilapangan untuk mengetahui bagaimana perancangan sIstem informasi penggajian guru pada SDIT At-Taubah Karawang. Pengamatan dilakukan pada SDIT At-Taubah Karawang, Jl. KH. Ahmad Dahlan, No. E/4 Karawang,

Kabupaten Karawang, Jawa Barat, 41311.

B. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan mengumpulkan data yang digunakan untuk memperoleh informasi yang dilakukan langsung kepada pihak HRD dan staf tata usaha yang mendata gaji guru beserta dengan sistem yang berjalan dan permasalahan yang dihadapi serta mencari solusi yang diinginkan.

C. Studi Kepustakaan

Suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai sumber dari internet dan buku yang ada hubungannya dengan tugas akhir penulis.

D. Waterfall

Menurut Pressman (2012) Model *Waterfall* (model air terjun) merupakan suatu model pengembangan secara sekuensial. Model *Waterfall* bersifat sistematis dan berurutan dalam membangun sebuah perangkat lunak. Proses pembuatannya mengikuti alur dari mulai analisis, desain, kode, pengujian dan pemeliharaan

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Singkat Organisasi

Yayasan At-Taubah Karawang berdiri pada tahun 1996 dibawah pimpinan H.Asep dan SDIT AT-Taubah berdiri pada tahun 2001. Keberadaan sekolah SDIT At-Taubah Karawang, sekarang ini dibawah pimpinan Reri Supari, SPd.I dengan jumlah murid kurang lebih 300 orang dan guru pengajar ternyata tak menyurutkan niatnya untuk terus berkarya nyata bagi sekolah yang dipimpinnya. SDIT At-Taubah Karawang beralamat di Jl.KH. Ahmad Dahlan, No. E/4 Karawang, Kab. Karawang, Jawa Barat, 41311. Didalamberbagai kegiatan pihak sekolah selalu transparan termasuk dalam mengelola anggaran sekolah hal itu diutamakan agar para guru dan jajaran serta komite sekolah bisa merasa saling memiliki yang pada akhirnya sekolah tetap terjaga dengan baik. Berbagai kejuaraan pun diraih bahkah sekolah yang sudah terakreditasi A belum lama ini meraih piala penghargaan O2Sn (Olimpiade Olahraga Siswa Nasional) se- kec.Karawang Barat.

B. Analisa Sistem Yang Berjalan

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan, sistem yang berjalan di SDIT At-Taubah Karawang :

1. **Prosedur Pemasukan Data Gaji**
   a. Staf tata usaha merekap absen semua guru
   b. Bendahara/HRD menerima rekap absen
   c. Bendahara/HRD membuat laporan gaji
   d. Bendahara/HRD menghitung gaji yang diperoleh guru
   e. Staf tata usaha menerima laporan gaji
   f. Staf tata usaha mencetak slip gaji
   g. Guru menerima gaji dan slip gaji

C. Perancangan Sistem Yang Diusulkan

Tahap awal perancangan sistem ini adalah dengan membuat desai sistem yang akan dibangun dengan menggunakan notas UML (*Unified Modeling Laguage*).

1. Use Case Diagram

Use case diagram adalah hubungan dari beberapa rangkaian yang terstruktur membangun satu sistem yang saling berkaitan dan menghasilkan laporan (Syarif & Nugraha, 2020) Use Case Diagram system yang diusulkan dapat dilihat pada **gambar 1.1** berikut ini :

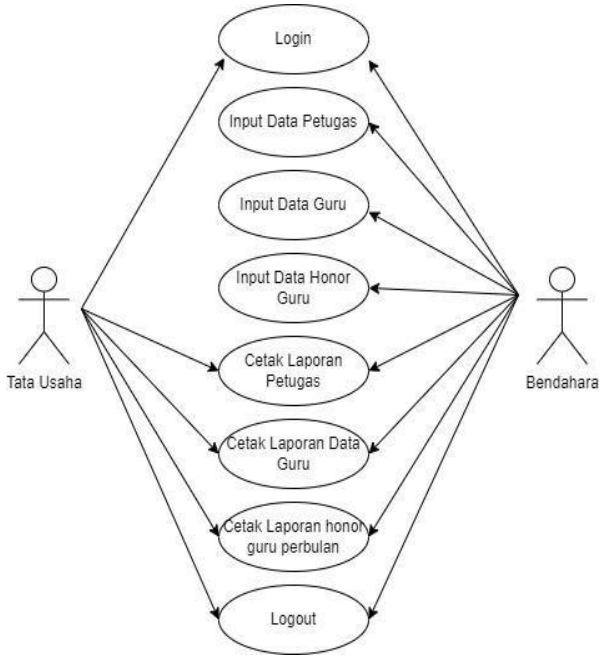

Gambar 1.1 : *Use Case Diagram*

Sumber : Penulis

2. Class Diagram

Menurut **(Fauzan et al., 2021**) Class Diagram adalah pemetaan struktur pada sistem yang dikelompokkan dalam bebarapa jenis dan kelompok seperti atribut, kelas yang memiliki hubungan antar objek untuk menjadi satu komponen dan terhubung merangkai satu sistem. Class Diagram yang diusulkan dapat dilihat pada **gambar 2.1** berikut ini :

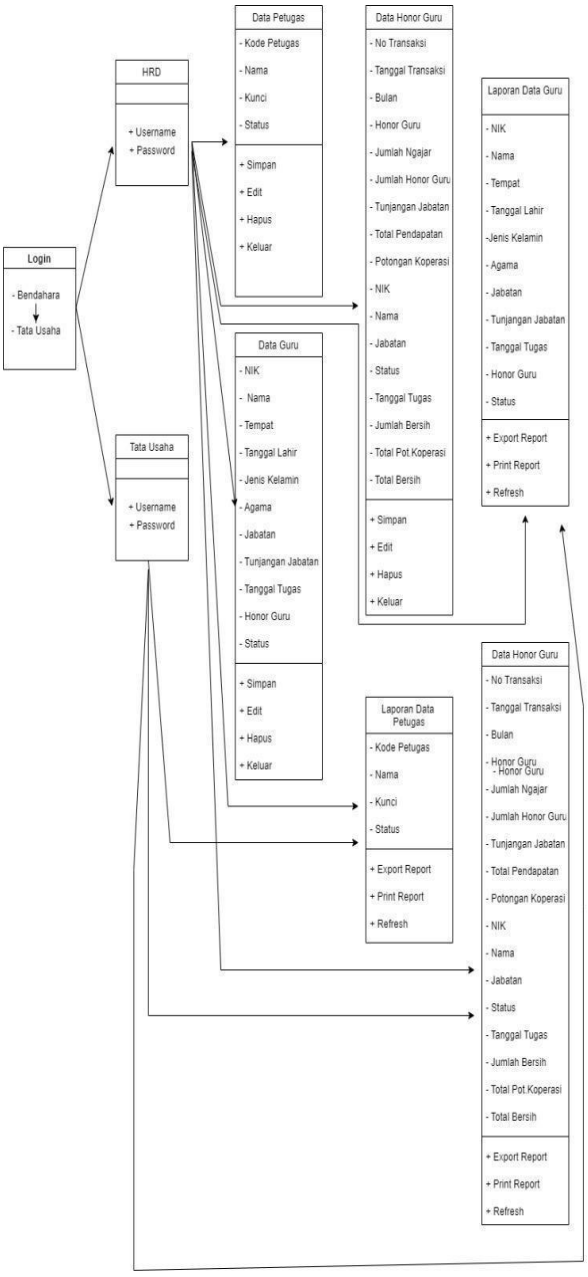

Gambar 2.1 : *Class Diagram*

Sumber : Penulis

2. Activity Diagram

Menurut **(Setiyani, 2021**) Activity diagram adalah diagram yang menggambarkan suatu proses yang terhubung menjadi satu kesatuan pada suatu sistem. Activity Diagram yang diusulkan dapat dilihat pada **gambar 3.1-gambar 3.3** berikut ini :

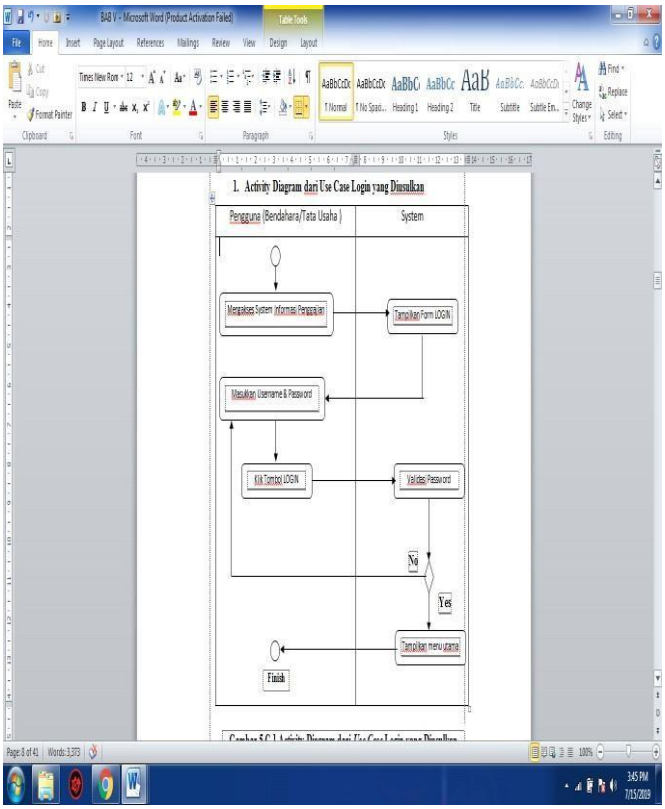

Gambar 3.1 : *Class Diagram*

Sumber : Penulis

a. Activity Diagram Login

Activity Diagram Login dapat dilihat pada **gambar 3.2** berikut ini :

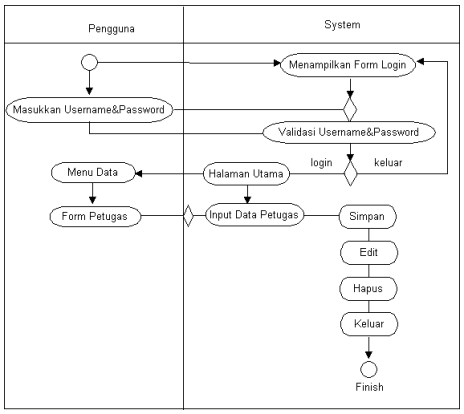

Gambar 3.2 : *Activity Diagram Login*

Sumber : Penulis

b. Diagram Data Petugas

Activity Diagram Data Petugas dapat dilihat pada **gambar 3.3** berikut ini :

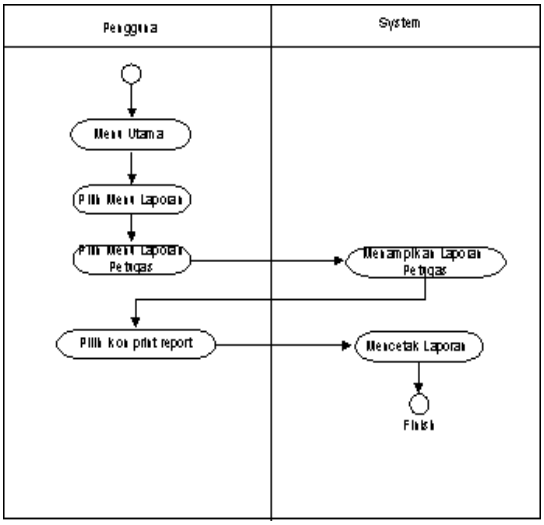

Gambar 3.3 : *Activity Diagram* Petugas.

Sumber : Penulis

4. State Chart Diagram

Statechart merupakan sebuah diagram yang menggambarkan state machine. Sekilas pernyataan tersebut cukup membingungkan, namun jangan khawatir, dalam tulisan ini kita akan membahas mengenai statechart diagram secara lengkap, mulai dari definisi hingga contoh.(Jin & Lano, 2021). Dapat dilihat pada **gambar 4.1- gambar 4.2** berikut ini :

a. State Chart Diagram Bendahara

State Chart Diagram Bendahara.

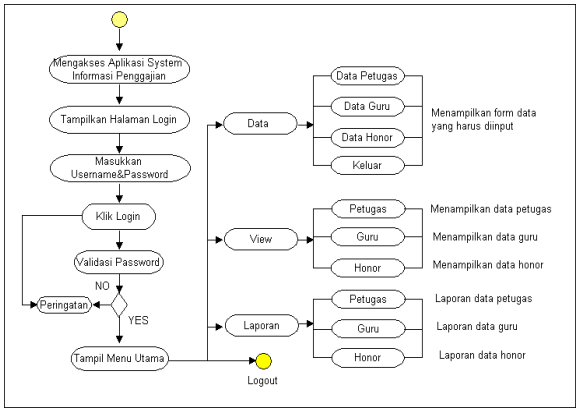

Gambar 4.1 : *State Chart Diagram* Bendahara

Sumber : Penulis

b. State Chart Diagram Tata Usaha

State Chard Diagram.

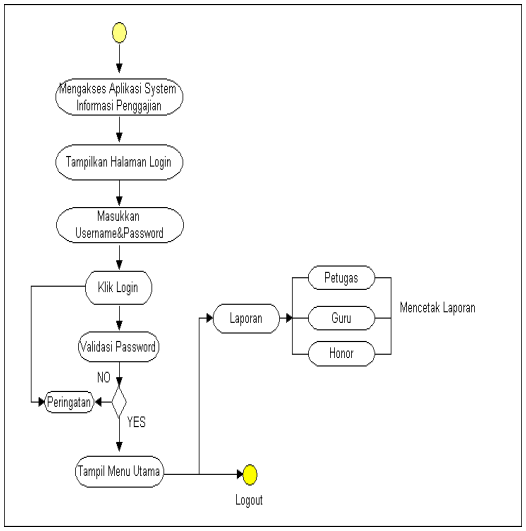

Gambar 4.1 : *State Chart Diagram* Bendahara

Sumber : Penulis

5. Sequence Diagram

Sequence Diagram dapat dilihat pada **gambar 5.1-gambar 5.2** Berikut ini :

a) Squence Diagram Bendahara

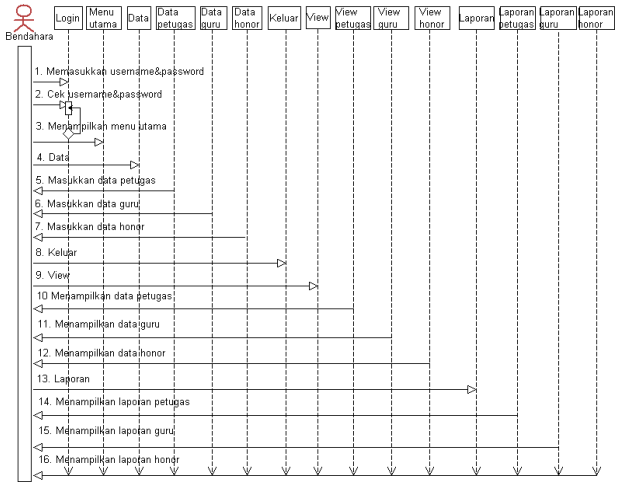

Gambar 5.1 : *Sequence Diagram* Bendahara

Sumber : Penulis

b) Sequence Diagram Tata Usaha

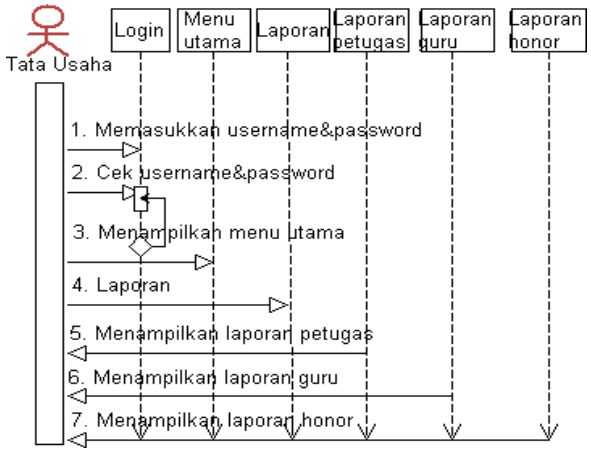

Gambar 5.2 : *Sequence Diagram* Tata Usaha

Sumber : Penulis

6. Collaboration Diagram

Collaboration Diagram dapat dilihat pada **gambar 6.1-gambar 6.3**berikut ini :

a) Collaboration Diagram Login

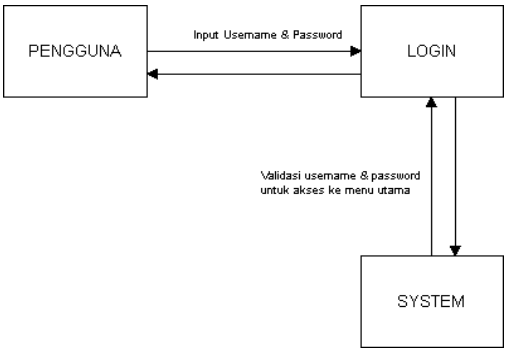

Gambar 6.1 : *Collaboration Diagram Login*

Sumber : Penulis

b) Collaboration Diagram Data

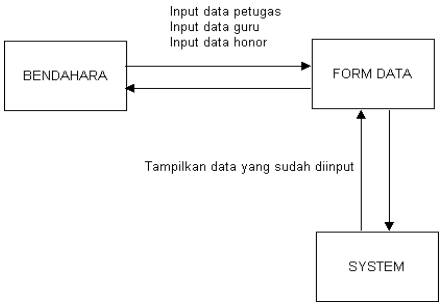

Gambar 6.2 : *Collaboration Diagram* Data

Sumber : Penulis

c) Collaboration Diagram Laporan

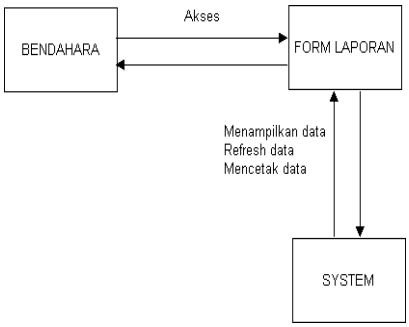

Gambar 6.3 : *Collaboration Diagram* Laporan

Sumber : Penulis

Gambar 6.3 : *Collaboration Diagram* Laporan

Sumber : Penulis

7.Deployment Diagram

Deployment Diagram dapat dilihat pada **gambar 7.1** berikut ini :

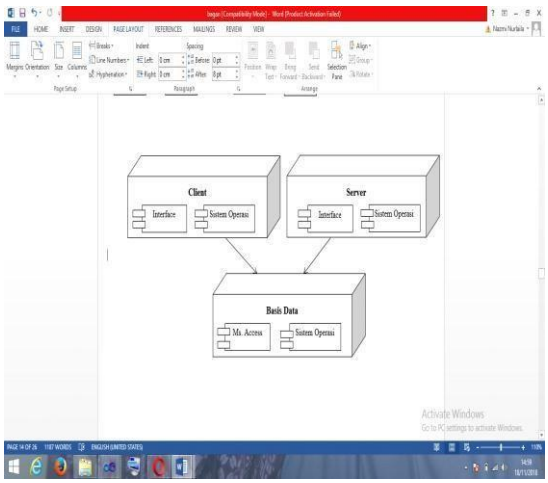

Gambar 7.1 : *Deployment Diagram*

Sumber : Data Diolah

E. Perancangan Database

Setelah proses analisis desain sistem dengan menggunakan UML (*Unified Modelling Laguage*) selesai dibuat, selanjutnya adalah proses pembuatan database dengan menggunakan Microsoft Access 2010. *Database* yang dibuat yaitu dengan tabel :

- Tabel Login
- Tabel Petugas
- Tabel Data Guru
- Tabel Honor

Tabel-tabel tersebut saling berhubungan satu sama lain.

F. Implementasi Sistem

Implementasi ini dapat dilihat pada **gambar F.1- gambar F.8** berikut ini :

1. **Implementasi Form Login**

Gambar F.1 : *Form Login*

Sumber : Penulis

2.Implementasi Form Menu

Gambar F.2 : Form Menu Utama

Sumber : Penulis

3. Implementasi Form Input Data Petugas

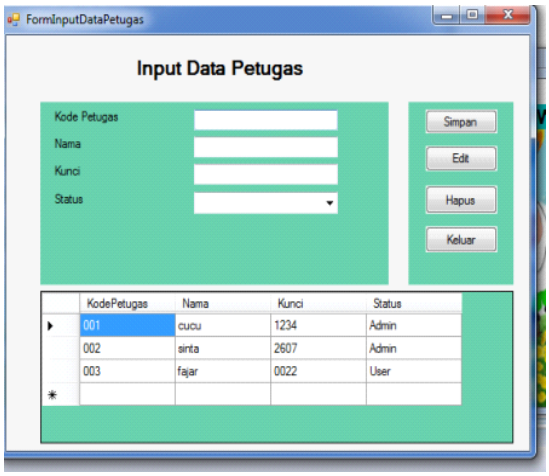

Gambar F.3 : Form Input Data Penulis

Sumber : Petugas

4. Implementasi Form Input Data Guru

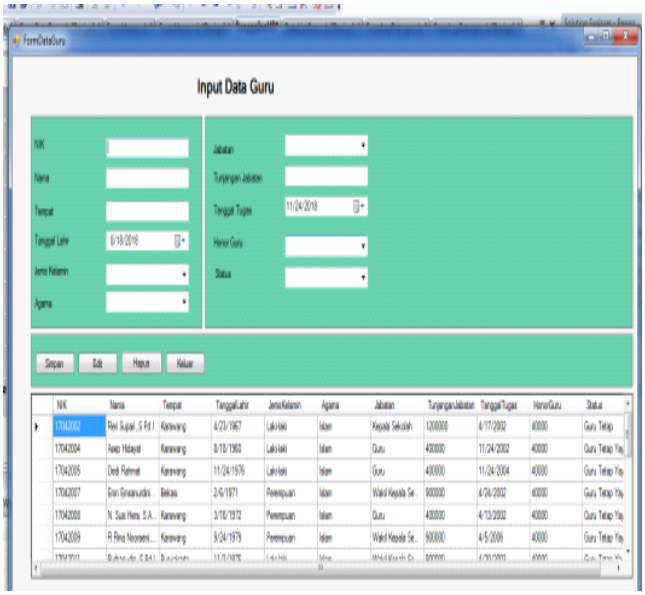

Gambar F.4 : Form Input Data Guru

Sumber : Penulis

5.Implementasi Form Data Honor

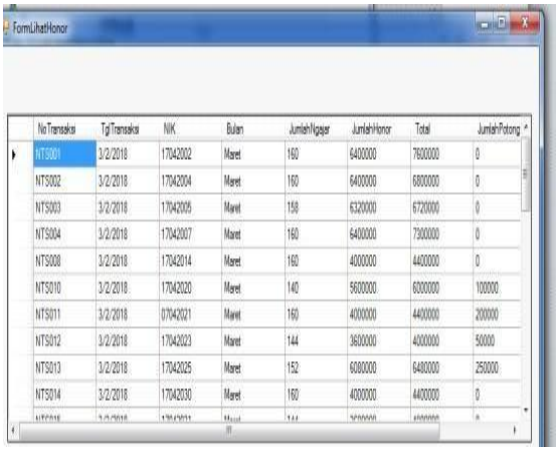

Gambar F.5 : *Form* Data Honor

Sumber : Penulis

6. Implementasi Form Data List Petugas

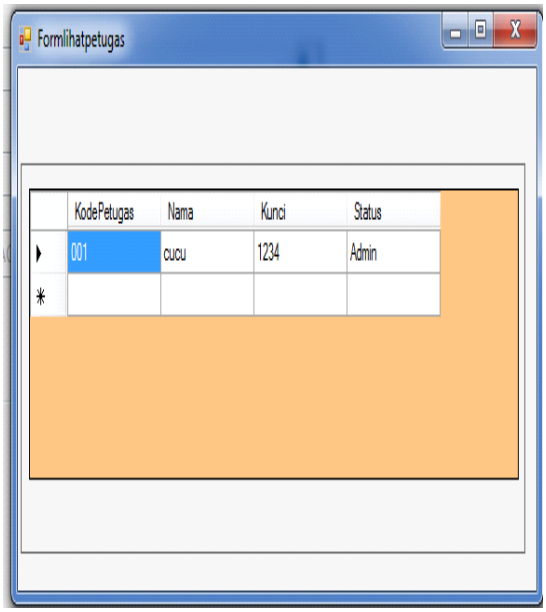

Gambar F.6 : *Form* Data *List* Petugas

Sumber : Penulis

7. Implementasi Form List Data Guru

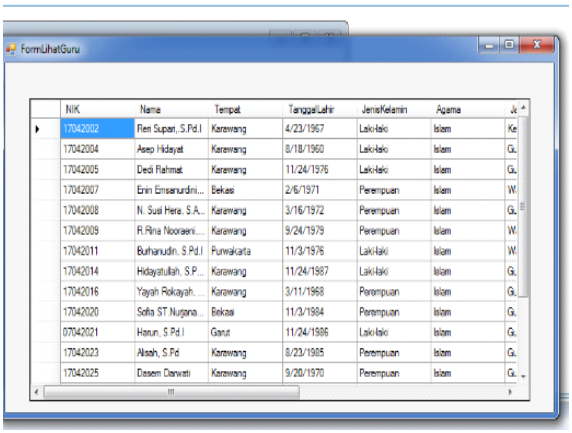

Gambar F.7 : *Form* Data Guru

Sumber : Penulis

8. Implementasi Form Data Honor

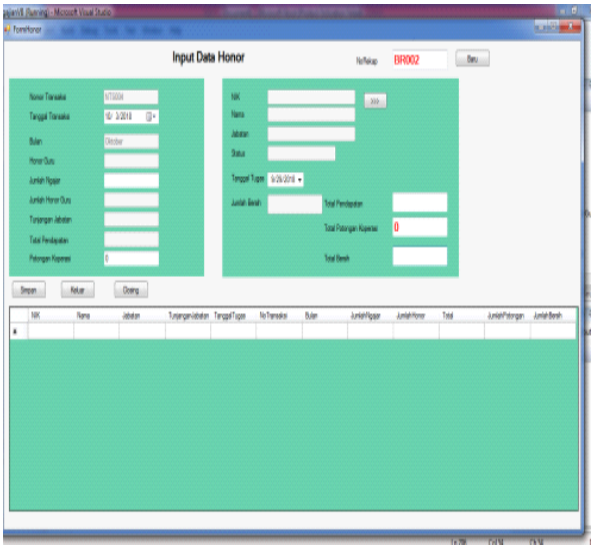

Gambar F.8 : *Form* Data Data Honor

Sumber : Penulis

VI. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan pada SDIT At-Taubah Karawang, maka diperoleh kesimpulan bahwa proses kegiatan pengolahan data penggajian dilakukan pada SDIT At-Taubah Karawang masih bersifat konvensional atau manual sehingga kurang efektif dan efisien.

Selanjutnya dapat ditarik kesimpulan pula mengenai kelebihan-kelebihan setelah dilakukan analisis pada SDIT At-Taubah Karawang sebagai berikut :

1. SDIT At-taubah karawang sangat terbantu dalam perhitungan penggajian setelah adanya system informasi *berbasis Visual Basic.NET.*
2. Proses penggajian tidak mengalami kendala selisih dalam perhitungan gaji.
3. Penyajian laporan lebih tepat waktu dan akuratterkait data penggajian dalam bidang keuangan.

Tentunya dari perancangan system ini masih terdapat banyak kekurangan dan kedepannya perancangan ini masih bisa dikembangkan agar bisa lebih bermanfaat.

VII. DAFTAR PUSTAKA

Ayunandita, N., & Riskiono, S. D. (2021). Permodelan Sistem Informasi Akademik Menggunakan Extreme Programming Pada Madrasah Aliyah (Ma) Mambaul Ulum Tanggamus. *Jurnal Informatika Dan Rekayasa Perangkat Lunak*, *2*(2), 194–204.

Fauzan, R., Siahaan, D., Rochimah, S., & Triandini, E. (2021). Automated Class Diagram Assessment using Semantic and Structural Similarities. *International Journal of Intelligent Engineering and Systems*, *14*(2), 52–66.

Jin, K., & Lano, K. (2021). Generation of Test Cases from UML Diagrams-A Systematic Literature Review. *14th Innovations in Software Engineering Conference (Formerly Known as India Software Engineering Conference)*, 1–10.

Ridwan, M., Widiastiwi, Y., Zaidiah, A., Purabaya, R. H., Isnainiyah, I. N., Ardilla, Y., Kraugusteeliana, K., Krisnanik, E., Yuliana, R., & Arta, I. P. S. (2021). *Sistem informasi manajemen*.

Setiaji, R. S., & Sastra, R. (2021). Implementasi Diagram UML (Unified Modelling Language) Pada Perancangan Sistem Informasi Penggajian. *Jurnal Teknik Komputer*, *7*(1), 106–111.

Setiyani, L. (2021). Desain Sistem: Use Case Diagram. *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Dan Adopsi Teknologi (INOTEK)*, *1*(1), 246–260.

Syarif, M., & Nugraha, W. (2020). Pemodelan Diagram Uml Sistem Pembayaran Tunai Pada Transaksi E-Commerce. *JTIK (Jurnal Teknik Informatika Kaputama)*, *4*(1), 64–70.

Sudaryono. (2017). *Metodologi Penelitian* Jakarta : Rajawali Pers

Setia Mulyawan, S. (2015). *Manajemen Keuangan*. Pustaka Setia.

Jatnika, Hendra. (2013). *Sistem Informasi Manajemen Berbasis Komputer*. Yogyakarta : Andi Offset.

Dr. H. K. Prihartono, A.H., Drs., S.Sos., MM. 2012. Administrasi, Organisasi, dan Manajemen Pendekatan Praktis & Teknik Mengelola Organisasi. Yogyakarta : CV. Andi Offset.

Nugroho, Eko. 2010. Sistem Informasi Manajemen : Konsep Aplikasi dan Perkembangannya. Yogyakarta : CV Andi Offset.

Andini, R. (2010). Analisis pengaruh kepuasan gaji, kepuasan kerja, komitmen organisasional terhadap turnover intention. *Dinamika Sains*, *8*(16).

PERANCANGAN SISTEM INFORMASI PERSEDIAAN BARANG PADA PT. HALEYORA POWER KARAWANG

Anita Afriyanti.[1],Rubiatna Hardja[2],Adhy Rifqi Wirabuana[3]
[1] Program Studi Teknik Informatika,Konsentrasi Komputerisasi Akuntansi,STMIK Pamitran
[2] Program Studi Teknik Informatika,Konsentrasi Komputerisasi Akuntansi,STMIK Pamitran
[3] Program Studi Teknik Informatika,Konsentrasi Teknik Informatika,STMIK Pamitran
E-mail : [1] anitaafriyanti18697@gmail.com,
[2] rubiatnahardja@yahoo.co.id,
[3] ar.wirabuana@gmail.com

Abstrak.

PT. Haleyora Power memiliki kendala dalam pencatatan administrasi yang meliputi pendataan barang masuk, barang keluar dan laporan yang dilakukan secara konvensional. Dikarenakan masih konvensional hal itu berdampak pada aktivitas persediaan barang yang mengalami keterlambatan dan kesalahan dalam pencatatan. Dengan adanya permasalahan tersebut diatas maka untuk meningkatkan kinerja pada PT. Haleyora Power, penulis melakukan penelitian dengan metode observasi dan wawancara. Dimana hasil pembahasan ini menggunakan data yang didukung dengan aplikasi visual basic.Net dan Microsoft acces 2007 sebagai *database*. Sistem yang diusulkan oleh penulis untuk proses ini yaitu menggunakan metode *waterfall* yang dirancang pada perkembangan perangkat lunak secara sistematis bertujuan untuk meminimalisir kesalahan yang mungkin akan terjadi. Dengan diterapkanya sistem ini diharapkan dapat membantu PT. Haleyora Power mengatasi masalah yang terkait dengan administrasi dan laporan persediaan barang.

Kata kunci : Persediaan, Administrasi, Laporan.

Abstract

PT. Haleyora Power has problems in administrative records which include data collection of incoming goods, outgoing goods and conventional reports. Because it is still conventional, it has an impact on inventory activities that experience delays and errors in recording. With the problems mentioned above, to improve performance at PT. Haleyora Power, the author conducted research with the method of observation and interviews. Where the results of this discussion use data supported by Visual Basic.Net applications and Microsoft Access 2007 as databases. The system proposed by the author for this process uses the waterfall method which is designed for systematic software development aimed at minimizing errors that may occur. With the implementation of this system is expected to help PT. Haleyora Power addresses issues related to administration and inventory reporting.

Keywords*: Inventory, Administration, Reports.*

I. PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya kemajuanteknologi informasi dan komunikasi, persaingan dalam dunia industri semakin ketat. Jumlah perusahaan semakin banyak dan terus melakukan usaha dan strategi dalam mempertahankan kemajuan perusahaanya. Kesuksesan perusahaan tidak terlepas dari peran perusahaan tersebut dalam mengelola persediaan barang. Kemajuan atau keberhasilan suatu perusahaan salah satunya dipengaruhi oleh pengendalian persediaan barang. PT Haleyora Power (biasa disingkat HP) didirikan khusus untuk memenuhi kebutuhan listrik yang diarahkan untuk mengelola bisnis penjualan tenaga listrik(ritel), yang di masa mendatang diperkirakan akan makin kompetitif melalui pengembangan penyediaan tenaga listrik dengan layanan dan tarif khusus, sehingga dapat menekan subsidi. Selama ini PT Haleyora Power mengalami kendaladalam pengolahan data persediaan yang masih dilakukan secara konvensional oleh karyawan, yaitu untuk pendataan berapa banyak barang masuk atau keluar yang dipakai untuk keperluan gangguan listrik atau pemeliharaan gardu. Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka akan dilakukan penelitian tentang **"Perancangan Sistem Informasi Persediaan Barang Berbasis Visual Basic.Net Pada PT. Haleyora Power Karawang".**

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Sistem Informasi

Menurut Mcleod dalam bukunya Nur Elfi Husda dan Yvone Wangdra (2016:96) Sistem Informasi merupakan sistem yang mempunyai kemampuan untuk mengumpulkan informasi dari semua sumber dan menggunakan berbagai media untuk menampilkan informasi. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa definisi sistem informasi adalah suatu rangkaian komponen yang saling berkaitan untuk mengumpulkan, memproses serta menyimpan informasi yang mendukung fungsi operasi organisasi dalam pengambilan keputusan.

B. Persediaan

Menurut Assauri (2016 : 255) menerangkan bahwa Sistem persediaan adalah sekumpulan kebijakan dan pengendalian, yang memonitor tingkat persediaan, dan menentukan tingkat mana yang harus dijaga, bila stok harus diisi kembali dan berapa banyak yang harusdipesan. Sistem persediaan akan memberikan kemungkinan struktur organisasi dan kebijakan operasi produksi, untuk menjaga dan

mengawasi barang-barang untuk di persediaan. Hal ini dapat dilakukan dengan mengawasi waktu penempatan pesanan, dan menjaga atau mengawasi jalannya jalur dari apa yang dipesan, serta berapa banyak barang yang dipesan dan dari siapa vendornya.

C. Database Management Sistem (DBMS)

Menurut Turban (2010:94),"*Database Management System* adalah program software atau kumpulan program yang menyediakan akses ke *database*" sementara itu Menurut Kadir (2014 : 185) mengemukakan bahwa DBMS (*Database Management System*) adalah program yang ditujukan untuk melaksanakan manajemen data. Dari beberapa uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa DBMS (*Database Management System*) adalah perangkat lunak sistem yang memungkinkan para pemakai membuat, memelihara, mengontrol, dan mengakses basis data dengan cara yang praktis dan efisisien.

D. Visual Basic.Net

Menurut Stefano (2014:2) mengemukakan bahwa "*visual basic* merupakan sebuah Bahasa pemrograman yang menawarkan *Intergrated Development Environment* (IDE) visual untuk membuat program perangkat lunak berbasis operasi *Microsoft Windows* menggunakan model pemrograman (COM)".

E. Microsoft Acces

Menurut Suarna (dikutip oleh Pahlevi, 2011: 17), Microsoft Access adalah sebuah program aplikasi untuk mengolah database (basis data) model relasional, karena terdiri dari lajur kolom dan lajur baris.

III. HIPOTESIS PENELITIAN

A. Rumusan Masalah

Berikut beberapa permasalahan yang terjadi:

1) Bagaimana merancang sistem informasi yang masih konvensional menjadi sistem terkomputerisasi ?

2) Bagaimana membuat prosedur penginputan data persediaan barang yang lebih eketif dan efesien ?

3) Bagaimana menyajikan laporan yang diperlukan dalam waktu singkat ?

B. Batasan Masalah

Berikut batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1) Sistem informasi ini hanya mencakup administrasi persediaan barang dengan visual basic.Net.
2) Alur proses yang di amati hanya terbatas pada persediaan barang masuk dan barang keluar.
3) Laporan yang dihasilkan adalah laporan persediaan barang masuk dan barang keluar.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1) Merancang sistem informasi yang membantu dalam kemudahan administrasi persediaan barang.
2) Untuk mempermudah mengetahui persediaan barang masuk dan barang keluar di PT. Haleyora Power.
3) Untuk menyajikan laporan persediaan barang dengan cepat, tepat dan akurat sehingga dapat menghasilkan laporan yang sesuai dengan kebutuhan.

IV. Metode Perancangan

Menurut Pressman (2010), "perancangan adalah langkah pertama dalam fase pengembangan rekayasa produk atau sistem. Perancangan itu adalah proses penerapan berbagai teknik dan prinsip yang bertujuan untuk mendefinisikan sebuah peralatan, satu proses atau satu sistem secara detail yang membolehkan dilakukan realisasi fisik".

1. **Communication (Project Initiation & Requirements Gathering)**

   Sebelum memulai pekerjaan yang bersifat teknis, sangat diperlukan adanya komunikasi dengan *customer* demi memahami dan mencapai tujuan yang ingin dicapai. Hasil dari komunikasi tersebut adalah inisialisasi proyek, seperti menganalisis permasalahan yang dihadapi dan mengumpulkan data-data yang diperlukan, serta membantu mendefinisikan fitur dan fungsi *software*. Pengumpulan data-data tambahan bisa juga diambil dari jurnal, artikel, dan internet.

2. **Planning (Estimating, Scheduling, Tracking)**

   Tahap berikutnya adalah tahapan perencanaan yang menjelaskan tentang estimasi tugas-tugas teknis yang akan dilakukan, resiko-resiko yang dapat terjadi, sumber daya yang diperlukan dalam membuat sistem, produk kerja yang ingin dihasilkan, penjadwalan kerja yang akan dilaksanakan, dan *tracking process* pengerjaan sistem.

3. **Modeling (Analyst & Design)**

Tahapan ini adalah tahap perancangan dan pemodelan arsitektur sistem yang berfokus pada perancangan struktur data, arsitektur *software*, tampilan *interface*, dan algoritma program. Tujuannya untuk lebih memahami gambaran besar dari apa yang dikerjakan.

4. **Construction (Code & Test)**

Tahapan *construction* ini merupakan proses penerjemahan bentuk desain menjadi kode atau bentuk/bahasa yang dapat dibaca oleh mesin. Setelah pengkodean selesai, dilakukan pengujian terhadap sistem dan juga kode yang sudah dibuat. Tujuannya untuk menemukan kesalahan yang mungkin terjadi untuk nantinya diperbaiki.

5. **Deployment (Delivery, Support, Feedback)**

Tahapan *deployment* merupakan tahapan implementasi *software* ke *customer*, pemeliharaan *software* secara berkala, perbaikan *software*, *evaluasi software*, dan pengembangan *software* berdasarkan umpan balik yang diberikan agar sistem dapat tetap berjalan dan berkembang sesuai dengan fungsinya.

E. Waktu dan Tempat Penilitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis dilakukan pada tanggal 1 November 2021 sampai dengan tanggal 30 November 2021.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian pada PT. Haleyora Power Area Karawang, yang beralamat di JL.Kertabumi No.97, Karawang Barat, Jawa Barat.

V. METODE PENELITIAN

A. Observasi

Observasi yang dilakukan penulis yaitu mengadakan peninjauan, pengamatan, dan penelitian langsung dilapangan untuk memperoleh dan mengumpulkan data yang dibutuhkan.

B. Wawancara

Pada tahap ini penulis melakukan wawancara secara langsung dengan narasumber, yaitu HRD di PT. Haleyora Power Karawang

C. Studi Kepustakaan

Pada tahap ini penulis mengadakan studi kepustakaan dari berbagai sumber. Penulis menjadikan jurnal dari angkatan sebelumnya, mengunjungi *website-website* tertentu dan membaca buku yang

ada kaitannya dengan penelitian yang penulis lakukan.

D. Waterfall

Menurut Pressman (2012) Model *Waterfall* (model air terjun) merupakan suatu model pengembangan secara sekuensial. Model *Waterfall* bersifat sistematis dan berurutan dalam membangun sebuah perangkat lunak. Proses pembuatannya mengikuti alur dari mulai analisis, desain, kode, pengujian dan pemeliharaan.

V. HASIL & PEMBAHASAN

A. Sejarah Singkat Perusahaan

PT Haleyora Power (biasa disingkat HP) didirikan khusus untuk memenuhi kebutuhan listrik. Sebagai antisipasi maka PT PLN membentuk anak perusahaan yaitu PT Haleyora Power yang akan mendirikan dan mengoperasionalkan pembangkit listrik 300 MW. Dimana 100% hasil produksi listrik tersebut dimaksudkan untuk melayani operasional tambang PT Antam dan proses pengolahan di smelternya.Tetapi setelah dilakukan beberapa kali negosiasi antara kedua pihak, terdapat ketidak sepakatan dalam masalah penetapan harga jual dan beli listrik, kemudian berujung pada pembatalan transaksi tersebut antara PT PLN dengan PT Antam. Sebagai tahap awal, Direksi PLN telah melakukan kerjasama dengan PT Pelindo II untuk menyalurkan dan menjual listrik kepada tenants di kawasan milik Pelindo II dengan skema penjualan listrik secara bulk dan tarif premium kepada perusahaan patungan yang dibentuk oleh Pelindo II dengan HP sebagai wakil dari PLN. Perjanjian pendirian perusahaan No. 001/041/HP/2012 telah ditandatangani pada 4 Oktober 2012.

B. Analisa Sistem Berjalan

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan, sistem yang berjalan di PT. Haleyora Power Karawang :

a. Mengisi Formulir
b. Menerima Formulir
c. Rekap data anggota
d. Memberikan Setoran
e. Menerima setoran
f. Mengeluarkan surat bukti setoran
g. Menerima Simpanan
h. Menerima Pinjaman
i. Menerima Laporan Simpanan
j. Menerima Laporan Pinjaman

C. Perancangan sistem yang di usulkan

Tahap awal perancangan sistem ini adalah dengan membuat desain sistem yang akan dibangun dengan menggunakan UML (Unified Modeling Laguage).

1. Use Case Diagram

Use case diagram adalah hubungan dari beberapa rangkaian yang terstruktur membangun satu sistem yang saling berkaitan dan menghasilkan laporan. Berikut gambar *Use Case Diagram* **gambar 1**:

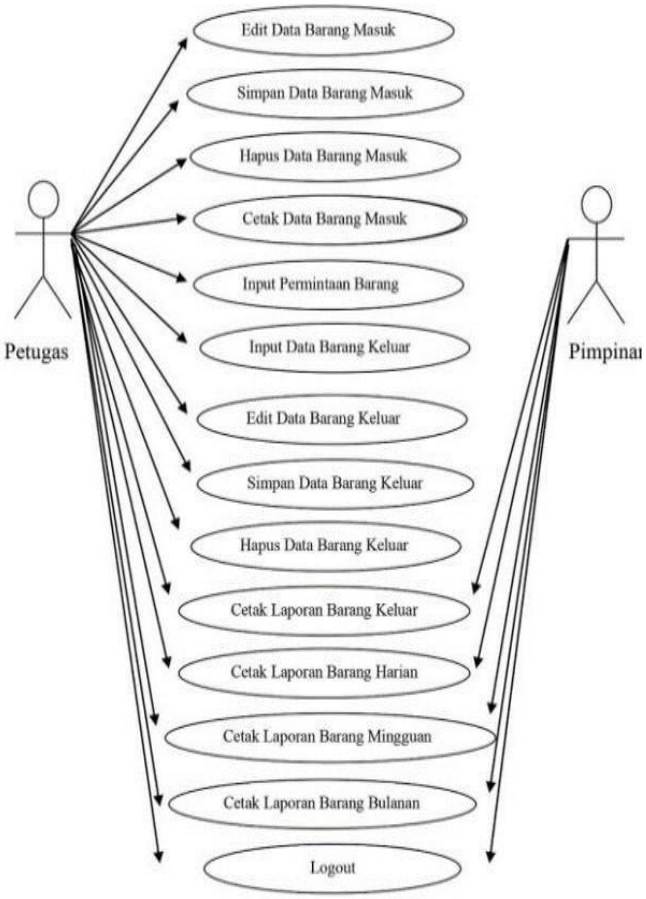

Gambar 1: *Use Case Diagram*

Sumber : Penulis

2. Class Diagram

Class diagram adalah pemetaan struktur pada sistem yang dikelompokkan dalam bebarapa jenis dan kelompok seperti atribut, kelas yang memiliki hubungan antar objek untuk menjadi satu komponen dan terhubung merangkai satu sistem. Berikut gambar *class diagram* **gambar 2.a** :

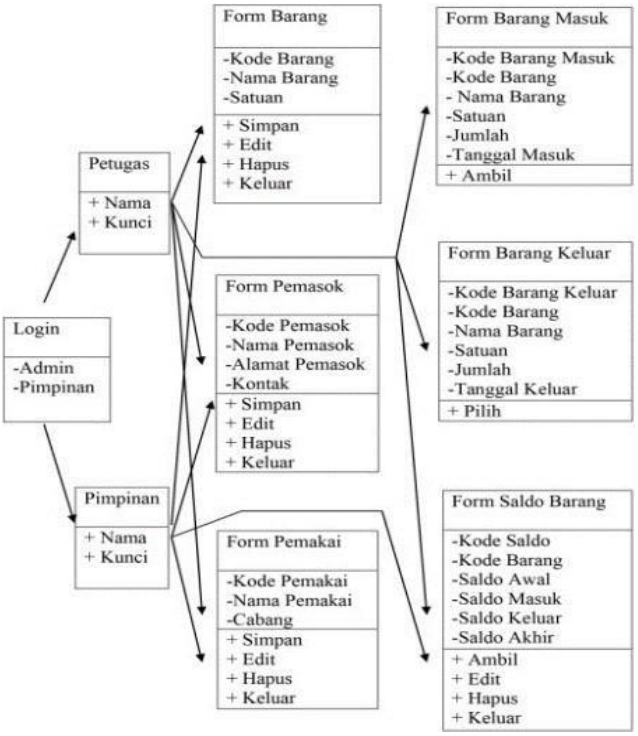

Gambar 2.a : *Class Diagram*

Sumber : Penulis

3. Activity Diagram

Activity diagram adalah diagram yang menggambarkan suatu proses yang terhubung menjadi satu kesatuan pada suatu sistem. Dan berikut beberapa diagram pada sistem yang dijelaskan pada **gambar 3.a** sampai dengan **3.d** :

a. Activity Diagram Login

Berikut adalah Activity diagram login yang dapat dilihat pada **gambar 3.a** :

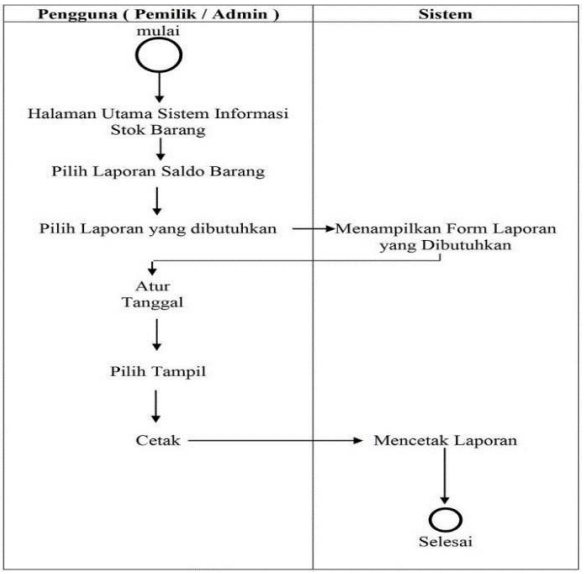

Gambar 3.a : *Activity Diagram Login*

Sumber : Penulis

b. Activity Diagram Laporan

Berikut adalah *Activity diagram* laporan yang dapat dilihat pada **gambar 3.b** :

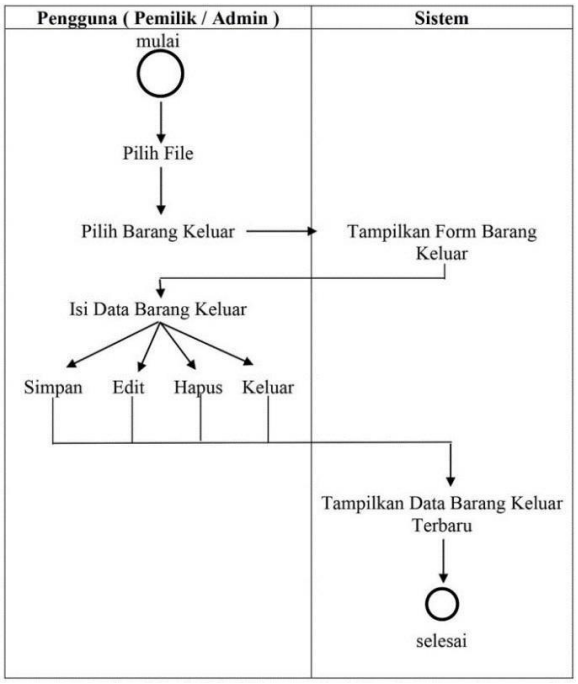

Gambar 3.b : *Activity Diagram Laporan*

Sumber : Penulis

c. Activity Diagram dari Use Case Data Barang Masuk

Berikut adalah Activity diagram dari use data barang masuk yang dapat dilihat pada **gambar 3.c** :

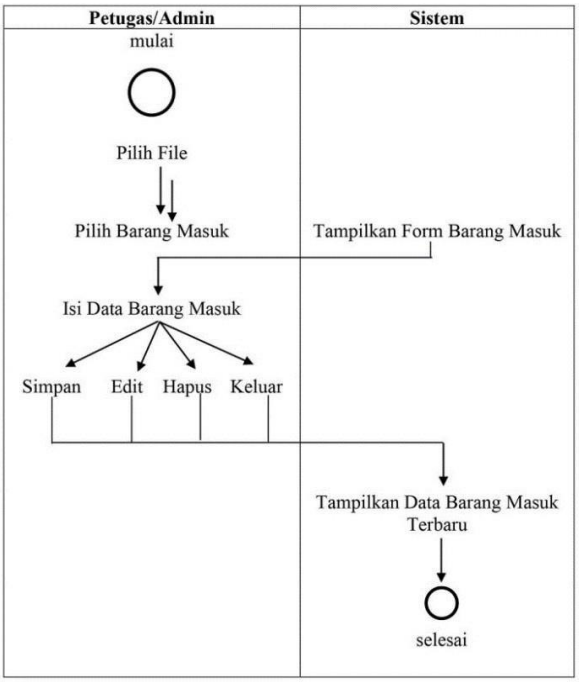

Gambar 3.c : *Activity Diagram* dari *Use Case* Data Barang Masuk

Sumber : Penulis

d. Acrivity Diagram dari Use Data Barang Keluar

Berikut adalah *Activity diagram* dari *use data* barang keluar yang dapat dilihat pada **gambar 3.d** :

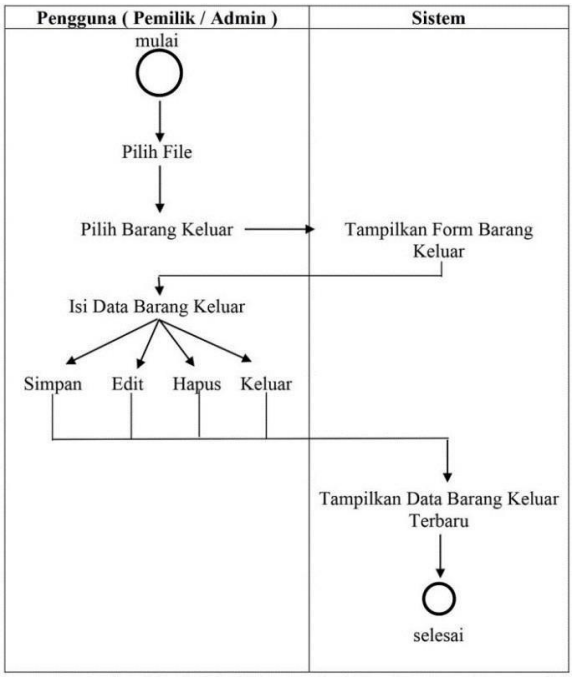

Gambar 3.d :*Activity Diagram* dari *UseData* Barang Keluar

Sumber : Penulis

4. State Chart Diagram

State chart diagram adalah sebuah diagram yang menggambarkan, memperlihatkan serta mendeskripsikan tentang perilaku sistem. Berikut state chart diagram yang ditampilkan pada **gambar 4.a – 4.b** :

a. State Chart Diagram untuk pimpinan

Berikut adalah *state chart diagram* yang dapat dilihat pada **gambar 4.a** :

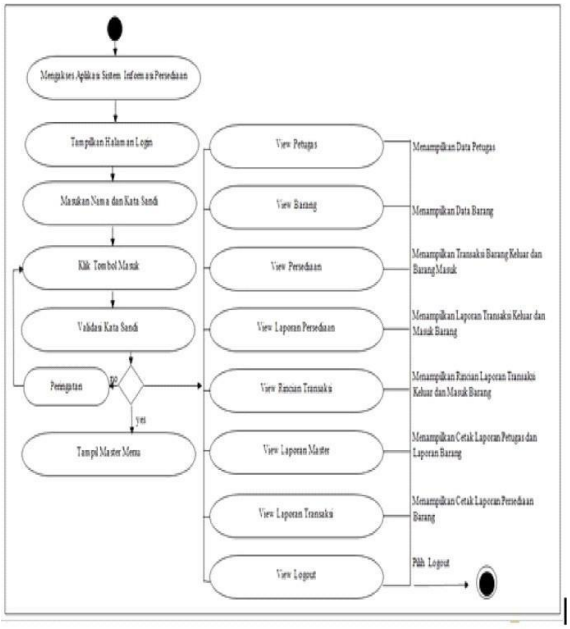

Gambar 4.a : *State Chart Diagram* pimpinan

Sumber : Penulis

b. State Chart Diagram petugas

Berikut adalah *state chart diagram* petugas yang dapat dilihat pada **gambar 4.b** :

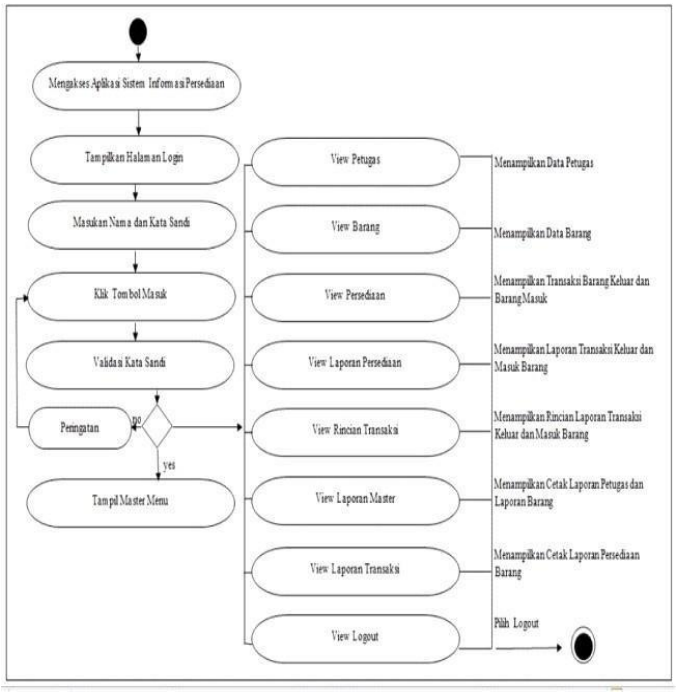

Gambar 4.b : *State Chart* Petugas

Sumber : Penulis

5. Sequence Diagram

Berikut adalah gambar-gambar *Sequence Diagram* **gambar 5.a – gambar 5.b** :

a. Sequence Diagram Data Barang Masuk

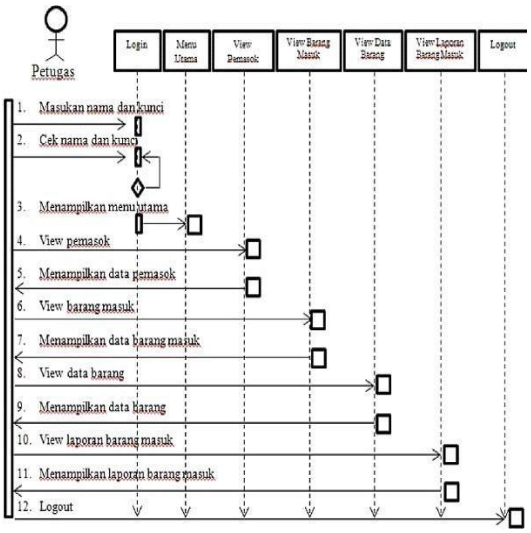

Gambar 5.a : *Sequence Diagram* Data Barang Masuk

Sumber : Penulis

b. *Sequence Diagram* Data Barang Keluar

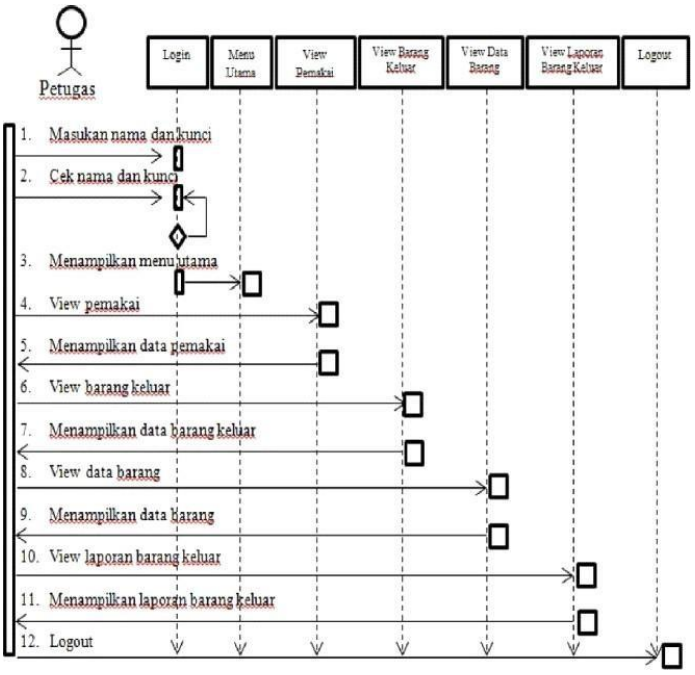

Gambar 5.b : *Sequence Diagram* Barang keluar

Sumber : Penulis

6. Collaboration Diagram

Berikut adalah gambar *collaboration diagram* **gambar 6.a – gambar 6.c** :

a. Collaboration Diagram Login

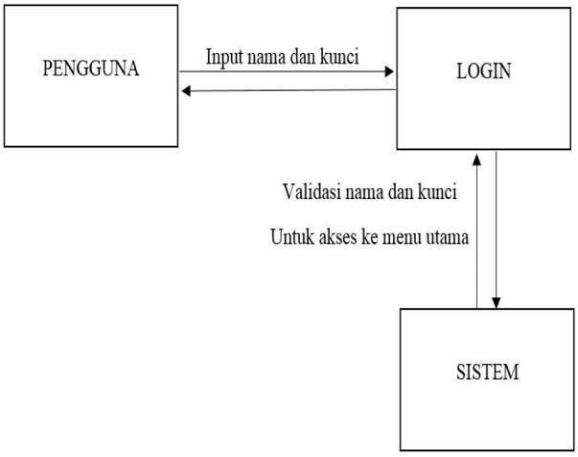

Gambar 6.a : *Collaboration Diagram Login*

Sumber: Penulis

b. *Collaboration Diagram* Data Barang Masuk

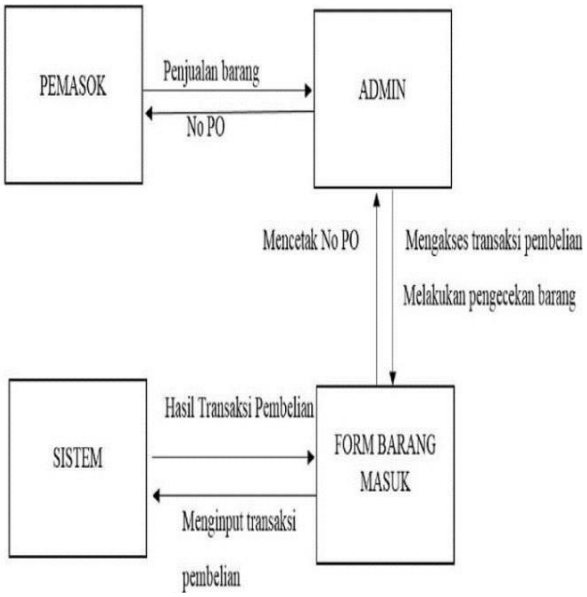

Gambar 6.b : *Collaboration Diagram Data* Barang Masuk

Sumber : Penulis

c. *Collaboration Diagram* Data Barang Keluar

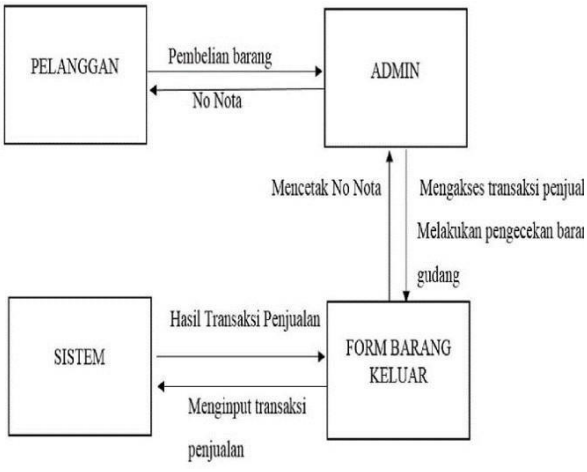

Gambar 6.c: *Collaboration Digram* Data Barang Keluar

Sumber : Penulis

7. Component Diagram

Berikut adalah gambar *component diagram* **gambar 7.a – gambar 7.b** :

a. *Component Diagram* Barang Masuk

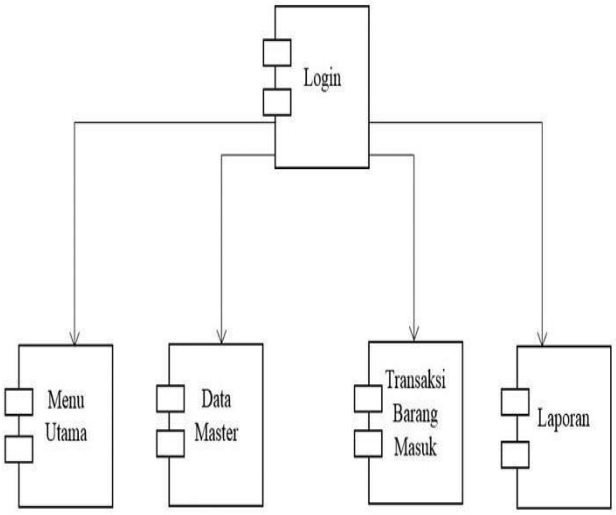

Gambar 7.a: *Component Diagram* Barang Masuk yang Diusulkan

Sumber : Penulis

b. Component Diagram Barang Keluar

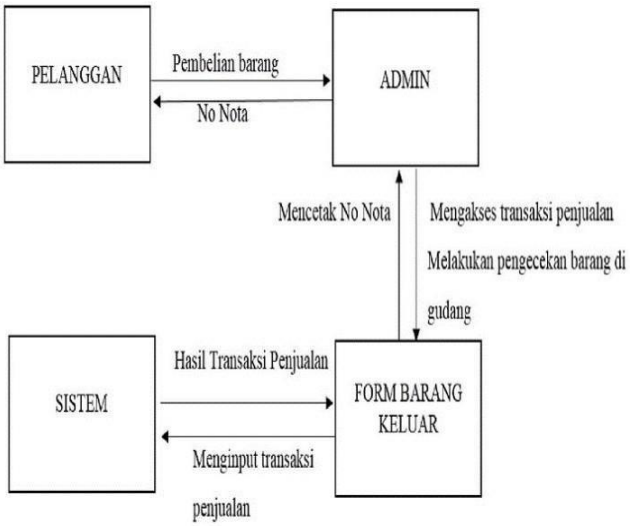

Gambar 7.2 : *Component Diagram* barang keluar

Sumber: Penulis

8. Deployment Diagram

Berikut adalah *Deployment Diagram Sistem* **gambar 8** :

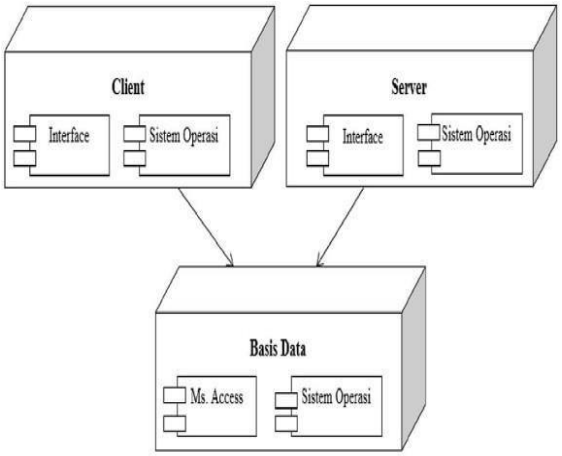

Gambar 8 : Deployment Diagram Sistem

Sumber : Penulis

D. Perancangan Sistem Yang Di Usulkan

Untuk memperjelas bentuk dari implementasi antarmuka diatas berikut ini adalah beberapa contoh tampilan aplikasi yang telah dibuat dari **gambar D.1 – gambar D.8 :**

1. Implementasi From Login

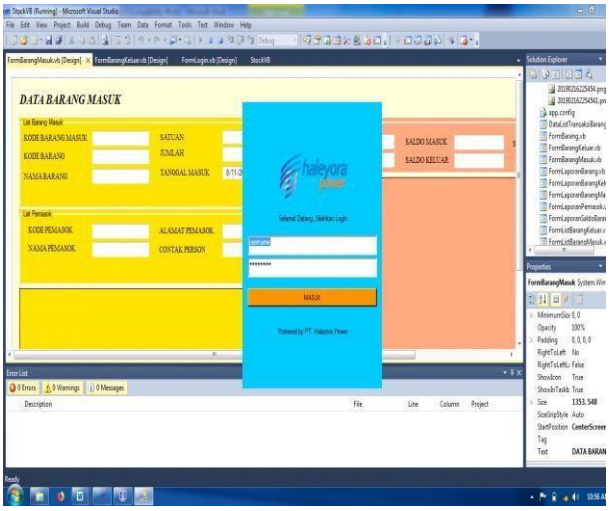

Gambar D.1 : Tampilan *Implementasi from Login*

Sumber : Penulis

2.Implementasi Form Utama Barang Masuk

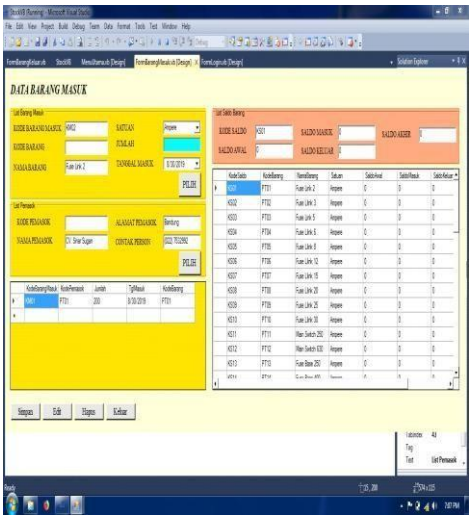

Gambar D.2 : Tampilan Form Utama Barang Masuk

Sumber : Penulis

3. Implementasi Form Petugas

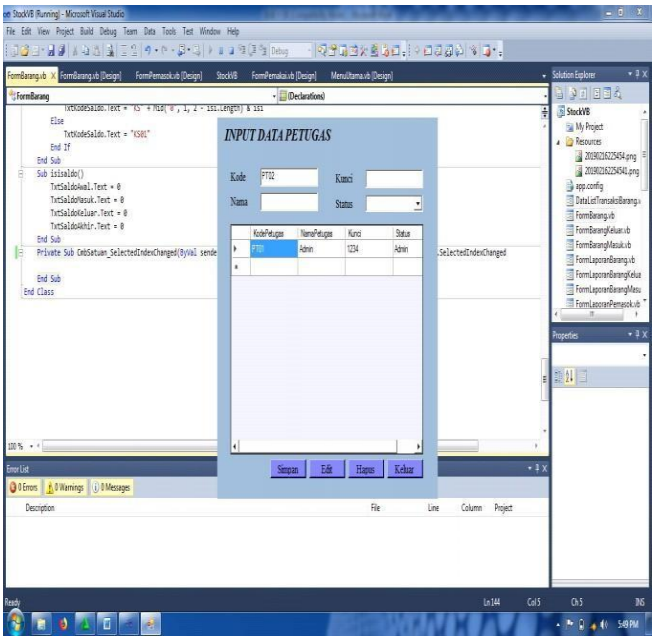

Gambar D.3 : Tampilan Form Petugas

Sumber : Penulis

4. Implementasi Form Pemakai

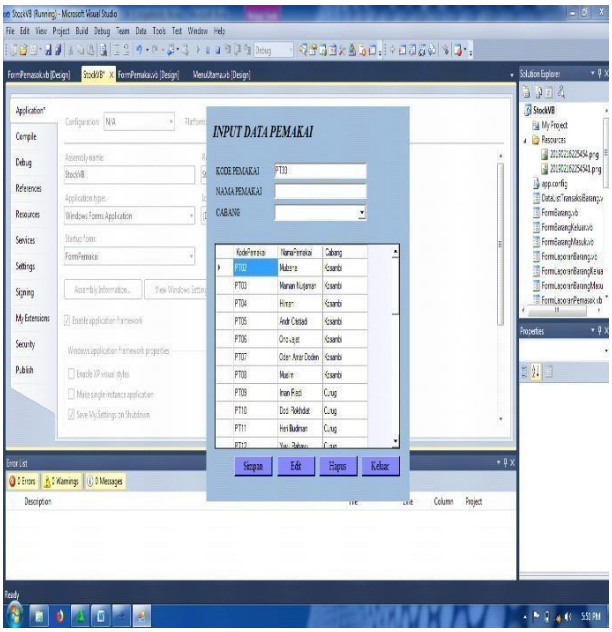

Gambar D.4 : Implementasi Form Pemakai

Sumber : Penulis

5.Impelementasi Form Laporan BarangMasuk

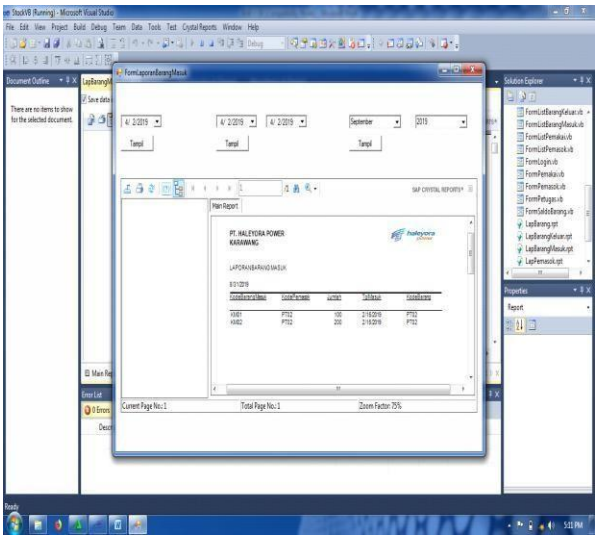

Gambar D.5 : Impelementasi Form Laporan Barang Masuk

Sumber : Penulis

6. Implementasi Form Barang Keluar

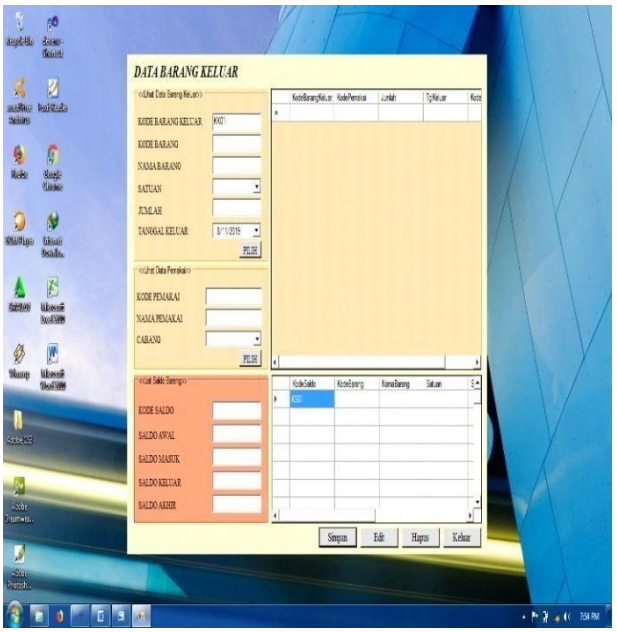

Gambar D.6 : Implementasi Form Barang Keluar

Sumber : Penulis

7. Implementasi Laporan Barang Keluar

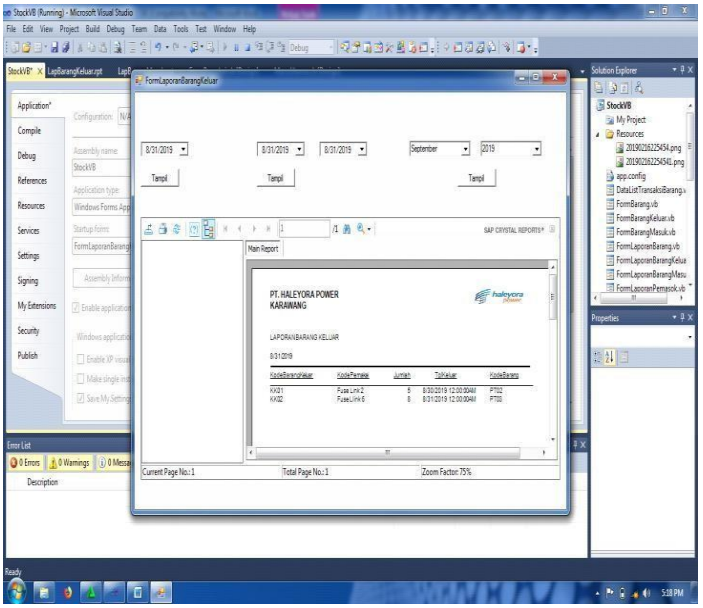

Gambar D.7 : Implementasi Laporan Barang Keluar

Sumber : Penulis

8. Implementasi Laporan Saldo Barang

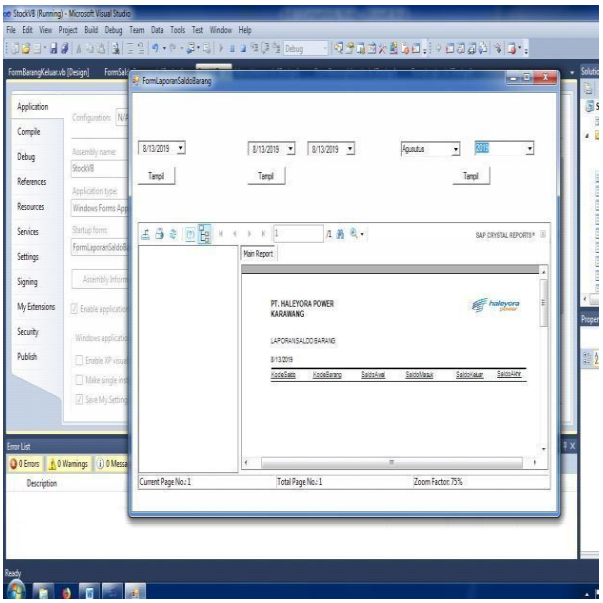

Gambar D.8 : Tampilan *Form* Laporan Saldo Barang

Sumber : Penulis

VI. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan yaitu :

a. Dengan adanya sistem yang terkomputerisasi dapat mempermudah informasi tentang persediaan barang.
b. Persediaan tercatat secara rapih dan terorganisir sehingga tidak ada kesalahan dan keterlambatan dalam persdiaan barang.
c. Penyajian laporan dapat dilakukan secara cepat, tepat, dan akurat.

Tentunya dari perancangan sistem ini masih terdapat banyak kekurangan dan kedepannya perancangan ini masih bisa dikembangkan agar lebih bermanfaat.

VII. DAFTAR PUSTAKA

Sudaryono. (2017). *Metodologi Penelitian* Jakarta : Rajawali Pers

Manap, H. Abdul. 2016. Revolusi Manajemen Pemasaran. Jakarta : Mitra Wacana Media.

Assauri, Sofjan. 2016. Manajemen Operasi Produksi Pencapaian Sasaran Organisasi Berkesinambungan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Mulyani, Sri. 2016. Metode Analisis dan Perancangan Sistem. Bandung : Abdi Sistematika.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Manajemen.* Bandung : CV. Alfabeta.

Husda, Elfi, Nur dan Wangdra, Yvonne.(2016).Penganta Teknologi Informasi Jakarta : Badouse Media.

Darmawan, Deni. Dan Fauzi, Nur, Kunkun. (2015). Sistem Informasi Manajemen. Bandung : Remaja Rosdakarya.-Laudon,

Kenneth C. dan Jane P. Laudon. 2014. Sistem Informasi Manajemen : Mengelola Perusahaan Digital,

Edisi 13. Yogyakarta : Salemba Empat.

Jatnika, Hendra. (2013). *Sistem Informasi Manajemen Berbasis Komputer*. Yogyakarta : Andi Offset.

Pura, Rahman. 2013. PengantarAkuntansi 1 tentang Pendekatan Siklus Akuntansi. Jakarta : Erlangga.

Edi Suharto, S.Si., M.Kom. 2012. Pengantar Teknologi Informasi. Yogyakarta : CV. Andi Offset.

Dr. H. K. Prihartono, A.H., Drs., S.Sos., MM. 2012. Administrasi, Organisasi, dan Manajemen Pendekatan Praktis & Teknik Mengelola Organisasi. Yogyakarta : CV. Andi Offset.

Yakub. 2012. Pengantar Sistem Informasi. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Rudianto. 2012. Pengantar Akuntansi tentang Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan. Jakarta : Erlangga.

Fathansyah. 2012. Basis Data. Bandung : Informatika Bandung.

John W. Satzinger, Robert B. Jackson, dan Stephen D.Burd. 2012. Introduction to Systems Analysis [1]and Design an Agile, Iterative, Approach. South Western : 6th International Edition.

Subhan, Mohamad. 2012. Analisa Perancangan Sistem. Jakarta : Lentera Ilmu Cendekia.

Mulyadi. (2010). *Sistem Akuntansi.* Jakarta : Salemba Empat.

Nugroho, Eko. 2010. Sistem Informasi Manajemen : Konsep Aplikasi dan Perkembangannya. Yogyakarta : CV Andi Offset.

SISTEM INFORMASI SIMPAN PINJAM BERBASIS *VISUAL BASIC. NET* PADA KOPERASI SMPN 1 KARAWANG TIMUR

Nurfarida[1], **Rubiatna Hardja**[2], **Yeti Rafitasari**[3]

[1,2,3] Program Studi Teknik Informatika

Konsentrasi Komputerisasi Akuntansi, STIMIK Pamitran,
Pangkal Perjuangan By Pas Km.2, Tanjung Pura, Karawang, Indonesia

[1] nrfarida1998@gmail.com

[2] rubiatnahardja@yahoo.co.id

[3] yeti.rafitasari@gmail.com

Abstract

Saving and Loan members' transaction of Koperasi Sakti Sejahtera currently still conducts conventionally by Microsoft Excel as its database so it causes less accurate, effective & efficient in managing the data. Collection methods used in this research are by doing observation, interview and literature review. To overcome existing problems so it needs saving and loan information system based on Visual Basic.Net so it can be accessed by whole Koperasi members easier, faster and more efficient. This application gives information of members' data, saving data, loan data and withdrawal reports

Keywords: *Cooperation, Loan and Saving, Visual Basic. Net, Information System*

Abstrak

Transaksi simpan pinjam anggota Koperasi Sakti Sejahtera saat ini masih menggunakan sistem konvensial yaitu Microsoft Excel sebagai basis datanya sehingga menyebabkan kurang akurat, efektif & efisien dalam pengolahan datanya. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan observasi, wawancara dan studi kepustakaan. Untuk mengatasi permasalahan yang ada maka diperlukan sistem informasi simpan pinjam berbasis Visual Basic.Net sehingga dapat diakses oleh seluruh anggota Koperasi dengan lebih mudah, cepat dan efisien. Aplikasi ini dapat memberikan informasi mengenai rekapitulasi data Anggota, data simpanan, data pinjaman serta laporan penarikan.

Kata Kunci : Koperasi, Simpan Pinjam, Visual Basic.Net, Sistem Inforamsi

PENDAHULUAN

Koperasi sebagai salah satu sektor ekonomi merupakan kerjasama yang bersifat ekonomi. Koperasi berasal dari kata Co dan Operation yang mengandung arti bekerja sama untuk mencapai tujuan.Berarti koperasi adalah kumpulan orang atau badan hukum bekerja sama yang memberikan kebebasan masuk dan keluar sebagai anggota untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat umumnya.Koperasi Sakti Sejahtera adalah Koperasi Simpan pinjam yang beroperasi di SMPN 1 KARAWANG TIMUR . Koperasi ini berdiri kurang lebih 15 tahun dan dalam prakteknya pengurus melakukan pencatatan tentang keanggotaan, simpan pinjam, dan pelaporan dana menggunakan buku dan lembaran kertas. Meskipun telah dibantu dengan spreadsheet, masih sering terjadi kesalahan baik dalam pencatatan maupun pelaporan. Selain itu informasi tentangkeadaan riil keuangan koperasi sendiri tidak dapat diketahui secara real time. Pengurus harus melakukan perhitungan terlebih dahulu berdasarkan rekapan transaksi, baru memindahkannya kedalam data digital untuk diolah dalam spreadsheet. Arsip koperasi sendiri tidak terkelola secara teratur sehingga sering terjadi kesulitan tracking transaksi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, di usulkanlah salah satu alternatif solusi yaitu dengan membuat sistem informasi simpan pinjam berbasis Visual Basic. Net dengan kelebihan pada penyimpanan *data base dan* pengelompokan anggaran sesuai data manual lebih tersimpan rapih dalam pembuatan arsip. Dengan digunakannya sistem informasi simpan pinjam pada Koperasi Sakti Sejahtera, semoga dapat lebih mengefektifkan waktu dan mengurangi kinerja tenaga administrasi dalam proses simpan pinjam dan dapat membantu dalam menghasilkan perhitungan yang akurat dan mengurangi kesalahan dalam menampilkan data Anggota, data simpanan, data pinjaman serta laporan penarikan.

TINJAUAN PUSTAKA

Untuk merancang suatu sistem dibutuhkan beberapa tahapan seperti kerangka berpikir mengenai permasalahan untuk menemukan solusinya, dan pemahaman mengenai sistem informasi

1. Sistem Informasi adalah sistem perencanaan bagian dari pengendalian internal suatu bisnis yang meliputi pemanfaatan manusia, dokumen, teknologi, dan prosedur oleh akuntansi manajemen untuk memecahkan masalah bisnis seperti biaya produk, layanan, atau suatu strategi bisnis, sebagai sistem informasi yang digunakan untuk mengambil keputusan, mengkoordinasi, mengontrol, menganalisis, sertamemvisualisasi suatu informasi dalam organisasi [1].

2. Menurut Dr. Fay (1908), yang menyatakan bahwa koperasi adalah suatu perserikatan dengan tujuan berusaha selalu dengan semangat tidak memikirkan diri sendiri sedemikian rupa, sehingga masing-masing sanggup menjalankna kewajibannya sebagai anggota dan mendapat imbalan sebanding dengan pemanfaatan mereka terhadap organisasi[2].

3. Koperasi simpan pinjam adalah badan usaha yang dapat memberikan bantuan pinjaman baik dari anggota koperasi maupun non anggota koperasi yang bertujuan untuk : Membantu masyarakat dalam rangka berusaha dalam bermodal, menjauhkan dari para rentenir yang sering memberi pinjaman dengan bunga sangat tinggi serta membantu agar anggotanya dapat menabung sehingga pada saat dana terkumpul dapat digunakan oleh anggota koperasi maupun non koperasi [3].

4. Visual Basic.NET adalah bahasa pemrograman komputer berorientasi objek yang diimplementasikan pada net framework. Vb.net mempunyai fasilitas real time [4].

5. Unified Modelling Language (UML) adalah sebuah "bahasa' yang telah menjadi standar dalam industri untuk visualisasi, merancang dan mendokumentasikan sistem piranti lunak.UML menawarkan sebuah standar untuk merancang model sebuah sistem. Dengan menggunakan UML kita dapat membuat model untuk semua jenis aplikasi piranti lunak, dimana aplikasi tersebut dapat berjalan pada piranti keras, system operasi dan jaringan apapun serta ditulis dalam bahasa pemrograman apapun. [5].

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berupa rancangan penelitian dan pengembangan perangkat lunak Waterfall. Sistem yang akan dibangun adalah sistem informasi . Perancangan Sistem Informasi Simpan Pinjam Berbasis *Visual Basic. Net* di Koperasi Sakti Sejahtera SMPN 1 Karawang Timur. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari 07 Desember sampai dengan 20 Desember 2020. Perancangan ini diawali dengan melakukan tinjauan langsung ke lapangan dan melakukan observasi pada tempat penelitian. Observasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana sistem simpan pinjam pada Koperasi Sakti Sejahtera yang sedang berjalan untuk mencari resiko permasalahan. Setelah data mengenai permasalahan di dapat, selanjutnya dilakukan proses analisispencarian solusi terbaik untuk mengatasi masalah tersebut. Setelah melakukan analisis, dilakukan perancangan sistem informasi yang terkomputerisasi untuk memudahkan dalam mengelola kegiatan yang ada pada tempat penelitian.

Metode perancangan sistem ini dilakukan menggunakan metode waterfall. Dimana hal

ini untuk menggambarkan pendekatanyang sistemastis dan juga berurutan pada pengembangan perangkat lunak. Waterfall merupakan salah satu metodepengembangan sistem informasi yang bersifat sistematis dan sekuensial, artinya setiap tahapan dalam metode ini dilakukan secara berurutan dan berkelanjutan[6]. Metode model *waterfall* sering juga disebut model sekuensial linier (*sequential linear*)atau alur hidup klasik (*Classic life cycle*). Model *waterfall* menyediakan pendekatan alur hidup perangkat lunak secara sekuensialatau terurut dimulai dari analisis, desain, pengkodean, pengujian, dan tahap dukung *(support).* Berikut adalah gambar model air terjun:

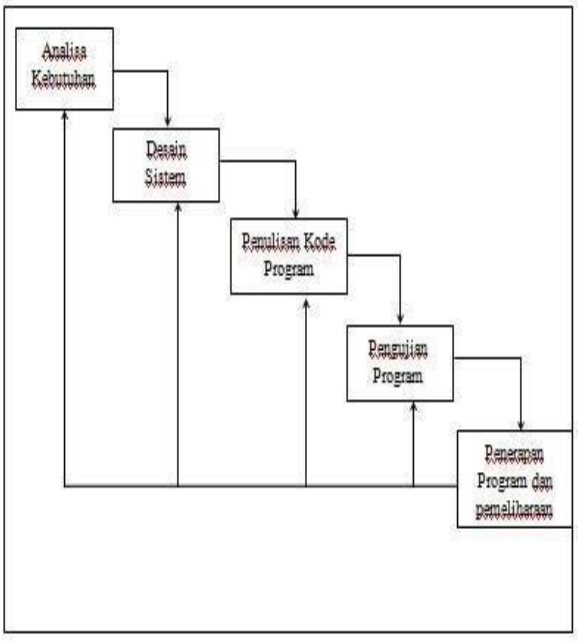

Gambar 1. Model Waterfall

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap awal perancangan sistem ini adalah dengan membuat desai sistem yang akan dibangun dengan menggunakan notas UML (Unified Modeling Laguage).

A. Use Case Diagram

Use case diagram adalah hubungan dari beberapa rangkaian yang terstruktur membangun satu sistem yang saling berkaitan dan menghasilkan laporan[7].

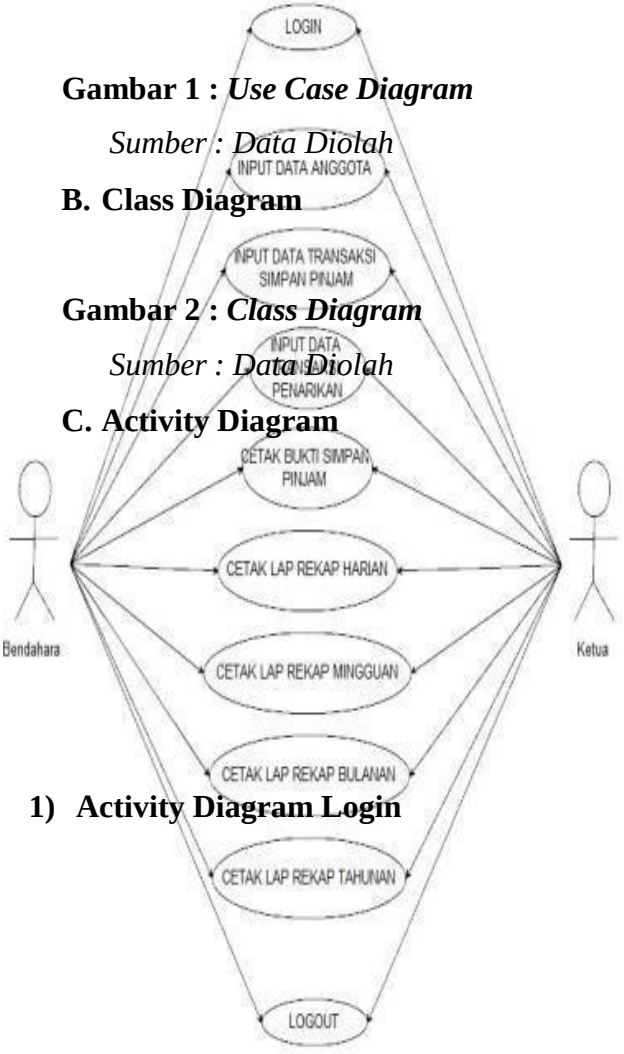

Gambar 2 : Use Case Diagram

Gambar 1 : *Use Case Diagram*

Sumber : Data Diolah

B. Class Diagram

Gambar 2 : *Class Diagram*

Sumber : Data Diolah

C. Activity Diagram

1) Activity Diagram Login

B. Class Diagram

Class diagram adalah pemetaan struktur pada sistem yang dikelompokkan dalam bebarapa jenis dan kelompok seperti atribut, kelas yang memiliki hubungan antar objek untuk menjadi satu komponen dan terhubung merangkai satu sistem[8].

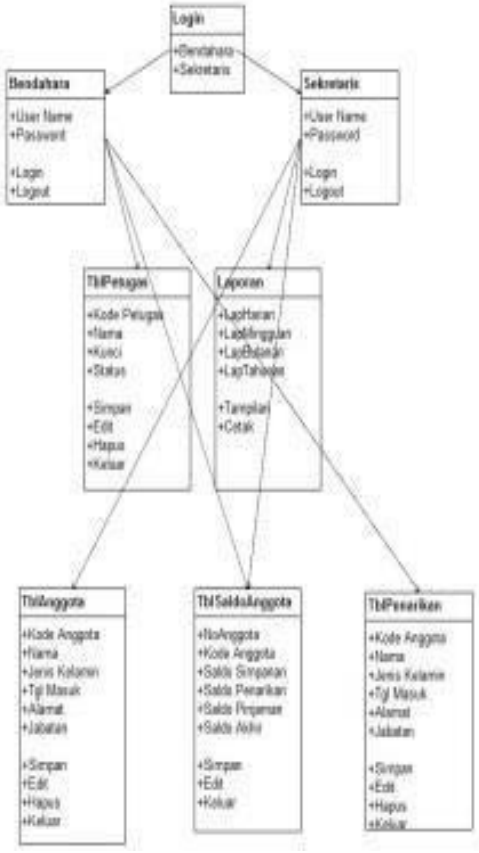

Gambar 3 : Class Diagram

C. Activity Diagram

Activity diagram adalah diagram yang menggambarkan suatu proses yang terhubung menjadi satu kesatuan pada suatu sistem[9].

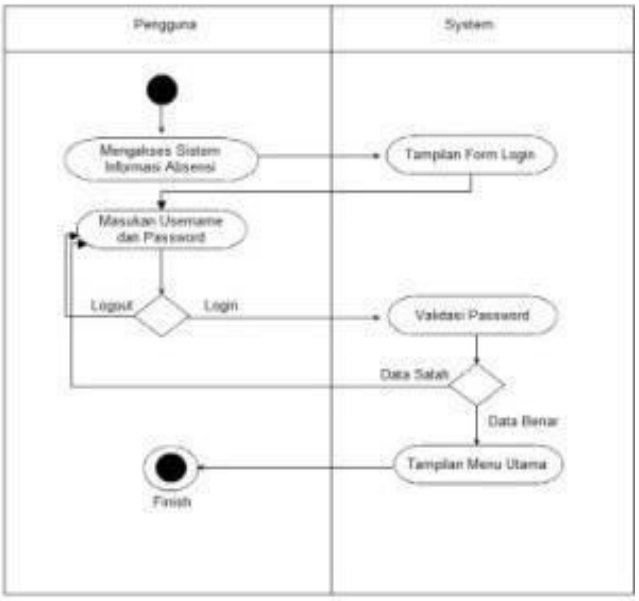

Gambar 4 : *Activity Diagram*

D. State Chart Diagram

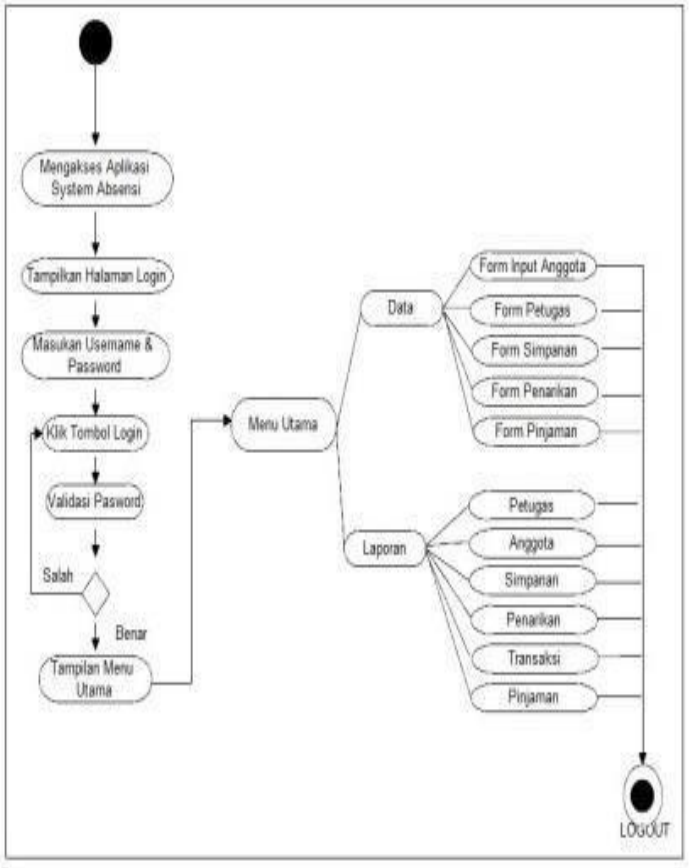

Gambar 5 : *State Chart Diagram*

E. Sequence Diagram

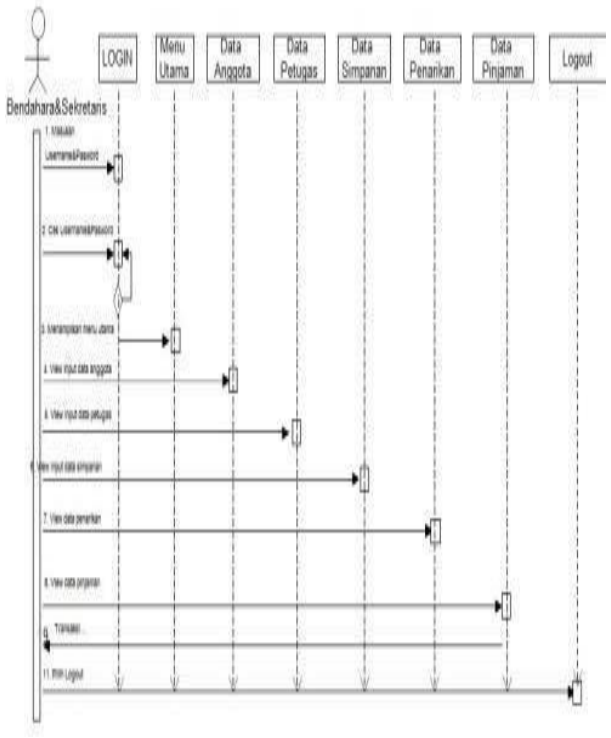

Gambar 6 : ***Sequence Diagram***

F. Collaboration Diagram

1. Collaboration Diagram Login

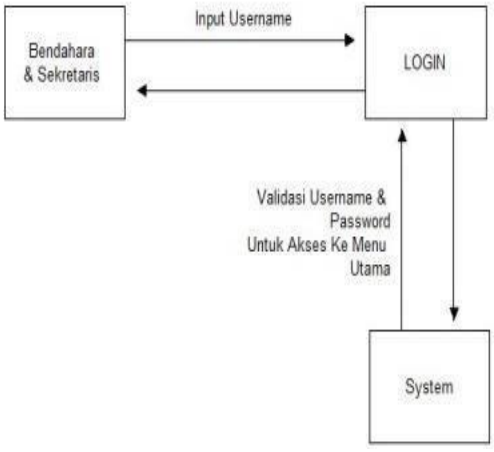

Gambar 7: ***Collaboration Diagram Login***

2. Collaboration Diagram Data Anggota

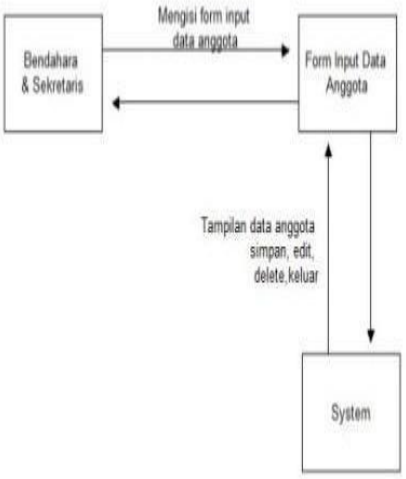

Gambar 8 : ***Collaboration Diagram***

G. Component Diagram

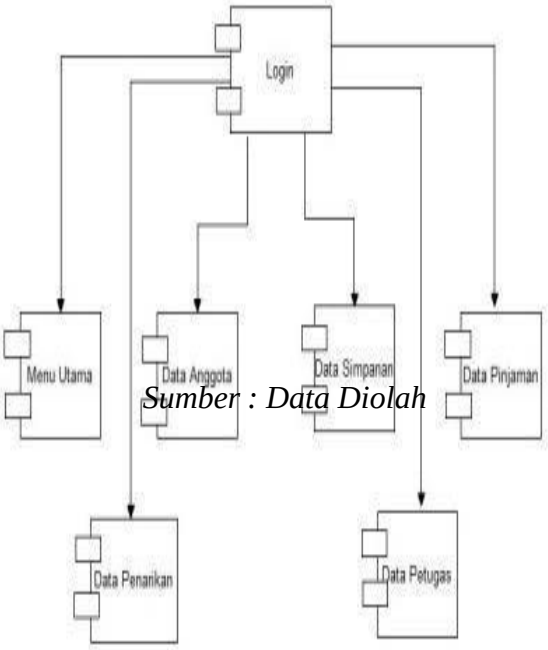

Sumber : Data Diolah

Gambar 9 : ***Component Diagram***

H. Deployment Diagram

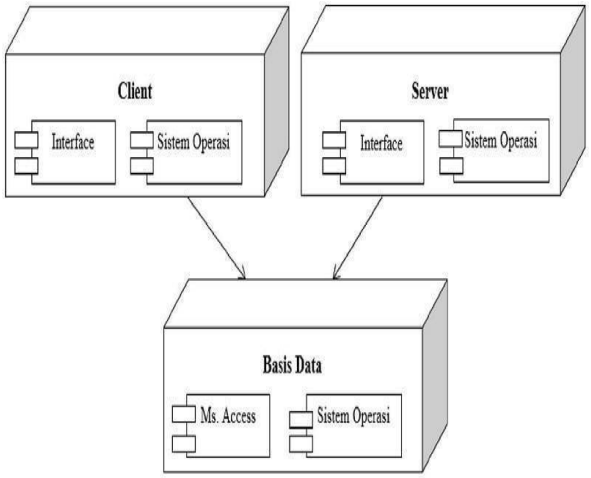

Gambar 10 : *Deployment Diagram*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah proses analisis desain sistem dengan menggunakan UML (Unified Modelling Laguage) selesai dibuat, selanjutnya adalah proses pembuatan database dengan menggunakan Microsoft Access 2010 [10]. Database yang dibuat yaitu dengan tabel :

A. Tabel Anggota
B. Tabel Petugas
C. Tabel Penarikan
D. Tabel Data Petugas
E. Tabel Pinjaman
F. Tabel Saldo Simpanan
G. Tabel Simpanan

Tabel-tabel tersebut saling berhubungan satu sama lain.

A. Implementasi Form Login

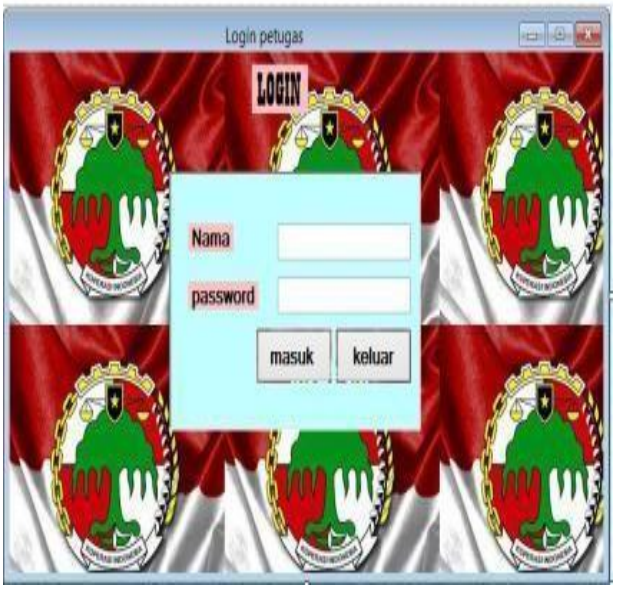

Gambar 11 : Form Menu Utama

B. Implementasi Form Tambah Data Petugas

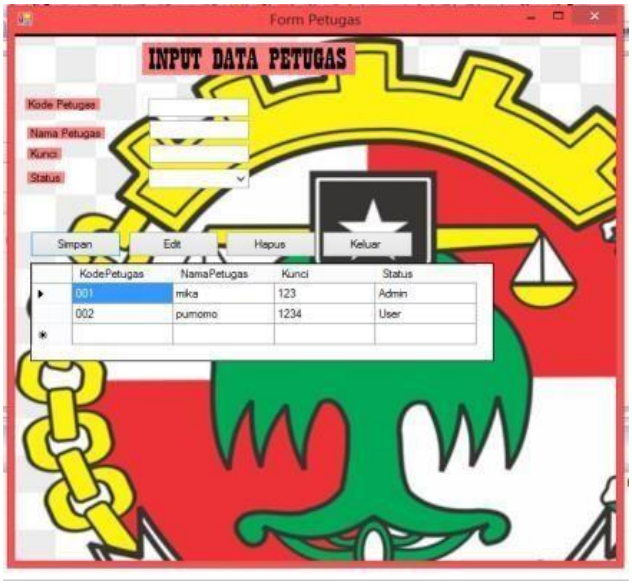

Gambar 12 : Form Input Data Petugas

C. Implementasi Form Input Data Anggota

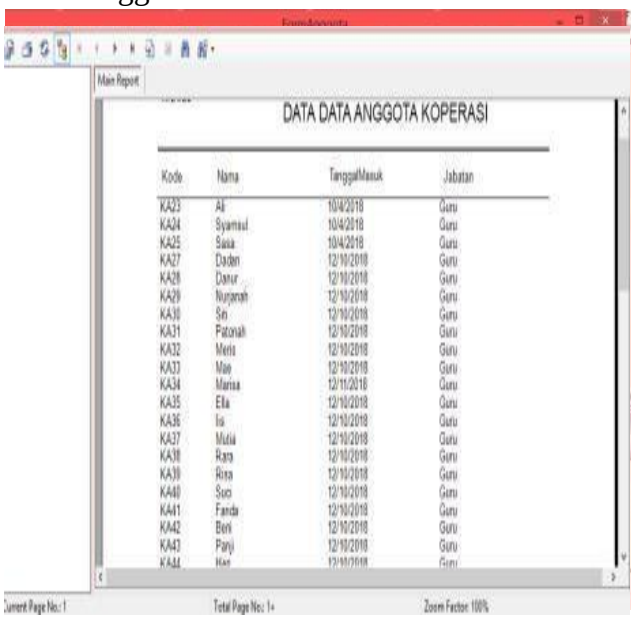

Gambar 13: Form Input Data Anggota

D. Implementasi Form Laporan Data Petugas

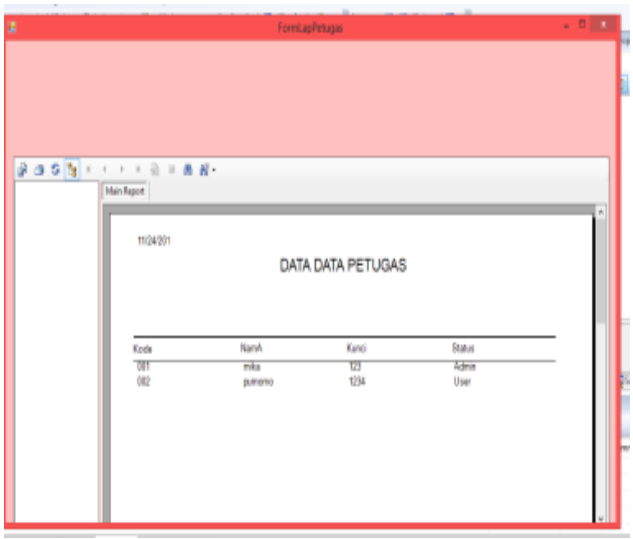

Gambar 14 : Form Laporan Data Petugas

E. Implementasi Form Input Data Simpanan

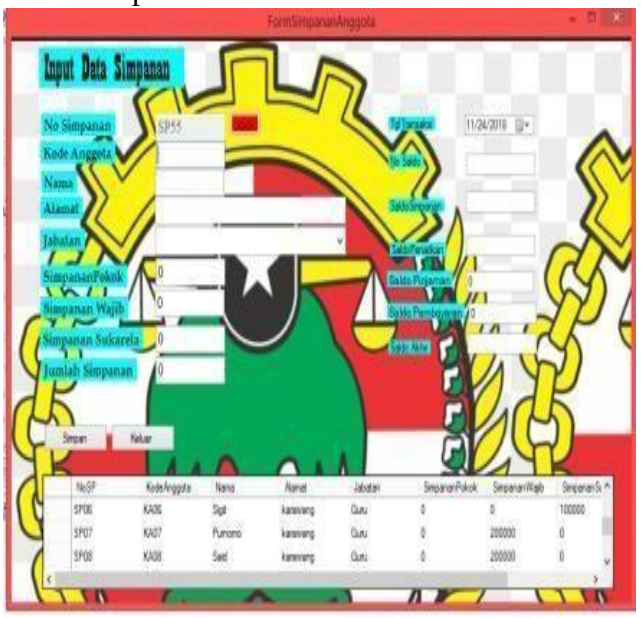

Gambar 15 : Form Laporan Data Petugas

F. Implementasi Form Laporan Data Simpanan

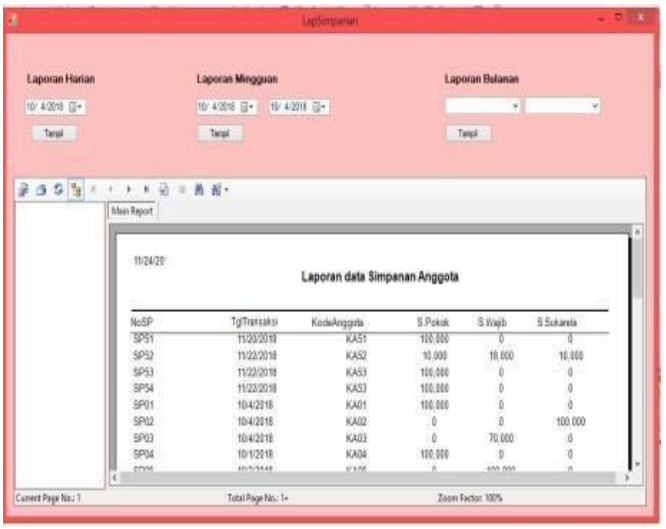

Gambar 16: Form Laporan Data Simpanan

G. Implementasi Form Data Pinjaman

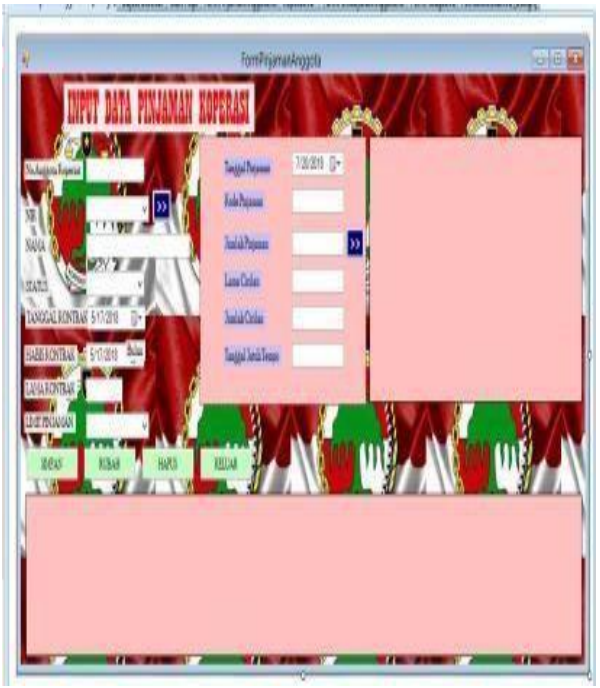

Gambar 17 : Form Data Pinjaman

H. Implementasi Form Laporan Penarikan

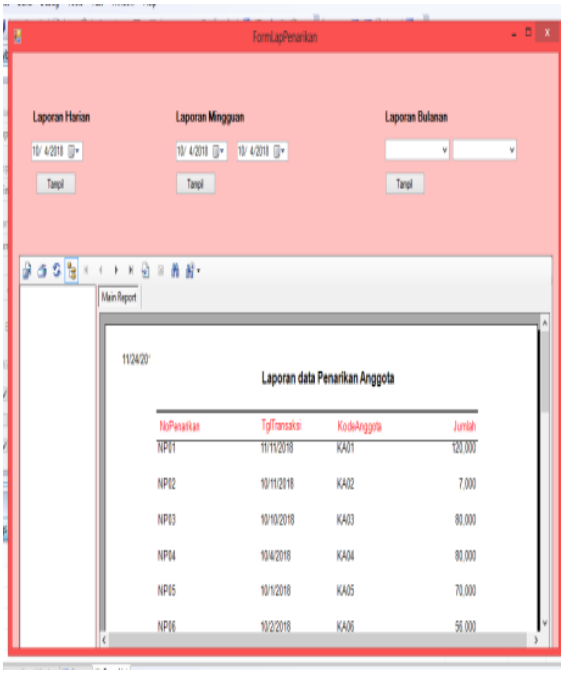

Gambar 18 : Form Laporan Penarikan

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan perancangan dan pengujian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Sistem yang sedang berjalan saat ini masih menggunakan cara manual, hal itu kurang efektif & efisien.
2. Kendala dalam sistem yang berjalan adalah sering terjadi kesalahan dalam penginputan data dan kurang cepat dan akurat
3. Sebaiknya di lakukan perbaikkan secara sistem agar pelaporan data dan penginputan data dapat efisien dan akurat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih secara khusus kepada beberapa pihak tertentu :

1. Bapak Syaefudin Aziz,S.A.B.,M.M selaku Dosen Pembimbing pertama yang telah meluangkan waktunya untuk dapat membimbing.
2. Ibu Mardianah, Selaku Petugas Keuangan Koperasi dan Pembimbing lapangan Koperasi Sakti Sejahtera SMP negeri 1 Karawang Timur.

DAFTAR PUSTAKA

[1] M. Ridwan *et al.*, "Sistem informasi manajemen," 2021.

[2] I. G. T. Isa and G. P. Hartawan, "Perancangan Aplikasi Koperasi Simpan Pinjam Berbasis Web (Studi Kasus Koperasi Mitra Setia)," *J. Ilm. Ilmu Ekon. (Jurnal Akuntansi, Pajak dan Manajemen)*, vol. 5, no. 10, pp. 139–151, 2017.

[3] E. Sarwoko, "Analisis Peranan Koperasi Simpan Pinjam/unit Simpan Pinjam dalam Upaya Pengembangan UMKM di Kabupaten Malang," *J.Ekon. Mod.*, vol. 5, no. 3, pp. 172–188, 2009.

[4] S. Yuswanto, "Pemrograman Database Visual Basic. Net," 2008.

[5] S. Dharwiyanti and R. S. Wahono, "Pengantar Unified Modeling Language (UML)," *IlmuKomputer. com*, pp. 1–13, 2003.

[6] R. Susanto Anna Dara Andriana, "Perbandingan model waterfall dan prototyping untuk pengembangan sistem informasi," *Maj. Ilm. UNIKOM*, 2016.

[7] T. A. Kurniawan, "Pemodelan use case (UML): evaluasi terhadap beberapa kesalahan dalam praktik," *J. Teknol. Inf. dan Ilmu Komput*, vol. 5, no. 1, p. 77, 2018.

[8] R. Fauzan, D. Siahaan, S. Rochimah, and E. Triandini, "Automated Class Diagram Assessment using Semantic and Structural Similarities," *Int. J. Intell. Eng. Syst.*, vol. 14, no. 2, pp. 52–66, 2021.

[9] F. Zahro, F. Pradana, and A. Arwan, "Kakas Bantu untuk Penentuan Prioritas Test Scenario Berdasarkan UML Activity Diagram," *J. Pengemb. Teknol. Inf. dan Ilmu Komput. e-ISSN*, vol. 2548, p. 964X, 2019.

[10] H. Kurniawan, W. Apriliah, I. Kurniawan, and D. Firmansyah, "Penerapan Metode Waterfall Dalam Perancangan Sistem Informasi Penggajian Pada Smk Bina Karya Karawang," *J. Interkom J. Publ. Ilm. Bid. Teknol. Inf. dan Komun.*, vol. 14, no. 4, pp. 13–23, 2020.

PERANCANGAN SISTEM PEMBAYARAN SUMBANGAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN MENGGUNAKAN PROGRAM VISUAL BASIC DI TKIT NURALIMA KARAWANG

Deni J. Hasugian[1], Yeti Rafitasari[2], Haris Abubakar Sidik[3]
[1.2]Program Studi Teknik Informatika, Konsentrasi Komputerisasi Akuntansi
STMIK Pamitran, Jl. Pangkal Perjuangan By Pass km 2 Tanjung Pura Karawang
[1]denihasugian10@gmail.com;
[2]yeti.rafitasari@gmail.com;
[3]haris.122stmikpamaitran@gmail.com;

ABSTRAKSI

Perkembangan sistem informasi yang banyak diminati adalah teknologi komputer. Komputer merupakan alat elektronik untuk mengolah data menjadi informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan secara cepat dan tepat. Pembayaran SPP di TKIT Nuralima karawang saat ini belum terkomputerisasi masih menggunakan sistem pembayaran SPP dengan cara manual dan belum menggunakan database sehingga masih banyak menggunakan buku serta penimbunan arsip. Untuk itu dibaut perancangan sistem informasi pembayaran SPP pada TKIT Nuralima karawang yang dapat membantu dan memberikan layanan bagi pemakai informasi itu sendiri sesuai kebutuhan. Perancangan sistem bertujuan untuk pengembangan sistem dan prosedur yang dirancang untuk memperoleh sistem informasi yang mampu dipakai untuk dimasa yang akan datang. Perancangan sistem ini berbasis Visual Basic, sehingga dengan adanya sistem yang dibuat diharapkan dapat memaksimalkan pekerjaan petugas agar target penyampaian informasi, ketelitian, maupun volume pekerjaan dapat ditangani lebih efesien dan efektif.

Kata Kunci:- pembayaran spp, tkit nuralima, visual basic.net

ABSTRACT

The development of information systems that are much in demand is computer technology. Computers are electronic tools to process data into information that is useful in making decisions quickly and precisely. SPP payments in TKIT Nuralima karawang are currently not computerized still using the SPP payment system by manual means and have not used the database so there are still many uses of books and hoarding archives. For this reason, the design of the SPP payment information system at TKIT Nuralima karawang can help and provide services for the users of the information itself as needed. System design aims for the development of systems and procedures designed to obtain information systems that can be used for the future. The design of this system is based on Visual Basic, so that with the system created it is expected to maximize the work of officers so that the target of information delivery, accuracy, and volume of work can be handled more efficiently and effectively.

Keywords:- *spp payment, tkit nuralima, visual basic.net*

PENDAHULUAN

Perkembangan globalisasi kini telah melanda aspek kehidupan, tak terkecuali pada instansi pemerintah, bisnis dan khususnya bidang pendidikan, sehingga setiap organisasi atau instansi berusaha meningkatkan sistem informasinya khususnya bidangpendidikan yang membutuhkan informasi akurat, cepat dan relevan yang berkaitan dengan teknologi informasi [1-2].

Pada saat ini teknologi informasi yang banyak digunakan yaitu dengan memanfaatkan teknologi komputer sebagai perangkat utama untuk mengolah data menjadi informasi yang bermanfaat. Teknologi komputer memberikan banyak kemudahan dan dengan semua kelengkapan yang telah memberi banyak segala informasi dengan kecepatan dan tingkat keakurantannya yang tinggi, sehingga memberikan manfaat yang sangat luas [3-4].

Pada saat ini sistem informasi yang berjalan pada TKIT Nuralima karawang masih berjalan secara manual dalam proses pembayaran SPP setiap bulan sehingga timbul permasalahan dalam hal pengelolaan data siswa, serta tidak jarang juga terjadi kesalahan pencatatan yang membedakan sudah lunas atau belum lunas dan pelaporan yang di laporkan ke kepala sekolah. Dengan sistem yang sudah terkomputerisasi merupakan salah satu solusi dalam memecahkan masalah yaitu dengan merancang dan mengaplikasikan suatu rancangan sistem pembayaran SPP yang berbasis Visual Basic.NET. aplikasi yang sudah terkomputerisasi dengan baik memberikan solusi optimal dalam pengelolaan data pembayaran serta mengurangi tingkat kesalahan input data yang akan tersimpan di database [5-7].

TINJAUAN PUATAKA

Pada dasarnya untuk merancang suatu sistem perlu memahami permasalahan terlebih dahulu, maka di buat kerangka berfikir untuk memecahkan masalah agar dapat menumukan solusi dan pemahaman dalam membuat sitem informasi tersebut.

1. Konsep dapat didefinisikan sebagai hal yang menjelaskan atau menyusunsuatu peristiwa, objek, situasi, ide, atau akal pikiran yang bertujuan unutuk memudahkan suatu komunikasi antar manusia agar mudah dipahami dan memungkinkan manusia untuk bisa berfikir lebih baik dalam pembentukan pengetahuan ilmiah.
2. Sistem informasi dapat didefinisikan sebagai sistem yang menyediakan berbagai informasi untuk manajemen untuk pengabilan suatu keputusan dan untuk menjalankan operasiaonal suatu perusahaan, dimana sistem tersebut merupakan gabungan dari teknologi informasi dan sesuai dengan prosedur yang dibuat secara terorganisasi.

3. Perancangan didefinisikan sebagai suatu awalan dimana merupakan suatu fase evaluasi atas suatu alternative rancangan sistem dan diikuti dengan penyiapan spesifikasi rancangan yang berpegang kepada orang yang memakainya yang akan menghasilkan suatu rancangan dan diakhiri dengan pengajuan rancangan tersebut.
4. Sitem pembayaran merupakan sistem yang berkaitan dengan sesuatu pemindahan sejumlah nilai mata uang dari pihak satu ke pihak lainya. Media yang digunakan dalam proses pemindahan nilai uang tersebut sangan beragam, dimulai dari pengunaan alat mata prmbayaran yang sederhana sampai dengan penggunaan suatusistem yang kompleks dan sampaimelibatkan suatu lembaga. Sedangkan SPP merupakan iuran yang bersifat wajib bagi peserta didik yang masihaktif di sekolah yang dipergunakan untuk memfasilitasi segala pembelajaran yang dilakukan siswadan sudah ditentukan waktupembayarannya [8].
5. Microsoft access merupakan suatu aplikasi berguna dimana pengunaanya untuk membuat, mengelola, dan mengolah basis data yang lebih familiar disebut dengan database.
6. Basis data dapat didefinisikan sebagai sekumpulan data atau suatu infomasi seperti kode, nama, alamat, nomor telepon yang memiliki skala ukuran suatu data yang memiliki jumlah data atau informasi yang sangat besar. Sekumpulan data atau informasi tersebut akan diolah kemudian hasil dari olahan tersebut akan disimpan dalam suatu tabel atau beberapa tabel.
7. Visual Basic.NET merupakan suatu pemograman visual digunakan untuk membuat atau mengembangakan suatu aplikasi di atas sistem. Memiliki suatu bahasa pemograman yang berorientasi pada objek yang di implementasikan di atas NET Framwork [9].

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di lingkungan sekolah TKIT Nuralima karwang. Dalam penelitian menggunakan tahapanpenelitian diantaranya yaitu observasi secara langsung dapat mengetahui proses kerja khususnya pada bagian bendahara yang menangani administrasi sampai pada pembuatan laporan. wawancara secara langsung dengan kepala sekolah dan bagian tata usaha sekolah yang bertugas menangani administrasi di sekolah seinggamengtahui sistem yang berjalan saat ini.

Untuk perancangan sistem yang akan dibuat peneliti melakuakan analisis terhadap masalah yang terjadi dengan berfokus pada proses pengontrolan siswa dengan pihak sekolah khususnya dalam hal bagian tata usaha sekolah karena disitu

dapat mengetahui output data atau informasi. Tahapan berikutnya yang ke dua adalah desain, dengan setelah melakukan proses analisis maka akan diperoleh suatu kebutuhan dan seperti apa yang dibutuhkan, maka akan dibuatlah suatu desain yang sesuai dengan kebutuhan dan yang diharapkan, pada tahapan ini berfokus kepada pembayaran SPP siswa sekolah kepada bagian tata usaha sekolah. Tahapan ini yaitu memindahkan kebutuhan perangkat lunak dari tahapan analisis kebutuhan konsep yang dapat merujuk ke desain supaya bisa diimplementasikan menjadi suatu program yang dilakukan tahap selanjutnya. Tahap pembuatan kontruksi kode pemograman yang di sesuaikan denagan desain yang telah dibuat pada tahap sebelumnya. Berikutnya adalah menguji atau pengujian terhadap sistem informasi yang dibuat siswa dalam pembayaran sumbangan pengembangan pendidikan di sekolah TKIT Nuralima karawang yang berfokus pada perangkat lunak dari segi logika dan fungsi serta sudah melakuakn pengujian agar tidak terjadi kesalahan dan memastikan output sesuai yang diharapkan. Tahapan terakhir adalah tahapan pendukung atau pemeliharaan terhadap perangakat lunak yang sudah dibuat yang memungkinkan terjadinya kesalahan yang akan muncul pada saat pengujian tidak terdeteksi [10-11] Dalam perancangan sitem tersebut menggunakan metode air terjun atau sering disebut metode waterfall yang sering dinamakan dengan siklus hidup klasik *(Classic Life Cycle)* yang sebernanya adalah model "*Linier Sequential Model"* menggambarkan pendekan secara sistematis dan dalam pengembangan perangkat lunaknya disusun secara berurutan,

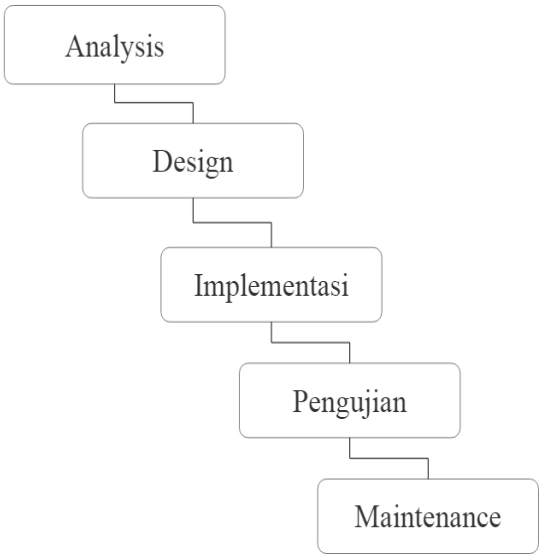

Gambar 1. Metode Waterfall

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam suatu perancangan pengembangan suatu aplikasi pasti akan mengalami kesalahan *"error"* pada proses menjalakan aplikasi tersebut didalamproses tertentu. Sehingga untuk mengihindari kesalahan atau aplikasi tersebut tidak berfungsi secara semestinya maka dilakukan pengujian selama masih tahap proses pengembangan aplikasi tersebut. Jika sudah tidak ditemukan

kesalahan dalam proses pengujian maka aplikasi tersebut bisa digunakan dalam proses pengelolaan pembayaran SPP untuk menghasilkan output laporan sesuai dengan kebutuhan [11].

Use Case Diagram

Use Case Diagram menjelaskan atau menggambarkan hubungan interasksi antara sistem dengan si pemakainnya. *Use Case* dapat mengi-include *Use Case* lainya yang sebelumnya telah *di-include* merupakan fungsionalitas *Use Case* tersebut dan dapat menghindari penduplikatan. Berikut gambar *Use Case* Diagram dapat dilihat pada gambar 2.

Activity Diagram

Activity Diagram berfungsi untuk menggambarkan proses aktifitas sebuah sistem dari alur awal sistem tgersebut berjalan. Berikut gambar Activity Diagram dapat dilihat pada gambar 3-5.

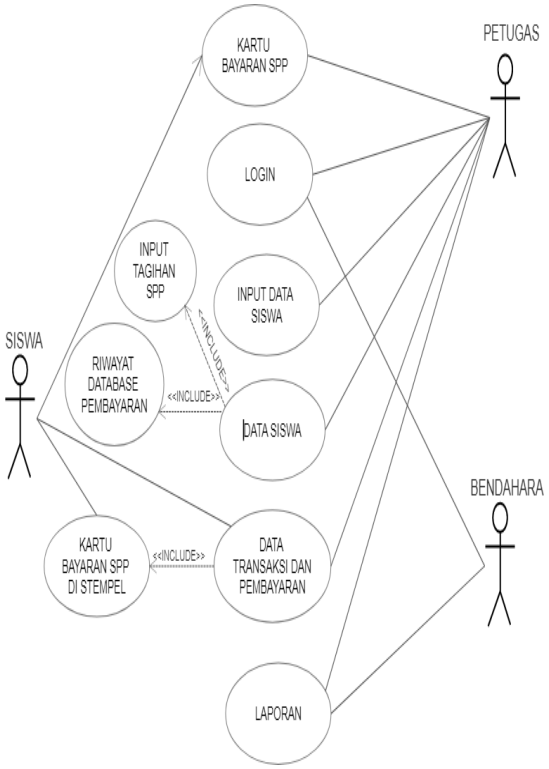

Gambar 2. *Use Case* Sistem Usulan

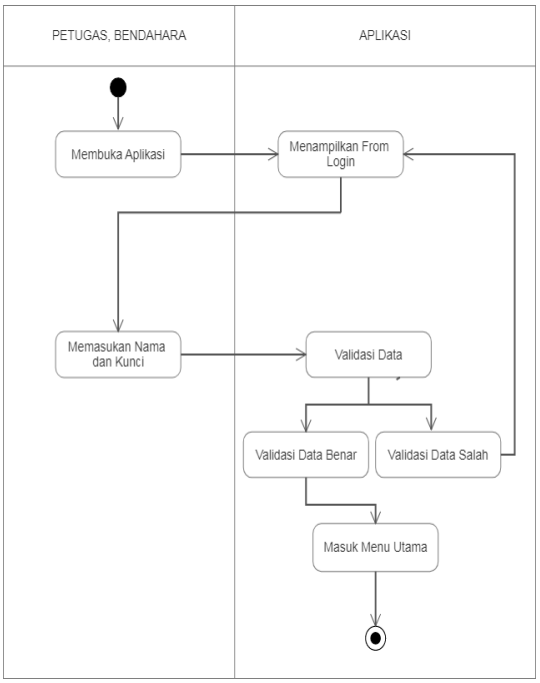

Gambar 3. *Activity Diagram* Login

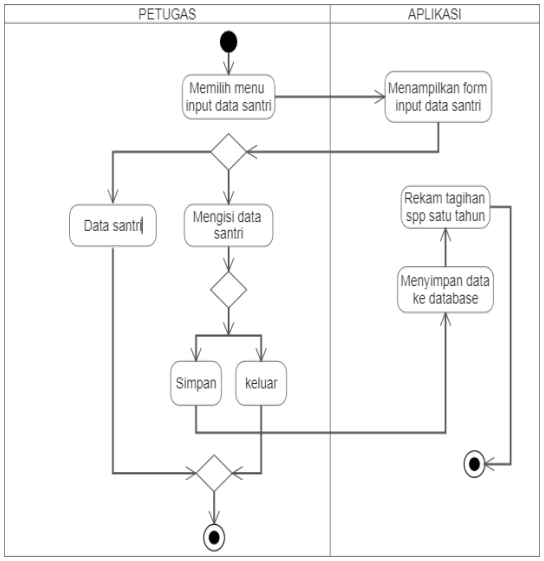

Gambar 4. *Activity Diagram* Data Siswa

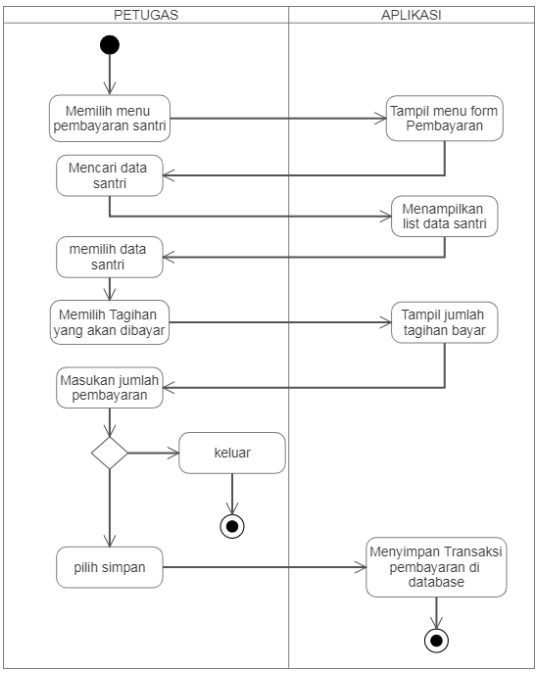

Gambar 5. *Activity Diagram* Pembayaran

Rancangan Dialog Layar

Perancangan dialog layar aplikasi sistem informasi pembayaran SPP.

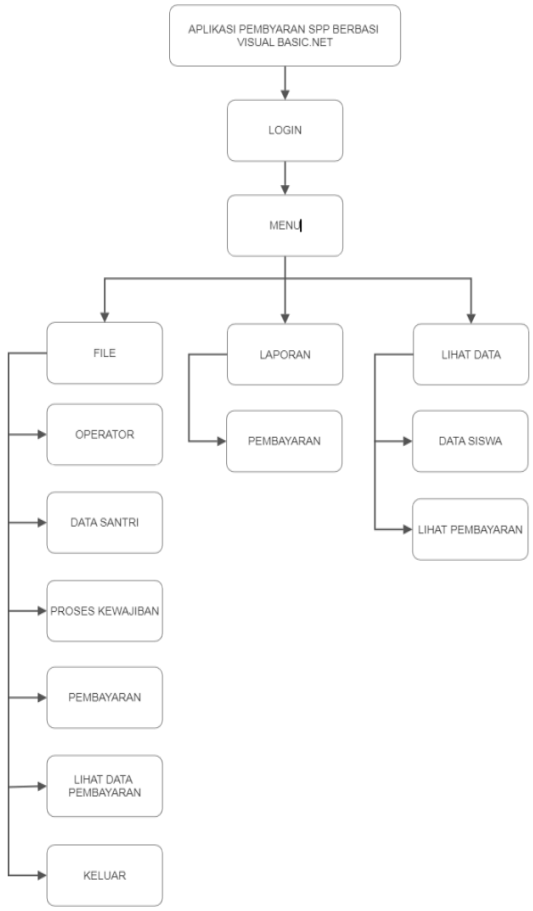

Gambar 6. Diagram Rancangan *Dialog* Layar

Implementasi Login

From *login* merupakan tampilan awal yang akan muncul ketika pertama kali dijalankan. Apalikasi ini di rancang atau diprogram untuk pengamanan aplikasiyang akan di akses sehingga hanya pemakai yang sudah di input datanya yang bisa mengaksi aplikasi tersebut. Tampilan gambar menu login dapat dilihat pada gambar 7.

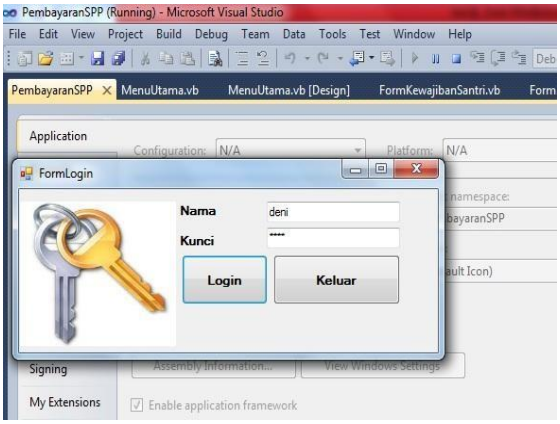

Gambar 7. Tampilan Menu Login

Implementasi Menu Utama

Berfungsi untuk mempermudah pemakai dalam menjalankan programnya yang memiliki berbagai menu di dalamnya dan terdapat *button* tutup un tuk keluar dari aplikasi. Tampilan gambar menu utama dapat dilihat pada gambar 8.

Gambar 8. Tampilan Menu Utama

Implementasi Menu File

Didalam menu file terdapat bebrapa menu data yang bisa di akses diantaranya menu data operator, menu data input data santri, menu data proses Kewajiban, menu data pembayaran siswa, menu data lihat data pembayaran, dan menu data keluar. Tampilan gambar menu file dapat dilihat pada gambar 9.

Gambar 9. Tampilan Menu File

Implementasi Menu Operator

Pada menu operator nama oprator yang bisa mengakses masuk ke aplikasi. Dalam from bisa menambahkan operator yang dapat mengakses masuk ke aplikasi dengan mengisi data tersebut serta pada terdapat *button* simpan, edit, *delete*, dan keluar. Terdapat juga yang menampilakan nama operator yang sudah bisa mengakses aplikasi. Tampilan gambar menu operator dapat dilihat pada gambar 10.

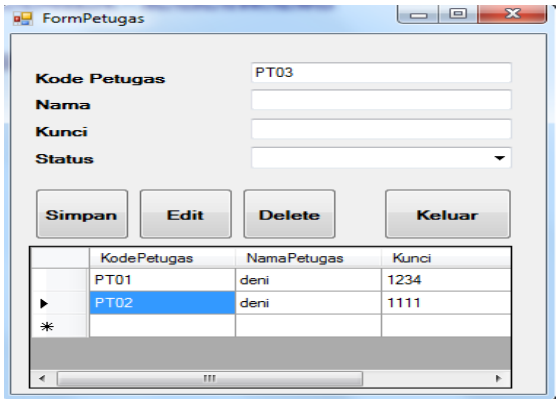

Gambar 10. Tmapilan Menu Operator

Impelementas Menu Input Data Santri

Pada menu input data santri merupakan pengiputan awal data siswa yang akan menjadi peserta didik. Dilam input data santri terdapat seperti nomor induk santri, nama siswa, jenis kelamin, tempat tanggal lahir, alamat, nama ayah, tanggal proses input, lama bulan pembayaran, jumlah nominal pembayaran SPP setiap bulan, total pembayaran SPP di kalkulasi selama satu tahun, jumlah SPP yang sudah dibayar oleh, serta jumlah tunggakan SPP yang belum di bayar. Data yang sudah di input dan disimpan akan muncul di from bagian bawah dan sudah terdaftar. Catatan nomor induk santri tidak boleh sama bila terjadi kesamaan nomor induk santri maka sistem akan error. Tampilan gambar menu input data santri dapat dilihat pada gambar 10.

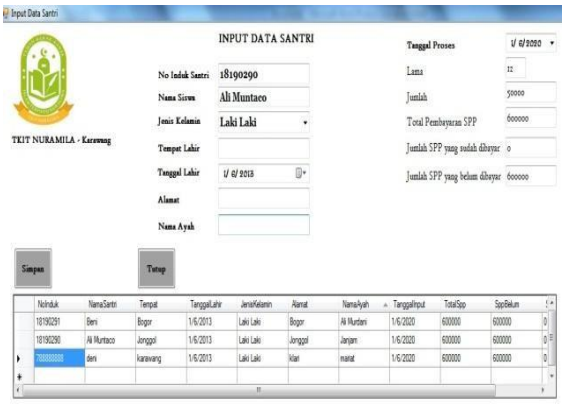

Gambar 11. Tampilan Menu Input Data Santri

Implementasi Menu Kewajiban Santri

Pada Form kewajiban santri/siswa disini terdapat iput data pembayaran SPP selama satu tahun yang di pecah ke angsuran pembayaran SPP perbulannya. Tampilan gambar menu kewajiban santri dapat dilihat pada gambar 12.

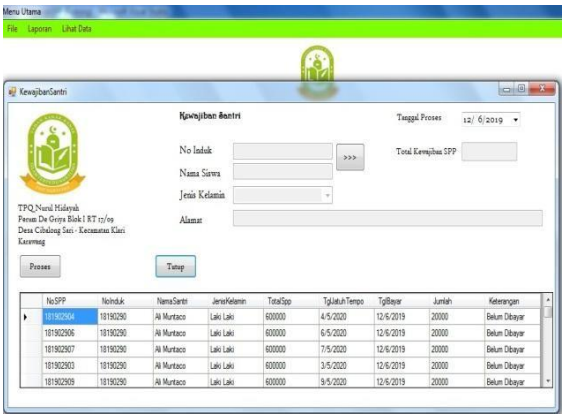

Gambar 12. Tampilan Menu Kewajiban Santri

Implementasi Menu Pembayaran Santri

Pada menu pembayaran santri/siswa terdapat button santri, simpan, keluar, dan data pembayaran. Pada menu pembayaran santri berfungsi untuk memproses penginputan data siswa yang akan memebayar SPP pada saat itu, dengan *button* santri kemudian akan muncul form data list santri cari nama siswa yang akan membayar. Data siswa akan muncul masukan nominal bayar pada jumlah bayar simpan data button simpan. Gambar menu pembayaran dapat dilihat pada gambar 13 - 14.

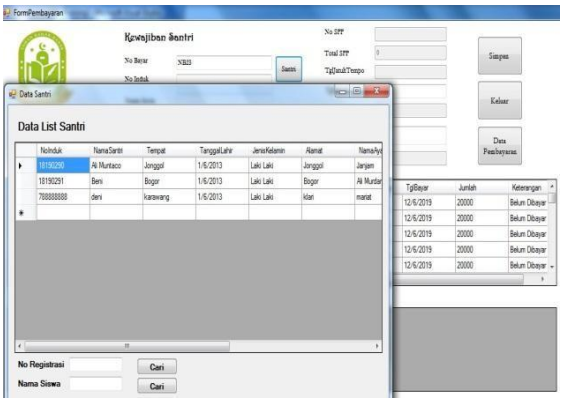

Gambar 13. Tampilan Menu Pembayaran Santri

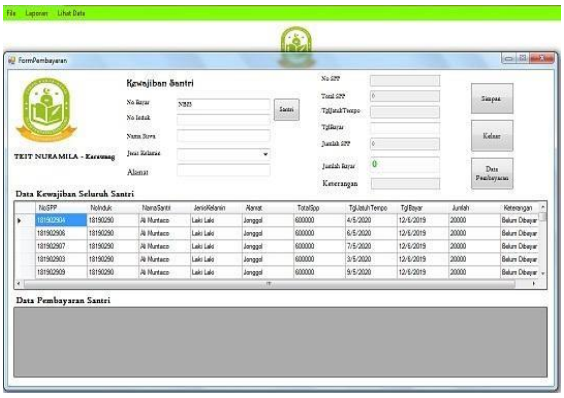

Gambar 14. Tampilan Menu Pembayaran Santri

Implementasi Menu Lihat Data Pembayaran

Pada from Lihat data pembayaran akan muncul lihat pembayaran santri. Pada ini bisa mengetahui pembayaran data siswa perorang dalam melakukan pembayaran yang lunas dan belum lunas dari data input siswa diawal serta bisa mengetahui jiga pembayaran kurang dari nominal untuk setiap bulanya maka status bayar siswa belum lunas. Tampilangambar menu login dapat dilihat pada gambar 15-16.

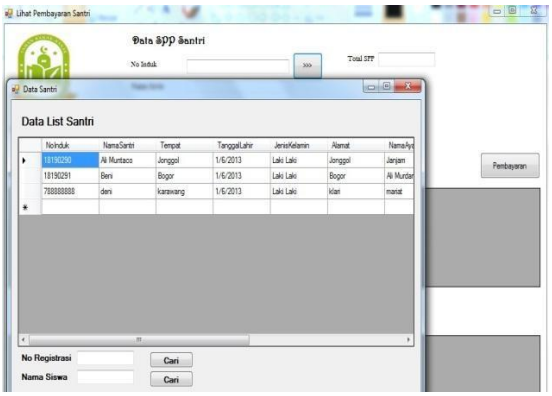

Gambar 15. Menu Lihat Data Pembayaran

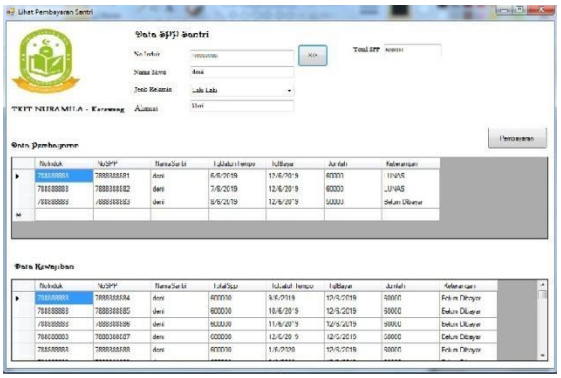

Gambar 16. Tampilan Form Pembayaran.

Implementasi Menu Laporan

Pada menu laporan terdapat menu pembayaran santri. Tampilan gambarmenu laporan dapat dilihat pada gambar17.

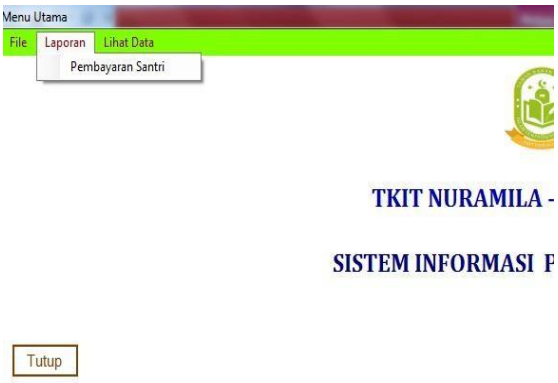

Gambar 17. Tampilan Menu Laporan

Implementasi Menu Pembayaran Santri

Menu ini menyajika form laporan digunakan untuk melihat rekap input pembayaran siswa, bsia memilih rekap pembayaran SPP untuk harian, mingguan dengan cara memasukan tanggal seseuai dengan keinginan untuk laporan, dan rekap pembayaran SPP siswa bulanan dengan cara memilih bulan yang dikehendaki. Akan muncul laporan yang diingikan sesuai dengan kebutuhan lebih praktistidak nperlu menyusun secara manual yang akan membuang waktu dan bisa langsung untuk di cetak serta bentuk data output untuk laporan **pembayaran** ke kepala sekolah. Tampilan gambar menu laporan dapat dilihat pada gambar 18.

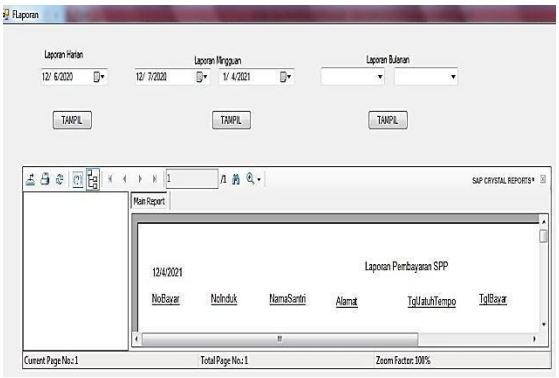

Gambar 18. Tampilan Menu Laporan

Implentasi Menu Lihat Data

Menu lihat data menyajikan dua menu yang dapat diakses yaitu menu santri dan menu pembayaran. Tampilan gambar menu lihat data dapat dilihat pada gambar 19.

Gambar 19. Tampilan Menu Lihat Data

Implementasi Menu Santri dan Menu Pembayaran

Pada menu santri programnya sama dengan menu input data santri from dimenu tersebut untuk input data siswa dan melihat data siswa yang sudah terinput sebelumnya. Menu pembayaran sama dengan menu sebelumnya lihat data pembayaran yang akan mengetahui pembayaran SPP siswa yang sudah bayar dengan yang belum bayar. Menu ini walaupun dalam isi from sama di buat untuk melihat data output siswa Tampilan gambar menu santri dapat dilihat pada gambar 11 dan untuk menu pembayaran gambar bisa dilihat pada gambar 16.

KESIMPULAN

Dalam proses pembayaran SPP masih menggunakan cara maual sudah tidak efektif dan efiesien untuk input dan output data karena membutuhkan waktu lama serta penumpukan arsip. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sisteminformasi pembayaran SPP yang sudah

terkomputrisasi berbasis Visual Basic.Net yang dirancang membuktikan dalam proses input dan output sistem pembayaran SPP lebih efisien dan efektif. mengurangi tingkat kesalahan dalam input data siswa yang sebelumnya dilakukan secara manual serta untuk membuat laporan pembayaran lebih efisien dan efektik. Dalam prose perawatan dan perbaiakan sitem tidakrumit serta sistem yang berjalan bisa dikembangkan sesuai dengan kebutuhan di masa yang akan datang.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis ingin menyampaikan banyak terimakasih khususnya ke Bapak Bapak Angga Fauzan, S.Kom selaku kepala sekolah dan staff TKIT Nuralima Karawang

DAFTAR PUSTAKA

[1] R. Lukiman and J. Lestarianto, "Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi, Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi, Kepercayaan Atas Teknologi Sistem Informasi Akuntansi, Dan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Individu Karyawan", *Jurnal ULTIMA Accounting*, vol. 8, no. 2, pp. 46-65, 2016.

[2] N. Norhayati and S. Jayanti, "Pemanfaatan Teknologi untuk Mendukung Kegiatan Belajar Secara Mandiri (Studi Kasus: Penggunaan Podcast oleh Mahasiswa di Kota Palangkaraya)", *Jurnal Humaniora Teknologi*, vol. 6, no. 1, pp. 29-36, 2020.

[3] S. Sujarwo, "PEMANFAATAN TEKNOLOGI DAN RISET GUNA PENCAPAIAN KEBUTUHAN MASYARAKAT INDONESIA", *Teknologi*, vol. 1, no.1, 2012.

[4] dan Kemajuan Sains: Historisitas Pendidikan Islam yang Mencerahkan", *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 4, no. 2, p. 261, 2015.

[5] I. Rakhmawati and S. Atikah, "KUALITAS INFORMASI SISTEM KEUANGAN DESA PASCA PENGEMBANGAN APLIKASI", Jurnal Aplikasi Akuntansi, vol. 4, no. 2, pp. 197-210, 2020.

[6] R. Kurniawati and R. Cahyana, "Perancangan Program Aplikasi Transaksi Pembayaran Iuran Untuk Lembaga Pendidikan", *Jurnal Algoritma*, vol. 11, no. 1, pp. 19-26, 2014.

[7] A. Ratnasari, B. Burhanuddin and T. Triwiyanto, "HUBUNGAN KINERJA PELAYANAN TENAGA ADMINISTRASI DENGAN TINGKAT KEPUASAN PELANGGAN", Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan , hlm. 472-479, 2018.

[8] M. Muhardi, "SISTEM E-INVENTORY MENGGUNAKAN BAHASA PEMOGRAMAN VISUAL BASIC .NET", Jurnal Ilmu Komputer, vol. 8, no. 1, pp. 138-143, 2019. Available: https://jik.htp.ac.id/index.php/jik/article/view/120.

[9] S. Ipnuwati, "Perancangan Sistem Informasi pada Butik Neng Achie", EXPERT: Jurnal Manajemen Sistem Informasi dan Teknologi, vol. 6, no. 1, 2016.

[10] J. Danandjaja, "Metode Penelitian Kepustakaan", Antropologi Indonesia , vol. 0, tidak. 52, 2014.

[11] .H. Putro, "ANALISIS DAN RANCANGAN PROTOTIPE MANAJEMEN DOKUMENTASI REKAYASA PERANGKAT LUNAK", Compiler, vol. 3, no. 1, 2014.

PERANCANGAN SISTEM INFORMASI PENGAJUAN PEMBUATAN DAN PENGGANTIAN KTP BERBASIS WEB PADA KELURAHAN TANJUNG PURA KARAWANG

[1]Imakulata Elisabeth Kutu,[2]Ahmad Anas
Program Studi Manajemen Informatika, Konsentrasi Komputerisasi Akuntansi
STMIK Pamitran, Jl. Pangkal Perjuangan, By Pass KM 2, Tanjung pura Karawang
Email:elisabethlisha19@gmail.com,ahmad.anas87@gmail.com

Abstrak

Kantor kelurahan Tanjung Pura merupakan salah satu tempat pelayanan masyarakat dalam mengurus pengajuan KTP. Pelayanan yang dilakukan pada masyarakat menggunakan system pembuatan dan penggantian E-KTP sekarang masih di kelola secara manual menggunakan formulir penggantian E-KTP. Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui cara kerja, permasalahan dan memecahkan masalah yang terjadi dalam proses pengolahan data yang berhubungan dengan system pembuatan dan penggantian E-KTP pada Kelurahan Tanjung Pura Kabupaten Karawang. Metode pengumpulan data yang digunakan dengan wawancara dan observasi serta dilengkapi dengan kajian pustaka yang berkaitan dengan pokok permasalahan. Sistem usulan yang akan dibuat menggunakan sistem berbasis web. Kesimpulan dari memberikan informasi data / identitas pembuat / penggantian E-KTP, alasan kehilangan dan laporan pembuatan penggantian E-KTP.
Kata kunci: sistem informasi, E-KTP, data.

Abstrak

The Tanjung Pura sub-district office is one of the places for community service in applying for an ID card. Services provided to the community using the system for making and replacing E-KTP are now still managed manually using the E-KTP replacement form. This writing aims to find out how it works, problems and solving problems that occur in the data processing process related to the system of making and replacing E-KTP in Tanjung Pura Village, Karawang Regency. The data collection method used is interviews and observations and is equipped with a literature review related to the subject matter. The proposal system that will be made uses a web-based system. The conclusion of providing information on data / identityof the maker / replacement of the E-KTP, the reason for the loss and the report on making the replacement of the E-KTP.
***Keywodrs** : information system, E-KTP, data.*

1.PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menggunakan teknologi dan komunikasi ICT (Information and Communication technology) di dunia telah semakin luas. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan ICT yang tidak terbatas pada bidang perdagangan saja, melainkan juga dalam bidang-bidang lain seperti pendidikan, bidang pertahanan dan keamanan negara, sosial dan sebagainya. ICT ini dipergunakan karena memiliki sebagai kelebihan yang menguntungkan dibandingkan dengan menggunakan cara tradisional dalam melakukan interaksi kelebihan dari ACTdapat dilihat dalam kecepatan, kemudahan dan biaya yang lebih murah.

Oleh sebab itu ICT banyak diterapkan dalam berbagai bidang kehidupan manusia, dan dengan keuntungan-keuntungan yang ditawarkan oleh teknologi ini maka mulai diterapkan dalam praktek pemerintahan.

Pemerintah adalah pengurus harian dari suatu negara dan merupakan keseluruhan dari jabatan-jabatan dalam suatu negara yang mempunyai tugas dan wewenang politik negara dan pemerintah.

Pemerintah dalam suatu negara mempunyai wewenang terhadap semua urusan yang berada dalam lingkup hokum publik yang bertujuan untuk menjaga ketertiban dan keamanan, menciptakan kesejahteraan bagi rakyatnya dan memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat.

Dalam menjalankan tugas dan wewenang tersebut, pemerintah memerlukan semua informasi yang ada kemudian digunakanuntuk menjalankan fungsi-fungsinya seperti perencanaan, pembuatan kebijakan, administrasi negara dan sebagainya.

Maksud dari informasi yang terkait yang terjadi di Kantor Lurah Tanjung Pura Karawang masih menggunakan sistem yang manual. Sehingga masih banyak ditemukan keluhan dari pegawai maupun masyarakat. Khususnya dalam pendataan kependudukan dan pengajuan E-KTP (Kartu Tanda Penduduk).

Oleh karena itu pemerintah daerah khususnya di Kantor Lurah Tanjung Pura untuk tahun ini berusaha untuk memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat dengan membangun aplikasi pendataan kependudukan dan pengajuan E-KTP (Kartu Tanda Penduduk) yang berbasis Net.

Berdasarkan permasalahan yang memiliki oleh pemerintah Kantor Lurah Tanjung Pura Karawang penulis tertarik mengambil tema yang berkaitan dengan pengajuan E-KTP (Kartu Tanda Penduduk) di pemerintah kelurahan Tanjung Pura Karawang dengan judul “Perancangan Sistem Pembuatan dan Penggantian E-KTP Berbasis Visual Basic Net Pada Kelurahan Tanjung Pura Karawang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis menemukan beberapa permasalahan pada saat observasi, diantaranya :

a. Proses penginputan pengajuan E-KTP (Kartu Tanda Penduduk) saat ini masih secara analog (Manual) yaitu dengan pembukuan sehingga rentan terjadi kesalahan dalam proses penginputan catatan.

b. Tidak ada basic record data sehingga proses yang dilakukan kurang efisien.
c. Laporan data yang dihasilkan memerlukan pengarsipan yang banyak dan waktu yang lama dikarenakan proses yang dilakukan masih menggunakan alat manual.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, penulis merumuskan masalahnya sebagai berikut:

a. Bagaimana membuat sebuah aplikasi pengajuan E-KTP (Kartu Tanda Penduduk) yang tepat mengatasi input data yang terkomputerisasi di Kantor Lurah Tanjung Pura ?
b. Bagaimana merancang sebuah data base untuk mempermudah proses pencarian data pengajuan E-KTP (Kartu Tanda Penduduk) ?
c. Bagaimana membuat sebuah aplikasi laporan yang terprogram, cepat, tepat dan akurat ?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

A.Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian tersebut, maka diketahui tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk membuat aplikasi pengajuan E-KTP (Kartu Tanda Penduduk) berbasis Web di Kantor Lurah Tanjung Pura.
2. Untuk merancang sebuah data base yang akan mempermudah proses pencarian data masyarakat Tanjung Pura.
3. Untuk membuat sebuah aplikasi laporan yang terprogram.

B. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan studi yang diharapkan dapat dipenuhi adalah:

1. Manfaat bagi penulis:

a. Berguna dalam menambah atau memperkarya wawasan pengetahuan baik teori maupun praktek.
b. Belajar menganalisis dan melatih daya fikir dalam mengambil kesimpulan permasalahan yang adadi dalam Kantor Lurah Tanjung Pura.
c. Dapat mengetahui bagaimana merancang sebuah aplikasi yang baik mengenai pengajuan E-KTP (Kartu Tanda Penduduk).

2. Manfaat bagi pengguna:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada penelitian atau para akademis lain yang digunakan sebagai acuan serta bahasa perbandingan dengan penelitian lainnya.

3. Manfaat bagi pembaca:

a. Sebagai bahan referensi bagi pembaca sehingga dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang perancang system Informasi pengajuan E-KTP (KartuTanda Penduduk) berbasis Web.
b. Memperkarya ilmu pengetahuan pada bidang sistem informasi.

4. Manfaat bagi Universitas:

Sebagai bahan referensi karyai lmiah khususnya dalam bidang sistem informasi pengajuan E-KTP (Kartu Tanda Penduduk) berbasis web bagi penulis lainnya yang ingin mengkaji penelitian sejenis.

1.5 Ruang Lingkup / Batasan Analisis Permasalahan

Agar tidak menyimpan dari pokok bahasan maka pada perancangan aplikasi ini, batasan masalah hanya membahas proses pengajuan E-KTP (Kartu Tanda Penduduk).

1.6 Use Case Diagram

Use case diagram use are merupakan pemodelan untuk kelakuan (behavior) sistemin formasi yang akan dibuat. Use case mendeskripsikan sebuah interaksi antara satu atau lebih aktor dengan sistem informasi yang akan dibuat. Secara kasar, use case digunakan untuk mengetahui fungsi apa saja yang ada didalam sebuah sistem informasi dan siapa saja yang berhak menggunakan fungsi-fungsi itu. Syarat penamaan pada use case adalah nama didefenisikan sesimpel mungkin dan dapat dipahami. Ada dua hal utama pada use case yaitu pendefinisian apa yang disebut aktor dan use case.

- Aktor merupakan proses orang atau sistem lain yang berinteraksi dengan sistem informasi yang akan dibuat di luar sistem itu sendiri, jadi walaupun simbol dari aktor adalah gambar orang, tapi aktor belum tentu merupakan orang.
- Use case merupakan fungsionalitas yang disediakan sistem sebagai unit-unit yang saling bertukaran pesan antar unit atau aktor.

Diagram use case untuk perancangan sistem ini adalah:

2. Kajian Teori

2.1 Defenisi E-KTP

1. Pengertian E-KTP

E-KTP atau KTP Elektronik adalah dokumen kependudukan yang memuat sistem keamanan / pengendalian baik dari sisi administrasi atau teknologi informasi dengan berbasis pada database kependudukan nasional. Penduduk hanya diperbolehkan memiliki 1 (satu) KTP yang tercantum Nomor Induk Kependudukan (NIK) .NIK merupakan identitas tunggal setiap penduduk dan berlaku dan berlaku seumur hidup.Nomor NIK yang ada di E-KTP nantinya akan dijadikan dasar dalam penerbitan Paspor, Surat Ijin Mengemudi (SIM),Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP),Polis Asuransi, Sertifikat atas Hak Tanah dan penerbitan dokumen identitas lainnya (Pasal 13 UU No.23 Tahun 2006 tentang Adminduk.

Autentikasi Kartu Identitas (e-ID) biasanya menggunakan biometrik yaitu verifikasi dan validasi sistem melalui pengenalan karakteristik fisik atau tingkah laku manusia. Ada banyak jenis pengamanan dengan cara ini, antara lain sidik jari (finger print), retina mata, DNA, bentuk wajah, dan bentuk gigi. Pada E-KTP, yang digunakan adalah sidikjari.

Sidik jari yang direkam dari setiap wajib KTP adalah seluruh jari (berjumlah sepuluh),tetapi yang dimasukkan datanya dalam chip hanya dua jari, yaitu jempol dan telunjuk kanan. Sidik jari dipilih sebagai autentikasi untuk E-KTP karena alasan berikut:

- Biaya paling murah, lebih ekonomis dari pada biometrik yang lain
- Bentuk dapat dijaga tidak berubah karena gurat-gurat sidik jari akan kembali ke bentuk semula walaupun kulit tergores
- Unik, tidak ada kemungkinan sama walaupun orang kembar

2. Pengertian Sistem

Sistem adalah kumpulan dari elemen – elemen yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sistem ini menggambarkan suatu kejadian – kejadian dan kesatuan yang nyala adalah suatu objek nyata, seperti tempat, benda, dan orang – orang yang betul – betul ada dan terjadi (Jogianto, Hutahean, 2014).

3. Data Base Management Sistem (DBMS)

Definisi DBMS

Menurut beberapa ahli mengenai pengertian DBMS adalah sebagai berikut :

a. C.J. Date DBMS adalah *software* yang menangani seluruh akses pada *database* untuk melayani kebutuhan *user.*

b. Attre DBMS adalah *software*, *hardware*, *firmware*, dan prosedur-prosedur yang menangani *database. Firmware* adalah *software* yang telah menjadi modul yang tertanam pada *hardware* (ROM).

c. Gordon C. Everest DBMS adalah manajemen yang efektif untuk mengorganisasi sumber daya data. Jadi, DBMS adalah sistem pengorganisasian dan sistem pengolahan basis data pada komputer.

METODE

Dalam metode ini penulisan akan memberikan gambaran langkah-langkah yang mencakup dari awal penelitian sampai dengan akhir penelitian. Metode perancangan sistem yang dilakukan dengan metode Waterfall. Dimana hal ini untuk menggambarkan pendekatan yang sistematis dan juga berurutan pada pengambangan perangkat lunak. Teknik Pengumpulan Data dan Pengembangan Instrumen :

1. Observasi

Perancangan ini diawali dengan melakukan tinjauan langsung kelapangan atau melakukan observasi pada tempat penelitian.

2. Wawancara

Kegiatan ini dilakukan untuk mencari informasi, meminta keterangan, atau menanyai pendapat tentang suatu permasalahan kepada seseorang.

Dalam proses observasi dilakukan juga pertanyaan-pertanyaan kepada karyawan

kantor lurah tanjung pura Karawang dan masyarakat yang akan melakukan pengajuan KTP, mengenai sistem yang digunakan dalam pengolahan data persediaan barang beserta permasalahan yang dihadapi dansolusi yang diinginkan guna mengoptimalkan kegiatan pengolahan data persediaan barang tersebut.

3. Studi Pustaka

Untuk menunjang kegiatan penelitian dan memperkuat landasan teori, penulis melakukan studi pustaka dengan membacadan menganalisa dokumen-dokumen kelurahan Tanjung pura.

Tahap awal dalam perancangan sistem ini adalah dengan membuat desain sistem yang akan dibangun dengan menggunakan notasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap awal dalam perancangan sistem ini adalah dengan membuat desain sistem yang akan dibangun dengan menggunakan notasiUML (Unified Modeling Language).

a. Use case diagram

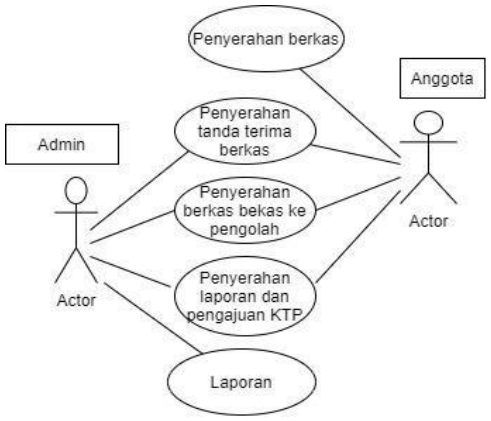

Gambar 1.1 Use Case Diagram perancangan sistem

b. Class diagram

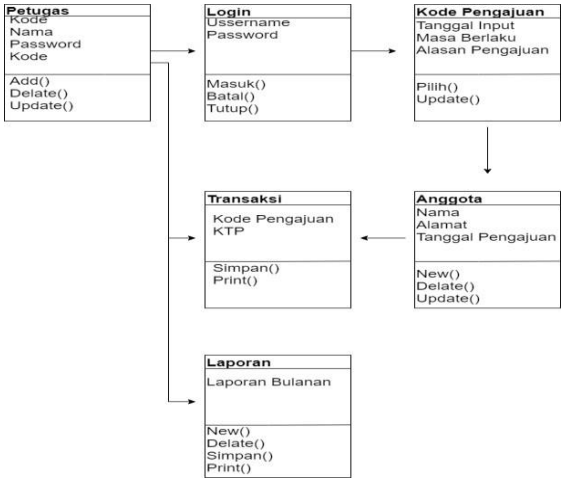

Gambar 1.2 Diagram Class

c. Activity Diagram

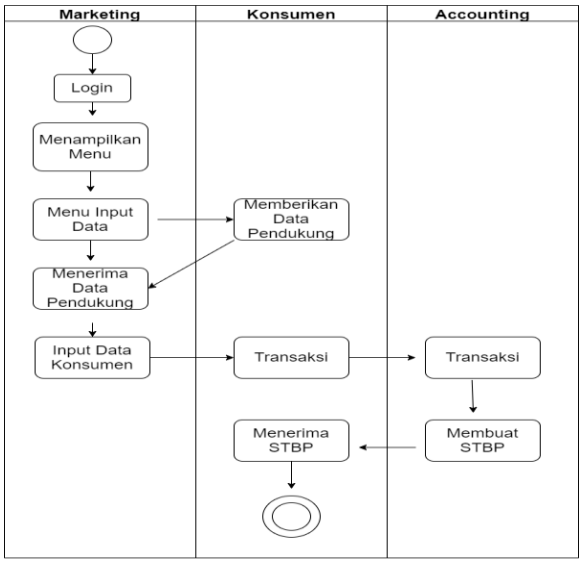

Gambar 1.3 Activity Diagram

d. Sequence Diagram

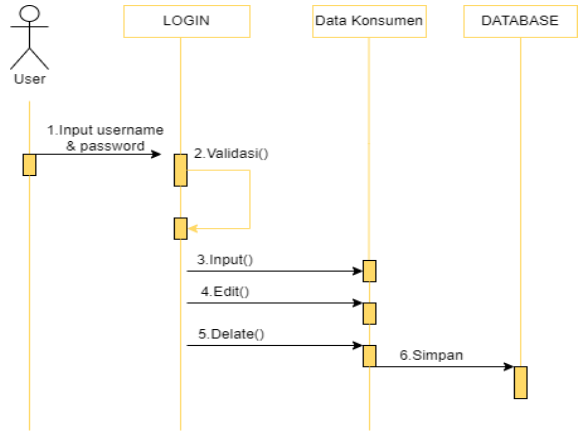

Gambar 1.4 Diagram Sekuen Input Data Konsumen

e. Deployment Diagram

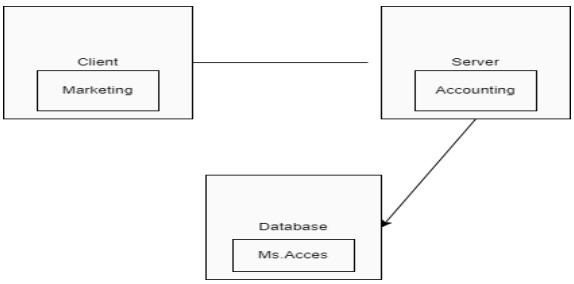

Gambar 1.5 Deployment Diagram

RANCANGAN SISTEM

1.From Login

Perancangan login merupakan tampilan pertama kali muncul ketika program aplikasi pertama kali dijalankan.

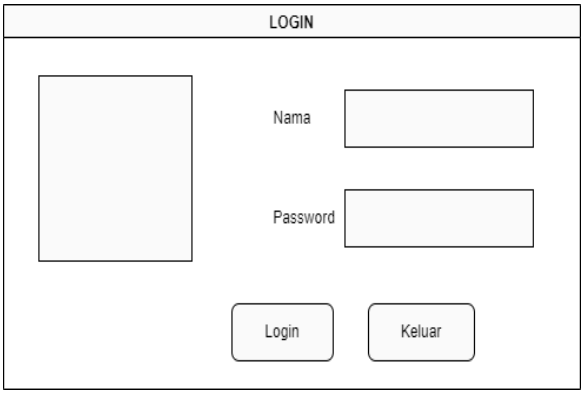

Gambar 1.6 Tampilan From Login

2. Form Menu Utama

Berfungsi untuk mempermudah navigasi user saat melakukan pengoperasian program dan memiliki sebagai macam menu didalamnya.

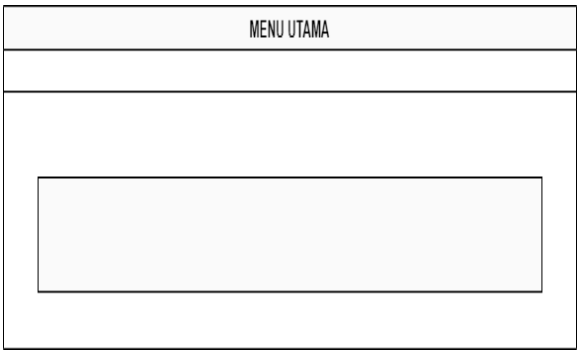

Gambar 1.7 Rancangan Tampilan Menu Utama

3.Form Input Kartu Keluarga Rancangan form input data Master Kartu

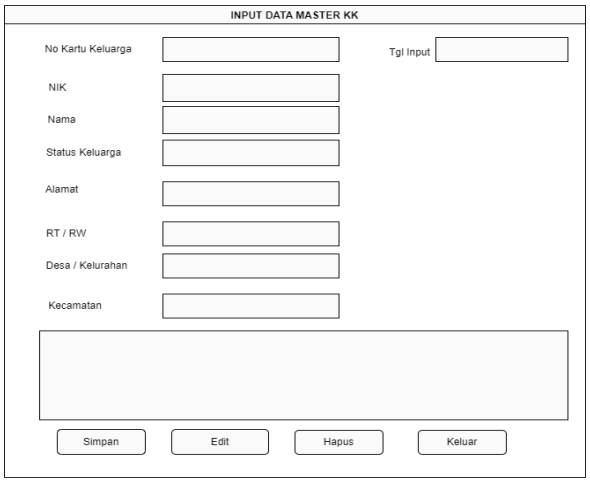

Gambar 1.8 Rancangan Tampilan Input Data Master KK

4. Form Data Petugas

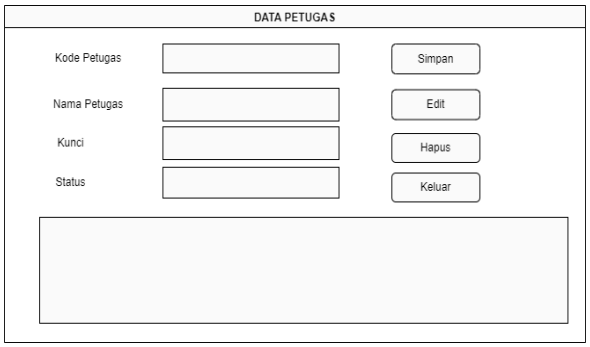

Gambar 1.9 Rancangan Tampilan Data Petugas

5. From Data Pengajuan KTP

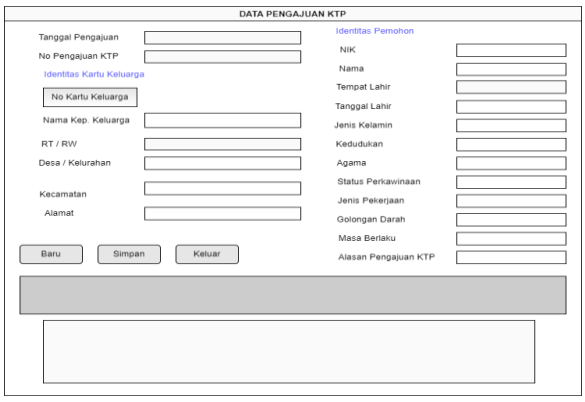

Gambar 1.10 Rancangan Tampilan Data Pengajuan KTP

6. From Laporan

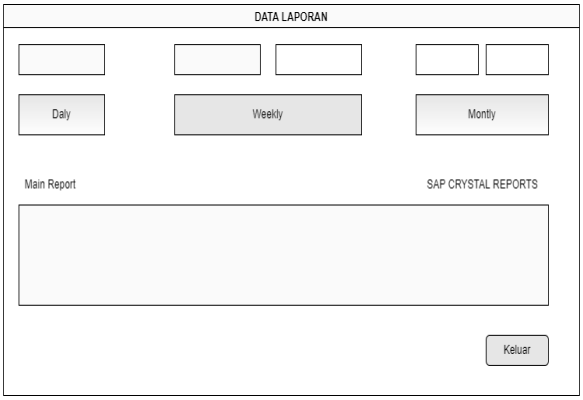

Gambar 1.17 Rancangan Tampilan Data Laporan

IMPLEMENTASI TAMPILAN SISTEM

1. Implementasi Tampilan Data Master KK

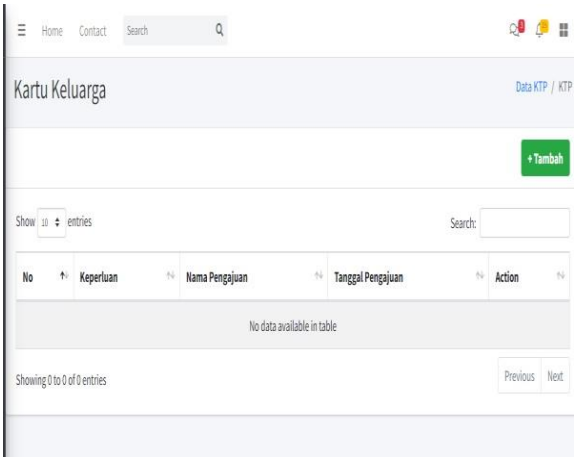

Gambar 1.18 Tampilan Data Master KK

PENUTUP

6.1 KESIMPULAN

Pembahasan yang sudah diuraikan dapat disimpulkan sebagai berikut :

a. Dapat mempermudah dalam penginputan data
b. Mempermudah dalam laporan pembuatan KTP

6.2 SARAN

Adapun saran dari penelitian ini sebagai berikut :

a. Sistem ini masih belum maksimal, kami harap dapat dikembangkan kembali ke bagian yang lain agar sistem ini lebihbaik lagi
b. Belum ada back-up secara berkala terhadap data-data yang penting untuk mengantisipasi keadaan yang tidak diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU-BUKU ILMIAH

1. Hutahaean, Japerson.2016. "KonsepSistemInformasi".Yogyakarta: Deepublish.

WEBSITE

1.https://www.academia.edu/35027836/KONSEP_SISTEM_INFORMASI. (Diakses, kamis 09 desember 2021)

2. https://raharja.ac.id/2020/04/25/dbms-database-management-system/ (diakses, kamis 09 desember 2021)

3.https://123dok.com/document/yerlxp0q-landasan-beberapa-definisi-tentang-database-menurut-database-kumpulan.html (diakses, kamis 09 desember 2021)

SISTEM INFORMASI PENJUALAN BERBASIS VISUAL BASIC 2010 EXPRESS PADA PT. PK MANUFACTURING INDONESIA DI KARAWANG

[1]Nurwidiyawati, [2]Ahmad Anas

[1]Program Studi Teknik Informatika, Konsentrasi Komputerisasi Akuntansi

[2]Program Studi Teknik Informatika, Konsentrasi Komputerisasi Akuntansi

STMIK Pamitran, Jl.Pangkal Perjuangan By Pass km 2 Tanjungpura Karawang

Email : [1]nurwidiyawatiwidiya@gmail.com; [2]Ahmad.anas87@gmail.com;

Abstract

The purpose of this paper is to design a sales system at PT. PK Manufacturing Indonesia using Visual Basic 2010 express.The sales system at PT. PK Manufacturing Indonesia uses a system that has not been programmed or manual so it is necessary to create a program that can be used efficiently and effectively. The method used in making this paper is to describe the problem, study literature, analyze the problem, collect data, analyze the current sales system, and design a sales application. Making sales information system using Visual Basic 2010 Express,Implementation of sales system application, database storage using Microsoft Access. The result of this paper is a computerized sales system application for PT. PK Manufacturing Indonesia which can produce sales transaction reports that are more efficient and effective.

Keyword : Transaction Information, Visual Basic 2010 Express, Sales System.

Abstrak

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk merancang sistem penjualan pada PT PK Manufacturing Indonesia dengan menggunakan Visual Basic 2010 express. Sistem penjualan pada PT PK Manufacturing Indonesia menggunakan sistem yang belum terprogram atau manual sehingga perlu dibuat suatu program yang dapat digunakan secara efisien dan efektif. Metode yangdigunakan dalam pembuatan Penulisan ini adalah dengan mendeskripsikan masalah, studi literatur, menganalisis masalah, mengumpulkan data, menganalisis sistem penjualan yang sedangberjalan, dan merancang aplikasi penjualan. Pembuatan sistem informasi penjualan menggunakan Visual Basic 2010 Express, Implementasi aplikasi sistem penjualan, penyimpanan database menggunakan Microsoft Access. Hasil dari penulisan ini adalah sebuah aplikasi sistem penjualan terkomputerisasi untuk PT PK Manufacturing Indonesia yang dapat menghasilkan laporan transaksi penjualan yang lebih efisien dan efektif.

Kata Kunci : Informasi Transaksi, Visual Basic 2010 Express, sistem Penjualan.

PENDAHULUAN

Dengan berkembangnya teknologi informasi di kalangan masyarakat, maka semakin tidak asing pula dengan penggunaan program berbasiskomputer yang berfungsi untuk mendukung kinerja suatu perusahaan agar dapat berjalan sesuai dengan target yang diinginkan. Salah satu contoh pemanfaatan teknologi informasi di bidang komputer yaitu penggunaan sistem informasi yang berupa input, proses, lalu output serta laporan rinci dari penginputan program tersebut. Pengertian dari sistem informasi itu sendiri merupakansuatu bentuk sarana pendukung untuk merekap data serta dapat menampilkan suatu bentuk informasi.Informasi yang berkualitas merupakan salah satu keunggulan kompetitif bagi suatu perusahaan. Dalam sistem informasi akutansi, kualitas informasi yang diberikan adalah penting untuk keberhasilan sistem. Didukung oleh perkembangan dunia teknologi informasi, yang mau tidak mau membuat setiap perusahaan harus melakukan otomatisasi pekerjaan dengan memanfaatkan teknologi informasi. Mihalache (2011) mengungkapkan bahwa perkembangan informasi terbaru dan teknologi komunikasi telah menyebabkan pembangunan perusahaan terpadu dengan system yang membuat penyimpanan, akses, dan transfer informasi semakin mudah diakses dan bergerak. Menurut Park (2011),dengan kemajuan informasi teknologi yang berlaku, pedagang diberi kemampuan yang meningkatkan signifikan

untuk mengelola perdagangan dan keuangan. Imbar dan Tirta (2011), seiring dengan semakin ketatnya persaingan dalam dunia bisnis, keberadaan pengolahan data menjadi informasi secara terkomputerisasi menjadi sangat penting. Hal ini dikarenakan pengolahan data secara terkomputerisasi menjadi sangat penting. Hal ini dikarenakan pengolahan data secara terkomputerisasi dapat memberikan konstribusi yang sangat besar untuk kinerja suatu perusahaan. Jika dibandingkan pengolahan data secara manual, pengolahan data secara terkomputerisasi memiliki kelebihan seperti : pengolahan data yang cepat dan akurat,mendukung pengolahan data dalam skala besar. Penjualan

merupakan tulang punggung perusahaan dagang untuk mengembangkan usaha dalam rangka memperoleh lebih banyak keuntungan.PT. PK Manufacturing Indonesia merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang Automotive dan Trading Business. yang bertempat di Jl Harapan Raya Lot JJ-2B Kawasan KIIC – Kabupaten Karawang, perusahaan didirikan pada tanggal 20 Juli 2011 dengan Akte Notaris Nomor
355 dihadapan Notaris Gunawan Budilaksono.SH.M.Kn yang berkedudukan di Bekasi.PT.. PK Manufacturing Indonesia yang beralamat di Jl Harapan Raya Lot JJ-2B Kawasan KIIC – Kabupaten karawang maksud dan tujuan dari pendirian perusahaan ini adalah berusaha dalam bidang Automotive dan Trading business mewujudkan produk nomor 1 di dunia.Perusahaan ini masih menggunakan sistem yang manual, dimana kegiatan operasional belum memanfaatkan komputer yang ada. Media penyimpanan pun masih menggunakan kertas sehingga menyebabkanterjadinya penumpukan dokumen. Pengolahan data- data dan pembuatan laporan yang lambat sehingga dalam memberikan informasi penjualan membutuhkan waktu yang lama. Berdasarkan adanya permasalahan tersebut, makadiperlukan sebuah sistem informasi penjualan di PT. PK Manufacturing Indonesia yang dapat memberikan kemudahan dalam mengelola data dan meningkatkan kinerja perusahaan tersebut. Oleh karena itu penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **"*SISTEM INFORMASI PENJUALAN BERBASIS VISUAL BASIC 2010 EXPRESS PADA PT. PK MANUFACTURING INDONESIADI KARAWANG ".***

KAJIAN PUSTAKA

Menurut Kusrini (2007:79) perancangan adalah kegiatan membuat model tertentu, definisi perancangan sistem adalah proses pengembangan spesifikasi sistem baru berdasarkan hasil rekomendasi analisis sistem. Sistem dalam suatu instansi bertujuan untuk mengendalikan aktivitas instansi. MenurutSusanto (2009:18) system adalah kumpulan atau group dari subsistem / bagian / komponen apapun baik fisik ataupun non fisik yang saling berhubungan satu sama

lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan tertentu. Selain itu menurut Hartono (2013:10), sistem merupakan himpunan bagian-bagian atau komponen yang saling berkaitan dan secara bersama-sama berfungsi atau bergerak untukmencapai suatu tujuan.Adapun tujuan sistem menurut Susanto (2013:23) sebagai berikut: “Tujuan sistem merupakan target atau sasaran akhir yang ingin dicapai oleh suatu sistem. Agar supaya target tersebut bisa tercapai, maka target atau sasaran tersebut harus diketahui terlebih dahulu ciri-ciri atau kriterianya. Upaya mencapai suatu sasaran tanpamengetahui ciri-ciri atau kriteria dari sasaran tersebut kemungkinan besar sasaran tersebut tidak akan pernah tercapai. Ciri-ciri atau kriteria dapat juga digunakan sebagai tolak ukur dalam menilai suatu keberhasilansuatu sistem dan menjadi dasar dilakukannya suatu pengendalian”.Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan dari sistem tersebut adalah menyediakan informasi untuk membantu pengambilan keputusan manajemen operasi perusahaan dari hari ke hari serta menyediakan informasi yang layak bagi pihak luar perusahaan. Menurut Soemarso (2009:164) penjualan adalah penjualan barang dagang oleh perusahaan, penjualan dapat dilakukan secara kredit dan tunai. Penjualan tunai dicatat sebagai debit pada akun kas dan kredit pada akun penjualan. Dalam praktik, biasanya penjualan secara tunai ini dicatat dalam buku penerimaan kas. Sedangkan penjualan barang secara kredit dicatat sebagai debit pada akun piutang dagang dan kredit pada akun penjualan. Transaksi ini dicatat dalam buku penjualan.Berdasarkan defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa sistem informasi penjualan adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi dari keseluruhan kegiatan usaha yang terdiri dari penjualan barang atau jasa agar dapat mencapai tujuan organisasi atau perusahaa

METODE PENELITIAN

Dalam metode ini penulis akan memberikan gambaran langkah-langkah yang mencakup dari awal penelitian sampai dengan akhir penelitian. Agar penelitian yang dilakukan dapat terlaksana dengan terstruktur dan sistematis maka dirasa perlu untuk menyusun kerangka kerja. Masing-masing tahapan dalam kerangka kerja tersebut kemudian dijelaskan bagaimana melakukannya Uraian kerangka kerja dalam penelitian ini adalah uraian secara rinci terhadap masing-masing kerangka kerja yang telah disusun agar penelitian yang dilakukan dapat terlaksana secara terstruktur dan jelas.:

a. Mendeskripsikan Masalah

Mendeskripsikan masalah adalah melakukan perumusan terhadap masalah-masalah yang telah diidentifikasi dari suatu sistem. Merumuskan adalah mengonsep, memformulakan, mempolakan dan memperjelas suatu hal yang telah diidentifikasi sebelumnya. Merumuskan masalah sangat diperlukan dalam suatu penelitian agar penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan yang terkonsep, terformula, terpola dan jelas.

b. Menganalisa Masalah

Menganalisa masalah merupakan langkah analisis masalah untuk dapat memahami masalah yang telah ditentukan ruang lingkup atau batasannya. Dengan menganalisa masalah yang telah ditentukan tersebut, maka diharapkan masalah dapat dipahami dengan baik.

c. Mempelajari Literatur

Mempelajari literatur atau studi literatur adalah tindakan yang dilakukan untuk mempelajari secara ilmiah dan teoritis terhadap masalah-masalah yang telah dibatasi sebelumnya yang bersumber dari buku, jurrnal, karya tulis ilmiah, artikel, tesis dan berbagai sumber dari internet dan para ahli yang dapat dipertanggungjawabkan. Studi literatur sangat diperlukan agar penelitian yang dilakukan berpijak pada landasan teori yang jelas dan benar yang telah dikemukakan oleh para ahli sebelumnya. Dengan

melakukan studi literatur maka penelitian yang dilakukan tidak mengarang dan mengada-ada sehingga dapat diterima didunia ilmu pengetahuan dan masyarakat umum.

d. Mengumpulkan Data

Mengumpulkan data dilakukan untuk mengumpulkan semua data-datayang diperlukan dalam penelitian. Teknik yang dilakukan dalammengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan teknik observasi.

e. Menganalisa Sistem Penjualan Yang Sedang Berjalan

Analisis yang sedang berjalan pada prinsipnya mempelajari sistem dengan melakukan penelitian dan pengamatan terhadap unit-unit kerja yang terlibat dalam proses menampilkan informasi penjualan barang.

f. Merancang Aplikasi Sistem Penjualan

Yaitu membangun sebuah aplikasi komputer menggunakan bahasa pemrograman Visual Basic dengan metode yang diterapkan sehingga aplikasi sistem penjualan bisa dijalankan atau digunakan pada komputer saat mencatat detail penjualan. Dengan aplikasi sistem penjualan yang telah dirancang atau dibangun mampu mempermudah pengguna untuk memperoleh hasil penjualan yang baik dan tepat.

g. Pengujian Aplikasi Sistem Penjualan

Pengujian aplikasi sistem penjualan merupakan pengujian hasil dari aplikasi yang telah dibangun dengan Visual Basic. Dengan harapan aplikasi yang dibangun mampu menyelesaikan permasalahan yang ada pada rumusan masalah serta menghasilkan tujuan yang ingin dicapai. Analisis sistem merupakan penjelasan tentang program aplikasi yang dilakukan untuk memperoleh gambaran yang jelas dan mengenai kelebihan dan kekurangan sistem yang akan dirancang. Untuk memperoleh suatu kesimpulan dari hasil pengumpulan data maka dilakukan analisis terhadap semua data yang terkumpul. Sistem ini dapat mempermudah pekerjaan manusia khususnya pada persediaan barang (Inventori) sehingga dapat

mengefisiensikan waktu. Hal pertama yang dilakukan adalah melakukan analisis terhadap data yang akan digunakan dan juga melakukan analisis terhadap program yang seperti apa yang sesuai dengan data tersebut. Data login merupakan data pertama yang terlebih dahulu dilakukan, fungsinya untuk melakukan akses pada sistem yang dibuat. Kemudian ada data yang akan dibuat menggunakan bahasa pemrograman Visual Basic 2010 dan menggunakan Microsoft Access sebagai databasenya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PT. PK Manufacturing Indonesia merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang Automotive dan Trading Business. yang bertempat di Jl Harapan Raya Lot JJ-2B Kawasan KIIC – Kabupaten Karawang, perusahaan didirikan pada tanggal 20 Juli 2011 dengan Akte Notaris Nomor 355 Menurut Sutabri (2012:116) *Data Flow Diagram* adalah suatu *network* yang menggambarkan suatu *system* dihadapan Notaris Gunawan Budilaksono.SH.M.Kn yang berkedudukan di Bekasi. PT.. PK Manufacturing Indonesia dengan NPWP31.362.422.3-431.000 . Perusahaan ini memiliki luas area 50,000 M2 dan sudah sangat berkembang pesat, maksud dan tujuan dari pendirian perusahaan ini adalah berusaha dalam bidang Automotive dan Trading business mewujudkan produk nomor 1 didunia dalam produksi spart part mobil atau side member.

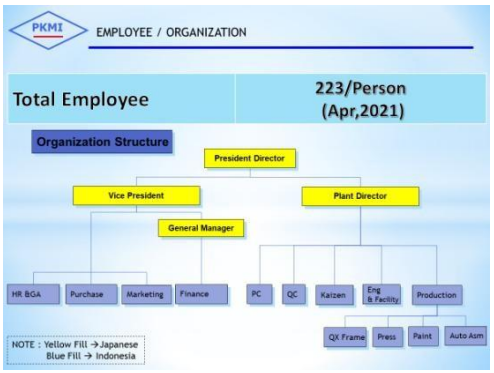

Gambar 1

Struktur Organisasi

Sumber : PT PKMI

a. *Data Flow Diagram*(DFD)

automat atau komputerisasi, manualisasi, atau gabungan dari keduanya, yang penggambarannya disusun

dalam bentuk kumpulan komponen sitem yang saling berhubungan sesuai aturan mainya. Simbol-simbol yang digunakan dalam *Data Flow Diagram,*yaitu :

No	Simbol	Keterangan
1		*Process,* Simbol ini digunakan untuk proses pengolahan atau transformasi data
2		External entity,
3		Data Flow

Gambar 2.

Gambar Diagram

Sumber : penulis

Peraturan-peraturan yang harus diperhatikan dalam penggambaran symbol DFD adalah sebagai berikut: Antar-entiti luar tidak diijinkan terjadi hubungan ataurelasi. Tidak boleh ada aliran data antara entiti luar dengan tempatpenyimpanan. Untuk alasan kerapian, entiti luar atau tempat penyimpanan bolehdigambar beberapa kali dengan tanda khusus, misalnya diberinomor. Satu aliran data boleh mengalirkan beberapa strukturdata. Bentuk anakpanah aliran data boleh bervariasi. Semua objek harus mempunyainama. nama. Aliran data selalu diawali dan diakhiri denganproses. Semua alirandata harus mempunyai tanda arah.

1. Activity Diagram

Activity diagram menggambarkan aliran sistem yang kita buat. Prosesnya di mulai dari awal sistem sampai akhir kerja dari sistem. Dalam Activity diagram kita dapat juga melihat proses gabungan antara sistem yang kita buat (Salahuddin, 2013). Tabel 2. 3 Simbol-Simbol Activity Diagram adalahsebagai berikut:

No	Simbol	Keterangan
1.	*Start State*	Merupakan awal dari sebuah *object* terjadinya perubahan keadaan.
2.	*End State*	Merupakan gambaran ketika *object* berhenti memberi resepon terhadap sebuah event
3.	*State/ Activities*	Merepresentasikan kondisi dari sebuahentitas
	Fork (Percabangan)	Merupakan pemisah beberapa aliran konkruen dari sebuah aliran tunggal

Gambar 3

Gambar Activity Diagram

Sumber : Penulis

2. Class Diagram

Class diagram adalah hubungan antar kelas yang ada dalam tiap model design. Tujuan dari class diagram ini untuk memvisualkan struktur kelas dari sistem yang dibuat

(Sutopo,2002). Simbol Simbol Class Diagram

No	Simbol	Keterangan
1	Class	Himpunan dari objek-objek yang berbagi atribut serta operasi yang sama
2	Generalisasi	Hubungan dimana objek anak (descendent) berbagai perilaku dan struktur data dari objek yang ada diatasnya objek induk (ancestor)
3		Upaya untuk menghindari asosiasi dengan lebih dari 2 objek.

Gambar 4

Gambar Digram Class

Sumber : Penulis

3. Database

Database adalah kumpulan dari data yang berhubungan antara satudengan yang lainnya, tersimpan di perangkat keras dengan menggunakan perangkat lunak untuk memanipulasinya dan menyediakan informasinya untuk para pengguna..

4. Flowchat

Flowchart berasal dari kata ”Flow” yaitu alir dan ”Chart” yaitu bagan. Flowchart adalah bagan-bagan yang mempuyai arus untuk menggambarkan langkah-langkah dalam menyeleseikan suatu masalah yang dituliskan dalam simbol-simbol tertentu. Flowchart merupakan salah satu cara penyajian dalam algoritma. Algoritma adalah urutan lagkah-langkah untuk menyelesaikan masalah yang disusun secara sistematis. Tujuan flowchart adalah menggambarkan suatu tahapan penyelesaian masalah secara sederhana, terurai, rapi dan jelas, dengan menggunakan symbol symbol standar (Sitorus, 2015).

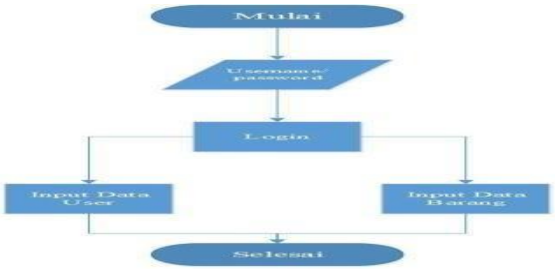

Gambar 5

Gambar Flowchat

Sumber : Penulis

Sebelum user dapat menggunakan aplikasi ini, user harus melakukan login terlebih dahulu seperti **Form Menu Login** berikut ini :

Gambar 6

Form Menu Login

Sumber : Penulis

Gambar 7

Form Penjualan

Sumber : Penulis

KESIMPULAN

Dari pembahasan yang sudah dijabarkan maka penulis mencoba untuk membuat kesimpulan sebagai berikut: pencatatan akutansi penjualan pada PT. PK Manufacturing Indonesia masih dilakukan secara manual, sehingga terjadi keterlambatan dalam penyampaian informasi mengenai data penjualan. Dalam kegiatan transaksi penjualan, PT. PK Manufacturing Indonesia membutuhkan suatu sistem informasi yang dapat mengaturpenjualan sehingga dapat berjalan dengan lancar.Penyimpanan data yang sudah terkomputerisasi mempermudah dalam proses penyimpanan dan pencarian data penjualan apabila diperlukan. Dengan sistem informasi penjualan yang dibuat dapat menginformasikan secara detail hasil transaksi penjualan yang telahdilakukan Dengan sistem informasi dapat memberikan informasi tentang penjualan dan laporan berdasarkan periode tertentu agar mempermudah dalam pengambilan keputusan management. Saran yang penulis dapat jelaskan disini adalah dalamtahap pengembangan selanjutnya untuk meneruskan sistem informasi penjualan ini dengan menambahkan fasilitas-fasilitas atau program tertentu untuk melancarkan sistem informasi penjualan yang lebih baik. Dan perlu adanya pemeliharaan untuk mencegah adanya trouble pada sistem.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Buku Belajar Mudah Visual Basic 2010 karya Budi Rahajo Belajar VB Net secara mandiri karya Uus Rasmana

[2] Step by Step Visual Basic.NET karya Edy Winarno Microsoft Access 2010 karya Hengky Alexander

[3] Hall, James A. (2009) Sistem Informasi Akutansi Buku 1 Edisi 4 SalembaEmpat Jakarta.

[4] Hermawan, Sigit dan masyhad, (2006), Akutansi Untuk Perusahaan Jasa dan dagang, Graha Ilmu, Yogyakarta.

[5] Romney, M.B. dan Paul J.Steinbart (2004), Sistem Bayu Marta Dwiva, Tugas Akhir aplikasi cashflow pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) berbasis android.

[6] Subhan, Mohamad. 2012. Analisa Perancangan Sistem. Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia.

[7] Sujarweni, V. Wiratna. 2015. Sistem Akuntansi. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

[8] Susanto, Azhar. 2013. Sistem Informasi Akuntansi. Bandung: Lingga Jaya.2009. Sistem Informasi Akuntansi. Bandung: Lingga Jaya. Sutabri, Tata. 2012. Analisis Sistem Informasi.

VILLAGE FUND POLICY: MEASURING THE PROGRESS OF ECONOMIC DEVELOPMENT IN FOUR REGENCY IN THE TOBA CALDERA THROUGH THE VILLAGE DEVELOPMENT INDICATOR (IPD) AND VILLAGE BUILDING INDEX (IDM)

Amran Manurung[1*], Erlina [2], Sirojuzilam[3], Suwardi Lubis[4]

[1*] Accountancy Department, FEB Universitas HKBP Nommensen Medan

[2,3,4] Regional Planing, Doctor Program, Universitas Sumatera Utara

amran.sdkkonsultan@gmail.com

ABSTRACT

Economic development is a process of developing community capacity in the long term so that it requires proper and accurate planning in reducing economic inequality between cities and regencies. One of the indicators for measuring the success of economic development in 4 regencies, namely North Tapanuli, Toba, Humbang Hasundutan and Samosir, which are in the Toba Caldera Area as a center for the development of world Geopark tourism which has been designated by UNESCO as a world heritage from the geological aspect.The purpose of this research is to conduct a descriptive economic analysisof the progress of the economic aspects of the 4 districts in the Toba Caldera region through the 2018 Village Development Index (IPD), namely to become Disadvantaged - Developing - Independent districts. While the Developing Village Index (IDM) will explain 5 categories ofRegency achievements for the status of villages classified as Very Disadvantaged - Underdeveloped - Developing - Advanced - Independent to prove the implementation of the Village Fund policy.The results of the study show that the 4 districts resulting from the division of regional autonomy policies and Fiscal Decentralization in Indonesia plus the Village Fund, it turns out that in 2020-2021 there are no districts that are included in the category of Independent and Advanced IDM Status. However, there are 2 districts that are in the Developing category, namely Samosir Regency with an IDM achievement of 0.6275 which is ranked 301st nationally and 12th at the provincial level in North Sumatra for City Regency. Furthermore, Toba Regency with an IDM of 0.6268 ranks 314th nationally and14th province. Finally, Humbang Hasundutan Regency has an IDM of 0.60502 in the 347th and 15th ranks. While the parent district, before the era of Regional Autonomy, namely NorthTapanuli Regency, was only included in the IDM status category, it was still lagging behind with an achievement of only 0.5904 being ranked 358th nationally and 8th in the province.In the IPD category, North Sumatra Province only reached 56.82, below the Sumatra Island average of 60.02, and the national average IPD reached 59.36. Furthermore, for these 4 regencies below the national average, the Sumatra Island region and the Provinces namely North Tapanuli 55.04, Toba 56.20, Humbang Hasundutan 56.08 and Samosir 54.84. So there is still much to be achieved by the Government of the 4 Regencies in order to improve people's lives optimally, prosperously, fairly and evenly, where the central government has stimulated the Village Fund policy which increased in value in the last 5 years before the Covid-19 pandemic.

Keywords: Economic Development- IMD and IPD- Toba Caldera

INTRDUCTION

Economic development is an effort to improve people's living standards as measured by the level of income per capita. Economic development is a process that includes changes in structure, attitude to life, institutions, in addition to increasing economic growth, reducing inequality in income distribution and eradicating poverty. As a result of the differences and diversity of natural resource potential, geographical location, and quality of human resources in various regions of Indonesia, which is followed by differences in the performance of each region, this has led to development imbalances between regions (Todaro & et al, 2011: 54)1.

Economic development is also a process of developing community capacity in the long term so that it requires proper and accurate planning. This means that planning must be able to cover when, where and how development must be carried out in order to be able to stimulate sustainable economic and social growth. In other words, development plan makers must be able to predict the impact of development that will be carried out both in the short term and in the long term (Alfiaturrahman, 2016: 252)2.

One of the efforts to improve the regional economy, the Jokowi government has chosen a policy with the concept of building from the periphery. The current application of the concept of "building from the periphery" is supported by the situation where fiscal policy focuses on infrastructure development, especially with the aim of developing connectivity between suburban areas and economically more developed areas. Thus, infrastructure development focuses on theconstruction of transportation infrastructure and facilities such as roads (including toll roads), bridges,airports, seaports, rivers and lakes. This policy emphasizes the importance of long-term insight, in the sense that the return on investment can only be obtained relatively long after the investment is invested. This choice raises its own problems in fiscal management which is not easy and the management of public trust is quite risky (Priyarsono, 2017: 48)3.

Regional economic development is a process by which local governments and their communities can manage existing resources and form a partnership pattern between local governments and the private sector to create new jobs to support the development of regional economic activities. Regional economic development strategies can be grouped into 4, namely: (1) physical/local development strategy (locality or physical development strategy), (2) business development strategy, (3) Human resource development strategy strategy), and (4) Community-based development strategy in Fendy and Siwu, (2015: 21)4.

In Law No. 32 of 2004 it is stated that regional autonomy is the right, authority, and obligation of an autonomous region to regulate and manage its own government affairs and the interests of the local community in accordance with statutory regulations. There are 3 (three) main reasons for the implementation of regional autonomy, namely (1) political equality, to increasecommunity political participation at the regional level; (2) local accountability, increasing the ability and responsibility of regional governments in realizing the rights and aspirations of the community in order to increase economic growth. and social welfare in the region; (3) local responsiveness, increasing the responsibility of local governments to socio-economic problems that occur in their regions in Sjafrizal (2018: 30)5. The objectives of regional autonomy have 3 main missions, namely:

a) improving the quality and quantity of public services and public welfare. b) creating efficiency and effectiveness in the management of regional resources. c) empowering and creating space for the community to participate in the development process in Tambunan (2019: 233)6.

Village development is one of the affairs under the authority of the Village, as an implication of implementing development from the periphery. This policy requires financing that is supported by the central government through Regional Financial Transfers with Village Funds from expenditure components in the APBN. The Village Fund is also a component of revenue in the APBDes (Village Revenue and Expenditure Budget). The Village fund allocation budget will be used to support Village autonomy activities so that they can be maximized in providing services, development, and community empowerment at the rural level in Karimah (2018: 597).

The existence of development priorities in this village area can provide many economic and social benefits, one of which is reducing the occurrence of urbanization of residents from villages to cities. Infrastructure development in the village will be adapted to the needs of the village, both for aspects of education, health, transportation, tourism and others. This means that through facilities and infrastructure, the economy in the village will provide business opportunities that will provide

employment for the villagers. If in the villages there are already many business fields open inincreasing the income and quality of life of the community, then the flow of urbanization of the population from villages to cities will decrease.

The village, as the lowest administrative area, has independently been made the subject of economic development. The goal is to reduce the development gap between rural and urban areas which tends to be urban biased (urban bias). In addition, bringing government services closer to the village level, so that it becomes a solution for socio-economic changes in rural areas. So the village government is expected to be able to provide services to the community through infrastructure development and empowerment.

According to Law Number 6 of 2014 concerning Villages, villages need to be protected and empowered to become strong, advanced, independent. An independent village can create a solid foundation in implementing governance and development towards a just, prosperous and prosperous society. Its implementation is regulated in the 2015–2019 RPJMN, which places villages as targets for regional progress. The objectives are to: (1) Map out the condition of villages in Indonesia based on their level of development; (2) Setting development targets/targets in the next 5 (five) years that must be achieved jointly by village development actors; and (3) Photographing the performance of development that has been implemented in the village.

In realizing this goal, it is necessary to have a measure in the form of an index such as the Village Development Index (IPD) in the BPS (2019)8 about a composite indexdescribing the level of progress or development of a village at a time. Furthermore, the Village Development Index (IDM) in the Ministry of Villages PDT (2020)9 regarding an approach that relies on social, economic and ecological strengths without forgetting the power of politics, culture, history, and local wisdom. and Geographical Difficulty Index (IKG) The source of IKG data comes from the attachment to the Minister of FinanceRegulation Number 247 of 2015 concerning Village Funds in Adinugroho et al (2016)10.

Through the IPD, village development is the target of the Indonesian government's 2015-2019 RPJMN where there will be a reduction in underdeveloped villages by 5,000 villages, as well as an increase in independent villages by 2,000 villages. On the basis of this mandate, villages are classified based on IPD into Independent Villages, Developing Villages, and Disadvantaged Villages, with the final result of the preparation of this IPD being the mapping of villages based on the level of village development.

The village development paradigm has followed the pattern of decentralization, by providing a new paradigm for village officials to understand and run the financial system, transparency through community empowerment, so that institutional strengthening at the village level is needed to encourage village government to work better. can be a new hope and a good stimulus for economic growth in rural areas in Antlöv (2016)11. The condition of the development of the Village Fund from the APBN can be seen in the following picture:

Source : www.indonesiabaik.id

Picture 1-1

Teoritical Review

Development of Village Funds and Number of Villages in 2015 – 2020

North Sumatra Province is known to have great potential in the development of very varied natural and cultural tourism. One of its biggest potentials is the tourism sector, namely Lake Toba. Lake Toba is the largest Caldera Lake in the world as a result of the eruption of Mount Toba (super volcano) and has been recognized by the UNESCO world body as a Global Geopark. As a world geopark, the Toba Caldera area consists of areas with different histories regarding the number of eruptions that produce differences in formation from one location to another. Each has its own uniqueness and characteristics as caldera walls, sediments, volcanic hills (lava dome), and Samosir Island which rises from the bottom of the caldera with many lakes above the lake. Although the lake above the lake that is often mentioned is only Lake Sidihoni, in fact there are also Aek Natonang and other small lakes.

In terms of culture, the Batak tribe consists of various sub-ethnics as a unit that is united by Lake Toba. It is also united from all aspects, so that it can become a stronger unit as a tourist attraction, as well as in the context of preserving cultural values, local wisdom. (local wisdom), as well as tangible and intangible heritage related to sub-ethnicity. The Toba Caldera area includes 7 (seven) district government areas, namely: Samosir, Toba Samosir, Simalungun, Karo, Dairi, North Tapanuli and Humbang Hasundutan regencies. The Toba Caldera area is also included in the category of National Tourism Strategy Area (KSPN) based on PP No. 50 2011 concerning the National Tourism Development Master Plan 2010-2025, so that it becomes a priority in tourism development.

The formulation of the problem from this research is about how the development of the Village Fund and the achievements of the Village Building Index (IDM) and the Village Development Index (IPD) that can be achieved by the 4 districts namely North Tapanuin, Toba, Humbang Hasundutan and Samosir are located in the World Geopark area as the location tourist attraction in the TobaCaldera area. While the goal is to conduct a descriptive economic analysis for the development of Village Funds, the achievement of the Village Development Index (IDM) in measuring the development of the Village classification and the Village Development Index (IPD) as a measuring tool for the achievement of village facilities and infrastructure procurement on average for the district level, so that The average achievement of these indicators is a measure of economic development achievement at the district government level, namely, North Tapanuli, Toba, Samosir, and Humbang Hasundutan which are located in the Toba Caldera Region, North Sumatra.

Economic development is a process of change that can be planned to improve various aspects of people's lives. The transformation of the economic structure, for example, can be seen from the increase or rapid production growth as well as sectoral economic changes. Social transformation can be seen through the distribution of wealth through

equitable access to socio-economic resources, such as education, health, housing, clean water, recreational facilities and participation in the political decision-making process. The process that occurs in society has several goals, namely increasing the availability of development and expanding the distribution of various necessities of life, increasing living standards, and expanding economic and social choices for each individual and the nation as a whole (Todaro and Smith, 2006: 28)12 .

From the point of view of economics, it is usually defined as an effort to achieve a sustainable growth rate of per capita income (per capita income) so that the state can increase output faster than the rate of population growth. The rate and rate of growth of gross national income (gross national income) per capita "real" is often used to measure the economicwelfare of the population.

There are three basic components (basic items) of economic development that serve as practical guidelines for understanding the true meaning of development. The three components are:

a) Adequacy (food) is the ability to meet basic needs.
b) Self-esteem, namely being a whole person, which is a feeling of worth and dignity, not being used to achieve other people's goals.
c) Freedom, namely the ability to choose, namely the concept of human freedom.

There are 3 methods of calculating national income, namely (a) Aggregate expenditure; (b) Revenue; and (c) Net production. The aggregate expenditure approach has 5 components in Mankiw (2007)13, namely: household consumption (C); gross fixed capital (I); Government spending (G); Net exports (X-M). formulation becomes:

$$Y = C + I + G + (X-M) \quad \text{..... (2-1)}$$

Village development as a process to improve the capability of the population in managing and utilizing the potential that exists in the village. The development paradigm that prioritizes human development is based on the social dimension (social resilience index-IKS), economic dimension (economic resilience index-IKE), and ecological dimensions (Environmental resilience index-IKL). The social resilience index consists of the following dimensions: social capital, health, education, and housing. The economic resilience index consists of an economic dimension. While the environmental resilience index consists of ecological dimensions (Naritha et. al., 2016: 41)15. Meanwhile, according to Sumarja's opinion, it states that community development is a development effort that is only directed at the quality of its human beings, while rural development seeks community development accompanied by its environment (Numan, 2015: 240)16. The formulation of the development program includes three main elements, namely: first, the direction of the policy, second, the description and specifications of the development goals, and third, the targets and targets to be achieved from the implementation of the program.

The Village Development Index (IPD) is a measure compiled to assess the level of progress or development of villages in Indonesia with the unit of analysis "Village". The IPD measurement is village specific, which is built from 2 (two) data sources, namely: (1) data from the Village Potential Data Collection (Podes) conducted by the Central Statistics Agency (BPS) and used as a reference for the main indicators that make up the index; and (2) data on Government Administration Areas according to the Regulation of the Minister of Home Affairs of the Republic of Indonesia Number 39 of 2015 in the Ministry of Home Affairs (2015)17 which is used as a standard reference regarding the number of registered villages in Indonesia.

On the basis of this mandate, Villages are classified based on IPD into Independent Villages, Developing Villages and Disadvantaged Villages in all provinces or urban districts in Indonesia accompanied by information for each of its constituent dimensions, variables, and indicators. The classification of villages has been carried out with the following classifications: Self-sufficient

Villages, Self-Sufficient Villages, and Self-Help Villages. Almost all villages welcome the classification as an effort to find out the level of development of each village. The village classification is re-emerged in the 2015–2019 RPJMN, especially in relation to village development goals which aim to:

Mapping the condition of villages in Indonesia based on their level of development;

a) Setting development targets/targets in the next 5 (five) years that must be achieved jointly by village development actors; and
b) Photographing the performance of development that has been implemented in the village

The preparation of this IPD was carried out with the aim of making the IPD as:

1. A tool/instrument that provides information for village development actors at the central, regional, and village levels so that they can carry out appropriate policy interventions as an effort to leverage their village development;
2. A tool to monitor and evaluate village development performance in order to achieve the 2015–2019 RPJMN targets/targets.

IPD is compiled with "Village" as the unit of analysis, and is added with various information in the form of average index per island, average index per province, and average index per district/city to provide a portrait related to the condition or development status of villages. per island, province, and regency/city in Indonesia. In other words, IPD is a measuring tool made to answer questions related to how to fulfill or achieve the dimensions/aspects, variables, and indicators as an elaboration of the dimensions/aspects of village development. IPD is expected to provide a number of benefits.

IPD has contained important data and information that can be used as a reference/reference to see the condition and level of village development in Indonesia in its current position. This data is very helpful for policy makers at the central and regional levels, observers, researchers, students, and even the village community itself to understand the current state of progress in village development in Indonesia. IPD is useful as material for village development planning at the central level (Ministry/Institution) , provincial level (Bappeda and SKPD related to village development), district/city level (Bappeda and SKPD related to village development), and village level (village government and village community). IPD contains data that can show which dimensions, variables, and indicators need to be supported to be further improved and which do not need to be supported because they are considered optimal/adequate at the village level. All village development stakeholders can use IPD as a reference in the process of policy formulation, preparation, implementation, monitoring and evaluation of village development programs. Third, IPD is useful for monitoring and evaluating the implementation of programs in village development, the suitability of the programs that have been implemented with village needs, and achieving an increase in the statusof the village's progress in the BPS (2014)[18].

The dimensions and variables of IPD are based on the synthesis of: (1) 2014 Village Potential Data (2) Law no. 6 of 2014 concerning Villages, especially in Article 74 concerning the needs of village development and Article 78 concerning the objectives of village development. Article74 states that there are at least 4 aspects that need to be fulfilled in village development, namely: (1) basic needs; (2) basic services; (3) environment; and (4) Village community empowerment activities. In the explanation section of the law, basic needs are defined as efforts to meet the needs of food, clothing, and housing.

Meanwhile, basic services include education, health, and basic infrastructure. Whereas in the article the objectives of village development include: (1) Community Welfare; (2) Quality of Life; and (3) Poverty Reduction. This is realized through (1) Basic Needs; (2) Facilities; (3) Infrastructure; (4) Local Economic Development; and (5) Sustainable Utilization of Natural Resources.

a. The results of the synthesis divide the IPD dimensions into 5 dimensions according to the availability of data/variables in the 2014 Village Potential data, namely as follows.
b. a. Basic Services represent aspects of basic services to realize part of the basic needs, specifically for education and health.
c. b. Infrastructure Conditions represent Basic Needs; Means; Infrastructure; Local Economic Development; and Sustainable Utilization of Natural Resources by separating the aspects of the 7 2014 Village Development Index from accessibility/transportation.

d. c. Accessibility/Transportation is separated as a separate dimension in village development indicators with the consideration that transportation facilities and infrastructure have the specificity and priority of village development as a liaison for socio-economic activities in the village.
e. d. Public Service is an effort to fulfill service needs for goods, services, and/or administrative services with the aim of strengthening democracy, social cohesion, environmental protection, and so on.
f. e. The administration of government represents an indication of the performance of the village government, which is a form of administrative service organized by service providers for residents, in this case the government.

The constituent variables include independence such as: completeness of the Village Development Index, village governance, village autonomy, and village assets/wealth; and the quality of human resources such as: the quality of human resources for village heads and village secretaries.

The Village Development Index (IDM) in the Ministry of Village (2016)19 is a concept of facilities in carrying out the development and development of village potential which is then contained in the 2015-2019 RPJMN Book. His visionary projection is to reduce the number of underdeveloped villages by 5000 villages and strive to increase independent villages by 2000 villages.In addition to focusing on village development and development, IDM also supports efforts toincrease village autonomy. The spirit of village autonomy contained in Law no. The year 2014 also gave the village government flexibility in optimizing its village which then referred to national development.

The principles that form the basis for village regulation in the Village Law are strengthened by the affirmation of Village Authority. The authority of the village itself is explained to include authorities which include the administration of village governance, implementation of village development, village community development, and village community empowerment based on community initiatives, origin rights, and village customs.

In the context of village typology, the Developing Village Index classifies villages into five (5) statuses, namely: Very Disadvantaged Village, Disadvantaged Village, Developing Village, Advanced Village and Independent Village. Of the five classifications, now the village statute has several divisions that are used as village indicators or parameters. The typology of the distribution of the Developing Village Index (IDM) can be divided into several things such as: "(1) very underdeveloped villages: < 0.491; (2) underdeveloped villages: > 0.491 and < 0.599; (3) developing villages: > 0.599 and < 0.707; (4) developed villages: > 0.707 and < 0.815; and (5) independent village: > 0.815" in Suroso (2019)[19].

The typology is in line with the Ministry of Village Regulation No. 6 of 2016 which regulates the village development map. The first is very underdeveloped villages and underdeveloped villages. The characteristics of this village have several concepts in its development such as: first development, procurement, and maintenance; secondly the development of development facilities for economic activities in order to carry out activities both production, distribution, and marketing. In addition, to support the management of the village economy, the establishment of community economic enterprises can be carried out through the management of BUMDes as an asset owned bythe village.

The second is a developing village which has several characteristics including: development and development of all economic infrastructure starting from production, retribution, and marketing as well as trying to become a food barn and economic business for rural communities. In terms of maintaining village infrastructure, developing villages try to procure facilities and infrastructureowned by the village so that they can provide services to the village community. To encourage this,the strengthening of the village economy is supported by BUMDes as access to the economy starting from the provision of capital, business management, distribution processes, and finally the marketing process, all of which are guided by the village government in order to help the economy and improve the quality and quantity of human resources.

The third is an advanced village and an independent village which is characterized as a village that has both the development, development and maintenance of village infrastructure based on productivity figures that are focused on a superior product. The process of empowering and maintaining infrastructure is supported by an excellent community service process with support for

food security for rural communities. Management of village assets is supported by the productivity of BUMDes which strives to be able to carry out a good production, levy, and marketing and issupported by the quality of the village community with the aim of being a livelihood and activatingthe economy of the surrounding community in Sukarno (2020).

METHOD

This research is a descriptive research which includes data collection to conduct economic analysis in answering the problem formulation that has been determined in this research. This descriptive research includes the assessment of attitudes or opinions towards individuals, organizations, circumstances or procedures. Examples of this assessment include market surveys. Descriptive data are generally collected through a list of questions in surveys, interviews or observations in Kuncoro (2013)20. While the research approach used is qualitative, namely data that cannot be measured on a numerical scale.

Basically, the types of qualitative data are classified into: nominal data, namely data stated in the form of categories, ordinal data, namely data that is not of the same degree because it is expressed on a ranking scale. The data that will be examined is the management of village funds in the Caldera area, especially in the Caldera area, especially in Simalungun Regency and Humbang Hasundutan Regency, when the research collected is from 2019 to 2021 and the questionnaire.

The scope of this research is to discuss and analyze the results of the Village Development Index (IPD) and the Village Development Index (IDM) in 4 districts in the Caldera Region, namely North Tapanuli, Toba, Humbang Hasundutan and Samosir regencies which were collected from BPS data including: underdeveloped villages, villages developing, and independent villages and the Ministry of Villages for IDM.

The focus of indicators in this study are rural socio-economic indicators which are included in the dimensions of the Village Development Index (IPD) and the Village Building Index (IDM). The procedure for generating the Developing Village Index is as follows:

a) Each indicator has a score between 0 to d. 5; the higher the score reflects the level of significance. For example: scores for indicators of access to primary school education; if Village A has physical access <= 3 Km, then Village A gets a score of 5,and Village B has physical access > 10 Km, then gets a score of 1. This means that Village A residents have better access than residents of Village B.
b) Each indicator score is grouped into variables, resulting in a variable score. For example, the health variable consists of indicators (1) travel time to health services < 30 minutes, (2) availability of health workers from doctors, midwives and other health workers, (3) access to poskesdes, polindes and posyandu, (4) activity level of posyandu and (5) membership of the Social Security Administration (BPJS).

Determining the status of each village is classified by calculating the range obtained from the maximum and minimum values. The range value obtained becomes the limiting status of each village, so that five village status classifications are determined, namely:

Tabel 3-1 : Village Status based on Building Village Index

No.	VILLAGE STATUS	LIMIT VALUE
1	Very Lagging	≤ 0,491
2	Lagging	>0,491 dan ≤ 0,599
3	Develop	>0,599 dan ≤ 0,707
4	developed	>0,707 dan ≤ 0,815
5	independent	>0,815

Source : Kementrian desa dan PDT 2019

Furthermore, the data used in this study is a type of quantitative data presented in the form of numbers in the form of information or explanations about the classification of districts based on the village development index (IPD) and the Village Development Index (IDM).

RESULT AND DISCUSSION

Administratively, Lake Toba is surrounded by 7 administrative districts, namely Samosir, Toba, Simalungun, Karo, Dairi, North Tapanuli, and Humbang Hasundutan districts which are divided into the waters of Lake Toba. The Toba Caldera area is mostly inhabited by the Batak tribe. However, before the implementation of the regional autonomy policy concept, the Toba Caldera area only consisted of 4 districts namely Simalungun, North Tapanuli, Dairi and Karo districts, so the 3 new districts were the result of governance policies, namely regional autonomy as a manifestation of regional expansion in achieving accelerated and equitable development. economy.

Based on this research, only 4 districts will be selected to achieve the research objectives, namely North Tapanuli, Toba, Samosir and Humbang Hasundutan Regencies. The total area of the 4 regencies to the area of the province of North Sumatra is as follows:

Tabel 4-1 : Area of 4 Regencies in the Toba Caldera Area
Percentage to the area of North Sumatra Province

NO	KABUPATEN	IBUKOTA KABUAPTEN	LUAS WILAYAH (Km^2)	PERSENTASE LUAS WILAYAH KABUPATEN TERHADAP PROVINSI (%)
1	Tapanuli Utara	Tarutung	3.791,64	5,20
2	Toba	Balige	2.328,89	3,19
3	Humbang Hasundutan	Dolok Sanggul	2.335,33	3,20
4	Samosir	Pangururan	2.069,05	2,84
	Sumatera Utara	**Medan**	**72.981,23**	-

As for the number of people living or residing in the 4 regencies and by gender in the Toba Caldera area, it can be seen in the following table:

Tabel 4-2 : Population Total by Gender in 4 Regencies of the Toba Caldera Area in 2020

No	Kabupaten	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	**Samosir**	67.957	68.484	136.441
2	**Toba**	102.850	103.349	206.199
3	**Tapanuli Utara**	156.176	156.582	312.758
4	**Humbang Hasundutan**	98.958	98.793	197.751

Source: BPS Sumut (www.bps.sumut.go.id)

Based on the table above, the largest population is North Tapanuli Regency with 312,758 people in the Toba Caldera Region in 2020, while the least is Samosir Regency with only 136,441 people. Sothe largest population is North Tapanuli Regency as a Regency parent before regional autonomy.

Indikator Ekonomi Kaldera Toba Sumut

Economic growth is a process of changing the economic conditions of a country on an ongoing basis towards a better state over a certain period. The economic development of a region can be seen from the growth rate of Gross Regional Domestic Product (GDP) based on the constant price of the area, the occurrence of GRDP growth in an area can be caused by the increasing contribution ofone of the sub-sectors in the area.

GRDP is one of the important indicators to determine the economic conditions in an area within a certain period, both on the basis of current prices and on the basis of constant prices. the value of final goods and services produced by all economic units in an area. The following is table 4-3, namely GRDP in 4 Regencies in the Toba Caldera Region in 2014 and 2018 as follows:

Tabel 4-3 : PDRB untuk 4 Kabupaten Kawasan Kaldera Toba menurut Lapangan Usaha (3 sektoral tertinggi) Atas dasar Harga KonstanTahun 2014 dan 2018

Source: BPS 2019 (www.bpssumut.go.id)

No	Kabupaten	PDRB 2014 (Rp ribuan)			PDRB 2018 (Rp.)		
	Ekonomi Sektoral	Pertanian, Kehutanan & Perikanan (1)	Perdagangan Besar dan Eceran (2)	Industri Pengolahan (3)	Pertanian, Kehutanan & Perikanan (1)	Perdagangan Besar dan Eceran (2)	Industri Pengolahan (3)
1	Samosir	1,467 200,28	30, 590,25	16, 246,08	2,084, 654,42	44.463,45	21,373,57
2	Toba	124,46	143,325	106,87	132,55	159,72	114,65
3	Tapanuli Utara	2,353 115,87	603 911,12	95 716,68	3 223,92	1,056,49	161,40
4	Humbang Hasundutan	1,768 162,73	796, 470,14	652, 772,35	1,791,10	600,20	61,28

Based on the table above, it shows that the GRDP of the Regency in the Toba Caldera Region in 2014-2018 for the 3 Leading Sectors, namely Agriculture, Forestry & Fisheries, Wholesale and Retail Trade and Management Industry. As for the total number of GRDP in 4 regencies, it increased from 2014 to 2018. As is the case, the agriculture, forestry & fisheries sector in Simalungun Regency in 2014 gave a constant price of 12,026.85 while in 2018 the constant price changed to Rp. 14,496.33 billion which shows that there has been an increase for the sector in the last 4 years. In addition, the industrial management sector in Toba Regency in 2014 only provided a constant price of 108.87while in 2018 it was seen that the sector contributed to a constant price of 114.65. This means that the industrial management sector in Toba Regency continues to grow and has an influence on GRDP. district.

Social Indicators of North Sumatra's Toba Caldera

Poverty is a state of being unable to meet basic needs such as food, clothing, shelter, education and health. According to the Central Statistics Agency (BPS), the poor are those whose calorie intake is below 2,100 calories based on food and non-food categories measured by infrastructure, including roads, houses, as well as social measures such as health and education. The problem of poverty is caused by things of a natural or cultural nature and by poor existing development strategies and policies. Many Indonesian people face poverty,

especially after the economic crisis in 1998, where the poverty rate tends to increase from year to year.

Poverty causes a person to be unable to meet his needs properly. Poor people have low purchasing power so that they cannot meet their needs, both physical and non-physical needs. This situation lowers his standard of living. A low standard of living can adversely affect human development, because the standard of living is one component of the Human Development Index (HDI). In the concept of human development, it is shown that human progress or human ability to meet the needs of life, both physical needs and non-physical needs. Poverty is a condition opposite to human development. So it can be concluded that the magnitude of poverty is negatively related or opposite to human development as measured by the Human Development Index (HDI).

The poverty level in the Toba Caldera area of North Sumatra can be seen in the following table:

Table 4-4 : Poverty Levels in 4 Regencies in the Toba Caldera Region 2020

NO	KABUPATEN	TINGKAT KEMISKINAN (%)	Jumlah Orang Miskin (Jiwa)	Garis Kemiskinan (Rp perbulan)
1	Tapanuli Utara	9,37	28,41	406.819
2	Toba	8,71	16,05	404.864
3	Humbang Hasundutan	9,36	17,92	374.768
4	Samosir	12,48	15,80	341.843
	Sumatera Utara	**8,83**	**72.981,23**	**502.904**

Source : BPS Sumatera Utara dalam Angka (www.bps.go.id)

Based on the table above, the highest poverty rate in the region in 4 districts is Samosir district at 12.48%, but the highest number of poor people is in North Tapanuli Regency as many as 28,410 people. When compared with the province of North Sumatra, it turns out that these 4 districts are above the province which reached 8.83%, as well as the poverty line indicator which is below the province as well.

Analysis of the Development of Village Funds in Regencies in North Sumatra

The National Tourism Development Program is contained in the PP of the Republic of Indonesia No. 50/2011 which underlies the policy on the management and development of tourism areas in Indonesia, including the Lake Toba tourism area. The development of this area will be even more significant with the stipulation of the Toba Caldera as a Unesco Global Geopark. At the meetingof the Unesco member states on 4 July in Paris. including with this determination, Lake Toba hasbeen recognized worldwide as a tourist area and a place of research on local community wisdom and biodiversity. But on the other hand, the status as a Unesco Global Geopark is a challenge in itself to maintain it because it will be validated and evaluated every four years.

As a National Tourism Strategic Area (KSPN) which was proclaimed by President Jokowi through Presidential Regulation No. 3/2016, and in the context of coordinating tourism development, the Lake Toba Area Management Authority Agency was formed based on Presidential Regulation No. 49 of 2016, where the agency Besides having an authoritative function that has the authority to manage Lake Toba tourism, it also has a coordinating function in order to coordinate every stakeholder interest in the area.

The government through the Ministry of Tourism explained that the development of the Lake Toba area will be based on three main factors. The three factors are attractions, accessibility, and amenities (3A) as follows:

a. Attractions are performances related to local cultural activities such as musical performances, dance performances, traditional customs and religious ceremonies, historical heritage, and othernatural resources. The government developed this attraction by referring to the UNESCO Global Geopark (UGG) certification qualification standards.

b. Accessibility is the degree of ease of reaching a tourist attraction such as the Toba caldera through a means of transportation and its supporting facilities, both land, lake and air transportation.

c. Amenity is tourism facilities such as restaurants, restaurants, gift shops, and public facilities such as places of worship, health, parks, and others.

The various tourism potentials of Lake Toba which are already worldwide, of course, my main thing is its natural resources, but of course the other ones are also no less potential such as culture, art, culinary, and souvenirs. All these potentials and conditions are certainly an opportunity for regions, especially regencies around the Lake Toba ecosystem to establish Inter-Regional Cooperation (KAD) to create various efficiencies and effectiveness in order to advance and develop the tourist area of Lake Toba. In order to improve the performance of Lake Toba tourism Toba, the government through Presidential Regulation Number 49 of 2016 has established the Lake Toba Tourism Area Management Authority Agency BOPDT. to carry out the development of the Lake Toba Tourism Area which is under and responsible to the President (Matthew Bangun, 2020: 219). So one of the supporters of development in the village area in order to support its development in the era of regional autonomy, the central government has a Village Fund policy as a central government deconcentration fund aimed directly at the village government.

According to data released by the Director General of Fiscal Balance, North Sumatra Province received the first Rp 1.46 trillion Village Fund in 2015. The amount of the Village Fund continued to increase fantastically until it reached Rp. 4.45 trillion in 2019. In detail in the explanation of the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia in 2020, that the Provincial Government (Pemprov) of North Sumatra has received Village Funds of Rp. 4.5 trillion for 5,417 Villages. Furthermore,North Sumatra received a Budget Allocation of Rp. 7,915,875,054,000, - with details, among others, consisting of Profit Sharing Funds (DBH) of Rp. 406,297,261,000 (in thousands), Physical Special Allocation Funds (DAK) of Rp. 498,388,442,000 (in thousands), and Allocation Funds Specifically for Non-physical Rp.4,247,821,553,000 (in thousands) which is detailed in table 4-5 as follows:

Tabel 4-5 : Allocation of Village Funds in North Sumatra Province Year 2019-2020

Nama Daerah	Jumlah Desa	Dana Desa(dalam ribuanrupiah)		
		2019	2020	2021
Kab. Asahan	177	146.090.415	150.506.325	152.083.710
Kab. Dairi	161	127.172.564	130.304.470	129.738.730
Kab. Deli Serdang	380	306.386.948	312.277.329	312.546.966
Kab. Karo	259	197.078.926	201.208.286	198.409.273
Kab. Labuhan Batu	75	70.226.102	72.182.696	74.477.417
Kab. Langkat	240	205.446.268	211.213.265	213.259.749
Kab. Mandailing Natal	377	285.841.420	290.920.103	286.845.864
Kab. Nias	170	180.585.127	181.381.215	179.544.025
Kab. Simalungun	386	294.442.204	298.689.733	296.800.840
Kab. Tapanuli Selatan	211	167.751.279	172.034.790	169.754.513
Kab. Tapanuli Tengah	159	140.541.973	144.349.335	142.631.022
Kab. Tapanuli Utara	241	184.186.164	194.621.304	192.016.817
Kab. Toba Samosir	231	176.101.238	179.571.269	177.074.852
Kab. Pakpak Bharat	52	48.298.630	50.424.120	50.970.983
Kab. Nias Selatan	459	348.422.333	356.099.164	351.138.751
Kab. Humbang Hasundutan	153	123.336.297	126.028.454	124.934.505
Kab. Serdang Bedagai	237	184.774.302	187.834.594	185.739.448
Kab. Samosir	128	108.744.499	109.313.044	107.929.748
Kab. Batu Bara	141	118.843.171	121.634.028	121.071.737
Kab. Padang Lawas	303	230.097.858	233.549.721	230.275.200

Kab. Padang Lawas Utara	386	287.244.660	293.516.929	289.345.427
Kab. Labuhan Batu Selatan	52	61.548.371	65.076.224	67.788.110
Kab. Labuhan Batu Utara	82	79.123.527	83.576.158	86.022.841
Kab. Nias Utara	112	137.008.319	137.596.573	136.386.189
Kab. Nias Barat	105	114.000.248	118.531.988	117.397.253

*Source : Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan 2020 (**www.djpk.kemenkeu.go.id**)*

Based on the table above, it can be seen that the districts in North Sumatra Province that received the largest 2021 Village fund budgets were South Nias Regency (Rp. 304,227,954), Deli Serdang Regency (Rp. 251,866,280) with the number of villages the most that reached 459 villages. Then Simalungun Regency (Rp. 255,843,116) with a total of 386 villages. North Padang Lawas Regency (Rp. 255,843,116) is the third serial number with a total of 386 villages.

Mandailing Natal Regency with 377 villages, the amount of Village Funds obtained is Rp. 49,877,862, -. It is interesting to observe because of the five regions, South Nias District received the largest allocation of village funds, even though South Nias is a small district with the least population after North Padang Lawas District.

As for the regencies in the Toba Caldera area, where the central government through the Village Fund policy in the form of deconcentration by allocating a budget of Rp. 4.04 trillion for infrastructure development and basic utilities for the Toba Caldera area in 2020 (Bisnis.com, 2020)21 . In addition, the development of tourist villages in the Toba Caldera area is considered to be able to take advantage of economic progress in rural areas.

The largest Village Fund Budget is in 2020, while in 2019 and 2021 the Village Fund Budget has decreased. The district in the Toba Caldera Region that received the largest Village Fund Budget was Simalungun Regency with a total of 386 villages, amounting to Rp. 296,800,840,-. Meanwhile, the regency that received the lowest Village Fund Budget in the Toba Caldera area was Samosir Regency with the least number of villages among the 7 regencies in the Toba Caldera area, which wasonly 128 villages. Management of Village Funds in the Caldera Area is currently required to focus on the tourism sector and better agriculture, as was determined before the Caldera area was known as a world geopark, which is stated in the Regional Regulation (Perda) of Samosir Regency Number 4 of 2011 concerning the Medium-Term Development Plan. Region (RPJMD) of Samosir Regency 2011- 2015. However, in reality, there is still economic inequality in villages in 7 (seven) regencies in the Toba Caldera area.

Development of the Village Development Index (IPD) in the Toba Caldera Region, North Sumatra

The Village Development Index (IPD) is a measure compiled to assess the level of progress or development of villages in Indonesia. In Indonesia itself, at this time the acceleration of village development is closely related to the Village Fund policy which focuses on 2 categorizations, namely to increase economic activities including infrastructure development and quality of life for rural communities. Some of the developments that have been carried out are the construction of dams, village roads, bridges, village markets, soil retainers, boat moorings, clean water, drainage, irrigation canals, to toilets and wells. Development also includes social economic activities such as BUMDes (Village Owned Enterprises), construction of village sports venues, construction of PAUD (Early Childhood Education), Polindes (Village Maternity Boarding Schools), Posyandu (Integrated Health Service Posts), and other infrastructure.

This is consistent with the mandate of the Regulation of the Minister of Villages, Development of Disadvantaged Regions and Transmigration. The dimensions of the Village Development Index (IPD) can be seen in the following table into 5 dimensions that are adjusted to the availability of data/variables in the 2018 Village Potential data, as follows:

1. Basic Services, namely representing aspects of basic services to realize part of the basic needs, specifically for education and health.
2. Condition of Infrastructure, which represents Basic Needs; Means; Infrastructure; Local Economic Development; and Sustainable Utilization of Natural Resources by separating theaspects of accessibility/transportation.

3. Accessibility/Transportation, which is separated as a separate dimension in village development indicators with the consideration that transportation facilities and infrastructure havethe specificity and priority of village development as a liaison for socio-economic activities in the village.
4. Public Services, namely efforts to fulfill service needs for goods, services, and/or administrative services with the aim of strengthening democracy, social cohesion, environmental protection, and so on.
5. Governance, which represents an indication of the performance of the village government, is a form of administrative service organized by service providers for residents, in this case the Government.

In relation to the Village Development Index (IPD) indicator and the dimensions of the IPD for 2014 and 2018 in 4 districts in the Toba Caldera Region and data for the Province of North Sumatra. The development of the Village Development Index (IPD) and the Dimensions of the Village Development Index (IPD) can be seen below:

Table 4-7 : Development of the Village Development Index (IPD) and IPD Dimensions in 2014 and 2018 for 4 Regencies in the Toba Caldera Region

NO	KABUPATEN	IPD - 2014	DIMENSI IPD 2014					IPD - 2018	Dimensi IPD 2018				
			Pelayanan Dasar	Kondisi Infrastruktur	Akses transportasi	Pelayanan Umum	Pelayanan Pemerintah		Pelayanan Dasar	Kondisi Infrastruktur	Akses transportasi	Pelayanan Umum	Pelayanan Pemerintah
1	Tapanuli Utara	48,95	49,89	36,56	77,75	39,31	30,57	55,03	51,97	43,09	78,65	41,63	60,85
2	Toba	51,44	50,87	41,53	72,27	39,31	30,57	56,2	50,64	46,37	77,95	44,58	66,59
3	Humbang Hasundutan	54,83	51,33	38,96	84,95	40,36	59,02	56,08	49,13	43,06	86,3	41,59	65,05
4	Samosir	49,15	47,7	33,78	73,55	38,62	48,02	54,84	51,54	39,67	79,46	42,15	66,57
	Sumatera Utara	53	**54,34**	**38,15**	**74,58**	**46,01**	49,97	53	**54,34**	**38,15**	**74,58**	**46,01**	**49,97**

Sumber : Sumber Dasar : BPS (Data dioleh sendiri)

Based on the data above, that in these 4 regencies the achievement of the IPD is still below the average standard of North Sumatra Province of 53.00 for both 2014 and 2018. When viewed based on the 5 dimensions of the IPD, namely basic services, infrastructure conditions, transportation access, Public services and government services are generally below the average for the province of North Sumatra, so there is still a lot to improve so that they are above the provincial and national averages. Only on the dimension of transportation access which is above the provincial average, which is more than 74.58. Humbang Hasundutan Regency reached the highest which was 84.95 in 2014 86.30 in 2018, then for the government service dimension the average index was close to the Province value in 2014 and experienced a fairly large increase in 2018 which was above the IPD average. dimensions of North Sumatra provincial government services.

Based on the IPD dimension table of North Sumatra Province in 2014 above, if you look at the 4 regencies in the Toba Caldera Region, North Sumatra, the following conclusions can be drawn:

1. Samosir Regency with a total of 128 Villages has a Basic Service system that reaches a level of 49.70 with Infrastructure Conditions of 33.53 and an Accessibility/Transportation level of 73.55 and Public Services has a level of 38.62 and the implementation of Government Administration has been running at 48.70. The percentage level of village classification in Samosir Regency which is still classified as underdeveloped village is 58.59 while developing village is 41.41 and independent village is 0.00 or no village is already independent.
2. Toba Samosir Regency with a total of 230 Villages has a Basic Service system that reaches a level of 50.87 with Infrastructure Conditions of 41.53 and an Accessibility/Transportation level of 72.27 and Public Services has a level of 39.49 and the implementation of good governance already running at 49.14. The percentage level of village classification in Toba Samosir Regency which is still classified as underdeveloped village is 39.96 while developingvillage is 62.61 and independent village is 0.00 or no village is already independent.
3. North Tapanuli Regency with a total of 241 Villages has a Basic Service system that reaches a level of 49.89 with an Infrastructure Condition of 36.56 and a level of Accessibility/Transportation of 77.75 and Public Services has a level of 39.31 and the implementation of good governance already running at 30.57. The percentage level of village

classification in North Tapanuli Regency which is still classified as underdeveloped village is 48.96 while developing village is 51.04 and independent village is 0.00 or no village is already independent.

4. Humbang HasundutanRegency with a total of 153 Villages has a Basic Service system that reaches a level of 51.73 with an Infrastructure Condition of 38.96 and an Accessibility/Transportation level of 84.95 and Public Services has a level of 48.04 and the implementation of good governance already running at 59.02. The percentage level of village classification in Humbang HasundutanRegency which is still classified as underdeveloped village is 29.41, while developing village is 69.93 and independent village is 0.65.

Based on the 2018 North Sumatra IPD dimension table, the following can be seen:

1. Samosir Regency with a total of 128 Villages has a Basic Service system that reaches a level of 51.54 with an Infrastructure Condition of 39.67 and a level of Accessibility/Transportation of 79.46 and Public Services has a level of 42.15 and the implementation of Government Administration has been running at 66.57. The percentage level of village classification in Samosir Regency which is still classified as underdeveloped village is 30.47 while developing village is 68.75 and independent village is 0.78.
2. Toba Samosir Regency with a total of 230 Villages has a Basic Service system that reaches a level of 50.64 with Infrastructure Conditions of 46.37 and an Accessibility/Transportation level of 77.95 and Public Services has a level of 44.58 and the implementation of good governance already running at 66.59. The percentage level of village classification in Toba Samosir Regency which is still classified as underdeveloped village is 21.21 while developing village is 77.92 and independent village is 0.87.
3. North Tapanuli Regency with a total of 241 Villages has a Basic Service system that reaches a level of 51.97 with Infrastructure Conditions of 43.09 and a level of Accessibility/Transportation of 78.65 and Public Services has a level of 41.63 and the implementation of good governance already running at 60.85. The percentage level of village classification in North Tapanuli Regency which is still classified as underdeveloped village is 28.63 while developing village is 70.95 and independent village is 0.41.
4. Humbang HasundutanRegency with a total of 153 Villages has a Basic Service system that reaches a level of 49.13 with Infrastructure Conditions of 43.06 and an Accessibility/Transportation level of 86.30 and Public Services has a level of 41.59 and the implementation of Good Governance already running at 65.05. The percentage levelof village classification in Humbang Haanglean Regency which is still classified as underdeveloped village is 21.57, while developing village is 75.82 and independent is 2.61. So , the above description in a more concise manner can be seen in Table 4-7 below:

Table 4-7 : Development of the Village Development Index (IPD) with the percentage of Villages according to Village Status achieved in 4 Regencies in the Toba Caldera Region, North Sumatra in 2014 and 2018

NO	KABUPATEN	Tahun 2014					Tahun 2018				
		IPD	Jumlah Desa	% Desa menurut Status Desa			IPD	Jumlah Desa	% Desa menurut Status Desa		
				Tertinggal	Berkembang	Mandiri			Tertinggal	Berkembang	Mandiri
1	Tapanuli Utara	48,95	241	48,96	51,04	0	55,03	241	28,63	70,95	0,41
2	Toba	51,44	230	39,96	62,61	0,43	56,2	231	21,21	77,92	0,87
3	Humbang Hasundutan	54,83	153	29,41	69,93	0,65	56,08	153	21,57	75,82	2,61
4	Samosir	49,15	124	58,59	41,49	0	54,84	124	30,47	68,75	0,78
	Sumatera Utara	53	5389	37,65	61,22	1,63	53	5390	37,65	61,22	1,63

Based on table 4-7 above, the Implementation of Government, which represents an indication of the performance of the village government, is a form of administrative service organized by service providers for residents, which in this case is the Government. Therefore, this variable needs to be

measured and stands alone as an indicator of village development, because of its nature as a tool for implementing the village development goals. The constituent variables include independence such as: completeness of village administration, village autonomy, and village assets/wealth; and the quality of human resources such as: the quality of human resources for village heads and village secretaries.

Based on the IPD comparison table above, it can be seen that village development indicators such as: basic services, infrastructure, accessibility/transportation, public services and governancehave increased between IPD in 2014 to IPD in 2018 in 4 districts in the Tobadi Caldera Region, North Sumatra. This means that a lot of progress can be seen and felt by the people who live in the 4 regencies, and also for the newcomers who enjoy the increasing number of Geopark tourist sites and are increasingly enjoyed by both domestic and foreign tourists. So, it can be concluded that the IPD comparison for that year has grown. At this time, the government in 7 regencies in the Toba Caldera area together with the North Sumatra Provincial government to attract investors both domestic and foreign in investing in the world's Geopark areas so that it will support increased economic growth as well as create jobs in Sumatra. North.

Development of the Developing Village Index (IDM) in Region 4 Districts in the Caldera Region of Toba, North Sumatra

The concept of the Village Building Index (IDM) itself is then explained in the Ministry of Village Regulation (Permendes) No. 2 of 2016 concerning patterns and maps of village development development. Article 3 states that the IDM concept is integrated from several categories which include: Economic Resilience Index (IKE), Environmental Resilience Index (IKL), and Social Resilience Index (IKS). These three factors are then used as a reference in the process of measuring the strata of independence and progress of a village.

Based on the context of village typology, the Developing Village Index classifies Villages into five (5) statuses, namely: "(i) Very Disadvantaged Villages; (ii) Disadvantaged Villages; (iii) Developing Villages; (iv) Advanced Village; and (v) Independent Villages". Of the five classifications, now the village statute has several divisions that are used as village indicators or parameters. The typology of the distribution of the Developing Village Index (IDM) can be divided into several things, such as: (1) very underdeveloped villages: < 0.491; (2) underdeveloped villages: > 0.491 and < 0.599; (3) developing villages: > 0.599 and < 0.707; (4) developed villages: > 0.707 and < 0.815; and (5) independent village: > 0.815" (Suroso, 2019).

This typology is in line with Permendes No. 6 of 2016 which regulates the village development map. The first is very underdeveloped villages or underdeveloped villages. The characteristics of this village have several concepts in its development such as: first development, procurement, and maintenance and secondly the development of development facilities for economic activities in order to carry out activities both production, distribution, and marketing. In addition, to support the management of the village economy, the establishment of community economic enterprises can be carried out through the management of BUMDes as an asset owned by the village.

The second is a developing village which has several characteristics including: development and development of all economic infrastructure starting from production, retribution, and marketing as well as trying to become a food barn and economic business for rural communities. In terms of maintaining village infrastructure, developing villages try to procure facilities and infrastructureowned by the village so that they can provide services to the village community. To encourage this,the strengthening of the village economy is supported by BUMDes as access to the economy starting from the provision of capital, business management, distribution processes, and finally the marketing process, all of which are guided by the village government in order to help the economy and improve the quality and quantity of human resources.

The third is a developed village or an independent village which is characterized as a village that has both the development, development and maintenance of village infrastructure based on productivity figures that are focused on a superior product. The process of empowering and maintaining infrastructure is supported by an excellent community service process with support for food security for rural communities. Management of village assets is supported by the productivity of BUMDes which strives to be able to carry out a good production, levy, and marketing and issupported by the quality of the village community with the aim of being a livelihood and activatingthe economy of the surrounding community.

There are at least 3 (three) dimensions of developing village indicators which are described in the Ministry of Village Building Index Book as follows:

Table 4-8 : Indicator Variable Dimensional Village Index Building (IDM)

No.	Dimensi	Variabel
1.	Ketahanan Sosial	Modal Sosial
		Kesehatan
		Pendidikan
		Pemukiman
2.	Ketahanan Ekologi	Kualitas lingkungan
		Potensi rawan bencana
		Tanggap bencana
3.	Ketahanan Ekonomi	Keragaman produksi masyarakat desa
		Tersedianya Pusat perdagangan
		Akses distribusi dan logistic
		Akses ke lembagan keuangan
		Lembaga Ekonomi
		Keterbukaan wilayah

Based on the table above, in general the IDM has increased although it is still very small, but at least there has been an increase. The achievements of its IDM are above the average for North Sumatra Province in both 2020 and 2021. There are 3 regencies, namely in 2020, Samosir Regency is in first place (0.6135), followed by Toba Regency (0.6122) in the third place. 2 and Humbang Hasundutan Regency (0.5989) in 3rd place. But in 2021, North Sumatra Province is still in a far from developing ranking, which is 29th out of 34 with an IDM reaching 0.6004 in the developing category with a very low score. Even though the IDM number is small, in 2020 it is still in the category of lagging Province in terms of the achievement of the IDM figure of 0.5958, so the increase is very small. However, the oldest regencies or parent districts, namely North Tapanuli (0.5818) in 2020 and (0.5904) in 2021, in these 2 years are still in the category of underdeveloped villages, which should bethe number one district to achieve development and can be above district as a result of division.

CONCLUSION

Analysis of the development of the Village Development Index (IDM) and the Village Development Index (IPD) in rural areas for 4 districts in the Toba Caldera Region, North Sumatra, namely North Tapanuli, Toba, Humbang Hasundutan and Samosir Regencies in general, there has been a lot of economic progress after being established as KSPN and World Geopark. The achievements of the IPD have increased quite well but for the dimensions of the IPD. As for the IPD comparison above, it can be seen that village development indicators such as: basic services, infrastructure, accessibility/transportation, public services and governance have increased between IPD in 2014 to IPD in 2018 in 4

Regencies in the Toba Caldera Region, North Sumatra. So, it can be concluded that the IPD comparison for that year has entered the category of developing districts for Toba, Humbang Hasundutan and Samosir Regencies, while North Tapanuli Regency is still in the underdeveloped category.

The optimal management of village funds is based on regulations from the central government in Geopark and Geosite villages in the Toba Caldera area, which is carried out in 2 (two) Regencies namely Simalungun Regency and Samosir Regency with 10 (ten) respondents each. As for the village fund components according to the SOP, they already understand, for transparency and accountability in managing village funds, the village government or BPD always invites the community to every village financial management planning meeting every time a number of respondents are held, the results are not understood. For the output of village funds, some respondents did not know that the village ponds or Paud Desa were the output of village funds.

REFERECES

Achmad Amiruddin. (2018). *Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah (UKM) Binaan Dinas Perdagangan Kota Surabaya Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan*. Surabaya: Universitas Airlangga.

Abdul Halim. (*2004). Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Antlöv,H.,Wetterberg.,L.Dharmawan. (2016).“VillageGovernance,CommunityLife,andthe2014VillageLaw in Indonesia.” Bulletin of Indonesian Economic Studies 52 (2):1-42.

Bakri, Syafrizal, Hasdi Aimo. (2015). *Analisis Ketimpangan Pembangunan Antar Kabupaten/Kota Di Sumatera Barat Dan Kebijakan Penanggulannya*, Jurnal Kajian Ekonomi Vol. 4, No. 7

Basri, Yuswar Zainul & Mulyadi Subri. (2005). *Keuangan Negara dan Analisis Kebijakan Utang Luar Negeri*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Bappenas and Statistics Indonesia. 2015. “Village Development Index of 2014 – Challenges in Meeting the Village Minimum Service Standard.” Bappenas and Statistics Indonesia.

Breman, J. 2001. “The Impact of the Asian Economic Crisis on Work and Welfare in Village Java.” Journal of Agrarian Change 1 (2): 242–282.

Darise, Nurlan. (*2009). Pengelolaan Keuangan Daerah*. Jakarta: PT. Indeks.

Prastiwi,DP&dkk;(2019) “*Indeks Pembangunan Desa Tahun Anggaran 2018*. Jakarta- Subdirektorat Statistik Ketahanan Wilayah.

Faridi, Muhammad Zahir. (*2011). Contribution of Fiscal Decentralization to. Economic Growth*. Bandung: Alfabeta.

Hanly Fendy Djohar. (2015). *Strategi Pertumbuhan Dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado.

Kemen PUPR. (2019). Pejelasan Profil Kabupaten Kawasan Kaldera. Diakses melalui: https://Sippa.Ciptakarya.Pu.Go.Id/

Kemendes RI. (2015). Indeks Desa Membangun (IDM). Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. ***https://idm.kemendesa.go.id/***

Kemenkeu RI. (2017). *Buku Pintar Dana Desa Dengan Tema “Dana Desa Untuk Kesejahteraan Masyarakat: Menciptakan Lapangan Kerja, Mengatasi Kesenjangan, Dan Mengentaskan Kemiskinan*. Jakarta: Kementerian

Kuncoro, Mudrajad. (*2004). Otonomi Daerah dan Pembangunan Daerah: Reformasi, Perencanaan, Strategi, dan Peluang.* Jakarta: Penerbit Gramedia.

----------. (2013). Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi. Jakarta: Erlangga.

Karya et. al. *(2016).* Makroekonomi Pengantar Untuk Manajemen”. *Jakarta: Rajawali Press.*

Kunarjo. (2002). *Perencanaan dan Pengendalian Program Pembangunan*. Jakarta: Universitas Indonesia UI Press.

Lalira,D.,A.T.Nakoko,andI.P.F.Rorong.2018."ImpactsofVillageFundAnd AllocationofVillageFundonthe PovertyLevelinGemehSub-district TalaudIslandsRegency."EfficiencyScientificPeriodicJournal18(4).

Mangkoesoebroto, Guritno (2002). *Ekonomi Publik*. Yogyakarta: BPFE.

Mardiasmo. (*2002)*. *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

----------. (*2009)*. Akuntansi Sektor Publik. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.

Mohamad Sukarno. (2020). *Analisis Pengembangan Potensi Desa Berbasis Indeks Membangun Desa (IDM) (Studi Kasus: Desa Ponggok, Kecamatan Palohharjo, Kabupaten Klaten).* Prosiding Seminar Edusainstech, FMIPA UNIMUS.

Nordiawan. (*2008)*. *Akuntansi Pemerintahan*. Jakarta: Salemba Empat.

Numan. (2015). *Strategi Pembangunan Daerah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Pislawati Alfiaturrahman. (2016). *Perencanaan Pembangunan Desa Di Desa Bagan Limau Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan*. Jurnal Valuta Vol. 2, No. 2.

Puspawjaya, Andrian, Julia Dwi Naritha. (2016). *Pengelolaan Keuangan Desa*. Bogor: Pusdiklatwas BPKP.

Priyarsono. (2017). *Membangun Dari Pinggiran: Tinjauan Dari Perspektif Ilmu Ekonomi Regional*. Journal of Regional and Rural Development Planning,Vol. 1, No. 1.

Sjafrizal. (2018). *Analisis Ekonomi Regional Dan Penerapannya Di Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sumarto, S., M. Vothknecht, dan L. Wijaya. (2014). *Explaining the RegionalHeterogeneity of Poverty: Evidence from Decentralized Indonesia*. SMERU Working Paper. The SMERU Research Institute.

Suparmoko. (*2002)*. *Ekonomi Publik Untuk Keuangan Dan Pembangunan Daerah*. Yogyakarta: Andi Press.

Suharto, Edi. (*2010*). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Alfabeta

Todaro,MP&Smith, SC. (2011)."*Ekonomi Pembangunan*.Edisi ke-9 Jilid I, Jakarta: Erlangga.

Tulus. (2019). *Pembangunan Ekonomi Perdesaan Berbasis Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*. Jawab Barat: Anggota IKAPI.

UNDP. (2015). *Converging Development Agendas: Nawa Cita, RPJMN, andSDGs. United Nations Development Programme Indonesia CountryOffice*.

Proceeding PICKS 2021, December 18th , Bandung,Indonesia
Copyright © 2021
ISSN: 2407-1722

E-COMMERCE AT KAKA ACC BOYOLALI

Eko Purwanto[1], Intan Oktaviani[2], Aziz Putra[3]
Duta Bangsa,Surakarta University

Abstract: *Business is a buying and selling transaction or business. In general, business is known as an activity that shows all activities that produce goods and services in people's lives and institutions. This is usually done in various ways, such as by e-mail, Electronic Data Interchange (EDI), or through the World Wide Web. Kaka Acc is a shop located in Pengging Boyolali, engaged in accessories and children's toys. This store only serves offline sales, because there is no online marketing media so consumers have to come directly to make purchases which takes a lot of time. So that an e-commerce system is needed so that consumers can monitor stock availability and make purchases easily.*

The system development method used in this research is the prototype method. The main advantage of the prototype method is that it is one type of system development method that is very fast and can save time, can establish good communication between users and system developers, any improvements made to the prototype are the result of input from users who will use the system. , so it is more reliable. Disadvantages of the prototype method To save time, developers usually only use simple programming languages, which may be vulnerable in terms of security

The results of a web-based e-commerce information system consist of four access rights, namely owner and admin, visitors, and customers. The results of the black box test show that all functions of the web-based e-commerce information system at Kaka Ac Boyolali have been able to run as expected.

Keywords*: Information system, e-commerce, accessories, web*

Introduction

Business is a buying and selling transaction or business. In general, business is known as an activity that shows all activities that produce goods and services in people's lives and institutions. Business can be described as a broad system that combines the components of smaller systems that are commonly referred to as industries. In general, every industry is designed from various companies, from the smallest to the largest companies by producing various products including marketing activities, finance, resources and management systems.

Electronic Commerce (E-Commerce) is the process of buying and selling products, services and information that is done electronically by utilizing a computer network. This is usually done in various ways, such as by e-mail, Electronic Data Interchange (EDI), or through the World Wide Web. E-Commerce means that the marketing activities in question are carried out electronically via the internet or cyber networks, as well as systems that involve domestic and international communities (Gunawan 2016). The impact of e-commerce on traditional businesses is to meet

Copyright © 2021
ISSN: 2407-1722

changing consumer needs. The scope and marketing of products will be wider in the process of buying and selling through a secure network. Nowadays, society has
increasingly accustomed to using technology related to the transfer of commodities and money over the internet.
Kaka Acc is a shop located in Pengging Boyolali, engaged in accessories and children's toys. This store only serves offline sales, the absence of online marketing media is a problem faced by Kaka Acc Stores so consumers have to come directly to the store to make purchases and it will take a lot of time, while the store cannot provide information about stock items to buyers because they have not the existence of communication media between sellers and buyers, sales transaction data still uses the manual recording method, and even during the lockdown due to the Kaka Acc pandemic there was a decline in revenue because transactions were only available offline.

Literature Review

(Ernawati, Ichsan, and Wahyuni 2021) in the intercom journal conducting research with the title (Web-Based Sales Information System), explaining that the Jugala Furniture Company still uses a manual system starting from ordering goods, calculating sales, calculating stock of goods and making reports. This often causes problems in data accuracy, because Jugala Furniture does not yet have a computerized system, especially in its sales activities. So it takes a series of complex information system designs to overcome these problems. Making a website based on E-Commerce is a solution to improve company performance in the sector of improving the quality of information and more efficient use of time. This information system was created using the Rapid Application Development method and was built using the PHP and MySQL languages.
(Dewi, Poerbo, and Susilowati 2018) in the journal of technology, information, and industry conducted a study with the title (Design of an Online Sales Information System for MD SHOES Distros Based on the Website), explaining that sales made by the distributions were initially only carried out with manual business processes in serving purchase transactions by consumers, as well as recording daily transactions, storing daily data, to managing available stock of goods. MD Shoes also only handles online sales using a platform from one of the biggest e-commerce sites in Indonesia. This also makes MD Shoes distributions often do not get the trust of consumers because of the many fraudulent accounts in the big e-commerce. Without a proper system for managing transactions of goods and sales at the distribution, of course it will make the handling of transactions run slowly and the distribution will lose a lot of customers due to the lack of consumer trust in the distribution. That's why companies need an online sales information system based on a website which will later be integrated with each other to manage all problems that occur in distributions.
(Nugroho, Nita, and Riyanto 2020) in the journal of information and communication technology conducted a study with the title (Implementation of a Website-Based Sales Information System Using CodeIgniter and Bootstrap at the ABC Computer Madiun Store), explaining that the sales system at the Madiun ABC Computer Store was still manual with using brochures, buyers have to come to the store to buy goods, access to information is difficult because there is no media website that can be accessed online. The research model used is the waterfall model. The stages in the waterfall model are identification, analysis, design, coding, testing, and implementation. Based on these problems, the Madiun ABC Computer Store requires an online sales information system. With this system, it is hoped that it will make it easier for buyers to make purchases of goods online, buyers can also access products that are sold online without having to come to the ABC Computer Madiun Store.

Methodology

Copyright © 2021
ISSN: 2407-1722

Prototype method according to (Akif, Prasetyo, and Ambarsari 2015):
a. Requirements analysis definition
The research begins by formulating the problem by conducting a literature study and also determining the boundaries of the problem. Then from the previous activities, the company's needs will be obtained and also the objectives of the research from these two things, an analysis of system requirements will be carried out in accordance with the company's needs. At this stage the authors collect data and information and analyze problems and needs in the field
b. User interface prototyping
If the analysis of system requirements is identified, then the user interface prototype of the application will be made for testing by the user directly, if the user is satisfied with the user interface prototype that has been made, the next stage will be carried out. At this stage the author makes an example of the system interface that will be created.
c. Architecture and component design and prototyping
In the previous stage, the user has agreed with the user interface created, then proceed with making the architecture and application components that
Then it will be re-evaluated by the user. At this stage the author begins to design the application.
d. Implementation and system testing
At this stage, the application is made based on the previous prototype model that has been evaluated by the user and is in accordance with the wishes of the user. After the application has been built, testing will be carried out which will produce the final product and will then be re-evaluated by the user. If it is in accordance with the needs of the user, then the implementation is carried out to the company. At this stage the author makes an application and performs testing using a black box.

Findings & Discussion

1. Requirements and definitions
The method used to analyze the weakness of the system by the author is the fishbone method, can be seen in Figure 1.1

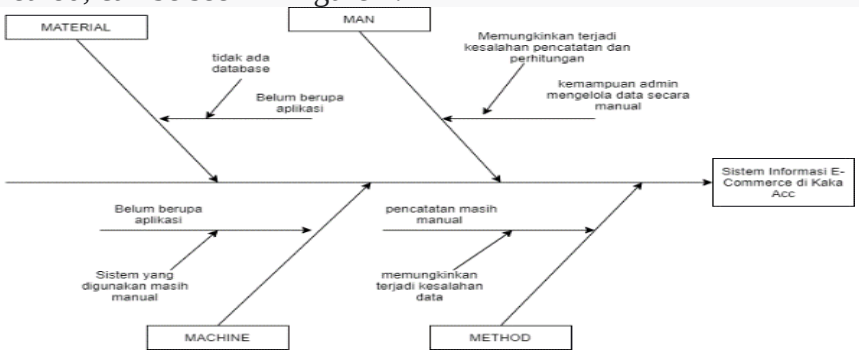

Figure 1. 1 Fishbone Diagram

Description:
a. man
This category of recording transaction data is still recorded manually and is not optimal because the system still uses the bookkeeping method so that it creates long queues at the cashier and is also prone to incorrect data recording.

b. Material

Copyright © 2021
ISSN: 2407-1722

For this category, the cashier cannot store sales transaction data automatically because there is no storage database yet.

c. Machine

For this category, the technology used is still not supported because the sales system is not yet an application

d. Method

For this category, the process of recording sales transaction data is old and considered inefficient because the cashier must manually record every sales transaction data.

2. System and software design

At this stage the author uses UML to design and design the recommendation system requirements, the outline of the system design can be seen in the use case image in Figure 1.2

Figure 1. 2 System use cases

3. Implementation and unit testing

At the stage of implementing the system the author uses the PHP programming language, here are the results of the implementation.

Main page

The Main Page is the initial view of the system.

Figure 1.3 System Main Page

4. Operation and Maintenance

a. Operation

Operation system here, the finished system will be operated by the user to update the data which will be done by the admin, and the user can make sales transactions.

b. Maintenance

System maintenance or system maintenance is carried out to keep the system running well, so in its maintenance it is carried out repairing errors that were not found in the previous stage, adding features if needed.

Copyright © 2021
ISSN: 2407-1722

Conclusion

Based on the description of the previous chapters regarding the e-commerce information system at Acc Boyolali, the following conclusions can be drawn:

1. The system development method used is the prototype method and the fishbone method as an analysis method
2. System flow depiction using UML
3. System testing using the Black box method shows that the system is in accordance with what is expected
4. The e-commerce application has postage and online payment features to make transactions easier
5. The results of the transaction data are in the form of reports, the data is stored in
6. the database, can be searched per period and can be printed

References

Alwendi. 2020. "Penerapan E-Commerce Dalam Meningkatkan Daya Saing Usaha." *Jurnal Manajemen Bisnis* 17(3):317.

Amin, Muhammad. 2016. "Analisis Penjualan Komputer Pada Putra Jawa Computer Berbasis Web." *Jurnal Ilmiah Fakultas Teknik "Technologia"* 7(4):253.

Arizona, Nanda Diaz. 2017. "Aplikasi Pengolahan Data Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa (APBDES) Pada Kantor Desa Bakau Kecamatan Jawai Berbasis Web." *Cybernetics* 1(02):105.

Dewi, Fitri Shinta, Hendro Poerbo, and Meme Susilowati. 2018. "Perancangan Sistem Informasi Penjualan Online." *CCIT Journal* 11(1):102–14.

Ernawati, Erni, Nurul Ichsan, and Tri Wahyuni. 2021. "Sistem Informasi Penjualan Furniture Berbasis Web." *Jurnal Interkom: Jurnal Publikasi Ilmiah Bidang Teknologi Informasi Dan Komunikasi* 13(3):41–47.

Maulana, Shabur Miftah, Heru Susilo, and Riyadi. 2015. "Implementasi E-Commerce Sebagai Media Penjualan Online." *Jurnal Administrasi Bisnis* 29(1):1–9.

Muhamad Abor, Pitrawati. 2019. "Jurnal Informasi Dan Komputer Vol : 7 No : 2 Thn .: 2019 Jurnal Informasi Dan Komputer Vol : 7 No : 2 Thn .: 2019." 87–96.

Nurmalasari, Anna, and Riska Arissusandi. 2019. "Rancang Bangun Sistem Informasi Akuntansi Laporan Laba Rugi Berbasis Web." *Jurnal Sains Dan Manajemen* 7(2):6–14.

Pradipta, Afghan Amar, Yuli Adam Prasetyo, and Nia Ambarsari. 2015. "Pengembangan E-Commerce Bojana Sari Menggunakan Metode Prototype." *E-Proceeding of Engineering* 1043.

Trimarsiah, Yunita, and Muhajir Arafat. 2017. "Analisis Dan Perancangan Website Sebagai Sarana Informasi." *Jurnal Ilmiah MATRIK* Vol. 19 No:1–10.

Yoko, Petrus, Rabiatul Adwiya, and Wahyu Nugraha. 2019. "Penerapan Metode Prototype Dalam Perancangan Aplikasi SIPINJAM Berbasis Website Pada Credit Union Canaga Antutn." *Jurnal Merpati* 7(3):212–23.

The Effect of Parents Socialization to Financial Literacy Toward College Student with Risk Information Search and Processing

Felicia Aurella Limanto[1] Dewi Pertiwi[2] Mariana Ing Malelak[3]
Finance and Investment, Petra Christian University Surabaya[1,2,3]

A*bstract:* This research was purpose to examine the effect of parents financial socialization to financial literacy and parents financial socialization with risk information seeking and processing model as mediating variable to financial literacy. The sample of this research are 113 college student who studied at University at Java. This research was using questionnaire, then the answer of questionnaire were processed using Smart PLS 3. The result of this research are parents financial socialization has a significant effect on financial literacy and parents financial socialization with risk information seeking and processing do not have a significant effect on financial literacy.

Keywords: financial behavior, financial literacy, parents socialization

Introduction

Money is an important thing, cause everything costs money. Therefore, financial literacy is needed (Ismail, 2021). According to Indonesian Dictionary, financial literacy can be define as an ability to understand knowledge and skills in managing money (*KBBI Daring*, n.d.).In Indonesia, financial literacy can be known from a survey that held by OJK (Otoritas Jasa Keuangan). This survey is consist of various age and groups. The result of the survey reveals that Indonesia financial literacy increase from 21% at 2013 to 40% at 2020 (Astuti, 2020). Even though, Indonesia financial literacy is increasing but, there are still a problem. That problem is the youth generation, especially college student financial literacy are quiet low. This statement also said by The Head Department of Financial Literacy and Inclusion of OJK (Masyrafina, 2020). That is the reason why college student are financially vulnerable (Masyrafina, 2020). There are few reason why college student are facing this problem. First, the effect of social media. Social media can be positive but also negative. The positive effect is that we can interact with someone that from away. The negative side is the feeling left behind with trends (Masyrafina, 2020). This feeling that can encourage spending money that is not important becomes important because of the fear of missing the trend (Dion, 2020). Lastly, the life motto "You only live once" (YOLO) (Aziz, 2021). This motto makes students tend to only think about the present compared to preparing for the future. This can indicate that students still do not manage money well (Dion, 2020). Therefore, parents financial socialization are important that can affect children future life.

Socialization is a learning process of person being taught social norms and customs (Cole, 2020). Parents is a part of socialization agents, because family is the smallest social groups In socialization process, parents act as intermediaries before children enter the wider social environment (Kelas Pintar, 2021). So, parents must prepare their child carefully before they enter the wider environment, this also includes managing money. Financial parents socialization can be through direct financial teaching and parents financial behavior (Shim et al., 2010). Amilia et al (2018) states, parents plays an important role in the process of child learning and managing money. A child who gets financial socialization from parents tends to use his money wisely compared to a child who does not get financial socialization from his parents. Mintarti (2014) state, managing money is need a skills and do repeatedly. If a child

don’t use their money wisely, parents should direct child for a wiser use. Other than parents socialization, a child can expand their financial literacy by seeking information.

Information seeking is a behavior that a person do cause of a feeling lacking in information (Syawqi & Hajiri, 2017). Information seeking behavior at every individual all different. This is due to different social background, education, culture, and the purpose (Syawqi & Hajiri, 2017). Information seeking is need in every aspect, including finance. This is because the information can determine the financial decision that someone will choose. Other than capable to determine financial decisions, financial information seeking can contribute to a person financial literacy (Sharif & Naghavi, 2020). Information-seeking behavior depends on the individual's environment such as family. Norms or rules that apply in the child environment will be able to determine information-seeking behavior. If the information obtained is contrary to the applicable norms or rules, then someone will choose to avoid the information.

Parents financial socialization, financial information seeking, and financial literacy are influence each other. The influence between these 3 variables start form parents financial teaching, then the child can expand financial literacy by financial information seeking. Financial information seeking are influence by parent direct teaching and parents financial behavior (Sharif & Naghavi, 2020). Therefore, information seeking behavior is a process of someone translating and processing an information, and in this case the information comes from parents. Based from the explanation can be inferred that financial information seeking act as mediating variables. Financial information seeking mediates parents financial socialization and financial literacy. This research will be conducted on college students in East Borneo by integrating RISP (Risk Information Seeking and Processing) model to examine the role of the family to information seeking behavior and the influence to college student financial literacy.

The purpose of this research is (1) to examine the influence of parents financial socialization to financial literacy and (2) to examine RISP model as mediating variable on the effect of parents financial socialization to financial literacy.

Literature Review

Financial literacy

Financial literacy is a combination of financial knowledge and person ability to make a wise financial decision (Zucchi, 2021, para. 6). Huston (2010) state financial literacy can divided to two dimensions, understanding and use. The understanding dimension can be understood as the someone knowledge about finance, whereas the use dimension is the application of financial knowledge. According to the dimensions, financial literacy can be define as how well person can understand financial knowledge and the application in personal financial management (Huston, 2010, p. 306). The importance of financial literacy has been examined by many studies. Previous research has also shown that a person who is financially literate can lead to healthy financial behavior. Someone with better financial literacy will prepare for his future retirement by buying life insurance, investing in the stock market, and having a higher savings rate (Sharif & Naghavi, 2020, p. 165). Research that has been done by Chen & Volpe (1998) conclude if person's not knowledgeable about finance, this illiterate will limit their ability to make financial decision. Therefore, to increase financial literacy, financial education is needed to be done. Financial literacy can measured by four dimensions, such as : personal finance, savings, insurance, and investments (in Hidayat, 2020, pp. 130–131).

The effect Parents Socialization to Financial Literacy

Ward (1974) define socialization as a process of an individual to gain attitudes, social value, norms, knowledge, and behavior from social agents (in Sharif & Naghavi, 2020). Family is smallest and the first social environment that every person through before jump into society. As a socialization agent, parents must prepare their child to facing the society, including how

to manage money (Kelas Pintar, 2021). Parents financial socialization is a process of child to learning about money and managing money through socialization agents, namely parents (Shim et al., 2010).

The socialization process can be through direct teaching and parents financial behavior (Shim et al., 2010). This concept is emphasize on financial socialization through the interactions between child and socialization agents, which can affect learning outcomes, and subsequently attitudes and behavior. Parents that show a healthy financial behavior will also have a child that has same financial behavior, because in the period of growth child will tend to imitate what parents do (Sharif & Naghavi, 2020). According to the past research, parents direct teaching and financial behavior can contribute to child financial literacy. As child grow, they will also try to develop their financial literacy by searching for financial information. Therefore, this research integrating parents direct teaching and financial behavior to RISP theory to measure information seeking behavior and its influence to the financial literacy level.

Risk information search and processing (RISP)

In the theory of risk-taking in consumer behavior, information search acts as a strategy that aims to reduce risk, before consumers buy (Tseng, 2012). Yang *et al* (2014) state the role of financial information seeking has been neglected by previous studies in the context of consumers financial behavior, even though there are various literature that explain how individual seek and process information in other sector (in Sharif & Naghavi, 2020). There is on models that has been used to measure people information seeking, that model is RISP (Risk Information Search and Processing.

This model was invented by Robert Griffin at 1999. The purpose of this model is to explain variance in seeking, avoidance, and processing risk information (Yang & Kahlor, 2013). Griffin (2008) RISP model shows that if someone feel that doesn't have enough information, this will stimulate the behavior and information seeking process (in Sharif & Naghavi, 2020). From further development, this model takes theory from the existed theory thatare the heuristic systematic model (Chaiken, 1980) and the theory of planned behavior (Ajzen,1991) as well as concepts like : perceived hazard characteristic, affective responses from the risk literature and relevant channel beliefs (Yang & Kahlor, 2013). RISP model adoptssufficiency principle from heuristic systematic model. This principle explains that people will do anything to process information until the person is sure of the validity of their evaluation toward the information, also this motive can represent that information insufficiency can encourage information seeking (Yang & Kahlor, 2013). RISP model adopts 3 principle from theory of planned behavior such as : Informational subjective norms, perceived behavioral control, and attitude toward seeking (Yang & Kahlor, 2013). Yang *et al* (2014) concluded that"information seeking behavior is triggered through social normative pressures to obtain information sufficiency, beliefs of valuableness and usefulness of information, as well as capacity and confidence to gain information" (in Sharif & Naghavi, 2020, p. 167). According to Yang & Kahlor (2013), these are factors in RISP Model :

1. Information Insufficiency

   According to heuristic systematic model about people's need to process information to make valid judgement, this concept explains the need to reduce the gap between current knowledge and information insufficiency. In RISP model the cognitive need of information could be motive to information seeking behavior. The past research also found that information sufficiency can lead to information avoidance, which is mean that if a person already satisfied with the information that person would avoid the same information (Yang & Kahlor, 2013, p. 191).
2. Perceived Hazard Characteristic – Risk Perceptions

   In RISP model, "Cognitive and affective evaluation of a risk can increase people's sense of information insufficiency, which can lead to more active information seeking. RISP

model also suggest that this concept based on susceptibility and severity estimates, institutional trust, personal control, and even causal attribution, could contribute to one's sense of information insufficiency and indirectly influence information seeking" (Yang & Kahlor, 2013, pp. 191–192).

3. Affective Responses

   This concept is positioned between perceived hazard characteristic and information insufficiency can influence person feeling. This feeling include the risk perception and uncertainty could lead to information seeking. There are positive emotion (e.g. hope or optimism) and negative emotion (e.g. feeling anxious, fear) (Yang & Kahlor, 2013, p. 192). The social psychology research has shown that both emotion can stimulate information seeking. Frida (2004) state that emotion is a person's motivation to act (in Yang & Kahlor, 2013). Someone who experiencing positive emotion would explore alternative strategy by information seeking, by expending more effort to seek information (Yang & Kahlor, 2013). By that explanation RISP model include positive affect and negative affect information seeking.

4. Informational Subjective Norms

   This concept was adopted by theory of planned behavior. Informational subjective norms is related to social norms or rules that apply in society. This concept also emphasizes if someone believe in other people, that people would expect us to have some knowledge about certain issue. This expectation would triggered a person to seek information actively (Yang & Kahlor, 2013, p. 193). Therefore, in order to fulfill other people expectation this will motivate more information seeking. That is, people might want to engage in communication to maintain their image (Yang & Kahlor, 2013, p. 193).

5. Perceived Information-Gathering Capacity – Perceived Behavioral Control

   This concept was originally from theory planned behavior (Ajzen, 1991). The RISP model argues that the perception of information gathering capacity moderates the relationship between lack of information and information seeking, especially when a person feels motivated to seek information, either out of a need or a desire to achieve information sufficiency (Yang & Kahlor, 2013, p. 193). In the RISP model, information gathering capacity relates to a person's ability to access and understand information. Several studies have found a positive relationship between this concept and current knowledge (Yang & Kahlor, 2013, p. 193).

6. Relevant Channel Beliefs – Attitude Toward Seeking

   This concept is an extension of the RISP model. This concept emphasizes people's perceptions of how accessible, accessible and useful an information source is (Yang & Kahlor, 2013). Along with changing research trends regarding information seeking, Kahlor (2007, 2010) has explored that incorporating a person's general attitude towards information seeking can strengthen the explanation of this model (in Yang & Kahlor, 2013).

Figure 1
Research Model

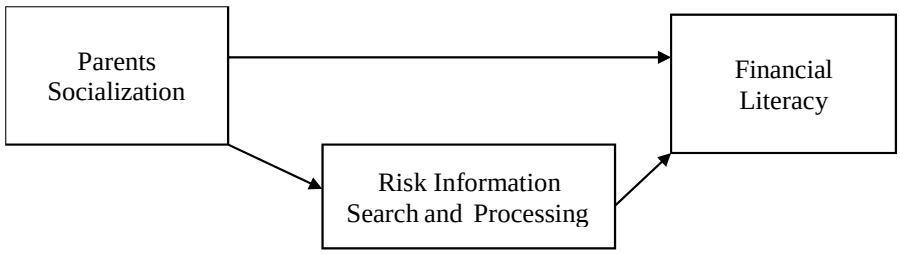

Hypothesis :
H1 : Parents socialization has a significant effect to college students financial literacy

H2 : Parents socialization with RISP as a mediating variable has a significant effect on college students

Methodology

This research is a quantitative research. Quantitative research is a type of research that used in survey and experiment to develop the existing theories, and mostly involves numerical or statistical approach (Williams, 2007). The data type of this research is primary data, because the data was collected by distributed a questionnaire to college student. The respondents was 113 college student who study at various university in Java, such as Gadjah Mada University, Petra Christian University, Widya Mandala University, etc with major other than economics. This purpose is to avoid the biases in answering financial literacy questions.

Measures

Parental financial behavior was measured using three items that adopted from the previous research, asking participant about their parents financial behavior such as : savings, budgeting, and tracking expenses (Shim et al., 2010). *Parents direct financial teaching* was measured by three items, by asking what their parent taught to them such as savings, smart buyer, and college tuition (Shim et al., 2010). Both parental financial behavior and parents direct financial behavior measured by 5 point likert scale. The range start from 1 (strongly disagree) to 5 (strongly agree).

RISP Model was measured using nine items, adopted from previous research (Yang & Kahlor, 2013). *Information insufficiency* was measured by asking participant to measure their financial literacy using likert scale range 1 (know nothing) to 5 (expert). *Perceived hazard characteristic – Risk perception* was measured by asking participant how important financial literacy is, using likert scale from 1 (not so important) to 5 (really important). *Affective responses* is divided to two parts, *positive affective and negative affective. Positive affective* was measured by asking participant how happy when they got financial information, using likert scale from 1 (not happy) to 5 (very happy). *Negative affective* was measured by asking participant how concern they are when they got financial information, using likert scale 1 (not concern) to 5 (very concern). *Informational subjective norms* is divided to two part *injuctive norm* and *descriptive norm*. *injuctive norm* was measured by asking that participant that are their family expected them to seeking financial information using likert scale 1 (strongly disagree) to 5 (strongly agree). *Descriptive norm* was measured by asking participant that "People whose opinion their value seek information about finance" (Yang & Kahlor, 2013, p. 197). *Perceived behvaioral control* was measured by asking participant that they don't know and find it difficult to find financial information, using liker scale from 1 (strongly disagree) to 5 (strongly agree). *Relevant channel beliefs – attitude toward seeking* was measured by asking participant about if their relatives suffered financial difficulties using 5-point likert scale and how helpful they are by financial information using 5-point likert scale (Yang & Kahlor, 2013). *Financial literacy* was measured by ten item that adopted by previous studies (Hidayat, 2020). The coding of this variables is using likert scale from 1 (strongly disagree) to 5 (strongly agree).

Data Analysis

The analysis in this research using Smart PLS version 3.0 and then analyzed. The PLS steps are as follows :

1. Constructing Path Diagram

   Path diagram shows the relationship between independent variable and dependent variable. The path diagram in this research is as follows:

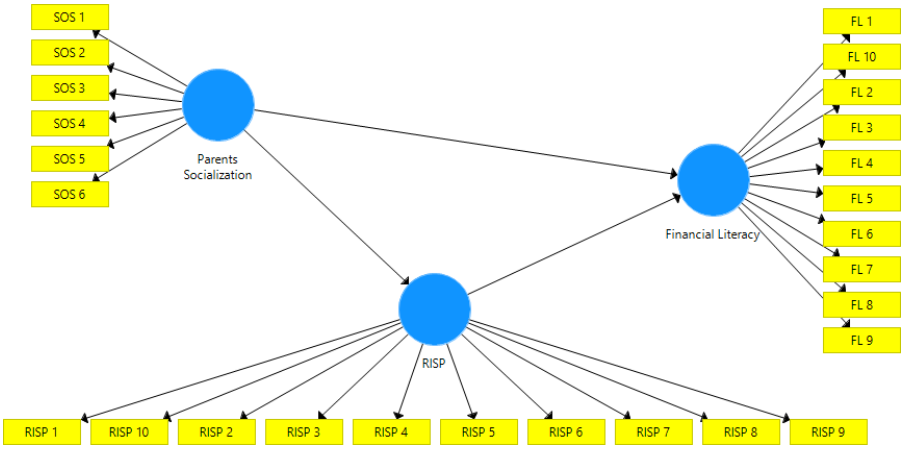

2. Goodness of Fit Outer Model Evaluation
    a. Convergent Validity
    The indicator can be considered valid if the loading factor > 0,5. Meanwhile, if loading factor < 0,5 the indicator must be excluded from the analysis and re-analysis (Ghozali, 2014).
    Loading factor > 0,5
    b. Discriminant Validity
    sAn indicator of a construct can be said have no high correlation by average variance extracted (AVE) > 0,5 (Ghozali, 2014).
    Average variance extracted (AVE) >0,5
    c. Composite Reliability
    Composite reliability is aims to determine the reliability of a construct. The criteria of reliability is using Cronbach's alpha that is greater 0,6 (Ghozali, 2014).
3. Goodness of Fit Inner Model Evaluation
    Inner model can measured by R-square. The greater R-square indicate the better the prediction model proposed. Other than using R-square, inner model also can measured by Q-square. The value of Q-square is range from 0 < Q-square < 1, so if the value closer to 1, the better it will be (Ghozali, 2014).

This research using level of significance 5%. The basis for the decision making is : if t-statistic < 1,96 accept H0, reject H1. If the t-statistic ≥ 1,96 reject H0, accept H1. The hypothesis of this research :

1. H0 : Parents financial socialization do not have a significant effect to financial literacy.
    H1 : Parents financial socialization have a significant effect to financial literacy.
2. H0 : Parents socialization with RISP as a mediating variable do not have a significant effect on college students.
    H1 : Parents socialization with RISP as a mediating variable have a significant effect on college students.

Findings & Discussion

The data collected through the distribution of questionnaires then will be calculated using application called Smart PLS 3 application for further calculations. The following is the result of calculating the outer model, inner model and t-statistics on the Smart PLS 3 :

Table 1
Outer Loading

	Financial Literacy	RISP	Parent Socialization
Financial Literacy 1	0,714		
Financial Literacy 4	0,707		
Financial Literacy 5	0,788		
RISP 10		0,658	
RISP 2		0,704	
RISP 4		0,706	
RISP 5		0,7	
RISP 9		0,794	
Parents Socialization 3			0,788
Parents Socialization 4			0,891
Parents Socialization 5			0,858
Parents Socialization 6			0,608

Table 2
Discriminant Validity, Composite Reliability, and Inner Model Evaluation

	Cronbach's Alpha	Average Variance Extracted (AVE)	R- Square
Financial literacy	0,583	0,544	0,257
RISP	0,759	0,509	0,273
Parents Socialization	0,796	0,630	

Table 3
T-Statistic Value

	T Statistics (|O/STDEV|)	Hypothesis Criteria
Parents socialization -> Financial literacy	3,688	Significant
Parents Socialization -> RISP -> Financial literacy	1,275	Not Significant

All the data present on table above are valid according to the requirement every evaluation. The R-square value it can inferred that parents socialization affect financial literacy by 25,7% and affect RISP by 27,3%. Based on the table data above, statistical hypothesis test states that parents financial socialization has an effect on financial literacy. This can be seen from the t-statistic value which is greater than 1.96 with t-statistic value 3,688 so that the hypothesis decision is to reject H0 and accept H1. The results show that in the second hypothesis testing there is no influence between parents financial socialization on financial literacy with risk information seeking and processing as a mediating variable. This can be seenthrough the t-statistic value which is smaller than 1,96 with t-statistic value 1,275. The decisioncriteria for the second hypothesis are accept H0 and reject H1.

The first hypothesis based on the t–statistic value is said that parents financial socialization has a significant effect to child financial literacy. On the data above as whole (outer loading, outer model evaluation, and inner model evaluation) parents socialization produces values that have a quite large difference with the criteria every evaluation. This kind of research already been stated on past research. One of the research was by Zhao and Zhang (2020) that state, parents financial socialization or family financial socialization has deep and

timeless effect on child financial outcomes. Based on the statement, this research also indicate that both parent financial behavior and direct financial teaching can effect child financial literacy. Parents that have a healthy financial behavior, such as set aside a money for savings can lead a child to do the same thing, and through saving behavior this can lead to the better managing money for the future. Direct financial teaching can benefit child, from the financial teaching child will gain financial literacy because parents have provided financial teaching, even though its just simple knowledge, but it has a big impact to the future. Parents can teach their child such as an importance of savings, how to be a smart buyer, and discussion about college tuition. Conclusion, this research indicate that parents financial socialization have a significant effect to financial literacy. So, this process is important and should be done, in order to make it happen parents also need to be prepare on how to communicate and educate their child about financial matters, beside this activity also can make a stronger bond between parents and their child. This bond can be such as exchanging opinion and solving a financial matter.

Second hypothesis based on t-statistic value is said that parents financial socialization with RISP as mediating variable do not have any significant effect on financial literacy. This is contrary to the results of research conducted by Sharif & Naghavi (2020), which states that financial socialization by parents has an indirect effect on financial literacy. The indirect effect in this research is the RISP model which acts as a mediating variable, even though RISP has met the existing evaluation requirement, but the t-statistic value indicate that parents financial socialization with RISP as mediating variable was not significant to financial literacy. There some probability like because the respondent were not familiar of searching information about finance. The cause of this unfamiliar is people around the respondent do not seek financial information and the family itself also did not expect child to seek financial information.

For future research, these are some suggestion such as to increase the number of respondents for wider data measurement. Other than that, research also can examine the influence of different social environments and different generation on the level of financial literacy. One of the reason why is because along with human growth, parents are not the one can fully influence the things that are done by child. A child that already enters adult age 20-29 generally already exposed to wider environment so that every action or decision taken is not 100% influenced by parents. The last suggestion is to switch variable mediating such as financial well being to get a valid result.

References

Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, *50*(2), 179–211. https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T

Amilia, S., Bulan, T. P. L., & Rizal, M. (2018). Pengaruh melek finansial, sosialisasi orang tua, dan teman sebaya terhadap perilaku menabung mahasiswa bidik misi fakultas ekonomi universitas samudra. *Jurnal Samudra Ekonomika*, *2*(2), 11.

Astuti, F. D. (2020, December 3). Literasi keuangan RI meningkat, ini buktinya kondisi 2013 vs 2020: Okezone economy. *okefinance.com*. https://economy.okezone.com/read/2020/12/03/11/2321240/literasi-keuangan-ri-meningkat-ini-buktinya-kondisi-2013-vs-2020

Aziz, A. (2021, April 8). Literasi keuangan generasi milenial. *INVESTOR.id*. https://investor.id/editorial/243880/literasi-keuangan-generasi-milenial

Chaiken, S. (1980). Heuristic versus systematic information processing and the use of source versus message cues in persuasion. *Journal of Personality and Social Psychology, 39*(5), 752–766. https://doi.org/10.1037/0022-3514.39.5.752

Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial Services Review*, *7*(2), 107–128. https://doi.org/10.1016/S1057-0810(99)80006-7

Cole, N. L. (2020, January 30). *What is socialization all about?* Thoughtco.Com. https://www.thoughtco.com/socialization-in-sociology-4104466

Dion. (2020, January 31). *Generation gap: Pengelolaan keuangan milenial dan gen z*. LIFE GUIDE by Avrist. https://avrist.com/lifeguide/2020/01/31/pengelolaan-keuangan-milenial-dan-gen-z-generation-gap/

Ghozali, I. (2014). *Structural equation modeling metode alternatif dengan partial least square (PLS)* (Edisi 4). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hidayat, S. (2020). *Literasi keuangan untuk pengelolaan keuangan pribadi*. *1*(2), 4.

Huston, S. J. (2010). Measuring financial literacy. *Journal of Consumer Affairs*, *44*(2), 296–316. https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01170.x

Ismail, I. (2021, January 5). *Literasi keuangan adalah: Pengertian, manfaat, dan tingkat literasi keuangan—Accurate online*. accurate.id. https://accurate.id/ekonomi-keuangan/literasi-keuangan-adalah/

KBBI Daring. (n.d.). Retrieved April 28, 2021, from https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/data%20primer

Kelas Pintar. (2021, February 26). *Siapa saja yang termasuk agen sosialisasi?* https://www.kelaspintar.id/blog/tips-pintar/siapa-saja-yang-termasuk-agen-sosialisasi-10437/

Masyrafina, I. (2020, December 2). OJK: Literasi keuangan milenial masih rendah | republika online. *REPUBLIKA.co.id*. https://www.republika.co.id/berita/qkpmzl383/ojk-literasi-keuangan-milenial-masih-rendah

Mintarti, S. U. (2014). *Analisis pendidikan keuangan dalam keluarga, dalam membentuk sikap berekonomi yang rasional*. 175–180.

Sharif, S. P., & Naghavi, N. (2020). Family financial socialization, financial information seeking behavior and financial literacy among youth. *Asia-Pacific Journal of Business Administration*, *12*(2), 163–181. https://doi.org/10.1108/APJBA-09-2019-0196

Shim, S., Barber, B. L., Card, N. A., Xiao, J. J., & Serido, J. (2010). Financial socialization of first-year college students: The roles of parents, work, and education. *Journal of Youth and Adolescence*, *39*(12), 1457–1470. https://doi.org/10.1007/s10964-009-9432-x

Syahrir, Yulinda, E., Yusuf, M., & Danial. (2020). *Aplikasi metode SEM-PLS dalam pengelolaan sumberdaya pesisir dan lautan—Google books* (1st ed.). PT. Penerbit IPB Press. https://www.google.co.id/books/edition/Aplikasi_Metode_SEM_PLS_dalam_Pengelolaa/NzEIEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=pengertian+pls&pg=PA53&printsec=frontcover

Syawqi, A., & Hajiri, M. I. (2017). Perilaku pencarian informasi (information seeking behaviour) guru besar iain antasari banjarmasin. *Pustaka Karya*, *5*(10), 18.

Tseng, S.-Y. (2012). Information searches development in investment decisions. *International Journal of Business and Management*, *7*(13), 16. https://doi.org/10.5539/ijbm.v7n13p109

Williams, C. (2007). Research methods. *Journal of Business & Economic Research*, *5*(3), 8.

Yang, Z. J., & Kahlor, L. (2013). What, me worry? The role of affect in information seeking and avoidance. *Science Communication*, *35*(2), 189–212. https://doi.org/10.1177/1075547012441873

Zhao, H., & Zhang, L. (2020). Talking money at home: The value of family financial socialization. *International Journal of Bank Marketing*, *38*(7), 1617–1634. https://doi.org/10.1108/IJBM-04-2020-0174

Zucchi, K. (2021, September 30). *Why financial literacy is so important*. Investopedia.Com. https://www.investopedia.com/articles/investing/100615/why-financial-literacy-and-education-so-important.asp

Proceeding PICKS 2021, December 18th, Bandung, Indonesia
Copyright © 2021
ISSN: 2407-1722

STOCK RETURN DURING THE CHRISTMAS-NEW YEAR PERIOD IN DIFFERENT FIRM SIZES

Felicia Eurika
Petra Christian University, Surabaya, Indonesia
d11180220@john.petra.ac.id

Sautma Ronni Basana
Petra Christian University, Surabaya, Indonesia
sautma@petra.ac.id

Mariana Ing Malelak
Petra Christian University, Surabaya, Indonesia
mariana.ing@petra.ac.id

Abstract: *This study aims to analyze whether there is a difference between the stock return during the Christmas-New Year period and the stock return in other periods in different firm sizes. Firm sizes will be divided into three groups based on the firm's market capitalization, that is, small, medium, and large groups. The research will be conducted from the year 2010-2020 by examining the stock return of companies that are listed in the LQ45 index Indonesia. If this study finds a difference between the stock returns in the Christmas-New Year period and stock returns in other periods, then it can be said that an anomaly occurs during the Christmas-New Year period in the LQ45 index. When there is an anomaly, there is a chance for investors to get abnormal stock returns. Therefore, this study can also help investors to make investment decisions.*

Keywords: stock return, Christmas-New Year return, firm size

Introduction

Investment is an activity in which a person spends his/her funds to get a profit in the future (Idris, 2021). Investments can be made in the capital market by buying stocks, bonds, and mutual funds (Indonesia Stock Exchange, 2018). Of the three, stocks are the type of investment with the highest percentage of investors, 42% (The Indonesia Central Securities Depository, 2020). Based on Indonesia Stock Exchange (2018), stock signifies that a person or a business entity includes a certain amount of capital in a company.

The advantage of buying stocks is that investors have the opportunity to get capital gains and dividends. Capital gain is an advantage because the purchase price of stocks is lower than the selling price of stocks, whereas dividends are profit-sharing made by the company issuing shares to shareholders. Other than the advantage of stocks, investors must also bear a risk. The greater the profit that the investors require, the higher the risk that must be borne. The risks of stock investment are capital loss and liquidation (Indonesia Stock Exchange, 2018). Capital loss is a condition when the selling price of the stock is lower than the purchase price. Liquidation is a situation where the company issuing shares goes bankrupt, so there is a possibility that stock investors will not get any return from their stock investments.

Investors can get the interval between the selling price and the buying price because the stock price fluctuates at any time. These price changes can be influenced by information entering the stock market, such as information about a particular company, the country's economic

[1] Correspondent Author E-Mail:

Copyright © 2021
ISSN: 2407-1722

conditions, changes in regulations in a country, etc. The situation in which the price in the stock market is fully reflected from the available information is called an efficient market condition (Gumanti & Utami, 2002). Every time there is new information entering the market, the stock price will immediately change to a new stock price.

In reality, some things deviate from the concept of an efficient market in the capital market. This deviation is called a market anomaly (Jones, 2013). With the anomaly, investors can predict stock price movements by analyzing patterns that occurred in the past based on historical data. This is not possible in an efficient market because stock movements in an efficient market are based on available information, not past data. As a result of this anomaly, investors have the opportunity to get abnormal returns from the stock price predictions.

There have been many researches that find anomalies in the capital market, such as Wang et al.(1997), French (1980), and Rogalski (1984). This research attempts to examine whether an anomaly occurs specifically during the Christmas-New Year period. That is why the study intends to find the difference between stock return during the Christmas-New Year period and stock return in other periods in the Indonesian capital market. The difference will also be examined in different firm sizes. Based on research by Koluku et al. (2015), firm size affects stock return in a reverse relationship. It implies that small firms are more likely to have a higher return than those of large firms. Small firms are more sensitive to macroeconomic risk, and therefore investors have to be rewarded higher returns to bear those risks.

Literature Review

1. Efficient market concept

The market is efficient if the prices of securities in the capital market fully reflect the available information (Malkiel & Fama, 1970). Therefore, the efficient market concept believes that any investor cannot predict stock prices. According to Othman and Rodoni (2002), stock prices in an efficient market move randomly and do not depend on one another. Every time new information enters the market, the stock price will automatically move towards the new price.

Efficient markets can be divided into two groups, that is efficient markets which are observed only from the relation between price and information (informationally efficient market), and efficient markets which are observed from the behavior of market participants in responding to information in the market (decisionally efficient market) (Jogiyanto, 2003). The informationally efficient market has weak-form efficiency, semi-strong form efficiency, and strong form efficiency. Weak form efficiency means that the price of a security in the market only fully reflects the information that existed in the past. The semi-strong form efficiency means that the price of securities in the market fully reflects the published information. Strong form efficiency means that the price of securities in the market fully reflects both published information and private information.

A market is assumed to be efficient if these conditions are met (Gumanti & Utami, 2002):

- Investors are price takers, which implies that these investors can not affect the price of securities in the market.
- Information is freely available in the market for market participants at nearly the same time, and the cost to get the information is low.
- Information is obtained in a random form because every announcement in the market is free or unaffected by other announcements.
- Investors respond quickly and fully to the new information that enters the market, which causes the stock price to adjust immediately.

2. Market anomaly

An anomaly is a deviation from the concept of an efficient market. In market anomalies, stock prices do not only reflect the available information, but there are patterns in the past that

[1] Correspondent Author E-Mail:

Copyright © 2021
ISSN: 2407-1722

also affect stock prices. This condition allows investors to predict stock prices, which implies the possibility of getting abnormal returns. Anomaly appears in all forms of market efficiency, weak, semi-strong, and strong form. Reilly and Brown (2012) state that imperfections in the market structure create this market anomaly.

There are four types of anomalies found in financial markets: event anomalies, company anomalies, accounting anomalies, and seasonal anomalies (Gumanti & Utami, 2002). A company anomaly is an anomaly caused by the nature or unique characteristics of the company. Event anomalies are anomalies that occur because of certain events. An accounting anomaly is an anomaly caused by the existence of accounting information. Seasonal anomalies are anomalies that occur in a particular season or time. Examples of seasonal anomalies are as follows:

- *The Day of Week Effect* or *Monday Effect*, states that there is a difference in Monday's return which tends to be negative compared to other days (Damodaran, 1996). This anomaly has been observed in Indonesia by Trisnadi and Sedana (2016).
- *Week Four Effect*, states that the Monday return in the first week to the third week of the month is not significantly negative (Wang et al., 1997).
- *January Effect*, states that the return in January is higher than other months (Keim, 1983). There is research regarding this anomaly conducted in Indonesia, which was written by Pradnyaparamita and Rahyuda (2017).
- *Rogalsky Effect*, states that negative returns on Monday will disappear in January (Rogalski, 1984).

3. Stock return during the Christmas-New Year period

Stock returns during the Christmas-New Year period are defined as the stock returns in the five last trading days in December to the first two trading days in January. If the difference between the Christmas-New Year stock return and stock return on other days exists, then there is an anomaly in the Christmas-New Year period. This anomaly is a seasonal anomaly. This anomaly occurs due to the following events:

- Investors' expectations that stock prices will increase in January, or what is known as the January Effect.
- Window Dressing, which is a strategy carried out by the company at the end of the year to decorate its financial statements and portfolio performance to make it look attractive to investors (Hardiyan, 2020).
- Groups of institutional investors go on a vacation at the end of the year. This group of investors is usually more pessimistic than retail investors.
- There are bonuses earned and investors' optimism in welcoming the new year.

The study about the Christmas-New Year anomaly has been conducted in several countries, which many researchers address as Santa Claus Rally. This anomaly was first found in American Market on S&P 500 index by Yale Hirsch (1992). He found that stock returns during the Christmas-New Year period tend to be higher than those in other periods. Similar research was also conducted in India and Nigeria. In India, Nippani and Shetty (2021) state that the Christmas-New Year anomaly happens many times. In contrast, researchers found no anomaly in Nigeria during the Christmas-New Year period (Zubairu & Oyedeko, 2017). Therefore, in this research, the authors will examine the existence of this anomaly in Indonesia.

Methodology

This research is an experimental study where the study will be comparing two periods of stock return in different firm sizes. The study will use the *Two Way Anova* without interaction to test the Christmas-New Year anomaly in Indonesia from 2010-2020 based on firm sizes. Testing will be carried out using SPSS. The sample used is companies that are members of the

[1] Correspondent Author E-Mail:

Copyright © 2021
ISSN: 2407-1722

LQ45 index for at least 20 semesters from the year 2010-2020 and consistently committing trade during that period. The firm size category will be determined by dividing the sample into three groups: small, medium, and large market capitalization. Companies with the smallest 1/3 market capitalization in the sample group will be included in small group firms. The next 1/3 will be included in the medium group, and the next 1/3 will be included as large companies. Stock return will be calculated with the formula below:

$$Return = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

where:
P_t = closing price at time t
P_{t-1} = closing price at time t-1
while the average return will be calculated with this formula:

$$\bar{R} = \frac{R_1 + R_2 + R_3 + \ldots + R_n}{n}$$

where:
$\bar{R}$ = average return
R_{1-n} = daily return that will be averaged
n = number of samples

Before conducting the *Two Way Anova* test, several conditions must be met: (1) the sample must come from an independent group, (2) the variance between groups must be homogeneous, (3) the data must be normally distributed. For this reason, the study will conduct two tests before forming the *Two Way Anova* model:

1. Heteroscedasticity test.

The test is used to check the homogeneity of the data variance. The heteroscedasticity test will be conducted using *Levene Test* in SPSS.

2. Normality test

The test is used to check whether the data is normally distributed or not. Normality test will be conducted using *Kolmogorov Smirnov Test* in SPSS.

After the normality and heteroscedasticity tests have been conducted, the *Two Way Anova Test* will be committed. The mathematical model for *Two Way Anova* is presented below:

$$Yijk = \mu + \alpha_i + \beta_j + (\alpha\beta)_{ij} + \varepsilon_{ijk}$$

where:

$Yijk$ = measurement result

μ = mean data

α_i = variance of the first factor

β_j = variance of the second factor

$(\alpha\beta)_{ij}$ = relations between factors

ε_{ijk} = *error*

The hypotheses for the research are:

H1: the difference between stock return during the Christmas-New Year period and stock return on other days is significant

H2: the difference between stock return in small, medium, and large firms is significant

[1] Correspondent Author E-Mail:

Copyright © 2021
ISSN: 2407-1722

The result in the Two Way Anova test is indicated by the significant value of each variable. The following are the results of the significant value assessment:
Significant value (*2-tailed*) < a (5%), implies that Ho is rejected
Significant value (*2-tailed*) > a (5%), implies that Ho is accepted

Findings & Discussion

Based on the sample criteria described in Chapter 3, 18 stocks will be used as the sample in this research. The sample is shown in the table below:

Table 1
Research Sample Based on the Firm Size Category

Small Firm Size	Market Cap	Medium Firm Size	Market Cap	Large Firm Size	Market Cap
PT Jasa Marga (JSMR)	29,54 Trillion Rupiah	PT Indofood Sukses Makmur (INDF)	56,41 Trillion Rupiah	PT Unilever Indonesia (UNVR)	151,84 Trillion Rupiah
PT Bukit Asam (PTBA)	33,29 Trillion Rupiah	PT Adaro Energy (ADRO)	59,49 Trillion Rupiah	PT Astra Internasional (ASII)	225,7 Trillion Rupiah
Perusahaan Gas Negara (PGAS)	34,06 Trillion Rupiah	PT Gudang Garam (GGRM)	62,47 Trillion Rupiah	PT Bank Mandiri (BMRI)	299,14 Trillion Rupiah
PT Indocement Tunggal Prakarsa (INTP)	37,09 Trillion Rupiah	PT Kalbe Farma (KLBF)	64,69 Trillion Rupiah	PT Telkom Indonesia (TLKM)	363,56 Trillion Rupiah
PT Vale Indonesia (INCO)	47,5 Trillion Rupiah	PT United Tractors (UNTR)	101,09 Trillion Rupiah	PT Bank Rakyat Indonesia (BBRI)	596,79 Trillion Rupiah
PT Semen Indonesia (SMGR)	49,08 Trillion Rupiah	PT Bank Negara Indonesia (BBNI)	105,23 Trillion Rupiah	PT Bank Central Asia (BBCA)	849,41 Trillion Rupiah

Data to be processed is the daily return of each stock of the sample from 2010-2020. From the results of data processing, the following results were obtained:

Table 2
Feasibility Test for Two Way Anova

	Significant value
Normality Test	0.062
Heteroscedasticity Test	0.703

Table 2 shows the result of the normality and heteroscedasticity test. These tests are used for testing the feasibility of the data before conducting the *Two Way Anova*. The normality test performed with the *Kolmogorov-Smirnov* shows a significant value above 5%, which indicates

[1] Correspondent Author E-Mail:

Copyright © 2021
ISSN: 2407-1722

that the data is normally distributed. Meanwhile, the result of the heteroscedasticity test with *Levene's tes*t states that the data is homogeneous, which is characterized by a significant value greater than 5%. These results imply that the data is already feasible to be examined with *Two Way Anova*.

Table 3
Descriptive statistics

Period	Firm Size	Mean
Christmas-New Year	Small	0.00331748
	Medium	0.00338819
	Large	0.00161039
	Total	0.00277202
Other periods	Small	0.00044881
	Medium	0.00073059
	Large	0.00080556
	Total	0.00066310
Total	Small	0.00053342
	Medium	0.00080758
	Large	0.00082881
	Total	0.00072450

Table 3 shows the results of descriptive statistics from the study. Based on these results, it can be concluded that:

1. The mean of stock returns on the Christmas-New Year period is higher than the mean of stock returns on other periods in the three categories of firm sizes. In total, the stock return on the Christmas-New Year period is 3.18 bigger than the stock return on other periods.
2. The difference in the average return on the Christmas-New Year period and returns on other periods is 0.00286867 for small firms, 0.00265131 for medium firms, and 0.00008483 for large firms. In ratio, the return difference is 7.39 times higher on the Christmas-New Year period than other periods in small firms, 4.637 times in medium firms, and 1.999 times in large firms. Therefore, it can be said that the Christmas-New Year period mostly affects stock returns in small firms.
3. Based on the total return, investors can get the highest return when they invest in large companies, but during the Christmas-New Year period, investors will get the highest return when they invest in medium companies.

Table 4
The results of Two Way Anova Test without interaction

Source	Significant Value
Corrected Model	0.515
Period	0.566
Firm Size	0.137

Table 4 shows the results of the *Two Way Anova* Difference Test. Based on Table 4, the results of the test is explained as follows:

[1] Correspondent Author E-Mail:

Copyright © 2021
ISSN: 2407-1722

1. The difference between returns during the Christmas-New Year period and returns in other periods is not significant. This is proven by the significant value of the period, which is higher than 5%. Therefore, the first hypothesis in this study is rejected.
2. The difference in stock returns in small, medium, and large companies is not significant because its significant value is higher than 5%. Therefore, the second hypothesis of this study is also rejected.

Based on the evidence presented, it appears that the Christmas-New Year period has higher returns than other periods. This is true for all firm sizes examined in this research. Therefore, it can be said that there is a phenomenon that occurs in the LQ45 index where stock returns increase during the Christmas-New Year period. This phenomenon is called an anomaly because it gives investors a chance to get a higher return (abnormal return) during the period. Therefore, it can be said that there is a deviation from the efficient market concept in Indonesian Stock Market (LQ45 Index). However, the difference between the stock returns in the Christmas-New Year period and other periods is not significant. This might happen because the return difference between the two periods in each data sample varies. This can be seen in the difference between the small, medium, and large firms. Small firms have a big difference in returns between the Christmas-New Year period and other periods, but in large firms, there is only a little difference in return.

The study also finds that stock returns have a linear relationship with firm size. It implies that the bigger the firm size, the higher the return earned by investors. However, during the Christmas-New Year period, the results are different. The highest stock return during the period goes to medium firms. However, it appears that smaller firms are the most affected by the anomaly. It is because smaller firms have the biggest ratio and difference between stock returns during the Christmas-New Year period and other periods.

References

Belajar Pasar Modal. (2018). Indonesia Stock Exchange. http://www.idx.co.id

Damodaran, A. (1996). *Investment valuation*. John Wiley & Sons.

French, K. R. (1980). Stock returns and the weekend effect. *Journal of Financial Economics*, *8*(1), 55–69. https://doi.org/10.1016/0304-405X(80)90021-5

Gumanti, T. A., & Utami, E. S. (2002). Bentuk pasar efisien dan pengujiannya. *Universitas Kristen Petra*, *4*(1), 16.

Hardiyan, Y. (2020). *Big Alpha—Santa Claus Rally di Bursa Indonesia, Simak Data 2010-2019*. Big Alpha. https://bigalpha.id/news/santa-claus-rally-di-bursa-indonesia-simak-data-2010-2019

Hirsch, Y. (1992). *The stock trader's almanac, 1992*. Probus.

Idris, M. (2021, February 16). Ketahui apa itu reksadana: Jenis, keuntungan, dan risikonya. *Kompas.Com*. https://money.kompas.com/read/2021/02/16/000600426/ketahui-apa-itu-reksadana-jenis-keuntungan-dan-risikonya?page=all

Jogiyanto, H. (2003). *Teori portfolio dan analisis investasi* (3rd ed.). BPFE.

Keim, D. B. (1983). Size-related anomalies and stock return seasonality. *Journal of Financial Economics*, *12*(1), 13–32. https://doi.org/10.1016/0304-405X(83)90025-9

Malkiel, B. G., & Fama, E. F. (1970). Efficient capital markets: A review of theory and empirical work. *The Journal of Finance*, *25*(2), 383–417. https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.1970.tb00518.x

Nippani, S., & Shetty, S. (2021). Santa Claus Rally and the Indian stock market: A comprehensive analysis. *IIMB Management Review*, *33*(1), 15–27. https://doi.org/10.1016/j.iimb.2021.03.002

Peran strategi KSEI dalam meningkatkan stabilitas pasar modal. (2020). Kustodian Sentral Efek Indonesia. https://www.ksei.co.id/files/uploads/fokuss_bulletins/fokuss_file/id-id/63_edisi_3_20201111140608.pdf

[1] Correspondent Author E-Mail:

Copyright © 2021
ISSN: 2407-1722

Rahyuda, H., & Pradnyaparamita, N. M. W. (2017). Pengujian anomali pasar January Effect pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, *6*(7), 27.

Reilly, F. K., & Brown, K. C. (2012). *Investment analysis & portfolio management* (10th ed). South-Western Cengage Learning.

Rodoni, A., & Othman, Y. (2002). *Analisis investasi & teori portfolio*. Raja Grafindo Persada.

Rogalski, R. J. (1984). New findings regarding Day-of-the-Week returns over trading and non-trading periods: A note. *The Journal of Finance*, *39*(5), 1603–1614. https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.1984.tb04927.x

Saham. (2018). Indonesia Stock Exchange. http://www.idx.co.id

Trisnadi, M. M., & Sedana, I. B. P. (2016). Pengujian anomali pasar: Day of the Week Effect pada saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, *5*(6). https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/19537

Wang, K., Li, Y., & Erickson, J. (1997). A new look at the Monday Effect. *Journal of Finance*, *52*. https://doi.org/10.2307/2329480

Zubairu, M., & Oyedeko, Y. O. (2017). Santa Claus rally and Nigerian stock market return: An illusion or reality? *Net Journal of Business Management*, *5*(1), 5.

[1] Correspondent Author E-Mail:

CONTEXT OF SITUATION ON KOMPAS DAILY NEWS: A STUDY OF SYSTEMIC FUNCTIONAL LINGUISTICS

Monika Sales Sitompul, Thyrhaya Zein, Masdiana Lubis
E-mail: monicaselez@gmail.com
Universitas Sumatera Utara

ABSTRACT

This paper discusses the analysis of the context of the situation on Kompas daily news based on a systemic functional linguistic study. The purpose of this study is to find the transitivity process that describes the material experience realized by the participants, the process and the circumstantial and the contextual aspects of the situation in the form of field, tenor and mode. This study uses the theory of Systemic Functional Linguistics (SFL) by M.A.K. Halliday. The method used in this research is descriptive qualitative method with content analysis method. The data in this study was taken from the Kompas daily news newspaper, while the data analysis technique used an interactive model by Miles, Huberman and Saldana. The results showed that the type of transitivity process was found which describes the material experience realized by the material process, the participantsinclude humans and objects, and the circumstantial is the location/place, time and method. The three aspects of the context of the situation found are field: air pollution that occurs due to dust generatedby development projects, while for the tenor: there is a social relationship between the writer or journalist and the participants or readers/audience of the Kompas daily newspaper which explains thatthere is a problem that happened which was caused by something, namely dust from the development project and for fashion, namely the style of the discourse language was formal and made in written form.
Keywords: Situation context, Kompas daily news, Systemic Functional Linguistics

INTRODUCTION

The development of linguistics is so rapid. This begins with the development of grammar centered on sentences and types of words and then finally on the study of discourse. This discourse study is no longer something strange to our ears, especially in the field of linguistics. The use of this discourse is not only in the scope of speech, but also in public speaking, writing, and formal efforts such as scientific reports. Through discourse, humans can greet each other, admonish, ask, convince, comment and so on. This discourse analysis is a study that examines and analyzes language and its use both in writing and orally towards

the users as an element of society. Discourse analysis considers the context of the discourse, such as settings, situations, events, and conditions. Discourse here is seen as produced, understood and analyzed in a certain context. Discourse studies have very complex supporting elements. These elements consist of verbal elements (linguistics) and nonverbal elements (nonlinguistics).

The linguistic structure of discourse is the highest lingual unit in the linguistic hierarchy. Meanwhile, the surrounding non-linguistic elements contain unlimited knowledge and information. This shows that the structural study of discourse is a very broad aspect of the study, which means that language is larger than sentences and clauses and has a relationship between one linguistic unit and another. In the other words, discourse studies are complex language units in the highest or largest grammatical hierarchy. This discourse is realized in the form of a complete discourse. The elements related to this discourse study include text, co-text, and context. Text is a series of words, clauses or sentences that are interconnected and form a meaning both in written and oral form (Nurfaedah, 2017: 31). While the context is defined as a sentence or elements that precede and/or follow another element in the discourse. The context is a text that accompanies other texts and has relevance and parallels with the text that accompanies it (Rahzanie, 2015: 200). The existence of the accompanying text can be located in front or behind the accompanying text. For example, the sentences "Welcome" and "Goodbye" are found at the entrance of a city, area, or village.

A context has a very important role in a discourse. Linguists used to analyze sentences without regard to context. The meaning of a new sentence can be said to be true if we know who the speaker is, who the listener is, how to pronounce it, and so on. Therefore, itis necessary to analyze the sentences first by analyzing the context. Context is the internal aspects of discourse and everything that externally surrounds a discourse (Ningtias, 2014:3).

According to Halliday (1994:6) that context is the text that accompanies the text. This means that the context is present with the text. According to him, the meaning of what accompanies the text does not only include what is spoken and written, but also includes other nonverbal events, namely the external context or socia context. Based on this understanding, the context can be divided into two parts, namely the language context and the context outside the language. The context of language is called the internal context orlinguistic context, while the context outside the language is called the external context or social context. Linguistic context refers to the linguistic unit that accompanies the unit being discussed. Social context refers to everything outside of what is written or spoken, which accompanies language or text in events of language use or social interaction. This social

context is divided into three parts, namely the context of the situation, the cultural context and the ideological context (Adisaputra, 2008:3). In the Functional Systemic Linguistics developed by Halliday, discourse analysis is related to grammar and social theory. Grammar is used to identify the role of wordings or word order in a text while social theory is used to explain the meaning of these wordings. A social theory in a discourse consists of situational context and cultural context. Both contexts are sources of meaning in discourse. Therefore, it can be concluded that discourse according to Functional Systemic Linguistics is to explain a social process in the context of situations and cultural contexts.

The context of the situation according to Halliday (1994) is the immediate environment in which the text actually functions. Or in other words, the context of the situation is the whole environment, both the speech environment (verbal) and the environment in which the text is produced (spoken or written). The context of the situation is divided into three aspects, namely field, tenor and mode. These three aspects realize meaning in a discourse. Field (field) refers to what is going on / social activities are happening or what the participants are actually busy with, tenor (involvement) refers to the social relationship between participants in the discourse or the people who take part, the nature of the participants, position and their roles and what kinds of role relationships exist between the participants and the mode (means) is closely related to the style of language used/the part of language that is being played in the situation, including the channel chosen, whether spokenor written.

A discourse according to Halliday (1994) contains three metafunctions, they are interpersonal meaning, ideational meaning and textual meaning. They are closely related to the three aspects of the context of a situation in a discourse. Field (field) relates to ideational meaning, tenor (involvement) describes interpersonal meaning, while mode (means) expresses textual meaning in discourse. A very close relationship in the context of thesituation can realize the cultural context in a discourse. This cultural context is called genre. SFL theory has been widely used by writers in discourse analysis studies because this theory has been proven to be able to answer various linguistic problems, both micro and macro. So that the SFL theory is considered quite appropriate and useful for the study of texts related to language education, computational linguistics, media discourse and so on. In systemic functional linguistics (SFL), the term transitivity is known. This transitivity serves to explain how a meaning is represented in a sentence as an ongoing process, which is related to motion,events, conditions and material relations. In linguistics, transitivity is related to the proportional meaning and function of semantic elements. The transitivity system describes

the various processes involved and the structures that create them. In this study, researchers will analyze the type of transitivity process in the discourse of the Kompas daily newspaper entitled Jakarta's air is polluted because of project dust.

THEORITICAL REVIEW

A. Systemic Functional linguistics

Systemic Functional Linguistics was first introduced by Michael Alexander Kirkwood Halliday (M.A.K. Halliday) in the 1960s. According to Halliday (1994: 13) states that "it is functional in the sense that it is designed to account for how language is used." Then related to the system, Halliday (1994: xiv) also states "systemic theory is a theory of meaning as choices, by which a language, or any other semiotic system". Functional Systemic Linguistics or often called SFL studies the use of language in certain social functions and backgrounds. SFL theory focuses on text and context. SFL has two main aspects, namely 'systemic' and 'functional'. Systemic refers to a choice system while functional implies that language is in the context of use and that language forms carry out functions. (Wiratno, 2011:1).

B. Metafunction

There are three main functions in language, namely ideational functions, interpersonal functions, and textual functions.

1. Ideational Functions

The ideational function consists of experiential and logical meaning. In experiential meaning, language is used to express physical-biological reality as well as regarding the interpretation and representation of experience. At the level of the function clause, it relates to transitivity which deals with participants, processes, and circumtances. Meanwhile, the logical meaning in the clause is realized in complex clauses, noun groups, and verb groups.

2. Interpersonal Function

Under the interpersonal function, language is used to express social reality and relates to the interaction between writer and reader. This function in the clause is realized in the mood system, mood structure, and modality.

3. Textual function

In this textual function, language is used to express semiotic of reality or symbol of reality and relates to the way the text is created in context. Readers can find out what the author really wants to convey through the construction of themes and rhemes.

RESEARCH METHODS

The method used in this study is a descriptive qualitative method using data from the Kompas daily news newspaper. Pasha (2018:10) reveals that qualitative research emphasizes process analysis of inductive thinking related to observed phenomena with scientific activities. This study uses analytical research methods, while data analysis techniques use an interactive model by Miles, Huberman and Saldana. The research data was taken from the Kompas daily news newspaper. The data collection technique used is a documentation study.

DISCUSSION

The data and analysis based on the context of the situation can be seen as follows:

Pelaksana Tugas (Plt) Kepala Dinas Lingkungan Hidup DKI Jakarta Andono Warih menyebutkan, pencemaran udara di Jakarta bersumber dari debu yang ditimbulkan proyek pembangunan. Debu akibat berbagai proyek pembangunan tersebut turut menurunkan kualitas udara di Jakarta. Hal ini cukup wajar sebagai kota metropolitan yang sedang giat membangun, “kata Andono dalam siaran persnya, kamis (27/6/2019).

Andono mengatakan, pihaknya punya roadmap Jakarta Cleaner Air 2030 tentang Pengendalian Pencemaran Udara dengan 14 rencana aksi. Rencana Aksi tersebut antara lain monitoring kualitas udara, pengembangan transportasi umum ramah lingkungan, penerapan uji emisi kendaraan bermotor, pengendalian kualitas udara kegiatan industri dan penyediaan bahan bakar ramah lingkungan. Saat ini yang sudah berjalan adalah pembangunan transportasi massal yaitu MRT dan LRT.

"Aksi yang segera akan dieksekusi adalah pengadaan bus TransJakarta berbahanbakar listrik, penerapan uji emisi sebagai syarat perpanjangan pajak kendaraan bermotor dan parkir kendaraan bermotor, serta operasi Lintas Jaya terhadap kendaraan umum yang emisinya melampaui ambang batas," ujar Andono.

Pelaksana Tugas (Plt) Kepala Dinas Lingkungan Hidup DKI Jakarta Andono Warih	menyebutkan, pencemaran udara di Jakarta bersumber dari debu yang ditimbulkan proyek pembangunan			
Pelaksana Tugas (Plt) Kepala Dinas Lingkungan Hidup	menyebutkan	Pencemaran udara	Di Jakarta	Bersumber dari debu yang ditimbulkan proyek pembangunan

DKI Jakarta Andono Warih				
Subject	Predicate	Complement	Participant	Adverb
Actor	Material process	Goal	Circumstance of place	Adverb
Theme	Rheme			
Mood	Residue			

Debu akibat berbagai proyek pembangunan tersebut	turut menurunkan kualitas udara di Jakarta.		
Debu akibat berbagai proyek pembangunan tersebut	turut menurunkan	kualitas udara	Di Jakarta
Subject	Predicate	Complement	Participant
Carrier	Material process	Goal	Circumstance of place
Theme	Rheme		
Mood	Residue		

Hal ini cukup wajar sebagai kota metropolitan yang sedang giat membangun,	“kata Andono dalam siaran persnya		
Hal ini Cukup wajar sebagai kota metropolitan yang sedang giat membangun	Kata	Andono	dalam siaran persnya
Complement	Predicate	Subject	Adverb
Goal	Material process	Actor	Circumstance of place
Rheme	Theme		
Residu	Mood		

Andono	mengatakan pihaknya punya roadmap Jakarta Cleaner Air 2030 tentang Pengendalian Pencemaran Udara dengan 14 rencana aksi.		
Andono	Mengatakan	pihaknya punya roadmap Jakarta Cleaner Air 2030	tentang Pengendalian Pencemaran Udara dengan 14 rencana aksi.
Subject	Predicate	Complement	Adverb
Actor	Material process	Goal	Circumstan of manner
Theme	Rheme		
Mood	Residue		

Rencana Aksi tersebut antara lain	monitoring kualitas udara, pengembangan transportasi umum ramah lingkungan, penerapan uji emisi kendaraan bermotor, pengendalian kualitas udara kegiatan industri dan penyediaan bahan bakar ramah lingkungan.	
Rencana Aksi tersebut antara lain	monitoring	kualitas udara, pengembangan transportasi umum ramah lingkungan, penerapan uji emisi kendaraan bermotor, pengendalian kualitas udara kegiatan industri dan penyediaan bahan bakar ramah lingkungan.
Subject	Predicate	Participant
Attribute	Material process	Goal
Theme	Rheme	
Mood	Residue	

Saat ini	yang sudah berjalan adalah pembangunan transportasi massal yaitu MRT dan LRT.	
Pembangunan transportasi saat ini	Sudah berjalan	Yaitu MRT dan LRT
Subject	Predicate	Participant
Attribute	Material process	Goal

Theme	Rheme
Mood	Residue

"Aksi yang segera akan dieksekusi			adalah pengadaan bus TransJakarta berbahan bakar listrik,	
Aksi pengadaan bus Trans Jakarta berbahan bakar listrik			Akan segera di eksekusi	
Aksi pengadaan	bus Trans Jakarta	berbahan bakar listrik	Akan segera	di eksekusi
	Subject	Adverb	Adverb	Complement
	Attribute	Adverb	Circumstance of time	Goal
Theme			Rheme	
Mood			Residue	

Penerapan uji emisi sebagai syarat perpanjangan pajak kendaraan bermotor dan parkir kendaraan bermotor, serta operasi Lintas Jaya terhadap kendaraan umum yang emisinya melampaui ambang batas.	ujar Andono.	
Andono	Mengujarkan	penerapan uji emisi sebagai syarat perpanjangan pajak kendaraan bermotor dan parkir kendaraan bermotor, serta operasi Lintas Jaya terhadap kendaraan umum yang emisinya melampaui ambang batas.
Subject	Predicate	Complement
Actor	Material process	Goal
Theme	Rheme	
Mood	Residue	

CONCLUSION

In this Kompas daily news discourse, it is found that the type of transitivity process describes the material experience realized by the material process, the participants include people and objects, and the circumstantial is the location/place, time and method. The three aspects of the context of the situation found are field: air pollution that occurs due to dust generated by development projects, while for the tenor: there is a social relationship between the writer or journalist and the participants or readers/audience of the Kompas daily newspaper which explains that there is a problem that happened which was caused bysomething, namely dust that come from the development project, and for mode is the language style of the discourse was formal and made in written form. A discourse has a situational context that is closely related to the cultural context. The situation context consistsof three aspects, namely field, tenor and mode which are interrelated in metafunction. The difference of situational contexts will produce different cultural contexts.

BIBLIOGRAPHY

Adisaputra, A. (2008). *Linguistik fungsional sistemik: Analisis teks materi pembelajaran di sekolah dasar (SD).* Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra, *4*(1), 12-21

Ningtias, N., Rohmadi, M., & Suyitno, S. (2014). *Analisis Konteks dan Implikatur Pada Novel 5 cm*. Karya Donny Dhirgantoro. BASASTRA, 2(3)

Halliday, M. A. K. (1994). *Bahasa, Konteks, dan Teks: Aspek-aspek Bahasa dalam Pendangan Semiotik Sosial*. (Terjemahan Asruddin Barori Tou). Yogyakarta: UGM Press. (Buku asli tahun terbit 1989)

Ningtias, N., dkk. (2014). Analisis Konteks dan Implikatur Pada Novel 5 Cm Karya Donny Dhirgantoro. *BASASTRA*, *2*(3).

Nurfaedah, N. (2017). *Analisis Hubungan Sistem Transivitas dan Konteks Situasi dalam Pidato Politik Hatta Rajasa: Tinjauan Sistemik Fungsional*. RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya, 10(1)

Pasha, S. M. (2018). *Analisis Isi Pemberitaan Kinerja Jokowi Tahun 2017-2018 Di Situs Citizen Journalism Pewarta-Indonesia.com* (Bachelor's thesis, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).

Rosmawaty, R. (2011). *Tautan Konteks Situasi dan Konteks Budaya: Kajian Linguistik Sistemik Fungsional pada Cerita Terjemahan Fiksi "Halilian".* LITERA, 10(1)

Sugiharyanti, E. (2019). *Analisis Konteks Situasi dalam Putusan Kasasi.* Adabiyyāt: Jurnal Bahasa dan Sastra, 3(1), 53-73

Sukarno, S. (2020). *Realisasi Metafungsi, Konteks Situasi dan Struktur Generik Teks Khotbah Jumat pada Empat Masjid di Kota Jember (Kajian Analisis Wacana).*

Wulansari, A. (2016). *Analisis Wacana "What's Up With Monas?" Dengan Pendekatan Linguistik Sistemik Fungsional.* Transformatika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya, 12(2), 29-45.

Proceeding PICKS 2021, December 18th , Bandung,Indonesia
Copyright © 2021
ISSN: 2407-1722

The Impact of Digitization Business on MSMEs Performance During Covid-19 Pandemic

Nurma Gupita Dewi[1] Hetty Muniroh[2]
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPPI Rembang

Abstract: Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) are one of the sectors that have been severely affected by the Covid-19 pandemic. One of the factors is that most SMEs still run their business offline. MSME actors must begin to carry out digital transformation to be able to survive in the midst of the current pandemic Covid-19. This study aims to determine the effect of business digitization on the financial performance of MSMEs. The population in this study were MSME actors in Rembang Regency as many as 83 respondents. The data analysis technique used in this study uses linear regression analysis. The results of the study show that business digitization has a positive and significant effect on the performance of MSMEs.

Keywords: Digitalization, Performance, MSMEs.

Introduction

Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) have made significant contributions over the years. The MSME segment is considered the backbone of the national economy. The financial contribution of MSMEs to Indonesia's GDP increased in 2019 to 61.41%. In addition, MSMEs also have an important role by providing 97% of job opportunities (BPS, 2019). Financial performance is the achievement of the results of a series of actions and decisions to achieve financial goals (Sanistasya et al., 2019). Financial performance shows a picture of good or bad financial conditions in the organization (Bogomin et al., 2016).

The end of 2019 was a year full of challenges that changed the dynamics of the global economy. The Covid-19 pandemic that is endemic in all countries in the world has affected all sectors of life, especially the MSME sector. This also had an impact on the contribution of MSMEs to Indonesia's GDP in 2020 which fell drastically, which was only 37.3%.

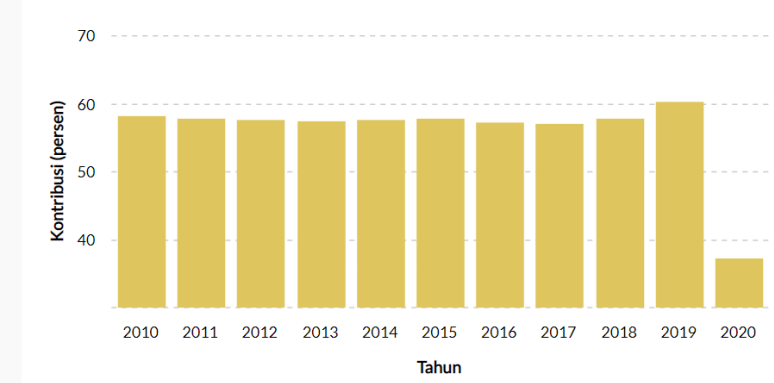

Figure I.1 Contribution of SMEs to GDP

The MSME sector experienced various problems such as decreased sales, capital, hampered distribution, difficulty in raw materials, decreased production and the occurrence of many layoffs for workers and laborers which later became a threat to the national economy (Arianto, 2021). One solution for MSMEs to survive in the midst of this Covid-19 pandemic is to carry out digital transformation.

Copyright © 2021
ISSN: 2407-1722

Digital transformation is a term used in academia to describe organizational change that is influenced by digital technology. Digital transformation occurs because of changes driven by technological developments in organizations and the environment (Widnyani et al., 2021). Digitization provides better and faster access so that it can help MSMEs increase their coverage in marketing their products. This digital business development is expected to help improve the financial performance of MSMEs in the midst of the Covid-19 pandemic

Literature Review

Technology Organization Environment Theory

This study uses the Technology Organization Environment (TOE) model as a theoretical basis to explain the use of information technology in digitizing for SMEs. TOE is a framework identifying various factors that influence organizational technology adoption (Chong and Olesen, 2017). The TOE framework has also been generally used as a theory to test technology adoption by MSMEs (Sabi et al., 2017; El-Haddadeh, 2019). It is also useful in investigating various innovation contexts, such as e-commerce, e-business, and entrepreneurial resource planning to estimate the information technology readiness of MSMEs (Awa et al., 2017).

TOE is essential in making informed decisions in a competitive environment. On the other hand, along with the widespread application of social distancing, forcing the MSME sector in Indonesia to use an online marketing-based approach. MSMEs must also provide facilities for customers to continue shopping offline. Digital media is the most effective and efficient choice for communicating with the public and also customers (Effendi et al., 2020). TOE has also proven to be the preferred framework for understanding technology adoption (Sugandini et al., 2019), and the value creation that comes with new technologies (Makame et al., 2014)

Hypothesis Development

The government regarding Large-Scale Social Restrictions (PSBB) which was then followed by Emergency PPKM changed the preferences of MSME policy actors to use digital platforms. The Internet is considered to have become a facilitator of inclusive innovation for small businesses. The Covid-19 pandemic has limited direct sales activities, the application of digital-based marketing is the best solution in dealing with the problem of prohibiting direct contact with consumers. Responsive digital marketing has enabled MSMEs to adapt flexibly to customer demands, including supporting MSMEs to promote products online (Wardhana, 2008). 2015).

Research by Octavina and Rita (2021) shows that the digitization of MSMEs is able to have a positive and significant impact on MSME performance. According to Widnyani et al (2021) digital transformation makes business processes shorter and more efficient. Business digitization makes MSMEs easy to reach by customers so that it is expected to boost sales to improve MSME financial performance.

H_1 : Business digitization has a positive and significant impact on the financial performance of MSMEs.

Copyright © 2021
ISSN: 2407-1722

Methodology

Population and Sample

Population is an object generalization area that has certain qualities and characteristics determined by the researcher to be studied and then drawn conclusions. Determination of the population is an important stage in research (Sugiyono, 2017:80). The population in this study is MSMEs in the Rembang Regency area as the unit of analysis. The sample is part of the number and characteristics possessed by the population (Sugiyono, 2017:81). The sampling technique in this study used side purposive with the following sample criteria:

1. MSMEs that already take advantage of digital platforms.
2. MSMEs that have been operating for at least 2 years.

Research Method

The data analysis technique used in this study is simple linear regression which aims to examine the effect of business digitization variables, access to finance and understanding of financial literacy on the financial performance variables of SMEs in Rembang Regency. To test the hypotheses of this research, the following regression model is used:

$$Y = + \beta_1 X_1 + e \; Y$$

= MSMEs Performance

α = Constanta

β 1 = *Regression Coefficient*

X_1 = Business Digitization

e = Error

Findings & Discussion

Profile of Respondent

The researcher uses a questionnaire to gather information from the respondents to answer the research questions because a questionnaire is a very convenient way of collecting information from a large number of people within a period of time. Using the questionnaire method, this study distributed questionnaires to 83 respondents. Since the enumerator accompanying at the time of filling out a questionnaire, the whole questionnaire could be fully collected and stated valid, so that the data could be processed to be analyzed

Validity Analysis

Validity test is used to measure the validity or validity of a questionnaire. For the value of degree of freedom (df) in this case n is the number of samples, obtained r table of 0.213. The results of sample testing can be seen as follows:

Table 1. Business Digitization Validity Test Results

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel} 5%	Sig.	Result
1	0,941	0,213	0,000	Valid
2	0,939	0,213	0,000	Valid
3	0,929	0,213	0,000	Valid
4	0,913	0,213	0,000	Valid
5	0,888	0,213	0,000	Valid

[1] Correspondent Author E-Mail: nurmagupita46@gmail.com

Copyright © 2021
ISSN: 2407-1722

Based on the table above, it can be seen that all statement items for the business digitization variable are declared valid as indicated by a significance level less than 0.05.

Table 2. Realibility Result of MSMEs Performance

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel} 5%	Sig.	Kriteria
1	0,847	0,213	0,000	Valid
2	0,854	0,213	0,000	Valid
3	0,794	0,213	0,000	Valid
4	0,444	0,213	0,000	Valid
5	0,828	0,213	0,000	Valid

Based on Table VI.6 above, it can be seen that all statement items for the MSME performance variable are declared valid, because the calculated r value is greater than the r table value.

Reliability Analysis

Table 3. Reliability Result

Variable	N	*Cronbach's Alpha*	Result
X1	83	0,956	Reliable
Y	83	0,810	Reliable

Based on Table VI.6 above, it can be seen that all statement items for the MSME performance variable are declared valid, because the calculated r value is greater than the r table value.

Hypothesis Test

Table 4. Regression Result

Variabel	B	t	Sig
(Constan)	2,459	1,819	0,073
X1	0,477	4,763	0,000

Based on the regression results, it is concluded that business digitization has a positive and significant impact on the performance of MSMEs in the midst of the Covid-19 pandemic. This shows that implementing digitalization on MSMEs has proven to be able to improve performance for MSMEs, especially in the midst of the current pandemic. The Covid-19 pandemic has caused restrictions on community mobility so that to be able to survive in the midst of the Covid-19 pandemic, one of the strategies that can be carried out by MSME actors is to carry out digital transformation. According to Widnyani et al (2021) the social restriction policy that occurred as a result of the Covid-19 pandemic caused a change in customer behavior where currently they are more inclined to use digital as a device in interacting.

In era of digitalization, people's activities cannot be separated from technology and the internet. The use of digital marketing can make it easier for MSME actors to reach their consumers so that they can increase sales for MSME actors. Responsive digital marketing has enabled MSMEs to adapt flexibly to customer demands, including enabling MSMEs to promote products online (Wardhana, 2015).

The results of this study are in accordance with research conducted by Octavina and

Copyright © 2021
ISSN: 2407-1722

Rita (2021) and Hasan et al (2021) which show that business digitization has a positive and significant effect on the performance of MSMEs. Business digitization makes MSMEs easy to reach by their customers so that it is expected to boost sales to improve MSME financial performance. According to Effendi et al (2020) digital media is the most effective and efficient choice for communicating with the public and also customers

References

Anggraeni, B.D. (2016). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Pemilik Usaha Terhadap Pengeloaan Keuangan: Studi Kasus UMKM Depok. *Jurnal Vokasi Indonesia*. Vol. 4 No. 1, hlm. 1-20.

Aminu, Ibrahim Murtala dan Mohd Noor Mohd Shariff. (2015). Determinants of SMEs Performance in Nigeria: A Pilot Study. *Mediterranean Journal of Social Sciences*. Vol. 6 No.1, https://doi.org/10.5901/mjss.2015.v6n1p156

Amri, Anjar Faishal dan Iramani Iramani. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Surabaya. *Journal of Business and Banking.* Vol. 8 No. 1, hlm 59-70. http://dx.doi.org/10.14414/jbb.v8i1.1522

Arianto, Bambang. (2021). Pengembangan UMKM Digital di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 6 No. 2, hlm. 233-247.

Awa, H. O., Ojiabo, O. U., dan Orokor, L. E. (2017). Integrated Technology-Organization-Environment (T-O-E) Taxonomies for Technology Adoption. *Journal of Enterprise Information Management*. Vol. 30 No. 6, hlm. 893-921. https://doi.org/10.1108/JEIM03-2016-0079.

Barney Jay, Ketchen David J Jr., dan Wright Mike. (2011). The Future of Resource-Based Theory : Revitalization or Decline? *Journal of Management*. Vol. 37 No. 5 https://10.1177/0149206310391805.

Bonita dan Setiawina. (2018). Analisis Determinan Tingkat Keuangan Pedagang pada Pasar Tradisional di Kota Denpasar. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol. 7 No. 2, hlm. 212-380.

Bongomin., G.O.C, Ntayi, J.M., Munene, J.C., & Nabeta, I.M. (2016). Social Capital: Mediator of Financial Literacy and Financial Incluaion In rural Uganda. *International Business and Strategy Journal*. Vol. 26 No. 2, hlm. 291-312.

Chong, J. L., dan Olesen, K. (2017). A Technology-Organization-Environment Perspective on Eco-effectiveness: A Meta-analysis. *Australasian Journal of Information Systems*. Vol. 21. https://doi.org/10.3127/ajis.v21i0.1441

Effendi, Mohamad Irhas, Dyah Sugandini dan Yuni Istanto. (2020). Social Media Adoption in SMEs Impacted by Covid-19: The TOE Model. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*. Vol. 7 No. 11, hlm. 915-925.

El-Haddadeh, R. (2019). Digital Innovation Dynamics Influence on Organisational Adoption: The Case of Cloud Computing Services. *Information Systems Frontiers*. DOI. 10.1007/ s10796-019-09912-2

Ghozali, Imam. (2020). *Grand Theory*. Semarang: Penerbit Yoga Pratama.

Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Idah, Y. M., dan Pinilih, M. (2019). Strategi Pengembangan Digitalisasi UMKM. *Prosiding LPPM Unsoed*. Vol. 9 No. 1.

Larkina, N., Ovcharenko, G., & Tagaev, A. (2018). Evolution of the Theoretical Foundations for Marketing in the Context of The New Economy Formation. *CBU International Conference Proceedings*. Vol. 6 No. 288, https://doi.org/10.12955/cbup.v6.1171

Lee, Voon Hsien, Alex Tun Lee Foo, Lai Ying Leong dan Keng Boon Ooi. (2016). Can

Copyright © 2021
ISSN: 2407-1722

Competitive Advantage be Achieved Through Knowledge Management? A Case Study on SMEs. *Expert Systems with Applications.* Vol. 65, hlm. 136-151.

Lohanda, Dedi. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi dan Pelatihan Penyusnan Laporan Keuangan Terhadap Pelaporan Keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta

Lusimbo, N. E., & Muturi, W. (2016). Financial Literacy and The Growth of Small Enterprises in Kenya: A Case of Kakamega Central Sub-Country, Kenya. *International Journal of Economics, Commerce and Management*, Vol. 4 No. 6, hlm. 828-845.

Makame, W. H., Kang, J., & Park, S. (2014). Factors influencing electronic commerce adoption in developing countries: The case of Tanzania. *South African Journal of Business Management*, Vol. 45 No. 2, hlm. 83-96. https://doi.org/10.4102/sajbm.v45i2.126

Mutandwa, Edward, Nathan Kanuma Taremwa dan Theoneste Tubanambaz. (2015). Determinants of Business Performance of Small and Medium Size Enterprises in Rwanda. *Journal of Developmental Entrepreneurship*. Vol. 20 No. 01, hlm. 1-14.

Nkundabanyanga, K. S., Kasozi, D. dan Nalukenge, I. (2014). Lending terms, financial literacy, and formal credit accessibility. *International Journal of Social Economics*. Vol. 41 No.5, hlm. 342-361.

Njoroge, R. M. (2013). Relationship between financial literacy and entrepreneurial success in Nairobi county Kenya. *University of Nairobi Kenya*

Octavina, Larissa Adella dan Maria Rio Rita. (2020). Digitalisasi UMKM, Literasi Keuangan, dan Kinerja Keuangan: Studi pada masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Of Business and Banking*. Vol. 11 No.1, hlm. 35-57.

Papadopoulos, Thanos, Konstantinos N. Baltas dan Maria Elisavet Balta. (2020). The use of digital technologies by small and medium enterprises during COVID-19. *International Journal of Information Management*. Vol. 55, https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2020.102192

Ranto, Basuki. (2007). *Korelasi antara Motivasi, Knowledge of Entreprenurship dan Independensi dan The Entrepreneur's Performance pada Kawasan Industri Kecil*, Manajemen Usahawan Indonesia, LMFE-UI, Jakarta

Roostika, R. (2019). SMEs craft industry application of resource based view: capabilities role of SMEs performance. *Review of Integrative Business and Economics Research*. Vol. 8, hlm. 423-440.

Rosenbusch, Nina, Jan Brinckmann dan Andreas Bausch. (2011). Is Innovation Always Beneficial? A Meta-Analysis of the Relationship Between Innovation and Performance in SMEs. *Journal of Business Venturing*. Vol. 26 No. 4, hlm. 441-457. https://doi.org/10.1016/j.jbusvent.2009.12.002

Sabi, H. M., Uzoka, F. M. E., Langmia, K., Njeh, F. N., dan Tsuma, C. K. (2017). A Cross-Country Model of Contextual Factors Impacting Cloud Computing Adoption at Universities in SubSaharan Africa. *Information Systems Frontiers*. Vol. 24 No. 1. https://doi.org/10.1007/s10796-017-9739-1

Sanistasya, Poppy Alvianolita, Kusdi Raharjo dan Mohammad Iqbal. (2019). The Effect of Financial Literacy and Financial Inclusion on Small Enterprises Performance in East Kalimantan. *Jurnal Ekonomia*. Vol. 15 No.1, hlm. 48-59

Sekaran, Uma. (2011). *Metodologi Penelitian untuk Bisnis.* Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Setyanto, A. R., Samudro, B. R., Pratama, Y. P., dan Soesilo, A. M. 2015. Kajian Strategi Pengembangan UMKM melalui Media Sosial (Ruang Lingkup Kampung Batik Laweyan). *Sustainable Competitive Advantage*. Vol. 5 No. 1, hlm. 1-20.

Soegoto, E. S. (2018). Information Technology Based Entrepreneurship Education in University. *ICOBEST*. Vol. 225, https://doi.org/10.2991/icobest-18.2018.69

Sugandini, D., Effendi, M. I., Istanto, Y., Arundati, R., & Rahmawati, E. D. (2019).

Copyright © 2021
ISSN: 2407-1722

Technology-Organization-Environment Model and Technology Acceptance Model in Adoption of Social Media Marketing on SMEs Tourism. *Journal of Environmental Management and Tourism*, Vol. 4 No. 36, hlm. 878-885. https://doi. org/10.14505//jemt.10.4(36).19

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitati, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Tambunan, T. T. H. (2019). The impact of the economic crisis on micro, small, and medium enterprises and their crisis mitigation measures in Southeast Asia with reference to Indonesia. *Asia and the Pacific Policy Studies*. Vol. 6 No. 1, hlm. 19–39. https://doi.org/10.1002/app5.264

Taslim, Luriana, Amzul Rifin, and Siti Jahroh. (2020). Pengaruh Pembiayaan Terhadap Kinerja Usaha Mikro Dan Kecil Olahan Ubi Kayu Di Indonesia. *Jurnal Agribisnis Indonesia.* Vol. 8 No. 1, hlm.33-42. https://doi.org/10.29244/jai.2020.8.1.33- 42.

Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan

Umar, Husein. (2013). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Penerbit Rajawali.

Wardhana, Aditya. (2015). Strategi Digital Marketing dan Implikasinya pada Keunggulan Bersaing UKM di Indonesia. *Seminar Nasional Keuangan dan Bisnis.* UPI Bandung.

Widnyani, Ni Made, Ni Luh Putu Surya Astitiani dan Berty Christina Lidyanita Putri. (2021). Penerapan Transformasi Digital pada UKM Selama Pandemi Covid-19 Di Kota Denpasar. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*. Vol. 6 No. 1, hlm. 79-87.

Wijoyo, Hadion dan Widiyanti. (2020). Digitalisasi Umkm Pasca Pandemi Covid-19 Di Riau. *Prosiding Konferensi Nasional Administrasi Negara Sinagara*.

www.bps.go.id diakses pada 7 Agustus 2021 pada jam 20.20 WIB.

www.oecd.org diakes pada 8 Agustus 2021 pada jam 12.48 WIB.

www.ifc.org diakses pada 8 Agustus 2021 pada jam 13.00 WIB.

ANALISIS PERBANDINGAN ROA, NPF ANTARA UUS DAN BPRS PERIODE 2020

R. Deden Adhianto
Politeknik Piksi Ganesha
email : adhiantogd@yahoo.com

Abstract: *The purpose of this study is to analyze the comparison of ROA and NPF between UUS and BPRS in Indonesia for the period 2020. In addition, to determine the extent of the ability of the Sharia Business Unit which is projected to become a Sharia Commercial Bank in obtaining profit and managing the NPF level. As a comparison is the achievement of ROA and NPFat Islamic Rural Banks. The data obtained comes from the Financial Services Authority, while the sampling is done by purposive sampling method. By using the Mann-Whitney U test, it is concluded that there is a significant difference between UUS ROA and BPRS ROA, where the average ROA of BPRS is better. The higher the ROA value, the better the profit gain. Meanwhile, in the NPF test, it was concluded that there was a significant difference between the UUS NPF and the BPRS NPF. The average NPF of UUS is smaller than the NPF of BPRS. The higher the NPF value, the riskier it is for the financing management.*

Keyword: *ROA, NPF, UUS, BPRS*

Pendahuluan

Unit Usaha Syariah, merupakan bagian atau unit usaha dari sebuah bank konvensional, yang diharapkan akan menjadi bank umum syariah nantinya. Keberadaan unit usaha syariah pada bank konvensional merupakan salah satu upaya pemberian fasilitas pelayanan bagi umat muslim dan non muslim yang ingin melakukan transaksi usahanya melalui sistem bagi hasil dan sesuai hukum syariah. Keberadaan sistem syariah ini juga telah diakomodasi oleh peraturandan undang-undang yang mengatur penerapan hukum syariah pada perbankan nasional. Sedangkan BPRS merupakan jenis bank kecil dan berbentuk badan usaha mandiri yang mengkhususkan pada pelayanan perbankan dengan lingkup lebih sederhana (tidak melayani lalu lintas pembayaran) seperti Bank Umum Konvensional/Syariah (BUK/BUS).

Menarik untuk dianalisis pencapaian kinerja antara Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), selama tahun 2020 dimana sejak Maret 2020 telah ditetapkan oleh pemerintah Indonesia, sebagai awal masa pandemik Covid 19. Seperti diketahui sejak penetapan itu, berbagai bidang usaha mengalami imbasnya. Mulai denganberkurangannya order penjualan, pembatalan transaksi, turunnya daya beli, PHK karyawan, hingga banyak perusahaan mengalami kebangkrutan. Itu semua karena adanya pembatasan kegiatan orang, yang harus disesuaikan dengan kondisi pandemik. Pandemik Covid 19 menyebabkan gangguan pada kesehatan, hingga dapat beresiko menyebabkan kematian pada manusia. Pembatasan aktivitas dilakukan karena virus penyebab pandemik covid 19 ini dapat menularkan dari orang ke orang. Selain itu belum diketemukannya obat penangkal Covid 19, menjadi faktor pertimbangan. Karenanya pertemuan antara individu masyarakat maupun

kelompok harus dibatasai, selain menerapkan protokol kesehatan yang ketat. Adanya pembatasan aktivitas tersebut menyebabkan terjadinya penurunan kegiatan ekonomi.

Sejauhmana kondisi pandemik covid 19 memengaruhi pada kinerja Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), dapat dilihat dari pencapaian nilai ROA dan NPF. Maka penelitian yang dilakukanlah kali ini ditujukan untuk menganalisis pada dua ukuran kinerja bank, yaitu *Return On Asset* (ROA) dan *Non Performing Financing* (NPF). ROA akan mengukur sejauh mana laba dihasilkan dari penggunaan aset perusahaan, sedangkan NPF mengukur seberapa besar pembiayaan yang kinerjanya tidak bagus.

Peran penting ROA dapat dirujuk pada beberapa hasil penelitian terdahulu berkaitan dengan pengaruh ROA. Hasil penelitian tentang pengaruh ROA menunjukkan bahwa ROA memengaruhi secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada industri perbankan, penelitian ini menyertakan 25 bank umum yang telah go publik (Halimah & Komariah, 2017). Pada bank syariah, ROA memberikan pengaruh signifikan pada nilai perusahaan studi kasus PT Bank BRI Syariah sebelum merger tahun 2020 (Limesta & Wibowo, 2021).

Begitu juga dengan ukuran NPF, beberapa penelitian juga menjelaskan pengaruhnya. Dari pengujian pengaruh NPF, hasilnya menunjukkan bahwa NPF secara negatif signifikan dapat memengaruhi profitabilitas (ROA) pada penelitian yang dilakukan pada Bank Umum Syariah periode 2009-2016 (Almunawwaroh & Marliana, 2018). Melihat hasil penelitian tersebut pihak manajemen bank harus dapat meminimalkan nilai NPF, agar perusahaan dapat memaksimalkan profitabilitasnya. Agar NPF minimal, manajemen bank harusmenganalisis penyaluran pembiayaan secara seksama, memperhatikan prinsip kehati-hatian bank syariah. Merujuk pada hasil penelitian pengaruh NPF atas ROA pada 11 bank umum syariah 2012-2017, juga menggambarkan bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan terhadapROA (Faishal et al., 2021).

Pada penelitian ini membandingkan apakah dua kelompok lembaga keuangan Syariah yaitu Unit Usaha Syariah (bagian dari bank konvensional) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah memiliki perbedaan kinerja, berdasarkan analisis perbandingan tingkat ROA dan NPF pada masa pandemik Covid-19 tahun 2020. Analisis ROA digunakan untuk mengukur kemampuan usaha menghasilkan profitabilitas. Ini penting karena tanpa profitabilitas maka laju pertumbuhan usaha lembaga keuangan dalam hal ini bank tidak akan bagus dan dapat berakibat pada kebangkrutan, akibat bank tidak dapat menghasilkan pendapatan yang memadai.

Sedangkan analisis NPF, digunakan untuk mengukur sejauh mana manajemen perusahaan mampu mengelola risiko pembiayaan yang disalurkan. *Non Performing Finance* bruto terdiri dari pembiayaan yang dalam perhatian khusus (DPK), Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M), sedangkan jika dikurangi DPK merupakan NPF netnya. Jika NPF tinggi artinya perusahaan berisiko tidak mendapatkan penghasilan yang memadai dari sisi pembiayaan. ini juga berisiko mengurangi modal perusahaan. Jika modal berkurang maka nilai CAR bank akan turun dan bisa berujung pada kebangkrutan bank. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian pada 12 Bank Umum Syariah periode 2013-2017 yang menunjukkan pengaruh NPF terhadap CAR (Yokoyama & Mahardika, 2019)

Kajian Literatur

Unit Usaha Syariah (UUS)

Dalam mendorong upaya pelayanan bank kepada nasabah yang menginginkan pelayanan bank berkonsep syariah, Bank Indonesia melalui Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/10/PBI/2009, memberikan izin untuk membuka Unit Usaha Syariah bagi bank berbasis bunga atau bank konvensional. Bank umum konvensional harus memperoleh izin usaha dari Bank Indonesia untuk pembukaan Unit Usaha Syariah.

Syarat permodalan untuk Unit Usaha Syariah yang harus disediakan oleh BankUmum Konvensional minimal sebesar Rp.100.000.000.000,00. Para direksi UUS harus lulus uji kompetensi dan komitmen dalam menjalankan serta mengembankan usaha syariah oleh Bank Indonesia. Selain itu UUS harus memiliki minimal 2 orang anggota Dewan Pengawas Syariah (DPR & Presiden, 2009)

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

Bank Syariah sesuai undang-undang dibagi menjadi Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dikategorikan sebagai bank kecil, karena lebih sederhananya pelayan yang diberikan pada masyarakat dibanding Bank Umum Syariah. BPRS juga dalam kegiatan usahanya tidak diperbolehkan melakukan pemberian jasa lalu lintas pembayaran. semua itu diatur dalam Undang-undang Nomor 21 Tentang Perbankan Syariah (DPR & Presiden, 2009)

Teori Signalling

Brigham dan Houston menerangkan bahwa sinyal adalah informasi yang disajikan perusahaan berkaitan dengan aktivitas manajemen dalam upaya penilaian perusahaan. Hal terpenting dari teori sinyal adalah bagaimana manajemen mengkomunikasikan aktivitas-aktivitas yang dilakukan manajemen perusahaan yang tidak dapat diawasi secara langsung oleh pihak ekternal perusahaan. Informasi tersebut dapat dimanfaatkan pihak eksternal perusahaan dalam memahami perkembangan perusahaan. Apakah informasi tersebut memberikan sinyalnya positif atau negatip (Brigham & Houston, 2014)

Sedangkan menurut Jogiyanto Hartono berkaitan dengan teori signal, menyatakan dimana informasi (sinyal) hasil kinerja perusahaan yang disebarkan kepada publik sebagai suatu penjelasan, yang akan memberikan sinyal bagi pihak eksternal perusahaan (investor) dalam pengambilan keputusan investasi. Reaksi pasar akan ditentukan dari sinyal yang dikirimkan, apakah positip atau negatif, yang akan dijadikan dasar pengambilan keputusan investasi (Hartono, 2013)

Informasi atau sinyal yang dimaksud adalah, seperangkat penjelaan tentang kinerja keuangan perusahaan atau proyek perusahaan, yang disajikan dalam bentuk rasio-rasio dan parameter keuangan lainnya beserta penjelasannya, yang sesuai dengan standar keuangan yang diterima umum. Hal tersebut dilakukan karena adanya asimetri informasi antara pihak intern dan ekstern perusahaan.

***Return On Asset* (ROA)**

Return On Assets (ROA) dijelaskan sebagai tingkat perputaran aset yang digunakan, melalui penjualan yang dilakukan. Semakin tinggi perputarannya (nilai ROAnya) maka semakin baik, karena laba yang diperoleh akan semakin besar. Kondisi ini memberikan keuntungan bagi para investor (Harahap, 2018).

Pendapat lain ROA merupakan indikator bagaimana manajemen bank mencapai efisiensi dalam mengatur penggunaan aset perusahaan agar menghasilkan keuntungan. Selain itu ROA juga merupakan ukuran profitabilitas yang jadi rujukan para investor. Istilah lain dari ROA adalah rentabilitas ekonomi, yaitu kemampuan perusahaan mengelola asetnya agar memperoleh laba (Kuncoro & Sudrojod., 2002)

Berikut adalah rumus perhitungan ROA, yang digunakan di industri perbankan dimana ROA = Laba Sebelum Pajak / Rata-rata Aset. Sedangkan kriteria penilaian peringkat ROA perbankan berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Khususnya kriteria penilaian peringkat ROA (OJK, 2019) :

Tabel 1
Kriteria Penilaian Peringkat ROA Perbankan

Angka ROA	Peringkat
ROA > 1,450 %	Peringkat 1
1,215% < ROA ≤ 1,450%	Peringkat 2
0,999% < ROA < 1,215%	Peringkat 3
0,765% < ROA < 0,999%	Peringkat 4
ROA ≤ 0,765%	Peringkat 5

Sumber : SE.OJK. No28/SE/OJK.03/2019

***Non Performace Financing* (NPF)**

Merujuk pada pendapat lain dimana NPF atau NPL (pada bank konvensional) adalah ukuran yang dipergunakan untuk mengetahui bagaimana bank mencover risiko kegagalan nasabah peminjam atau debitur dalam mengembalikan pembiayaannya. NPF yang rendah mengambarkan kecilnya risiko pembiayaan, sebaliknya semakin besar nilai NPF,semakin besar pula risiko gagalnya pengelolaan pembiayaan. Nilai NPF diperoleh dengan cara membandingkan jumlah nilai pembiayaan bermasalah (kriteria tidak lancar, diragukan dan macet) dengan keseluruhan nilai pembiayaan (Kasmir, 2014)

Berikut adalah kriteria penilaian peringkat *Non Performing Financing* (NPF) berdasarkan Surat Edaran OJK tentang NPF, No28/SE/OJK.03/2019 (OJK, 2019)

Tabel 2
Kriterian Penilaian Peringkat NPF

Ranking	Nilai NPF	Keterangan
1	NPF ≤ 7%	Peringkat 1
2	7% < NPF ≤ 10%	Peringkat 2
3	10% < NPF ≤ 13%	Peringkat 3
4	13% < NPF ≤ 16%	Peringkat 4
5	NPF > 16%	Peringkat 5

Sumber : SE.OJK. No28/SE/OJK.03/2019

Sedangkan Rumus untuk menghitung NPF adalah :

NPF = Pembiayaan (KL, D, M)/ Total Pembiayaan

Keterangan kondisi pembiayaan :
KL : Pembiayaan Kurang Lancar
D : Pembiayaan Diragukan
M : Pembiayaan Macet

Kerangka Berpikir

Return On Asset (ROA) merupakan ukuran kemampuan perusahaan (bank) menghasilkan profit, namun demikian ROA juga dapat dipengaruhi oleh *Non Performing Financing* NPF. NPF dapat menghambat perusahaan menghasilkan pendapatan yang seharusnya dapat diterima bank. Semakin besar NPF semakin besar hilang potensi pendapatan perusahaan. Jika perusahaan mengalami kerugian akibat risiko NPF, bank juga akan

mengalami penurunan modal bank, yang dapat mengurangi nilai CAR bank. Karenya perlu dilakukan pengukuran atas tingkat ROA dan NPF untuk mengetahui kinerja bank.

Hipotesis

Pengukuran kinerja dapat juga dibandingkan, antara Unit Usaha Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Apakah keduanya dapat menghasilkan kinerja yang sama pada saat pandemik Covid 19 tahun 2020, ataukah akan berbeda hasilnya. karena itu dalam penelitian ini dipbuat hipotesis :

Pertama

Ho : Tidak terdapat perbedaan antara ROA dari UUS dan BPRS tahun 2020

Ha : Terdapat perbedaan antara ROA dari UUS dan BPRS tahun 2020

Kedua

Ho : Tidak terdapat perbedaan antara NPF dari UUS dan BPRS tahun 2020

Ha : Terdapat perbedaan antara NPF dari UUS dan BPRS tahun 2020

Metodologi

Populasi dan sampel, dari rata-rata kinerja (ROI dan NPF) seluruh UUS dan BPRS tahun 2020. Sumber datanya diperoleh dari situs Otoritas Jasa Keuangan berkaitan dengan kinerja Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah tahun 2020. Pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling methode.* Untuk menguji analisis perbedaan kinerja (ROI dan NPF) antara UUS dan BPRS digunakan rumus ujiMann-Whitney (dua sampel independen) dengan alat bantu pengolahan SPSS.

Hasil Penelitian

Berikut adalah data tentang perkembangan *Return On Asset* (ROA) dan *Non Performing Financing* dari Unit Usaha Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia tahun 2020, yang berasal dari dokumen Otoritas Jasa Keuangan.

Tabel 3
Data ROA dan NPF dari UUS dan BPRS Tahun 2020

Bulan	UUS		BPRS	
	ROA	NPF	ROA	NPF
Januari	2,44	3,00	2,23	7,50
Februari	2,32	3,03	2,70	8,07
Maret	2,35	3,05	2,73	8,31
April	2,15	3,08	2,62	8,94
Mei	2,00	3,24	2,56	9,15
Juni	1,95	3,42	2,22	9,14
Juli	2,01	3,38	2,39	9,27
Agustus	2,03	3,33	2,45	9,25
September	2,02	3,17	2,56	8,60
Oktober	1,97	3,10	2,39	8,67
November	1,86	3,10	2,30	8,23
Desember	1,81	3,01	2,01	7,24

Sumber : OJK

Analisis Perbandingan ROA Antara UUS dan BPRS Tahun 2020

Berikut data yang membandingkan tingkat ROA dari UUS dan BPRS tahun 2020, dengan jumlah data waktu pengamatan yang sama, selama 12 bulan pada tahun 2020.

Tabel 4
Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
ROA	24	2,2529	,27178	1,81	2,73
Kriteria_Bank	24	1,5000	,51075	1,00	2,00

Sumber : data diolah SPSS

Hasil tabel menunjukkan ROA terkecil adalah 1,81% yang merupakan data ROA Unit Usaha Syariah bulan Desember 2020. Sedangkan tingkat ROA terbesar adalah 2,73% yang dicapai oleh BPRS pada bulan Maret 2020.

Tabel 5
Ranks

Kriteria_Bank		N	Mean Rank	Sum of Ranks
ROA	1	12	7,96	95,50
	2	12	17,04	204,50
	Total	24		

Sumber : Data diolah SPSS

Catatan Kriteria Bank :

1. Unit Usaha Syariah
2. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Tabel 6
Test Statistics[a]

Mann-Whitney U	Wilcoxon W	Z	Asymp. Sig. (2-tailed)	Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]
17,500	95,500	-3,149	,002	,001[b]

a. Grouping Variable: Kriteria_Bank b. Not corrected for ties.

Sumber : Data diolah SPSS

Berdasarkan nilai perhitungan Asymp.sig.(2 tailed) bernilai 0,02 dibawah nilai 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan tingkat ROA yang signifikan antara UUS dan BPRS saat pandemik Covid -19 tahun 2020. Dimana BPRS mempunyai nilai rata-rata ROA yang relatif lebih tinggi dari Unit Usaha Syariah.

Analisis Perbandingan NPF Antara UUS dan BPRS Tahun 2020

Berikut data yang membandingkan tingkat NPF dari UUS dan BPRS tahun 2020, dengan jumlah data waktu pengamatan yang sama, selama 12 bulan pada tahun 2020

Tabel 7
Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
NPF	24	5,8450	2,78553	3,00	9,27
Kriteria_Bank	24	1,5000	,51075	1,00	2,00

Sumber : Data diolah SPSS

Hasil tabel menunjukkan NPF terkecil adalah 3,00 % yang merupakan data NPF Unit Usaha Syariah bulan Januari 2020. Sedangkan tingkat NPF terbesar adalah 9,27% yang dicapai oleh BPR pada bulan Juli 2020.

Tabel 8
Ranks

Kriteria_Bank		N	Mean Rank	Sum of Ranks
ROA	1	12	6,50	78,00
	2	12	18,50	222,00
	Total	24		

Sumber : Data diolah SPSS

Catatan Kriteria Bank :

1. Unit Usaha Syariah
2. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Tabel 9
Test Statistics[a]

Mann-Whitney U	Wilcoxon W	Z	Asymp. Sig. (2-tailed)	Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]
,000	78.000	-4,158	,000	,000[b]

a. Grouping Variable: Kriteria_Bank b. *Not corrected for ties.*

Sumber : Data diolah SPSS

Berdasarkan nilai Asymp.sig.(2 tailed) dihasilkan angka 0,00 yang artinya dibawah nilai 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan terdapat perbedaan signifikan tingkat NPF antara UUS dan BPRS saat pandemik Covid -19 tahun 2020

Temuan dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, ternyata hipotesis 1, kesimpulannya H0 ditolak dan Ha diterima, karena terdapat perbedaan signifikan tingkat ROA antara UUS dan BPRS saat pandemik Covid -19 tahun 2020. Secara rata-rata ROA UUS lebih kecil dibandingkan ROA BPRS, dan itu menunjukkan profitabilitas dari dari BPRS dapat berpotensi menghasilkan

keuntungan lebih baik dalam pencapaian nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian bahwa ROA dapat berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan, yang dilakukan pada bank umum (Halimah & Komariah, 2017). Selain itu ROA juga dapat berpengaruh positip terhadap harga saham, berdasarkan penelitian pada industri perbankan yang masuk daftar LQ 45 (Fatma, 2020).

Pengujian terhadap hipotesis ke 2, ternyata dapat disimpulkan H0 ditolak dan Ha diterima. Terdapatnya perbedaan signifikan tingkat NPL antara UUS dan BPRS saat pandemik Covid 19 tahun 2020.. NPF dari UUS relatif lebih kecil dan lebih baik dibandingkan NPF dari BPRS. Walaupun BPRS memiliki tingkat ROA yang lebih baik, namun perlu diwaspadai tingkat *Non Performance Financing* (NPF), karena mengindikasikan adanya masalah likuiditas dari pembiayaan yang disalurkan. Kondisi ini juga dapat berpengaruh pada tingkat pendapatan bank hingga pada menurunnya tingkat kesehatan bank. hal tersebut berbeda dengan hasil penelitian lain menunjukkan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) (Fadhilah & Suprayogi, 2019). Sedangkan penelitian lain menjelaskan bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan pada ROA pada 12 bank syariah periode 2016-2018 (Alfianda & Widianto, 2020).

Referensi

Alfianda, V., & Widianto, T. (2020). PENGARUH CAR, NPF, FDR DAN BOPO TERHADAP ROA. *AKTUAL : Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *5*(2), 137–146. https://e-journal.stie-aub.ac.id/index.php/aktual/article/view/780

Almunawwaroh, M., & Marliana, R. (2018). PENGARUH CAR, NPF DAN FDR TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH DI INDONESIA. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, *2*(1), 1–18. https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/amwaluna/article/view/3156

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). *DASAR-DASAR MANAJEMEN KEUANGAN (Buku I)* (11th ed.). Salemba Empat.

DPR, & Presiden. (2009). *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 21 TAHUN 2008 TENTANG PERBANKAN SYARIAH*. https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/regulasi/peraturan-perbankan-syariah-pbi-dan-sebi/Documents/pbi111009_1394528891.pdf

Fadhilah, A. R., & Suprayogi, N. (2019). PENGARUH FDR, NPF DAN BOPO TERHADAP RETURN TO ASSET PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, *6*(12), 2369–2380. https://e-journal.unair.ac.id/JESTT/article/view/14056/Alif Rana Fadhilah

Faishal, A. S., Yuningsih, I., & Utomo, R. P. (2021). PENGARUH FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR) DAN NON PERFORMING FINANCING (NPF) TERHADAP PROFITABILITAS (ROA). *JIAM Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman*, *6*(2). https://doi.org/10.29264/jiam.v6i2.6798

Fatma, E. R. T. (2020). PENGARUH ROA, ROE, LDR, CAR, DAN NPL TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Termasukdalam Indeks LQ45 2015-2019). *Jurnal Mitra Manajemen*, *4*(12), 1651–1663. http://www.e-jurnalmitramanajemen.com/index.php/jmm/article/view/501

Halimah, S. N., & Komariah, E. (2017). PENGARUH ROA, CAR, NPL, LDR, BOPO TERHADAP NILAI PERUSAHAAN BANK UMUM. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, *5*(1), 14–25. https://jurnal.polibatam.ac.id/index.php/JAEMB/article/view/448

Harahap, S. S. (2018). *ANALISIS KRITIS ATAS LAPORAN KEUANGAN* (14th ed.). Raja Grafindo Persada.

Hartono, J. (2013). *TEORI PORTOFOLIO DAN ANALISIS INVESTASI* (8th ed.). BPFE.

Kasmir. (2014). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN*. PT Raja Grafindo Persada.

Kuncoro, M., & Sudrojod. (2002). *MANAJEMEN PERBANKAN TEORI DAN APLIKASI*. BPFE.

Limesta, F. Y. Z., & Wibowo, D. (2021). PENGARUH ROA DAN DER TERHADAP NILAI PERUSAHAAN BANK SYARIAH SEBELUM MERGER (Studi Kasus PT Bank BRI Syariah, Tbk Pada Bulan Januari-November 2020). *Journal Ilmiah M-ProgessIlmiah M-Progess*, *11*(2), 156–165. https://journal.universitassuryadarma.ac.id/index.php/ilmiahm-progress/article/view/697/673

OJK. (2019). *SURAT EDARAN OJK No 28/SE.OJK.03/2019 SISTEM PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH*. https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/-Sistem-Penilaian-Tingkat-Kesehatan-Bank-Pembiayaan-Rakyat-Syariah/seojk 28-2019.pdf

Yokoyama, E. P., & Mahardika, D. P. K. (2019). PENGARUH NON PERFORMING FINANCING (NPF), RETURN ON ASSET (ROA), DAN FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR) TERHADAP CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada Periode 2013–2017). *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, *3*(2), 28–44. https://doi.org/10.31955/mea.vol3.iss2.pp

Proceeding PICKS 2021, December 18th , Bandung, Indonesia
Copyright © 2021
ISSN: 2407-1722

PROFITABILITY MEDIATION EFFECTS: ON ASSET GROWTH ON COMPANY VALUE IN THE COVID-19 PANDEMIC ERA

Yulistina[1], Hairudin[2], Adhi Nurhartanto[3]
Indonesian Partner University

Abstract: This study aims to determine the Mediation Effect of Profitability: On Asset Growth on Firm Value. The population in this study are mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2011-2020. The research sample was 11 samples with purposive sampling method. The analytical method used is the classical assumption test, partial test (t test) and path analysis using SPSS version 25 software. The results of hypothesis testing and path analysis show that: 1) asset growth affects profitability, 2) growth assets and profitability have no effect on firm value, 3) profitability is able to mediate the relationship between asset growth and firm value in mining sector companies listed on the Indonesian Stock Exchange for the 2011-2020 period in the covid-19 era.

Keywords : Asset Growth, Profitability, Firm Value.

Introduction

The impact of the Covid-19 pandemic that has occurred over the last few decades has resulted in economic shocks, in this case the World Bank released related data. The imposition of restrictions on human movement to break the chain of the spread of the virus causes economic shocks. Due to the highly restricted movement conditions in recent months, media consumption is seen as increasing along with internet consumption worldwide. The social media platform is one of the online media used by the public as a source of valid and hoax information and is also used to express their sentiments on a daily basis.

Information is considered as something that can affect the movement of stock pricestowards a new balance known as the concept of market efficiency. Qian & Rasheed (2007) indicates that news is difficult to predict, so the stock market price will follow a random walk pattern and produce predictions with an accuracy of not more than 50%. The development of research in the behavioral finance field with a big data approach shows that although news or information cannot be predicted, early indicators can be extracted from social media, one of which is Twitter (Bollen et al., 2011).

An area of behavioral finance research that discusses how one's sentiment can predict the stock market is investor sentiment. Research conducted by Antweiler & Frank (2004) shows that stock message boards can predict market volatility with statistically significant stock returns. Microblogging investor sentiment also has a strong prediction of market returns. The accuracy of these predictions is consistent with the behavioral finance hypothesis (Oh & Sheng, 2011). In making decisions, investors not only look at financial information but also information from social media to reflect their sentiments in addition to liquidity explaining the relationship between social media and the stock market (Piñeiro-Chousa et al., 2016).

Maintaining stock market volatility is one of the indicators of financial performance that every country must maintain during this pandemic. High volatility indicates uncertainty in the market and tends to fluctuate, and the volatility of stock returns has a significant impact on future market movements under the influence of shocks (Nguyen & Nguyen, 2019)**.** Baker & Wurgler (2006) has indicated that stocks with high volatility yield low returns in subsequent periods.

Copyright © 2021
ISSN: 2407-1722

Investor interest is positively influenced by the previous stock price performance, and investor sentiment from postings on the internet has predictive power for volatility and trading volume (Kim & Kim, 2014). It makes sentiment investors predict future stock returns either in the aggregate or at the corporate and individual levels.

Furthermore, Zhang et al., (2011) also shows that opinion on Twitter shows a significant positive correlation with stock market volatility. This shows that social media platforms have a significant impact on the financial features of the stock market. This pandemic situation makes people anxious in terms of health causing psychological instability for investors when investing in the market (Luu & Luong, 2020). From the description above, the purpose of this study is to find out whether microblogging investor sentiment can predict the stock market in terms of market volatility and returns.

Globalization in the economic field provides opportunities for every company to enter into a wider business environment. Indonesia is one part of the Southeast Asian region, has challenges in facing a free market in the Southeast Asian region known as the Asean Economic Community (AEC). With the implementation of the MEA, companies in Indonesia face achallenge to seize market opportunities in an increasingly competitive business environment. Companies are required to meet the needs of company stakeholders in maintaining the continuityof a company (Dhani & Utama, 2017). The capital market has a very important role for the economy of a country.

The presence of the capital market adds a row of alternatives for investors to invest their funds. The capital market is a means of channeling funds from investors to parties who need funds, namely companies through the sale of shares and bonds. With the capital market, investors can invest their funds by buying company shares in the hope of obtaining returns in the form of dividends and/or capital gains. Meanwhile, issuers can use these funds for the benefit of the company without having to wait for the availability of funds from the company's operations (Meidiawati & Mildawati, 2016). In investing, investors and potential investors need to collect information as one of the basic considerations in making investment decisions in the capital market. In an efficient capital market, stock prices reflect all new information. Sources of this information can be obtained by analyzing the financial statements.

Therefore, every year a public company listed on the IDX is obliged to keep and submit financial reports to the Stock Exchange, investors and the public (Purnama & Upy, 2016). The company has short-term goals and long-term goals. The company's short-term goal is to obtain maximum profit with existing resources, while the company's long-term goal is to optimize the company's value (Meidiawati & Mildawati, 2016). Corporate value is a form of company achievement that comes from public trust in the company's performance after going through a long process of activities, since the company was founded until now. Firm value describes the management's ability to manage the company's assets.

Every company will try to maximize the value of its company because the existence of a business organization is determined by its ability to create and deliver value to stakeholders. Increasing the value of the company is an achievement that is in accordance with the goals of a go-public company, because with the increase in the value of the company, the welfare of the owners will also increase. The wealth of shareholders and companies is represented by the market price of shares which is a reflection of investment decisions, funding, and asset management (Mayogi & Fidiana, 2016). Investment opportunities can provide a positive signal about the company's growth in the future, so that it will increase stock prices.

Copyright © 2021
ISSN: 2407-1722

Company value is proxied by Price Book Value (PBV). Price Book Value (PBV) is the comparison of share price with book value per share (Meidiawati & Mildawati, 2016). Price to book value (PBV) is widely used by securities analysts to estimate stock prices in the future. The magnitude of the calculation of the stock market price against the book value shows the comparison between the company's stock performance in the stock market with its book value. Companies with relatively high returns on equity usually have stock market prices many times greater than book value than companies with low returns on equity. Companies that have a higher PBV indicate that the company's performance in the future is considered more prospective by investors (Suastini et al., 2016).

according to Ross (1977), Signaling Theory states that company executives have better information about their company, so they will be encouraged to convey this information to potential investors so that the company's stock price increases. Signal theory explains why companies have the urge to provide financial statement information to external parties. The company's urge to provide information is because there is information asymmetry between the company and outsiders because the company knows more about the company and its future prospects than outsiders (investors and creditors). Lack of information to outsiders about the company causes them to protect themselves by charging a low price for the company (Wolk et al., 2016).

This study uses mining sector companies because this sector company is one sector that is in great demand by investors even though it has a high level of risk. Risk and return (risk and return) explains that investments with high risk will produce a high rate of return as well. On the other hand, the mining sector is one of the pillars of national development and is one of the strategic industries that has an important role for Indonesia, starting from increasing export income, regional development, increasing economic activity, opening up employment opportunities and sources of income for the central budget and regional budgets. The mining sector has high competitiveness and competes not only at the national level but also at the international level.

The economic crisis that occurred in the United States in 2008 had an impact on various countries and one of them was Indonesia. Many developed countries whose economies are growing rapidly are also affected by the global economic crisis. This resulted in weakening export commodity prices and a decline in export demand from Indonesia's main export destination countries, namely Japan, the US, Singapore, Korea, and China. According to Indonesia's Economic Outlook, the global financial crisis began to emerge in August 2007 when one of the largest French banks, BNP Paribas, announced the freezing of several securities related to US subprime mortgages. In 2008 the intensity of the crisis grew in line with the bankruptcy of the largest US investment bank Lehman Brothers,

The crisis had an impact on the Indonesian economy as reflected in the turmoil in the capital market and money market. In 2009, performance in the mining sector was quite good. The stock index in the mining sector during 2009 showed an increase. This fairly rapid growth ofthe mining sector is inseparable from the support of mining commodity prices on the international market which increased during 2009 and the growth rate of export value of commodities in the mining sector (other than oil and gas) was significantly increased. And this growth continued to increase until 2010 (source: http://ekonomi.kompas.com). The decline occurred again in a row in 2011 to 2013.

The occurrence of a decrease in the value of the company will have an impact on the distrust of investors in investing their shares in the company which can then affect the company's

Copyright © 2021
ISSN: 2407-1722

financial condition. So important is a financial decision that it must be determined carefully, before a decision is made the company should prepare the decision carefully and also the company must know the factors that can affect the value of the company. There are several factors that can affect the value of the company, one of which is the company's growth with assetgrowth as the indicator used.

Asset growth is the difference between the total assets of this period and the previous period compared to the assets of the previous period. The larger the assets, it is expected that the greater the results of operations carried out by the company. An increase in assets followed by anincrease in operating results will further increase the confidence of outsiders in the company (Suweta & Dewi, 2016). This will get a positive response from investors so that it will have an effect on increasing stock prices. An increase in stock prices also means an increase in the value of the company.

The following is an illustration of the development of the average asset growth of mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2011-2020:

Figure 1. Average Asset Growth
Data Source: ICMD and Factbook (processed data)

Based on the graph, the general condition of asset growth is that the fluctuation tends to decrease. The decline in asset growth can affect the Company Value. This is in line with signal theory, signaling theory or signal theory explains how companies issue signals in the form of information that can explain the state of the company better than other companies. The signals issued by the company help investors in assessing a company. Increased asset growth gives a signal that the company is able to use its assets optimally. This causes investors to be interestedin investing.

The demand for company shares increases and in the end the value of the company also increases (Susanto, 2016). Empirical studies from several studies that examine the effect of Asset Growth on Firm Value, such as research conducted by Saraswathi et al., (2016)states thatcompany growth with asset growth indicators has a significant positive effect on firm value. Study Novianto (2016)also said that asset growth had a positive and significant effect on firm value. The results of the same research are also found in research conducted by Suastini et al., (2016) and Chaidir (2015) which states that asset growth has a significant positive effect on firm value.

The same research was conducted by Safitri & Suwitho (2015)but produces different results, namely asset growth has a positive but not significant effect on firm value. Research conducted by Meidiawati & Mildawati (2016) also stated that asset growth had no effect on firm value. Even asset growth has a negative and significant effect on firm value in the results of research conducted by Ayuningrum (2017).

Copyright © 2021
ISSN: 2407-1722

From some of these studies, it can be seen that there are still differences in results (research gaps) between one researcher and another. The difference in results is caused by differences in the number of populations, methods of using samples, and different research sites. Based on the inconsistency of previous studies, a research problem arises how to build an empirical model to overcome the gap in the influence of Asset Growth on Firm Value. In this study, the researcher added Profitability proxied by Return On Assets as an intervening variable which is considered capable of mediating the effect of the Asset Growth variable on Firm Value.

Profitability is used as an intervening variable because Profitability is the center of attention of many parties such as shareholders, creditors, and other external parties who have an interest in the information. The company's ability to generate profits is an achievement of a company. The company's profit is a signal in fulfilling obligations to investors. Shareholders certainly want a high rate of return from the capital they have invested. If the company's profitability shows a positive trend, then the stakeholders consisting of creditors, investors, employees, and suppliers, will see that the company has a good performance.

With the good performance of the company, it will increase the good name of the company which in turn will also increase the value of the company (Primady & Wahyudi, 2015). If the return on assets is high then the stock price will also tend to be high and actions that increase the return on assets will also increase the value of the company, so that high asset growth can affect the increase in company value if profitability also increases. There are several previous studies that examine the effect of profitability on firm value, including research conducted byFebriana & Djawahir, (2016); Pantow et al., (2015) with results stating that profitability has a positive and significant effect on firm value.

However, in contrast to the results of research conducted by Chaidir (2015) states that profitability has no positive effect on firm value. Even the results of research conducted by Triagustina et al., (2019) is that profitability has a negative and significant effect on firm value. Research on the influence of Asset Growth on Firm Value with Profitability as an Intervening variable has been carried out by Ayuningrum (2017) which states that company growth with asset growth proxy can have a positive and significant effect on firm value through profitability as an intervening variable.

This can strengthen the Profitability variable to be able to mediate the relationship between the influence of Asset Growth on Firm Value, therefore the researcher proposes profitability asan intervening variable which is thought to be able to increase the effect of asset growth on firm value and be a solution to overcome this research problem. Based on the business phenomenon, the differences in the results of previous research (research gaps) that have been revealed above, and the theory used, the researchers are interested in taking the research title "Profitability Mediation Effect: on Asset Growth on Company Value in the Covid-19 Pandemic Era (Empirical Study) Mining Sector Companies registered with the Indonesian Stock Exchange for the Period 2011-2020)".

Literature Review

Signal Theory (Signalling Theory)

Signal Theory (Signalling Theory) originated from a journal entitled "The Market for Lemons" written by Akerlof (1970) and introduced the term asymmetric information(information asymmetry). Thought development Akerlof (1970) done by Spence (1983) with the signal balance model (basic equilibrium model).

Copyright © 2021
ISSN: 2407-1722

In addition by Ross (1977) also developed with signal theory (signaling theory). The signal theory states that company executives have better information about their company, so they will be encouraged to convey this information to potential investors so that the company's stock price increases.

according to Wolk et al., (2016) Signal theory explains why companies have the urge to provide financial statement information to external parties. The company urges to provide information because there is information asymmetry between the company and outsiders because the company knows more about the company and its future prospects than outside parties (investors and creditors).

The Effect of Asset Growth on Firm Value

Asset performance is used to compare company performance over time. Having good asset performance is one of the criteria to determine whether the company is good for investment (Ghahroudi et al., 2010). Asset growth shows the amount of funds allocated by the company into its assets. Asset growth will require companies to provide adequate funds. Increased asset growth gives a signal that the company is able to use its assets optimally (Susanto, 2016). Asset growth is highly expected for the development of the company, both internally and externally, because high growth is a sign for the development of the company.

This is in accordance with the Signaling Theory, the increase in asset growth experienced by the company reflects that the company is in a good performance condition so that it is experiencing development within the company, this is a positive signal for investors to invest in the company, so that the value of the company will be high which can be seen from the the stock price is in the company (Dewi & Sudiartha, 2017). The demand for company shares increases and ultimately the value of the company also increases.

This is in accordance with research conducted by Dewi & Sudiartha (2017) which shows that asset growth partially has a significant positive effect on firm value with Price Book Value as an indicator. Then the research conducted by Chairir (2015); Suastini et al., (2016); Novianto (2016); and Saraswathi et al., (2016) in his research shows that company growth with asset growth indicators has a positive and significant effect on firm value.

From the research that has been done by previous researchers, it strengthens the positive relationship between Asset Growth and Firm Value. Then the hypothesis that can be formulated is:

H1 : Asset Growth has a Positive Effect on Firm Value (Price Book Value)

Effect of Asset Growth on Profitability

Asset growth is one of the determining indicators in encouraging the growth of a company's profit. Profitability is the ability to earn profits in relation to sales, total assets, and own capital. Asset growth affects profitability through assets owned so that it affects the productivity and efficiency of the company which in turn affects profitability (Budiasa et al., 2016). The faster the growth of assets, the higher the company's ability to generate profits, whichmeans the assessment of the profitability ratio is also high and this is a positive signal for investors that the company can generate high profits.

This is in accordance with the signal theory which explains how a company issues a signal in the form of financial information that explains the company's financial performance and it can explain the company's condition better than other companies. This is in line with the results of research conducted by Sari and Abundanti (2014) which state that asset growth has a significant positive effect on profitability with the Return On Asset indicator. Not much different from the

Copyright © 2021
ISSN: 2407-1722

results of research conducted by Papilaya & Ririhena (2014); Saraswathi et al., (2016); Budiasa et al., (2016); and Ihwandi (2017) which suggests that the results of his research are asset growth has a significant effect on profitability.

From the research that has been done by previous researchers, it strengthens the positive relationship between Asset Growth and Profitability. Then the hypothesis that can be formulated is:

H2: Asset Growth has a Positive effect on Profitability (Return On Assets).

The Effect of Profitability on Firm Value

*Signaling theory*explains how companies issue signals in the form of information that can explain the state of the company better than other companies. The signals issued by the company help investors in assessing a company. One of the information issued by the company is in the form of financial information that explains the company's financial performance as measured by calculating various financial ratios (Kusumawati & Rosady, 2018).

Profitability is a ratio that is considered by investors in analyzing the company's financial performance reports. Profitability is considered capable of providing certainty about the company's prospects in the future. The company's ability to provide solid expectations of future value (results) causes the company to be highly valued by the public (Dewa et al., 2014). High profitability is a company's success in obtaining profits based on its assets and based on its own capital. Maintaining the level of profitability is important for the company because high profitability is the goal of every company (Dewanto et al., 2017). Profitability proxied by Return On Assets (ROA) is very much considered by many parties.

According to Dewanto et al., (2017) The greater the ROA, the greater the level of profit achieved by the company and the better the position of the company in terms of asset use. The increase in the attractiveness of the company makes the company more attractive to investors, because the rate of return will be even greater. This will also have an impact on the stock price of the company in the capital market so that the value of the company will be even better with an increase in ROA. According to research conducted by Nurhayati (2013) stated that Profitability represented by Return On Assets can have a positive and significant effect on firm value.

The same results are also found in research conducted by Astutik (2017); Ayuningrum (2016); and Febriana & Djawahir (2016) which states that profitability has a positive and significant effect on firm value with the Price Book Value indicator. From the research that has been done by previous researchers, it strengthens the positive relationship between profitability and firm value. Then the hypothesis that can be formulated is:

H3 : Profitability (Return On Assets) has a positive effect on Firm Value (Price to Book Value).

The Effect of Asset Growth on Company Value through Profitability

Companies that are growing will require larger funds compared to companies that have not yet grown. An increase in assets will be followed by an increase in operating results, this will increase profits. The higher the asset growth ratio of a company, the better the condition of the company and the level of profit (profit) will be high too (Ihwandi, 2017). High profitability is a company's success in earning a profit. Maintaining the level of profitability is important for the company because high profitability is the goal of every company. In accordance with Signaling Theory, a high return on total assets is a positive signal for the market/potential investors.

This condition is interpreted by potential investors that the company has good performance with proven high profitability. This condition has an impact on increasing demand for shares in the industry, so that the value of the company also increases (Astutik, 2017). It can be concluded

Copyright © 2021
ISSN: 2407-1722

that when asset growth increases, operating results also increase which will result in higher profits and thus a high profitability ratio assessment.

This can give a signal to investors and can attract investors, the more investors are interested, the higher the stock price so that it can increase the value of the company. This is in line with research conducted by (Ayuningrum, 2017). The research shows the results that the asset growth variable can affect firm value directly or through profitability as an intervening variable.

From the research that has been done by previous researchers, it is confirmed that Profitability can mediate the effect of Asset Growth on Firm Value. Then the hypothesis that can be formulated is:

H4: Profitability (Return On Assets) is able to mediate the effect of Asset Growth on Firm Value (Price to Book Value).

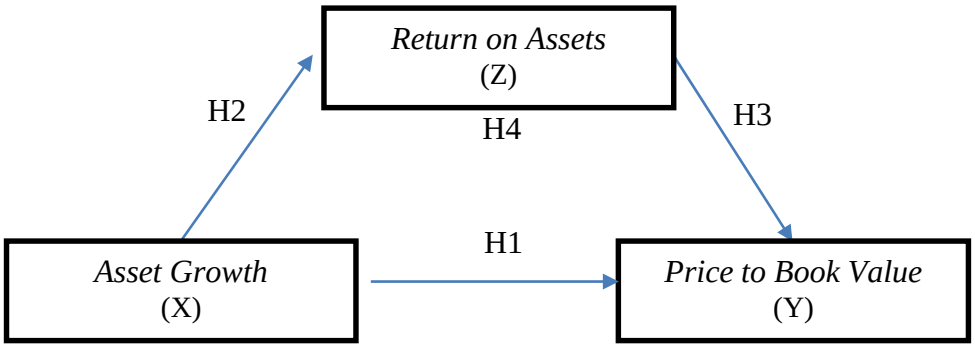

Figure 2. Framework

Methodology

Based on the level of explanation, this research is a type of descriptive research. Descriptive research is research that is used to provide an empirical description or descriptive of the data collected in research (Ferdinand, 2014). Based on the form of the relationship between the variables, this study has a causal relationship. According to Sugiyono (2014:37), a causal relationship is a causal relationship. This type of research is used to determine the effect of the variable X and the intervening variable (Z) on Y.

The population in this study are mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2011-2020. The total population is 34 companies. Based on the sampling technique that has been determined and carried out, there are 11 mining sector companies that can be sampled. The technique used in sampling in this study is through a non- probability sampling approach, namely purposive sampling.

The dependent variable data was taken from ICMD and Facebook, then the independent variable data and the intervening variable data were taken from the Annual Report obtained from (www.idx.go.id) with the time span used for the study was 10 years, namely from 2011 to 2020 for Mining Sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

In this study, the type of data used is quantitative data. Quantitative data shows the amount or amount of something (Indriantoro & Supomo, 2014). The quantitative data used are time series data and cross section data. Time series data is research data in the form of time series data (Indriantoro & Supomo, 2014). The time series data used in this study is the period from 2011 to 2020 and the cross section data in this study are mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Copyright © 2021
ISSN: 2407-1722

The source of data in this study is secondary data. The research data in this study comes from reports published by companies in the form of publications of the company's annualfinancial statements listed on the Indonesia Stock Exchange. In this study, data were obtained from the Annual Report, Factbook, and ICMD published by the Indonesia Stock Exchange.

The data collection technique used in this research is through Document Research. This research was conducted by collecting data related to the company and the data came from the Annual Report, Factbook and ICMD published by the Indonesia Stock Exchange through the website www.idx.co.id. The company data are in the form of financial statements such as balance sheets and income statements for mining sector companies for the period 2007-2016, as well as other supporting data found on the internet such as websites (http://sahamOK.com andhttp://bi.go.id).

Data analysis in research is the process of testing data after the stage of selecting and collecting research data. The analysis was carried out by examining the influence between the dependent variable and the independent variable. The data analysis method used is path analysis. But to determine the accuracy of the model, it is necessary to first test the classical assumptions that underlie the regression model. Calculation of each variable relationship using SPPS Version 25 software.

Findings & Discussion

Classic assumption test

Normality test

Table 1. Normality Test Results

Variable	Significance	Description
Residual Variables x to z	0.200	Normal
Residual Variables x and z to y	0.069	Normal

DaFrom the normality assumption test table above, it can be explained that all significance values for the normality model are greater than 0.05 so it can be concluded that the normality assumption is fulfilled.

Multicollinearity Test

The multicollinearity test was carried out by looking at the VIF value of each independent variable. The value of each VIF is 1.345 and 1.345 this value is smaller than 5, this means that there is no multicollinearity, so the multicollinearity test is fulfilled.

Table 2. Multicollinearity Test Results

Coefficientsa		
	Collinearity Statistics	
Model	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Asset Growth (AG)	.887	1.345
Profitability (ROA)	.887	1.345

Heteroscedasticity Test

Copyright © 2021
ISSN: 2407-1722

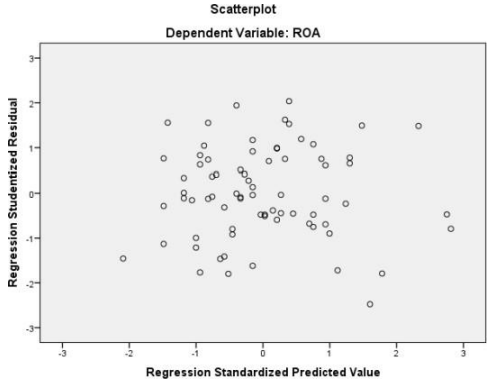

Figure 3. Structural Heteroscedasticity Test Results 1

The graphic above shows that the data spread does not form a wavy pattern that widens then narrows and widens again. The spread of the dots is not patterned. It can be said that thedata does not occur heteroscedasticity in structural 1

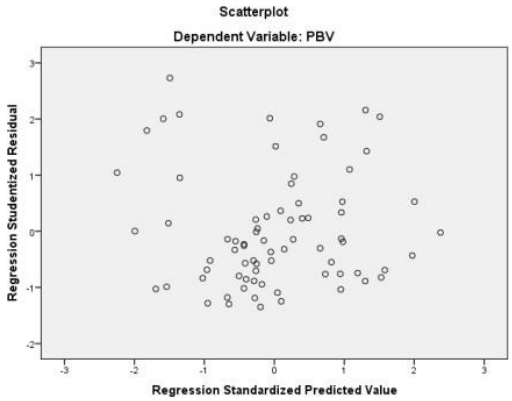

Figure 4. Structural Heteroscedasticity Test Results 2

The results of the graphic image above show that there is no heteroscedasticity in structural 2. It can be seen in the graph that the spreading points do not form a wavy pattern that widens then narrows and widens again. The spread of the dots is not patterned.

Autocorrelation Test

Table 3. Autocorrelation Test Results on Structural 1

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,355[a]	,126	,114	7,64896	1,943

a. Predictors: (Constant), Lag_AG

b. Dependent Variable: Lag_ROA

From the Durbin-Watson table with a sample size of 74 data and the number of independent variables only 1, we get dU = 1.6500 and dL = 1.5953. The dU value (1.6500) isless than the dW value (1.943) and the dW value is less than the 4-dU value (4-1.6500 = 2.35), if concluded 1.6500 < 1.943 < 2.35 or dU < d < 4-dU. So based on the autocorrelation decision table, this result is stated that there is no autocorrelation in structural 1

Copyright © 2021
ISSN: 2407-1722

Table 4. Autocorrelation Test Results on Structural 2

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,121[a]	,015	-,014	,76329	1,793

a. Predictors: (Constant), Lag_ROA2, Lag_AG2

b. Dependent Variable: Lag_PBV

It can be seen in the table above that the Durbin-Watson value = 1.520 with a sample of 74 data and the number of independent variables 2, so we get dU = 1.6785 and dL = 1.5677 from the DW table value with a significance of 5%. Then the results obtained from the decision table autocorrelation test 0 < d < dl or 0 < 1.520 < 1.5677 = positive autocorrelation occurs. It can be concluded that the data on structural 2 has a positive autocorrelation.

Linearity Test

Table 5. Linearity Test Results on Structural 1

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,101[a]	,010	-,004	8,52636352

a. Predictors: (Constant), AG_Kuadrat

From the table above, the R Square value is 0.010 with a sample of 74 data (n = 74) and the results are C^2 = n x R^2, 74 x 0.010 = 0.74. By looking at table C^2 of 93.945, it can be concluded that 0.74 < 93.945 or C^2 count < C^2 table. It can be said that structural 1 has a linear model.

Table 6. Linearity Test Results on Structural 2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,216[a]	,047	,020	,76494712

a. Predictors: (Constant), ROA_Kuadrat, AG_Kuadrat

From the table above, the DW value is 1.793. This result is greater than the result before the cochrane-orcutt. From the Durbin-Watson table with a sample size of 74 data and the number of independent variables 2, we get dU = 1.6785 and dL = 1.5677. The dU value (1.6785) is less than the dW value (1.793) and the dW value is less than the 4-dU value (4-1.6785 = 2.3215), if concluded 1.6785 < 1.793 < 2.3215 or dU < d < 4-dU. So based on the autocorrelation decision table, this result is stated that there is no autocorrelation in structural 2.

Path Analysis

Path analysis is an extension of multiple linear regression, or path analysis is the use of regression analysis to estimate causality between variables (casual model) that has been determined previously based on theory. Path analysis alone cannot determine cause-and-effect relationships and also cannot be used as a substitute for researchers to see causality relationships between variables. Causality relationship between variables has been established with a model based on the theoretical basis. What path analysis can do is determine the pattern of relationships

Copyright © 2021
ISSN: 2407-1722

between three or more variables and cannot be used to confirm or reject the imaginary causality hypothesis.(Ghozali, 2018).

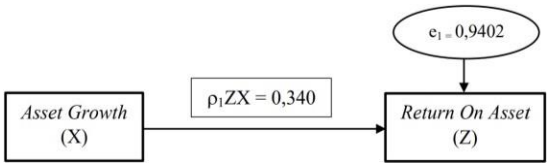

Figure 5. Causal Relationship in Structural 1

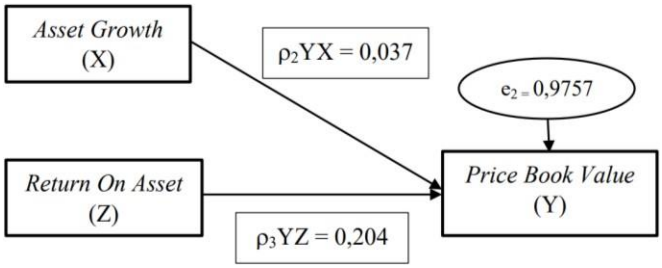

Figure 6. Causal Relationship in Structural 2

From the picture of the causal relationship between structural 1 and 2, the empirical path diagram for the Y model is obtained which will be described as follows:

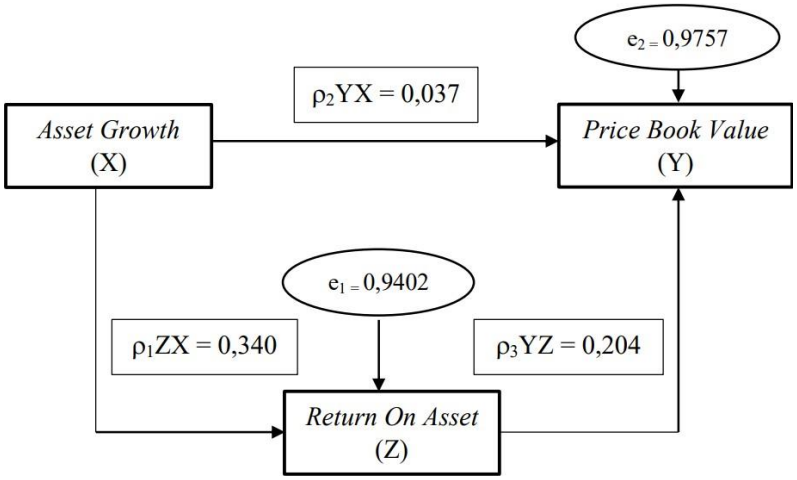

Figure 6. Y . Model Path Diagram

Based on the coefficients of the path diagram above, it explicitly describes the causal relationship between the variables indicated by arrows. Each valueρdescribe the path and path coefficients. The magnitude of the direct and indirect effects can be seen in the following equation:
Effect of Asset Growth on Price Book Value through Return On Assets:
Direct influence = 0.037
Indirect influence = 0.340 x 0.204 = 0.06936
Total influence = 0.037 + (0.340 x 0.204) = 0.10636

Based on the above calculations, it can be concluded that the return on assets variable can mediate the relationship between asset growth variables and price book value because the result

Copyright © 2021
ISSN: 2407-1722

of the multiplication of the indirect effect is greater than the result of the direct effect, namely 0.06936 > 0.037.

Hypothesis test

t test (Partial)

The t-statistical test basically shows how far the influence of one independent variable individually in explaining the variation of the dependent variable (Ghozali, 2016:97).

Table 7. Structural Partial Test 1

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,078	1,123		2,740	,008
	AG	18,650	6,071	,340	3,072	,003

a. Dependent Variable: ROA

Table 8. Structural Partial Test 1

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,306	,108		12,100	,000
	AG	,176	,590	,037	,297	,767
	ROA	,018	,011	,204	1,659	,102

a. Dependent Variable: PBV

DISCUSSION

Effect of Asset Growth on Firm Value (Price Book Value)

Through the test results that have been carried out using a partial hypothesis test that the asset growth variable does not have a positive effect on firm value. This can be seen based on the results obtained, namely the value of t count < t table (0.297 < 1.66629) with a significance value of > 0.05 (0.767 > 0.05). Thus H1 is rejected, meaning that Asset Growth does not have a positive effect on Firm Value (Price Book Value). This is not in line with the Signaling Theory where the increase in asset growth experienced by the company reflects that the company is in a good performance condition so that it is experiencing development within the company, so that the value of the company will be high.

This is also different from previous research which is used as a reference, namely research Chaidir (2015); Dewi & Sudiartha (2017); and Saraswathi et al., (2016)which states that asset growth has a significant positive effect on firm value. However, this research is in accordance with research conducted by Meidiawati & Mildawati (2016) and Ayuningrum (2017). The high growth of company assets can lead to an increasing need for funds to manage the company's operational activities because companies tend to choose to hold company profits for the purposesof company growth compared to the welfare of investors or shareholders. This causes investors not to trust the company and will adversely affect the value of the company so that it decreases inthe value of the company.

The Effect of Asset Growth on Profitability (Return On Assets)

Copyright © 2021
ISSN: 2407-1722

Through the test results that have been carried out using a partial hypothesis test that the asset growth variable has a significant positive effect on profitability. This can be seen based on the results obtained, namely the value of t arithmetic > t table (3.072 > 1.66600) with asignificance value of < 0.05 (0.003 < 0.05). Thus H2 is accepted, meaning that Asset Growth hasa Positive and Significant effect on Profitability (Return On Assets).

This positive influence means that the higher the asset growth, the better the profit will be. These results are in line with the proposed hypothesis and previous research that was used as a reference, namely research conducted by Budiasa et al., (2016); Saraswathi et al., (2016); and Sari & Abundanti (2014) which states that asset growth has a positive effect on profitability because increased asset growth can affect profitability through assets owned so that it affects the productivity and efficiency of the company which in turn affects profitability.

The faster the company's growth, the higher the company's ability to generate profits, this means that the assessment of the profitability ratio is also high. Asset growth is one of the determining indicators in encouraging the growth of a company's profit. Asset growth shows the company's wealth is increasing. Thus it will increase the company's productivity in generating greater profits or profits and this means increasing the profitability ratio as well

Effect of Profitability (Return On Assets) on Firm Value (Price Book Value)

Through the test results that have been carried out using a partial hypothesis test that the profitability variable does not have a positive effect on firm value. This can be seen based on the results obtained, namely the value of t count < t table (1.659 < 1.66629) with a significance value of > 0.05 (0.102 > 0.05). Thus H3 is rejected, meaning that Profitability (Return On Assets) does not have a positive effect on Firm Value (Price Book Value).

This is not in line with the signal theory where a company that has a high level of profitability will be a good signal for investors that the company has a good performance in generating profits and this will increase the value of the company. This is also not in line with previous research which was used as a reference, namely: Astutik (2017); Febriana & Djawahir (2016); and Nurhayati (2013) which states that profitability has a positive and significant effect on firm value.

This research is in accordance with research conducted by Chaidir (2015) and Triagustina et al., (2019). A company will allocate company profits by distributing them to investors or into retained earnings to be reinvested in the company. In general, companies will prefer to reinvest into the company to increase company growth. This is what investors do not expect to make investors distrust the company so that it can reduce the level of company value.

Effect of Asset Growth on Firm Value (Price Book Value) with Profitability (Return On Assets) as Intervening Variable

From the results of the path analysis test, it shows that the result of the multiplication of the indirect effect is greater than the value of the direct influence, namely (0.06936 > 0.037),meaning that asset growth has a direct influence on firm value (price book value) with the total amount of influence being 0.037. So it can be concluded that by including the profitability variable (return on assets), the effect of asset growth on firm value (price book value) becomes even greater.

And from the Sobel test results show that the value of t count < t table or 0.069767 < 1.66629 which means it is not significant. So it can be concluded that the profitability variable (return on assets) as an intervening variable can mediate the insignificant effect of asset growth on firm value (price book value). This is in line with previous research that was used as a

Copyright © 2021
ISSN: 2407-1722

reference, namely research conducted by Ayuningrum (2017) states that asset growth can affect the value of the company through profitability as an intervening variable because the greater the company's growth rate, the higher the costs required for investment so the company must get a large profit as well.

Companies that are growing will require larger funds compared to companies that have not yet grown. An increase in assets will be followed by an increase in operating results where this will increase the confidence of investors so that it will increase the value of the company.

References

Akerlof, GA (1978). The market for "lemons": Quality uncertainty and the market mechanism. In Uncertainty in economics (pp. 235–251). Elsevier. https://doi.org/https://doi.org/10.1016/B978-0-12-214850-7.50022-X

Antweiler, W., & Frank, MZ (2004). Is all that talk just noise? The information content of internet stock message boards. The Journal of Finance, 59(3), 1259–1294. https://doi.org/https://doi.org/10.2139/ssrn.282320

Astutik, D. (2017). The Effect of Financial Ratio Activities on Firm Value (Study on the Manufacturing Industry). JOURNAL STIE SEMARANG (ELECTRONIC EDITION), 9(1), 35–53. http://jurnal3.stiesemarang.ac.id/index.php/jurnal/article/view/28

Ayuningrum, N. (2016). Analysis of the Effect of Profitability and Ownership Structure on Firm Value in BUMS Companies listed on the Indonesia Stock Exchange. ACSY Journal:Sekayu Polytechnic Accounting Journal, 5(2), 1–8. https://www.jurnal.polsky.ac.id/index.php/acsy/article/view/28

Ayuningrum, N. (2017). The Effect of Capital Structure, Company Growth on Firm Value With Profitability as an Intervening Variable in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. Journal of Applied Accounting Research, 1(1), 53–59. https://doi.org/10.5281/zenodo.3840869

Baker, M., & Wurgler, J. (2006). Investor sentiment and the cross-section of stock returns. The Journal of Finance, 61(4), 1645–1680. https://doi.org/https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.2006.00885.x

Bollen, J., Mao, H., & Zeng, X. (2011). Twitter mood predicts the stock market. Journal of Computational Science, 2(1), 1–8. https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jocs.2010.12.007

Budiasa, IK, Purbawangsa, IBA, & Rahyuda, H. (2016). The Effect of Business Risk and Capital Structure on Asset Growth and Profitability in Village Credit Institutions. Journal of Economics and Business Udayana University Vol. 5 No, 7, 1919–1952. https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/article/download/16465/14786

Chairir, C. (2015). The Effect of Capital Structure, Profitability, and Company Growth on Company Value in Transportation Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2012-2014 Period. JIMFE| Scientific Journal of Management Faculty of Economics, 2(2). https://journal.unpak.ac.id/index.php/jimfe/article/view/297

Dewa, GP, Fachrurrozie, F., & Utaminingsih, NS (2014). Effect of Profitability on Firm Value with CSR Disclosure Area as Moderating Variable. Accounting Analysis Journal, 3(1). https://doi.org/https://doi.org/10.15294/aaj.v3i1.3911

Dewanto, AK, Muslimin, M., & Kasim, Y. (2017). The Effect of Leverage Ratio and Profitability on the Value of Food and Beverage Industry Companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Tadulako University Journal of Management Science, 3(1), 11–

Copyright © 2021
ISSN: 2407-1722

26. https://doi.org/https://doi.org/10.22487/jimut.v3i1.69

Dewi, DAIYM, & Sudiartha, GM (2017). Effect of Profitability, Company Size, and Asset Growth on Capital Structure and Firm Value. Unud Management E-Journal, 6(4), 2222– 2252. https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_penelitian_1_dir/f37695b8c7ad376773d75c98195331fa.pdf

Dhani, IP, & Utama, AAGS (2017). The effect of company growth, capital structure, and profitability on firm value. Airlangga Journal of Accounting and Business Research, 2(1). https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31093/jraba.v2i1.28

Febriana, E., & Djawahir, AH (2016). Effect of Capital Structure, Dividend Policy, Company Size, Managerial Share Ownership and Profitability on Firm Value (Study on Manufacturing Companies Listed on the IDX in 2011-2013). Business Economics, 21(2), 163–178. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/um042v21i2p163-178

Ferdinand, A. (2014). Management Research Methods: Research Guidelines for Thesis Writing and Management Science Thesis. Semarang: Diponegoro University Publishing Agency

Ghahroudi, MR, Turnbull, S., & Hoshino, Y. (2010). Assets growth, foreign ownership and type of industry in multinational companies. International Business Research, 3(4), 244. http://www.yasuohoshino.com/RasouliTurnbullHoshinoIBR2010.pdf

Ghozali, I. (2018). Multivariate analysis application with IBM SPSS 25 program. Semarang: Undip.

Ihwandi, LR (2017). The Effect of Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosures and Asset Growth on Company Profitability (In Manufacturing Companies Listed on the Stock Exchange in 2011-2015). Rinjani Scientific Journal: Scientific Information Media of Mount Rinjani University, 5(2). https://www.ugr.ac.id/jurnal.ugr.ac.id/index.php/jir/article/download/14/10

Indriantoro, N., & Supomo, B. (2014). Business research methodology for accounting and management. BPFE Yogyakarta.

Kim, S.-H., & Kim, D. (2014). Investor sentiment from internet message postings and the predictability of stock returns. Journal of Economic Behavior & Organization, 107, 708–729. https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jebo.2014.04.015

Kusumawati, R., & Rosady, I. (2018). Effect of Capital Structure and Profitability on Firm Value with Managerial Ownership as Moderating Variable. Journal of Business Management, 9(2), 147–160. https://doi.org/https://doi.org/10.18196/mb.9259

LUU, QT, & LUONG, HTT (2020). Herding behavior in emerging and frontier stock markets during pandemic influenza panics. The Journal of Asian Finance, Economics, and Business, 7(9), 147–158. https://doi.org/https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no9.147

Mayogi, DG, & Fidiana, F. (2016). The Effect of Profitability, Dividend Policy and Debt Policy on Firm Value. Journal of Accounting Science and Research (JIRA), 5(1). http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/1444

Meidiawati, K., & Mildawati, T. (2016). The effect of size, growth, profitability, capital structure, dividend policy on firm value. Journal of Accounting Science and Research (JIRA), 5(2). http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/1536

NGUYEN, CT, & NGUYEN, MH (2019). Modeling stock price volatility: Empirical evidence from the Ho Chi Minh City stock exchange in Vietnam. The Journal of Asian Finance, Economics, and Business, 6(3), 19–26. https://doi.org/https://doi.org/10.13106/JAFEB.2019.VOL6.NO3.19

Copyright © 2021
ISSN: 2407-1722

Novianto, NH (2016). The effect of profitability and company growth on firm value with capital structure as a mediating variable in manufacturing companies on the Indonesian stock exchange. Journal of Business and Management, 52(11). https://journal.untar.ac.id/index.php/bm/article/view/723

Nurhayati, M. (2013). Profitability, liquidity and firm size influence on dividend policy and firm value in the non-service sector. Journal of Finance & Business Master of Management Study Program Harapan College of Economics, 5(2), 144–153. https://www.researchgate.net/profile/Mafizatun-Nurhayati/publication/326551702_Profitabilitas_Likuiditas_Dan_Ukuran_Per/Links/5b55a54a0f7e9b240ffde26a/Profitabilitas-Likuiditas-Dan-Ukuran-Per.Pdf

Oh, C., & Sheng, O. (2011). Investigating predictive power of stock micro blog sentiment in forecasting future stock price directional movement. https://aisel.aisnet.org/icis2011/proceedings/knowledge/17/

Pantow, MSR, Murni, S., & Trang, I. (2015). Analysis of sales growth, company size, return on assets, and capital structure on the value of the company listed on the index lq 45. EMBA Journal: Journal of Economic Research, Management, Business and Accounting, 3(1). https://doi.org/10.35794/emba.3.1.2015.7801

Papilaya, F., & Ririhena, SW (2014). Factors Affecting Profitability and Firm Value. Journal of Economics & Social Sciences, 5(1), 464–472. http://ejournal.unmus.ac.id/index.php/ekosos/article/view/51

Piñeiro-Chousa, JR, López-Cabarcos, M. ., & Pérez-Pico, AM (2016). Examining the influence of stock market variables on microblogging sentiment. Journal of Business Research,69(6), 2087–2092. https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2015.12.013

Primady, GR, & Wahyudi, S. (2015). The Influence of Corporate Social Responsibility and Profitability on Firm Value with Managerial Ownership as Moderating Variable.*Diponegoro Journal of Management*, vol. 0, pp. 634-648s. https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/13251

Purnama, H., & UPY, FB (2016). The Influence of Profitability, Debt Policy, Dividend Policy, and Investment Decision on Firm Value (Case Study of Manufacturing Companies that Go Public on the Indonesia Stock Exchange) 2010-2014 Period. Journal of Accounting Vol. 4 No. June 1, 2016. http://repository.upy.ac.id/id/eprint/2073

Qian, B., & Rasheed, K. (2007). Stock market prediction with multiple classifiers. Applied Intelligence, 26(1), 25–33. https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s10489-006-0001-7

Ross, SA (1977). The determination of financial structure: the incentive-signalling approach. The Bell Journal of Economics, 23–40. https://doi.org/10.2307/3003485

Safitri, H., & Suwitho, MS (2015). Effect of Size, Growth, with Dividend Policy as Moderating Variable on Firm Value. Journal of Management Science and Research (JIRM), 4(6). http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/3367

Saraswathi, IAA, Wiksuana, IGB, & Rahyuda, H. (2016). The Influence of Business Risk, Company Growth, and Capital Structure on Profitability and Value of Manufacturing Companies. E-Journal of Economics and Business, Udayana University, 5(6), 1729–1756. https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/article/download/16190/14770

Sari, PIPS, & Abundanti, N. (2014). THE INFLUENCE OF COMPANY GROWTH AND LEVERAGE ON COMPANY PROFITABILITY AND VALUE. Udayana University Journal of Economics and Business, 2, 1427–1441. https://www.academia.edu/download/55961084/NURSAHRAHAGUS_02320150443_1.pd

Copyright © 2021
ISSN: 2407-1722

f

Spence, M. (1978). Job market signaling. In Uncertainty in economics (pp. 281–306). Elsevier. https://doi.org/https://doi.org/10.1016/B978-0-12-214850-7.50025-5

Suastini, NM, Purbawangsa, IBA, & Rahyuda, H. (2016). The effect of managerial ownership and company growth on firm value in manufacturing companies on the Indonesia Stock Exchange (capital structure as a moderating variable). E-Journal of Economics and Business, Udayana University, 5(1), 143–172. https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/article/download/17817/12365

Susanto, E. (2016). The Effect of Profitability, Managerial Ownership, and Company Growth (Growth) on Capital Structure and Firm Value. JOURNAL STIE SEMARANG (ELECTRONIC EDITION), 8(3), 1–20. http://jurnal3.stiesemarang.ac.id/index.php/jurnal/article/view/48

Suweta, N., & Dewi, MR (2016). The Effect of Sales Growth, Asset Structure, and Asset Growth on Capital Structure. E-Journal of Unud Management, 5(8), 5172–5199. https://ojs.unud.ac.id/index.php/Management/article/download/21063/15066

Triagustina, L., Sukarmanto, E., & Helliana, H. (2019). The Effect of Return On Assets (ROA) and Return On Equity (ROE) on Firm Value in Manufacturing Companies in the Food and Beverage Subsector Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2010-2012 period. http://hdl.handle.net/123456789/24929

Wolk, HI, Dodd, JL, & Rozycki, JJ (2016). Accounting theory: conceptual issues in a political and economic environment. Sage Publications.

Zhang, X., Fuehres, H., & Gloor, PA (2011). Predicting stock market indicators through twitter “I hope it is not as bad as I fear.” Procedia-Social and Behavioral Sciences, 26, 55–62. https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.10.562

Proceeding PICKS 2021, December 18th, Bandung, Indonesia
Copyright © 2021
ISSN: 2407-1722

FOREIGN CAPITAL GROWTH AND ECONOMIC GROWTH: A CASE STUDY OF ASEAN COUNTRIES

Michelle
Petra Christian University, Surabaya, Indonesia
d11180295@john.petra.ac.id

Adwin Surja Atmadja
Petra Christian University, Surabaya, Indonesia
aplin@petra.ac.id

Abstract: *This study aims to examine the effect of foreign direct investment and external debt growth on ASEAN-6 countries' economic growth during the period of 2011-2019 based on neoclassical growth theory. The panel data regression is used to analyze the countries' data. The results indicate that the growth of foreign direct investment does not significantly affect the countries' economic growth, while external debt does.*

Keywords: economic growth, external debt, foreign direct investment

Introduction

In neoclassical economic growth theory, capital growth is the main factor influencing economic growth (Solow, 1956). The higher the capital growth of a country, the higher its economic growth will be. The capital from this theory's side is physical capital which will later be used to support the process of producing goods and services in the country (Jilenga et al., 2016).

A country can obtain the capital from within or outside the country. However, in many countries, the availability of domestic capital is often insufficient to fund national development (Ehigiamusoe & Lean, 2019). This is partly due to the low public income so that it has an impact on the low public saving. This limitation can be one of the important barrier factors in generating higher national output (Todaro & Smith, 2020). Therefore, many countries then seek foreign capital to encourage economic growth, either through foreign direct investment or external debt (Jilenga et al., 2016).

The flow of foreign capital into each region of the world is different. Based on data from the United Nations Conference on Trade and Development (2019), Southeast Asia or ASEAN region is the largest recipient of foreign direct investment (FDI) in Asia. Over the past 10 years, FDI inflows to ASEAN countries have tended to increase (World Bank, 2020b). This is because ASEAN region is considered by investors to be able to manage volatile capital flows after the global crisis in 2008-2009, thereby increasing the attractiveness of investing in ASEAN (ASEAN Secretariat, 2011). In addition, the tensions in the trade war between the US and China have also made ASEAN region an increasingly attractive area for investment purposes, especially Vietnam, Thailand, Philippines, Indonesia and Malaysia which are the five largest recipients of FDI after Singapore (ASEAN Secretariat, 2019).

Not only FDI, ASEAN's total external debt (-1) also has an increasing trend over the last 10 years, especially in 2012 where the increase was the most significant (World Bank, 2020a). The increase was mainly driven by a significant increase in inflows to public borrowers which accounted for half of long-term debt inflows (World Bank, 2014). This increase in external debt and FDI is also in line with the increase in total real GDP growth in ASEAN countries, indicating that ASEAN countries are also using foreign capital in increasing their economic growth.

[1] Correspondent Author E-Mail:

Copyright © 2021
ISSN: 2407-1722

Foreign direct investment provides the capital and technology needed to encourage the growth of company production in the destination country, where this growth will contribute to GDP growth or the output of goods and services produced thereby increasing economic growth (Mody, 2006). Meanwhile, external debt is used by the government for general financing and financing of certain activities or investments, such as efforts to close the gap in infrastructure provision and increase the Human Development Index (HDI) to increase economic growth. Utilization of a reasonable level of external debt and used for investment can encourage the development of the country by increasing output and national income, so that it will increase the economic growth of a country as well (Poirson et al., 2004)

However, prior studies found conflicting results about the effect of foreign capital growth on economic growth. For instance, Djulius (2018) found positive effects of foreign direct investment and external debt growth on economic growth in Indonesia, while Azeez et al. (2015) found that the foreign capital brings negative impact on Nigeria's economic growth. The later is due to the country's macroeconomic instability, causing the government must take certain policies to overcome its negative impact on economic growth.

Given these inconsistent results, this study attempts to fill the gap by examining the role of foreign direct investment and external debt growth on the economic growth of ASEAN-6 countries This research data period is set to be 2011-2019. During the period, the ASEAN-6 received relatively high, with upward trends, foreign capital after the global financial crisis 2008-2009 (ASEAN Secretariat, 2011), and the countries gained positive effects of the US-China trade war. (ASEAN Secretariat, 2019). This study also considers that the effect of foreign capital on economic growth might not only occur during the same year of investment, but also occur one or two years later.

Literature Review

1. Neoclassical economic growth theory

Neoclassical economic growth theory was first put forward by Solow (1956) which is the development of Harrord-Domar theory. In contrast to Harrord-Domar, Solow (1956) added labor to the economic growth model because the assumption of an abundant workforce is not always valid in developing countries. In his model, he also adds technology as a third variable in the economic growth model which is then accepted as the first long-term growth model (Huda, 2017).

Unlike the Harrod-Domar model which assumes that the output capital ratio is a fixed coefficient, Solow's neoclassical growth model formulates that the value of the output capital ratio can change according to the economic conditions of a country (Todaro & Smith, 2020). This means that even though the amount of capital changes, there is a possibility that the level of output does not change and vice versa. On the other hand, Solow's model assumes a scale or diminishing returns to diminishing returns from the factors of production of capital and labor if the number of the two factors of production increases over time. This occurs when theproduction capacity or output produced does not increase even though the capital or input has been increased (Samuelson & Nordhaus, 2009). However, if the level of the two factors of production is still low, the Solow model (1956) also assumes a constant return to scale (Arsyad,2014).

2. Foreign capital overview in ASEAN-6 countries

Foreign direct investment is an investment on an international scale by direct investors to obtain lasting interest in companies located in other countries or direct investment companies (Patterson & International Monetary Fund, 2004). During 2011-2019, the growth of FDI in ASEAN-6 countries experienced very volatile movements, especially in The Philippines and Thailand. In 2011, the growth of FDI in Philippines experienced a drastic increase due to an

[1] Correspondent Author E-Mail:

Copyright © 2021
ISSN: 2407-1722

eightfold increase in M&A from the previous year (ASEAN Secretariat, 2012). In the following year, the growth of FDI in Thailand also experienced a significant increase due to the government's policy of reducing corporate tax to 23%, thereby increasing the flow of foreign direct investment into the country (ASEAN Secretariat, 2014). Overall, each ASEAN-6 country has made various efforts to encourage FDI such as exemption from import duties and taxes.

According to (Sukirno, 2013), external debt is a flow of funds from abroad which is not intended to seek profit and is obtained on lighter terms than those stipulated in the international market. This external debt is used as financing for certain activities or projects in the public and private sectors (World Bank, 2020a). Although the total external debt of ASEAN-6 countries tends to increase, the growth in total external debt in fact has a declining trend and quite volatile. In the midst of this downward trend, the growth of external debt in Thailand and still continued to increase significantly, especially in 2012 and 2017. This was in line with the increase in Thailand's short-term external debt category (World Bank, 2014) and public long-term external debt owned by Vietnam (World Bank, 2019). Overall, the average growth of ASEAN-6 countries' external debt continued to grow during the study period.

3. The growth of foreign direct investment on economic growth

Solow (1956) formulated that the most important factor influencing the economic growth of a country is the growth of its capital, including foreign capital. This is because the growth of foreign capital can expand the production process and marketing of products, so as to increase the company's production, national income, and economic growth (Todaro & Smith, 2020). Foreign capital in the form of foreign direct investment provides the capital, organizational and managerial systems, and investments needed by the host country, so as to encourage the performance and growth of the company's production. This company's production growth will contribute to the increase in national output and encourage economic growth (Mody, 2006). In addition, foreign direct investment can bring wider market access and reach to international export markets. For example, in the early days of economic development in China, foreign direct investment become the main contributor in increasing exports which encourage economic growth (Kehal, 2005). Foreign direct investment can also give a positive signal to other multinational companies (MNCs) that there is a favorable investment climate in the host country as well as to reduce investment risk in that country. The increase or growth of foreign direct investment can increase the output company's output and national output which ultimately increases economic growth (Susic et al., 2017).

H1: The growth of foreign direct investment has a significant effect on the economic growth of ASEAN countries.

4. The growth of external debt on economic growth

Foreign capital growth in the form of external debt also has an important role in complementing the lack of capital resources in financing a country's development (Todaro & Smith, 2006) by covering the current account deficit and the government budget deficit. External debt can benefit the borrowing country's economy if it is used carefully for investment and development projects, for example in infrastructure, education, health, etc. (Chaudhry & Iffat, 2017). By using external debt as a source of capital for investment and development projects, it will increase the country's production capacity in a sustainable manner. Furthermore, Poirson et al. (2004) stated that a reasonable level of external debt can fill the gap in the lack of existing capital resources so that it can increase the economic growth of a country effectively.

H2: The growth of external debt has a significant effect on the economic growth of ASEAN countries

[1] Correspondent Author E-Mail:

Copyright © 2021
ISSN: 2407-1722

Figure 1
Theoretical Framework

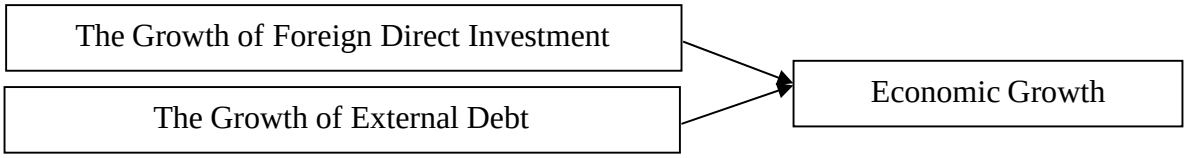

Methodology

The sample selection was carried out using a purposive sampling method based on the largest foreign direct investment recipient country in ASEAN according to the ASEAN Secretariat (2019) with the data period of 2011-2019. This is because of that the foreign capital flowing in the countries were relatively high after the global crisis of 2008-2009 (ASEAN Secretariat, 2011). The data of this study are obtained indirectly from the World Bank.

Data analysis technique

The data analysis technique used in this research is panel data regression analysis technique, with the model equation as follow:

$$EG_{it} = \beta_0 + \beta_1 FDI_{it} + \beta_2 FDI_{it-1} + \beta_3 FDI_{i(t-2)} + \beta_4 EXT_{it} + \beta_5 EXT_{i(t-1)} + \beta_6 EXT_{i(t-2)} + \beta_7 DI_{it} + \beta_8 LF_{it} + \beta_9 TFP_{it} + \varepsilon_{it}$$

Description:

EG	= Economic Growth at time t
FDI	= The Growth of Foreign Direct Investment at time t
FDI-1	= The Growth of Foreign Direct Investment at time t-1
FDI-2	= The Growth of Foreign Direct Investment at time t-2
EXT	= The Growth of External Debt at time t
EXT-1	= The Growth of External Debt at time t-1
EXT-2	= The Growth of External Debt at time t-2
DI	= The Growth of Domestic Capital at time t
LF	= The Growth of Labor at time t
TFP	= Technology Development at time t
β_0	= Constant
β_{1-6}	= Independent Variables Regression Coefficient
β_{7-9}	= Control Variables Regression Coefficient
ε	= Error
i	= Number of objects *(cross section)*
t	= Number of periods *(time series)*

Findings & Discussion

After conducting some model selection tests. The Fixed Effect Model is chosen as the most appropriate model in this study. The classical linear regression model assumptions has ben met in order to obtain the BLUE model:

Table 3.
Results of Panel Data Regression

Variable	***Basis Model***	***IV Model***	***Complete Model***

[1] Correspondent Author E-Mail:

C	0.0383	0.0456	0.0371

[1] Correspondent Author E-Mail:

Copyright © 2021
ISSN: 2407-1722

	(0.0043)	(0.0030)	(0.0025)
FDI		0.0086 (0.0047)	0.0048 (0.0032)
FDI-1		0.0076 (0.0042)	0.0028 (0.0029)
FDI-2		0.0056 (0.0035)	0.0011 (0.0025)
EXT		0.0460 (0.0244)	0.0247 (0.0177)
EXT-1		0.0230 (0.0191)	0.0047 (0.0136)
EXT-2		0.0036 (0.0185)	0.0045 (0.0125)
DI	0.0846 (0.0214)*		0.0792 (0.0233)*
LF	0.0794 (0.0879)		0.0451 (0.1094)
TFP	0.5228 (0.0790)*		0.4777 (0.0935)*
F-statistic	26.6441	7.0831	17.0302
Prob (F-statistic)	0.0000	0.0000	0.0000
R-squared	0.6152	0.6498	0.8594
Adjusted R-squared	0.5921	0.5580	0.8090

Information: *α = 5%

Based on table 3, the growth of foreign direct investment in time t, t-1, and t-2 have no significant effect on ASEAN-6 countries' economic growth during the observation period. The results of this study are in contrast with the neoclassical economic growth theory which states that capital growth (including foreign capital) is the main factor influencing the economic growth of a country (Solow, 1956). This variable does not have a significant effect on economic growth because the growth in the amount of FDI flowing into the countries does not provide significant contributions to their GDP. According to United Nations Conference on Trade and Development (2020), FDI can significantly affect a country's economic growth if its amount is more than 10% of the total country's GDP. Although the growth of FDI inflow in ASEAN countries tended to increase during 2011-2019, its average contribution to each of the country's GDP was less than 10%. As was mentioned by Mankiw (2016) that FDI might have a significant impact on economic growth in the long term because the absorption of investment cannot occur instantaneously in one year or two years only. Therefore, the growth of foreign direct investment in time t until t-2 does not have a significant effect on ASEAN-6 countries' economic growth.

Based on the regression results, the growth of external debt in time t, t-1, and t-2 have no significant effect on the countries' economic growth during the study period. These results are not in line with the neoclassical economic growth theory which states that capital growth (including foreign capital) is the main factor influencing the economic growth of a country (Solow, 1956). When a country is not able to utilize debt optimally to encourage economic development and ensure effective repayment of that debt, the debt made by the government will not be useful for the country's economic growth (Bakare, 2010). Shkolnyk & Kolio (2018) also stated that the government's strategy in allocating external debt plays a very important role in determining the effect of the debt on economic growth. The implementation of ineffective government strategies in managing debt will not have a significant effect on economic growth. According to Chaudhry & Iffat (2017), the growth of external debt can be beneficial for the

[1] Correspondent Author E-Mail:

Copyright © 2021
ISSN: 2407-1722

borrowing country's economy if it is used carefully for investment and development projects, for example in infrastructure, education, health, etc. However, these projects take a long time to produce results that have an impact on economic growth. Therefore, the growth of external debt in time t until t-2 has no significant effect on the economic growth of ASEAN-6 countries.

References

Arsyad, L. (2014). *Ekonomi pembangunan*. Universitas Terbuka. http://repository.ut.ac.id/3950/

ASEAN Secretariat. (2011). *ASEAN investment Report 2011: Sustaining FDI flows in a post-crisis world*. Author. http://investasean.asean.org/files/upload/ASEAN%20Investment%20Report%202010-2011.pdf

ASEAN Secretariat. (2012). *ASEAN investment Report 2012: The changing FDI landscape*. Author. https://www.asean.org/wp-content/uploads/images/2013/other_documents/AIR%202012%20Final%20(July%202013).pdf

ASEAN Secretariat. (2014). *ASEAN investment Report 2013-2014: FDI development and regional value chains*. Author. http://investasean.asean.org/files/upload/AIR%202013-2014%20FINAL.pdf

ASEAN Secretariat. (2019). *ASEAN investment Report 2019 – FDI in services: Focus on health care*. Author. http://investasean.asean.org/files/upload/Web%20InvestASEAN%20-%20AIR%202019.pdf

Azeez, B., Oladapo, F., & Aluko, O. A. (2015). External debt or foreign direct investment: Which has greater significant economic impact on Nigeria? *European Scientific Journal, 11*(19), 185–195.

Bakare, A. S. (2010). Debt forgiveness and its impact on the growth of Nigerian economy: An empirical study. *Pakistan Journal of Social Sciences, 7*(2), 34–39. https://doi.org/10.3923/pjssci.2010.34.39

Chaudhry, I., & Iffat, S. (2017). Foreign direct investment, external debt and economic growth: Evidence from some selected developing countries. *Review of Economics and Development Studies, 3*(2), 111–124. https://doi.org/10.26710/reads.v3i2.170

Djulius, H. (2018). Foreign direct investment or external debt and domestic saving: Which has greater impact on growth. *Etikonomi: Jurnal Ekonomi, 17*(1), 37–44. https://doi.org/10.15408/etk.v17i1.7120

Ehigiamusoe, K., & Lean, H. H. (2019). Foreign capital inflows and economic growth in Nigeria: Any nexus? *Journal of African Business, 20*(4), 1–17. https://doi.org/10.1080/15228916.2019.1581010

Huda, N. (2017). *Ekonomi pembangunan islam*. Prenada Media. https://books.google.co.id/books?id=hcSZDwAAQBAJ&pg=PA89&lpg=PA89&dq=harry+johnson+neoklasik&source=bl&ots=LZT-5faC-C&sig=ACfU3U0yIjWNvFuszMljiT3klvySrRpagg&hl=en&sa=X&ved=2ahUKEwio8dDm6LnzAhUn8HMBHXF5AHQQ6AF6BAgMEAM#v=onepage&q=harry%20johnson%20neoklasik&f=false

Jilenga, M., Xu, H., & Gondje-Dacka, I.-M. (2016). The impact of external debt and foreign direct investment on economic growth: Empirical evidence from Tanzania. *International Journal of Financial Research, 7*. https://doi.org/10.5430/ijfr.v7n2p154

Kehal, H. (2005). *Foreign investments in developing countries*. Palgrave Macmillan. https://id1lib.org/book/615012/97eb04

Mankiw, N. G. (2016). *Macroeconomics* (9th.). Worth Publishers. https://id.id1lib.org/book/5103135/7fbe46

[1] Correspondent Author E-Mail:

Copyright © 2021
ISSN: 2407-1722

Mody, A. (2006). *Foreign direct investment and the world economy* (1st. ed.). Routledge. https://id1lib.org/book/686678/f65862

Patterson, N. K., & International Monetary Fund (Eds.). (2004). *Foreign direct investment: Trends, data availability, concepts, and recording practices*. International Monetary Fund.

Poirson, H., Ricci, L. A., & Pattillo, C. A. (2004). What are the channels through which external debt affects growth? *IMF Working Papers*, *04*(15), 1. https://doi.org/10.5089/9781451843293.001

Samuelson, P., & Nordhaus, W. (2009). *Economics* (19th. ed.). McGraw-Hill. https://id1lib.org/book/2491418/f6452d

Shkolnyk, I., & Koilo, V. (2018). The relationship between external debt and economic growth: Empirical evidence from Ukraine and other emerging economies. *Investment Management and Financial Innovations*, *15*(1), 387–400. https://doi.org/10.21511/imfi.15(1).2018.32

Solow, R. M. (1956). A contribution to the theory of economic growth. *The Quarterly Journal of Economics*, *70*(1), 65. https://doi.org/10.2307/1884513

Sukirno, S. (2013). *Makroekonomi: Teori pengantar*. Rajawali Pers. https://onesearch.id/Record/IOS3504.libra-163390127

Susic, I., Stojanovic-Trivanovic, M., & Susic, M. (2017). Foreign direct investments and their impact on the economic development of Bosnia and Herzegovina. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, *200*(17), 1–16. https://doi.org/10.1088/1757-899X/200/1/012019

Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2006). *Pembangunan ekonomi* (9th.). Erlangga. https://books.google.co.id/books?id=m8kMk_KbSX4C&printsec=frontcover&dq=pembangunan+ekonomi+todaro&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwi5zdbOi93vAhV0yzgGHbJfCjAQ6AEwAXoECAIQAg#v=onepage&q=pembangunan%20ekonomi%20todaro&f=false

Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). *Economic development* (13th. ed.). Pearson. https://id.id1lib.org/book/16913313/4a6c90

United Nations Conference on Trade and Development. (2019). *World investment report 2019: Special economic zones*. Author. https://doi.org/10.18356/8a8d05f9-en

United Nations Conference on Trade and Development. (2020). *Handbook of statistics 2020*. Author. https://unctad.org/system/files/official-document/tdstat45_en.pdf

World Bank. (2014). *International debt statistics 2014*. https://openknowledge.worldbank.org/handle/10986/17048

World Bank. (2019). *International debt statistics 2019*. Author. https://openknowledge.worldbank.org/bitstream/handle/10986/30851/IDS2019.pdf?sequence=5&isAllowed=y

World Bank, W. D. I. (2020a). *External debt stocks, total (DOD, current US$)* (External Debt) [Data file]. https://data.worldbank.org/indicator/DT.DOD.DECT.CD

World Bank, W. D. I. (2020b). *Foreign direct investment, net inflows (BoP, current US$)* (Financial Sector) [Data file]. https://data.worldbank.org/indicator/BX.KLT.DINV.CD.WD

[1] Correspondent Author E-Mail: